



**GUIDE ARSIP
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA : SUKARNO
1945 - 1967**



**Arsip Nasional Republik Indonesia
Direktorat Pengolahan
Jakarta, 2016**

KATA PENGANTAR

Undang-Undang No. 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan mengamanatkan Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) untuk melaksanakan pengelolaan arsip statis berskala nasional yang diterima dari lembaga negara, perusahaan, organisasi politik, kemasyarakatan dan perseorangan. Pengelolaan arsip statis bertujuan menjamin keselamatan dan keamanan arsip sebagai bukti pertanggungjawaban nasional dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Arsip statis yang dikelola oleh ANRI merupakan memori kolektif, identitas bangsa, bahan pengembangan ilmu pengetahuan, dan sumber informasi publik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu pengolahan arsip statis, maka khazanah arsip statis yang tersimpan di ANRI harus diolah dengan benar berdasarkan kaidah-kaidah kearsipan sehingga arsip statis dapat ditemukan dengan cepat, tepat dan lengkap.

Pada tahun anggaran 2016 ini, salah satu program kerja Sub Bidang Pengolahan Arsip Pengolahan I yang berada di bawah Direktorat Pengolahan adalah menyusun *Guide* Arsip Presiden RI: Sukarno 1945-1967. *Guide* arsip ini merupakan sarana bantu penemuan kembali arsip statis bertema Sukarno sebagai Presiden dengan kurun waktu 1945-1967 yang arsipnya tersimpan dan dapat diakses di ANRI.

Seperti kata pepatah, “tiada gading yang tak retak”, maka *guide* arsip ini tentunya belum sempurna dan masih ada kekurangan. Namun demikian *guide* arsip ini sudah dapat digunakan sebagai *finding aid* untuk mengakses dan menemukan arsip statis mengenai Presiden Sukarno yang tersimpan di ANRI dalam rangka pelayanan arsip statis kepada pengguna arsip (*user*).

Akhirnya, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada pimpinan ANRI, anggota tim, Museum Kepresidenan, Yayasan Bung Karno dan semua pihak yang telah membantu penyusunan *guide* arsip ini hingga selesai. Semoga Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa membalas amal baik yang telah Bapak/Ibu/Saudara berikan. Amin.

Jakarta, Desember 2016
Direktur Pengolahan

Azmi

DAFTAR ISI

| | |
|---|--|
| KATA PENGANTAR..... | |
| i | |
| DAFTAR ISI..... | |
| ii | |
| I. PENDAHULUAN..... | |
| 1 | |
| A. Latar Belakang..... | |
| 1 | |
| B. Gambaran Arsip Presiden RI: Sukarno 1945 - 1967 | |
| 3 | |
| C. Penyusunan <i>Guide</i> Arsip Presiden RI: Sukarno 1945 - 1967..... | |
| 4 | |
| D. Petunjuk Penggunaan <i>Guide</i> Arsip Presiden RI: Sukarno 1945 - 1967..... | |
| 6 | |
| II. DESKRIPSI INFORMASI ARSIP..... | |
| 9 | |
| A. Presiden Sukarno dan Politik..... | |
| 9 | |
| 1. Abstrak..... | |
| 9 | |
| 2. Arsip Tekstual..... | |
| 11 | |
| 3. Arsip Foto..... | |
| 31 | |
| 4. Arsip Film..... | |
| 61 | |
| B. Presiden Sukarno dan Pertahanan-Keamanan..... | |
| 125 | |

| | |
|--|-----|
| 1. Abstrak..... | 125 |
| 2. Arsip Tekstual..... | 127 |
| 3. Arsip Foto..... | 135 |
| 4. Arsip Film..... | 142 |
| C. Presiden Sukarno dan Ekonomi..... | 191 |
| 1. Abstrak..... | 191 |
| 2. Arsip Tekstual..... | 193 |
| 3. Arsip Foto..... | 200 |
| 4. Arsip Film..... | 202 |
| D. Presiden Sukarno dan Pendidikan-Ilmu Pengetahuan, Agama, Sosial- Kebudayaan..... | 216 |
| 1. Abstrak..... | 216 |
| 2. Arsip Tekstual..... | 218 |
| 3. Arsip Foto..... | 226 |
| 4. Arsip Film..... | 239 |
| E. Presiden Sukarno dan Olahraga..... | 257 |

| | |
|------------------------|-----|
| 1. Abstrak..... | 257 |
| 2. Arsip Tekstual..... | 258 |
| 3. Arsip Foto..... | 262 |
| 4. Arsip Film..... | 264 |

| | |
|-----------------------------|------------|
| BAB III PENUTUP..... | 277 |
|-----------------------------|------------|

| | |
|----------------------------|------------|
| DAFTAR PUSTAKA..... | 278 |
|----------------------------|------------|

LAMPIRAN

| | |
|--------------------------|-----|
| 1. Indeks..... | 279 |
| 2. Daftar Singkatan..... | 314 |

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sehari pasca memproklamasikan kemerdekaannya, Bangsa Indonesia kemudian memilih Presiden pertamanya melalui sidang Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) pada 18 Agustus 1945. Ketika itu Sukarno dan Moh. Hatta terpilih menjadi presiden dan wakil presiden secara aklamasi. Sukarno menjabat sebagai presiden sejak Tahun 1945 hingga meletakkan jabatannya pada Tahun 1967. Secara garis besar pemerintahan di bawah Presiden Sukarno dibagi dalam 4 (empat) periode, yaitu Periode Awal Kemerdekaan 1945-1950, Periode Demokrasi Liberal 1950-1959, dan Periode Demokrasi Terpimpin 1959-1967.

Selama kurun waktu tersebut, kekuasaan Sukarno sebagai presiden didasarkan pada konstitusi yang berlaku. Pada Periode Awal Kemerdekaan, kekuasaan presiden sangat besar karena seluruh kekuasaan Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR), Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), dan Dewan Pertimbangan Agung (DPA), sebelum lembaga itu terbentuk, dijalankan oleh presiden dengan bantuan [Komite Nasional Indonesia Pusat](#) (KNIP). Hal ini berdasarkan Ketentuan Pasal IV aturan peralihan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945. Akan tetapi, kekuasaan tersebut hanya bertahan selama dua bulan ketika keluarnya [Maklumat](#) Wakil Presiden Nomor X pada [16 Oktober 1945](#). Melalui maklumat tersebut kemudian diterapkan sistem pemerintahan parlementer.

Pada sistem parlementer, kedudukan Presiden Sukarno hanya sebagai kepala negara, sementara kepala pemerintahan dipegang oleh perdana menteri. Kondisi seperti ini berlanjut pada masa Republik Indonesia Serikat (RIS) dengan dasar Konstitusi RIS 1949 dan Periode Demokrasi Liberal dengan dasar UUD Sementara 1950. Selanjutnya, melalui Dekrit 5 Juli 1959 yang intinya kembali diberlakukannya UUD 1945, kekuasaan presiden kembali menjadi kepala negara sekaligus sebagai kepala pemerintahan.

Di bawah kepemimpinan Presiden Sukarno, banyak terjadi peristiwa penting baik dalam bidang politik (dalam dan luar negeri), pertahanan-keamanan, ekonomi, agama, pendidikan-ilmu pengetahuan, sosial-kebudayaan,

dan olahraga. Pada Periode Awal Kemerdekaan 1945-1950 peristiwa penting dalam bidang politik diwarnai dengan perjuangan diplomasi mempertahankan kedaulatan RI mulai dari Linggarjati, Renville, Roem-Royen, Konferensi Inter-Indonesia hingga Konferensi Meja Bundar (KMB). Peristiwa penting dalam bidang pertahanan-keamanan terkait dengan pertempuran melawan tentara Sekutu, Agresi Militer Belanda dan pemberontakan di dalam negeri. Peristiwa penting dalam bidang ekonomi antara lain terkait dengan pendirian bank nasional, peredaran Uang Republik Indonesia (ORI) dan pendirian sejumlah perusahaan negara. Peristiwa penting bidang pendidikan-ilmu pengetahuan, agama, sosial-kebudayaan antara lain mengenai masalah haji dan eksistensi Palang Merah Indonesia. Sementara itu, peristiwa penting bidang olahraga terkait dengan pelaksanaan Pekan Olahraga Nasional (PON) I di Solo.

Selanjutnya pada Periode Demokrasi Liberal 1950-1959, kekuasaan Presiden Sukarno diwarnai dengan peristiwa pergantian kabinet, pemilihan umum, Konferensi Asia Afrika dalam bidang politik. Peristiwa penting dalam bidang pertahanan-keamanan antara lain perjuangan merebut Irian Barat, usaha pembunuhan presiden dan ketika kondisi negara dalam keadaan bahaya. Peristiwa penting dalam bidang ekonomi pada periode ini terkait dengan usaha menasionalisasi perusahaan Belanda, pelaksanaan Musyawarah Nasional Pembangunan dan perjanjian perdagangan dengan beberapa negara. Peristiwa penting dalam bidang pendidikan-ilmu pengetahuan, agama, sosial-kebudayaan antara lain Kongres Ilmu Pengetahuan Nasional, Kongres Kebudayaan Rakyat dan peringatan Hari Kebangkitan nasional. Sementara itu, peristiwa penting dalam bidang olahraga antara lain Pekan Olahraga Mahasiswa (POM), PON II, dan Kejuaraan Piala Thomas.

Memasuki periode Demokrasi Terpimpin 1959-1967 peristiwa penting dalam bidang politik antara lain penyebarluasan konsep Manifesto politik Undang-Undang Dasar 1945, Sosialisme Indonesia, Demokrasi Terpimpin, Ekonomi Terpimpin, dan Kepribadian Indonesia (Manipol-Usdek), pembentukan Front Nasional, pembubaran partai politik dan keikutsertaan pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Non Blok I. Peristiwa penting dalam bidang pertahanan-keamanan antara lain usaha merebut Irian Barat, konfrontasi dengan

Malaysia, dan Gerakan 30 September. Peristiwa penting dalam bidang ekonomi antara lain terkait dengan Deklarasi Ekonomi, pelaksanaan pembangunan nasional semesta berencana, dan pembangunan reaktor atom pertama. Peristiwa penting dalam bidang pendidikan-ilmu pengetahuan, agama, sosial-kebudayaan menyangkut peristiwa Konferensi Islam Asia Afrika, Festival Film Asia-Afrika, dan peresmian sejumlah perguruan tinggi. Sementara peristiwa penting dalam bidang olahraga pada periode ini terkait dengan Asian Games IV dan *Games of New Emerging Forces* (Ganefo).

Peristiwa-peristiwa politik, pertahanan-keamanan, ekonomi, agama, pendidikan-ilmu pengetahuan, sosial-kebudayaan, dan olahraga pada masa pemerintahan Presiden Sukarno 1945-1967 tersebut, mempunyai arti penting dalam sejarah bangsa Indonesia. Oleh karena itu, Direktorat Pengolahan Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) perlu menyusun sarana bantu penemuan kembali arsip statis berupa *guide* arsip mengenai Presiden Sukarno. *Guide* arsip ini akan semakin memudahkan pengguna arsip untuk mengakses semua arsip mengenai berbagai macam peristiwa dan kebijakan pada masa Presiden Sukarno Tahun 1945-1967 yang tersimpan di ANRI dalam berbagai media.

B. Gambaran Arsip Presiden RI: Sukarno 1945-1967

Materi *guide* arsip ini merupakan hasil penelusuran arsip terkait dengan peristiwa penting pada masa pemerintahan Presiden Sukarno periode 1945-1967 pada seluruh daftar dan inventaris arsip yang tersedia di unit layanan arsip. Hasil penelusuran telah mengidentifikasi jenis arsip yang memiliki informasi tentang Presiden Sukarno 1945-1967 yaitu terdiri atas arsip tekstual/arsip kertas, arsip foto, dan arsip film.

Arsip tekstual yang memiliki informasi tentang peristiwa penting pada pemerintahan Presiden Sukarno berjumlah 573 nomor yang terdapat dalam khazanah arsip Sekretariat Negara antara lain berupa arsip Sekretariat Negara RI 1945-1949, Sekretariat Negara RI Yogyakarta 1949-1950, Kabinet Presiden Republik Indonesia Serikat 1949-1950, Sekretariat Negara Kabinet Perdana Menteri 1950-1959, Kabinet Presiden RI 1950-1959, Daftar Arsip Pidato Presiden RI 1958-1967 (Sukarno), Delegasi Indonesia 1947-1951. Informasi

tentang peristiwa penting pada masa pemerintahan Presiden Sukarno juga terdapat di khazanah arsip perseorangan berupa arsip LN Palar 1928-1981, Abdul Wahab Soerdjoadiningrat 1946-1973, dan Roeslan Abdul Gani 1959-1976.

Informasi mengenai peristiwa penting pada masa pemerintahan Presiden Sukarno berupa arsip foto berjumlah 627 nomor terdapat di khazanah arsip Kementerian Penerangan (Kempen) berupa arsip Kempen Aceh 1947-1965, Sumatera Utara 1950-1955, Sumatera Selatan 1950-1967, Jawa Tengah 1950-1965, DI Yogyakarta 1950-1965 dan IPPHOS 1945-1950. Terdapat pula di khazanah arsip Sekretariat Negara 1966-1989. Sedangkan untuk arsip film berjumlah 151 nomor terdapat di khazanah arsip Pusat Produksi Film Negara (PPFN).

C. Penyusunan *Guide* Arsip Presiden RI: 1945-1967

Penyusunan *Guide* Arsip Presiden RI: Sukarno 1945-1967 merupakan kegiatan unit Sub Direktorat Pengolahan Arsip I, Direktorat Pengolahan pada tahun anggaran 2016, dengan keanggotaan sebagai berikut: Azmi (Penanggung Jawab Kegiatan), Retno Wulandari (Penanggung Jawab Pelaksana Teknis), Widhi Setyo Putro (Koordinator), Catur Rahmawati Tejaningrum (Sekretaris), Sukmawati Mochtar (anggota), Euis Shariasih (anggota), Rojali (anggota), Priyono Widodo (anggota), Hafid Furqoni (anggota), Jajang Nurjaman (anggota), Ari Syah Bungsu (anggota), Tasum (anggota), Shinta Agustin (anggota) dan Hasna Fuadilla Hidayati (anggota).

Penyusunan *guide* arsip ini dilakukan berdasarkan pada Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2011 tentang Pedoman Penyusunan Sarana Bantu Penemuan Kembali Arsip Statis dan SOP – AP Pengolahan. Ada enam tahap dalam melakukan penyusunan *guide* arsip, yaitu:

1. Melakukan identifikasi informasi arsip pada daftar arsip dan inventaris arsip yang memiliki kaitan dengan peristiwa penting pada masa pemerintahan Presiden Sukarno. Identifikasi meliputi pencipta arsip (*provenance*), periode arsip, dan jenis media arsip.

2. Menyusun rencana teknis yang berisi rincian waktu, tahapan kerja, sarana dan prasarana, sumber daya manusia dan biaya.
3. Melakukan penelusuran sumber arsip melalui daftar dan inventaris arsip yang tersedia di ruang layanan arsip sebagai bahan penyusunan *guide* arsip. Pada tahap ini juga dilakukan pengumpulan sumber sekunder di Museum Kepresidenan, Yayasan Bung Karno, Perpustakaan Nasional dan publikasi lainnya melalui jaringan internet. Maksud dan tujuan melakukan penelusuran referensi ini adalah untuk memberikan gambaran secara lengkap tentang sejarah pemerintahan Presiden Sukarno berdasarkan sumber informasi yang akurat dan dapat dipercaya serta dipertanggungjawabkan keabsahannya.
4. Melakukan penulisan *guide* arsip, yang dilakukan setelah semua data dan informasi terkumpul dengan skema penulisan sebagai berikut:
 - a. Judul yaitu *Guide* Arsip Presiden RI: Sukarno 1945-1967
 - b. Kata pengantar;
 - c. Daftar isi;
 - d. Pendahuluan, meliputi latar belakang, gambaran arsip Presiden RI: Sukarno, penyusunan *guide* arsip, dan petunjuk penggunaan *guide* arsip; Latar belakang menceritakan secara umum mengenai sistem pemerintahan dan peristiwa penting pada masa Presiden Sukarno sejak dipilih menjadi presiden Tahun 1945 sampai dengan berhenti pada Tahun 1967. Sebagai catatan, penulisan nama Sukarno pada pendahuluan *guide* arsip ini menggunakan ejaan Suwandi atau ejaan republik. Sementara pada deskripsi informasi arsip, penulisan nama Sukarno tetap mempertahankan sesuai dengan yang tertulis di arsip. Gambaran arsip menjelaskan judul *finding aids* dan media apa saja yang memiliki informasi mengenai peristiwa penting masa pemerintahan Presiden Sukarno. Dijelaskan pula mengenai jumlah nomor arsip yang diuraikan dalam *guide* arsip ini. Penyusunan *guide* arsip menjelaskan dasar pengerjaan, tim penyusun, dan tahapan penyusunan dari *Guide* Arsip Presiden RI: Sukarno 1945-1967. Petunjuk penggunaan *guide* arsip menjelaskan bagaimana cara mengakses arsip dengan menggunakan *guide* arsip ini.

- e. Deskripsi informasi arsip, meliputi deskripsi arsip dalam daftar dan inventaris arsip yang terkait dengan peristiwa penting pada pemerintahan Presiden Sukarno. Informasi dalam *guide* arsip ini dikelompokkan ke dalam 5 (lima) tema besar yaitu Presiden Sukarno dan Politik; Presiden Sukarno dan Pertahanan-Keamanan; Presiden Sukarno dan Ekonomi; Presiden Sukarno dan Pendidikan-Ilmu Pengetahuan, Agama, Sosial-Kebudayaan; Presiden Sukarno dan Olahraga. Pengelompokan ini didasarkan pada peristiwa-peristiwa penting secara garis besar yang terjadi selama pemerintahan Presiden Sukarno. Selanjutnya informasi dikelompokkan berdasarkan jenis arsip, yaitu arsip tekstual, foto, dan arsip film;
 - f. Indeks, penyusunan indeks terdiri indeks nama, tempat, dan istilah yang terdapat di dalam deskripsi informasi arsip;
 - g. Daftar singkatan, penulisan daftar singkatan dikutip dari deskripsi informasi arsip pada *guide* arsip ini.
5. Melakukan verifikasi fisik dan informasi arsip statis di depo, yaitu dengan cara mencocokkan informasi yang tertuang di deskripsi informasi dengan fisik arsip yang tersimpan di depo. Selain itu verifikasi juga dilakukan untuk memastikan bahwa deskripsi informasi sudah sesuai dengan kelompoknya.
 6. Melakukan penilaian dan penelaahan terhadap isi materi dan redaksi *guide* arsip untuk mendapatkan masukan dan koreksi dari Direktur Pengolahan selaku penanggung jawab kegiatan. Draf *guide* arsip yang telah disempurnakan kemudian ditandatangani oleh Direktur Pengolahan sebagai tanda pengesahan.
 7. Melakukan publikasi dan distribusi. *Guide* Arsip Presiden RI: Sukarno 1945-1967 kemudian dicetak dan diperbanyak untuk selanjutnya didistribusikan ke Subdit Layanan Arsip dan Subdit Penyimpanan Arsip.

D. Petunjuk Penggunaan *Guide* Arsip Presiden RI: 1945-1967

Untuk dapat mengakses arsip dengan menggunakan *guide* arsip ini, pengguna cukup mencatat nama daftar atau inventaris arsip beserta nomor arsipnya di formulir peminjaman arsip yang tersedia di ruang baca. Untuk arsip tekstual dan foto, nomor arsip terdapat pada akhir setiap uraian informasi.

Contoh untuk arsip tekstual:

Daftar Arsip Pidato Presiden RI (Sukarno) 1958-1967

Pidato Presiden pada pengumuman pelengkap Nawaksara di Istana Merdeka Jakarta, 10 Januari 1967, konsep, 1 lembar. (No. 916)

Pengguna hanya menuliskan **Pidato Presiden RI (Sukarno) 1958-1967, No. 916.**

Contoh untuk arsip foto:

Koleksi Kementerian Penerangan, Kalimantan Barat 1954 – 1963

Presiden Soekarno menuju tempat upacara peresmian 5 proyek besar di Kalimantan Barat, Pontianak, 26 Mar 1961. (No.521, No.Negatif 610326 KK 4-11).

Pengguna hanya menuliskan **Kementerian Penerangan, Kalimantan Barat 1954 – 1963, (No.521, No.Negatif 610326 KK 4-11)**

Khusus untuk arsip film, selain menulis judul daftar atau inventaris arsip, pengguna juga perlu mencantumkan nomor film, nomor kaset dan/ nomor reproduksi.

Contoh untuk arsip film:

Daftar Arsip PPFN: Seri Gelora Indonesia

Judul : Gelora Indonesia
Format/No. Arsip : Reel Film / 336
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Tahun Produksi : 1953
Sinopsis :

Menyambut Juara Dunia, Jakarta, Regu Bulutangkis Indonesia (Thio Kim Bie dan Tan King Gwan) disambut oleh menteri PP Dan K Prof. Priyono, Walikota Sudiro, Manager Tim Yusuf, dan Masyarakat di Bandar Kemayoran, Regu Thomas Cup menuju Istana Negara untuk bertemu Presiden Soekarno; ; Operasi Sadar Selesai (Operasi Pengamanan di SUMSEL (Mayor Nawawi dan kawan-kawan yang mengacaukan keamanan); Pekan Industrialisasi dan Mekanisasi.

Pengguna hanya menuliskan **PPFN: Seri Gelora Indonesia, Reel Film No. 336.** Terkait deskripsi informasi pada arsip film ada beberapa penebalan. Hal ini ditujukan untuk memberi informasi yang terkait langsung dengan Presiden Sukarno dalam sebuah tema tertentu.

Untuk memudahkan penemuan informasi dalam *guide* arsip ini, pengguna juga dapat melihat indeks yang terdiri dari indeks nama orang, organisasi, wilayah dan istilah. Indeks mengacu pada nomor *guide arsip* dalam deskripsi informasi arsip.

II. DESKRIPSI INFORMASI ARSIP

A. Presiden Sukarno dan Politik

1. Abstrak



Gambar 1

Ir. Soekarno dipilih sebagai Presiden Pertama RIS, 16-17 Desember 1949
(Presiden Sukarno waktu mengucapkan sumpahnja)

Sumber: RVD D.I.Y 1947-1949 (No. RVD DIY/718-No. Negatif: 91217 GM 4)

Politik secara garis besar adalah hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintahan dan negara. Politik juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang diarahkan untuk mendapatkan dan mempertahankan kekuasaan di masyarakat. Bangsa Indonesia di bawah pemerintahan Presiden Sukarno sejak tahun 1945 hingga 1967 banyak mengalami peristiwa penting di bidang politik. Peristiwa tersebut mulai dari pemilihan Presiden, pembentukan kabinet, perundingan dengan negara lain, perubahan sistem pemerintahan, hingga pergantian kekuasaan. Peristiwa-peristiwa tersebut terekam dalam setiap deskripsi arsip yang ditampilkan dalam bagian ini. Terdapat 225 nomor dari 26 daftar dan inventaris arsip tekstual, 343 nomor dari 21 daftar dan inventaris arsip foto, 53 nomor dari 5 daftar arsip film yang memiliki informasi mengenai peristiwa politik masa pemerintahan Presiden Sukarno 1945-1967.

Informasi tersebut dapat dibagi dalam 3 (tiga) periode pemerintahan Presiden Sukarno. *Pertama*, periode 1945-1950, terjadi peristiwa penting seperti pemilihan presiden dan wakil presiden oleh PPKI, pembentukan kabinet Sjahrir dan Amir Sjarifoedin, perundingan-perundingan dengan Belanda seperti Linggarjati, Renville, dan Roem Royen, Goodwill Mission NIT dan keluarnya testamen politik Sukarno. Informasi mengenai peristiwa-peristiwa pada periode pertama ini banyak terdapat di Inventaris Arsip Sekretariat Negara RI 1945-1949, Daftar Arsip *Djogja Documenten* 1945-1949 (arsip tekstual), Inventaris Arsip IPPHOS 1945-1950, Inventaris Arsip RVD D.I. Yogyakarta 1947-1949 (arsip foto) dan Inventaris Arsip RVD: Seri *Wordende Wereld* 1947-1949 (arsip film). Khusus peristiwa politik pada masa RIS seperti pembentukan kabinet RIS dan usaha penggabungan RIS dengan RI banyak terdapat di inventaris Arsip Kabinet Perdana Menteri RI Jogjakarta 1949-1950, Inventaris Arsip Kabinet Presiden Republik Indonesia Serikat 1949-1950 (arsip tekstual) dan Inventaris Arsip Foto IPPHOS 1945-1950 (arsip foto).

Kedua, peristiwa politik pada periode 1950-1959 antara lain rapat-rapat pleno dengan DPR, kunjungan tamu-tamu negara seperti PM India, Presiden Uni Soviet dan Presiden Yugoslavia, kunjungan Presiden Sukarno ke luar negeri serta Dekrit Presiden. Informasi ini banyak terdapat di Inventaris Arsip Sekretariat Negara Kabinet Perdana Menteri 1950-1959, Inventaris Arsip Kabinet Presiden RI 1950-1959 (arsip tekstual) dan Daftar Arsip Kempen Jawa Barat 1956-1959 (arsip foto). Selain itu, informasi mengenai gambaran Presiden Sukarno menghadiri rapat raksasa di sejumlah daerah banyak terdapat di Daftar Arsip Kempen Aceh 1947-1965, Kempen Sumatera Utara 1950-1955, Kempen Jawa Barat 1950-1955, Kempen Kalimantan Barat 1954-1963, Kempen NTT 1959-1963, Kempen Kalimantan Selatan 1950-1965, dan Kempen Sulawesi Utara 1951-1965 (arsip foto).

Ketiga, peristiwa politik pada masa pemerintahan Presiden Sukarno periode 1959-1967 antara lain kunjungan PM Uni Soviet, penetapan Manifesto Politik RI sebagai GBHN, pembentukan Kabinet Dwikora, pembentukan MPRS, DPAS dan Front Nasional, pembubaran partai politik, KTT Non Blok I, Kongres PKI, Deklarasi Indonesia keluar dari PBB, dan penyerahan kekuasaan kepada

Suharto. Informasi ini terdapat di Inventaris Arsip Sekretariat Negara Republik Indonesia (1945) 1959-1967 (1973), Daftar Arsip Statis Sekretariat Negara RI: Seri Produk Hukum 1949-2005, Daftar Arsip Pidato Presiden RI (Sukarno) 1958-1967, Inventaris Arsip Sekretariat Menteri Koordinator Kompartimen Perhubungan dengan Rakyat (Menko Hubra) 1963-1966, Inventaris Arsip Lambertus Nicodemus Palar 1928-1981, Inventaris Arsip Abdul Wahab Soerdjoadiningrat 1946-1973, Inventaris Arsip Roeslan Abdul Gani 1950-1976 (arsip tekstual), Daftar Arsip PPFN: Kelompok Film Dokumenter Politik dan Seri Siaran Khusus 1959-1978 (arsip film). Berikut ini adalah deskripsi arsip dalam beberapa khazanah arsip statis di ANRI yang memuat informasi arsip terkait dengan peristiwa politik pada masa pemerintahan Presiden Sukarno 1945-1967:

2. Arsip Tekstual

a. *Inventaris van het archief van de Algemene Secretarie van de Nederlands-Indische Regering en de daarbij Gedeponeerde archieven, (1922) 1944-1950*

- 1) *Verslag van een interview gehouden met ir. Soekarno en beschouwingen over dienst positie, 1946, 1 stuk.* (Laporan wawancara dengan Ir. Soekarno dan pengamatan-pengamatan mengenai posisi dinasnya. 1946, 1 lembar) (No. 132)
- 2) *Stukken betreffende de samenwerking met het Brits Militair Gezag: ten aanzien van de Japanse capitulatie, de herbezetting van Nederlands Indië en het standpunt ten opzichte van de republiek. 1945 aug-1946 feb. Genummeerd 1-168.* (Berkas mengenai kerjasama dengan Kekuasaan Militer Inggris; yang bersangkutan dengan pendudukan Jepang, pendudukan kembali Hindia Belanda dan pendapat mengenai Republik. Agustus 1945-Februari 1946, Diberi nomor 1-168.) (No. 2311)
 - No. 8 *Rondschrijven van Quispel met aanhalingen uit redevoeringen van Soekarno gedurende de oorlog, 26-09-1945.* (Surat keliling Quispel dengan kutipan-kutipan pidato Soekarno semasa perang, 26-09-1945.)
 - No. 12a *Telegram van Van der Plas aan Van Mook ca. 28-09-1945 over het aandringen van SAC op besprekingen met Soekarno en Hatta.* (Telegram Van der Plas kepada Van Mook, sekitar 28-09-1945 mengenai desakan SAC mengenai perundingan Soekarno dan Hatta.)

- No. 25 *Brief van Christison aan Van Mook van 5-10-1945 met als bijlage telegram van Mountbatten betr. proclamatie over de republiek van Soekarno.* (Surat Christison kepada Van Mook tanggal 5-10-1945 yang disertai lampiran telegram Mountbatten mengenai proklamasi Republik Soekarno.)
- No. 47 *Telegram van Logemann aan Van Mook dd. 16-10-1945 over nieuwe instructies aan Mountbatten en bericht over het spreken van Soekarno.* (Telegram Logemann kepada Van Mook tertanggal 16-10-1945 mengenai perintah baru Mountbatten dan kabar mengenai pidato Soekarno.)

Nomor MF: 76, 77

3) *Periode (1942) 1945 sep.-1946 jan. Nrs. 1-65 (No. 2312)*

- No. 20 *Telegram van Van Bylandt aan Van Roijen dd. 4-3-1946: Soekarno, Hatta c.s. nationalistische leiders, geen collaborateurs.* (Telegram dari Van Bylandt kepada Van Roijen tertanggal 4-3-1946: Soekarno, Hatta, dkk, pemimpin nasionalis, bukan kolaborator.)

Nomor MF: 77

4) *Periode 1947 apr.-1948 jan. Genummerd 1-73 (No. 2315)*

- No. 15 *Nota van Soekarno aan de Verenigde Staten in reaktie op hun aide-memoire van 28 juni, dd. 6-7-1947.* (Nota dari Soekarno kepada Amerika Serikat dalam reaksinya tentang memo tanggal 28 Juni, 6-7-1947)

Nomor MF: 78

5) *Periode 1949 juni-dec. Genummerd 1-30 (No. 2318)*

- No. 2 *Brief voorzitter BFO aan Soekarno betr. Inter-Indonesische conferentie, dd. 6-7-1949.* (Surat ketua BFO kepada Soekarno mengenai Konferensi Inter-Indonesia, tertanggal 6-7-1949.)

Nomor MF: 79,80

6) *Telegramwisseling van Van Mook met de Nederlandse regering inzake het algemene beleid, de contacten met Soekarno en de besprekingen met de Britse regering. 1945 apr-okt, 1 omslag.* (Pertukaran telegram Van Mook dengan pemerintahan Belanda mengenai kebijakan umum, kontak dengan Soekarno dan perundingan dengan pemerintahan Inggris. 1 Sampul) (No. 2323)

Nomor MF: 81

7) *Tekst van een redevoering houdende een veroordeling van Soekarno en een schets voor een toekomstig Indonesië. Ongedateerd, 1 Omslag.* (Teks pidato mengenai hukuman Soekarno dan gambaran untuk masa depan Indonesia. 1 Sampul) (No. 2328)

Nomor MF: 81

- 8) *Persberichten betreffende de installatie van Soekarno als president van de Verenigde Staten van Indonesië; met lijst inzake de samenstelling van het eerste kabinet. 1949 dec, 1 Omslag.* (Berita mengenai pelantikan Soekarno sebagai presiden Republik Indonesia Serikat; dengan daftar berkaitan dengan susunan kabinet pertama. Desember 1949, 1 sampul) (No. 2391)
Nomor MF: 86
- 9) *Memoranda en NEFIS-rapporten inzake het zgn. politieke testament van Soekarno en Moh. Hatta. 1948 jan., 1948 dec.-1949 jan. 1 Omslag.* (Memo dan laporan NEFIS mengenai testamen politik Soekarno dan Moh. Hatta. Januari 1948, Desember 1948-Januari 1949, 1 sampul) (No. 2533)
Nomor MF: 100
- 10) *Rapport van de Territoriale Inlichtingengroep Batavia over de oppositie tegen Soekarno en Hatta. Juni 1949, 1 Omslag.* (Laporan Divisi Penerangan Teritorial Batavia mengenai perlawanan terhadap Soekarno dan Hatta. Juni 1949, 1 sampul) (No. 2539)
Nomor MF: 100
- 11) *Tekst van een gesprek van Abdoelkadir Widjoatmodjo met Soekarno over de toekomstige status van Indonesië. 1945 okt, 1 stuk.* (Teks perbincangan Abdoelkadir Widjoatmodjo dengan Soekarno tentang status masa depan Indonesia. Oktober 1945, 1 lembar) (No. 2548)
Nomor MF: 100
- 12) *Teksten van redevoeringen uitgesproken door Soekarno. 1946-1949, 1 omslag.* (Teks orasi yang disampaikan oleh Soekarno. 1946-1949, 1 sampul. (No. 2550)
Nomor MF: 100
- 13) *Stukken inzake enige politieke en andere activiteiten van Soekarno. 1948-1949, 1 omslag.* (Berkas mengenai aktivitas politik dan lainnya Soekarno. 1948-1949, 1 sampul) (No. 2551)
Nomor MF: 101
- 14) *Nota's en telegramwisseling inzake de door Soekarno en Hatta te houden redevoeringen over de toekomstige samenwerking met de Nederlandse (-Indische) gemeenschap in Indonesië. 1949 sep.-dec. 1 omslag.* (Nota dan korespondensi telegram mengenai pidato yang disampaikan Soekarno dan Hatta tentang kerjasama masa depan dengan masyarakat (Hindia) Belanda di Indonesia. Sep-Des 1949, 1 sampul) (No. 2787)
Nomor MF: 123
- 15) *Ingekomen stukken van de resident van Bangka en Billiton e.a. betreffende de politieke ontwikkelingen en over de aanwezigheid van*

Soekarno c.s. op Bangka. 1949 mrt.-apr, 1 omslag. (Surat masuk dari residen Banka dan Belitung mengenai perkembangan politik dan tentang kehadiran Soekarno c.s. di Bangka. Mar 1949-Apr, 1 sampul) (No. 3162)
Nomor MF: 195

b. Inventaris Arsip Sekretariat Negara RI 1945-1949

- 16) Presiden kepada Presiden Negara Indonesia Timur: Surat tanggal 28 Februari 1948 tentang penerimaan kunjungan Komisi Parlemen Negara Indonesia Timur dan rencana pengiriman utusan persaudaraan ke daerah Indonesia Timur. 28 Februari 1948, salinan, 1 lembar. (No. 50)
- 17) Teks Proklamasi Kemerdekaan RI tanggal 17 Agustus 1945, stensilan, 1 lembar. (No. 114)
- 18) Presiden kepada Mr. Amir Sjarifoedin, Dr. A.K. Gani, Drs. Setiadjit: Surat tanggal 2 Juli 1947 tentang pembentukan kabinet, asli, 3 lembar. (No. 162)
- 19) Presiden kepada Ketua BPKNP: Surat tanggal 17 Desember 1949 tentang penerimaan beliau sebagai Presiden, pertinggal, 1 lembar. (No. 169)
- 20) Undang-Undang No. 11 tanggal 14 Desember 1949 tentang pengesahan Konstitusi Republik Indonesia Serikat. Konsep, stensilan, 8 lembar. (No. 199)
- 21) Presiden RI: Maklumat No. 2 dan 3 tanggal 2 Oktober 1946 tentang pengesahan susunan kabinet yang diajukan oleh Soetan Sjahrir. Konsep, 7 lembar. (No. 285)
- 22) Presiden RI: Maklumat-maklumat No. 1 tahun 1946 dan No. 6 tahun 1947 tanggal 29 Juni 1946 dan 27 Juni 1947 tentang pengambilan kekuasaan pemerintah sepenuhnya untuk sementara waktu oleh Presiden RI. Duplikat, 1 sampul. (No. 286)
- 23) Presiden RI: Maklumat No. 7 tanggal 3 Juli 1947 tentang pencabutan Maklumat Presiden No. 6 tahun 1947 dan pengesahan susunan kabinet yang telah diajukan oleh Mr. Amir Sjarifoeddin, Dr. A.K. Gani dan Drs. Setyadjit. Salinan, 5 lembar. (No. 287)
- 24) Presiden RI dan Komite Nasional Pusat: Maklumat tanggal 14 Desember 1949 tentang pengakuan Kedaulatan Negara Republik Indonesia Serikat atas seluruh daerah Indonesia. Stensilan, 4 lembar. (No. 289)
- 25) Presiden RI: Maklumat No. 3 tanggal 29 Januari 1948 tentang pembentukan Presidensial Kabinet yang susunannya adalah sebagai berikut: Dr. Soekiman (Menteri Dalam Negeri), Mr. A.A. Maramis

- (Menteri Keuangan, dll, dan pemberian kekuasaan sebagai pimpinan sehari-hari. Konsep, 3 lembar. (No. 618)
- 26) Presiden RI: Penetapan-penetapan No.1/R, No. 5, 10 tanggal 21 Maret 1947-3 Maret 1948 tentang pembentukan panitia penerimaan *Goodwill Mission* Negara Indonesia Timur. 5 lembar. (No. 819)
(Presiden RI: Penetapan-penetapan No.1/R, 3, 5, dan 10 tanggal 21 Maret 1947-3 Maret 1948 tentang pembentukan panitia penerimaan *Goodwill Mission* Negara Indonesia Timur. 21 Maret 1947-3 Maret 1948, salinan, 6 lembar.)
- 27) Keterangan van Royen-Rum tanggal 7 Mei 1949 tentang perundingan Indonesia-Belanda. Salinan, 1 lembar. (No. 853) (3 lembar)
- 28) Konferensi Inter Indonesia antara Delegasi RI dan Delegasi BFO: Laporan-laporan tanggal 21, 22 Juli 1949 dari Panitia Ketatanegaraan, Panitia Ekonomi dan Keuangan dan Panitia Keamanan, disertai surat pengantar. Stensilan, 7 lembar. (No. 855) (1 sampul)
- 29) Soekarno-Hatta: Maklumat tanggal 18 Agustus 1945 tentang pemberitahuan bahwa pembangunan Negara Indonesia Merdeka sedang dilaksanakan dan himbauan agar seluruh rakyat Indonesia tetap tenteram, tenang dan berdisiplin. Konsep, 1 lembar. (No. 931)
- 30) Soekarno-Hatta: Maklumat No. 2 tanggal 2 Oktober 1945 tentang himbauan dari Soekarno-Hatta agar semua rakyat tenteram dan tenang. Konsep, 2 lembar. (No. 932)
- 31) Presiden RI kepada Ide Anaka Agung Gde Agung, Perdana Menteri Negara Indonesia Timur: Surat tanggal 21 Juli 1949 tentang penyelenggaraan Konferensi Inter Indonesia. 1 sampul. (No. 1035)
(Berkas tentang penyelenggaraan Konferensi Inter Indonesia. 06-21 Juli 1949, asli, salinan, 1 sampul.)

c. Inventaris Arsip Delegasi Indonesia 1947-1951

- 32) Daftar tentang susunan panitia politik Delegasi Indonesia. 28 April 1948, kopi, 1 lembar. (No. 5).
- 33) Memorandum Delegasi Indonesia kepada *Committee of Good Office on Indonesian Question* tentang pemerintah Indonesia akan tunduk terhadap putusan PBB dalam penyelesaian konflik Indonesia-Belanda. 4 November 1947, salinan, 2 lembar. (No. 89).
- 34) Ringkasan pertemuan *Security Council, Committee of Good offices on the Indonesian Question* ke-4 di atas Kapal USS Renville antara Delegasi Indonesia-Belanda, KTN. 17 Januari 1948, salinan (No. 97).
- 35) Peraturan umum persetujuan gencatan senjata dalam persetujuan Renville. Januari 1948, kopi, 2 lembar. (No. 104).

- 36) Ringkasan *Security Council, Committee of Good Offices on the Indonesian Question* mengenai perundingan Delegasi Indonesia dan Belanda di Hotel Des Indies Batavia dan Kaliurang tentang *Political Committee*. 31 Maret-28 Mei 1948, kopi, 1 sampul. (No. 139).
- 37) *Working paper* I, II tentang struktur Negara Indonesia Serikat. 1948, kopi, 1 sampul. (No. 145).
- 38) Surat Keputusan Presiden RI tentang pembentukan Delegasi Indonesia, dan mengangkat sebagai ketua Mr. Moh. Roem, Wakil Ketua Ali Sastroamidjojo, dan anggota Mr. Nasroen, Mr. J. Latuharhari, untuk melaksanakan persetujuan Renville. 2 Februari 1948, salinan, 1 lembar. (No. 899).
- 39) Ikhtisar perundingan Delegasi Indonesia dengan Delegasi Belanda, KTN setelah persetujuan Renville. 16 Agustus 1948, kopi, 1 sampul. (No. 918).
- 40) Laporan Delegasi Indonesia tentang pernyataan Roem-Roijen mengenai penghentian permusuhan antara Pemerintah Kerajaan Belanda dengan Pemerintah RI. 7 Mei 1949, kopi, 1 sampul. (No. 925).
- 41) Laporan perundingan Delegasi Indonesia & Delegasi Belanda dihadiri oleh BFO tentang penghentian permusuhan. 1 Agustus 1949, stensilan, 1 sampul. (No. 928).
- 42) Agenda surat-surat KMB. 1949, asli, 1 sampul. (No. 1213).
- 43) Laporan Delegasi Indonesia tentang hasil rapat informal Sub. Com II Panitia I antara Delegasi RI, BFO dan Belanda, *Rodezaal Sociteit de Witte den Haag*. 14 September 1949, kopi, 2 lembar. (No. 1240).
- 44) Surat Delegasi Indonesia kepada Sekjen KMB tentang Nieuw Guinea. 6 Oktober 1949, stensilan, 6 lembar. (No. 1243).
- 45) Laporan khusus UNCI kepada Dewan Keamanan tentang KMB. 8 November 1949, stensilan, 1 sampul. (No. 1284).

d. Inventaris Arsip Kabinet Perdana Menteri RI Jogjakarta 1949-1950

- 46) Rencana Undang-Undang Dasar Sementara RI (Perubahan UUD RIS ke UUD RI) disertai surat pengantar. 3-7 Agustus 1950, asli, salinan, 1 sampul. (No. 2)
- 47) Berkas mengenai rencana penggabungan RIS dengan RI untuk membentuk negara kesatuan. Mei-Agustus 1950, asli, salinan, 1 bundel. (No. 62)

e. Inventaris Arsip Kabinet Presiden Republik Indonesia Serikat 1949-1950

- 48) Presiden Republik Indonesia Serikat: Undang-undang No. 11 tahun 1949 tanggal 14 Desember 1949 tentang penetapan undang-undang

- mengenai pengesahan Konstitusi Republik Indonesia Serikat, disertai lampiran. Konsep, 7 lembar. (No. 1)
- 49) Presiden Republik Indonesia Serikat: Surat Keputusan No. 1 Tahun 1949 tanggal 18 Desember 1949 tentang penunjukan Drs. Moh. Hatta, Ide Anak Agung Gde Agung, Paduka Sultan Hamengkubuwono IX dan Paduka Sultan Hamid II sebagai pembentuk kabinet. Konsep, 1 lembar. (No. 12)
- 50) Presiden Soekarno kepada Waworuntu: Surat tanggal 17 April 1950 tentang keinginan untuk merdeka. Konsep, 2 lembar. (No. 62)
- 51) Presiden RIS kepada Ketua DPR RIS: Surat tanggal 24 Juli 1950 tentang rencana undang-undang mengenai perubahan konstitusi sementara RIS menjadi undang-undang Negara Kesatuan RI untuk dipertimbangkan dalam sidang DPR, dengan lampiran. Peninggal, 1 sampul. (No. 200)
- 52) Presiden Republik Indonesia Serikat : Piagam pernyataan terbentuknya negara kesatuan RI pada tanggal 15 Agustus 1950, dengan lampiran. Salinan, 3 lembar. (No. 396)

f. Daftar Arsip Djogja Documenten 1945-1949

- 53) Surat dari Soekarno-Hatta kepada Tan Malaka, Iwa Koesoema Soemantri, Sjahrir dan Wongsonegoro tanggal 29 Maret 1946 tentang instruksi *politik testament*. Nb: dalam bahasa Belanda, surat asli tidak ada. Copy, 1 sampul. (No. 65)
- 54) *Political testament* dari Soekarno-Hatta tanggal 15 Oktober 1946, Nb: dengan terjemahan bahasa Belanda. Turunan, 1 sampul. (No. 70)
- 55) Ichtisar singkat tanggal 30 Juli 1948 tentang perundingan Renville di Jogjakarta. Salinan, 1 sampul. (No. 146) (B.Indo, B.Belanda)
- 56) Pidato Presiden Soekarno pada ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia ke-3 tanggal 17 Agustus 1948. Stensilan, 1 eksemplar. (No. 193) (Bahasa Inggris)
- 57) Surat menyurat antara Presiden Soekarno dengan Pandit Jawaharlal Nehru, Mr. Bevin dan Sir Stafford, Januari-Desember 1947 tentang kerjasama dengan Indonesia. Asli, peninggalan, 1 sampul. (No. 231)

g. Inventaris Arsip Sekretariat Negara Kabinet Perdana Menteri Tahun 1950-1959

- 58) Berkas mengenai bahan pidato Presiden dalam rapat pleno DPR pada tanggal 16 Agustus 1953. 10 Agustus 1953, salinan, 1 sampul. (No. 3749) (Informasi tambahan: isi pidato mengenai laporan program-program yang dilakukan pemerintah dari seluruh sektor seperti politik, keamanan, ekonomi dan pendidikan)

- 59) Berkas mengenai amanat Presiden kepada Konstituante tentang anjuran pemerintah untuk kembali ke UUD 1945. April 1959, asli, 1 sampul. (No. 3788)
- 60) Naskah Keterangan Pemerintah tentang "Pembentukan dan Program Kabinet Kerja" yang diucapkan oleh Presiden Soekarno dalam rapat pleno terbuka DPR. 24 Juli 1959, fotokopi, 1 sampul. (No. 3792)

**h. Inventaris Arsip Sekretariat Negara Kabinet Perdana Menteri 1950-1959
Jilid II**

- 61) Naskah terjemahan pidato yang dibuat oleh Presiden saat kedatangannya di Mexico. 21 Mei 1959, salinan, 1 sampul. (No. 1243) (Informasi tambahan: terdapat pula naskah pidato di negara Argentina, Brazil dan University of Warsaw, April-Juni 1959).
- 62) Berkas mengenai berita pers tentang kesan-kesan anggota rombongan Presiden Soekarno ke luar negeri. 1 Desember 1956, salinan, 1 sampul. (No. 1336)
- 63) Berkas mengenai bahan pidato Presiden Republik Indonesia dalam sidang pleno DPR RI pada tanggal 16 Agustus 1954 untuk memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia. 20 Juli 1954-03 Agustus 1954, salinan, 1 sampul. (No. 1346)
- 64) Berkas mengenai bahan untuk pidato Presiden pada hari ulang tahun Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pada 17 Agustus 1955, 1956, 1957 dan 1959. 28 Juli 1955- 28 Juli 1959, salinan, 1 sampul. (No. 1349)
- 65) Rancangan pidato Presiden RI pada Sidang DPR tahun 1953. 8 Januari 1953, tembusan, 1 sampul. (No. 2423) (Informasi tambahan: isi pidato antara lain mengenai laporan politik di dalam dan luar negeri serta pembangunan ekonomi.)

i. Inventaris Arsip Kabinet Presiden RI 1950-1959

- 66) Menteri Luar Negeri: kawat-kawat tanggal 23 Juni 1951 dari Soekarno-Hatta untuk Mr. Jawaharlal Nehru New Delhi dan Mr. Liaquat Ali Khan Karachi, disertai surat pengantar. Turunan, 3 lembar. (No. 438)
- 67) Bahan pidato Presiden 17 Agustus 1952 tentang keadaan Internasional dan hubungan Indonesia dengan negara-negara asing, disertai pengantar, tanggal 31 Juli 1952, asli, 5 lembar. (No. 467)
- 68) Presiden Amerika Dwight D. Eisenhower kepada Presiden Soekarno: Surat tanggal 5 Juni 1956 tentang ajakan kerjasama dalam berbagai bidang. Nb.: Bahasa Inggris. Turunan, 1 lembar. (No. 551)

- 69) DPRS RI: Surat Keputusan No. 21/k/50, tanggal 20 September 1950 tentang penyempahan Presiden Negara Kesatuan RI, disertai surat pengantar. Salinan, 2 lembar. (No. 926).
- 70) Organisasi massa: resolusi-resolusi tanggal 20 Januari 1957-17 Agustus 1959 tentang dukungan terhadap konsepsi Presiden Soekarno. Tembusan, 1 sampul. (No. 1427).
- 71) Organisasi massa, politik, perorangan: resolusi-resolusi tanggal 8 Februari 1957-15 Maret 1958 tentang dukungan terhadap Dwi Tunggal Soekarno-Hatta. Tembusan, 1 sampul. (No. 1430)
- 72) Kabinet Presiden RI: Surat-surat tanggal 8 Oktober 1950-19 Desember 1958 tentang kunjungan Presiden RI ke Luar Negeri, dengan lampiran. Asli, peringgal, 1 sampul. (No.2263)
- 73) Ajudan Presiden: daftar acara Januari 1951- 13 Agustus 1959 tentang tamu yang menghadap Presiden RI. Asli, 1 sampul. (No. 2267)
- 74) Kabinet Presiden RI: Surat-surat tanggal 15 Februari 1951-9 Juli 1958 tentang kunjungan Presiden RI ke daerah-daerah. Asli, peringgal, 1 sampul. (No. 2269)
- 75) Kabinet Presiden RI: surat-surat tanggal 1954 tentang kunjungan JM Ny. Vijaya Laksmi Pandit (Ketua Majelis Umum PBB) ke daerah-daerah di Indonesia dan surat-surat tentang kunjungan PJM Presiden ke Luar Negeri 1954-1957. Nb.: bahasa Inggris, bahasa Indonesia, bahasa Belanda. Asli, 1 sampul. (No. 2276)
- 76) Kabinet Presiden RI: surat-surat tentang kunjungan tamu agung dari Yugoslavia, Arab Saudi, Rusia, dan Amerika ke Indonesia. 19 Februari 1953-05 September 1957. asli, 1 sampul. (No. 2281)
- 77) Kabinet Presiden RI: sambutan dan amanat Presiden RI pada acara-acara pembukaan konferensi, pelantikan kabinet baru, dan perayaan-perayaan. Konsep, peringgal, 1 sampul. (No. 2290)
- 78) Kabinet Presiden RI: Pidato-pidato Presiden tanggal 16 Mei-1 Juni 1956 pada waktu kunjungannya di Amerika. Nb.: Bahasa Inggris, peringgal, 1 sampul. (No. 2293)
- 79) Kabinet Presiden RI: Jawaban Presiden dan Wakil Presiden RI terhadap pidato Dubes Luar Biasa dan Menteri berkuasa penuh dari Kerajaan Afghanistan, Kerajaan Thailand, dan Republik Cechoslovakia untuk Indonesia dalam upacara penyerahan surat kepercayaan. 7 Oktober 1954-16 Juli 1956, fotokopi, 1 sampul. (No. 2295)
- 80) Kabinet Presiden RI: Pidato Presiden tanggal 10 November 1956 pada acara pembukaan Sidang Konstituante. Pertilgal, 1sampul. (No. 2296)
- 81) Direktur Kabinet Presiden: artikel tanggal 17 Oktober 1957 “*The Okt Revolution and the Appreaded People* oleh Presiden Soekarno, disertai

surat pengantar. 31 Agustus-17 Oktober 1957, pertinggal, 1 sampul. (No. 2298)

- 82) Kabinet Presiden RI: Daftar Ikhtisar tentang Kabinet-Kabinet RI Periode 1945-1952. 22 Juni 1953, stensilan, 1 eksemplar. (No. 2533)
- 83) Kabinet Presiden RI: Sejarah pemerintahan RI sampai 1953 tentang pembentukan kabinet. Stensilan, 1 sampul. (No. 2571)

j. Inventaris Arsip Sekretariat Negara Republik Indonesia (1945) 1959-1967 (1973)

- 84) Pidato-pidato Presiden Soekarno pada beberapa acara selama kedatangan Perdana Menteri Uni Soviet Nikita Khrushchov di Indonesia. 18-29 Februari 1960, fotokopi, 1 sampul. (No. 160)
- 85) Berkas tentang persiapan penyampaian berbagai Amanat Presiden. 3 November 1962-11 Desember 1962, asli, konsep, fotokopi, 1 sampul. (No. 167)
- 86) Ketetapan MPRS RI No.1/MPR/1960 tentang Manifesto Politik RI sebagai Garis-Garis Besar Daripada Haluan Negara. 19 November 1960, salinan, 3 lembar. (No. 757)
- 87) Surat Keputusan Presiden RI No. 9 Tahun 1950 tentang Pengangkatan Perdana Menteri, Wakil Perdana Menteri dan beberapa Menteri Republik Indonesia. 6 September 1950, salinan, 2 lembar. (No. 1110)
- 88) Keputusan Presiden RI No. 215 Tahun 1964 tentang Pembubaran Kabinet Kerja dan Pembentukan Susunan Kabinet Dwikora. 27 Agustus 1964, salinan, 4 lembar. (No. 1264)
- 89) Keputusan Presiden RI No. 63 Tahun 1966 tentang Susunan Kabinet Dwikora yang Disempurnakan Lagi. 27 Maret 1966, salinan, 1 sampul. (No. 1292)
- 90) Berkas mengenai Sidang Istimewa MPRS pada 7 Maret 1967, antara lain mengenai Pidato Laporan Pangkoptik tentang hubungan Soekarno dengan peristiwa G 30 S, pokok-pokok berita pers, hasil observasi dan lobbying serta analisa intelejen (beberapa cara mengatasi dualisme kekuasaan). 4 Februari-7 Maret 1967, asli, konsep, 1 sampul. (No. 1483)

k. Daftar Arsip Statis Sekretariat Negara RI: Seri Produk Hukum 1949-2005

- 91) Penetapan Presiden Nomor 2 Tahun 1959 tentang Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara. 22 Juli 1959, asli, 4 lembar. (No. 4353)
- 92) Penetapan Presiden Nomor 3 Tahun 1959 tentang Dewan Pertimbangan Agung Sementara. 22 Juli 1959, asli, 4 lembar. (No. 4354)

- 93) Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 1959 tentang Susunan Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara. 31 Desember 1959, asli, 5 lembar. (No. 4428)
- 94) Peraturan Presiden Nomor 13 Tahun 1959 tentang Front Nasional. 31 Desember 1959, asli, 6 lembar. (No. 4429)
- 95) Peraturan Presiden Nomor 13 Tahun 1960 tentang Pengakuan, Pengawasan dan Pembubaran Partai-partai. 5 Juli 1960, asli, 4 lembar. (No. 4444)
- 96) Keputusan Presiden Republik Indonesia Serikat Nomor 21 Tahun 1950 tentang Pembentukan Panitia Perencana Lambang Negara Republik Indonesia Serikat. 16 Januari 1950, asli, 1 lembar. (No. 4573)
- 97) Keputusan Presiden Nomor 46 Tahun 1952 tentang Pengiriman suatu Goodwill-Misi Republik Indonesia ke Rangoon (Burma). 19 Februari 1952, asli, 3 lembar. (No. 5082)
- 98) Keputusan Presiden Nomor 13 Tahun 1957 tentang Pemberhentian Dr. Mohammad Hatta dari Jabatan Sebagai Wakil Presiden Republik Indonesia. 5 Februari 1957, asli, 1 lembar. (No. 5945)
- 99) Keputusan Presiden Nomor 46 Tahun 1957 tentang Penarikan Kembali Perintah Kepada Suwirjo untuk membentuk kabinet baru dan Memerintahkannya dalam tempo satu minggu membentuk suatu Zaken Kabinet yang bertindak tegas dan tepat dan yang membangun suatu dewan nasional sesuai dengan konsepsi presiden. 25 Maret 1957, asli, 1 lembar. (No. 5974)
- 100) Keputusan Presiden Nomor 108 Tahun 1957 tentang Pengangkatan Anggota-Anggota Kabinet Yang Baru Menggantikan Kabinet Ali Sastroamidjojo II Dengan H. Ir. Djuanda Sebagai Perdana Menteri. 9 April 1957, asli, 2 lembar. (No. 6051)
- 101) Keputusan Presiden Nomor 200 Tahun 1960 tentang Pembubaran Partai Politik Masjumi, termasuk bagian-bagian/cabang-cabang/ranting-rantingnya di seluruh wilayah Negara Republik Indonesia. 17 Agustus 1960, asli, salinan, 4 lembar. (No. 6407)
- 102) Keputusan Presiden Nomor 201 Tahun 1960 tentang Pembubaran Partai Sosialis Indonesia, termasuk bagian-bagian/cabang-cabang/ranting-rantingnya di seluruh wilayah Negara Republik Indonesia. 17 Agustus 1960, asli, salinan, 7 lembar. (No. 6408)
- 103) Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1961 tentang Indoktrinasi Manifesto Politik Diluar Tim Indoktrinasi yang Telah Ada. 1 Agustus 1961, asli, 2 lembar. (No. 12385)

l. Inventaris Arsip Sekretariat Kabinet Periode 1966-1971

- 104) Berkas mengenai situasi perkembangan politik dalam negeri. 20 September 1966-Agustus 1970, tembusan, salinan, stensilan, 1 sampul. (No. 102)
- 105) Beberapa catatan tentang latar belakang sejarah lahirnya Manipol/USDEK, disertai surat pengantar dari Dr. H. Roeslan Abdulgani kepada Ketua Presidium Kabinet. 31 Maret 1967, tembusan, 1 sampul. (No. 103)
- 106) Laporan-laporan mengenai situasi politik dalam dan luar negeri. 04 November 1966-18 Juni 1970, asli, tembusan, stensilan, 1 sampul. (No. 122)
- 107) Berkas mengenai perehabilitasian Partai Murba. 17 Oktober-30 Desember 1966, asli, tembusan, stensilan, 1 sampul. (No. 123)
- 108) Surat menyurat antara Presiden dan Prawoto Mangkusasmito mengenai masalah rehabilitasi Masyumi. 06 Oktober dan 22 Desember 1966, 06 Januari 1967, konsep, asli, tindasan, 1 sampul. (No. 124)
- 109) Berkas mengenai organisasi Front Nasional. 1966-24 Februari 1967, konsep, asli, tembusan, 1 sampul. (No. 127)
- 110) Berkas mengenai Partai Nasional Indonesia. 12 Agustus 1966-16 Januari 1971, konsep, asli, salinan. (No. 131)
- 111) Berkas mengenai kembalinya Indonesia menjadi anggota PBB. Asli, tembusan, stensilan. 16 September-22 Oktober 1966. 1 sampul. (No. 135)
- 112) Laporan intelijen dari Kepala Staf Panglima KIN tentang reaksi pers luar negeri terhadap penyerahan kekuasaan dari Presiden Sukarno kepada Jenderal Suharto. Tembusan. 16 Maret 1967. (No. 152)
- 113) Bahan-bahan pertemuan Presiden mengenai pembentukan Kabinet Ampera, strategi dasar Kabiner Ampera, dan khusus soal konfrontasi. Konsep. Tt (±1966). 2 lembar. (No. 405)
- 114) Berkas mengenai Dr. Ir. Soekarno. Asli, tembusan, stensilan. 13 Maret 1967-31 Juli 1970 (No. 439)

m. Daftar Arsip Pidato Presiden RI (Sukarno) 1958-1967

- 115) Pidato Presiden pada peringatan Hari Kemerdekaan RI. 17 Agustus 1958, stensilan, 1 lembar. (No. 20)
- 116) Pidato Presiden pada rapat raksasa untuk menghormat kedatangan Presiden India, di depan Istana Negara. 18 Desember 1958, stensilan, 2 lembar. (No. 40)
- 117) Pidato Presiden pada jamuan makan malam untuk menghormati kedatangan Presiden Josip Broz Tito dan Ny. Jovanka Broz Tito di Istana Merdeka 23 Desember 1958, stensilan, 2 lembar. (No. 43)

- 118) Pidato Presiden pada jamuan makan malam yang diberikan untuk menghormati kedatangan PYM Presiden Ho Chi Minh dari Republik Demokrasi Vietnam, Istana Merdeka. 27 Februari 1959, stensilan, 2 lembar. (No. 61)
- 119) Pidato Presiden mengenai Demokrasi Terpimpin di muka kursus atase militer, Istana Negara. 16 April 1959, stensilan, 2 lembar. (No. 73)
- 120) Dekrit Presiden RI/Panglima Tertinggi Angkatan Perang tentang kembali kepada UUD 1945. 5 Juli 1959, buku, 1 lembar. (No. 83)
- 121) Pidato Presiden pada upacara pelantikan anggota-anggota Kabinet Kerja, Istana Merdeka. 10 Juli 1959, stensilan, 1 lembar. (No. 85)
- 122) Pidato Presiden pada upacara pengambilan sumpah daripada anggota-anggota DPR di Istana Negara. 24 Juli 1959, stensilan, 2 lembar. (No. 91)
- 123) Pidato Presiden pada pelantikan anggota-anggota DPAS, Dewan Perancang Nasional, dan Badan Pengawas Kegiatan Aparatur Negara di Istana Negara. 15 Agustus 1959, stensilan, 1 lembar. (No. 97)
- 124) Pidato Presiden tentang penemuan kembali revolusi kita. 17 Agustus 1959, buku, 1 lembar. (No. 100)
- 125) Pidato Presiden tentang sambutan selamat datang kepada Raja dan Ratu dari Thailand di lapangan udara Kemayoran. 8 Februari 1960, stensilan, 1 lembar. (No. 158)
- 126) Pidato Presiden pada rapat raksasa yang diadakan untuk menghormati kedatangan Perdana Menteri Khrushchov di Surabaya. 22 Februari 1960, stensilan, 2 lembar. (No. 168)
- 127) Pidato Presiden pada upacara pelantikan Dewan Perwakilan Rakyat Gotong-Royong, di Istana Negara Jakarta. 27 Juni 1960, stensilan, 2 lembar. (No. 187)
- 128) Pidato Presiden pada resepsi Kongres PNI, di Solo. 25 Juli 1960, stensilan, 2 lembar. (No. 199)
- 129) Pidato Presiden pada pembukaan sidang DPR-GR, di Jakarta. 16 Agustus 1960, stensilan, 2 lembar. (No. 205)
- 130) Pidato Presiden pada waktu pelantikan Pengurus Besar Front Nasional, di Istana Negara. 8 September 1960, stensilan, 2 lembar. (No. 213)
- 131) Pidato Presiden pada Sidang Umum PBB ke-15 (*The Fifteenth United Nation General Assembly*). 30 September 1960, stensilan, 1 lembar. (No. 223)
- 132) Pidato Presiden pada rapat raksasa "Usdek", di Surabaya. 30 Oktober 1960, stensilan, 2 lembar. (No. 230)
- 133) Pidato Presiden mengenai Manipol dan Usdek di hadapan para mahasiswa ITB di Bandung. 11 November 1960, stensilan, 2 lembar. (No. 239)

- 134) Pidato Presiden pada rapat umum untuk menghormat kunjungan Presiden Ayub Khan dari Pakistan, di Bandung. 7 Desember 1960, stensilan, 2 lembar. (No. 246)
- 135) Pidato Presiden di hadapan Kongres Partai Murba, di Bandung. 15 Desember 1960, stensilan, 2 lembar. (No. 250)
- 136) Pidato Presiden di hadapan Dewan Permasalahan dunia di Los Angeles. 21 April 1961, stensilan, 1 lembar. (No. 298)
- 137) Pidato Presiden dalam rangka revolusi-sosialisme-Indonesia-Kepemimpinan Nasional (Resopim). 17 Agustus 1961, stensilan, 2 lembar. (No. 325)
- 138) Pidato Presiden di hadapan Sidang KTT Non Blok di Beograd. 1 September 1961, stensilan, 1 lembar. (No. 333)
- 139) Pidato Presiden pada rapat umum yang diselenggarakan untuk kunjungan Presiden Polandia, Aleksander Zawadzki di Yogyakarta. 8 Oktober 1961, stensilan, 1 lembar. (No. 341)
- 140) Pidato Presiden pada Kongres Partindo di gedung olahraga Jakarta. 26 Desember 1961, stensilan, 2 lembar. (No. 356)
- 141) Pidato Presiden pada penutupan Kongres Nasional ke-7 PKI, di Jakarta. 30 April 1962, stensilan, 1 lembar. (No. 394)
- 142) Pidato Presiden pada rapat raksasa pada waktu kunjungan Pangeran Norodom Sihanouk, di Bandung. 30 November 1962, stensilan, konsep, 1 lembar. (No. 436)
- 143) Pidato Presiden pada waktu menyambut kedatangan Kepala Negara Republik Rakyat Tiongkok Liu Shao Chi, di Kemayoran Jakarta. 12 April 1963, stensilan, 2 lembar. (No. 476)
- 144) Pidato Presiden pada rapat raksasa untuk menyambut masuknya Irian Barat ke dalam wilayah Kekuasaan RI di Lapangan Merdeka Ambon. 1 Mei 1963, stensilan, 1 lembar. (No. 487)
- 145) Pidato Presiden pada Jamuan makan malam kenegaraan untuk menghormati Presiden Filipina, Diosdado Macapagal di Istana Merdeka, Jakarta. 22 Februari 1964, stensilan, 1 lembar. (No. 576)
- 146) Pidato Presiden tentang tahun kehidupan yang berbahaya. 17 Agustus 1964, stensilan, 1 lembar. (No. 636)
- 147) Pidato Presiden mengenai susunan kabinet baru, Istana Merdeka. 27 Agustus 1964, stensilan, 1 lembar. (No. 642)
- 148) Pidato Presiden pada pelantikan menteri-menteri baru dalam Kabinet Dwikora di Istana Negara. 2 September 1964, stensilan, 1 lembar. (No. 645)
- 149) Pidato Presiden pada penyambutan kedatangan PM Korea Utara Marsekal Kim Il Sung di Lapangan Terbang Kemayoran Jakarta. 10 April 1965, stensilan, 1 lembar. (No. 731)

- 150) Pidato Presiden pada rapat umum peringatan ulang Tahun ke-45 PKI di Stadion Utama Senayan Jakarta. 23 Mei 1965, buku, 1 lembar. (No. 746)
- 151) Pidato Presiden pada peringatan Hari Ulang Tahun PNI ke-38 di Stadion Utama Gelora Bung Karno Senayan Jakarta. 25 Juli 1965, stensilan, 1 lembar. (No. 769)
- 152) Pidato Presiden mengenai susunan Kabinet Dwikora yang disempurnakan di Istana Merdeka Jakarta. 21 Januari 1966, stensilan, 1 lembar. (No. 855)
- 153) Pidato Presiden pada Sidang Kabinet Paripurna di Istana Negara Jakarta. 11 Maret 1966, konsep, 1 lembar. (No. 873)
- 154) Pidato Presiden pada Sidang Umum MPRS ke-4 tahun 1966. 22 Juni 1966, konsep, 2 lembar. (No. 885)
- 155) Pidato Presiden pada pengumuman pelengkap Nawaksara di Istana Merdeka Jakarta, 10 Januari 1967, konsep, 1 lembar. (No. 916)

n. Inventaris Arsip Sekretariat Menteri Koordinator Kompartimen Perhubungan dengan Rakyat (Menko Hubra) 1963-1966

- 156) Daftar susunan Kabinet Dwikora RI yang disempurnakan kembali melalui *reshuffle* kabinet. 22 Februari-28 Maret 1966, asli, 1 sampul. (No.779)
- 157) Rencana anggaran dalam rangka pelaksanaan program kerja Dewan Pembantu Ketua Pabinjir tentang langkah-langkah untuk membantu PJM Presiden/Pimpinan Besar Revolusi Bung Karno dalam menyelesaikan petualangan kontra revolusi "Gerakan 30 September". 4 November 1965, tembusan. 4 lembar. (No.964)
- 158) Berkas mengenai keputusan tentang Deklarasi "Indonesia Keluar dari PBB". 20-25 Januari 1965, salinan, 9 lembar. (No. 1856)
- 159) Komando Rakyat dari Presiden/Panglima Tinggi Angkatan Perang Republik Indonesia mengenai pembebasan Irian Barat. 19 Desember 1961, fotokopi, 1 lembar. (No. 2087)

o. Inventaris Arsip Komando Operasi Tertinggi (KOTI) 1963-1967

- 160) Pidato Presiden Soekarno dalam Sidang Majelis umum PBB ke XV. 30 September 1960, fotokopi, 1 sampul. (No. 2)
- 161) Pokok-pokok pidato Presiden Soekarno tentang Resopim. 17 Agustus 1961, fotokopi, 3 lembar. (No. 3)
- 162) Artikel mengenai pidato Presiden Soekarno tentang revolusi yang dikutip dari Harian *Bintang Timur*. 27 November 1961, fotokopi, 4 lembar. (No. 4)

- 163) Laporan mengenai pidato Presiden Soekarno pada rapat raksasa Dwi Dasawarsa RI (Dengan Panca Azimat menjalankan ofensif manipolis di segala lapangan) dan pidato 17 Agustus. TT, salinan, 3 lembar. (No. 9)
- 164) Laporan perincian pidato Presiden Soekarno dalam sidang ke-15 Majelis Umum PBB di New York. 30 September 1960. (No. 80) (tambahan informasi: isi pidato mengenai pedoman politik luar negeri Indonesia)
- 165) Berkas mengenai pidato Presiden Soekarno di hadapan sidang KTT Non Blok di Beograd, 1 September 1961, kopi, 1 sampul. (No. 86) (informasi tambahan: terdapat naskah keputusan-keputusan KTT Non Blok I di Beograd, 6 September 1961, salinan, 1 sampul)
- 166) Deklarasi "Indonesia Keluar dari PBB" oleh DPA. 19 Januari 1965, salinan, 6 lembar. (No. 116)
- 167) Dekrit Presiden RI tentang kembali kepada UUD 1945 dicetak oleh Kementerian Penerangan RI. September 1959, salinan, 2 lembar. (No. 137)
- 168) Rancangan Ketetapan MPRS RI No III/MPRS/1963 tentang Pengangkatan Pemimpin Besar Revolusi Indonesia Bung Karno menjadi Presiden RI Seumur Hidup. 1963, kopi, 2 lembar. (No. 152)
- 169) Daftar dari Kementerian Departemen Penerangan mengenai Susunan Kabinet Republik Indonesia yang diumumkan pada 27 Agustus 1964. Asli, 1 lembar. (No. 158)
- 170) Laporan mengenai "Sembilan Wejangan" dari Presiden Soekarno. 14 November & 21 Desember 1962, tindasan, 2 lembar. (No. 202)
- 171) Indoprop FN, Penerbitan khusus no.4, RE-SO-PIM (Revolusi-Sosialisme Indonesia-Pimpinan Nasional), Amanat Presiden RI 17 Agustus 1961, asli, 1 buku. (No. 1089)

p. Inventaris Arsip Wakil Perdana Menteri Bidang Ekonomi Keuangan dan Pembangunan 27 Maret-25 Juli 1966

- 172) Presiden RI: Surat Keputusan No. 63 tanggal 27 Maret 1966 tentang susunan Kabinet Dwikora Yang Disempurnakan Lagi, disertai lampiran. 27 Maret 1966, salinan, 3 lembar. (No. 2)
- 173) Presiden RI: Surat Keputusan No. 163 tanggal 25 Juli 1966 tentang pembentukan Kabinet Ampera dan pembubaran Kabinet Dwikora, disertai lampiran. 25 Juli 1966, salinan, 2 lembar. (No. 33)

q. Suplemen Inventaris Arsip Menteri Negara Bidang Ekonomi, Keuangan dan Industri 1967-1973

- 174) Ketetapan MPRS/TAP MPRS 1965-1968. (No. 58): Resolusi MPRS RI No.II/Res/MPRS/65 tentang deklarasi peningkatan perjuangan melawan

nekolim. No. V/MPRS/1965 tentang amanat politik Presiden/Pemimpin Besar Revolusi/Mandataris MPRS yang berjudul berdikari sebagai penegasan revolusi Indonesia dalam bidnag politik, pedoman pelaksanaan Manipol dan landasan program perjuangan rakyat Indonesia. No. VI/MPRS/1965 tentang banting stir untuk berdiri di atas kaki sendiri di bidang ekonomi dan pembangunan. No. VII/MPRS/1965 tentang “Gesuri”, “Tavip”, The Fifth Freedom is Our Weapon”, “The Era of Confrontation” sebagai Pedoman-pedoman Pelaksanaan Manifesto Politik RI. No. IX/MPRS/1966 tentang Surat Perintah Presiden/Panglima Tertinggi ABRI/Pemimpin Besar Revolusi/Mandataris MPRS RI kepada Letnan Jenderal Soeharto untuk memikul tanggung jawab mengemban amanat penderitaan rakyat.

- 175) Pengumuman Presiden RI/Mandataris MPRS/Panglima Tertinggi ABRI (Soekarno) tentang penyerahan kekuasaan pemerintahan kepada Jenderal TNI Soeharto sebagai pengemban TAP MPRS No. IX/MPRS/1966. (No. 304)

r. Inventaris Departemen AL 1964-1967

- 176) Keppres No. 38/1966 tentang susunan Kabinet Dwikora yang disempurnakan, disertai lampiran. Salinan, 21 Februari 1966, 3 lembar. (No. 13)

s. Inventaris Arsip PT Timah (Persero) Tbk 1950-1991

- 177) Surat Kepala Bagian Pers, Biro Penerangan dan Hubungan Masyarakat Departemen Pertambangan kepada Kepala-kepala Biro/Direktorat/Bagian dan Unit-unit dalam lingkungan Departemen Pertambangan mengenai penyampaian pidato Presiden Soekarno sebagai Pemimpin Besar Revolusi di hadapan wakil-wakil partai politik di Jakarta tanggal 27 Oktober 1965. 17 November 1965, salinan, asli, 5 lembar. (No. 216)

t. Inventaris Arsip Nahdlatul Ulama 1948-1979

- 178) Naskah “Amanat PJM Presiden Soekarno pada Upatjara Pelantikan DPR-GR di Istana Negara pada 25 Juni 1960”. 25 Juni 1960, salinan, 3 lembar. (No. 2385)
- 179) Bahan Pidato Presiden Soekarno berjudul “Manifesto Politik Presiden” oleh Suwirjo dan Saifuddin Zuhri. 1 Oktober 1960, salinan, 6 lembar. (No. 2387)
- 180) Surat-surat mengenai penilaian atas kinerja Kabinet Kerja. 6 Maret 1962-20 November 1963, salinan, 1 sampul. (No. 2388)

- 181) Surat-surat mengenai retooling kabinet. 2 November 1962-1 Agustus 1966, asli, 1 sampul (2390)
(Surat-surat mengenai retooling kabinet dan aparatur negara. 2 November 1962-1 Agustus 1966, asli, 1 sampul (2390)
- 182) Surat-surat mengenai dukungan pembentukan Kabinet Gotong Royong yang berporoskan Nasakom. 5 November 1962-15 Maret 1965, asli, tembusan, 1 sampul. (No. 2391)
- 183) Surat dukungan terhadap pengangkatan Soekarno sebagai Presiden Seumur Hidup (disertai dengan Rancangan Ketetapan MPRS RI No. III/MPRS/1963 tentang Pengangkatan Pemimpin Besar Revolusi Indonesia Bung Karno Menjadi Presiden RI Seumur Hidup). 10 Mei 1963, asli, 3 lembar. (No. 2398)
- 184) Surat-surat mengenai Ketetapan MPRS yang menetapkan Soekarno sebagai Presiden Seumur hidup. 26 Mei-23 Juni 1963, salinan, pertinggal, 5 lembar. (No. 2567)

u. Inventaris Arsip Lambertus Nicodemus Palar 1928-1981

- 185) KBRI di New York: Pidato Presiden Soekarno di depan *Foreign Policy Association* in New York. 24 Mei 1956, stensilan, 1 sampul. (No. 127)
- 186) KBRI di New York: Pidato Presiden Soekarno sebelum diadakan jumpa press (*The National Press Club* Washington DC). 18 Mei 1956, stensilan, 1 sampul. (No. 129)
- 187) Presiden RI: Dekrit, 5 Juli 1959 tentang pembubaran Konstituante dan kembali ke UUD'45. Copy, 1 sampul. (No. 133)
- 188) Kementerian Luar Negeri: Laporan perjalanan Presiden RI ke luar negeri (Arab, Eropa Timur, Afrika, Amerika Latin dan Jepang) dari tanggal 1 April-4 Juni 1960, stensilan, 3 lembar. (No. 136)
- 189) Konsulat Jenderal Indonesia di New York: Pidato Presiden Soekarno pada *General Assembly* ke-15, 30 September 1960, stensilan, 1 sampul. (No. 137)
- 190) Presiden Soekarno: Pidato, 21 April 1961 *before the council for world affairs* tentang *liberty and justice* di Los Angeles. Cetakan, 1 sampul. (No. 146)
- 191) LKBN Antara: Pidato Presiden Soekarno di Istana Negara, 23 Oktober 1965 pada *Regional Chief Administrators* mengenai *safeguard the national, progresivve and revolutionary unity based on the principle of the five Talisman of the revolution*. Salinan, 1 sampul. (No. 242)
- 192) KBRI Moskow: Acara kunjungan Presiden Soekarno ke Uni Soviet. 6 Agustus 1956, konsep, 7 lembar. (No. 307)
- 193) L.N. Palar: Laporan, 29 Agustus 1956 tentang kunjungan Presiden ke Rusia. Konsep, 8 lembar. (No. 308)

- 194) Presiden Soekarno: Pidato di depan Parlemen Kanada, 5 Juni 1956 tentang *Fill our heart with "Le de'sir d'erte ensemble"*. Stensilan, 8 lembar. (No. 312)
- 195) Presiden Soekarno: Pidato di Paris, Mei 1964 tentang *reflections upon the Indonesian revolution*. Stensilan, 8 lembar. (No. 534)
- 196) Kliping Koran, *de Telegraaf*, 30 Januari 1965 tentang pernyataan Dubes Indonesia di PBB mengenai Soekarno, komunisme, Malaysia dan Belanda. Stensilan, 4 lembar. (No. 539)

v. Inventaris Arsip Winoto Danu Asmoro 1933-1971

- 197) Presiden RI/Soekarno kepada Pimpinan DPR-GR: Surat Tanggal 4 Mei 1966 tentang penyusunan MPR, DPR, DPRD, Pemilihan umum dan penyempurnaan MPRS. Stensilan, 1 lembar. (No. 12)
- 198) PB. Partindo: Mars Partindo karangan Bung Karno tanggal 1 Agustus 1960, stensilan, 1 lembar. (No. 70)
- 199) Risalah Soekarno bulan Maret 1933 tentang "Mencapai Indonesia Merdeka", stensilan, 1 eksemplar. (No. 155)
- 200) *Issued by The Ministry of Information*: Pidato Presiden RI "Let us become the vehicle of history" pada HUT RI ke-8 Proklamasi Kemerdekaan RI, 17 Agustus 1953. Stensilan, 1 eksemplar. (No. 194)
- 201) Surat-surat tanggal 11, 12 Desember 1953, 11 Juli, 3 Agustus 1957 tentang rencana dan perjalanan Presiden Soekarno ke daerah. Asli, pertinggal, stensilan, 6 lembar. (No. 196)
- 202) Amanat PJM Presiden Soekarno pada pelantikan panitia urusan penerimaan kepala-kepala negara asing tanggal 15 April 1957 di Istana Merdeka Jakarta, disertai lampiran SK Presiden RI, No. 111 tahun 1957. Stensilan, 1 sampul. (No. 198)
- 203) Amanat Presiden RI: Dr. Ir. H. Soekarno pada pembukaan tahun sidang 1966/1967 tanggal 16 Agustus 1966 di Gedung DPR-GR, Senayan. Stensilan, 1 lembar. (No. 210)

w. Inventaris Arsip Marzuki Arifin 1945-1984

- 204) Deppen RI: Amanat Presiden Soekarno pada rapat umum ulang tahun ke-45 PKI tanggal 23 Mei 1965 di Stadion Utama Gelora Bung Karno Senayan Jakarta. 26 Mei 1965, salinan, 4 lembar. (No. 410B)

x. Inventaris Arsip Abdul Wahab Soerdjoadingrat 1946-1973

- 205) Sekretaris Dewan Menteri: surat-surat disertai lampiran tentang putusan-putusan dalam Sidang Pleno ke 1-19 Kabinet Kerja tanggal 13 Juli 1959-27 Oktober 1960 di Bogor. 31 Juli 1959-31 Oktober 1960, pertinggal, 1 sampul. (No. 54)

- 206) Sekretariat Negara: Ketetapan MPRS RI No. 1/MPRS/1960 tentang Manipol RI sebagai Garis-Garis Besar daripada Haluan Negara. 19 November 1960, salinan, 3 lembar. (No. 66)
- 207) SK Presiden RI No. 63/1966 disertai lampiran tentang susunan Kabinet Dwikora yang disempurnakan. 27 Maret 1966, salinan, 1 sampul. (No. 322)
- 208) Presiden RI (Soekarno) kepada Pimpinan MPRS: Surat disertai lampiran tentang perlengkapan Pidato Nawaksara. 10 Januari 1967, salinan, 1 sampul. (No. 351)
- 209) Presiden RI: Surat pengumuman tentang penyerahan kekuasaan pemerintahan kepada Pengemban Ketetapan MPRS No. IX/MPRS/1966, Jenderal TNI Soeharto, disertai lampiran. 20 Februari 1967, salinan, 1 sampul. (No. 354)

y. Inventaris Arsip Roeslan Abdul Gani 1950-1976

- 210) Wakil Ketua DPA: Amanat Presiden RI pada pembukaan sidang I DPA tanggal 27 Agustus 1959 tentang Front Nasional. Stensilan, 1 sampul. (No. 184). (Informasi tambahan: isi amanat mengenai manifesto politik dan organisasi DPA)
- 211) Kumpulan Pidato-pidato Presiden RI pada peringatan Proklamasi Kemerdekaan RI tanggal 17 Agustus 1945-17 Agustus 1955. Stensilan, 1 jilid. (No. 233)
- 212) Sekretariat Jenderal FN: Surat-surat tanggal 17 Desember 1963 tentang konsep sembilan wejangan Presiden Soekarno, disertai lampiran. Asli, 1 sampul. (No. 412)
- 213) Waperdam: Daftar susunan Kabinet Dwikora RI yang telah disempurnakan kembali, termasuk nama-nama Waperdam, Menteri dan Deputy Menteri. 1966, stensilan, 7 lembar. (No. 494)
- 214) Presiden Ho Chi Minh kepada Presiden RI: Surat tanggal 24 Januari 1966 tentang kegiatan politik imperialis Amerika Serikat di Vietnam. Salinan, 3 lembar. (No. 558)
- 215) Menko Hubra: Bahan-bahan pidato dalam rangka HUT RI untuk Presiden Soekarno tanggal 31 Juli 1958-1 Agustus 1965. Asli, pertinggal, 1 sampul. (No. 1450)
- 216) Dewan Pertimbangan Agung: Deklarasi tanggal 19 Januari 1965 tentang "Indonesia keluar dari PBB". Pertinggal, 10 lembar. (No. 1795)
- 217) Presiden Soekarno: Pidato pembukaan Konferensi Asia-Afrika tanggal 18 April 1955. Stensilan, 8 lembar. (No. 1806)
- 218) Presiden Soekarno: Pidato pada pelantikan anggota DPR baru dan pernyataan bubarnya DPRS tanggal 26 Maret 1956. Tindasan, 4 halaman. (No. 1807)

- 219) Presiden Soekarno: Catatan untuk pidato tanggal 23 Oktober 1958 tentang bangsa Indonesia cinta akan perdamaian. Konsep, 8 lembar. (No. 1811).
- 220) Presiden Soekarno: amanat tanggal 25 Juli 1960 pada Kongres PNI di Solo. Stensilan, 1 sampul. (No. 1821)
- 221) Presiden Soekarno: pidato tanggal 17 Agustus 1961 tentang Resopim (revolusi-sosialisme Indonesia-pimpinan nasional). Stensilan, 1 eksemplar. (No. 1825)
- 222) Presiden Soekarno: amanat tanggal 27 Oktober 1965 dihadapan wakil-wakil partai politik, disertai lampiran. Salinan, 1 sampul. (No. 1837)
- 223) Presiden Republik Indonesia: Dekrit tanggal 5 Juli 1959 tentang kembali kepada Undang-Undang Dasar 1945. Tindakan, 2 lembar. (No. 1854)
- 224) Keputusan MPRS RI No. 1/MPRS/1960 tanggal 19 November 1960 tentang Manifesto Politik RI sebagai Garis-garis Besar Haluan Negara. stensilan, 1 sampul. (No. 1855)
- 225) Sekretariat Negara: Keppres No. 63/1966 tanggal 27 Maret 1966 tentang susunan Kabinet Dwikora yang disempurnakan lagi. Stensilan, 2 lembar. (No. 1868)

3. Arsip Foto

a. Inventaris Arsip Foto IPPHOS 1945-1950

Proklamasi Kemerdekaan RI, 17 Agustus 1945

- 226) Bung Karno sedang memproklamirkan kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17-8-1945. [Pembacaan Proklamasi Kemerdekaan yang dibacakan oleh Ir. Soekarno dan didampingi oleh Moh. Hatta]. [IPPHOS/03-No. Album: 34.2-1].
- 227) Upacara penaikan Bendera Merah Putih sesaat sesudah pembacaan naskah proklamasi, terlihat Ir. Soekarno, Moh. Hatta, dan Latif Hendraningrat yang memegang Sang Saka Merah Putih. [IPPHOS/06-No. Album: 34.4-1].

Pembentukan Pemerintah Republik Indonesia, 4 September 1945

- 228) Pemerintah Republik Indonesia yang pertama dibentuk pada tanggal 4-9-1945. Ir. Soekarno dan Moh. Hatta diikuti Menteri-Menteri Kabinet RI yang pertama saat sedang menuju tempat sidang. [IPPHOS/12-No. Album: 34.13-1].
- 229) Ir. Soekarno bersama rombongan sedang disambut pada saat tiba di tempat sidang. [IPPHOS/13-No. Album: 34.13-2].
- 230) Juru Bicara Negara, Soekardjo Wirjopranoto, Menteri Luar Negeri Achmad Soebardjo, Ir. Soekarno, M. Hatta, Menteri Dalam Negeri, R. A. A. Wiranatakusumah. [IPPHOS/15-No. Album: 34.14-2].

- 231) Sesaat sesudah pembentukan kabinet pertama RI. Dari kiri ke kanan bagian bawah, Menteri Kesehatan Dr. Buntaran Martoatmodjo, Menteri Penerangan Amir Sjarifuddin, Menteri Luar Negeri Achmad Soebardjo, Presiden Ir. Soekarno, Wakil Presiden Moh. Hatta, Menteri Dalam Negeri R. A. A. Wiranatakusumah, Menteri Kemakmuran Surachman Tjokrodisuro. Depan, Jaksa Agung Kasman Singodimejo, Menteri Negara Sartono, Wk. Menteri Penerangan Ali Sastroamijoyo, Mahkamah Agung Dr. Kusumaatmadja, Menteri Kehakiman Mr. Soepomo, Menteri Negara A. A. Maramis, Sekretaris Negara A. G. Pringgodigdo, Menteri Perhubungan Abikusno Tjokrosoejoso, Juru Bicara Negara Soekardjo Wirjopranoto. [IPPHOS/16-No. Album: 34.15-1].
- 232) Juru Bicara Negara, Soekardjo Wirjopranoto, Menteri Luar Negeri Achmad Soebardjo, Ir. Soekarno, M. Hatta. [IPPHOS/17-No. Album: 34.15-2].

Rapat Raksasa di Lapangan Ikada, 19 September 1945

- 233) Presiden Soekarno sesaat sebelum memasuki arena Rapat Raksasa di Lapangan Ikada Jakarta. [IPPHOS/18- No. Album: 34.16-2].
- 234) Presiden Soekarno memasuki arena Rapat Raksasa di Lapangan Ikada Jakarta. [IPPHOS/20-No. Album: 34.17-2].
- 235) Ir. Soekarno sedang memberikan kata sambutannya yang antara lain meminta agar rakyat percaya pada pimpinan dan pulang dengan tertib. [IPPHOS/24-No. Album: 34.20-1].

Sidang BP-KNIP, 16 Oktober 1945

- 236) Sutan Sjahrir selaku Ketua Badan Pekerja sedang membuka Sidang KNIP (Komite Nasional Indonesia Pusat) yang pertama di Jakarta. [Juga terlihat dalam pembukaan tersebut Ir. Soekarno dan Moh. Hatta]. [IPPHOS/26-No. Album: 35.1-1].

Rapat Umum di Alun-Alun Yogyakarta, 10 November 1945

- 237) Sri Sultan Hamengkubuwono IX didampingi beberapa pejabat tinggi sedang bersiap-siap menyambut Presiden Soekarno yang akan tiba di alun-alun dalam rangka Rapat Umum. [IPPHOS/42-No. Album: 35.9-1].
- 238) Presiden Soekarno dan Wakil Presiden Hatta yang naik mobil tiba di Alun-alun Yogyakarta. [IPPHOS/31-No. Album: 35.3-2].
- 239) Sri Sultan Hamengkubuwono IX menyambut Presiden Soekarno dan Wakil Presiden Hatta yang tiba di Alun-alun. Tampak pula Sri Paku Alam VIII yang ikut mengiringi Presiden dan Wakil. [IPPHOS/44-No. Album: 35.10-1].
- 240) Presiden Soekarno sedang memberikan pidatonya dalam Rapat Umum tersebut. [IPPHOS/47-No. Album: 35.11-2].

Pembentukan Kabinet RI Kedua, 14 November 1945

- 241) Suasana pembentukan Kabinet Perdana Menteri dibawah pimpinan Sutan Sjahrir yang dipimpin oleh Presiden Soekarno. [IPPHOS/51-No. Album: 35.13-2].

Pembukaan Sidang Pleno II KNIP di Solo, 25 Maret 1946

- 242) Suasana pembukaan Sidang Pleno Kedua KNIP di Solo yang dihadiri antara lain oleh Presiden Soekarno, Wakil Presiden Moh. Hatta, dan Jenderal Sudirman. [IPPHOS/79-No. Album: 36.1-1].
- 243) Tampak Presiden Soekarno dan Wakil Presiden Moh. Hatta dalam Pembukaan Sidang Pleno tersebut. [IPPHOS/80-No. Album: 36.1-2].
- 244) Suasana pembukaan Sidang Pleno Kedua KNIP di Solo pada saat Presiden Soekarno sedang menyampaikan sambutannya. [IPPHOS/82-No. Album: 36.2-2].

Perayaan HUT RI Ke-1 di Yogyakarta, 17 Agustus 1946

- 245) Upacara perayaan 1 (satu) tahun kemerdekaan Republik Indonesia di Yogyakarta. Tampak Presiden Soekarno sedang berpidato pada acara perayaan tersebut didampingi oleh Wakil Presiden Moh. Hatta. [IPPHOS/126-No. Album: 33.5-1].
- 246) Upacara perayaan 1 (satu) tahun kemerdekaan Republik Indonesia di Yogyakarta. Tampak para pemuda dan pemudi sebagai petugas upacara sedang menaikkan bendera Merah Putih, disaksikan oleh Presiden Soekarno dan Wakil Presiden Moh. Hatta, serta tamu undangan lainnya. [IPPHOS/127-No. Album: 33.5-2].

Perundingan Linggarjati, 11-15 November 1946

- 247) Presiden Soekarno keluar dari mobil. [IPPHOS/208-No. Album: I.14-5].
- 248) Presiden Soekarno, Prof. Schermerhorn, Lord Killearn, Wakil Presiden Drs. Moh. Hatta dan DR. H.J. van Mook bersantap bersama. [IPPHOS/209-No. Album: I.14-6].
- 249) Presiden Soekarno dan Prof. Schermerhorn sedang bercakap cakap. [IPPHOS/210-No. Album: I.14-7].
- 250) Dari kiri ke kanan: Presiden Soekarno, Prof. Schermerhorn, Lord Killearn, Wakil Presiden Moh. Hatta, dan Dr. H.J. van Mook makan bersama. Tampak Presiden Soekarno sedang berbicara dengan Prof. Schermerhorn disela-sela makan mereka. [IPPHOS/225-No. Album: A29.19-1].

Sidang Pleno KNIP V di Malang, Jawa Timur. 25 Februari 1947-6 Maret 1947.

- 251) Ketua Komite Nasional Pusat (KNIP) Mr. Asaat memberikan sambutan pada Pembukaan Sidang Pleno KNIP ke V di Gedung Rakyat Indonesia

di Malang, Jawa Timur. Tampak hadir Presiden Soekarno dan Wakil Presiden Drs. Moh. Hatta. [IPPHOS/404-No. Album: 28.10-2].

- 252) Presiden Soekarno membacakan sambutannya pada Sidang Pleno KNIP ke V di Malang, Jawa Timur. Wakil Presiden Drs. Moh. Hatta tampak duduk di sebelah kiri Presiden Soekarno. [IPPHOS/409-No. Album: 28.13-1].
- 253) Presiden Soekarno memberikan pidato pengarahan. [IPPHOS/419- No. Album: V.3-3].

Terbentuknya Kabinet Amir Sjarifuddin, 4 Juli 1947.

- 254) Presiden Sukarno mengucapkan selamat kepada Mr. Amir Sjarifuddin cs selaku Perdana Menteri dalam Kabinet pada tgl. 4-7-1947. Dari kiri ke kanan: Menteri Negara Siauw Giok Tjhan, Presiden Soekarno, Perdana Menteri Mr. Amir Sjarifuddin, Menteri Muda Pertahanan Arudji Kartawinata, dan Wakil Perdana Menteri II Setiadjid. [IPPHOS/560-No. Album: 27.16-1].
- 255) Pertemuan antara Kabinet Amir Sjarifudin [Kabinet RI ke V] dan pemimpin-pemimpin partai yang dihadiri juga oleh Presiden Soekarno tgl. 6-7-1947. [Tampak Presiden Soekarno dan para peserta pertemuan berdiri sebelum memulai pertemuan. [IPPHOS/567-No. Album: 27.17-1].
- 256) Presiden Soekarno berdiri memberikan sambutan pada pertemuan antara Kabinet Amir Sjarifudin dan pemimpin- pemimpin partai. NB. Foto robek pada bagian kanan atas. [IPPHOS/568-No. Album: 27.17-2].

Sidang Istimewa Kabinet RI V di Yogyakarta, 7 Juli 1947.

- 257) Kabinet RI ke V mengadakan Sidang Istimewa pada tanggal 7 Juli 1947. Sidang Istimewa ini diadakan karena adanya kabar rencana penyerbuan Jenderal Spoor (aksi militer Belanda) terhadap Republik Indonesia. Sidang Istimewa ini dihadiri antara lain oleh Presiden Soekarno, Mr. Ali Sastroamidjojo, Perdana Menteri Mr. Amir Sjarifuddin, dan Wakil Perdana Menteri II Setiadjid. Tampak Presiden Soekarno berdiri memberikan sambutan. [IPPHOS/569-No. Album: 27.16-2].

HUT Kemerdekaan RI Ke-2 di Yogyakarta, 17 Agustus 1947.

- 258) Presiden Soekarno (berdiri di depan mikrofon) memimpin Upacara Peringatan Kemerdekaan 17 Agustus 1947 di Gedung Agung, Yogyakarta. Perdana Menteri yang merangkap Menteri Pertahanan Mr. Amir Sjarifuddin (berpeci hitam) berdiri di belakang Presiden Soekarno. Hadir pula Jenderal Soedirman dan Laksamana Muda M. Nazir. [IPPHOS/595-No. Album: 26.11-2].

- 259) Presiden Soekarno menyerahkan Sang Saka Merah Putih dari petugas pengibar bendera di depan Gedung Agung, Yogyakarta. [IPPHOS/596-No. Album: 26.12-1].
- 260) Presiden Soekarno sedang memberikan pidato dalam acara Peringatan HUT RI Ke-2 di Istana Presiden Yogyakarta. [IPPHOS/602-No. Album: VIII.4-4].
- 261) Para tamu undangan sedang memberikan hormat kepada Presiden Soekarno dalam acara Peringatan HUT RI Ke-2 di Istana Presiden Yogyakarta. [IPPHOS/603-No. Album: VIII.4-6].

Perundingan Indonesia-Belanda di Bawah Pengawasan KTN, 9 Januari 1948.

- 262) Para anggota KTN tiba di Gedung Agung, Yogyakarta dengan disambut Presiden Soekarno dan A.K. Gani. Tampak Frank Graham wakil dari Amerika Serikat sedang berjabat tangan dengan Amir Sjarifuddin. [IPPHOS/704-No. Album:9.3-1].
- 263) Presiden Soekarno bersama para anggota KTN berkumpul di Gedung Agung Yogyakarta. [IPPHOS/705-No. Album: 9.3-2].

Pelantikan Kabinet Hatta Oleh Presiden Soekarno, 20 Januari 1948.

- 264) Suasana pelantikan Kabinet Hatta oleh Presiden Soekarno di Gedung Agung, Yogyakarta. [Tampak Presiden Soekarno sedang memberikan sambutan]. [IPPHOS/732-No. Album: 9.18-1].
- 265) Suasana pelantikan Kabinet Hatta oleh Presiden Soekarno di Gedung Agung, Yogyakarta. [Tampak Mohammad Hatta sedang memberikan sambutan]. [IPPHOS/733-No. Album: 9.18-2].

Utusan Goodwill Missie NIT di Yogyakarta, 18 Februari 1948.

- 266) Utusan *Goodwill Missie* NIT tiba di Gedung Agung, Yogyakarta. Tampak Presiden Soekarno sedang bersalaman dengan Ketua Parlemen NIT Arnold Mononutu. [IPPHOS/760-No. Album: 10.15-1].
- 267) Presiden Soekarno dan Wakil Presiden Mohammad Hatta duduk bersama Ketua Parlemen NIT, Arnold Mononutu di Gedung Agung, Yogyakarta. [IPPHOS/761-No. Album: 10.15-2].
- 268) Presiden Soekarno dan Wakil Presiden Mohammad Hatta serta Amir Sjarifuddin berfoto bersama Ketua Parlemen NIT, Arnold Mononutu di Gedung Agung, Yogyakarta. [IPPHOS/762-No. Album: 10.16-1].
- 269) Presiden Soekarno dan Wakil Presiden Mohammad Hatta foto bersama dengan anggota Parlemen NIT yang diketuai Arnold Mononutu, di Gedung Agung, Yogyakarta. [IPPHOS/763-No. Album: 10.16-2].

Kunjungan Merle H. Cochran di Yogyakarta, 12 Agustus 1948.

- 270) Presiden Soekarno menyambut kedatangan Merle H. Cochran ke Yogyakarta. [Presiden Soekarno sedang berjabat tangan dengan Merle H. Cochran wakil dari Amerika yang duduk dalam KTN saat

menyambut kedatangan beliau di Istana Negara Yogyakarta ketika berkunjung ke Yogyakarta]. [IPPHOS/904-No. Album: 8.8-1].

- 271) [Presiden Soekarno sedang berdialog dengan Merle H. Cochran wakil dari Amerika yang duduk dalam KTN di ruang tamu Istana Negara Yogyakarta saat beliau berkunjung ke Yogyakarta]. [IPPHOS/905-No. Album: 8.9-1].

HUT Kemerdekaan RI Ke-3 di Yogyakarta, 17 Agustus 1948.

- 272) Upacara peringatan 3 tahun Proklamasi Kemerdekaan RI di Istana Negara. [Presiden Soekarno, PM Moh Hatta, beserta ibu Rahmi Hatta menghadiri upacara peringatan 3 tahun Proklamasi Kemerdekaan RI di Istana Negara Yogyakarta]. [IPPHOS/907-No. Album: 8.10-1].
- 273) Presiden Soekarno memberikan amanat pada upacara peringatan 3 tahun Proklamasi Kemerdekaan RI di Istana Negara. [Presiden Soekarno sedang memberikan kata sambutan dan amanat pada upacara peringatan 3 tahun Proklamasi Kemerdekaan RI di Istana Negara Yogyakarta]. [IPPHOS/908-No. Album: 8.10-2].
- 274) Presiden Soekarno dan PM. Moh. Hatta menghadiri upacara penaikan bendera memperingati 3 tahun Proklamasi Kemerdekaan RI di Istana Negara. [Presiden Soekarno dan Mohamad Hatta sedang memberikan hormat saat pengibaran bendera pada upacara peringatan 3 tahun Proklamasi Kemerdekaan RI di Istana Negara Yogyakarta, tampak di belakang beliau Merle H. Cochran dan Logemann]. [IPPHOS/910-No. Album: 8.11-2].
- 275) Delegasi BFO ke Bangka untuk mengadakan pertemuan dengan P.J.M Presiden Soekarno [Tampak: Anak Agung Gde Agung]. [IPPHOS/1027-No. Album: 23.5-1].
- 276) Presiden Soekarno bersama Moh. Hatta sedang menunggu Delegasi BFO. [IPPHOS/1028-No. Album: 23.5-2].
- 277) Presiden Soekarno, Moh. Hatta, Ali Sastroamidjoyo, Agus Salim sedang menikmati hidangan. [IPPHOS/1029-No. Album: 23.6-1].
- 278) Presiden Soekarno bersama Anak Agung Gde Agung sedang berdiskusi di suatu halaman. [IPPHOS/1030-No. Album: 23.6-2].
- 279) Presiden Soekarno, Anak Agung Gde Agung, Agus Salim beserta pejabat negara lainnya sedang foto bersama didepan salah satu gedung pemerintahan. [IPPHOS/1031-No. Album: 23.7-1].
- 280) Presiden Soekarno, Moh. Hatta, Anak Agung Gde Agung, Ali Sastroamidjoyo beserta pejabat negara lainnya sedang foto bersama di depan salah satu gedung pemerintahan. [IPPHOS/1032-No. Album: 23.7-2].

Kunjungan KTN di Bangka dan Kegiatan Presiden Soekarno Saat Diasingkan di Bangka, Februari-1 Maret 1949.

- 281) Presiden Soekarno menerima kunjungan Ketua KTN, Merle Cochran dari Amerika di Bangka. [IPPHOS/1033-No. Album: 23.8-1].
- 282) Presiden Soekarno sedang berbincang-bincang sambil duduk dengan anggota KTN, Herremans di Bangka. [IPPHOS/1034-No. Album: 23.8-2].
- 283) Presiden Soekarno sedang berbincang-bincang dengan anggota KTN di Bangka. [IPPHOS/1035-No. Album: 23.9-1].
- 284) Presiden Soekarno, Ketua KTN Merle Cochran, Moh. Hatta, Agus Salim, Mr. Natsir, Mrs. Maria Ulfah, Critchley, Herremans, dan Prof. Supomo sedang foto bersama didepan gedung pemerintahan di Bangka. [IPPHOS/1036-No. Album: 23.9-2].
- 285) Presiden Soekarno berfoto bersama Haji Agus Salim dan masyarakat Bangka di Pulau Bangka pada bulan Maret 1949. [IPPHOS/1037-No. Album: 24.3-1].
- 286) Presiden Soekarno bersama seorang laki-laki, duduk bersama di bagian depan mobil sedan berplat nomor BN.2 di Pulau Bangka pada bulan Maret 1949. [IPPHOS/1038-No. Album: 24.2-1].
- 287) P.J.M Presiden Sukarno di Bangka, bulan Maret 1949. Presiden Sukarno tersenyum melihat barisan anak-anak kecil di tepi jalan, di Pulau Bangka pada bulan Maret 1949. [IPPHOS/1039-No. Album: 24.2-2].

Presiden dan Wakil Presiden Kembali ke Yogyakarta dari Pengasingan Bangka, 6 Juli 1949.

- 288) Presiden Soekarno dan Wakil Presiden Moh. Hatta tiba kembali di Yogyakarta dari Bangka. [IPPHOS/1166-No. Album: 21.13-1].
- 289) Presiden Soekarno sedang menuruni tangga pesawat saat tiba kembali di Yogyakarta dari pengasingannya di Pulau Bangka. [IPPHOS/1167-No. Album: 21.13-2].
- 290) Presiden Soekarno sedang memberikan bendera pusaka Merah Putih kepada seorang perwira saat tiba di Lapangan Udara Maguwo, Yogyakarta dari tempat pengasingan di Bangka. [IPPHOS/1168-No. Album: 21.14-1].
- 291) Presiden Soekarno sedang disambut dan berjabat tangan dengan Sri Sultan Hamengkubuwono IX saat tiba di Lapangan Udara Maguwo, Yogyakarta. [IPPHOS/1169-No. Album: 21.14-2].
- 292) Presiden Soekarno didampingi Sri Sultan Hamengkubuwono IX sedang berada di mobil untuk meninggalkan Lapangan Udara Maguwo, Yogyakarta. [IPPHOS/1170-No. Album: 21.15-1].

- 293) Rombongan mobil yang membawa Presiden Soekarno beserta rombongan melewati perempatan Tugu Yogyakarta dengan disambut oleh masyarakat sekitar. [IPPHOS/1171-No. Album: 21.15-2].
- 294) Presiden Soekarno sedang melambaikan tangan didalam mobil saat melintasi jalan yang sudah dipadati oleh masyarakat Yogyakarta. [IPPHOS/1172-No. Album: 21.16-1].
- 295) Para pelajar turut serta memberikan penghormatan kepada Presiden Letkol. Soeharto saat beliau melintasi jalan di Yogyakarta. [IPPHOS/1173-No. Album: 21.16-2].
- 296) Presiden Soekarno didampingi Moh. Hatta dan Sri Sultan Hamengkubuwono IX sedang memeriksa barisan saat tiba di halaman Gedung Agung, Yogyakarta. [IPPHOS/1174-No. Album: 21.17-1].
- 297) Presiden Soekarno didampingi Moh. Hatta, Sri Sultan Hamengkubuwono IX beserta rombongan delegasi Belanda sedang memberikan pidato ditengah masyarakat Yogyakarta di Gedung Agung, Yogyakarta. (foto tampak dari jauh). [IPPHOS/1175-No. Album: 21.17-2].
- 298) Presiden Soekarno didampingi Moh. Hatta, Sri Sultan Hamengkubuwono IX beserta rombongan delegasi belanda sedang memberikan pidato ditengah masyarakat Yogyakarta di Gedung Agung, Yogyakarta. (foto tampak dari dekat). [IPPHOS/1176-No. Album: 21.18-1].
- 299) Presiden Soekarno sedang memberikan bendera sang merah putih kepada seorang perempuan di halaman Gedung Agung, Yogyakarta. Tampak: Sri Sultan Hamengkubuwono IX. [IPPHOS/1177- No. Album: 21.18-2].
- 300) Presiden Soekarno didampingi Moh. Hatta dan pejabat pemerintah sedang memberikan penghormatan kepada sang saka merah putih saat upacara bendera berlangsung di halaman Gedung Agung, Yogyakarta. [IPPHOS/1178-No. Album: 21.19-1].
- 301) Petugas pengibar bendera sedang mengibarkan bendera saat upacara bendera berlangsung di halaman Gedung Agung, Yogyakarta].Tampak: Soekarno, Moh. Hatta. [IPPHOS/1179-No. Album: 21.19-2].
- 302) Presiden Soekarno dan Wakil Presiden Moh. Hatta tiba di lapangan terbang Maguwo dari Bangka, disambut oleh Sri Sultan Hamengkubuwono IX dan pembesar-pembesar lain. Terlihat Presiden Soekarno sedang menjabat tangan dengan Sri Sultan Hamengkubuwono IX. [IPPHOS/1180-No. Album: XII.5-1].
- 303) Dengan diantar oleh Sri Sultan Hamengkubuwono IX, Presiden Soekarno berangkat menuju Yogyakarta dan mendapat sambut yang hangat dan meriah dari rakyat. [IPPHOS/1182-No. Album: XII.5-3].

- 304) Konvoi mobil yang membawa Presiden Soekarno dan Wakil Presiden Moh. Hatta mendapat sambutan yang meriah dari masyarakat. [IPPHOS/1183-No. Album: XII.5-4].
- 305) Acara penyambutan kembalinya Presiden dan Wakil Presiden ke Yogyakarta. [IPPHOS/1184-No. Album: XII.5-5].
- 306) Upacara penaikan Bendera Merah putih dalam penyambutan kembalinya Presiden dan Wakil Presiden RI tersebut. [IPPHOS/1185-No. Album: XII.5-6].

Sjafrudin Prawiranegara Kembali ke Yogyakarta, 7 Juli 1949.

- 307) Kepala PDRI Sjafrudin Prawiranegara tiba di Maguwo disambut oleh Moh. Hatta, Moh. Roem, Tadjudin Noor dan di Istana disambut oleh Presiden Soekarno. [IPPHOS/1188-No. Album: XII.6-3].
- 308) Sjafrudin Prawiranegara Kepala PDRI sedang dijamu oleh Presiden Soekarno di kediamannya. [IPPHOS/1190-No. Album: XII.6-5].
- 309) Sjafrudin Prawiranegara berfoto bersama Presiden Soekarno. [IPPHOS/1191- No. Album: XII.6-6].

Kunjungan Delegasi Belanda, Dr. Royen di Gedung Agung Yogyakarta, 17 Juli 1949.

- 310) Presiden Soekarno ditemani Ibu Fatmawati sedang beramah tamah dengan Ketua Delegasi Belanda, Dr. Royen dan para tamu saat jamuan malam di Gedung Agung, Yogyakarta. [IPPHOS/1252-No. Album: 19.14-2].
- 311) Presiden Soekarno, Moh. Hatta, Ki Hajar Dewantara, Ibu Fatmawati, Ibu Rahmi Hatta sedang menjamu makan malam Ketua Delegasi Belanda, Dr. Royen beserta rombongan di Gedung Agung, Yogyakarta. [IPPHOS/1253-No. Album: 19.15-1].
- 312) Presiden Soekarno, Moh. Hatta, Ki Hajar Dewantara, Ibu Fatmawati, Ali Sastroamidjoyo, Ibu Rahmi Hatta sedang menjamu makan malam Ketua Delegasi Belanda, Dr. Royen beserta rombongan di Gedung Agung, Yogyakarta. [IPPHOS/1254-No. Album: 19.15-2].
- 313) Dr. van Royen Ketua Delegasi Belanda tiba di Yogyakarta dan diterima oleh Presiden Soekarno dan Wakil Presiden Drs. Moh. Hatta. [Wakil Presiden Drs. Moh. Hatta berdialog dengan Dr. van Royen ketua delegasi Belanda saat tiba di Yogyakarta]. [IPPHOS/1255-No. Album: XIII.5-1].
- 314) Dr. van Royen Ketua Delegasi Belanda tiba di Yogyakarta dan diterima oleh Presiden Soekarno dan Wakil Presiden Drs. Moh. Hatta. [Presiden Soekarno berdialog dengan Dr. van Royen ketua delegasi Belanda saat tiba di Yogyakarta]. [IPPHOS/1256-No. Album: XIII.5-2].

Kunjungan Delegasi BFO Beserta Pimpinan Sultan Hamid Agadrie di Yogyakarta, 18-20 Juli 1949.

- 315) Tamu undangan yang menghadiri Konferensi Inter Indonesia sedang menyaksikan pawai persatuan rakyat yang dilengkapi dengan slogan-slogan perjuangan untuk menyambut utusan-utusan BFO di depan hotel Tugu, Yogyakarta, dari kiri Sultan Hamid Algadrie II, Ny. Rahmi Hatta, Presiden Soekarno, Anak Agung Gde Agung, A. Malik, Arnold Mononutu. [IPPHOS/1257-No. Album: 18.14-1].
- 316) [Presiden Soekarno sedang menunjukkan lukisan Pangeran Diponegoro kepada Sultan Hamid II dari Pontianak pada malam resepsi menyambut kedatangan anggota-anggota BFO di Istana Negara Yogyakarta]. [IPPHOS/1259-No. Album: XIII.6-1].
- 317) Resepsi di Istana utusan BFO. [Presiden Soekarno menerima kunjungan pimpinan BFO Sultan Hamid Agadrie II di Istana. [IPPHOS/1263-No. Album: 18.2-1].
- 318) Presiden Soekarno dan pemimpin BFO Sultan Hamid Agadrie II sedang melihat-lihat lukisan pahlawan Imam Bonjol. [IPPHOS/1264-No. Album: 18.2-2].
- 319) Tamu-tamu yang hadir dalam acara resepsi di Istana, tampak Presiden Soekarno sedang berbincang dengan tamu yang hadir. [IPPHOS/1267-No. Album: 18.4-1].
- 320) Presiden Soekarno berbincang-bincang dengan seorang wanita tamu negara, tampak Mr. Anak Agung Gde Agung berbincang-bincang dengan tamu yang hadir dalam resepsi. [IPPHOS/1268-No. Album: 18.4-2].
- 321) Foto bersama Presiden Soekarno, wakil Presiden Moch. Hatta dengan tamu negara yang hadir dalam resepsi di istana. [IPPHOS/1269-No. Album: 18.5-1].

Sidang Umum I K.N.I.P, 20 Juli 1949

- 322) Sidang Umum Pertama BP. KNIP. [Presiden Soekarno sedang memimpin doa sebelum Sidang Umum Pertama Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) dimulai di Gedung Agung Yogyakarta]. [IPPHOS/1271-No. Album: 19.16-1].
- 323) Salah seorang anggota sidang KNIP (diduga: Mr. Sjafrudin Prawiranegara, Menteri Kemakmuran) sedang menyampaikan sambutan didepan para anggota sidang umum pertama KNIP di Gedung Agung Yogyakarta. Tampak: Soekarno. [IPPHOS/1272-No. Album: 19.16-2].
- 324) Presiden Soekarno bersama Sri Sultan Hamengkubuwono IX. [Presiden Soekarno sedang melakukan pembicaraan dengan Sri Sultan Hamengkubuwono IX pada saat pelaksanaan sidang umum pertama

KNIP di Gedung Agung Yogyakarta]. [IPPHOS/1275-No. Album: 19.18-1].

Konferensi Inter Indonesia, 21 Juli 1949.

- 325) Perundingan di Kaliurang antara Indonesia-Belanda dibawah pengawasan KTN. [Presiden Soekarno bersama Moh Hatta sedang berdialog saat kegiatan perundingan antara Indonesia-Belanda di bawah pengawasan KTN di Kaliurang]. [IPPHOS/899-No. Album: 8.6-1].
- 326) Presiden Soekarno sedang berdialog dengan para delegasi dari Belanda saat kegiatan perundingan antara Indonesia-Belanda di bawah pengawasan KTN di Kaliurang]. [IPPHOS/900-No. Album: 8.6-2].
- 327) [Suasana saat kegiatan perundingan antara Indonesia-Belanda, tampak perwakilan dari pihak Pemerintah RI dari kiri ke kanan adalah Jend. Soedirman, Sutan Syahrir, Moh. Hatta, Soekarno, dan Amir Syarifudin]. [IPPHOS/901-No. Album: 8.7-1].
- 328) Konferensi Inter Indonesia. Presiden Soekarno bersalaman dengan tamu-tamu yang hadir dalam Konferensi Inter Indonesia pertama yang diadakan di Yogyakarta. [IPPHOS/1276-No. Album: 18.5-2].
- 329) Kedatangan Presiden Soekarno beserta Ibu Fatmawati dalam acara Konferensi Inter Indonesia di Yogyakarta. [IPPHOS/1277-No. Album: 18.6-1].
- 330) Suasana Konferensi Inter-Indonesia pertama di Yogyakarta, tampak Presiden Soekarno memberikan sambutannya di depan peserta KII. [IPPHOS/1277-No. Album: 18.6-2].
- 331) Resepsi BFO di Kepatihan. Pertemuan Presiden Soekarno dengan tamu-tamu pejabat lainnya dalam acara resepsi BFO di Kepatihan, tampak Ki Hadjar Dewantara. [IPPHOS/1282-No. Album: 18.9-1].
- 332) Presiden Soekarno bercakap-cakap dengan Mr. Anak Agung Gede Agung dalam acara resepsi BFO di Kepatihan. [IPPHOS/1283-No. Album: 18.9-2].
- 333) Presiden Soekarno dan Wakil Presiden Moh. Hatta menerima perwakilan *Indo Nationale Party*. [IPPHOS/1289-No. Album: 18.11-1].
- 334) Presiden Soekarno sedang berbincang-bincang dengan tamu perwakilan *Indo Nationale Party*. [IPPHOS/1290-No. Album: 18.11-2].
- 335) Presiden Soekarno menerima utusan BFO Sumatera Timur. Kedatangan utusan BFO dari Sumatera Timur yang diterima langsung oleh Presiden Soekarno di Istana. [IPPHOS/1291-No. Album: 18.12-1].
- 336) Foto bersama utusan BFO dari Sumatera Timur dengan Presiden Soekarno saat melakukan kunjungan untuk mengadakan pembicaraan dengan Presiden Soekarno. [IPPHOS/1292-No. Album: 18.12-1].

- 337) Jamuan makan di Istana untuk para peserta Konperensi Inter Indonesia. Presiden Soekarno dan Sultan Hamid Algadrie II pada saat jamuan makan malam di Istana. [IPPHOS/1295-No. Album: 18.15-1].
- 338) Presiden Soekarno, Sultan Hamid Algadrie II, Ibu Rahmi Hatta dan Sri Sultan Hamengkubuwono IX pada saat menghadiri Konferensi Inter Indonesia di Istana. [IPPHOS/1298-No. Album: 18.16-2].
- 339) Presiden Soekarno memberikan sambutan di depan tamu negara dan peserta Konferensi Inter Indonesia. [IPPHOS/1300-No. Album: 18.17-2].
- 340) Perpisahan Presiden Soekarno dengan utusan BFO di Istana. [IPPHOS/1301-No. Album: 18.18-1].
- 341) Presiden Soekarno bersalaman dengan utusan BFO pada saat perpisahan di istana. [IPPHOS/1302-No. Album: 18.12-2].
- 342) Presiden Soekarno menerima wakil BFO Mr. Kosasih. Pada saat berlangsungnya acara resepsi BFO, Preseiden Soekarno dan pemimpin BFO Sultan Hamid Agadrie II menerima wakil BFO yaitu Mr. Kosasih. [IPPHOS/1320-No. Album: 18.10-2].

Upacara HUT RI ke-4 di Yogyakarta, 17 Agustus 1949.

- 343) Presiden Soekarno dangan didampingi oleh ibu Fatmawati sedang mendengarkan sambutan Ketua KNIP Asaat, SH pada upacara Peringatan HUT RI ke-4 di Istana Yogyakarta. [IPPHOS/1346-No. Album: XIII.11-2].
- 344) Panglima Besar Soedirman (atas) dan Presiden Soekarno memberikan pidato sambutan. Tampak Jenderal Soedirman sedang memberikan sambutan pada Peringatan HUT RI ke-4 di Istana Yogyakarta. [IPPHOS/13447- No. Album: XIII.11-3].
- 345) Presiden Soekarno memberikan pidato sambutan pada upacara peringatan Hari Proklamasi Peringatan HUT RI ke-4 di Istana, Yogyakarta. Tampak duduk Panglima Besar Jenderal Soedirman dan Sri Sultan Hamengkubuwono IX. [IPPHOS/1348-No. Album: XIII.11-4].
- 346) Presiden Soekarno beserta ibu, Sri Sultan Hamengkubuwono IX, dan Panglima Besar Jenderal Soedirman berziarah ke Taman Makam Pahlawan. Tampak Ibu Rahmi Hatta, Jenderal Soedirman, Sri Sultan Hamengkubuwono IX dan rombongan berjalan menuju Taman Makam Pahlawan Semaki, Yogyakarta. [IPPHOS/1351- No. Album: XIII.11-7].
- 347) Tampak di barisan depan, berdiri dari kiri ke kanan: Sri Sultan Hamengkubuwono IX, Presiden Soekarno, Ibu Fatmawati, Ibu Rahmi Hatta, Jenderal Soedirman, dan rombongan melakukan upacara saat berziarah ke Taman Makam Pahlawan. Sri Paku Alam VIII berdiri di belakang Jenderal Soedirman. [IPPHOS/1352-No. Album: XIII.11-8].

Pemilihan Presiden RIS di Jakarta, 15 Desember 1949.

- 348) Ketua PPN Mr. Moh. Roem dan Wakilnya Anak Agung Gde Agung sedang menyampaikan hasil rapat pemilihan Presiden RIS kepada Presiden Soekarno di Yogyakarta. [IPPHOS/1427-No.Album: 16.12-1].
- 349) Ketua PPN Mr. Moh. Roem dan Wakilnya Anak Agung Gde Agung sedang menyampaikan hasil rapat pemilihan Presiden RIS kepada Presiden Soekarno di Yogyakarta. Tampak Presiden Soekarno sedang berjabat tangan dengan Mr. Moh. Roem. [IPPHOS/1428-No. Album: 16.12-2].

Upacara Pengambilan Sumpah Presiden RIS di Yogyakarta, 17 Desember 1949.

- 350) Ir. Soekarno sedang disumpah oleh Ketua Mahkamah Agung Mr. Kusumah Atmadja sebagai Presiden RIS di Yogyakarta. [IPPHOS/1432-No. Album: 16.13-2].
- 351) Ir. Soekarno sedang disumpah oleh Ketua Mahkamah Agung Mr. Kusumah Atmadja sebagai Presiden RIS di Yogyakarta. Tampak Ir. Soekarno sedang berjabat tangan dengan Mr. Kusumah Admadja sesaat setelah acara penyumpahan tersebut. [IPPHOS/1433-No. Album: 16.13-2].
- 352) Para tamu undangan yang menyaksikan Ir. Soekarno disumpah oleh Ketua Mahkamah Agung Mr. Kusumah Atmadja sebagai Presiden RIS di Yogyakarta. Tampak Ibu Negara Fatmawati dan Ibu Wakil Presiden Rahmawati pada acara tersebut. [IPPHOS/1434-No. Album: 16.14-1].

Pelantikan Kabinet RIS dan Penyerahan Jabatan Presiden RI Kepada Presiden RIS 20 Desember 1949.

- 353) Upacara pelantikan Kabinet RIS oleh Presiden RIS Ir. Soekarno. Tampak salah seorang pejabat RIS sedang mengucapkan sumpah di depan Presiden RIS, disaksikan juga antara lain oleh Anak Agung Gde Agung dan Sultan Hamid II. [IPPHOS/1444-No. Album: 6.18-2].
- 354) Upacara pelantikan Drs. Moh. Hatta sebagai Perdana Menteri RIS oleh Ir. Soekarno. [IPPHOS/1445-No. Album: 6.18-1].
- 355) Upacara penyerahan jabatan Presiden RI dari Presiden RIS Ir. Soekarno kepada ketua KNIP Mr. Asaat. Tampak dalam acara tersebut antara lain Ny. Fatmawati, Ny. Rahmi, dan Sutan Sjahrir. [IPPHOS/1446-No. Album: 6.19-1].
- 356) Upacara penyerahan jabatan Presiden RI dari Presiden RIS Ir. Soekarno kepada ketua KNIP Mr. Asaat. Tampak Presiden Soekarno sedang memberikan sambutan pada acara tersebut. [IPPHOS/1447-No. Album: 6.19-2].

- 357) Upacara penyerahan jabatan Presiden RI dari Presiden RIS Ir. Soekarno kepada ketua KNIP Mr. Asaat. Tampak Mr. Asaat sedang memberikan sambutan pada acara tersebut. [IPPHOS/1448-No. Album: 6.20-1].
- 358) Upacara penyerahan jabatan Presiden RI dari Presiden RIS Ir. Soekarno kepada ketua KNIP Mr. Asaat. Tampak Ir. Soekarno sedang menerima dokumen pada acara tersebut. [IPPHOS/1449-No. Album: 6.20-2].

Presiden Soekarno Berangkat dari Yogyakarta Menuju Jakarta, 29 Desember 1949

- 359) Presiden Soekarno keluar dari mobil dan disambut Mr. Asaat dan Letkol. Soeharto dikelilingi kerumunan masyarakat. [IPPHOS/1469-No. Album: 2.13-1].
- 360) Presiden Soekarno melambaikan tangan ke masyarakat didampingi Mr. Asaat, Soeharto, dan Fatmawati. [IPPHOS/1470-No. Album: 2.13-2].
- 361) Presiden Soekarno berjalan melakukan inspeksi barisan TNI. [IPPHOS/1471- No. Album: 2.14-1].
- 362) Presiden Soekarno melambaikan tangan kepada para pengantar sebelum memasuki pesawat. [IPPHOS/1472-No. Album: 2.14-2].
- 363) Presiden Soekarno melambaikan tangan dari pintu pesawat ketika tiba di Jakarta. [IPPHOS/1473-No. Album: 2.15-1].
- 364) Presiden Soekarno, Ibu Fatmawati, Sri Sultan Hamengkubuwono, dan pejabat militer TNI memberikan hormat setelah turun dari pesawat. [IPPHOS/1474-No. Album: 2.15-2].
- 365) Presiden Soekarno menjabat tangan dengan Sri Sultan Hamengkubuwono IX. [IPPHOS/1475-No. Album: 2.16-1].
- 366) Presiden Soekarno berjalan melakukan inspeksi barisan TNI didampingi Sri Sultan Hamengkubuwono IX. [IPPHOS/1476-No. Album: 2.16-2].
- 367) Presiden Soekarno berjalan melakukan inspeksi barisan TNI didampingi Sri Sultan Hamengkubuwono IX dan dua orang pejabat TNI. [IPPHOS/1477-No. Album: 2.17-1].
- 368) Presiden Soekarno tiba di Istana Presiden disambut warga Jakarta. [IPPHOS/1478-No. Album: 2.18-1].
- 369) Presiden Soekarno memberikan pidato di depan masyarakat Jakarta. [IPPHOS/1479-No. Album: 2.18-2].
- 370) Presiden Soekarno dan Fatmawati menjabat tangan dengan perwira militer Belanda. [IPPHOS/1480-No. Album: 2.19-1].
- 371) Presiden Soekarno menjabat tangan dengan seorang pemuka agama Islam. [IPPHOS/1481- No. Album: 2.19-2].
- 372) Presiden Soekarno menerima surat kepercayaan dari Dubes Amerika, Marle Corhan. [IPPHOS/1482-No. Album: 2.20-1].

373) Presiden Soekarno berjabat tangan dengan Dubes Amerika, Marle Corhan. [IPPHOS/1483-No. Album: 2.20-2].

Pemilihan Kabinet RIS, Desember 1949.

374) Rapat Pemilihan formatur kabinet RIS dipimpin oleh Presiden Soekarno. Tampak dalam acara tersebut antara lain Pringgodigdo, Moh. Roem, Anak Agung Gde Agung, dan Sultan Hamid II. [IPPHOS/1484-No. Album: 6.17-1].

375) Rapat Pemilihan formatur kabinet RIS dipimpin oleh Presiden Soekarno. Tampak dalam acara tersebut antara lain Pringgodigdo, Moh. Roem, Anak Agung Gde Agung, dan Sultan Hamid II. [IPPHOS/1485-No. Album: 6.17-2].

376) Presiden Soekarno memimpin jalannya Sidang Kabinet RIS. [IPPHOS/1543-No. Album: 3.6-1].

Presiden Soekarno Bertemu dengan Sjafrudin Prawiranegara dan Para Tokoh Lainnya, 1949.

377) Presiden Soekarno bersama Sri Sultan Hamengkubuwono IX sedang berfoto bersama dengan Komisariat PDRI di Jawa, Mr. Susanto Tirtoprodjo beserta rombongan didepan Gedung Agung Yogyakarta. [IPPHOS/1509-No. Album: 19.19-2].

378) Presiden Soekarno, Ibu Fatmawati, Kepala PDRI Mr. Safruddin Prawiranegara beserta rombongan sedang foto bersama di halaman Gedung Agung, Yogyakarta. [IPPHOS/1516-No. Album: 19.19-2].

379) Presiden Soekarno sedang beramah tamah dengan Kepala PDRI Mr. Safruddin Prawiranegara beserta keluarga dan rombongannya di Gedung Agung, Yogyakarta. [IPPHOS/1517-No. Album: 19.19-2].

380) Presiden Soekarno, Moh. Hatta, Sri Sultan Hamengkubuwono IX, Agus Salim dan para pejabat negara lainnya sedang melakukan pembicaraan di Gedung Agung, Yogyakarta. [IPPHOS/1509-No. Album: 19.19-2].

381) Presiden Soekarno sedang menerima tamu pemerintahan di Gedung Agung Yogyakarta. [IPPHOS/1550-No. Album: 19.8-1].

382) Presiden Soekarno, Ibu Fatmawati, Ki Hajar Dewantara beserta para tamu pemerintahan sedang foto bersama di halaman Gedung Agung, Yogyakarta. [IPPHOS/1551-No. Album: 19.8-2].

383) Seorang perempuan yang merupakan salah satu tamu pemerintahan sedang beramah tamah dengan Ibu Fatmawati dan Presiden Soekarno sebelum berpamitan di halaman Gedung Agung, Yogyakarta. [IPPHOS/1552-No. Album: 19.9-1].

384) Seorang perempuan yang merupakan salah satu tamu pemerintahan sedang berjabat tangan dengan Presiden Soekarno saat berpamitan di halaman Gedung Agung, Yogyakarta. [IPPHOS/1553-No. Album: 19.9-2].

Presiden Soekarno Melantik Parlemen RIS, 16 Februari 1950.

- 385) Presiden Soekarno sedang membacakan sumpah pada acara pelantikan anggota Senat RIS di Istana Negara, Jakarta. Tampak para anggota Senat RIS sedang bersumpah dengan mengacungkan dua jari. [IPPHOS/1615-No. Album: 4.17-1].
- 386) Presiden Soekarno sedang memberikan pidato di depan anggota senat pada acara pelantikan anggota Senat RIS (Republik Indonesia Serikat) di Istana Negara, Jakarta. [IPPHOS/1616-No. Album: 4.17-2].
- 387) Presiden Soekarno sedang membacakan sumpah pada acara pelantikan anggota Parlemen RIS di Istana Negara, Jakarta. Tampak para anggota Parlemen RIS sedang bersumpah dengan mengacungkan dua jari. [IPPHOS/1617-No. Album: 4.18-1].
- 388) Presiden Soekarno sedang memberikan pidato di depan anggota parlemen pada acara pelantikan anggota Parlemen RIS (Republik Indonesia Serikat) di Istana Negara, Jakarta. [IPPHOS/1618-No. Album: 4.18-1].

Kunjungan PM. India Shri Pandit Jawaharlal Nehru, 7-16 Juni 1950.

- 389) Perdana Menteri India Shri Pandit Jawaharlal Nehru disertai putrinya Indira Gandhi saat bertemu dengan Presiden Soekarno dan wakil presiden Moch. Hatta di Istana Merdeka. [IPPHOS/1717-No. Album: 32.5-2].
- 390) Rapat raksasa didepan lapangan Istana Merdeka Jakarta menyambut kedatangan Perdana Menteri India Nehru. [Sambutan Presiden Soekarno pada rapat raksasa didepan masyarakat Jakarta di lapangan Istana Merdeka dalam penyambutan kedatangan Perdana Menteri India Shri Pandit Jawaharlal Nehru]. [IPPHOS/1719-No. Album: 32.8-2].
- 391) Parade Angkatan Perang RI menyambut kedatangan Perdana Menteri India Nehru di depan Istana Merdeka Jakarta. [Presiden Soekarno didampingi Sri Sultan Hamengkubuwono IX dan Perdana Menteri India Shri Pandit Jawaharlal Nehru menyaksikan parade Angkatan Perang RI dalam penyambutan kedatangan Perdana Menteri India]. [IPPHOS/1720-No. Album: 32.9-1].
- 392) Presiden Soekarno memberikan hormat pada defile Angkatan Perang RI di depan Istana Merdeka pada penyambutan kedatangan Perdana Menteri India Shri Pandit Jawaharlal Nehru. [IPPHOS/1721-No. Album: 32.9-2].
- 393) Suasana jalanan yang dipenuhi masyarakat untuk penyambutan kedatangan Perdana Menteri India Shri Pandit Jawaharlal Nehru, tampak Presiden Soekarno melambaikan tangan ke masyarakat. [IPPHOS/1724-No. Album: 32.11-1].

- 394) Suasana jalanan yang dipenuhi masyarakat untuk penyambutan kedatangan perdana menteri India Shri Pandit Jawaharlal Nehru, tampak Presiden Soekarno melambaikan tangan ke masyarakat. [IPPHOS/1725-No. Album: 32.11-2].
- 395) Resepsi kenegaraan di Istana Merdeka menyambut kedatangan Perdana Menteri India Nehru.
- 396) [Suasana resepsi kenegaraan di Istana Merdeka pada penyambutan kedatangan Perdana Menteri India Shri Pandit Jawaharlal Nehru, tampak Presiden Soekarno sedang berbincang dengan Sutan Sjahrir dan Indira Gandhi puteri dari Shri Pandit Jawaharlal Nehru]. [IPPHOS/1726-No. Album: 32.12-1].
- 397) Presiden Soekarno, Perdana Menteri India Jawaharlal Nehru dan rombongan mengunjungi Bogor. [IPPHOS/1728-No. Album: 32.13-1].
- 398) Presiden Soekarno memperkenalkan hasil bumi masyarakat Indonesia seperti padi dan umbi-umbian. [IPPHOS/1729-No. Album: 32.13-2].
- 399) Presiden Soekarno, Perdana Menteri India Jawaharlal Nehru dan rombongan tiba di kota Bandung. [IPPHOS/1730-No. Album: 32.15-1].
- 400) Suasana penyambutan Presiden Soekarno dan Perdana menteri Shri Pandit Jawaharlal Nehru beserta rombongan oleh warga sekitar ketika tiba di Bandung. [IPPHOS/1731-No. Album: 32.15-2].
- 401) Lapangan di depan kantor Gubernur Jawa Barat yang dipenuhi oleh rakyat Bandung saat Penyambutan kedatangan Presiden Soekarno dan Perdana menteri India Shri Pandit Jawaharlal Nehru. [IPPHOS/1732-No. Album: 32.16-1].
- 402) Suasana jamuan makan saat Presiden Soekarno beserta rombongan berada di Bandung, tampak Perdana Menteri India Shri Pandit Jawaharlal Nehru, Indira Gandhi, ibu Fatmawati. [IPPHOS/1733-No. Album: 32.16-2].
- 403) Presiden Soekarno, Perdana Menteri (PM) India Jawaharlal Nehru, dan rombongan meninjau Gunung Papandayan tepatnya di Kawah Ratu, Bogor, Jawa Barat. Tampak Presiden Soekarno dan Nehru sedang memperhatikan kawah tersebut. [IPPHOS/1734-No. Album: 32.17-1].
- 404) Presiden Soekarno, Perdana Menteri India Jawaharlal Nehru, dan rombongan meninjau Gunung Papandayan tepatnya di Kawah Ratu, Bogor, Jawa Barat. Tampak Presiden Soekarno, Nehru dan rombongan sedang berfoto bersama di depan kawah tersebut. [IPPHOS/1735-No. Album: 32.17-2].
- 405) Presiden Soekarno, Perdana Menteri India Jawaharlal Nehru, dan rombongan meninjau ke Lembang. Tampak Presiden Soekarno dan Nehru sedang berbincang dengan latar belakang Grand Hotel Lembang. [IPPHOS/1736-No. Album: 32.18-1].

- 406) Presiden Soekarno, Perdana Menteri India Jawaharlal Nehru, dan rombongan akan mengadakan tabur bunga di Dayeuhkholot. Tampak Presiden Soekarno dengan membawa untaian bunga sedang mendengarkan pidato dari tokoh setempat sebelum acara tersebut. [IPPHOS/1737-No. Album: 32.18-2].
- 407) Presiden Soekarno sedang menandatangani sebuah prasasti dalam rangka peresmian sebuah jalan di Bandung. [IPPHOS/1738-No. Album: 32.19-1].
- 408) Perdana Menteri India Jawaharlal Nehru juga ikut menandatangani prasasti peresmian sebuah jalan di Bandung sesaat setelah Presiden Soekarno. IPPHOS/1739-No. Album: 32.19-2].
- 409) Presiden Soekarno, Perdana Menteri India Jawaharlal Nehru, dan rombongan akan meninggalkan Bandung menuju Yogyakarta. Tampak Presiden Soekarno sedang memberi hormat kepada masyarakat saat akan meninggalkan Bandung. [IPPHOS/1740-No. Album: 32.20-1].
- 410) Presiden Soekarno, Perdana Menteri India Jawaharlal Nehru sedang memeriksa barisan pasukan Tentara Republik Indonesia saat Perdana Menteri India mengadakan kunjungan ke Yogyakarta. [IPPHOS/1741-No. Album: 32.20-2].
- 411) Presiden Soekarno dan Jawaharlal Nehru tiba di Maguwo Yogyakarta. [IPPHOS/1742-No. Album: 31.1-1].
- 412) Presiden Soekarno dan Jawaharlal Nehru beserta rombongan dari kedua negara berjalan di Maguwo Yogyakarta. [IPPHOS/1743-No. Album: 31.1-2].
- 413) Jawaharlal Nehru dan Soekarno melihat peta arsitektur candi Borobudur. [IPPHOS/1747-No. Album: 31.4-1].
- 414) Presiden Soekarno meninjau sebuah arca di Candi Prambanan. [IPPHOS/1750-No. Album: 31.6-2].
- 415) Presiden Soekarno, Drs. Moh Hatta, dan Jawaharlal Nehru berbincang di ruang tamu kediaman Moh. Hatta. [IPPHOS/1755-No. Album: 31.7-2].
- 416) Presiden Soekarno, Perdana Menteri India Nehru dan rombongan meninjau Istana Cipanas. [Kunjungan Presiden Soekarno dan Shri Pandit Jawaharlal Nehru beserta rombongan ke Istana Cipanas, tampak sedang menikmati makan siang didepan halaman istana]. [IPPHOS/1758-No. Album: 32.14-1].
- 417) Presiden Soekarno mendampingi Shri Pandit Jawaharlal Nehru untuk menyaksikan pertunjukan kesenian tradisional Indonesia di Istana Cipanas. [IPPHOS/1759-No. Album: 31.14-2].

Kunjungan Panitia Irian Barat, 16 Juli 1950.

- 418) Para anggota panitia Irian Barat menyampaikan bingkisan tanda setia rakyat Irian Barat kepada Presiden Soekarno [di Istana Merdeka Jakarta]. [IPPHOS/1764-No. Album: 31.10-1].
- 419) Presiden Soekarno sedang melakukan pembicaraan dengan para anggota panitia Irian Barat di Istana Merdeka Jakarta. [IPPHOS/1765-No. Album: 31.10-2].

Penyerahan Mandat Kabinet RI Kepada Presiden Soekarno, 15 Agustus 1950.

- 420) Suasana acara penyerahan mandat Kabinet Republik Indonesia kepada Presiden Soekarno (1). [IPPHOS/1804-No. Album: 13.2-2].
- 421) Suasana acara penyerahan mandat Kabinet Republik Indonesia kepada Presiden Soekarno (2). [IPPHOS/1805-No. Album: 13.3-1].
- 422) Suasana acara penyerahan mandat Kabinet Republik Indonesia kepada Presiden Soekarno (3). [IPPHOS/1806-No. Album: 13.3-2].
- 423) Presiden Soekarno sedang menyampaikan pidatonya pada acara penyerahan mandat Kabinet Republik Indonesia. [IPPHOS/1807-No. Album: 13.4-1].
- 424) Perdana Menteri Mohammad Hatta sedang menyerahkan mandatnya kepada Presiden Soekarno. [IPPHOS/1808-No. Album: 13.4-2].

Sidang DPR RIS 15 Agustus 1950 dan Pengambilan Sumpah Jabatan Anggota Parlemen NKRI 16 Agustus 1950.

- 425) Suasana para peserta ketika Presiden Soekarno memproklamkan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). [Tampak hadir Mr. Teuku Moh. Hasan]. [IPPHOS/1809-No. Album: 13.1-2].
- 426) Pengambilan sumpah jabatan anggota-anggota parlemen Negara Kesatuan Republik Indonesia oleh Presiden Soekarno di Istana Negara. [IPPHOS/1810-No. Album: 13.5-1].

Upacara HUT RI Ke-5 NKRI di Jakarta, 17 Agustus 1950.

- 427) Presiden Soekarno dan Ibu Fatmawati dalam rangkaian upacara peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) ke-5 Negara Kesatuan Republik Indonesia di Istana Negara, Jakarta. [IPPHOS/1817-No. Album: 13.7-2].
- 428) Presiden Soekarno menyampaikan pidatonya dalam upacara peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) ke-5 Negara Kesatuan Republik Indonesia di Istana Negara, Jakarta. [IPPHOS/1819-No. Album: 13.8-2].
- 429) Presiden Soekarno meletakkan karangan bunga dalam rangkaian upacara peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) ke-5 Negara Kesatuan Republik Indonesia di Istana Negara, Jakarta. [IPPHOS/1820-No. Album: 13.9-1].

- 430) Presiden Soekarno didampingi Sutan Sjahrir dalam rangkaian upacara peringatan HUT ke-5 Negara Kesatuan Republik Indonesia di Istana Negara, Jakarta. [IPPHOS/1821-No. Album: 13.9-2].

Penunjukan M. Natsir Sebagai Pejabat Formateur Kabinet, 21 Agustus 1950.

- 431) Presiden Soekarno menjabat tangan dengan Mohammad Natsir yang ditunjuk sebagai pejabat formateur kabinet, di Istana Negara, Jakarta. [IPPHOS/1829-No. Album: 13.16-1].
- 432) Presiden Soekarno sedang berbincang-bincang dengan Mohammad Natsir yang ditunjuk sebagai pejabat formateur kabinet, di Istana Negara, Jakarta. [IPPHOS/1830-No. Album: 13.16-1].

Pengambilan Sumpah Jabatan Presiden dan Wakil Presiden

- 433) Presiden Soekarno dan wakil presiden Moch. Hatta diambil sumpahnya di parlemen. Pengambilan sumpah Presiden Soekarno dan wakil presiden Moch. Hatta di parlemen. [IPPHOS/1887-No. Album: 15.16-1].
- 434) Presiden Soekarno sedang menyampaikan sambutannya di depan anggota parlemen yang hadir setelah pengambilan sumpah Presiden. [IPPHOS/1889-No. Album: 15.17-1].
- 435) Presiden Soekarno memberikan hormat kepada semua anggota parlemen yang hadir saat meninggalkan ruangan. [IPPHOS/1890-No. Album: 15.17-2].
- 436) Mr. Anak Agung Gede Agung menerima surat jabatan sebagai Duta Besar RI untuk Belgia dari Presiden Soekarno. [IPPHOS/1892- No. Album: 15.19-2].

b. Daftar Arsip Foto RVD Jawa Timur 1947-1949

- 437) Presiden Soekarno memberikan sambutan pada pembukaan Sidang Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP II) di Malang, 25 Februari 1947. Tampak wakil Presiden Moh. Hatta duduk disebelah kanan. (Repro). (No.877; No.Positif: 950207 AV 2).
- 438) Presiden Soekarno memberikan sambutan pada pembukaan Sidang Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP II) di Malang, 25 Februari 1947. (No.878; No.Positif: 950207 AV 3).

c. Daftar Arsip Foto RVD Batavia 1947-1949

- 439) Politik dan Pemerintahan: Presiden Soekarno dalam Penandatanganan Perjanjian Linggarjati, 25-26 Maret 1947; Suasana Perjanjian Linggajati, tampak: Presiden Soekarno, Mohammad Hatta, Dr. H.J. van Mook dan Pejabat Pemerintahan Belanda sedang menikmati jamuan makan malam, 1947. (No. RVD Batavia/118-No. Negatif: SJR 010/009 dan RVD Batavia/119-No. Negatif: SJR 010/013)

- 440) Perdana Menteri Sutan Syahrir menyerahkan hasil Perundingan Indonesia-Belanda kepada Presiden Soekarno. (No. RVD Batavia/771-No. Negatif: SJR 013/003).

Politik dan Pemerintahan: Kembalinya Presiden Soekarno di Istana Rijswijk, 28 Desember 1949.

- 441) Presiden Soekarno didampingi Ny. Fatmawati Soekarno menerima ucapan selamat dari Wakil Pemerintah Siam saat tiba di Istana Rijswijk. Tampak: Anak Agung Gde Agung. (No. RVD Batavia/3158-No. Negatif: 91228 FG 1-2).
- 442) Presiden Soekarno didampingi Ny. Fatmawati Soekarno, Anak Agung Gde Agung, dan Sri Sultan Hamengkubuwono IX menerima ucapan dari Wakil dari Liga Arabia saat menyambut kedatangan di Istana Rijswijk, Batavia. (No. RVD Batavia/3159-No. Negatif: 91228 FG 1-3).
- 443) Presiden Soekarno didampingi Ny. Fatmawati Soekarno, Anak Agung Gde Agung menerima ucapan dari Wakil Vatikan di Indonesia Mgr. De Jonghe d'Ardoye saat menyambut kedatangan di Istana Rijswijk, Batavia. (No. RVD Batavia/3160-No. Negatif: 91228 FG 1-4).
- 444) Mobil yang ditumpangi oleh Presiden Soekarno dengan pelan memasuki halaman Istana Rijswijk bagaikan perahu ditengah-tengah lautan manusia. Berdiri di mobil Presiden Soekarno dan di sebelah Sultan Hamengkubuwono IX selaku Menteri Pertahanan RIS. (No. RVD Batavia/3179-No. Negatif: 91228 FG 14).
- 445) Presiden Soekarno didampingi Menteri Koordinator Keamanan Dalam Negeri Sri Sultan Hamengkubuwono IX berdiri di atas mobil terbuka menuju ke Istana mendapat sambutan masyarakat Batavia disepanjang jalan. (No. RVD Batavia/3186-No. Negatif: 91228 FG 21).
- 446) Presiden Soekarno berdiri di atas mobil terbuka sambil memberikan salam hormat kepada semua rakyat Batavia yang sedang menyambut di halaman Istana. (No. RVD Batavia/3189-No. Negatif: 91228 FG 101).
- 447) Presiden Soekarno didampingi Anak Agung Gde Agung berdiri di teras Istana Rijswijk menyampaikan pidatonya di depan rakyat Batavia yang menyambutnya. (No. RVD Batavia/3191-No. Negatif: 91228 FG 103).
- 448) Presiden Soekarno didampingi Anak Agung Gde Agung berdiri di teras Istana Rijswijk menyampaikan pidatonya di depan rakyat Batavia yang menyambutnya. (No. RVD Batavia/3193-No. Negatif: 91228 FG 105).
- 449) Presiden Soekarno dan Ny. Fatmawati Soekarno sedang turun dari pesawat saat tiba di Lapangan Terbang Kemayoran dari Yogyakarta setelah Belanda menyerahkan kedaulatan kepada pemerintahan RIS. (No. RVD Batavia/3194-No. Negatif: 91228 FH 1).
- 450) Kedatangan Presiden RIS Ir. Soekarno dan Ny. Fatmawati Soekarno disambut oleh Menteri Pertahanan, Koordinator Keamanan Dalam

Negeri Sri Sultan Hamengkubuwono IX dan rakyat Batavia saat tiba di Lapangan Terbang Kemayoran. (No. RVD Batavia/3200-No. Negatif: 91228 FH 7).

- 451) Presiden RIS Soekarno dan Ny. Fatmawati Soekarno disambut dengan lagu "Indonesia Raya" setibanya di Lapangan Terbang Kemayoran. (No. RVD Batavia/3201-No. Negatif: 91228 FH 8).
- 452) Kedatangan Presiden Pertama RIS Ir. Soekarno dan Nyonya didampingi Menteri Pertahanan, Koordinator Keamanan Dalam Negeri Sri Sultan Hamengkubuwono IX disambut dengan lagu "Indonesia Raya" di Lapangan Terbang Kemayoran. (No. RVD Batavia/3202-No. Negatif: 91228 FH 9).
- 453) Komandan tentara Belanda Letjend. Buurmann van Vreden sedang memberikan ucapan selamat kepada Presiden Soekarno dan Ny. Fatmawati Soekarno pada acara resepsi penyambutan di Istana. (No. RVD Batavia/3203- No. Negatif: 91229 FG 1).
- 454) Presiden Soekarno didampingi Ny. Fatmawati Soekarno sedang menerima ucapan selamat dari Wakil Negara Afghanistan pada acara resepsi penyambutan di Istana. (No. RVD Batavia/3204-No. Negatif: 91229 FG 2).

d. Inventaris Arsip Foto RVD D.I. Yogyakarta 1947-1949

- 455) Presiden Sukarno pada acara Kunjungan Komisi Jasa Baik Dari Negara Indonesia Timur (NIT), 18 Februari 1948. (No. No. RVD DIY/25-No. Negatif: 80218 GM 1 s.d. RVD DIY/29-No. Negatif: 80218 GM 5).
- 456) Presiden Soekarno dalam Peringatan 1 Mei di Yogyakarta, 1 Mei 1948. (No. RVD DIY/164-No. Negatif: 80501 GM 17 s.d. RVD DIY/591-No. Negatif: 90721 GM 10)
- 457) Presiden Sukarno di Sekitar Permusyawaratan Indonesia di Yogyakarta, 21 Juli 1949. (No. RVD DIY/613-No. Negatif: 90721 GM 39 s.d. RVD DIY/678-No. Negatif: R90723 Fgi)
- 458) Ir. Soekarno Dipilih Sebagai Presiden Pertama RIS, 16-17 Desember 1949. (No. RVD DIY/685-No. Negatif: 91216 GM 8 s.d. RVD DIY/718-No. Negatif: 91217 GM 4)

e. Inventaris Arsip Foto Kempen DI Yogyakarta 1950-1965

- 459) Kunjungan PM. India Pandhit Jawaharlal Nehru Berkunjung ke Yogyakarta Didampingi Presiden Soekarno, 1-13 Juni 1950. (No. 21 s.d. 62)
- 460) Presiden Soekarno Bersama *Acting* Presiden Mr. Asaat dalam Acara Penyerahan Kabinet RI Kepada Kabinet Negara Kesatuan RI, 12 Agustus 1950. (No. 309 s.d. 333)

- 461) Presiden Soekarno Bersama Menteri Penerangan, Wiwoho Poerbohadidjojo dalam Upacara Penyerahan BP KNIP, 12-15 Agustus 1950. (No. 334 s.d. 337)
- 462) Presiden Soekarno Meninggalkan D.I. Yogyakarta Pasca Penyerahan Kabinet Kepada Kabinet Negara Kesatuan RI, 15 Agustus 1950. (No. 340 s.d. 348)
- 463) Presiden Sukarno Menerima Kunjungan PM. USSR. N.S. Krushchov dari Uni Sovyet di Yogyakarta, 21 Februari 1960. (No. 11272 s.d. 11348)
- 464) Pidato Tri Komando Rakyat (TRIKORA) Presiden Sukarno di Alun-Alun Utara, Yogyakarta, 18-19 Desember 1961. (No. 12313 s.d. 12358)
- 465) Presiden Sukarno Menerima Kunjungan Presiden Rumania di Yogyakarta, 1-12 Oktober 1962. (No. 12504 s.d. 12552)
- 466) Presiden Sukarno Menerima Kunjungan Presiden Kamboja, Norodom Sihanouk di Yogyakarta diterima 26 November-8 Desember 1962. (No. 12648 s.d. 12690)
- 467) Presiden Sukarno Menerima Kunjungan Menteri Negara Urusan Luar Negeri India, Ny. Laksmi Menon di Yogyakarta, 1 Desember 1962. (No. 12691 s.d. 12694)
- 468) Presiden Sukarno Menerima Kunjungan Presiden Republik Rakyat China (RRC), Liu Shao Chi di Yogyakarta, Diterima 19 April 1963 (No. 12731)
- 469) Presiden Sukarno Menerima Kunjungan Presiden Philipina, D. Macapagal di Indonesia, 22-28 Februari 1964. (No. 13058 s.d. 13081)

f. Daftar Arsip Foto Kempen Aceh 1947-1965

- 470) Kunjungan Presiden Soekarno dan rombongan ke Aceh. Kutaraja, 1 September 1959. (No 779 s.d. 825); (No. 796, 803, 808, 824 tidak ada)
- 471) Rapat Raksasa di Kutaraja ketika kunjungan Soekarno. Kutaraja, 2 September 1959. (No 835 s/d 837)
- 472) Presiden Soekarno sedang memberikan wejangan dalam rapat raksasa di Kutaraja. Kutaraja, 2 September 1959. (No 838)

g. Daftar Arsip Foto KIT Sumatera Utara

- 473) Soekarno dan Haji Agus Salim. Parapat (No Foto : 0992/018)

h. Daftar Arsip Foto Kempen Sumatera Utara 1947-1949

- 474) BFO kontak dengan Pemimpin RI yang tiba di Medan untuk berbincang-bincang dengan Ir. Soekarno sebagai Pemimpin RI. di depan pesawat dari kiri ke kanan, Dr. Darmasetiawan, Mr. Sudjono, Prof. Supomo, Dr. Ateng Kartanahardjo Pemimpin dari Negara Jawa

Timur dan Raden Tg Djumhana Wiriattmaja Pemimpin Pasundan.
Medan, 22 Januari 1949. (No 1302; No Negatif : 90122 AA 1)

i. Daftar Arsip Foto Kempen Sumatera Utara 1950-1955

475) Presiden Pertama RI Ir. Soekarno dan Nyonya Fatmawati serta rombongan disambut oleh Pembesar setempat waktu tiba di Lapangan Udara Polonia. Medan, 27 Oktober 1954. (No 1843 s/d 1901; No. Negatif : 541027 AA1-541027 AA11; 541027 AA15-541027 AA19; 541027 AA24-541027 AA26; 541027 AA28; 541027 AA32; 541027 AA33; 541027 AA35-541027 AA37)

j. Daftar Arsip Foto Kempen Sumatera Utara 1956-1965

476) Kunjungan Presiden Sukarno 1957 s.d. 1958 di Medan. (No. 1530 s.d. 1569; No. Negatif: 570317 AA 1; 570317 AA 2; 570317 AA 6 s/d 570317 AA 9; 570317 AA 11 s/d 570317 AA 13 (2 Lbr); 570317 AA 19; 570317 AA 26; 570317 AA 29 dan 570318 AA 1 s/d 570318 AA 5)

477) Kunjungan Presiden Soekarno. Medan, 30 Juli 1961 dan 26 April 1962. (No. 1225 s/d 1261; No. Negatif: 610730 AA 2 s/d 610730 AA 5; 610730 AA 7 s/d 610730 AA 10; 610730 AA 12; 610730 AA 15; 610730 AA 16; 610730 AA 20 s/d 610730 AA 22; 610730 AA 26 s/d 610730 AA 33; 610730 AA 35; 610730 AA37 s/d 610730 AA 40)

478) Tamu negara Presiden Worosjilov dan rombongan bersama Presiden Soekarno di Medan 16 Mei 1957. (No. 1898 s/d 1922; No Negatif: 570516 AA 7; 570516 AA 11; 570516 AA 17; 570516 AA 18; 570516 AA 20; 570516 AA 24; 570516 AA 27; 570516 AA 32; 570516 AA 36; 570516 AA 42 s/d 570516 AA 47; 570516 AA 64 s/d 570516 AA 67; 570516 AA 73; 570516 AA 80)

k. Daftar Arsip Foto Kempen Sumatera Barat 1949-1954

479) Presiden Soekarno di Sumatera Tengah dan Utara., 20 Juli 1951 (No 1073) (No Negatif : 515514)

480) Rapat Umum di Sawah Lunto, Presiden Soekarno sedang memberikan amanat. Sumatera Tengah dan Utara, 20 Juli 1951 (No 1074) (No Negatif : 515529)

l. Daftar Arsip Foto KIT Jakarta 1951

481) Presiden dan Wakil Presiden mengadakan ramah tamah dengan Anggota DPR. Jakarta, 1951/03/30. (No File : 5006/530 s/d 5006/535)

482) Timbang terima Kabinet Natsir kepada Kabinet Sukiman Suwirjo. 1951/04/27. (No File : 5006/731 s/d 5006/734)

- 483) Pelantikan Menteri Kabinet Sukiman. 1951/04/27. (No File : 5006/736 s/d 5006/738)
- 484) Kunjungan Presiden Soekarno Ke Bangka. 1951/09/07. (No File : 5008/487 s/d 5008/510)

m. Daftar Arsip Kempen Jawa Barat 1956-1959

- 485) Presiden Soekarno memberikan wejangan kepada rakyat yang menyambut tamu negara Uni Soviet Worosyilov di Gubernuran Bandung. (JB5702/150; JB5702/151)
- 486) Tamu negara Presiden Uni Soviet Worosyilov dan Presiden Soekarno bersama rombongan mengunjungi Gedung Konstituante disambut oleh anggota Konstituante RI di Bandung. (JB5702/118 s/d JB5702/123)
- 487) Tamu negara Presiden Uni Soviet Worosyilov bersama Presiden Soekarno di Gubernuran Bandung. (JB5702/155)
- 488) Presiden India Rajendra Prasad bersama Presiden Soekarno di mobil terbuka disambut masyarakat Kota Bogor. (JB5805/003)
- 489) Presiden India Rajendra Prasad bersama Presiden Soekarno disambut disepanjang jalan oleh rakyat ketika tiba di Kota Bogor. (JB5805/019; JB5805/020; JB5805/022 s/d JB5805/025; JB5805/069 s/d JB5805/077; JB5805/079)
- 490) PJM Presiden J.B. Tito dan Nyonya serta Presiden Soekarno mengunjungi Gedung Merdeka di Bandung. (JB5805/324 s/d JB5805/328)
- 491) PJM Presiden J.B. Tito dan Presiden Soekarno memeriksa barisan kehormatan di depan gedung Merdeka Bandung. (JB5805/381; JB5805/383; JB5805/385; JB5805/386; JB5805/387; JB5805/438; JB5805/439; JB5805/444 s/d JB5805/447; JB5805/449; JB5805/450)
- 492) PJM Presiden Soekarno menyambut PJM Presiden J.B. Tito di tangga Istana Cipanas. (JB5805/433)
- 493) Presiden RDV Ho Chi Minh dan Presiden Soekarno disambut di depan Gedung Gubernuran Bandung. (JB5901/310; JB5901/314; JB5901/317; JB5901/318; JB5901/344 s/d JB5901/349)
- 494) Presiden RDV Ho Chi Minh dan Presiden Soekarno menuruni tangga pesawat di Pangkalan Udara Husein Sastranegara Bandung. (JB5901/278; JB5901/285)
- 495) Presiden RDV Ho Chi Minh dan Presiden Soekarno berada di mobil terbuka di Pangkalan Udara Husein Sastranegara Bandung. (JB5901/281)
- 496) Presiden RDV Ho Chi Minh, Presiden Soekarno dan Panglima Kosasih memberi hormat kepada lagu kebangsaan di Lapangan Udara Husein Sastranegara Bandung. (JB5901/282; JB5901/279)

n. Daftar Arsip Foto Kempen Jawa Tengah 1950-1965

- 497) Kongres Partai Nasional Indonesia ke 10 (Presiden Soekarno menghadiri Kongres Partai Nasional Indonesia ke 10 di Purwokerto yang diketuai oleh Ali Sastroamidjoyo, September 1963, 41 Lbr. (No Negatif : JTG 301/398 s/d JTG 301/437; No File : 63-11490 s/d 63-11523)
- 498) Presiden Soekarno menghadiri Kongres Partai Nasional Indonesia di Solo 25 Juli 1960 (No Foto : 600725 GW 1 s/d 600725 GW 15 atau JTG 6002/296 s/d JTG 6002/307)
- 499) Kongres Partai Serikat Islam Indonesia (Presiden Soekarno dan Pejabat Pemerintah menghadiri Kongres Partai Serikat Islam Indonesia di Solo. April 1955, 7 Lbr. (No Neg 550409 GW 6, 550409 GW 7, 550409 GW 12 s/d 550409 GW 17, 550409 GW 19)

o. Daftar Arsip Foto Kempen Irian Barat 1957-1964

- 500) Presiden Soekarno saat berkunjung ke Soa Sio, Irian Barat. Soa Sio, Agustus-Oktober 1957. (No Negatif : 570801 ZA 1-3)
- 501) Presiden Soekarno dalam suatu acara di Soa Sio, Irian Barat. Soa Sio, Agustus 1957. (No Negatif : 570830 ZA 1-9)

p. Daftar Arsip Foto Kempen Jawa Barat 1950-1955

- 502) Presiden Soekarno dan Perdana Menteri Pandit Nehru, tanpa tanggal tahun 1950. (JB5001/246 s/d JB5001/253; No Positif : 500609 FJ 3 s/d 500609 FJ 10)
- 503) Di Lapangan Terbang Andir, tangga kapal terbang: Presiden Soekarno, Nyonya Indira Gandhi dan Perdana Menteri Pandit Nehru, tanpa tanggal tahun 1950. (JB5001/284; No Positif : 500611 FP 37).
- 504) Presiden Soekarno sedang pidato depan rakyat Bandung pada rapat di depan kantor Gubernur, tanpa tanggal tahun 1950. (JB5001/400; No Positif : 500612 FP 6-20).
- 505) Rapat raksasa di Tegallega dengan adanya kunjungan Presiden RIS Soekarno dan Perdana Menteri Pandit Nehru dari India, Presiden Sedang berpidato, 1950. (JB5001/267; No Positif : 500611 FF 14).
- 506) Pelantikan Gubernur Jawa Barat di Bandung, upacara pelantikan Gubernur Jawa Barat, oleh Menteri dalam Negeri, Mr. Ishak disaksikan oleh Presiden Soekarno, tanpa tanggal. (JB5002/1090; No Neg/Positif: 514465).
- 507) Presiden Soekarno tiba di Alun-alun Bandung, untuk mengadakan rapat raksasa, tanpa tanggal. (JB5002/1063; No Neg/Positif: 514432).

- 508) Rapat pemuda di Gedung Concordia, Bandung. Presiden Soekarno disambut oleh pemuda-pemudi waktu tiba di Gedung Concordia, tanpa tanggal. (JB5102/1091, JB5102/1089; No Neg/Positif: 514466, 514464)
- 509) Rapat pertemuan dengan orang-orang pergerakan, Presiden Soekarno meninggalkan Gedung Bioskop Texas, tanpa tanggal tahun 1950. (JB5102/1098; No Neg/Positif: 514477)
- 510) Rapat raksasa di Alun-alun Garut, Presiden Soekarno sedang memberikan amanatnya, tanpa tanggal. (JB5102/1117; No Neg/Positif: 514496)

q. Daftar Arsip Foto Kempen Kalimantan Barat 1954-1963

- 511) Presiden Soekarno memberi wejangan dalam rapat raksasa di Pontianak, 8 Des 1955. (No.403, 404, 405, 406, 407, 409, 410, 411, 412:No.Negatif 551208 KK 13, 551208 KK 14, 551208 KK 16, 551208 KK 17, 551208 KK 18, 551208 KK 21, 551208 KK 22, 551208 KK 23).
- 512) Amanah Presiden Soekarno pada rapat raksasa, Pontianak, 25 Maret 1961. (No.434, 435, 436, 437, 450, 451:No.Negatif 610325 KK 1-11, 610325 KK 1-12, 610325 KK 1-13, 610325 KK 1-14, 610325 KK 4, 610325 KK 5).
- 513) Amanah Presiden Soekarno pada rapat raksasa di depan gerbang kota Pontianak, 25 Maret 1961. (No.454, 455, 458:No.Negatif: 610325 KK 8, 610325 KK 12).
- 514) Presiden Soekarno memeriksa barisan kehormatan, Pontianak, 25 Maret 1961.(No.472, 473, 474:No.Negatif 610325 KK 28, 610325 KK 29, 610325 KK 30).
- 515) Presiden Soekarno berada di podium untuk memberikan sambutan, Pontianak, 25 Maret 1961. (No.475:No.Negatif 610325 KK 31).

r. Daftar Arsip Foto Kempen Nusa Tenggara Timur 1959-1963

- 516) Presiden Soekarno menerima tamu pada acara resepsi di Sumbawa Besar, 30 Oktober 1950.(No.582: No.Konkordan 502108).
- 517) Pidato Presiden Soekarno di depan masyarakat saat Rapat Umum di Kupang, 30 Oktober 1950. (No.585: No.Konkordan 502111).
- 518) Presiden Soekarno menerima tamu pada acara resepsi di Kupang, 30 Oktober 1950. (No.591: No.Konkordan 502131).
- 519) Presiden Soekarno meninggalkan Sumbawa yang dielu-elukan masyarakat, 30 Oktober 1950. (No.594: No.Konkordan 502134).
- 520) Pidato Presiden Soekarno pada acara resepsi di Sumbawa, 30 Oktober 1950. (No.596: No.Konkordan 502136).

- 521) Pidato Presiden Soekarno pada rapat umum di Waingapu, 30 Oktober 1950. (No.603: No.Konkordan 502143).
- 522) Presiden Soekarno memeriksa barisan militer setibanya di Kupang, 30 Oktober 1950.(No.605: No.Konkordan 502146).
- 523) Presiden Soekarno setibanya di lapangan terbang Sumbawa, tampak di tengah Sultan Kaharuddin, 30 Oktober 1950. (No.615: No.Konkordan 502166).
- 524) Presiden Soekarno disambut masyarakat pada waktu rapat umum di Sumbawa, 30 Oktober 1950. (No.618: No.Konkordan 502169).
- 525) Presiden Soekarno dan rombongan disambut oleh Kepala Daerah di lapangan terbang Kupang, 30 Oktober 1950.(No.619: No.Konkordan 502181).
- 526) Pidato Presiden Soekarno pada rapat umum di Waingapu, 30 Oktober 1950. (No.641:No.Konkordan 502207).
- 527) Presiden Soekarno menerima tamu-tamu pada saat resepsi di Mataram, 30 Oktober 1950. (No.658:No.Konkordan 502316).
- 528) Pidato Presiden Soekarno saat rapat umum di Ende, Flores, 30 Oktober 1950.(No.690, 703, 707:No.Konkordan 503099, 503112, 503117).
- 529) Pidato Presiden Soekarno pada rapat umum di Maumere, 30 Oktober 1950. (No.715, 716:No.Konkordan 503125, 503126).
- 530) Presiden Soekarno tengah memeriksa pasukan kehormatan Angkatan Darat dan Udara waktu tiba di lapangan terbang Kupang, Timor, 13 Mei 1954. (No.746, 748:No.Konkordan 540513 UU 1, 540513 UU 3).
- 531) Presiden Soekarno disambut oleh Kepala Daerah Timor waktu tiba di lapangan udara Kupang, 13 Mei 1954. (No.746: No.Konkordan 540513 UU 2).
- 532) Presiden Soekarno pada waktu acara resepsi di rumah Kepala Daerah Timor di Kupang, 13 Mei 1954. (No.749:No.Konkordan 540513 UU 4).
- 533) Sewaktu Presiden Soekarno tiba di lapangan udara Kupang, Timor dengan disambut dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya, 13 Mei 1954. (No.765:No.Konkordan 540513 UU 20).
- 534) Presiden Soekarno sedang turun dari pesawat udara waktu tiba di lapangan udara di Kupang, 13 Mei 1954. (No.766:No.Konkordan 540513 UU 21).
- 535) Presiden Soekarno tengah memberi amanatnya di Atambua, 13 Mei 1954. (No. 778:No.Konkordan 540513 UU 37).
- 536) Presiden Soekarno sedang memberikan amanat pada rapat raksasa di Atambua, 13 Mei 1954. (No.783:No.Konkordan 540513 UU 42).
- 537) Presiden Soekarno sedang memberikan amanat pada pertemuan dengan wakil-wakil organisasi rakyat di Atambua, 13 Mei 1954. (No.784, 785, 786:No.Konkordan 540513 UU 43, 540513 UU 44, 540513 UU 45).

- 538) Presiden Soekarno sedang memberikan amanatnya di Bima, 16 Mei 1954. (No.876, 877, 878:No.Konkordan 540516 NN 50, 540516 NN 51, 540516 NN 52).
- 539) Presiden Soekarno memberikan amanat di depan wakil-wakil organisasi di rumah Sultan Bima, 16 Mei 1954.(No.888, 889:No.Konkordan 540516 NN 63, 540516 NN 64).
- 540) Pidato Presiden Soekarno pada Rapat Raksasa di Kupang, 31 Oktober 1957. (No.896:No.Konkordan 571031 UU 3).

s. Daftar Arsip Foto Kempen Kalimantan Selatan 1950-1965

- 541) Pidato Presiden Soekarno dalam rapat raksasa di Samarinda, 16-17 September 1950. (No.536:No.Konkordan 501280).
- 542) Pidato Presiden Soekarno dalam rapat raksasa di Tugu Hulu Sungai, Banjarmasin, 14-15 September 1950. (No.548:No.Konkordan 501304).
- 543) Presiden Soekarno pidato dalam rapat raksasa di Hulu Sungai, Banjarmasin, 14-15 September 1950. (No.555:No.Konkordan 501312).
- 544) Pidato Presiden Soekarno dalam rapat umum di Balikpapan, Balikpapan, 14-15 September 1950. (No.585:No.Konkordan 501387).
- 545) Presiden Soekarno dan pejabat setempat dalam rapat umum di Banjarmasin,13-15 September 1950.(No.617,618:No.Konkordan 501440,501441).
- 546) Pidato Presiden Soekarno dalam rapat samudra di Banjarmasin, 25 Januari 1953. (No.677,678:No.Konkordan 530125 LL 61, 530125 LL 62).
- 547) Presiden Soekarno pidato di depan rakyat yang menghadiri rapat samudra di Banjarmasin, 25 Januari 1953. (No.683:No.Konkordan 530125 LL 67).
- 548) Presiden Soekarno pidato dalam rapat umum di Kandangan, 25 Januari 1953. (No.696:No.Konkordan 530125 LL 80).
- 549) Presiden Soekarno bersama KSAD Jenderal Mayor Nasution dalam rangka menghadiri rapat raksasa di Banjarmasin, 10 Desember 1955. (No.865:No.Konkordan 551210 LL 35).
- 550) Presiden Soekarno sedang beramah tamah dengan para tamu pada saat acara resepsi di kantor Gubernur di Banjarmasin, 10 Desember 1955. (No.872, 873:No.Konkordan 551210 LL 42, 551210 LL 43).
- 551) Pidato Presiden Soekarno dalam rapat Raksasa di Banjarmasin, 14 Juli 1957. (No.888, 889, 890,891; No.Konkordan 570714 LL 1-4, 570714 1-5).
- 552) Pidato Presiden Soekarno dalam rapat raksasa di Kuala Kapuas, 15 Juli 1957. (No.907, 908; No.Konkordan 570715 LL 1-1, 570715 LL 1-2).

t. Daftar Arsip Foto Kempen Sulawesi Utara 1951-1965

- 553) Amanat Presiden Soekarno pada Rapat Raksasa di Gorontalo, Sulawesi Utara, 20 November 1951. (No.1581, 1585; No.Positif 511120 TT 1-7).
- 554) Amanat Presiden Soekarno pada Rapat Raksasa di Gorontalo, Sulawesi Utara, 20 November 1951.(No.1585,1598,1599:No.Positif 511120 TT 1-12, 511120 T T 1-28, 511120 T T 1-29).
- 555) Rapat Umum di Tahulandang, Presiden Soekarno tampak memberikan amanatnya, Sulawesi Utara, 22 Juli 1954.(No.1949, 1953:No.Positif 540722 T T 11, 540722 T T 15).
- 556) Presiden Soekarno dan Nyonya bersama rombongannya dalam Rapat Umum di Beo, Sulawesi Utara, 22 Juli 1954.(No.1952:No.Positif 540722 T T 14).

u. Inventaris Arsip Foto Departemen Penerangan RI 1966-1967

- 557) Apel dan Ikrar Setia Kepada Soekarno oleh Para Menteri Kabinet Dwikora di Halaman Istana Merdeka, 2 Januari 1966. (No. DEPPEN RI/110-No. Negatif: 66-325 dan DEPPEN RI/111-No. Negatif: 66-326).
- 558) Pertemuan Presiden Soekarno dengan Para Demonstran KAMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia), 18 Januari 1966. (No. DEPPEN RI/166-No. Negatif: 66-231)
- 559) Apel dan Ikrar Setia Kepada Presiden Soekarno Oleh Para Menteri Kabinet Dwikora di Halaman Istana Merdeka Jakarta, 20 Januari 1966. (No. DEPPEN RI/167-No. Negatif: 66-329).
- 560) Presiden dalam Peringatan Harlah NU ke-40 di Jakarta: Rapat Akbar Nahdlatul Ulama (NU) di Stadion Utama Senayan Jakarta, 30-31 Januari 1966. (No. DEPPEN RI/245-No. Negatif: 66-738 s.d DEPPEN RI/284-No. Negatif: 66-644).
- 561) Presiden Soekarno dalam Sidang Presidium Kabinet Dwikora di Istana Bogor, 10 Februari 1966. (No. DEPPEN RI/476-No. Negatif: 66-6690 s.d. DEPPEN RI/479-No. Negatif: 66-6693).
- 562) Apel Besar Kesetiaan Kepada Pemimpin Besar Revolusi (PBR), Bung Karno di Lapangan Banteng, 23 Februari 1966; Tampak Sri Sultan Hamengkubuwono IX bersama Presiden Soekarno. (No. DEPPEN RI/1574-No. Negatif: 66-5476).
- 563) Pimpinan DPR-GR yang Baru Mengucapkan Sumpah di Depan Presiden Soekarno di Istana, 15 Juli 1966. (No. DEPPEN RI/1742-No. Negatif: 66-5175 dan DEPPEN RI/1751-No. Negatif: 66-5184).
- 564) Kunjungan Menteri Luar Negeri Australia Paul Hasluck di Indonesia (8-10 Agustus 1966). Diterima Presiden Soekarno di Istana Bogor, 10

- Agustus 1966. (No. DEPPEN RI/2374-No. Negatif: 66-8262 dan DEPPEN RI/2375-No. Negatif: 66-8263).
- 565) Keterangan Pemerintah di Depan DPR-GR (Pidato Presiden Soekarno dan Jenderal Soeharto), 16 Agustus 1966. (No. DEPPEN RI/2429-No. Negatif: 66-8717 s.d. DEPPEN RI/2434-No. Negatif: 66-8722).
- 566) Presiden Soekarno Menerima Kunjungan Delegasi Perdamaian Malaysia di Bawah Pimpinan Wakil Perdana Menteri / Tun Abdul Razak di Istana, Jakarta 11 Agustus 1966. (No. DEPPEN RI/2486-No. Negatif: 66-8396 s.d. DEPPEN RI/2488- No. Negatif: 66-8398)
- 567) Presiden Soekarno dalam acara Peringatan HUT RI ke-21 di Jakarta, 17 Agustus 1966. (No. DEPPEN RI/2654-No. Negatif: 66-8947 s.d. DEPPEN RI/2659-No. Negatif: 66-8982).
- 568) Presiden Soekarno Melantik Empat Duta Besar Republik Indonesia di Istana. (No. DEPPEN RI/5628-No. Negatif: 66-16796 s.d. DEPPEN RI/5631-No. Negatif: 66-16799)

4. Arsip Film

a. Inventaris Arsip Film *Regering Voorlichtings Dienst: Seri Wordende Wereld 1947-1949*

- 569) Judul: *Goodwill-Missie Van Oost-Indonesie Op Reis* (Perjalanan Komisi Jasa Baik dari Indonesia Timur)

| | |
|--------------------|--|
| Nomor | WW 059 |
| | WW G |
| File | 4 |
| Durasi | 4'05" |
| Tahun | 1948 |
| Juru Kamera | Elia, L. |
| Produser | Multifilm Batavia |
| Format | DVD 257 TRACK 5; DVD 184 TRACK 4; BETACAM 302 |
| Sinopsis | Sebuah komisi jasa baik di bawah pimpinan Tuan Mononutu, pejabat anggota parlemen Indonesia Timur, mengunjungi Yogyakarta dimana Komisi diterima oleh Sukarno dan Hatta. Oleh karena itu, kunjungan ini dapat difilmkan oleh kru film Belanda. Dalam bagian film ini terdapat beberapa gambar menarik seperti istana presiden, gedung kementerian penerangan dan lainnya, dan lalu lintas di berbagai jalan. Selain itu, fragmen film ini mempertontonkan gambar-gambar unik pejabat tinggi Republik yang populer ketika acara parade unit kepolisian. |
| Nama | Hatta, Mohammed; Mononutu; Soekarno |
| Tempat | Yogyakarta, Java |

| Uraian Informasi | Time Code | | |
|---|-----------------------|-----------------------|----------------|
| | DVD 257 Track 5 | DVD 184 Track 4 | Betacam 302 |
| Yogyakarta, Jawa Tengah, Perjalanan Komisi Jasa Baik dari Indonesia Timur | 06:00 | 05.52 | 39:44 |
| Mobil-mobil melaju, dimana sang dwi warna berkibar (bendera merah putih) | 06:03 | 05.56 | 39:47 |
| Komisi Jasa Baik Indonesia Timur dibawah pimpinan Tuan Mononutu tiba di depan istana Sukarno. | 06:11 | 06.06 | 39:55 |
| Banner dengan tulisan yang tidak dapat dibaca | 06:14 | 06.07 | 39:55 |
| Penyambutan tamu di galeri depan | 06:18 | 06.11 | 39:58 |
| Penjagaan oleh tujuh anggota militer, dengan standar, yang berdiri di galeri depan. | 06:23 | 06.15 | 40:02 |
| Para tamu memasuki istana | 06:25 | 06.18 | 40:05 |
| Presiden Sukarno dan kabinetnya berdiri (duduk) di ruang besar untuk penyambutan | - | 06.23 | - |
| Sukarno dan Hatta | 06:27 | - | 40:07 |
| Buffet makanan dihidangkan | 06:29 | - | 40:09 |
| Penjaga membawa senapan | 06:33 | 06.26 | 40:13 |
| Para tamu meninggalkan istana | 06:34 | 06.29 | 40:15 |
| Sebagian rombongan dan dua petugas militer berdiri di pinggir istana menunggu mobil yang akan digunakan | 06:41 | 06.35 | 40:22 |
| Gambar jalan di Yogyakarta: jalan lebar dengan mobil yang lewat, empat becak dan dua andong (alat transportasi yang ditarik kuda) | 06:44 | 06.43 | 40:25 |
| Gerbang tua dengan andong yang lewat | 06:47 | 06.49 | 40:28 |
| Gambar jalan dengan becak, andong, dan gerobak sapi | 06:50 | 06.54 | 40:31 |
| Seorang petugas lalu lintas di bawah payung dengan rambu lalu lintas yang bisa diputar. | 07:06 | 06.59 | 40:42 |
| Sebuah papan pengumuman di depan Kementerian, dengan tulisan: Naskah Perjanjian Linggadjati-Renville Indonesia sekali merdeka tetap merdeka. Naskah berarti Perjanjian. | 07:12 | 07.05 | 40:53 |
| Sebuah kios rokok kecil, dengan merk rokok spesial bertuliskan: Renville, sebuah merk yang mengingatkan pada Perjanjian, dibawa ke pasar. | 07:16 | 07.10 | 40:57 |

| | | | |
|--|-------|-------|-------|
| Sebuah dus rokok Renville | 07:20 | 07.15 | 41:01 |
| Sekelompok penonton (Anggota Komisi Indonesia Timur) | 07:23 | 07.17 | 41:05 |
| Tentara, Polisi, dan Angkatan Laut Republik melakukan parade untuk delegasi pada hari ketiga kunjungan Komisi Indonesia Timur. | 07:30 | 07.24 | 41:13 |
| Wakil Presiden Sekaligus Perdana Menteri Drs. Mohammad Hatta menyaksikan parade. | 07:36 | 07.30 | 41:18 |
| Drs. Hatta dan Jenderal Sudirman (yang digambar Arnold Mononutu) | 07:41 | 07.35 | 41:23 |
| Parade militer dengan senapan mesin yang dapat ditarik. Sebuah pasukan yang dipersenjatai berjalan serta secara terpisah. | 07:44 | 07.38 | 41:25 |
| Delapan perwira militer dan polisi Republik. | 07:48 | 07.54 | 41:26 |
| Parade dalam pawai | 08:03 | 07.57 | |
| Seorang prajurit Republik berdiri tegak. | 08:04 | 07.58 | 41:46 |
| Bagian depan stasiun Yogyakarta | 08:05 | 07.59 | 41:48 |
| Anggota Komisi Indonesia Timur masuk ke kereta untuk “sebuah kunjungan ke wilayah Republik” | 08:08 | 08.02 | 41:50 |
| Gambar kereta yang berangkat dari peron dan orang-orang yang ditinggalkan. | 08:16 | 08.09 | 41:58 |
| Interior kereta sebelum perang dengan para penumpang | 08:23 | 08.16 | 42:04 |
| Gambar bagian belakang kereta dari rel kereta api dengan jembatan | 08:25 | 08.19 | 42:06 |
| Selesai | 08:32 | 08.24 | 42:12 |

570) Judul: *Inter Indonesische Conferentie* (Konferensi Inter Indonesia)

| | |
|--------------------|--|
| Nomor | WW 125 |
| File | 2 |
| Durasi | 2' 2" |
| Tahun | 1949 |
| Juru Kamera | Kolk, J.B. van der ; Sutarto, R.N. |
| Produser | Multifilm Batavia |
| Format | DVD 104 TRACK 2; DVD 102 TRACK 4; DVD 252 TRACK 5; BETACAM 259; BETACAM 262 39.30-41.56 (Versi Bahasa Inggris) |
| Sinopsis | Konferensi Inter-Indonesia di Djokja. Rekaman pembicara: Sultan Hamid, Anak Agung, dan Presiden Sukarno. Parade angkatan bersenjata TNI diadakan dalam rangka Konferensi Inter-Indonesia di Yogyakarta untuk Presiden Sukarno yang dihadiri oleh perwakilan negara |

| | | | | |
|---|--|------------------------------------|------------------------------------|-----------------------------|
| | bagian BFO dan otoritas Republikan termasuk istri dari Sukarno dan Hatta. Parade organisasi pemuda untuk Presiden Sukarno, otoritas Republikan dan Merle Cochran. Bagian kedua Konferensi Inter-Indonesia diadakan di Batavia dengan gambar dua pembicara, Sultan Hamid dan Drs. Hatta | | | |
| Nama | Agoeng, A.; Cochran, M.; Hamid II, Sultan; Hatta, M.; Lovink, H.A.J; Malik, A.; Royen, J.H.v.; Rum, M.; Soekarno | | | |
| Tempat | Batavia, Yogyakarta | | | |
| Uraian Informasi | Time Code | | | |
| | DVD 104 Track 2 | DVD 102 Track 4 | DVD 252 Track 5 | Betac am 259 |
| Teks : Konferensi Inter-Indonesia | 02.09 | 02.05 | 02.06 | 03.09 |
| Mobil melintas di depan serambi istana Presiden Sukarno. | 02.16 | 02.09 | 02.11 | 03.12 |
| Sultan Hamid II dan Anak Agoeng keluar dari mobil dan disambut oleh Presiden Sukarno. | 02.23 | 02.17 | 02.19 | 03.20 |
| Di ruang konferensi besar, Presiden Sukarno, Tuan Abdul Malik, Mohammed Rum, dan lain-lain. | 02.27 | 02.25 | 02.28 | 03.28 |
| Sultan Hamid menaiki tangga menuju mikrofon | 02.31 | 02.29 | 02.31 | 03.32 |
| Tn. Ali Satroamidjojo, Anak Agung, dan Drs. Mohammad Hatta | 02.35 | 02.35 | 02.37 | 03.38 |
| Sultan Hamid menyampaikan pidato. | 02.39 | 02.36 | 02.39 | 03.40 |
| Juru tulis sedang bekerja | 02.40 | 02.40 | 02.43 | 03.43 |
| Anak Agung dilihat dari belakang selagi menyampaikan pidato, tampilan para peserta konferensi di ruangan | 02.42 | 02.43 | 02.45 | 03.46 |
| Sultan Hamid II, Presiden Sukarno, dan Tn. Abdul Malik duduk bersebelahan. | 02.44 | 02.46 | 02.49 | 03.49 |
| Anak Agung sedang membacakan pidato | 02.53 | 02.49 | 02.52 | 03,52 |
| Tampilan para peserta konferensi di ruangan, termasuk beberapa wanita Indonesia. | 02.54 | 02.53 | 02.56 | 03.56 |
| Presiden Sukarno sedang berpidato, pemaparannya dengan gerakan yang tepat (Presiden Sukarno berbicara dalam perjalanan) | 03.06 | 02.56 | 02.59 | 03.59 |
| Presiden Sukarno pada waktu berpidato dilihat dari belakang : tampilan para peserta di ruangan. | 03.25 | 03.04 | 03.07 | 04.07 |

| | | | | |
|---|-------|-------|-------|-------|
| Peserta Konferensi Inter-Indonesia di Yogyakarta, Presiden Sukarno dan Sultan Hamid II berjalan di depan menuju tempat diadakannya parade TNI dan pasukan polisi Republikan diadakan dalam rangka konferensi. | 03.27 | 03.09 | 03.11 | 04.11 |
| Pasukan militer Republikan sedang berada di jalan | 03.30 | 03.16 | 03.20 | 04.18 |
| Presiden Sukarno sedang memberikan sambutan di podium | 03.35 | 03.18 | 02.33 | 04.20 |
| Pasukan Republikan berjalan dengan baris-berbaris. | 03.43 | 03.20 | 03.26 | 04.23 |
| Presiden Sukarno memberikan hormat di podium | 03.46 | 03.32 | 03.35 | 04.34 |
| Sultan Hamid, Tn. Abdul Malik, Ny. Sukarno dan putranya mengamati parade | 03.47 | 03.38 | 03.42 | 04.39 |
| Drs. Mohammad Hatta, Sultan Yogyakarta, dan Anak Agoeng. | 03.49 | 03.42 | 03.46 | 04.44 |
| Barisan satuan tentara Republikan berlalu dengan baris-berbaris. | 03.51 | 03.45 | 03.50 | 04.47 |
| Drs. Mohammad Hatta, Ny. Sukarno dengan anaknya, Sultan Yogyakarta meninggalkan parade yang sudah berakhir | 04.03 | 04.00 | 04.05 | 05.02 |
| Pemuda Indonesia bersorak-sorai | 04.17 | 04.04 | 04.10 | 05.05 |
| Presiden Sukarno, Tn. Abdul Malik, Ny. Sukarno, dan anaknya berjalan. | 04.23 | 04.06 | 04.11 | 05.07 |
| Bagian depan hotel Tentara. | 04.28 | 04.09 | 04.14 | 05.10 |
| Presiden Sukarno dan otoritas Indonesia lainnya di trotoar di depan hotel. | 04.36 | 04.11 | 04.18 | 05.12 |
| Bendera merah putih berkibar. | 04.43 | 04.13 | 04.23 | 05.14 |
| Presiden Sukarno. | 04.46 | 04.19 | 04.25 | 05.20 |
| Pramuka Indonesia jalan berbaris. | 04.49 | 04.22 | 04.28 | 05.22 |
| Nyonya Hatta. | 04.52 | 04.25 | 04.32 | 05.26 |
| Drs. Mohammad Hatta dan H. Agoes Salim. | 04.56 | 04.31 | 04.37 | 05.31 |
| Kumpulan perempuan Indonesia jalan berbaris dengan spanduk dengan tulisan yang tidak dapat dibaca. | 04.59 | 04.34 | 04.40 | 05.35 |
| Nyonya Sukarno. | 05.10 | 04.37 | 04.43 | 05.38 |
| Sekumpulan anak-anak Indonesia dengan bendera-bendera kecil berjalan. | 05.15 | 04.38 | 04.45 | 05.39 |
| Rakyat Indonesia yang menonton di sepanjang jalan. | 05.20 | 04.41 | 04.47 | 05.42 |
| Presiden Sukarno, Ny. Hatta dan Merle Cochran sedang beramah tamah | 05.27 | 04.43 | 04.49 | 05.44 |

| | | | | |
|--|-------|-------|-------|-------|
| Remaja Indonesia yang menonton. | 05.32 | 04.44 | 04.50 | 05.45 |
| Tampak kerumunan masa | 05.35 | 04.46 | 04.53 | 05.47 |
| (Bagian kedua Konferensi Inter-Indonesia yang diadakan di Batavia. Jamuan BFO di Gedung Indonesia Serikat yang dahulunya merupakan Gedung Dewan Rakyat yang menghormati tamu Republik) | 05.37 | 04.50 | 04.56 | 05.51 |
| Dalam gambar : Sultan Hamid II, Anak Agung, dan R.T. Djumhana Wiraatmadja menerima Tn. Palar, perwakilan republik untuk PBB di Lake Success | 05.39 | 04.50 | 04.57 | 05.53 |
| Dr. Van Royen dan Merle Cochran memasuki ruangan dan disambut oleh komite penyambutan | 06.03 | 04.57 | 05.04 | 05.58 |
| Drs. Mohammed Hatta, Sultan Yogyakarta dan Perwakilan Ratu agung, Lovink | 06.05 | 05.02 | 05.09 | 06.03 |
| Drs. Hatta dan Tuan Palar. | 06.08 | 05.20 | 05.28 | 06.20 |
| Sultan Yogyakarta dan Tuan Critchley. | 06.13 | 05.25 | 05.34 | 06.25 |
| Drs. Hatta, Sultan Djokja dan Tuan Critchley. | 06.17 | 05.29 | 05.42 | 06.29 |
| Tampilan para peserta konferensi, termasuk Tn. Ali. | 06.20 | 05.34 | 05.44 | 06.34 |
| Ruang di Gedung Indonesia Serikat (pada waktu pembukaan bagian kedua Konferensi Inter-Indonesia pada tanggal 31 Juli 1949) | 06.22 | 05.43 | 05.49 | 06.43 |
| Sultan Hamid dan Drs. Hatta masuk dan disambut dengan meriah. | 06.25 | 05.43 | 05.53 | 06.45 |
| Drs. Hatta dan Anak Agung berjalan ke tempat mereka. | 06.29 | 05.45 | 05.54 | 06.55 |
| Drs. Hatta membalas sorak sorai dan tepuk tangan dari para peserta konferensi dengan melambaikan tangan kanan. | 06.33 | 05.59 | 06.08 | 06.59 |
| Sultan Hamid di belakang meja pimpinan konferensi. | 06.36 | 06.04 | 06.14 | 07.03 |
| Tuan Rivai memimpin konferensi dengan menyampaikan sambutan | 06.38 | 06.07 | 06.16 | 07.06 |
| Drs. Hatta dan Mohammed Rum sedang duduk | 06.39 | 06.11 | 06.20 | 07.10 |
| Indonesia Raya dinyanyikan oleh para peserta konferensi dengan berdiri. | 06.42 | 06.13 | 06.27 | 07.13 |
| Sultan Hamid berdiri tegak. | 06.59 | 06.20 | 06.30 | 07.19 |
| Tampilan ruangan dengan antara lain Dr. Van Royen, Prof. Hoesein Djajadiningrat | 07.03 | 06.24 | 06.34 | 07.23 |

| | | | | |
|---|-------|-------|-------|-------|
| dan Dr. Koets. | | | | |
| Dalam gambar : Tn. Moh. Rum, Drs. Hatta dan Anak Agung sementara mereka bernyanyi sembari berdiri (tambahan, Drs. Hatta tidak terlihat ikut menyanyi) | 07.11 | 06.31 | 06.43 | 07.30 |
| Sultan Hamid berpidato dalam bahasa Indonesia. | 07.03 | 06.43 | 06.58 | 07.41 |
| Dr. van Royen, Prof. Hoesein Djajadiningrat dan Dr. Koets yang membaca teks pidato dengan selebar kertas | 08.44 | 06.46 | 07.17 | 08.00 |
| Tampilan peserta konferensi | 08.49 | 07.00 | 07.23 | 09.06 |
| Dalam gambar : Sultan Hamid yang mengakhiri pidatonya. | 09.10 | 08.07 | 08.31 | 09.40 |
| Sultan Hamid menyatakan konferensi dibuka. | 09.26 | 08.54 | 09.10 | 09.45 |
| Para peserta konferensi bertepuk tangan. | 09.28 | 08.57 | 09.13 | 09.57 |
| Perdana Menteri Republikan, Drs. Moh. Hatta menyampaikan pidato kepada para peserta konferensi. | 09.45 | 09.06 | 09.34 | 10.02 |
| Merle Cochran dan anggota UNCI lainnya, Apostolische Vicaria dan anggota lain mendengarkan pidato Drs. Hatta. | 09.50 | 09.28 | 10.04 | 10.25 |
| Drs. Hatta membacakan pidatonya. | 10.15 | 09.37 | 10.08 | 10.33 |
| Mr. A. Blom dan lainnya menyimak | 10.17 | 09.47 | 10.12 | 10.43 |
| Tampilan meja pimpinan konferensi dan para juru tulis dan para peserta konferensi di kursi terdepan ruangan. | 10.25 | 09.59 | 10.17 | 10.53 |
| Para peserta konferensi bertepuk tangan. | 10.26 | 10.13 | 10.31 | 11.05 |
| SELESAI | 10.29 | 10.20 | 10.38 | 11.16 |

571) Judul: *Verkiezieng Eerste President van Republiek Indonesia Serikat*
(Pemilihan Presiden Pertama Republik Indonesia Serikat)

| | |
|--------------------|---|
| Nomor | WW 146 |
| File | 1 |
| Durasi | 4'15" |
| Tahun | 1949 |
| Juru Kamera | Kolk, J.B. <i>van der</i> ; Ella, L.; Berg, G. <i>van den</i> |
| Produser | Multifilm Batavia |
| Format | DVD 84 TRACK 1 |
| Sinopsis | Liputan mengenai pemilihan (rahasia) presiden pertama Republik Indonesia Serikat, Ir. Soekarno. |
| Nama | Anak Agoeng Gde Agoeng; Hamid II, Sultan; Malik, A.; Rum, M.; Soepomo, R.; |

| Tempat | Yogyakarta | Time Code |
|--|------------|----------------|
| Uraian Informasi | | DVD 84 Track 1 |
| Multifilm mempersembahkan <i>Wordende Wereld met Nieuws van Indonesia</i> (Berita dari Indonesia yang mendunia) No. 146 <i>Pemilu Presiden Pertama "Republik Indonesia Serikat" di Jogja</i> Kamera: J.B. van der Kolk Leo Ella Guus dan der Berg | | 00.24 |
| Pemandangan jalan utama Jogja, Malioboro dan masyarakat umum di jalan. | | 00.43 |
| Kantor-kantor surat kabar dan para penjaja koran | | 00.52 |
| Papan dengan tulisan: Kepatihan (bekas rumah dinas pegawai pemerintah). | | 01.13 |
| Mobil-mobil yang dikendarai di depan dengan pengatur lalu lintas dan topeng setan | | 01.16 |
| Para peserta yang sudah tiba di pertemuan Kiescollege, Panitia Persiapan Nasional yang di antaranya para utusan dari negara bagian | | 01.28 |
| Anak Agoeng, Prof. Soepomo, Sultan Hamid, dll. | | 01.34 |
| Aula pertemuan dengan para delegasi duduk di tempat mereka | | 01.39 |
| Bapak Moh. Rum sebagai ketua membuka pertemuan bersama Anak Agoeng di sisi kirinya. | | 01.53 |
| Dalam gambar: papan dengan tulisan: Pimpinan | | 02.55 |
| Akhir pidato pembuka dari ketua | | 03.13 |
| Tentara sedang menunggu; pintu yang tertutup dengan penjagaan (di balik pintu tersebut pertemuan berlangsung) | | 03.26 |
| Bapak Moh. Rum mengumumkan dengan suara yang sudah bulat bahwa Ir. Soekarno terpilih sebagai Presiden. | | 03.39 |
| Dalam gambar: Abdul Malik | | 04.21 |
| Bapak Moh. Rum, dengan Anak Agoeng dan A.G. Pringgodigdo menutup rapat. | | 04.39 |
| Para hadirin berdiri dari tempatnya | | 04.48 |
| Selesai | | 04.53 |

572) Judul: *Beediging van Z.E. President Sukarno* (Pengambilan Sumpah Z.E. Presiden Sukarno)

| | |
|--------------------|---|
| Nomor | WW 146 |
| File | 2 |
| Durasi | 10' 11" |
| Tahun | 1949 |
| Juru Kamera | Berg, G.; Vd; Elia, L.; Kolk, J.B.v.d. |
| Produser | Multifilm Batavia |
| Format | DVD 84 TRACK 1 |
| Sinopsis | 11 hari sebelum penyerahan kedaulatan, Ir. Soekarno dipilih dan diambil sumpahnya sebagai Presiden Republik |

| | | |
|---|---|------------------------|
| | Indonesia Serikat (<i>Verenigde Staten van Indonesie</i>); R.I.S. Upacaranya, yang dilakukan sebagai kombinasi dari tradisi Islam dan Amerika, mengambil tempat di tempat pemahkotaan Kepatihan Kraton Jogjakarta. Para hadirin adalah Lembaga Pemilihan Presiden dan anggota Mahkamah Agung. Bendera merah-putih yang bersejarah, yang dikerek pada 17 Agustus 1945, dipakai sebagai simbol republik baru ini. | |
| Nama | Anak Agoeng Gde Agoeng; Boewono, Sultan Hamengkoe; Hatta, M.; Rum, M.; Sastroamidjojo, A.; Soekarno, Ir. | |
| Tempat | Yogyakarta | |
| Uraian Informasi | Time Code | |
| | DVD 84 Track 1 | Betacam 126 |
| Judul: Pengambilan Sumpah Z.E. Presiden Soekarno, Kameramen: J.B. Van der Kolk ; Leo Elia ; Guus van den Berg. | 04.56 | - |
| Dinding depan Siti Inggil (tempat pemahkotaan di kraton) di Jogjakarta. | 05.02 | - |
| Tn. Ali Sastroamidjojo keluar dari mobil. Tamu undangan memasuki bangunan, melewati penjaga istana . | 05.06 | - |
| Pakoe Alam dari Djokjakarta dan istri dari Soekarno dan Hatta tiba. Para perwira dari Indonesia memberi sambutan dan tamu-tamu masuk. | 05.18 | - |
| Sultan Hamenkoeboewono dari Jogjakarta dan Soesoehoenan Solo tiba. | 05.28 | - |
| Istana Soekarno, tempat bendera merah-putih yang bersejarah berada, di Jakarta yang dikibarkan pada 15 Agustus 1945, dibawa oleh militer dengan jeep. | 05.40 | 43.27 |
| Militer yang sedang memandangi. Bendera dibawa masuk dengan pengawalan militer. | 05.59 | 43.48 |
| Empat peniup terompet dan empat penabuh drummer (salah seorang memakai topi pramuka) | 06.06 | 43.50 |
| Ir. Soekarno, memakai seragam putih, Tn. Moh. Rum, dan rombongan memasuki pintu masuk Siti Inggil, diiringi bunyi terompet. | 06.10 | 43.53 |
| Para hadirin, Drs. Moh. Hatta, Anak Agoeng Gede Agoeng, dan Sultan Hamid II dari Pontianak dan Hamenkoe Boewono, menyambut Soekarno. | 06.19 | 43.59 |
| Soekarno dan iring-iringan berjalan menuju tempat mereka. | 06.23 | 44.15 |
| Penonton di luar. | 06.42 | 44.18 |
| Soekarno bersama anggota Lembaga Pemilihan Presiden berdiri di barisan pertama. Lalu mereka duduk sama seperti para hadirin lainnya. Tampilan | 06.47 | 44.20 |

| | | |
|--|-------|-------|
| ruangan. | | |
| Tn. Moh. Rum maju ke depan untuk mengumumkan bahwa pengambilan sumpah akan dimulai. Tampak dekat Soekarno. Tampak dekat militer Indonesia. | 06.58 | - |
| Lagu Kebangsaan, Indonesia Raya, diperdengarkan. | 07.14 | - |
| Penonton di luar. | 07.48 | - |
| Doa dipimpin oleh kepala penghelo (pekerja mesjid tertinggi) dari Kraton, yang juga diperdengarkan kepada undangan yang hadir. | 07.52 | - |
| Tampak dekat Soekarno, Rum, dan Anak Agoeng. | 08.03 | - |
| Soekarno, di podium, bersiap melakukan sumpah dengan tradisi Islam | 08.09 | 44.20 |
| Tampilan ruangan, dengan pakaian hitam adalah anggota Mahkamah Agung Republik. | 08.25 | 44.35 |
| Soekarno melakukan sumpah di tangan Dr. Tn. Koesoema Atmotjo, Pimpinan Mahkamah Agung, sementara penghelo mengangkat Koran. | 08.32 | 44.38 |
| Militer memandangi di luar | 08.34 | -- |
| Lanjutan pengambilan sumpah. | 08.37 | - |
| Perempuan Indonesia memandangi di luar. | 09.21 | - |
| Pengambilan sumpah dan ucapan selamat pada kepala negara yang baru oleh Pimpinan Mahkamah Agung. | 09.32 | - |
| Tampilan militer dan warga yang menunggu di luar. | 09.37 | - |
| Tampak dekat Presiden Soekarno, yang duduk di kursi Kepresidenan. | 09.45 | - |
| Pidato Soekarno. | 09.53 | - |
| Bendera bersejarah dibawa kembali ke istana Soekarno. | 10.52 | - |
| Presiden Soekarno, otoritas, dan para undangan meninggalkan bangunan. | 11.25 | - |
| Soekarno dan rombongan melakukan parade. | 11.30 | 44.55 |
| Parade militer T.N.I., Soekarno memberi salut, pasukan berjalan berbaris | 11.37 | 44.59 |
| Tampak dekat Para Pemusik. | 11.40 | 45.15 |
| Pasukan dengan usungan senapan mesin. Panji. Presiden Soekarno memberi salut. | 11.43 | 45.17 |
| Teks: Akhir | 11.48 | - |
| Akhir cuplikan. | | - |

573) *Judul: De Souvereiniteits Overdracht te Djogja* (Penyerahan Kedaulatan di Yogya)

| | |
|---------------|--------|
| Nomor | WW 146 |
| File | 2A |
| Durasi | 3'18'' |
| Tahun | 1949 |

| | | |
|--|--|-------------------------------|
| Produser | Multifilm Batavia | |
| Format | DVD 76 TRACK 1; DVD 86 TRACK 6 | |
| Sinopsis | Penyerahan Kedaulatan ke Yogyakarta, Mr. Asaat melakukan pengambilan sumpah, Ir. Soekarno menerima Bendera Merah putih dari tentara. | |
| Nama | Soekarno, Ir.; Asaat | |
| Tempat | Yogya | |
| Uraian Informasi | Time Code | |
| | DVD 76 TRACK 1 | DVD 86 TRACK 6 |
| Teks: <i>De Souvereiniteits-Overdracht Te Djogja.</i> | 05:46 | 05:54 |
| Di Yogyakarta Ir. Soekarno memasuki ruangan yang telah dihadiri beberapa orang dan menempatkan diri dengan memberikan salam hormat. | 05:48 | 06:01 |
| Barisan undangan yang menghadiri acara | 05:54 | 06:07 |
| Terlihat tiga orang yang berjas putih dengan peci di kepala sedang duduk. Salah seorang diantaranya yang memakai kacamata membacakan teks melalui mikrofon | 05:57 | 06:09 |
| Presiden Soekarno sedang duduk dikursi mendengarkan teks yang dibacakan yang dibelakang terdapat dua ajudan | 05:59 | 06:12 |
| Pandangan luas suasana pertemuan | 06:02 | 06:15 |
| Soekarno berdiri membacakan sebuah teks dan didepanya Mr. Asaat berdiri mendengarkan. | 06:10 | 06:22 |
| Beberapa orang yang menghadiri rapat duduk memperhatikan acara yang sedang berlangsung | 06:13 | 06:25 |
| Mr. Asaat sedang melakukan pengambilan sumpah dimana seseorang dibelakangnya membawa Kitab Suci yang diarahkan diatas kepalanya yang disaksikan oleh peserta yang menghadiri rapat | 06:15 | 06:28 |
| Barisan tentara membawa bendera memasuki ruangan | 06:32 | 06:45 |
| Mr. Asaat sedang membacakan teks di depan mikrofon dan disampingnya terdapat barisan tentara yang salah satunya membawa bendera merah putih | 06:38 | 06:50 |
| Presiden Ir. Soekarno menerima bendera merah putih yang dibawa oleh tentara. Kemudian tentara tersebut memberi hormat kepada Presiden | 06:49 | 07.01 |
| Presiden Soekarno sedang berpidato dengan background foto Pangeran Diponegoro dan tampak para peserta berdiri mendengarkan pidato tersebut dengan seksama | 06:56 | 07:07 |
| Tentara berbaris di depan gedung | 07:08 | 07.20 |
| Beberapa orang berdiri menunggu Soekarno yang akan keluar dari ruangan | 07:11 | 07.24 |

| | | |
|--|-------|-------|
| Barisan tentara yang membawa bendera merah putih keluar dari gedung diikuti Presiden Soekarno yang keluar sambil mempersilahkan anak istrinya masuk terlebih dahulu ke dalam mobil | 07:19 | 07.30 |
| Beberapa warga yang berdiri dipinggir jalan menghantarkan kepergian Soekarno yang berada di dalam mobil untuk kembali ke Jakarta sambil melambaikan tangan | 07:37 | 07:50 |
| Barisan orkestra mengiringi kembalinya Soekarno ke Jakarta yang dibelakangnya terdapat baleho bertuliskan “Selamat Djalan” | 07:59 | 08.12 |
| Presiden Soekarno berjalan didampingi anak, istri, dan ajudanya | 08:01 | 08.15 |
| Beberapa orang berbaris | 08:10 | 08.24 |
| Seorang wanita yang sedang menggendong seorang anak perempuan | 08:13 | 08:26 |
| Soekarno sedang berbincang-bincang dengan orang belanda | 08:15 | 08:29 |
| Pasukan garuda indonesia sedang berbaris lengkap dengan senjatanya | 08:20 | 08:34 |
| Barisan tentara yang salah satunya membawa bendera merah putih berjalan | 08:23 | 08:36 |
| Barisan tentara pembawa bendera menuju ke pesawat yang bertuliskan “Garuda Indonesian Airways” tampak kepala pesawat dengan bendera yang berkibar | 08:28 | 08:42 |
| Presiden Soekarno inspeksi kepada pasukan Garuda Indonesia | 08:41 | 08:54 |
| Beberapa orang belanda yang berseragam lengkap hormat dan menjabat tangan dengan Soekarno yang hendak menuju ke pesawat, Presiden Soekarno naik ke pesawat | 08:49 | 09.02 |
| Selesai | 09:04 | 09.12 |

574) Judul: Presiden Soekarno Berkunjung ke India

| | | |
|-------------------------|--|------------------------|
| Nomor | WW 151 | |
| File | 1 | |
| Durasi | 10' 18" | |
| Tahun | 1950 | |
| Format | DVCAM-264; BETACAM 106 | |
| Sinopsis | Kunjungan Presiden Soekarno beserta Ibu Fatmawati ke India | |
| Nama | Soekarno; Fatmawati; Nehru, Jawaharlal | |
| Tempat | India | |
| Uraian Informasi | Time Code | |
| | DVCAM 264 | Betacam 106 |

| | | |
|--|-------|-------|
| Presiden Soekarno keluar gedung didampingi perempuan India tampak Nehru di belakang berjalan di sebuah halaman dengan memperlihatkan buku | 00.07 | 26.27 |
| Fatmawati berfoto bersama 2 putri India dan satu anak laki2 | 00.26 | 26.47 |
| Bung Karno menggendong dan mencium putra Nehru dan Fatmawati menggendong anak yang lainnya tampak Nehru di belakangnya | 00.29 | 26.48 |
| Shot Nyonya Nehru | 00.37 | 26.54 |
| Nehru memegang kaki anaknya dan diayun berputar | 00.40 | 26.58 |
| Shot Fatmawati dan saat melihat apa yang dilakukan Jawaharlal Nehru | 00.45 | 27.03 |
| Shot Soekarno dan Nehru tampak Fatmawati di belakang | 00.52 | 27.05 |
| Suasana di gedung pemerintahan India terlihat air mancur serta aktifitas penyambutan | 00.53 | 27.11 |
| Shot penjaga | 01.08 | 27.13 |
| Soekarno dan Ibu Fatmawati memasuki acara jamuan di taman gedung pemerintahan didampingi oleh Nehru dan pejabat lainnya | 01.16 | 27.16 |
| Soekarno dan Fatmawati berserta rombongan berkunjung ke Makam Mahatma Gandhi dan berziarah dengan meletakkan karangan bunga. | 01.52 | 28.27 |
| Soekarno dan Fatmawati mengunjungi Moti Masjid Agra | 02.25 | 28.40 |
| Berkunjung ke Jama Masjid Delhi | 03.29 | 29.05 |
| Fatmawati memasuki masjid diantar Nehru | 03.45 | 30.06 |
| Soekarno memasuki masjid untuk sholat ibu fat duduk disampingnya | 03.55 | 30.24 |
| Soekarno berbincang dengan imam masjid dan jamaah | 04.26 | 30.36 |
| Terakhir kunjungan | 04.37 | 30.45 |
| Soekarno dan Fatmawati turun dari pesawat disambut dengan upacara penyambutan dan melakukan inspeksi pasukan dengan iringan regu teropet India | 05.10 | 31.19 |
| Sokarno dan Fatmawati berkunjung ke Taj Mahal | 05.57 | 32.06 |
| Sebelum memasuki gedung Soekarno dipakaikan sepatu khusus | 06.49 | 32.52 |
| Soekarno dan rombongan melihat pemandangan dari atas Taj Mahal | 07.18 | 33.18 |
| Mengunjungi Masjid Fatehpur Sikri dengan melihat detail bangunan masjid | 07.35 | 33.33 |
| Menyaksikan orang yang melompat ke kolam dari ketinggian masjid | 08.35 | 34.35 |
| Soekarno menggandeng Ibu Fat dan keluar dari gedung | 09.02 | 35.01 |
| Soekarno akan meninggalkan India menuju Pakistan | 09.26 | 35.22 |

| | | |
|--|-------|-------|
| dengan upacara pelepasan di lapangan terbang India | | |
| Ibu Fatmawati dan Soekarno berpamitan kepada seluruh pejabat yang mengantar di bandara termasuk duta-duta besar di India | 09.51 | 35.34 |
| Soekarno membelai kepala seorang anak dan mendapatkan salam selamat dari pengantar | 10.10 | 35.47 |
| Selesai | 10.25 | 35.53 |

575) **Judul: Z.E. President Sukarno Bezoek Pakistan en Burma (Sukarno Mengunjungi Pakistan dan Burma)**

| | | |
|-----------------|--|--------------------------------------|
| Nomor | WW 152 | |
| File | 1 | |
| Durasi | 8'29" | |
| Tahun | 1950 | |
| Produser | Multifilm Batavia | |
| Format | BETACAM 107 | |
| Sinopsis | Pada tahun 1950 Presiden Soekarno beserta Ibu Fatmawati berkunjung ke Pakistan dan Burma. Di Pakistan Presiden Soekarno diterima oleh Gubernur Jenderal Pakistan dan di Burma Presiden Soekarno diterima oleh Presiden Burma | |
| Nama | Soekarno, Fatmawati | |
| Tempat | (Carachi, Pakistan), (Yangon, Burma) | |
| | Uraian Informasi | Time Code BETACAM 107 |
| | Teks: Presiden Soekarno mengunjungi Pakistan dan Burma | 21.33 |
| | Presiden Soekarno dan Fatmawati menuruni tangga pesawat Indonesian Airway tiba di Bandara Karachi, Pakistan dan disambut oleh Gubernur Jenderal Pakistan di Karachi | 21.38 |
| | Presiden Soekarno berbincang-bincang setelah tiba di Bandara Karachi, Pakistan | 21.51 |
| | Presiden Soekarno disambut dengan pasukan marching band saat tiba di Pakistan | 21.54 |
| | Bendera angkatan Pakistan | 21.58 |
| | Pasukan marching band Pakistan | 22.01 |
| | Pasukan militer menyambut kedatangan Presiden Soekarno | 22.08 |
| | Presiden Soekarno memeriksa barisan militer Pakistan | 22.16 |
| | <i>Karachi Airport Elevation 75FT</i> dipenuhi penyambut dan terdapat bendera merah putih | 22.24 |
| | Presiden Soekarno berbincang-bincang dengan pejabat Pakistan di bandara Karachi | 22.26 |
| | Celana panjang berkibar karena angin | 22.30 |
| | Presiden Soekarno berbincang-bincang dengan Pakistan di Bandara Karachi | 22.33 |
| | Rombongan Presiden Soekarno dan penyambut berjalan keluar dari Bandara Karachi | 22.36 |

| | |
|---|-------|
| Istana Karachi Pakistan | 22.42 |
| Bendera Indonesia dan Pakistan dipasang diatas gedung Istana Karachi | 22.45 |
| Presiden Soekarno beserta rombongan ditemani Gubernur Jenderal Pakistan berjalan keluar Istana Karachi | 22.48 |
| Para pejabat Negara Pakistan sedang berkumpul di depan Istana Karachi | 22.59 |
| Presiden Soekarno berjabat tangan dengan duta besar Negara untuk Pakistan | 23.02 |
| Para duta besar Negara untuk Pakistan sedang berkumpul di halaman Istana Karachi. Tampak Duta Besar Arab Saudi. | 23.07 |
| Ibu Negara Fatmawati sedang berjabat tangan dengan para istri pejabat Negara Pakistan | 23.10 |
| Suasana acara ramah tamah di halaman Istana Karachi | 23.14 |
| Jamuan makan bersama yang diikuti oleh Presiden Soekarno dan pejabat Negara Pakistan beserta duta besar Negara untuk Pakistan di halaman Istana Karachi | 23.20 |
| Presiden Soekarno sedang berbincang-bincang dengan salah seorang duta besar Negara untuk paksitan di halaman istana Karachi | 23.24 |
| Ibu Negara Fatamawati sedang berbincang-bincang dengan salah satu duta besar Negara untuk Pakistan dalam acara jamuan makan di halaman Istana Karachi | 23.28 |
| Suasana jamuan makan dan ramah tamah di halaman Istana Karachi | 23.32 |
| Grup Marching Band Pakistan beraksi di depan Istana Karachi | 23.35 |
| Presiden Soekarno disambut disuatu daerah | 23.52 |
| Papan yang bertuliskan “ <i>Put Off Your Shoes Out Side</i> ” | 24.00 |
| Kumpulan sepatu-sepatu yang dilepas | 24.03 |
| Seorang petugas sedang melepaskan sepatu dan kaos kaki Presiden Soekarno | 24.06 |
| Pejabat Negara Pakistan yang mendampingi Presiden Soekarno | 24.16 |
| Tenda putih yang dikunjungi masyarakat | 24.22 |
| Beberapa masyarakat Pakistan sedang mengintip tenda putih | 24.25 |
| Dua perempuan berjubah dengan menutup kepala sedang bersama anak-anaknya | 24.29 |
| Presiden Soekarno beserta rombongan disambut dan berjalan menuju | 24.31 |
| Kapal pesiar dengan bendera Pakistan | 24.44 |
| Presiden Soekarno dan Fatmawati bersama pejabat Angkatan Laut sedang berada diatas kapal | 24.50 |
| Presiden Soekarno ditemani Fatmawati sedang berbincang-bincang dengan kapten kapal diatas kapal | 24.55 |
| Presiden Soekarno sedang berbincang-bincang dengan kapten kapal dan para pejabat angkatan laut | 25.03 |

| | |
|--|-------|
| Pemandangan barang-barang yang terdapat diatas kapal | 25.10 |
| Ibu Fatmawati bersama Presiden Soekarno sedang menuruni tangga kapal | 25.13 |
| Menara kapal | 25.20 |
| Presiden Soekarno ditemani Ibu Fatmawati sedang berbincang-bincang dengan kapten kapal di dalam kapal | 25.23 |
| Buih laut yang sedang dilewati kapal | 25.31 |
| Nahkoda kapal | 25.33 |
| Kapal layar yang sedang berlayar di laut | 25.35 |
| Bagian atas Kapal yang sedang melaju | 25.40 |
| Kapal dengan nomor F 40 sedang melaju di laut | 25.43 |
| Kapal segera sampai ditempat tujuan | 25.52 |
| Kapal dengan bendera Indonesia | 25.55 |
| Presiden Soekarno dan ibu Fatmawati keluar dari kapal dan menaiki tangga | 25.58 |
| Presiden Soekarno disambut Kapten kapal lainnya | 26.06 |
| Para awak kapal menyambut kedatangan Presiden Soekarno | 26.14 |
| Para awak kapal lainnya | 26.19 |
| Kapten kapal sedang memandu memperlihatkan pelabuhan | 26.21 |
| Pelabuhan-pelabuhan kecil disekitar laut | 26.26 |
| Pemandangan pemukiman penduduk dengan perahu | 26.33 |
| Presiden Soekarno bersama Ibu Fatmawati dan pejabat Negara Pakistan sedang foto bersama didepan gedung | 26.36 |
| Presiden Soekarno sedang berbincang-bincang dengan salah satu pejabat Pakistan | 26.42 |
| Istana Burma | 26.46 |
| Presiden Soekarno sedang berbincang-bincang dengan Presiden Burma di depan Istana Burma | 26.51 |
| Close Up Presiden Burma | 26.57 |
| Presiden Burma mengajak Presiden Soekarno berbincang-bincang sambil berjalan di sekitar Istana Burma | 27.04 |
| Presiden Soekarno mengajak bicara Prajurit Burma yang sedang berjaga di Istana Burma | 27.12 |
| Presiden Burma menjelaskan peta wilayah Burma kepada Presiden Soekarno | 27.27 |
| Mobil Presiden Burma berada di depan pintu Istana | 27.42 |
| Plat mobil Presiden Burma | 27.45 |
| Lambang Burma diatas mobil | 27.48 |
| Presiden Soekarno memasuki mobil | 27.50 |
| Mobil yang membawa Presiden Soekarno meninggalkan Istana | 27.55 |
| Presiden Soekarno bersama rombongan mengunjungi makam | 28.00 |
| Presiden Soekarno meletakkan karangan bunga didepan makam | 28.05 |
| Rombongan lain ikut serta meletakkan karangan bunga | 28.16 |
| Makam yang bertuliskan bahasa Burma | 28.20 |
| Presiden Soekarno memberi penghormatan kepada makam | 28.22 |

| | |
|---|-------|
| Presiden Soekarno meninggalkan makam | 28.25 |
| Papan dengan tulisan “ <i>Representative of the Republic of Indonesia</i> ” | 28.32 |
| Presiden Soekarno sedang berbincang-bincang dengan pilot-pilot <i>Indonesian Airways</i> saat perjalanan ke Rangoon | 28.35 |
| Presiden Soekarno bersama orang Burma berjalan menuju suatu tempat | 28.47 |
| Mobil yang membawa Presiden Soekarno telah tiba di Yangon, Burma | 28.52 |
| Para Biksu sedang duduk | 29.00 |
| Presiden Soekarno dan Presiden Burma menaiki tangga | 29.03 |
| Presiden Soekarno dan Presiden Burma berajalan melihat-lihat sekitar Wihara | 29.10 |
| Patung Budha di Wihara Yangon, Burma | 29.16 |
| Dua patung Budha di Wihara Yangon, Burma | 29.19 |
| Presiden Soekarno berjalan disekitar Wihara Yangon | 29.22 |
| Presiden Soekarno dan Presiden Burma berjalan mengelilingi Wihara Yangon, Burma | 29.24 |
| Presiden Soekarno ditemani Presiden Burma sedang melihat sekitar Wihara Yangon | 29.31 |
| Pagoda Shwedagon Yangon, Burma | 29.34 |
| Pagoda Shwedagon dari bawah hingga ujung | 29.37 |
| Presiden Soekarno dan rombongan mengelilingi kompleks Shwedagon Yangon | 29.49 |
| Salah satu bangunan di sekitar Shwedagon Yangon | 29.54 |
| Presiden Soekarno dan Presiden Burma disambut masyarakat di kompleks Shwedagon Yangon | 29.56 |
| SELESAI | 30.02 |

b. Daftar Arsip Film PPFN: Seri Siaran Khusus 1959-1978

576) Judul: Hari Kemerdekaan 17-8-1959

| | |
|-------------------------|--|
| Nomor Film | SK 9 |
| Durasi | 09’51” |
| Tahun Produksi | 1959 |
| Narasi | Bahasa Indonesia |
| Warna | Hitam Putih |
| Produksi | PFN |
| Copyright | PPFN |
| Format/No. Kaset | DVD 0027 DVD-RK/2010 (Track 2). |
| Sinopsis | Presiden Soekarno memimpin jalannya upacara peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke-14 di Istana Merdeka. Di akhir acara terdapat pawai oleh angkatan bersenjata dan barisan Bhinneka Tunggal Ika. |

| Uraian Informasi | Time Code |
|---|-----------|
| <i>Opening</i> Siaran Khusus No. 9. | |
| Judul: Hari Kemerdekaan 17-8-1959. | 09.28 |
| Tampak suasana di halaman Istana Merdeka yang dipadati oleh masyarakat untuk mengikuti upacara peringatan HUT RI ke-14. | 09.33 |
| Masyarakat yang hadir untuk mengikuti jalannya upacara dijaga ketat oleh para petugas keamanan. | 09.45 |
| Tampak para petugas keamanan cukup kesulitan dalam menertibkan masyarakat yang hadir untuk mengikuti jalannya upacara. Masyarakat berusaha mendekat ke halaman Istana Merdeka tempat dilangsungkannya upacara. | 09.49 |
| Tampak masyarakat yang hadir bersedia berpanas-panas untuk mengikuti jalannya upacara HUT RI ke-14. | 09.55 |
| Tiga orang anak laki-laki memanjat hingga ke atas pohon untuk menyaksikan upacara. | 10.06 |
| Halaman Istana Negara menjadi tempat penyelenggaraan Upacara HUT RI ke-14. | 10.08 |
| Para hadirin dalam upacara bersiap mengikuti upacara. Pada pukul 8 tepat Presiden Soekarno tiba di serambi istana dan dimulailah acara peringatan di Istana Merdeka. | 10.11 |
| Tampak Presiden Soekarno di antara para hadirin melakukan penghormatan. | 10.17 |
| Pasukan bersenjata berbaris sesuai dengan kesatuan masing-masing di lapangan upacara. | 10.26 |
| Presiden Soekarno menuju podium untuk menyampaikan amanat upacara. | 10.32 |
| Tampak lautan masyarakat yang sudah tidak sabar untuk mendengarkan amanat yang akan dibawakan oleh Presiden Soekarno. Selama kurang lebih 2 jam Presiden Perdana Menteri mengupas sejarah perjuangan Bangsa Indonesia selama 14 tahun. | 10.36 |
| Presiden Soekarno diiringi oleh para petinggi militer menuju podium. | 10.45 |
| Masyarakat bersorak menyambut dengan meriah kehadiran Presiden Soekarno di podium. | 10.58 |
| Presiden Soekarno menyampaikan amanat bahwa tahun 1959 adalah tahun penemuan kembali revolusi. Tahun 1959 adalah tahun <i>re-discovery of power revolution</i> , oleh karena itu maka tahun 1959 menduduki tempat yang istimewa dalam sejarah perjuangan nasional. | 11.22 |
| Tampak para prajurit ALRI dalam keadaan sigap mengikuti jalannya upacara. | 11.50 |
| Selanjutnya Presiden Soekarno menganjurkan kepada segenap rakyat Indonesia agar bangkit kembali dengan jiwa proklamasi di dalam kalbu. Tinggalkan alam lampau tetapi jangan mengeluh karena keluh tanda kelemahan jiwa. Tampak sekeliling halaman Istana Merdeka yang penuh oleh bendera-bendera serta masyarakat yang ingin menyaksikan upacara. | 11.54 |

| | |
|--|-------|
| Tampak para prajurit Angkatan Darat tengah bersiap dalam kondisi siaga. Tampak pula masyarakat yang begitu serius memperhatikan amanat Presiden Soekarno. | 12.33 |
| Presiden Soekarno melanjutkan pidatonya di podium. Disampaikan bahwa tenaga dan modal yang terbukti progresif akan diajak serta dalam pembangunan Indonesia. | 12.45 |
| Tampak para tamu kenegaraan dari negara sahabat yang juga turut serta mengikuti jalannya upacara peringatan HUT RI ke-14. | 12.56 |
| Para peserta mendengarkan amanat bahwa untuk menjalankan Dekrit Presiden Demokrasi Terpimpin dianjurkan untuk meninggalkan alam liberalisme. | 13.18 |
| Suasana upacara bendera di Istana Merdeka. Presiden Soekarno mengamanatkan mengenai perjuangan pembebasan Irian Barat. Diamanatkan pula oleh Bung Karno bahwa UUD 1945 tidak pernah mati dan dengan UUD 1945 bahwa bangsa kita menemukan kembali revolusi. | 14.03 |
| Presiden Soekarno meninggalkan podium dan kembali ke serambi istana. | 14.12 |
| Suasana dentuman meriam sebanyak 17 kali sebagai simbol dari tanggal kemerdekaan RI yang diiringi dengan suara sirine, lonceng dan bedug. | 14.17 |
| Presiden Soekarno mengikuti jalannya acara dengan khidmat. Teks Proklamasi pada upacara kali ini dibacakan oleh Menteri Muda Akhmadi. | 14.29 |
| Pembacaan doa oleh Menteri Muda Agama KH. Muhammad Wahib Wahab. | 14.36 |
| Dengan komando kepala negara dimulailah mengheningkan cipta dan para pasukan bersiap dengan penghormatan kepada arwah para pahlawan yang telah mendahului. | 14.45 |
| Tampak rangkaian bunga untuk menghormati para pahlawan yang telah gugur. | 14.57 |
| Masyarakat melakukan ziarah ke makam pahlawan dengan meletakkan karangan bunga dan berdoa di pusara. | 15.01 |
| Tampak bendera merah putih berkibar di angkasa. | 15.11 |
| Halaman utama Istana Merdeka penuh dengan masyarakat yang mengikuti upacara peringatan HUT RI ke-14. | 15.19 |
| 17 orang pemuda dan pemudi siap melakukan pengibaran bendera pusaka. Seorang gadis Paskibraka membawa baki ke hadapan Presiden Soekarno untuk menerima bendera pusaka. | 15.20 |
| Presiden Soekarno menyerahkan bendera pusaka. | 15.27 |
| Pasukan bersenjata bersiap untuk pengibaran bendera. | 15.37 |
| Pasukan dan anggota Paskibraka menuju ke tiang untuk pengibaran bendera. | 15.59 |
| Pasukan melakukan hormat senjata untuk menghormati bendera merah putih. | 16.17 |
| Pawai besar di akhir rangkaian acara yang dibuka oleh barisan- | 16.38 |

| | |
|--|-------|
| barisan angkatan perang dan kepolisian. | |
| Presiden Soekarno melakukan penghormatan pada barisan-barisan pawai angkatan bersenjata. | 16.50 |
| Suasana pawai di Istana Merdeka. | 17.00 |
| Barisan Bhinneka Tunggal Ika terdiri dari putra-putri dari segenap penjuru tanah air dengan berpakaian aneka warna dari berbagai daerah. | 17.33 |
| Para undangan menikmati jalannya pawai. | 17.44 |
| Suasana pawai yang terdiri dari 45 regu melewati serambi kehormatan. Masyarakat di halaman Istana Negara juga turut menikmati keramaian pawai. | 17.50 |
| Tamat. Dinas Penerangan. | 19.11 |
| <i>Closing.</i> | 19.19 |

577) Judul: 17 Agustus 1960 di Ibukota (Bagian 2)

| | | |
|--|---|-----------------------------|
| Nomor Film | SK 16 R2 | |
| Durasi | 11'19" | |
| Tahun Produksi | 1960 | |
| Narasi | Bahasa Indonesia | |
| Warna | Hitam Putih | |
| Produksi | PFN | |
| Copyright | PPFN | |
| Format/No. Kaset | BETACAM | 0069 |
| | DVD | 0069 DVD-RK/2015 (Track 1). |
| Sinopsis | Isi film meliputi prosesi upacara peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia yang ke-15 di Istana Merdeka. Setelah pengibaran bendera selesai, digelar pawai Bhineka melambangkan persatuan Indonesia. Malam harinya, presiden memberi penghargaan kepada beberapa tokoh negara. HUT RI ke-15 di Istana Merdeka ditutup dengan pertunjukan kesenian daerah, di antaranya tari Menak Djinggo Dayu oleh Rachmawati Soekarnoputri dan Guruh Soekarnoputra. | |
| Uraian Informasi | | Time Code |
| (Lanjutan) Siaran Khusus No. 16 R2. <i>Color bar.</i> | | 00.01 |
| Detik-detik Proklamasi, orang-orang di sekeliling lapangan menutup telinga saat suara sirine dan tembakan meriam dibunyikan. | | 00.45 |
| Terlihat dari jauh, menteri Perindustrian dan Pertambangan Chaerul Saleh membacakan teks Proklamasi. | | 01.05 |
| Menteri Agama K.H. Wahib Wahab membacakan doa keselamatan negara dan bangsa, seluruh hadirin mengheningkan cipta. | | 01.18 |
| Presiden Soekarno menyerahkan bendera merah putih kepada | | 01.32 |

| | |
|--|-------|
| pengibar bendera. | |
| Prosesi pengibaran bendera merah putih oleh Pasukan Pengibar Bendera Pusaka, diiringi lagu Indonesia Raya. Seluruh peserta upacara bersikap hormat. | 01.36 |
| Defile Angkatan Bersenjata, tampak prajurit berbaris dengan peralatan lengkap. | 02.12 |
| Berlangsung pawai Bhineka, diawali dengan ditampilkannya replika Garuda yang dipanggul oleh sejumlah pria. | 02.48 |
| Ditampilkan beragam pakaian adat dari seluruh Indonesia. | 03.01 |
| Barisan wanita petani turut meramaikan pawai, mengenakan kostum kebaya dengan bertopi <i>borsalino</i> . | 03.24 |
| Peserta pawai yang ditampilkan selanjutnya berasal dari Persatuan Pekerja. | 03.38 |
| Tampak beberapa orang memanjat tiang. | 03.42 |
| Perempuan dari lapangan kepolisian dan kemanusiaan turut meramaikan pawai. | 03.50 |
| Tampil pula kelompok yang membawa tulisan “ASIAN GAMES ke-IV” dan bendera-bendera tim yang berpartisipasi. | 04.00 |
| Alat-alat Perhubungan seperti <i>Garuda Indonesia Airways</i> turut meramaikan pawai. | 04.12 |
| 10.000 pelajar ibukota berbaris di halaman Istana Merdeka pada sore hari. Kemudian mereka menyanyi dipimpin oleh seorang dirigen. | 05.12 |
| Malam resepsi di Istana Merdeka, dihadiri tamu diplomatik dan tamu negara. Tampak para tamu bersalaman dengan Presiden Secara bergantian. | 06.48 |
| Presiden menyematkan Bintang Republik Tingkat II pada Menteri Pertama Juanda. | 07.16 |
| Presiden menyematkan penghargaan Bintang Mahaputera Tingkat II pada 9 tokoh negarawan. Tampak pada gambar Menteri Keamanan Nasional Jenderal A.H. Nasution. | 07.23 |
| Presiden menyematkan penghargaan pada Mr. Ali Sastroamidjojo. | 07.30 |
| Penghargaan selanjutnya disematkan berturut-turut pada Mohammad Yamin, Mr. Sartono, Sri Sultan Hamengkubuwono IX, dan Wirjono Prodjodikoro. | 07.41 |
| Presiden Soekarno menyematkan penghargaan Bintang Mahaputera Tingkat II pada Menteri/Kepala Staf Angkatan Udara, Suryadharma. Selain itu, presiden juga mengalungkan medali. | 08.00 |
| Presiden duduk dengan para penonton menyaksikan pertunjukan kesenian daerah. | 08.13 |
| Pertunjukan Tari Pakarena dari Sulawesi Selatan oleh beberapa perempuan, dan laki-laki menabuh gendang. | 08.15 |
| Tari Punca Utama dari Aceh dibawakan oleh sekelompok laki-laki dan perempuan. | 08.58 |
| Tampak Perdana Menteri Pertama Juanda menyaksikan pertunjukan. | 09.42 |
| Tari Menak Jinggo Dayu dari Jawa Tengah dibawakan oleh | 09.45 |

| | |
|---|-------|
| Rachmawati Soekarnoputri dan Guruh Soekarnoputra. | |
| Rakyat antusias menyaksikan pertunjukan. | 10.50 |
| Terlihat pertunjukan sampan hias yang digelar di tempat yang berbeda. | 10.55 |
| <i>Closing.</i> | 11.19 |

578) Judul: Perdjalanan Muhibah dan Politik P.J.M Presiden Ke Luar Negeri

| | | |
|---|---|-----------------------------|
| Nomor Film | SK 24 | |
| Durasi | 10'39" | |
| Tahun Produksi | 1961 | |
| Narasi | Bahasa Indonesia | |
| Warna | Hitam Putih | |
| Produksi | PFN | |
| Copyright | PPFN | |
| Format/No. Kaset | DVD | 0274 DVD-RK/2010 (Track 5). |
| Sinopsis | <p>Pada 16 April 1961, Presiden Soekarno melakukan serah terima pimpinan negara sementara kepada Perdana Menteri Juanda. Serah terima dilakukan sebelum Presiden Soekarno berangkat ke luar negeri dalam rangka perjalanan muhibah dan politik. Antusiasme dan dukungan rakyat terhadap kepergian Presiden Soekarno diperlihatkan dengan hadirnya ribuan rakyat di Lapangan Udara Kemayoran untuk mengantarkan kepergian sang Presiden.</p> | |
| Uraian Informasi | | Time Code |
| <i>Opening</i> Siaran Khusus No. 24. | | 00.01 |
| Judul: Perdjalanan Muhibah dan Politik P.J.M Presiden Ke Luar Negeri. | | 00.09 |
| Suasana serah terima pimpinan negara sementara dari Presiden Soekarno kepada Perdana Menteri Juanda di Istana Merdeka. | | 00.14 |
| Jenderal A.H. Nasution terlihat sedang berbincang-bincang. | | 00.48 |
| Presiden Soekarno dan Menteri Pertama Juanda bersalaman dengan wakil putra-putra Irian Barat dan beberapa tamu lainnya. | | 00.55 |
| Hartini dan putri-putri mengantarkan keberangkatan Presiden Soekarno. | | 01.08 |
| Tampak puluhan bendera merah putih berkibar-kibar. | | 01.18 |
| Suasana Lapangan Udara Kemayoran yang dibanjiri rakyat menyambut kedatangan Presiden Soekarno. | | 01.23 |
| Iring-iringan Presiden Soekarno tiba di Lapangan Udara Kemayoran. | | 01.40 |
| Presiden Soekarno berdiri menyapa rakyat dari dalam mobil atap terbuka. | | 02.10 |
| Presiden Soekarno bersalaman dengan para pejabat-pejabat dan Korps Diplomatik. | | 02.33 |

| | |
|---|-------|
| Perdana Menteri Juanda berpidato. | 03.32 |
| Akhir pidato dari Perdana Menteri Juanda. | 04.32 |
| Terlihat Mr. Ali Sastroamidjojo berdiri di antara para hadirin. | 04.38 |
| Presiden Soekarno menyampaikan amanat perpisahan kepada seluruh rakyat. | 04.40 |
| Presiden Soekarno mengakhiri amanatnya. | 08.41 |
| Pasukan angkatan bersenjata melakukan hormat senjata. | 08.48 |
| Presiden Soekarno dan Perdana Menteri Juanda berpamitan dengan para pejabat. | 09.11 |
| Ibu Hartini dan Presiden Soekarno saling berpelukan sebagai tanda perpisahan. | 09.26 |
| Presiden Soekarno menaiki tangga pesawat, kemudian melambaikan tangan sebelum memasuki pesawat. | 09.30 |
| Pesawat N814PA milik PAN AMERIKA yang bertuliskan Jet Clipper USDEK bersiap untuk lepas landas. | 09.51 |
| Balon-balon diterbangkan mengiringi keberangkatan Presiden Soekarno. | 10.11 |
| Pesawat N814PA lepas landas diiringi enam pesawat jet pengamanan. Rakyat melambaikan tangan. | 10.16 |
| “TAMMAT”. | 10.33 |
| <i>Closing.</i> | 10.39 |

579) Judul: Dwi Windu Kemerdekaan RI Di Ibu Kota (Bagian 1)

| | | |
|-------------------------|--|--|
| Nomor Film | SK 28 R1 | |
| Durasi | 20'04" | |
| Tahun Produksi | 1961 | |
| Narasi | Bahasa Indonesia | |
| Warna | Hitam Putih | |
| Produksi | PFN | |
| Copyright | PPFN | |
| Format/No. Kaset | DVD | 0089 DVD-FILM/2010 (Track 1); 0090 DVD-RK/2010 (Track 1); 0105 DVD-RK/2012 (Track 1); 0109 DVD-RK/2010 (Track 1); 0127 DVD-RK/2010 (Track 4); 0135 DVD-FILM/2012 (Track 2). |
| Sinopsis | Persiapan hingga perayaan Dwi Windu Kemerdekaan Republik Indonesia di Ibu Kota. Kedatangan tamu Perdana Menteri dari Hungaria Ferenc Munnich sebagai tamu undangan Dwi Windu. Serangkaian acara Dwi Windu antara lain Pelantikan Majelis Pimpinan Nasional Praja Muda Karana (Pramuka Indonesia) di Istana Merdeka, Demonstrasi Angklung dan Demonstrasi Senam Pencak oleh para pramuka di | |

| | Lapangan Ikada (Ikatan Atletik Djakarta), Pameran Pembangunan Nasional Semesta Berencana di Gedung Wisma Pola, Upacara 17 Agustus di Istana Merdeka, Pawai Karyawan Pembangunan di Istana Merdeka, Upacara Pemasangan Tiang Pertama Tugu Nasional di Lapangan Medan Merdeka, Malam Resepsi di Istana Merdeka, Malam Kesenian di Istana Olahraga Senayan. |
|--|--|
| Uraian Informasi | Time Code |
| <i>Opening</i> Siaran Khusus No. 28. | 00.01 |
| Judul: Dwi Windu Kemerdekaan RI di Ibu Kota. | 00.05 |
| Aktivitas rakyat Ibu Kota tampak sibuk mempersiapkan Dwi Windu Kemerdekaan RI dengan menghiasi halaman-halaman, jalan-jalan, gedung-gedung, serta tempat-tempat ramai dengan bendera merah putih dan dengan gapura-gapura. | 00.13 |
| Tampak kedatangan pesawat yang membawa Perdana Menteri dari Hungaria Ferenc Munnich bersama rombongan. | 01.10 |
| Pada tanggal 14 Agustus 1961 di Istana Merdeka, tampak Presiden Soekarno hadir dalam acara Pelantikan Majelis Pimpinan Nasional Praja Muda Karana (Pramuka Indonesia) yang terdiri dari 52 orang. Tampak Sri Sultan Hamengkubuwono IX sedang membacakan laporan. | 01.24 |
| Penyerahan Panji Utama oleh Soekarno kepada Sri Sultan Hamengkubuwono IX sebagai Wakil Majelis Pimpinan Nasional atau Pimpinan Pramuka. | 01.55 |
| Penyerahan Panji Utama oleh Sri Sultan Hamengkubuwono IX kepada Wakil Pramuka, dan secara simbolis panji-panji pramuka seluruh Indonesia dikibarkan secara serentak. | 02.09 |
| Presiden Soekarno memberikan amanatnya kepada Pramuka, dilanjutkan defile anak-anak pramuka dimulai. | 02.24 |
| Suasana berganti malam, di Lapangan Ikada (Ikatan Atletik Djakarta) berlangsung demonstrasi yang diikuti oleh para pramuka sebagai kader pembangun Indonesia dari Banyuwangi, Bondowoso, Surabaya, Bandung, Sukabumi, Garut, Bogor, dan Jakarta. | 03.56 |
| Penampilan Demonstrasi Angklung dari Pramuka Sukabumi. | 04.27 |
| Penampilan Demonstrasi Senam Pencak oleh Pramuka Garut. | 04.37 |
| Pembacaan Ikrar bersama oleh pramuka pimpinan Bapak Kasur. | 04.50 |
| Presiden Soekarno bersama rombongan menuju ke Pameran Pembangunan Nasional Semesta Berencana di Gedung Wisma Pola. | 05.20 |
| Pejabat Ketua MPR Chaerul Shaleh menyampaikan dalam sambutan pembukaan bahwa Pameran ini diselenggarakan untuk mengikutsertakan rakyat Indonesia dalam pembangunan yang sedang dijalankan. | 05.32 |
| Tampak Presiden Soekarno bersama rombongan sedang menikmati | 05.43 |

| | |
|---|-------|
| pameran-pameran yang disajikan. Pameran yang diikuti oleh departemen-departemen, jawatan-jawatan pemerintah ini memperlihatkan beberapa maket proyek besar yang akan mereka bangun dan rencanakan, seperti Perusahaan Film Negara, Hotel Indonesia, Proyek Tugu Nasional, dan lain-lain. | |
| Pada tanggal 17 Agustus 1961 tampak ribuan rakyat Ibu Kota berkumpul di depan Istana Merdeka untuk mendengarkan amanat Presiden Soekarno. | 06.58 |
| Presiden Soekarno keluar dari Istana Merdeka menuju tenda lapangan. | 07.16 |
| Amanat Presiden Soekarno antara lain Ucapan selamat atas usia Negara Indonesia yang sudah dwi windu, pesan-pesan untuk para pemimpin baik pusat maupun daerah, pemimpin politik maupun pemerintahan harus mengerti mengenai makna proklamasi, hukum kesatuan tiga atau tri tunggal mengenai semboyan yang baru yaitu RESOPIM (Revolusi, Sosialisme, Pimpinan Nasional), dan disampaikan juga mengenai perjuangan yang akan datang memasang sang merah putih di Irian Barat. | 07.34 |
| <i>Ceremonial</i> detik-detik proklamasi ditandai dengan suara <i>sirine</i> , tembakan meriam beberapa kali, dan parade pesawat. | 12.44 |
| Pembacaan Proklamasi dan doa oleh Zainul Arifin Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Gotong Royong. | 12.59 |
| Upacara pengibaran bendera pusaka oleh para pemuda pemudi yang berusia 16 tahun. | 13.13 |
| Puncak acara dari dwi windu adalah Pawai Karyawan Pembangunan yang diikuti oleh 20.000 orang yang menggambarkan kekuatan pembangunan di segala bidang. | 14.17 |
| Presiden Soekarno dan rombongan tiba di Lapangan Medan Merdeka untuk menyaksikan Upacara Pemasangan Tiang Pertama Tugu Nasional oleh Presiden Soekarno yang diikuti oleh Panitia Harian Monumen Nasional, Kolonel Umar, dan tamu undangan. | 15.28 |
| Presiden memberikan amanat mengenai Tugu Nasional yang akan menjadi Lambang Keagungan Negara Indonesia | 15.57 |
| Sore harinya, 10.000 warga pelajar sekolah lanjutan melakukan aubade di depan Presiden Soekarno. | 16.11 |
| Tiga orang putri atas nama pelajar di seluruh Indonesia mengucapkan janji kesetiannya pada negara Republik Indonesia, filsafat negara Pancasila. | 16.20 |
| Menyanyikan lagu-lagu antara lain Indonesia Raya, syukur, garuda Pancasila, dan bebaskan Irian. | 16.34 |
| Malam harinya di Istana Merdeka diadakan Malam Resepsi yang di hadiri oleh Presiden Soekarno, Menteri Kabinet Kerja, Korps. Diplomatik, dan undangan lainnya. | 16.57 |
| Acara selanjutnya di Istana Olahraga Senayan dengan Malam Kesenian. Tampak Presiden didampingi Ferenc Munnich. | 17.16 |
| Tari yang ditampilkan antara lain, Tari Pembebasan Pembukaan dari | 17.22 |

| | |
|--|-------|
| Sumatera Barat yang menggambarkan Perasaan Rakyat yang bebas dari rasa takut akan gangguan keamanan. | |
| Penampilan Tari Kecak yang 700 pemuda Ibu Kota. | 18.33 |
| TAMAT. | 19.56 |
| <i>Closing.</i> | 20.04 |

580) Judul: Kundjungan P.J.M. Alexander Zawadski Presiden Polandia Di Indonesia

| | | |
|---|---|--|
| Nomor Film | SK 30 | |
| Durasi | 09'13" | |
| Tahun Produksi | 1961 | |
| Narasi | Bahasa Inggris, Bahasa Polandia, Bahasa Indonesia | |
| Warna | Hitam Putih | |
| Produksi | PFN | |
| Copyright | PPFN | |
| Format/No. Kaset | DVD | 0090 DVD-RK/2010 (Track 2); 0129 DVD-FILM/2012 (Track 2). |
| Sinopsis | Kunjungan Presiden P.J.M. Alexander Zawadski beserta rombongan yang berjumlah 38 orang ke Indonesia selama delapan hari. Kunjungan yang disambut hangat oleh Presiden Soekarno dan rakyat Indonesia. Rencananya selain di Jakarta Presiden P.J.M. Alexander Zawadski akan mengunjungi Bogor, Bandung, Yogyakarta, dan Bali. | |
| Uraian Informasi | | Time Code |
| <i>Opening</i> Siaran Khusus No. 30. | | 00.01 |
| Judul: Kundjungan P.J.M. Alexander Zawadski Presiden Polandia Di Indonesia. | | 00.15 |
| Pada 3 Oktober 1961 pukul 18.30 Presiden Dewan Negara Republik Rakyat Polandia P.J.M. Alexander Zawadski beserta rombongan tiba di Lapangan Terbang Kemayoran disambut oleh Presiden Soekarno. | | 00.24 |
| Presiden Soekarno ditemani oleh P.J.M. Alexander Zawadski sedang menyampaikan sambutan dalam Bahasa Inggris menyampaikan kegembiraannya dan merasa bahagia menerima kunjungan Presiden Polandia ke Indonesia. Presiden Soekarno menyatakan juga bahwa "Kita berjuang untuk persahabatan di antara bangsa-bangsa di dunia menuju perdamaian yang kekal dan abadi." | | 00.42 |
| Sambutan Presiden Polandia P.J.M. Alexander Zawadski dalam bahasa resmi Polandia antara lain menyampaikan salam hangat Dewan Rakyat Republik Polandia, Pemerintah Polandia, dan Rakyat Polandia kepada Presiden Soekarno, Pemerintah serta Rakyat Indonesia. Disampaikan pula adapun tujuan datang ke Indonesia bermaksud untuk mempererat dan memperdalam persahabatan | | 04.24 |

| | |
|--|-------|
| Indonesia-Polandia yang menguntungkan negara untuk perdamaian. | |
| Presiden Soekarno dan Presiden P.J.M. Alexander Zawadski berjabat tangan dan meninggalkan panggung. | 05.59 |
| Presiden Soekarno dan Presiden P.J.M. Alexander Zawadski turun dari mobil dan disambut dengan hujan bunga sebagai tanda selamat datang di Istana Merdeka oleh Barisan Bhineka Tunggal Ika. | 06.11 |
| Putra putri Presiden Soekarno memberikan salam dengan berjabat tangan dan berpelukan dengan Presiden P.J.M. Alexander Zawadski. | 06.34 |
| Presiden Soekarno, Presiden P.J.M. Alexander Zawadski, dan para tamu lainnya tampak sedang berbincang-bincang. | 06.48 |
| Keesokan harinya, Presiden P.J.M. Alexander Zawadski beserta rombongan didampingi Adam Malik Duta Besar RI untuk Polandia meletakkan karangan bunga di Taman Makam Pahlawan Kalibata. | 07.04 |
| Dalam upacara penyematan bintang di Istana Merdeka, tampak Presiden Soekarno menyematkan Bintang RI Kelas 1 kepada Presiden P.J.M. Alexander Zawadski atas Perjuangan dan Pengabdian terhadap negara, Wakil Ketua Dewan Menteri Polandia dengan Bintang Maha Putra Kelas 2, Wakil Menteri Luar Negeri Polandia dengan Bintang RI Kelas 4, Ketua Badan Pusat Liga Wanita dengan Bintang Maha Putra Kelas 3. | 07.55 |
| Tampak jamuan makan di Istana Merdeka Presiden Soekarno dan Presiden Alexander Zawadski saling menyampaikan selamat dan sejahtera untuk pemerintah dan rakyat Polandia dan Indonesia | 08.52 |
| TAMAT. | 09.04 |
| <i>Closing.</i> | 09.13 |

581) Judul: Menjambut Kundjungan Republik Rakjat Rumania Gheorghe Gheorgiu Dej ke Republik Indonesia

| | | |
|-------------------------|--|-----------------------------|
| Nomor Film | SK 44 | |
| Durasi | 10'40" | |
| Tahun Produksi | 1962 | |
| Narasi | Bahasa Indonesia | |
| Warna | Hitam Putih | |
| Produksi | PFN | |
| Copyright | PPFN | |
| Format/No. Kaset | DVD | 0454 DVD-RK/2010 (Track 1). |
| Sinopsis | Kunjungan 11 hari Presiden Gheorghe Gheorgiu Dej dari Rumania di Indonesia disambut oleh Presiden Soekarno dan Barisan Bhineka Tunggal Ika di Bandara Kemayoran. Beliau menyampaikan ucapan selamat kepada Pemerintah RI dengan diturunkannya Bendera Belanda di Irian Barat pada 1 Oktober sebagai tanda berakhirnya kekuasaan kolonialis di Indonesia. Selama di Indonesia Beliau menyaksikan parade angkatan perang dan meninjau berbagai | |

| | pembangunan serta kebudayaan. | |
|--|-------------------------------|------------------|
| Uraian Informasi | | Time Code |
| <i>Opening</i> Siaran Khusus No. 44. | | 00.01 |
| Judul: Menjambut Kundjungan Republik Rakjat Rumania Gheorghe Gheorgiu Dej Ke Republik Indonesia. | | 00.40 |
| 1 Oktober 1962. Seorang polisi berjaga di jalan raya dengan latar Poster bergambar Presiden Sukarno dan Presiden Gheorghe Gheorgiu Dej | | 04.46 |
| Sebuah kereta api listrik tampak melintasi rel di jembatan layang. | | 00.51 |
| Poster bertuliskan “Hidup Presiden Sukarno dan Presiden Gheorghe Gheorgiu Dej”. | | 00.56 |
| Poster besar Presiden Sukarno dan Presiden Gheorghe Gheorgiu Dej. | | 01.00 |
| Bendera Republik Indonesia dan Republik Rakyat Rumania berkibar. | | 01.03 |
| Persiapan penyambutan di Bandara Kemayoran, Jakarta. | | 01.10 |
| Sebuah pesawat mendarat, Presiden Soekarno membawa payung hitam menunggu bersama para pejabat negara lainnya. | | 01.45 |
| Presiden Gheorghe Gheorgiu Dej dan rombongan menuruni tangga pesawat dan segera disambut Presiden Soekarno. | | 02.06 |
| Presiden Sukarno berjabat tangan dengan Presiden Gheorghe Gheorgiu Dej. | | 02.17 |
| Suasana penyambutan Presiden Gheorghe Gheorgiu Dej dan rombongan. Tampak KSAU Laksamana Muda Udara Omar Dani. | | 02.22 |
| Sukarno bersama Presiden Gheorghe Gheorgiu Dej berjalan menuju mimbar untuk menerima penghormatan militer. | | 02.44 |
| Diperdengarkan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan Republik Rumania. | | 03.06 |
| Dengan didampingi Presiden Soekarno, Presiden Gheorghe Gheorgiu Dej berkenan memeriksa barisan kehormatan. | | 03.31 |
| Spanduk bertuliskan “SOBSI-KOTA”. | | 04.11 |
| Presiden Soekarno dan Presiden Gheorghe Gheorgiu Dej naik mimbar. | | 04.15 |
| Presiden Soekarno menyampaikan sambutannya dengan Bahasa Inggris. | | 04.31 |
| Presiden Gheorghe Gheorgiu Dej menyampaikan kata sambutannya. | | 06.12 |
| Presiden Soekarno dan Presiden Gheorghe Gheorgiu Dej menuruni mimbar. | | 06.30 |
| Suasana perkenalan antara pejabat-pejabat Negara Rumania dengan para Menteri Kabinet Kerja dan tamu undangan lainnya. | | 06.34 |
| Tampak beberapa perwakilan dari Irian Barat turut dalam acara penyambutan. | | 07.18 |
| Beberapa bocah pembawa karangan bunga, pejabat negara, dan barisan Bhineka Tunggal Ika (pemuda pemudi berpakaian adat). | | 07.27 |
| Seorang gadis sedang mengalungkan bunga kepada Presiden Gheorghe Gheorgiu Dej. | | 07.55 |

| | |
|---|-------|
| Potret Barisan Bhineka Tunggal Ika yang merupakan perwujudan para pemuda-pemudi dari Sabang sampai Merauke. | 08.01 |
| Presiden Soekarno mempersilahkan Presiden Gheorghe Gheorgiu Dej masuk mobil. | 08.42 |
| Sambutan meriah masyarakat di sepanjang jalan antara Bandara Kemayoran menuju Istana Merdeka, Jakarta. | 08.47 |
| Tampak beberapa warga menyambut dengan membawa alat musik. | 08.58 |
| Putra-Puteri Presiden Soekarno tampak bersiap di depan Istana Merdeka. | 09.09 |
| Iring-iringan kendaraan Presiden Gheorghe Gheorgiu Dej memasuki Istana Merdeka. | 09.12 |
| Presiden Soekarno dan Presiden Gheorghe Gheorgiu Dej tiba di Istana Merdeka. | 09.38 |
| Pera pejabat militer dan sipil, para menteri, dan Korps Diplomatik hadir dalam acara penyambutan. | 09.42 |
| Presiden Soekarno dan Presiden Gheorghe Gheorgiu Dej duduk bersama. | 09.47 |
| Presiden Gheorghe Gheorgiu Dej menerima kunjungan pejabat dan para menteri kabinet kerja. Tampak beliau didampingi KSAD Jenderal A.H. Nasution. | 09.50 |
| Bendera Republik Indonesia dan Republik Rakyat Rumania berkibar. | 10.30 |
| Tamat. | 10.33 |
| <i>Closing.</i> | 10.40 |

582) Judul: Kunjungan PM Republik Mexico Adolfo Lopez Mateos Ke Republik Indonesia

| | | |
|-------------------------|--|------------------------------|
| Nomor Film | SK 45 | |
| Durasi | 10'30" | |
| Tahun Produksi | 1962 | |
| Narasi | Bahasa Indonesia | |
| Warna | Hitam Putih | |
| Produksi | PFN | |
| Copyright | PPFN | |
| Format/No. Kaset | DVD | 0102 DVD-FILM/2012 (Track 1) |
| Sinopsis | (Gambar tidak begitu jelas; tidak ada suara). Kunjungan Kenegaraan Perdana Menteri (PM) Republik Meksiko Serikat Adolfo Lopez Mateos, Presiden Republik ke Indonesia 19 Oktober 1962. Selain membicarakan masalah kerja sama kedua negara, PM Adolfo Lopez Mateos diajak Presiden Soekarno melihat berbagai macam tarian adat di Istana Merdeka, Jakarta. | |
| Keterangan | <i>Tidak ada suara; gambar kurang jelas.</i> | |
| | Uraian Informasi | Time Code |

| | |
|--|-------|
| <i>Opening</i> Siaran Khusus No. 45. | 00.01 |
| Judul: Kunjungan PM. Republik Mexico Adolfo Lopez Mateos Ke Republik Indonesia. | 00.19 |
| Pemandangan di sekitar Bundaran Hotel Indonesia. | 00.25 |
| Bendera Republik Indonesia dan Republik Meksiko berkibar. | 00.50 |
| Para pejabat menunggu kedatangan P.M. Meksiko di Bandara Kemayoran. | 00.53 |
| Poster foto PM. Republik Meksiko Adolfo Lopez Mateos dan Presiden Soekarno. Tampak bendera kebangsaan kedua negara berkibar. | 01.11 |
| Penjemput yang berisi para pejabat sipil dan militer negara. | 01.25 |
| Pesawat PM. Adolfo Lopez Mateos telah mendarat di Bandara Kemayoran. | 01.30 |
| PM. Adolfo Lopez Mateos dan Nyonya menuruni tangga pesawat. | 01.35 |
| PM. Adolfo Lopez Mateos menjabat dengan Presiden Soekarno, diikuti dengan jabat tangan dengan para pejabat negara lainnya. | 01.43 |
| PM. Adolfo Lopez Mateos didampingi Presiden Soekarno berkenan barisan kehormatan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI). | 02.15 |
| PM. Adolfo Lopez Mateos bersama Presiden Soekarno naik ke atas mimbar. | 03.00 |
| Presiden Soekarno sedang menyampaikan pidato sambutannya. | 03.13 |
| PM. Adolfo Lopez Mateos menyampaikan pidato sambutannya. | 04.17 |
| Dengan didampingi Presiden Soekarno PM. Adolfo Lopez Mateos dan Nyonya turun dari mimbar dan segera menyalami para pejabat negara. | 05.20 |
| Pengalungan bunga kepada PM. Adolfo Lopez. | 05.43 |
| Presiden Soekarno mengenalkan berbagai macam pakaian adat kepada PM. Adolfo Lopez Mateos. | 05.48 |
| PM. Adolfo Lopez Mateos bersama Presiden Soekarno naik mobil bertolak dari Bandara Kemayoran. | 06.31 |
| Pengawalan protokoler kendaraan PM. Adolfo Lopez Mateos dan Presiden Soekarno disambut antusias oleh masyarakat. | 06.35 |
| PM. Adolfo Lopez Mateos dan rombongan tiba di Istana Merdeka, Jakarta. | 07.17 |
| Di dalam ruang Istana Merdeka, PM. Adolfo Lopez Mateos bersama Presiden Soekarno mengadakan pembicaraan. | 07.50 |
| PM. Adolfo Lopez Mateos dan rombongan berkenan melihat di sekitar Istana Merdeka. | 08.15 |
| PM. Adolfo Lopez Mateos menyaksikan pertunjukan Tarian Adat Minangkabau dan Tarian Adat Jawa Tengah. | 08.42 |
| PM. Adolfo Lopez Mateos berkenan menyerahkan bingkisan (kenang-kenangan) kepada para penari. | 10.11 |
| Tamat, Logo PFN. | 10.22 |
| <i>Closing</i> . | 10.30 |

583) Judul: Kunjungan Negara Sri PJM Siamdech Pream Norodom Sihanouk Upayuvarech (Kepala Negara Keradjaan Kambodja Ke Republik Indonesia)

| | | |
|---|---|-----------------------------|
| Nomor Film | SK 47 | |
| Durasi | 11'12" | |
| Tahun Produksi | 1964 | |
| Narasi | Bahasa Indonesia | |
| Warna | Hitam Putih | |
| Produksi | PFN | |
| Copyright | PPFN | |
| Format/No. Kaset | DVD | 0040 DVD-RK/2010 (Track 4). |
| Sinopsis | Presiden Soekarno menyambut kedatangan Pangeran Norodom Sihanouk dan Istrinya Norodom Monineath Sihanouk ke Indonesia. Pangeran Norodom beserta rombongan diberikan penghargaan oleh Presiden Soekarno di Istana Merdeka. | |
| Uraian Informasi | | Time Code |
| <i>Opening: Siaran Khusus No. 47.</i> | | 00.05 |
| Kunjungan Negara Sri PJM Siamdech Pream Norodom Sihanouk Upayuvarech (Kepala Negara Keradjaan Kambodja ke Republik Indonesia). | | 00.22 |
| Suasana kota Jakarta menyambut kedatangan Paduka Yang Mulia Norodom Sihanouk, dengan bendera dan <i>umbul-umbul</i> di sepanjang jalan. | | 00.29 |
| Spanduk bertuliskan Selamat Datang P.J.M Norodom Sihanouk Kepala Negara Kambodja. | | 00.36 |
| Poster besar berupa foto Presiden Soekarno dan PJM Norodom Sihanouk bersisian di tembok Lapangan Terbang Internasional Kemayoran di Jakarta. Tampak pula di kanan-kirinya poster bertuliskan ucapan selamat datang dalam bahasa Indonesia dan bahasa Kamboja. | | 00.38 |
| Anak-anak kecil membawa bendera untuk menyambut kedatangan PJM Norodom Sihanouk. | | 00.41 |
| Jurnalis asing bersiap meliput kedatangan PJM Norodom Sihanouk. | | 00.45 |
| Tampak dua orang gadis dengan berpakaian adat bersiap dalam acara penyambutan. Jam 15.45 tepat rombongan tamu agung tiba di Lapangan Terbang Internasional Kemayoran. | | 00.49 |
| Bendera merah putih dan Bendera negara Kamboja berkibar berdampingan. | | 00.51 |
| Pesawat kerajaan Kamboja dikawal oleh 4 pesawat JET AURI. | | 00.55 |
| Masyarakat berkumpul di Lapangan Terbang Internasional Kemayoran untuk menyaksikan kedatangan rombongan tamu agung. | | 01.02 |

| | |
|---|-------|
| Tampak dekat poster foto Presiden Soekarno dan PJM Norodom Sihanouk. | 01.06 |
| Pesawat kerajaan Kamboja mendarat di Lapangan Terbang Internasional Kemayoran. | 01.10 |
| Tampak dekat deretan gadis-gadis yang mengenakan kain kebaya dalam barisan penyambut kedatangan PJM Norodom Sihanouk. | 01.18 |
| Tampak Presiden Soekarno didampingi oleh putri sulungnya yaitu Megawati Soekarnoputri menanti kedatangan PJM Norodom Sihanouk. | 01.20 |
| Pangeran Norodom beserta istri dan rombongan turun dari pesawat disambut langsung oleh Presiden Soekarno. | 01.22 |
| Presiden Soekarno berjabat tangan dengan PJM Norodom Sihanouk dan istrinya, Norodom Monineath Sihanouk saat menyambut kedatangan rombongan tamu agung tersebut. | 01.28 |
| Megawati Soekarnoputri menyampaikan karangan bunga sebagai tanda persahabatan dan ucapan selamat datang di Indonesia. | 01.36 |
| PJM Norodom Sihanouk berjabat tangan dan berkenalan dengan pejabat Indonesia. | 01.39 |
| Istri PJM Norodom Sihanouk, Norodom Monineath Sihanouk juga turut berjabat dan berkenalan dengan pejabat Indonesia. | 01.44 |
| Sebagai gantinya, Presiden Soekarno juga berjabat tangan dan berkenalan dengan pejabat dalam rombongan PJM Norodom Sihanouk. | 01.46 |
| Presiden Soekarno dan PJM Norodom Sihanouk berjalan beriringan menuju ke podium. PJM Norodom Sihanouk adalah kepala negara yang masih muda adalah seorang pejuang besar untuk kemerdekaan bangsanya dan pembebasan kemanusiaan. | 02.04 |
| Presiden Soekarno dan PJM Norodom Sihanouk mendengarkan bersama lagu kebangsaan Kerajaan Kamboja dari atas podium. | 02.16 |
| Para pemuda dan pemudi berpakaian adat dan bersiap dalam menyambut kedatangan PJM Norodom Sihanouk dan rombongan. | 02.28 |
| Presiden Soekarno dan PJM Norodom Sihanouk berjalan beriringan. Kamboja selain negara tetangga juga termasuk negara “ <i>The Amazing Country of The World</i> ”. | 02.31 |
| Tampak dekat kanak-kanak yang sangat antusias menyambut dan menyaksikan kedatangan rombongan tamu agung. | 02.35 |
| Presiden Soekarno menyampaikan pidato sambutan kedatangan dengan Bahasa Inggris. Dalam kata sambutannya disampaikan antara lain bahwa kunjungan resmi Pangeran Norodom Sihanouk beserta nyonya di Indonesia merupakan kegembiraan rakyat. Selanjutnya dikatakan bahwa negara Kamboja ini merupakan negara yang sedang menyelenggarakan cita-citanya serta berjuang pula bagi persaudaraan antar bangsa-bangsa di dunia. | 02.38 |
| Suasana kerumunan masyarakat yang menyaksikan kedatangan rombongan tamu agung PJM Norodom Sihanouk. | 03.46 |
| Pangeran Norodom Sihanouk menyampaikan pidato yang isinya | 03.49 |

| | |
|---|-------|
| bahwa kunjungannya memperlihatkan dengan nyata suatu persahabatan Khmer-Indonesia. Dan juga suatu bukti bahwa setia kawan Asia, sekalipun setia kawan itu hendak dihancurkan imperialisme baik di waktu yang lampau maupun sekarang. | |
| Suasana di Lapangan Terbang Internasional Kemayoran dalam menyambut kedatangan PJM Norodom Sihanouk beserta rombongan. | 04.34 |
| Tampak rombongan dari Presiden Soekarno yang untuk menyambut kedatangan PJM Norodom Sihanouk. | 04.37 |
| PJM Norodom Sihanouk ditemani oleh istrinya, Norodom Monineath Sihanouk dan anak-anaknya beserta Presiden Soekarno berjabat tangan dengan para pejabat Republik Indonesia yang hadir untuk turut menyambut. Pangeran Norodom Sihanouk dikenal sebagai tokoh yang revolusioner karena sebagai raja beliau pernah turun takhta pada tahun 1955 dengan alasan bahwa seorang raja adalah tawanan dari suatu sistem yang kaku yang menghalangi dia bertindak bebas. Beliau meninggalkan takhta dengan satu tujuan yakni mengabdikan kepada rakyat. | 04.42 |
| Tampak para pemuda berpakaian adat bersiap dalam acara penyambutan kedatangan PJM Norodom Sihanouk dan rombongan. | 04.52 |
| PJM Norodom Sihanouk dan rombongan menerima karangan bunga dari gadis-gadis Indonesia yang bertugas dalam acara penyambutan. | 04.55 |
| PJM Norodom Sihanouk beserta istrinya Norodom Monineath Sihanouk, Presiden Soekarno dan rombongan lainnya berjalan meninggalkan Lapangan Terbang Kemayoran dihantar oleh Pintu Gerbang Bhinneka Tunggal Ika yang terdiri dari putra-putri dari Sabang sampai Merauke. | 05.00 |
| PJM Norodom Sihanouk beserta istrinya Norodom Monineath Sihanouk dan Presiden Soekarno memasuki mobil untuk menuju ke Istana Merdeka. | 05.16 |
| Rakyat di sepanjang jalan yang dilalui oleh rombongan menyambut dengan antusias dan meriah menunjukkan persahabatan dengan setiap bangsa. | 05.21 |
| Para pemuda yang berpakaian adat menyambut di depan Istana Merdeka. | 05.33 |
| Iring-iringan rombongan menuju Istana Merdeka. PJM Norodom Sihanouk dan Presiden Soekarno melambaikan tangan kepada rakyat di sepanjang jalan. | 05.40 |
| PJM Norodom Sihanouk beserta istrinya Norodom Monineath Sihanouk dan Presiden Soekarno tiba di istana negara dan disambut dengan taburan bunga selamat datang. | 05.54 |
| Sukmawati Soekarnoputri, Rachmawati Soekarnoputri dan Guruh Soekarnoputra menyambut kedatangan PJM Norodom Sihanouk dan istrinya Norodom Monineath Sihanouk. | 06.07 |
| PJM Norodom Sihanouk dan istrinya Norodom Monineath Sihanouk dijamu di dalam Istana Merdeka. Rombongan beristirahat sejenak sambil menikmati minuman. Pertemuan kedua kepala negara ini besar artinya bagi persahabatan dan perdamaian. | 06.12 |

| | |
|--|-------|
| Tampak Megawati Soekarnoputri duduk bersama menjamu PJM Norodom Sihanouk dan rombongannya. | 06.17 |
| Presiden Soekarno dan PJM Norodom Sihanouk beserta rombongan beristirahat sejenak di Istana Merdeka dan berbincang ringan. | 06.22 |
| Pada hari kedua PJM Norodom Sihanouk mengunjungi TMP Kalibata a.n. meletakkan karangan bunga untuk para pahlawan didampingi oleh Panglima Kodam V Brawijaya Brigjen. Umar Wirahadikusumah. | 06.29 |
| PJM Norodom Sihanouk dan rombongan memberikan penghormatan kepada para pahlawan yang telah mendahului di TMP Kalibata. | 06.54 |
| Tampak dekat PJM Norodom Sihanouk dan Brigjen. Umar Wirahadikusumah tengah memberikan penghormatan. | 07.04 |
| Presiden Soekarno membawa PJM Norodom Sihanouk, Norodom Monineath Sihanouk dan rombongannya ke Pameran Batik yang diadakan dengan maksud untuk mengenalkan kebudayaan Bangsa Indonesia. | 07.10 |
| Tampak Presiden Soekarno menjelaskan mengenai macam-macam dan filosofi motif-motif yang dimiliki oleh kain batik khas Indonesia. | 07.30 |
| PJM Norodom Sihanouk melihat dari dekat kain batik produksi pengrajin Indonesia. | 07.37 |
| Presiden Soekarno, PJM Norodom Sihanouk, Norodom Monineath Sihanouk melihat dari dekat proses pembuatan batik tulis secara tradisional. | 07.41 |
| Presiden Soekarno, PJM Norodom Sihanouk, Norodom Monineath Sihanouk beserta rombongan berkumpul kembali di Istana Merdeka saat malam harinya. | 07.54 |
| Presiden Soekarno, PJM Norodom Sihanouk, Norodom Monineath Sihanouk dan rombongan bersiap untuk acara pemberian penghargaan Bintang Republik Indonesia. Presiden Soekarno berkenan menyematkan Bintang Republik Indonesia kelas I kepada Pangeran Norodom Sihanouk. | 07.57 |
| Presiden Soekarno berkenan menyematkan Bintang Mahaputra I untuk Nyonya Norodom Monineath Sihanouk. | 08.11 |
| Tampak para petinggi dan pejabat Republik Indonesia hadir dan turut menyaksikan acara pemberian penghargaan. Di berikan pula kepada kepala DPA Kerajaan Kamboja Bintang Republik Indonesia kelas II. Putri-putri PJM Norodom Sihanouk masing-masing mendapat Bintang Mahaputra III dan IV. | 08.09 |
| Tampak Megawati Soekarnoputri turut hadir dan menyaksikan acara pemberian penghargaan sembari memegang tongkat komando milik Presiden Soekarno. | 08.20 |
| Para hadirin saling berjabat tangan dengan Presiden Soekarno, PJM Norodom Sihanouk, Norodom Monineath Sihanouk setelah prosesi penyematan bintang penghargaan. | 08.28 |
| Presiden Soekarno, PJM Norodom Sihanouk, Norodom Monineath Sihanouk dan rombongan menuju ruangan untuk menyaksikan malam kesenian. Dalam acara ini juga dihadiri menteri-menteri dan pejabat | 08.44 |

| | |
|--|-------|
| lain. | |
| Tarian Sancoyo Kusumowicitra dari Jawa Tengah dibawakan oleh dua kakak beradik, Rachmawati dan Sukmawati Soekarnoputri yang menggambarkan peperangan antara 2 raja. | 08.58 |
| Para hadirin sekalian bertepuk tangan atas keindahan pertunjukan yang dibawakan oleh putri-putri dari Presiden Soekarno tersebut. | 09.25 |
| Pertunjukan selanjutnya adalah tari Gendhing Sriwijaya yang mengenangkan kebesaran kerajaan Sriwijaya pada masa abad ke-8. Tari Gendhing Sriwijaya yang dibawakan oleh para penari dengan berpakaian adat Palembang lengkap merupakan tarian adat untuk memeriahkan para tamu agung. | 09.28 |
| Presiden Soekarno, PJM Norodom Sihanouk, Norodom Monineath Sihanouk melakukan prosesi upacara penyerahan dan makan sirih sebagai tanda mengarang bahagia dan persahabatan dua bangsa yang kekal dan abadi. | 10.46 |
| Presiden Soekarno, PJM Norodom Sihanouk, Norodom Monineath Sihanouk kembali ke tempat duduk masing-masing setelah prosesi makan sirih. | 10.57 |
| Para hadirin bertepuk tangan mengapresiasi seluruh rangkaian acara yang diadakan di Istana Merdeka untuk menghormati kedatangan PJM Norodom Sihanouk beserta rombongan. | 11.05 |
| Tamat. | 11.08 |
| <i>Closing.</i> | 11.12 |

584) Judul: Kunjungan P.J.M Presiden Republik Sosialis Tjekoslovakia Antoni Novotny ke Republik Indonesia

| | | |
|---|---|-----------------------------|
| Nomor Film | SK 51 | |
| Durasi | 09'33" | |
| Tahun Produksi | 1963 | |
| Narasi | Bahasa Indonesia | |
| Warna | Hitam Putih | |
| Produksi | PFN | |
| Copyright | PPFN | |
| Format/No. Kaset | DVD | 0431 DVD-RK/2010 (Track 5). |
| Sinopsis | Pada tanggal 12 Januari 1963 Pemerintah Republik Indonesia menerima kunjungan kenegaraan PJM Presiden Republik Sosialis Cekoslovakia Antoni Novotny beserta Nyonya dan rombongan. PJM Antoni Novotny bertemu dan disambut oleh Presiden Soekarno di Istana Merdeka. | |
| Uraian Informasi | | Time Code |
| <i>Opening</i> Siaran Khusus No. 51. | | 00.02 |
| Judul: Kunjungan P.J.M Presiden Republik Sosialis Tjekoslovakia Antoni Novotny Ke Republik Indonesia. | | 00.19 |

| | |
|--|-------|
| Suasana di Lapangan Terbang Internasional Kemayoran yang semarak dengan Bendera Merah Putih dan Bendera Negara Cekoslovakia pada awal tahun 1963, Pemerintah Republik Indonesia membuka pintu yang pertama menerima kunjungan Presiden Republik Sosialis Cekoslovakia Antoni Novotny beserta Nyonya dan rombongan. | 00.27 |
| Tampak sebuah papan bertuliskan “ <i>Selamat Datang P.J.M Presiden Antonin Novotny Presiden Republik Socilis Tjekoslovakia</i> ”. | 00.34 |
| Poster Presiden Soekarno dipasang bersisian dengan poster PJM Presiden Antonin Novotny. | 00.36 |
| Presiden Soekarno ditemani oleh Menteri Panglima Angkatan Udara Laksamana Muda Udara Omar Dani bersiap di Lapangan Terbang Internasional Kemayoran. | 00.40 |
| Pada tanggal 12 Januari 1963 Lapangan Terbang Internasional Kemayoran diliputi suasana yang meriah dan cuaca cerah. Rakyat Indonesia berdesak-desakan di sekitar Lapangan Terbang Internasional Kemayoran untuk menyaksikan kedatangan tamu kenegaraan. | 00.42 |
| Pesawat Ilyushin 18 yang ditumpangi tamu agung dan rombongan dengan dikawal oleh pesawat jet AURI mendarat di Lapangan Terbang Internasional Kemayoran jam 17.00 dengan selamat. | 00.51 |
| Tampak beberapa petugas berpakaian seragam pramuka dibantu oleh seorang petugas militer tengah menertibkan rakyat yang berkumpul untuk menyaksikan kedatangan tamu negara. | 01.02 |
| PJM Presiden Antoni Novotny turun dari pesawat dan berjabat tangan dengan Presiden Soekarno. | 01.08 |
| Presiden Soekarno diperkenalkan kepada Nyonya Antoni Novotny yaitu, Bozena Novotna dan rombongan lainnya. | 01.13 |
| PJM Presiden Antoni Novotny berbincang-bincang dengan akrab bersama Presiden Soekarno. | 01.18 |
| Presiden Soekarno memperkenalkan PJM Presiden Antoni Novotny dengan para pejabat Republik Indonesia. | 01.24 |
| PJM Presiden Antoni Novotny memeriksa barisan kehormatan dari keempat Angkatan Bersenjata Republik Indonesia. Presiden Antoni Novotny dilahirkan dari kalangan keluarga kelas pekerja pada tanggal 10 Desember 1904. | 01.37 |
| Para duta negara sahabat beserta keluarga juga turut hadir dan menyambut kedatangan PJM Presiden Antoni Novotny beserta Nyonya dan rombongan ke Republik Indonesia. | 01.49 |
| PJM Presiden Antoni Novotny berjabat tangan dan berkenalan dengan para duta negara sahabat yang berada di Republik Indonesia. Presiden Soekarno menyatakan bahwa rakyat Indonesia dan Cekoslovakia mempunyai cita-cita yang sama ialah untuk kebahagiaan umat manusia di dunia. | 01.52 |
| PJM Presiden Antoni Novotny menerima kalung bunga dari seorang gadis dari Barisan Bhinneka Tunggal Ika. Presiden Antoni Novotny | 02.06 |

| | |
|--|-------|
| juga mengucapkan selamat kepada Presiden Soekarno, pemerintah dan rakyat Indonesia yang telah mencapai sukses dalam menyatukan wilayah Indonesia. | |
| PJM Presiden Antoni Novotny dan Nyonya Bozena Novotna menerima bouquet bunga dari gadis-gadis Barisan Bhinneka Tunggal Ika. | 02.11 |
| Tampak para pemuda dan pemudi dari Barisan Bhinneka Tunggal Ika mengenakan pakaian adat dari berbagai daerah di Republik Indonesia dan tengah berbaris dalam acara penyambutan kedatangan tamu negara. Barisan Bhinneka Tunggal Ika menyambut tamu agung sebagai ungkapan pengayuh bahagia atas kedatangan tamu agung di bumi Indonesia. | 02.14 |
| Presiden Soekarno, PJM Presiden Antoni Novotny dan Nyonya Bozena Novotna memasuki mobil untuk menuju Istana Merdeka. Presiden Soekarno, PJM Presiden Antoni Novotny dan Nyonya Bozena Novotna melambaikan tangan kepada semua orang yang hadir untuk menyambut di Lapangan Terbang Internasional Kemayoran. | 02.24 |
| Selama perjalanan menuju Istana Merdeka, PJM Presiden Antoni Novotny menyaksikan wajah rakyat Indonesia yang berseri penuh kebanggaan karena kemenangan perjuangannya membebaskan Irian Barat. | 02.40 |
| Iring-Iringan pasukan pengaman rombongan Presiden Soekarno, PJM Presiden Antoni Novotny dan Nyonya Bozena Novotna menuju ke Istana Merdeka. | 02.46 |
| Presiden Soekarno dan PJM Presiden Antoni Novotny berdiri di mobil sambil melambaikan tangan kepada setiap rakyat yang menyambut di sepanjang jalan yang dilalui oleh rombongan tamu agung. | 02.49 |
| Presiden Soekarno, PJM Presiden Antoni Novotny dan Nyonya Bozena Novotna beserta rombongan tiba di Istana Merdeka melalui taburan bunga dari Barisan Bhinneka Tunggal Ika Pintu Gerbang Istana Merdeka. | 03.05 |
| PJM Presiden Antoni Novotny dan Nyonya Bozena Novotna beserta rombongannya disambut oleh Megawati Soekarnoputri beserta adik-adiknya. Persahabatan bangsa Cekoslovakia dan Bangsa Indonesia dicerminkan pada keakraban persahabatan Presiden Soekarno dan PJM Presiden Antoni Novotny karena kedua negara termasuk <i>The New Emerging Forces</i> mempunyai dasar-dasar yang sama dalam membangun masyarakat dunia baru. | 03.13 |
| Presiden Soekarno, PJM Presiden Antoni Novotny dan Nyonya Bozena Novotna berbincang santai di Istana Merdeka. Tampak Presiden Soekarno mengagumi rambut dan topi yang dikenakan oleh Nyonya Bozena Novotna. | 03.24 |
| Suasana jamuan yang diadakan di Istana Merdeka untuk menghormati kedatangan tamu agung beserta rombongan. | 03.29 |

| | |
|---|-------|
| PJM Presiden Antoni Novotny ditemani oleh Brigadir Jenderal Umar Wirahadikusumah mengunjungi dan meletakkan karangan bunga di TMP Kalibata sebagai penghormatan kepada pahlawan yang tersebar di setiap pelosok tanah air. | 03.33 |
| Penghormatan PJM Presiden Antoni Novotny kepada arwah para pahlawan yang telah mendahului. | 04.02 |
| PJM Presiden Antoni Novotny dan rombongan bersama Presiden Soekarno meninjau kompleks Gelanggang Olahraga Stadion Bung Karno disambut oleh Menteri Olahraga Maladi. | 04.08 |
| Rombongan tamu agung menikmati keindahan dan menyaksikan hasil karya Bangsa Indonesia yang gemilang di Stadion Utama Gelora Bung Karno. | 04.23 |
| Presiden Soekarno, PJM Presiden Antoni Novotny dan Nyonya Bozena Novotna beserta rombongan memasuki Stadion Utama Gelora Bung Karno dan menyaksikan keseluruhan konstruksi dari bangunan. | 04.31 |
| Presiden Soekarno menjelaskan kepada rombongan mengenai bangunan Stadion Utama Gelora Bung Karno. | 04.45 |
| Peninjauan beralih ke arena kolam renang yang ada di Stadion Utama Gelora Bung Karno. Perlu diketahui bersama bahwa di kompleks Stadion Utama Gelora Bung Karno ini telah berlangsung pesta olahraga Asian Games ke-IV dan juga di sini akan diselenggarakan <i>The New Emerging Forces Games</i> yang akan diikuti oleh negara-negara di Asia, Afrika dan Amerika Latin. | 05.49 |
| Presiden Soekarno, PJM Presiden Antoni Novotny dan Nyonya Bozena Novotna beserta rombongan keluar dari di kompleks Stadion Utama Gelora Bung Karno. | 05.23 |
| PJM Presiden Antoni Novotny mengadakan pertemuan di Istana Merdeka untuk membicarakan masalah-masalah di bidang perekonomian dan perencanaan. | 05.30 |
| Presiden Soekarno, PJM Presiden Antoni Novotny dan Nyonya Bozena Novotna beserta rombongan mengunjungi pameran batik dan menyaksikan secara langsung teknik pembuatan batik baik batik tulis maupun batik cap yang kini tengah berkembang dan dipertahankan sebagai warisan nenek moyang. | 05.44 |
| PJM Presiden Antoni Novotny dan Nyonya Bozena Novotna mengagumi kain batik hasil para pengrajin batik Indonesia. | 06.00 |
| Wanita-wanita Indonesia menunjukkan keanekaragaman motif kain batik yang dimiliki oleh Bangsa Indonesia kepada tamu agung beserta rombongan. | 06.06 |
| Tampak Presiden Soekarno sendiri tengah menjelaskan mengenai kain batik kepada PJM Presiden Antoni Novotny dan Nyonya Bozena Novotna beserta rombongan. | 06.08 |
| Upacara jamuan kenegaraan, Presiden Soekarno menyatakan bahwa ikatan batin serta persahabatan antara Bangsa Cekoslovakia dan Indonesia lebih berharga dari ikatan geografis. | 06.17 |
| Presiden Soekarno bersulang minuman dengan PJM Presiden Antoni | 06.29 |

| | |
|---|-------|
| Novotny. | |
| PJM Presiden Antoni Novotny menyerukan pada Bangsa Indonesia agar tetap waspada terhadap tipu muslihat kolonialisme pada upacara jamuan kenegaraan. | 06.23 |
| Tampak dekat Presiden Soekarno yang sedang bersulang minuman dengan PJM Presiden Antoni Novotny. Presiden Soekarno kemudian juga bersulang minuman dengan Nyonya Bozena Novotna. | 06.37 |
| Presiden Soekarno, PJM Presiden Antoni Novotny dan Nyonya Bozena Novotna beserta rombongan menikmati pertunjukkan malam kesenian. | 06.41 |
| Pertunjukan Tari Serampang Dua belas dari Sumatera Utara menggambarkan tingkatan perkembangan asmara hingga terlaksana perkawinan. | 06.48 |
| Presiden Soekarno, PJM Presiden Antoni Novotny dan Nyonya Bozena Novotna beserta rombongan memberikan tepuk tangan meriah atas pertunjukkan Tari Serampang Dua belas yang sangat menawan. | 07.18 |
| Pertunjukkan selanjutnya adalah Tari Margapati dari Bali yang melukiskan seekor binatang yang berbudi luhur, cinta damai dan berguna. | 07.21 |
| Selanjutnya adalah Tari Cangkil Ongkowijoyo dari Jawa Tengah menggambarkan seorang ksatria dirampok oleh raksasa di hutan rimba raya. | 08.16 |
| Presiden Soekarno, PJM Presiden Antoni Novotny dan Nyonya Bozena Novotna beserta rombongan memberikan tepuk tangan meriah atas pertunjukkan Tari Cangkil Ongkowijoyo. Semoga kenangan ini semakin menambah eratnya persahabatan Bangsa Indonesia dan Chekoslovakia. | 09.19 |
| Tamat. | 09.22 |
| <i>Closing.</i> | 09.27 |

585) Judul: Ke I Genta Suara Revolusi Indonesia: Peringatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan RI ke XVIII 17 Agustus 1963

| | | |
|-------------------------|------------------|-----------------------------|
| Nomor Film | SK 56 | |
| Durasi | 09'33" | |
| Tahun Produksi | 1963 | |
| Narasi | Bahasa Indonesia | |
| Warna | Hitam Putih | |
| Produksi | PFN | |
| Copyright | PPFN | |
| Format/No. Kaset | DVD | 0027 DVD-RK/2010 (Track 2). |

| | |
|--|--|
| Sinopsis | Presiden Soekarno sebagai panglima tertinggi pemimpin besar revolusi memimpin jalannya upacara peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia di Stadion Utama Gelora Bung Karno pada 17 Agustus 1963. |
| Uraian Informasi | |
| | Time Code |
| <i>Opening</i> Siaran Khusus No. 56. | 00.10 |
| Judul: Ke I Genta Suara Revolusi Indonesia: Peringatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan RI Ke XVIII 17 Agustus 1963. | 00.19 |
| Suasana kota saat malam hari yang semarak dengan berbagai lampu untuk menyambut perayaan peringatan hari ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia ke-18. | 00.37 |
| Hiasan lampu di gedung-gedung yang memperlihatkan angka perayaan HUT RI ke-18 dan kata-kata dari Sabang-Merauke. Dengan kembalinya Irian Barat ke pangkuan Indonesia, peringatan 17 Agustus 1945 untuk pertama kalinya dirayakan dari Sabang sampai Merauke. | 00.42 |
| Penyambutan tamu-tamu kenegaraan dari berbagai negara antara lain: Filipina yang turut meramaikan acara peringatan HUT RI ke-18 melalui misi-misi kebudayaan. | 00.47 |
| Tampak para tamu-tamu negara berdatangan dan disambut dengan pemberian rangkaian bunga kepada setiap tamu yang hadir. | 00.56 |
| Tampak sebuah gapura dengan tulisan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan RI ke XVIII Dep. AL Markas Besar Korps Komando. | 01.20 |
| Sebuah patung tentara berdiri kokoh di depan Toko Sepatu “BATA” sebagai salah satu hiasan kota untuk merayakan HUT RI ke-18. | 01.22 |
| Sebuah poster besar terbentang di depan sebuah gedung yang bertuliskan kata-kata untuk menyambut HUT RI ke-18. | 01.26 |
| Tampak patung prajurit lainnya yang menjadi hiasan untuk menyemarakkan perayaan HUT RI ke-18. | 01.28 |
| Tampak dekat sebuah gapura yang bertuliskan “Tahun Kembalinya Irian Barat ke dalam Kekuatan Wilayah RI. Kita laksanakan Dekon dan Ganefo”. | 01.30 |
| Suasana Stadion Utama Gelora Bung Karno dipenuhi oleh masyarakat yang sangat antusias mengikuti jalannya upacara peringatan HUT RI Ke-18. Untuk pertama kalinya upacara peringatan 17 Agustus dirayakan di Stadion Utama Gelora Bung Karno diikuti oleh seratus ribu penduduk Jakarta dan seratus juta rakyat Indonesia. | 01.34 |
| Iring-iringan rombongan Presiden Soekarno memasuki Stadion Utama Gelora Bung Karno. | 01.47 |
| Tampak mobil yang ditumpangi oleh Presiden Soekarno tiba di halaman Stadion Utama Gelora Bung Karno. | 01.54 |
| Presiden Soekarno memasuki Stadion Utama Gelora Bung Karno disambut oleh para petinggi militer Republik Indonesia. | 02.07 |
| Presiden Soekarno tiba di tempat upacara. | 02.15 |

| | |
|--|--------------|
| Tampak para petugas upacara dari berbagai kesatuan militer telah bersiap di lapangan upacara. | 02.25 |
| Laksamana RE. Martadinata duduk bersama para petinggi militer RI dan mengikuti upacara dengan Khidmat. | 02.32 |
| Laporan komandan upacara kepada Presiden Soekarno yang menandakan upacara telah dimulai. | 02.35 |
| Para anggota militer dari wilayah Indonesia Timur juga turut hadir di Stadion Utama Gelora Bung Karno untuk mengikuti upacara HUT RI ke-18. | 02.41 |
| Presiden Soekarno memasuki lapangan upacara. Upacara dimulai dengan pemeriksaan pasukan-pasukan angkatan bersenjata lengkap dengan lencana masing-masing. | 02.45 |
| Terdapat pula barisan peserta upacara yang mengenakan pakaian adat. | 02.49 |
| Presiden Soekarno berjalan mendekat untuk melakukan pemeriksaan kepada pasukan bersenjata yang menjadi petugas upacara. | 02.53 |
| Tampak beberapa jurnalis asing turut hadir untuk mengabadikan jalannya upacara HUT RI ke-18. | 03.13 |
| Presiden Soekarno kembali ke podium menyampaikan amanat upacara. | 03.15 |
| Presiden Soekarno sebagai panglima tertinggi pemimpin besar revolusi memberikan amanat. Pertama-tama dibuka dengan penyampaian bahwa beliau tengah dalam kondisi yang kurang sehat. | 03.25 |
| Suasana peserta upacara di Stadion Utama Gelora Bung Karno yang tidak kalah khidmat dengan upacara di istana negara. | 04.45 |
| Tampak Presiden Soekarno bersemangat dalam memberikan amanah upacara mengenai penderitaan rakyat Indonesia. Di Stadion Utama Gelora Bung Karno ini Presiden Soekarno berbicara langsung kepada rakyat seluruh Indonesia sebagai penyambung lidah rakyat, pemimpin besar revolusi Indonesia. | 04.53 |
| Tampak beberapa tentara asing dari negara-negara sahabat juga turut hadir dan secara khidmat mengikuti upacara. Irian Barat telah kita rebut kembali, semboyan dari Sabang sampai Merauke sudah menjadi kenyataan. | 06.03 |
| Tampak dekat Presiden Soekarno memberikan amanat dengan semangat berapi-api bahwasanya dari Sabang sampai Merauke bukan sekedar perkataan ilmu bumi. Dari Sabang sampai Merauke bukan sekedar menggambarkan <i>geografis begrip</i> . Dari Sabang sampai Merauke bukan sekedar <i>geographical entity</i> . Ia adalah merupakan satu kesatuan kebangsaan. Ia adalah <i>National Entity</i> . | 06.12 |
| Tampak para peserta yang memenuhi tribun di Stadion Utama Gelora Bung Karno menyimak dengan sungguh-sungguh amanat yang disampaikan oleh Presiden Soekarno. | 08.17 |
| Menteri Hukum dan HAM RI ke-11 Bapak Saharjo terlihat di antara para peserta upacara dan tengah khidmat mengikuti amanat Presiden Soekarno. | 08.19 |

| | |
|--|--------------|
| Stadion Utama Gelora Bung Karno dipadati oleh masyarakat yang hadir untuk menyaksikan secara langsung jalannya upacara HUT RI ke-18. | 08.21 |
| Tampak Presiden Soekarno di podium memberikan amanat dan mengumandangkan semboyan Demokrasi Terpimpin, Manipol-Usdek, Resopim yang disambut oleh gemuruh tepuk tangan peserta upacara. | 08.25 |
| <i>Closing.</i> | 09.30 |

586) Judul: Kundjungan P.J.M Presiden Republik Philipina Diosdado Macapagal ke Indonesia

| | | |
|--|---|--|
| Nomor Film | SK 60 | |
| Durasi | 09'17" | |
| Tahun Produksi | 1964 | |
| Narasi | Bahasa Indonesia | |
| Warna | Hitam Putih | |
| Produksi | PFN | |
| Copyright | PPFN | |
| Format/No. Kaset | DVD | 0423 DVD-RK/2010 (Track 1); 0432 DVD-RK/2010 (Track 1). |
| Sinopsis | Presiden Soekarno menyambut kedatangan P.J.M Presiden Philipina Diosdado Macapagal beserta istrinya ke Indonesia. P.J.M Presiden Philipina Diosdado Macapagal beserta istri dan rombongan diberikan penghargaan oleh Presiden Soekarno di Istana Merdeka. | |
| Uraian Informasi | | Time Code |
| <i>Opening</i> Siaran Khusus No. 60. | | 00.07 |
| Judul: Kundjungan P.J.M Presiden Republik Philipina Diosdado Macapagal ke Indonesia. | | 00.15 |
| Spanduk bertuliskan " <i>Selamat Datang P.J.M Presiden D. Macapagal dan Njonja</i> " di Lapangan Terbang Internasional Kemayoran. Pada tanggal 22 Februari 1964 penduduk Ibukota Republik Indonesia dipimpin sendiri oleh Presiden Soekarno siap untuk menyambut tamu agung dari negara sahabat terdekat, Presiden Republik Philipina Diosdado Macapagal dengan istri dan rombongan. | | 00.21 |
| Tampak pula poster foto Presiden Soekarno, Presiden Diosdado Macapagal dan Nyonya Evangelina Macaraeg Macapagal bersama Bendera Merah Putih dan Bendera Negara Philipina menghiasi Lapangan Terbang Internasional Kemayoran. | | 00.24 |
| Kerumunan rakyat Indonesia di sekitar Lapangan Terbang Internasional Kemayoran yang sangat antusias menyambut kedatangan tamu agung | | 00.27 |

| | |
|--|-------|
| Tampak dekat Bendera Merah Putih dan Bendera Philipina berkibar. | 00.31 |
| Presiden Soekarno dan rombongan pejabat serta Korps Diplomatik bersiap menyambut kedatangan Presiden Diosdado Macapagal beserta istri. | 00.34 |
| Pada jam 10.00 pagi Presiden Macapagal dan rombongan selamat mendarat di Lapangan Terbang Internasional Kemayoran. | 00.49 |
| Presiden Soekarno dan rombongan tampak antusias menyambut kedatangan Presiden Diosdado Macapagal walaupun diguyur hujan. | 00.54 |
| Presiden Diosdado Macapagal bersama Nyonya Evangelina Macaraeg Macapagal serta rombongan diperkenalkan kepada para pejabat RI. | 00.58 |
| Presiden Soekarno bersama Presiden Diosdado Macapagal Nyonya Evangelina Macaraeg menuju ke podium. Hujan lebat tidak menyurutkan semangat rakyat Indonesia dalam memberikan sambutan yang hangat. | 01.06 |
| Presiden Soekarno memberikan sambutannya yang antara lain mengatakan bahwa Presiden Soekarno merasa senang atas kunjungan Presiden Diosdado Macapagal beserta Nyonya Evangelina Macaraeg Macapagal ke Indonesia. Beliau juga berkata bahwa permasalahan yang dialami oleh negara-negara Asia harus diselesaikan pula oleh orang-orang Asia dan dengan cara Asia. | 01.16 |
| Tampak dekat Ali Sastroamidjojo juga turut hadir untuk menyambut kedatangan Presiden Diosdado Macapagal dan rombongan ke Indonesia. | 02.57 |
| Sambutan balik dari Presiden Diosdado Macapagal antara lain mengatakan bahwa kunjungannya ke Indonesia adalah kunjungan dari seorang saudara kepada saudara yang lain yang dimasa silam terpisah bahkan terasing satu sama lain akibat penjajahan asing. Beliau juga berkata walaupun Indonesia berada di bawah pimpinan Bung Karno mempunyai pandangan politik berlainan daripada pandangan politik yang dianut oleh Philipina di bawah pimpinan beliau hal itu tidak menggoyahkan sedikit pun kepercayaan beliau bahwa Bung Karno sebagai Bapak Kemerdekaan Indonesia dan perjuangan rakyat Indonesia tergolong pemimpin terbesar daripada rumpun bangsa-bangsa Melayu dan di antara bangsa-bangsa Asia. | 03.01 |
| Hadirin tamu undangan bertepuk tangan atas sambutan yang dibawakan oleh kedua kepala negara. | 04.38 |
| Presiden Soekarno berjabat tangan dengan Presiden Diosdado Macapagal dan Nyonya Evangelina Macaraeg Macapagal di atas podium. | 04.42 |
| Tampak seorang jurnalis asing tengah bekerja mengabadikan peristiwa kunjungan Presiden Diosdado Macapagal ke Indonesia. | 04.46 |
| Presiden Soekarno bersama Presiden Diosdado Macapagal dan Nyonya Evangelina Macaraeg Macapagal berjalan meninggalkan podium. | 04.49 |

| | |
|---|-------|
| Presiden Diosdado Macapagal dan Nyonya Evangelina Macaraeg Macapagal disambut pula oleh para anggota kor diplomatik. | 04.55 |
| Prosesi pengalungan bunga oleh Barisan Bhinneka Tunggal Ika kepada Presiden Diosdado Macapagal dan Nyonya Evangelina Macaraeg Macapagal. | 05.08 |
| Presiden Soekarno bersama Presiden Diosdado Macapagal dan Nyonya Evangelina Macaraeg Macapagal memasuki mobil. | 05.16 |
| Rombongan mobil yang dikendarai oleh Presiden Soekarno bersama Presiden Diosdado Macapagal dan Nyonya Evangelina Macaraeg Macapagal bergerak meninggalkan Lapangan Terbang Internasional Kemayoran. | 05.23 |
| Tampak rakyat Indonesia sangat antusias menyambut Presiden Soekarno bersama Presiden Diosdado Macapagal dan Nyonya Evangelina Macaraeg Macapagal beserta rombongan di sepanjang jalan. Kecintaan Bangsa Indonesia akan bersahabat dengan setiap bangsa dapat dibuktikan dengan betapa hangatnya sambutan rakyat yang berdiri di sepanjang jalan walaupun hujan turun dengan lebatnya. | 05.38 |
| Iring-iringan pasukan pengaman dan mobil rombongan berjalan memasuki Istana Merdeka. Tampak para pasukan sudah bersiap di Istana Merdeka. | 06.11 |
| Presiden Soekarno bersama Presiden Diosdado Macapagal dan Nyonya Evangelina Macaraeg Macapagal keluar dari mobil setibanya di Istana Merdeka disambut dengan taburan bunga oleh Barisan Bhinneka Tunggal Ika. Kedatangan Presiden Macapagal ke Indonesia selain untuk menambah eratnya persahabatan antar kedua bangsa juga mempunyai arti yang sangat penting bukan saja bagi Bangsa Negara Philipina dan Indonesia tetapi juga bagi negara-negara yang tergabung dalam Maphilindo bahkan bagi semua negara di Benua Asia. | 06.33 |
| Presiden Soekarno menjamu Presiden Diosdado Macapagal dan Nyonya Evangelina Macaraeg Macapagal beserta rombongan di dalam Istana Merdeka untuk beristirahat sejenak dan berbincang-bincang. Dalam kunjungannya di Indonesia selama seminggu Presiden Macapagal akan mengunjungi Bogor, Bandung, Yogyakarta dan Bali. | 07.04 |
| Presiden Diosdado Macapagal dan Nyonya Evangelina Macaraeg Macapagal menghadiri acara penganugerahan penghargaan yang diadakan oleh Presiden Soekarno di Istana Merdeka. | 07.32 |
| Presiden Soekarno berkenan memberikan penghargaan Bintang RI tingkat I kepada Presiden Diosdado Macapagal sebagai suatu tanda kehormatan yang tertinggi. | 07.52 |
| Presiden Soekarno memberikan penghargaan berupa Bintang Mahaputra tingkat I kepada Nyonya Evangelina Macaraeg Macapagal. | 08.04 |
| Pemberian penghargaan kepada Menteri Luar Negeri Philipina | 08.10 |

| | |
|--|-------|
| Salvador Lopez Bintang RI tingkat II dan Bintang Bintang Mahaputra tingkat II bagi beberapa anggota rombongan lainnya. | |
| Presiden Soekarno bersama Presiden Diosdado Macapagal dan Nyonya Evangelina Macaraeg Macapagal berjabat tangan dengan para tamu undangan selepas acara pemberian penghargaan. | 08.12 |
| Acara selanjutnya adalah Jamuan Kenegaraan. Dalam Jamuan Kenegaraan yang dilangsungkan di Istana Merdeka Presiden Soekarno antara lain menegaskan keyakinannya bahwa Indonesia dan Philipina bersama-sama akan dapat mengatasi segala kesulitan-kesulitan dan ancaman-ancaman. | 08.30 |
| Presiden Soekarno bersulang minuman dengan Presiden Diosdado Macapagal dan Nyonya Evangelina Macaraeg Macapagal. | 08.37 |
| Presiden Diosdado Macapagal menyatakan harapannya bahwa Maphilindo akan dapat berkembang dan berhasil karena masalah-masalah Asia harus diselesaikan oleh Bangsa Asia sendiri yang akan merupakan kekuatan konstruktif bagi perdamaian, kemerdekaan dan kemajuan di Asia Tenggara serta seluruh dunia. | 08.47 |
| Para hadirin tamu undangan bertepuk tangan atas sambutan kedua kepala negara dalam jamuan kenegaraan tersebut. | 09.05 |
| Tamat. | 09.09 |
| <i>Closing.</i> | 09.16 |

587) Judul: Konperensi Persiapan Asia Afrika Ke-II

| | | |
|-------------------------|---|--|
| Nomor Film | SK 62 | |
| Durasi | 09'50" | |
| Tahun Produksi | 1964 | |
| Narasi | Bahasa Indonesia | |
| Warna | Hitam putih | |
| Produksi | PFN | |
| Copyright | PPFN | |
| Format/No. Kaset | DVD | 0416 DVD-RK/2010 (Track 1); 0639 DVD-FILM/2013 (Track 1). |
| Sinopsis | Melanjutkan kesuksesan Konferensi Asia-Afrika pada 1955 di Bandung dan demi mempererat kerja sama antar benua dalam memerangi kolonialisme dan neo-kolonialisme, diadakan Konferensi Persiapan Asia Afrika ke-2 di Hotel Indonesia, Jakarta. Para delegasi dijamu oleh Presiden Sukarno di Istana Merdeka dan menikmati hiburan kesenian daerah. Delegasi juga berkunjung ke Senayan dan Cibodas. Selain itu, resepsi juga diadakan oleh Gubernur Jakarta, Soemarno Sosroatmodjo dan Menteri Luar Negeri, Dr. Soebandrio di Hotel Indonesia. Konferensi menghasilkan keputusan bahwa KAA ke-2 akan diselenggarakan di Afrika pada 10 Maret 1965 | |

| | (Indonesia menolak mengundang Malaysia). Konferensi ditutup pada 15 April 1964 oleh Dr. Soebandrio. |
|--|--|
| Uraian Informasi | Time Code |
| <i>Opening</i> : Siaran Khusus No. 62. | 00.01 |
| Judul: Konferensi Persiapan Asia Afrika Ke-II: Semangat Bandung Tetap Menggelora. | 00.12 |
| Jamuan makan di Istana Merdeka untuk menghormati para peserta konferensi, Presiden Sukarno bersalaman dengan para tamu. | 00.19 |
| Para tamu menyaksikan kesenian daerah di Istana Negara. | 01.10 |
| Tari Srikandi Mustakaweni yang ditarikan oleh Megawati dan Rachmawati Soekarnoputri. | 01.16 |
| Tari payung dari Sumatera Tengah. | 01.56 |
| Orkes angklung. | 02.34 |
| Para delegasi, dipimpin oleh Ali Sastroamidjojo, mengunjungi pameran kerajinan dan kebudayaan di Senayan. | 03.03 |
| Rombongan delegasi mengunjungi Cibodas melalui Puncak, menikmati pemandangan dan disambut oleh pencak silat anak-anak, sekaligus melihat rumah kaca, terutama anggrek dan kaktus. | 03.36 |
| Rehat kopi di Taman Riung Gunung. | 04.30 |
| Resepsi oleh Gubernur Jakarta, Sumarno Sosroatmodjo. Resepsi ini awalnya berkonsep <i>garden party</i> namun karena hujan deras, berubah menjadi <i>standing party</i> . Resepsi ikut dimeriahkan oleh bintang-bintang film Indonesia. | 04.41 |
| Wakil Perdana Menteri I-Menteri Luar Negeri, Dr. Soebandrio terlihat ceria dan ikut menari. | 05.29 |
| Suasana Bundaran Hotel Indonesia d malam hari. | 05.45 |
| Jamuan makan malam oleh Dr. Soebandrio dan nyonya, yang bertempat di Hotel Indonesia. | 05.57 |
| Ali Sastroamidjojo merokok cerutu. | 06.05 |
| Sambutan Dr. Soebandrio, antara lain berisi harapan bahwa KAA II pasti akan berhasil. | 06.10 |
| Atas nama para tamu, wakil dari Guinea menyampaikan selamat sejahtera untuk Presiden RI dan rakyat Indonesia. | 06.43 |
| Hotel Indonesia, baliho “Persoalan AA Diselesaikan oleh AA Sendiri”, konferensi berakhir. | 07.23 |
| Pelapor sidang membacakan hasil antara lain KAA II akan diadakan 10 Maret 1965 di Afrika, dengan tujuan antara lain menjamin kelangsungan kerja sama demi kemajuan solidaritas bangsa-bangsa Asia Afrika. | 07.33 |
| Sambutan dari wakil-wakil delegasi. | 08.01 |
| Dalam pidato penutupan, Dr. Soebandrio sebagai pimpinan sidang antara lain mengatakan bahwa berlandaskan semangat Bandung, akan diadakan KAA II di Afrika tahun depan, serta diutamakannya | 08.30 |

| | |
|--|-------|
| musyawarah mufakat dan gotong royong di Indonesia untuk menyelesaikan persoalan. | |
| Konferensi selesai, para peserta konferensi saling bersalaman. | 09.18 |
| <i>Closing</i> : “Tamat”. | 09.44 |

588) Judul: Derap Nefos: Kundjungan Kepala Negara Kamboja Pangeran Norodom Sihanouk di Indonesia Agustus 1964

| | | |
|---|---|--|
| Nomor Film | SK 64 R1 | |
| Durasi | 10'08" | |
| Tahun Produksi | 1964 | |
| Narasi | Bahasa Indonesia | |
| Warna | Hitam putih | |
| Produksi | PFN | |
| Copyright | PPFN | |
| Format/No. Kaset | DVD | 0100 DVD-RK/2010 (Track 4); 0659 DVD-FILM/2013 (Track 1). |
| Sinopsis | Kepala Negara Kamboja, Pangeran Norodom Sihanouk beserta permaisuri Norodom Monineath Sihanouk dan rombongan mengunjungi Indonesia pada Agustus 1964. Kunjungan ini bertujuan untuk menghadiri upacara peringatan proklamasi kemerdekaan RI ke-19 guna mempererat tali persahabatan negara-negara <i>New Emerging Forces</i> (NEFOS) yang mengusung semangat anti kolonialisme dan imperialisme. Selain itu, rombongan tamu negara juga menyaksikan bermacam-macam kesenian dan menghadiri berbagai acara serta pameran. Bali juga menjadi daerah yang dikunjungi oleh rombongan tamu negara. | |
| Uraian Informasi | | Time Code |
| <i>Opening</i> : Siaran Khusus No. 64 R1. | | 00.10 |
| Judul: DERAP NEFOS. | | 00.20 |
| Sub judul: Kundjungan Kepala Negara Kamboja Pangeran Norodom Sihanouk di Indonesia Agustus 1964. | | 00.25 |
| Bendera Indonesia dan Kamboja. | | 00.32 |
| Mobil rombongan penyambut berdatangan di Bandara Kemayoran, 14 Agustus 1964. | | 00.42 |
| Rakyat, tentara, dan rombongan penyambut antara lain para pejabat RI dan pemuda-pemudi berpakaian adat. | | 01.07 |
| Pesawat yang mengangkut tamu negara dikawal pesawat AURI. | | 01.30 |
| Presiden Soekarno tiba di Bandara Kemayoran. | | 01.37 |
| Pangeran Norodom Sihanouk dan Permaisuri Norodom Monineath Sihanouk menuruni pesawat. | | 01.56 |

| | |
|--|-------|
| Presiden Soekarno menyambut hangat Pangeran Norodom Sihanouk. | 02.04 |
| Pangeran Norodom Sihanouk dan permaisuri bersalaman dengan rombongan penyambut. | 02.13 |
| Pangeran Norodom dan Presiden Soekarno menginspeksi barisan. | 02.24 |
| Presiden Soekarno memberikan sambutan di mimbar, didampingi Pangeran Norodom Sihanouk dan permaisuri. | 02.58 |
| Sambutan balasan Pangeran Norodom Sihanouk. | 03.09 |
| Rombongan tamu negara bersalaman dengan rombongan pejabat, anggota Korps Diplomatik, dan menerima kalung bunga. | 03.16 |
| Konvoi tamu negara. | 04.03 |
| Rombongan tamu negara mengunjungi pameran tetap Yayasan Kerajinan dan Kebudayaan Industri Rakyat di Jl. Gatot Subroto. Seorang yang memandu kunjungan ini adalah Ny. Hartini Soekarno. | 04.26 |
| Rombongan tamu negara menghadiri upacara pelantikan perwira remaja lulusan Akademi Angkatan Laut di halaman Istana Merdeka, Ny. Hartini Soekarno juga ikut mendampingi. | 05.57 |
| Pangeran Sihanouk dan permaisuri menghadiri peresmian peningkatan pembangunan babak 1 ke babak 2 Jalan Silang Monas di Lapangan Merdeka. | 07.50 |
| Rombongan tamu negara menyaksikan pembukaan pameran ke-4 Pola Pembangunan Nasional Semesta Berencana di Pegangsaan Timur. | 08.29 |
| Rombongan tamu negara mengikuti upacara peringatan kemerdekaan 17 Agustus 1964 di Istana Merdeka. | 09.00 |
| Pidato Presiden Soekarno. | 09.20 |
| Megawati Soekarnoputri yang menjadi anggota pasukan pengibar bendera menerima bendera dari Presiden Sukarno, dilanjutkan dengan pengibaran bendera (<i>film tidak selesai</i>). | 09.33 |

589) Judul: Tjiptakan Suasana Tertib dan Tenang

| | | |
|-------------------------|---|-----------------------------|
| Nomor Film | SK 71 | |
| Durasi | 10'19" | |
| Tahun Produksi | 1965 | |
| Narasi | Bahasa Indonesia | |
| Warna | Hitam putih | |
| Produksi | PFN | |
| Copyright | PPFN | |
| Format/No. Kaset | BETACAM | 0241; 0154 |
| | DVD | 0241 DVD-RK/2015 (Track 1). |
| Sinopsis | Pasca Gerakan 30 September 1965, Presiden Soekarno memimpin sidang Kabinet Dwikora pada 6 Oktober 1965 yang menyimpulkan bahwa gerakan tersebut adalah gerakan politik yang harus diselesaikan secara | |

| | <p>politis pula serta memerlukan suasana tertib dan tenang. Tugas pemulihan keamanan diserahkan kepada Panglima Kostrad, Mayjen. Soeharto yang kemudian dilantik pada 16 Oktober 1965 menjadi Menteri Panglima Angkatan Darat menggantikan Jenderal (Anumerta) Ahmad Yani. <i>Briefing</i> dengan para panglima, menteri, serta wartawan dalam dan luar negeri juga dilakukan di Istana Bogor pada 20 November 1965, di mana Soekarno mengamanatkan agar para wartawan tidak memberitakan fitnah dan memperkeruh suasana, para panglima hendaknya menciptakan ketertiban, dan agar semua pihak tidak saling bertikai.</p> |
|--|---|
| Uraian Informasi | Time Code |
| <i>Opening</i> Siaran Khusus No. 71. | 00.18 |
| Judul: Tjiptakan Suasana Tertib dan Tenang. | 00.38 |
| Suasana Istana Bogor. | 00.46 |
| Para peserta sidang. | 01.04 |
| Presiden Soekarno memimpin sidang Kabinet Dwikora di Istana Bogor. | 01.17 |
| Wartawan dalam dan luar negeri menunggu di halaman istana. | 02.08 |
| Dr. J. Leimena menjawab pertanyaan wartawan. | 02.33 |
| Dr. Soebandrio menjawab pertanyaan wartawan. | 02.43 |
| Para anggota Kabinet Dwikora berkumpul di tangga istana. | 02.56 |
| Istana Negara. | 03.04 |
| Pelantikan Mayjen. Soeharto sebagai Menteri Panglima AD. | 03.10 |
| Amanat Presiden Soekarno agar bangsa meneruskan revolusi dan membina persatuan kesatuan nasional. | 04.07 |
| Mayjen. Soeharto dan Ny. Tien Soeharto bersalaman dengan para tamu. | 04.43 |
| Suasana Istana Bogor. | 05.03 |
| Para tentara berjaga di Istana Bogor. | 05.20 |
| Para peserta briefing berdatangan. | 05.35 |
| Sri Sultan Hamengkubuwono IX memasuki istana. | 05.56 |
| Presiden Soekarno memasuki ruang sidang. | 06.25 |
| Amanat Presiden Soekarno terutama kepada para wartawan dan panglima. | 06.45 |
| Para wartawan menunggu di halaman istana selama Presiden Soekarno melakukan briefing dengan para panglima. | 09.26 |
| Wartawan mewawancarai para menteri yang keluar dari sidang. | 09.44 |
| Mayjen. Soeharto menjawab pertanyaan wartawan. | 09.53 |
| <i>Closing</i> : patung di kawasan Istana Bogor. | 10.11 |

590) Judul: 17 Agustus 1966

| | | |
|--|--|-----------------------------|
| Nomor Film | SK 76 | |
| Durasi | 10'26" | |
| Tahun Produksi | 1966 | |
| Narasi | Bahasa Indonesia | |
| Warna | Hitam Putih | |
| Produksi | PFN | |
| Copyright | PPFN | |
| Format/No. Kaset | BETACAM | 0241 |
| | DVD | 0241 DVD-RK/2015 (Track 3). |
| Sinopsis | Upacara peringatan Hari Ulang Republik Indonesia ke-21 pada 17 Agustus 1966 dilangsungkan di Istana Merdeka. Sebelum sang saka dikibarkan, Presiden Soekarno menyampaikan amanatnya. Sore harinya, dilangsungkan juga upacara penurunan bendera merah putih. | |
| Uraian Informasi | | Time Code |
| <i>Opening</i> Siaran Khusus No. 76. | | 00.01 |
| Judul: 17 Agustus 1966. | | 00.14 |
| Hiasan berupa gapura-gapura, tulisan-tulisan, dan bendera merah putih di berbagai tempat menyambut HUT kemerdekaan RI ke-21. | | 00.16 |
| Berlangsungnya upacara bendera di Istana Merdeka. Presiden Soekarno sebagai inspektur upacara melambaikan tangan kepada rakyat yang hadir. | | 01.02 |
| Presiden Soekarno berdiri di atas podium untuk menyampaikan amanat. | | 01.37 |
| Terlihat barisan angkatan bersenjata yang menjadi peserta upacara dan rakyat yang hadir di Istana Merdeka. | | 02.40 |
| Tampak dari dekat, Presiden Soekarno yang sedang berpidato. | | 02.48 |
| Para pejabat beserta istri sedang duduk mendengarkan pidato. | | 04.11 |
| Seseorang sedang mengoperasikan alat perekam video milik PFN. | | 05.25 |
| Sekumpulan ibu-ibu hadirin duduk mendengarkan pidato. | | 05.30 |
| Presiden Soekarno se usai berpidato, dengan diiringi beberapa orang kembali ke tempat duduk. | | 06.54 |
| Sekretaris Negara Mohammad Ichsan, S.H membacakan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. | | 07.12 |
| Menteri Agama KH. Sjaifuddin Zuhri memimpin doa untuk keselamatan negara. | | 07.28 |
| Prosesi pengibaran bendera sang saka Merah Putih. Pasukan Pengibar Bendera mengambil bendera dari Presiden Soekarno, kemudian membawanya dengan nampan untuk selanjutnya dikibarkan. | | 07.38 |
| Prosesi penurunan sang saka bendera Merah Putih. Bendera diserahkan kembali kepada Presiden Soekarno. | | 09.07 |

| | |
|-----------------|-------|
| “SEKIAN”. | 10.22 |
| <i>Closing.</i> | 10.26 |

c. Daftar Arsip PPFN: Kelompok Film Dokumenter Politik

- 591) Judul : Api Nan Tak Kunjung Padam (7.33 Menit)
Format/No. Arsip : Reel Film 35mm / XX, DVD 724, 127, RK
13, 14, 511, 531
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Sinopsis :

Yogyakarta, 10/23. Wakil Presiden Berpidato di depan corong RRI Yogyakarta; Presiden Soekarno mengucapkan Sumpah Presiden; Wakil Presiden mengucapkan Sumpah; Barisan kehormatan di depan Pasukan APRIS; Ratu Juliana; Pengibaran Bendera PBB; Sumitro dan Ali Sastroamijoyo meninggalkan Gedung Parlementer; Berjuang untuk Pembebasan Irian Barat tanggal 28 Oktober Mossi Parlemen Dr. Sukiman; Letkol. Slamet Riyadi; Jakarta, 1951/08/17, Sambutan Presiden Soekarno pada Peringatan Proklamasi RI; Pembangunan Jalan Raya; Sambutan Presiden Soekarno; Pawai Pembangunan.

- 592) Judul : Bandung Speaks
Format/No. Arsip : Reel Film / 01; Kaset 38, 39, 41, 231
DVD 750, 772, 811, 820; RK 38, 39, 41, 48,
243
Narasi : Bahasa Inggris
Produksi : PPFN
Tahun Produksi :1955
Sinopsis :

Bandung, 1955. Konferensi Asia Afrika I diikuti oleh negara-negara Asia dan Afrika, para delegasi tiba di Bandara Husein Sastranegara Bandung. Presiden Nasser, Pangeran Sihanouk, PM. Nehru, Presiden U NU dan lain-lainnya disambut oleh PM Ali Sastroamijoyo dan Pejabat tinggi lainnya; Upacara Pembukaan KAA I; Presiden Soekarno tiba di Gedung Merdeka dan menyampaikan ucapan selamat datang kepada Delegasi; Kesibukan media Massa yang meliput Konferensi; Sambutan PM. Ali Sastroamijoyo; Resespsi penyambutan delegasi dengan kesenian Angklung dan Tari Merak; Pada Hari ke-2, Sambutan para Pimpinan delegasi dari Jepang, Yordania, Lebanon, Liberia, Syria, Pakistan, Philipina, Turki, dan Thailand.

- 593) Judul : Beogradska Konferencija

Format/No. Arsip : Reel Film / 01; DVD 578, 600, 746, 556
RK 556, 20, 212, 222, 230
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PFN
Tahun Produksi : 1961
Sinopsis : (Konferensi, KTT Non Blok)

Konferensi negara-negara berpolitik bebas di Beograd dimulai pada tanggal 1 September 1961 yang dihadiri oleh Presiden Soekarno, Presiden Tito dan Presiden Gamal Abdul Nasser.; Delegasi Indonesia tiba di Bandara Beograd pada 29-8-1961, dipimpin oleh Presiden Soekarno, anggota delegasi antara lain Adam Malik, Sutan Syahrir, Ali Sastroamijoyo, ikut serta pula putra dan Putri Soekarno (Guntur dan Megawati); Presiden dan rombongan tiba di Hotel Metropole. Ikut pula yakni D.N. Aidit dan Menteri Agama Syaifudin Zuhri; Jamuan Makan siang.

594) Judul : Berita Film Indonesia
Format/No. Arsip : Reel Film / 03; Kaset 37, 294; RK 37, 294
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Tahun Produksi :
Sinopsis :

Gelora: Komite Nasional mengumumkan bahwa rapat raksasa akan diadakan di Lapangan Gambir, Jakarta; Jakarta, 1945/09/19. Pemimpin Republik sedang bermusyawarah dengan Balai tentara Dai Nippon, bahwa Presiden Soekarno dan Wakil Presiden Moh. Hatta harus tampil di depan rakyat; Presiden Soekarno berpidato pada rapat raksasa, di Lapangan Gambir.

595) Judul : Dasawarsa Asia Afrika
Format/No. Arsip : Reel Film / 04; Kaset 237, 238; DVD 598,
617, 667, 710, 727, 837, 1352; RK 237, 187,
238, 285
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Tahun Produksi : 1965
Sinopsis : (Perayaan, DAA)

Pidato Presiden Soekarno mengenai kebebasan dan kemerdekaan negara Asia dan Afrika dan kolonialisme; Sambutan dari delegasi Mali, Nigeria, Kamboja yang diwakili oleh Pangeran Norodom Sihanouk, Vietnam yang diwakili oleh Phan Van Shom, dan Pakistan yang diwakili oleh Zulfikar

Ali Bhuto; Malam Kesenian diselenggarakan oleh para Seniman yang mewakili setiap delegasi yang menggambarkan keakraban antar delegasi.

- 596) Judul : Dasawarsa Asia Afrika
Format/No. Arsip : Reel Film / 09; Kaset 237, 238
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Tahun Produksi : 1965
Sinopsis : (Perayaan, DAA)

Presiden Soekarno membalas lambaian rakyat dengan hangat, di Stadion Senayan Jakarta; Presiden Soekarno mengucapkan selamat datang kepada delegasi, sambutannya mengenai kehidupan bangsa Indonesia dari masa ke masa, Presiden Menegaskan tentang penghapusan imperialisme dan kolonialisme, revolusi yang universal dan satu bagian dengan bangsa lain; Slogan: Dengan Semangat Bandung mensukseskan KAA II, Menuju “CONEFO”; kegiatan pelepasan balon dan defile.

- 597) Judul : Dasawarsa Asia Afrika
Format/No. Arsip : Reel Film / 10; RK 238
Narasi : Bahasa Inggris
Produksi : PPFN
Tahun Produksi : 1965
Sinopsis : (Perayaan, DAA)

Sambutan Ketua umum Panitia Dasawarsa Asia Afrika DR. Subandrio, dan Sekretaris Panitia Mayjend. Soeprayogi; Sambutan Presiden Soekarno mengenai Non Blok sebagai Emergence Force kekuatan Baru; Dengan Semangat Baru pembangunan Ganefo dimulai; Presiden mengucapkan selamat jalan kepada utusan Algenie yang meninggalkan Indonesia.

- 598) Judul : KTT Non Blok Beograd
Format/No. Arsip : Reel Film / 02; Kaset 212, 239, 387; DVD 600, 133, 135; RK 212, 240, 387
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Tahun Produksi :
Sinopsis :

Presiden Soekarno menghadiri KTT Non Blok I di Beograd, Yugoslavia; Di Pers Centre wartawan.

- 599) Judul : Konferensi Maphilindo

Format/No. Arsip : Reel Film; DVD 492
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Tahun Produksi : 1963
Sinopsis :

1963/07/29, Presiden Soekarno Berangkat ke Philipina untuk menghadiri konferensi Maphilindo yang dilepas oleh Letjend. A. Yani, MKN/KSAD, Para Menteri dan Korps Diplomatik, Kedatangan PM Persekutuan Tanah Melayu, Tengku Abdul Rachman Putra, Presiden Soekarno disambut Presiden Philipina Macapagal, diperkenalkan dengan Korps Diplomatik, Presiden Meletakkan karangan bunga di kuburan Joze Rizal, Presiden Macapagal membuka konferensi Maphilindo dan memberikan sambutan di Deparlu Philipina, Jamuan Makan Malam di Istana Malacanang; 1963/07/31, konferensi di Malacanang dihadiri oleh Presiden dan Menlu RI, PM dan Menlu Malaya, yang memutuskan : menyerahkan masalah pertikaian Sarawak dan Kalimantan Utara kepada PBB; 1963/08/02, Presiden Soekarno menerima gelar kehormatan, diserahkan oleh President University of Philipina, sambutan Presiden Soekarno.

600) Judul : KTT Non Blok
Format/No. Arsip : Reel Film / 03; Kaset 212, 239, 387; DVD 600, 133, 135; RK 212, 240, 387
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Tahun Produksi : 1961
Sinopsis :

KTT Beograd memutuskan, Presiden Soekarno dan Presiden Modibi Keita diutus menemui Presiden J.F. Kennedy, menyampaikan *Statement* Deklarasi KTT Non Blok. Presiden Ghana dan PM India Nehru, diutus menemui PM Uni Soviet Nikita Kruschov; Presiden Soekarno dan Presiden Mali disambut oleh Raja Hasan II di Bandara Maroko; Pertemuan tiga kepala negara mengenai usaha jalan keluar berupa eksistensi secara damai yang dipecahkan KTT Non Blok; Presiden Soekarno dan Presiden Mali meninggalkan Maroko menuju Amerika Serikat; Di Washington, Kedua Kepala Negara disambut oleh Presiden J.F Kennedy, Presiden Amerika Serikat di Gedung Putih untuk beramah tamah; Presiden Soekarno, Guntur, Megawati menerima ucapan selamat jalan dari Presiden J.F. Kennedy; Menlu Amerika, Denras mengantar Presiden Soekarno dan rombongan ke bandara dan melepas dengan upacara militer.

- 601) Judul : Pelantikan Presiden dan Wakil Presiden I
 Format/No. Arsip : Reel Film / Kaset 166; DVD 266, 92
 Narasi : Bahasa Indonesia
 Produksi : PPFN
 Tahun Produksi : 1957
 Sinopsis :
Jakarta, 1950/10/05. Upacara Pelantikan Presiden dan Wakil Presiden yaitu Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta oleh Ketua MPR Mr. Sartono, di Gedung DPR Senayan; Upacara penyerahan tentara KNIL kepada Indonesia berlangsung di Jakarta; Suasana kantor PBB di New York ketika Indonesia menjadi Anggota PBB ke-60; Bendera Merah Putih berkibar di halaman gedung PBB; Pengibaran Bendera PBB di halaman Departemen Luar Negeri, Jakarta dalam Peringatan 1 tahun masuknya Indonesia menjadi anggota PBB ke-60; Pengangkatan Mr. Ali Sastroamijoyo menjadi Dubes RI untuk Amerika dan Mr. Moh. Roem menjadi Duta Besar Komisaris Agung I Indonesia di Belanda. Berjuang: Rakyat Indonesia menuntut kembalinya Irian Barat; Flashback : Pemberontakan Westerling dan RMS. Jakarta, 1957/08/17. Pidato Presiden Soekarno pada peringatan HUT Proklamasi RI.
- 602) Judul : Peringatan Dasawarsa KAA I
 Format/No. Arsip : Reel Film / 02; RK 187, 238
 Narasi : Bahasa Indonesia
 Produksi : PPFN
 Tahun Produksi : 1965
 Sinopsis :
Kota Jakarta menyambut peringatan DAA I yang akan diselenggarakan di Bali Room, Hotel Indonesia, Presiden Soekarno sedang toast dengan anggota delegasi; Pertemuan resmi antara wakil delegasi negara Asia dan Afrika, diselenggarakan pada April 1965; Jenderal A.H. Nasution, Oemar Dhani, Waperdam Chaerul Saleh, Presiden Soekarno tiba di tempat dan disambut oleh Menteri Maladi; Presiden Soekarno mengucapkan selamat datang dan terimakasih kepada delegasi yang telah datang menghadiri DAA dan menjelaskan situasi politik, ekonomi, sosial dan budaya bangsa Indonesia pada umumnya.
- 603) Judul : Pidato Presiden Soekarno di Depan Sidang PBB
 Format/No. Arsip : Reel Film / ; Kaset 20, 150, 313; DVD 434, 883, RK 20, 150

Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Sinopsis : (PBB, Soekarno)

Presiden Soekarno berpidato di depan anggota PBB dan mendapat sambutan hangat dari para delegasi, Presiden Soekarno menjelaskan tentang “Rancangan revolusi untuk menentang keganasan dunia dalam bentuk imperialism dan kolonialisme.

604) Judul : Sidang Istimewa MPRS Tahun 1967
Format/No. Arsip : Reel Film / Kaset 21, 222, 61, 432, 230;
DVD 3, 32, 266, 800; RK 231, 21
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Tahun Produksi : 1967
Sinopsis :

Laporan Pangkamtib Jenderal Soeharto mengenai G 30S/PKI dan Sikap Presiden Soekarno setelah mendengar peristiwa tersebut; Sidang pendapat umum dan komisi; DPR-GR : memberhentikan Presiden Soekarno, memilih dan mengangkat Presiden, memerintahkan kepada badan hukum yang berwenang untuk menuntut secara hukum; 1967/02, Mandataris MPRS menyerahkan mandate kepada Jenderal Soeharto, Sidang diikuti oleh 654 anggota MPRS (345 anggota DPRGR, 204 utusan daerah, 165 Golkar); M Jusuf pimpinan Komisi A membacakan TAP 33 : melarang Presiden Soekarno berpolitik hingga Pemilu yang akan datang, mengangkat Jenderal Soeharto sebagai Pejabat Presiden hingga dipilihnya Presiden yang baru; **1967/03/12,** Ketua MPRS A.H. Nasution menutup SI MPRS dan mengangkat Sumpah Jenderal Soeharto menjadi Pejabat Presiden RI hingga Pemilu.

605) Judul : Sidang MPRS III di Bandung
Format/No. Arsip : Reel Film / DVD 32
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Sinopsis :

Pidato Presiden Soekarno selaku Mandataris MPRS; sidang dihadiri oleh anggota majelis, Menteri dan para Pejabat tinggi; Pertanggungjawaban Presiden Soekarno selaku Mandataris MPRS.

606) Judul : Sidang MPRS IV
Format/No. Arsip : Reel Film / DVD 3
Narasi : Bahasa Indonesia

Produksi : PPFN

Sinopsis :

Sidang MPRS ke IV dihadiri 541 anggota, dibuka oleh Ketua MPRS Jenderal A.H. Nasution; Pidato Presiden Soekarno mengenai retropeksi Tap MPRS No. I/1960/MPRS, mengenai Pemimpin Besar Revolusi dan Pertanggungjawaban Presiden mengenai politik dan ekonomi; Sidang MPRS ke II diadakan di Bandung, 1963/05, yaitu Pengangkatan Presiden Seumur hidup dan wewenang MPR untuk menetapkan UUD dan GBHN, dan memilih Presiden dan Wakil Presiden Indonesia.

607) Judul : Sidang Parlemen RIS

Format/No. Arsip : Reel Film / RK 225

Narasi : Bahasa Indonesia

Produksi : PPFN

Tahun Produksi : 1949

Sinopsis :

Sidang Parlemen RIS; Presiden Soekarno memasuki ruang sidang; Sambutan Ketua Parlemen; Presiden Soekarno dan Wakil Presiden Moh. Hatta meninggalkan ruang sidang.

608) Judul : Tiga Puluh Tahun Indonesia Merdeka

Format/No. Arsip : Reel Film / 01; Kaset 29, 30; RK 29, 198

Narasi : Bahasa Indonesia

Produksi : PPFN

Sinopsis :

1942/03, Jenderal Ter Poorten menyerahkan kepada Jepang Indonesia menjadi Jajahan Jepang, kerja paksa dan kelaparan timbul di mana-mana, tentara Jepang memberikan dasar kemiliteran kepada para pemuda dalam wadah Peta dan Heiho; **Blitar 1945/02**, Sudancho Supriyadi memberontak; **1945/03**, BPUPKI dibentuk untuk mempersiapkan Kemerdekaan RI; **Jakarta, 1945/08/17**, Proklamasi RI diumumkan ke seluruh dunia; **Jakarta, 1945/08/18**, PPKI memilih Ir. Soekarno sebagai Presiden RI dan Moh. Hatta sebagai Wakil Presiden RI, PPKI membentuk Komite Indonesia Pusat (KNIP), Badan Keamanan Rakyat dibentuk; **1945/09/22**, Kabinet Presidential (Soekarno) dibentuk; **1945/11**, Kabinet Ministeril (Kabinet Syahrir) dibentuk; **Jakarta, 1945/09/19**, Presiden Soekarno berpidato pada Rapat Raksasa di Lapangan IKADA, Surabaya. Terjadi pengibaran bendera merah putih, Tiga (3) Divisi Tentara Sekutu dipimpin Jenderal Christison mendarat di Indonesia dengan membawa tentara NICA; **1945/10/05**, Tentara Keamanan Rakyat (TKR) dibentuk dibawah pimpinan

Supriyadi dan wakil pimpinan Urip Sumoharjo; Bung Tomo mengobarkan semangat rakyat Surabaya melalui corong radio; **Surabaya, 1945/10/28**, Pos Sekutu diserang oleh para pemuda, Brigadir Jenderal Mallaby tewas; TKR diberi ultimatum dengan batas waktu 10 November; **Magelang, 1945/10/20**, TKR menyerang kota; **Ambarawa, 1945/09/12**, Colonel Sudirman memimpin TKR menyerang Kota.

- 609) Judul : Tiga Puluh Tahun Indonesia Merdeka
 Format/No. Arsip : Reel Film / 03; RK 198
 Narasi : Bahasa Indonesia
 Produksi : PPFN
 Sinopsis : Pemerintahan

Yogyakarta, 1949/07. Konferensi Inter Indonesia antara RI dan BFO; Jakarta, 1949/08. Konferensi Inter di Jakarta; 1949/08/03. Genjatan Senjata antara RI-Belanda dimulai; terror mulai terjadi, DI/TII dipimpin Kartosuwiryo memproklamkan Negara Islam Indonesia; **Den Hag, 1949/08/23. Perundingan KMB dimulai dengan agenda pengakuan kedaulatan RI; 1949/12, Negara Bagian setuju dengan keputusan; Yogyakarta, 1949/12/17, Soekarno dilantik menjadi Presiden RIS, Mr. Asaat dilantik menjadi Acting Presiden RI; Den Hag, 1949/12/29, Penandatanganan Persetujuan KMB antara RI-Belanda, masing-masing diwakili oleh Moh. Hatta dan Ratu Yuliana; Jakarta, 1949/12/29, Penandatanganan penyerahan kedaulatan dari Belanda kepada RI; penyerahan kedaulatan dari RI kepada RIS; Presiden Soekarno kembali ke Jakarta; APRIS dibentuk dan KNIL disatukan dengan TNI; Teror APRA di Bandung; Peristiwa Andi Aziz di Sulawesi Selatan, RMS Smoukil di Ambon; Jakarta, 1950/08/17, RIS kembali menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), Presiden NKRI Soekarno, Wakil Presiden Moh. Hatta; RI menjadi Anggota PBB; Teror DI/TII Kahar Muzakar dan Pemberontakan Aceh semakin meningkat; **Bandung, 1955/04/18, Konferensi Asia Afrika yang diikuti oleh 59 negara; Pengitiman Misi Perdamaian ke Kongo; 1955/09, Pemilihan Umum yang Pertama diikuti oleh Partai Politik, untuk memilih DPR; 1956, Wapres Moh. Hatta mengundurkan diri; Jakarta, 1957/11, Peristiwa Cikini; Operasi 17 Agustus dipimpin oleh Kolonel Achmad Yani untuk menumpas PRRI di Sumatera Barat; Operasi Merdeka menumpas kegiatan Permesta di daerah Sulawesi Selatan; Jakarta, 1959/07/05, Dekrit Presiden dikeluarkan oleh Presiden Soekarno yakni kembali ke UUD'45, setelah Konstituante gagal membuat UUD RI; TAP MPRS No. I/1960 menetapkan Manipol menjadi GBHN; TAP MPRS No.II/1960 menetapkan Presiden Soekarno menjadi Presiden Seumur Hidup; Operasi keamanan mulai dijalankan;****

1962/07, Kartosuwiryo ditangkap; Komando Operasi Mandala dibentuk untuk Operasi Irian Barat dengan Komandan Brigjen. Soeharto; 1963/05, Irian Barat menjadi wilayah RI; Indonesia merebut Thomas Cup, Lambang Supremasi bulutangkis dunia; **Jakarta, 1962/08/24**, Asian Games IV dibuka; Indonesia keluar dari IOC, dan menyelenggarakan Ganefo.

- 610) Judul : Tiga Puluh Tahun Indonesia Merdeka
Format/No. Arsip : Reel Film / RK 198
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Sinopsis : Pemerintahan

Pawai Yogyakarta Kembali; Foto-foto Yogya kembali; Naskah Proklamasi Negara Islam Indonesia; Konferensi Meja Bundar; Pelantikan Presiden Soekarno menjadi Presiden RIS, di Sitihiinggil Yogyakarta; Pelantikan Mr. Asaat menjadi Acting Presiden RI; Penyerahan kedaulatan, Indonesia diwakili oleh Sri Sultan Hamengkubuwono IX; Pengibaran bendera Merah Putih; Presiden kembali ke Jakarta; Peneurunan bendera Belanda dan Pengibaran bendera Merah Putih; Pengadilan dan Penumpasan APRA; Penghancuran RMS; Sidang Kabinet; Negara Kesatuan RI; Penumpasan Kaum pemberontak; Pembukaan Konferensi Asia Afrika oleh Presiden Soekarno; Pemberangkatan Pasukan Garuda II dilepas oleh Menteri A.H. Nasution; Pemilu I 1955; Pelantikan Kabinet; Peristiwa Cikini dan Sidangnya; Operasi 17 Agustus; Sidang Konstituante; Dekrit Presiden; Sidang Umum MPRS ke V; Operasi Militer DI/TII Kartosuwiryo; Klaim Irian Barat; Operasi Mandala; Pembebasan Irian Barat; Thomas Cup Tahun 1961; Asian Games IV tahun 1962; Ganefo I 1963.

d. Daftar Arsip PPFN: Kelompok Film Dokumenter Kegiatan Presiden

- 611) Judul : KTT Non Blok Kairo
Format/No. Arsip : Reel Film / RK 239, 387
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Tahun Produksi : 1964
Sinopsis :

Presiden Soekarno tiba di Kairo untuk menghadiri KTT Non Blok II; Presiden beramah-tamah di Hotel Osiris dengan Wakil dari Negara Asia, Afrika, dan Amerika Latin; Presiden Soekarno menghadiri Jamuan Kenegaraan di rumah Presiden Gamal Abdul Nasser; 1964/10/05, KTT Non Blok II dibuka di Aula Universitas Cairo, membahas masalah hidup berdampingan secara damai dan masalah

ekonomi negara berkembang. Tujuan KTT mencegah timbulnya 2 kekuatan di dunia; Presiden Soekarno berpidato di depan Sidang.

- 612) Judul : Presiden Soekarno Kembali dari Muhibah
(Tiba di Tanah Air)
Format/No. Arsip : Reel Film / Kaset 86, 259; DVD 872; RK 259
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Sinopsis :
Sambutan PM Djuanda mengenai Irian Barat dan KTT di Yugoslavia;
Laporan Kolonel Umar Wirahadikusuma mengenai keamanan kegiatan
Jakarta selama ini; **Pidato Presiden Soekarno mengenai Perjalanan
Muhibahnya ke Luar Negeri selama 2,5 Bulan dan Perjuangan bangsa
Indonesia untuk memasukkan Irian Barat ke dalam wilayah RI.**

e. Daftar Arsip PPFN: Kelompok Film Newsreels Gelora Indonesia

- 613) Judul : Gelora Indonesia
Format/No. Arsip : Reel Film / 431; RK 222
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Tahun Produksi : 1960
Sinopsis :
**Pelantikan Front Nasional (Jakarta, Pelantikan dilakukan oleh
Presiden Soekarno di Istana Negara); Peringatan Proklamasi RI ke -15
(Peringatan ditandai dengan Pembukaan Interport II oleh Ibu Fatmawati di
Pantai Losari, Makassar); Aneka Warta; Aneka Peristiwa.**

- 614) Judul : Gelora Indonesia
Format/No. Arsip : Reel Film / 437; Kaset 131; RK 131
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Tahun Produksi : 1960
Sinopsis :
**Surabaya, 1960/10/30. Sambutan Presiden Soekarno pada
Konferensi Dinas Departemen Kejaksaan yang diikuti Jaksa seluruh
Indonesia tanggal 30 Oktober s/d 3 November 1960; Rapat raksasa
mendengarkan amanat Manipol USDEK dari Presiden Soekarno di
Tugu Pahlawan; Palembang, Rapat raksasa mendengarkan amanat
USDEK dari Presiden Soekarno; Peresmian Universitas Sriwijaya oleh
Presiden Soekarno; Pemancangan Tiang Pertama Pabrik Pupuk Urea.
Angkatan Perang RI (Pameran gabungan (AL, AD, AU dan Kepolisian);**

Madiun, Peringatan Hari Pahlawan 1960 di Bandara Maospati; **Sumedang**, Peringatan Hari Lahirnya Cut Nyak Dien; **Aneka Warta (Bogor**, Rapat Pemenang Lomba Rancang monument Nasional diketuai Kolonel Umar Wirahadikusuma, nilai tertinggi adalah 80-81; penandatanganan kerjasama antara Departemen Kesehatan dengan Duta Besar Amerika Serikat, Nicholas; Penyerahan susu bubuk dari Pemerintah Kanada kepada Pemerintah RI, untuk anak-anak dan ibu hamil)

- 615) Judul : Gelora Indonesia
 Format/No. Arsip : Reel Film / 442; RK 284
 Narasi : Bahasa Indonesia
 Produksi : PPFN
 Tahun Produksi : 1960
 Sinopsis :

Timbang Terima Jabatan Presiden (Jakarta. Timbang terima jabatan Presiden dari Pj. Presiden H. Djuanda kepada Presiden Soekarno di Istana Merdeka). Lembaga Persahabatan Indonesia-Jepang (Jakarta. Peringatan Lembaga Persahabatan Indonesia-Jepang di Hotel Indonesia, dihadiri Menteri PP dan K Prof. Prijono dan Dubes Jepang Takeoda, Penyerahan Izasah kepada yang lulus); Squadron Pembom Jet dan Penyerahan Helikopter; Penertiban Lalu-lintas; Pelantikan Anggota DPR-GR (Jakarta, 1960/06/25. Pelantikan 270 Anggota DPR-GR dilakukan oleh Presiden Soekarno di Istana Negara)

- 616) Judul : Gelora Indonesia
 Format/No. Arsip : Reel Film / 448; Kaset 239
 Narasi : Bahasa Indonesia
 Produksi : PPFN
 Tahun Produksi : 1961
 Sinopsis :

Hubungan Dengan Luar Negeri (Jakarta, Presiden Soekarno menerima Surat Kepercayaan dari Duta Besar Iran, Abdul Aradara di Istana Merdeka; Presiden Soekarno Melantik Dubes RI untuk Muangthai, Kol. Isman dan Dubes RI untuk Rumania, Soetrisno di Istana Merdeka; Menteri Luar Negeri Dr. Soebandrio menyambut Menteri Luar Negeri R.F Jerman, Dr. Van Merkad di Bandara Kemayoran; Menteri Luar Negeri R.F Jerman, Dr. Van Merkad diterima oleh Presiden Soekarno di Istana Merdeka); Angkatan Perang; Industri Keramik dan Gelas (Tulung Agung, Purwokerto dan Surabaya); Malam Pertemuan Kunci Tahun Baru (Jakarta, Presiden Soekarno menghadiri malam tahun baru yang diadakan masyarakat Minahasa di Gelora Senayan;

Sambutan dari Gubernur Minahasa, Henk Ngantung); Pariwisata (Jakarta, Presiden Soekarno dan para Menteri melihat Pameran terapung hasil bumi di Kapal Tampomas; Rombongan Kesenian Indonesia yang dipimpin Menteri Perhubungan Darat dan PTT, Jend. Djatikusumo meninggalkan Bandara Kemayoran menuju Konferensi Perhimpunan Perpeloncoan Wilayah Pasifik di Waikiki)

- 617) Judul : Gelora Indonesia
Format/No. Arsip : Reel Film / 69; Kaset 37
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Tahun Produksi : 1961
Sinopsis :

PJM Presiden Soekarno ke Muangthai (1961/04/16); PJM Presiden Soekarno di Medan, di Rapat Samudera Presiden Soekarno memperkenalkan Para Duta Besar Negara Sahabat kepada rakyat. Pj. Presiden Ir. H. Djuanda Meninjau Tanjung Priuk; Duta-duta RI Meninjau Jawa Tengah; Aneka Warta.

- 618) Judul : Gelora Indonesia
Format/No. Arsip : Reel Film / 473; Kaset 38
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Tahun Produksi : 1961
Sinopsis :

Kedatangan Presiden Soekarno dari Beograd, Jakarta, 1962/09/21. Presiden Soekarno tiba dari Beograd, disambut oleh Pj. Presiden, Menteri Leimena, Menteri Kabinet Kerja, Korps Diplomatik, dan Warga Jakarta; Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw.; Aneka Warta.

- 619) Judul : Gelora Indonesia
Format/No. Arsip : Reel Film / 488; Kaset 56
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Tahun Produksi : 1962
Sinopsis :

Pemerintahan, **Jakarta**. 1961/03/02. Pelantikan Menteri Agama KH. **Syaifuddin** Zuhri ,menggantikan KH. Wahid Wahab di Istana Negara; Jakarta, Syawal 1381 H. **Regrouping Kabinet Kerja Gaya Baru oleh Presiden Soekarno; Pelantikan Menteri Gaya Baru.....(tulisan tidak jelas); Pelantikan Menteri Ketua DPR-GR Zainul Arifin, Menteri Wakil**

Ketua MPRGR Mr. Ali Sastroamidjojo, Idham Chalid, DN. Aidit, Kol. Waluyo Puspyudo; Sidang Kabinet Gaya Baru; Timbang Terima Menteri Penerangan dari Maladi kepada M. Yamin di Studio RRI V; Idhul Adha 1381H, Jakarta, Shoat Idhul Adha di Halaman Istana dan Presiden Soekarno berpidato mengenai Irian Barat; Malam Halal Bihalal di Istana Negara; Trikora, Mahasiswa mempelajari seluk beluk Militer; Latihan kemiliteran bagi Sukarelawan Trikora; Panglima Kodam Diponegoro, Brigjen. Sarbini meninjau Mahasiswa yang sedang berlatih; Peristiwa Idhul Adha 1381H, Jakarta, 1962/05/14. Percobaan pembunuhan terhadap Presiden Soekarno ketika Sholat Ied pad rakaat kedua, tetapi tembakan meleset; Khotbah dari Jend. A.H. Nasution; Letkol. Sabur mengumumkan secara resmi peristiwa itu; *Internasional Student Solidarity Meeting Of West Irian* diikuti 52 Wakil Negara dibuka oleh Presiden Soekarno ditunjukan untuk Irian Barat.

- 620) Judul : Gelora Indonesia
 Format/No. Arsip : Reel Film / 495; Kaset 82
 Narasi : Bahasa Indonesia
 Produksi : PPFN
 Tahun Produksi : 1963
 Sinopsis :
- Hari Natal dan Tahun Baru 1963, Peresmian Gereja; Presiden Soekarno Menerima Ucapan Selamat Tahun Baru dari Menteri Kabinet Kerja dan Pejabat Tinggi Pemerintah.; **Aneka Warta, Pelantikan.....(tulisan pudar tak jelas)....Pembantu Pimpinan Revolusi diketuai oleh Presiden Soekarno, dengan Anggota yang ditetapkan oleh Keppres No. 361, dilakukan oleh Presiden Soekarno di Istana Merdeka; dan lain-lain (tulisan pudar tak jelas); Hubungan Luar Negeri, Jakarta. Penandatanganan Naskah Kerjasama RI-Ceko Slovakia oleh Presiden Soekarno dan Presiden Antony Navatny; Presiden Soekarno Menerima.....(tulisan pudar tak jelas); Menteri Pertanian Agraria, Sudjarwo.....dan Presiden Direktur Perusahaan Ikan.....(tulisan pudar tak jelas).**

- 621) Judul : Gelora Indonesia
 Format/No. Arsip : Reel Film / 497; Kaset 286
 Narasi : Bahasa Indonesia
 Produksi : PPFN
 Tahun Produksi : 1963
 Sinopsis :
- Sidang Bersama PBFN dan PDFN Seluruh Indonesia, Sidang I Pengurus Besar Front Nasional dan Pengurus Daerah Front Nasional**

Seluruh Indonesia, dihadiri oleh Presiden Soekarno di Gelora Bung Karno; Laporan menteri Sekjen PBFN, Soedibyo; Demonstrasi Rakyat di Irian Barat, Irian Barat, 1963/05/01. Wakil Perwakilan RI di Irian Barat, Max Maramis menerima para Demonstran di depan Gedung Perwakilan RI di Irian Barat, menuntut masa UNTEA diperpendek dan penggabungan wilayah Irian Barat ke RI secara mutlak. Operasi Ekonomi, Jakarta, Pembongkaran bantuan beras dari Mesir di Pelabuhan Tanjung Priuk menjelang Lebaran 1963.; Peringatan Nuzulul Qur'an di Istana Merdeka; Hari Raya Idul Fitri di Ibukota.

B. Presiden Sukarno dan Pertahanan-Keamanan

1. Abstrak



Gambar 2

Suasana pelantikan perwira-perwira tinggi TRI oleh Presiden Soekarno dan Jenderal Soedirman di Gedung Agung, Yogyakarta.

Sumber: IPPHOS 1945-1950 (No. IPPHOS/98-No. Album: 30.10-1)

Pertahanan adalah segala upaya yang dilakukan untuk menjaga kesatuan dan persatuan negara dalam menghadapi ancaman baik dari dalam maupun luar negara yang berupaya merusak kedaulatan negara. Sementara keamanan adalah upaya menegakan ketertiban masyarakat didalam negeri berdasarkan hukum yang berlaku. Presiden Sukarno sebagai kepala negara dan juga kepala pemerintahan tentu mempunyai tugas untuk mempertahankan kedaulatan, keutuhan wilayah negara dan keselamatan segenap bangsa. Selama menjabat sebagai presiden dalam kurun waktu 1945-1967, banyak terjadi peristiwa penting di bidang pertahanan-keamanan. Peristiwa tersebut antara lain ancaman kedaulatan dari Sekutu dan Pemerintah Belanda, pemberontakan di daerah, ancaman pembunuhan terhadap presiden hingga usaha kudeta pada peristiwa Gerakan 30 September. Peristiwa-peristiwa tersebut terekam dalam setiap deskripsi arsip yang ditampilkan pada bagian ini. Terdapat 107 nomor dari 18 daftar dan inventaris arsip tekstual, 72 nomor dari 4 daftar dan inventaris arsip foto, 46 nomor dari 4 daftar arsip film

yang memiliki informasi mengenai peristiwa pertahanan-keamanan masa pemerintahan Presiden Sukarno 1945-1967.

Informasi tersebut dapat dibagi dalam 3 (tiga) periode pemerintahan Presiden Sukarno. *Pertama*, periode 1945-1950 terjadi peristiwa penting bidang pertahanan-keamanan seperti pembentukan Tentara Nasional Indonesia, pengangkatan Panglima Besar Jenderal Sudirman, program rekonstruksi dan rasionalisasi Angkatan Perang RI, pertempuran dengan pasukan Sekutu, Agresi Militer Belanda I dan II serta penumpasan pemberontakan PKI Madiun. Informasi mengenai peristiwa tersebut banyak terdapat di Inventaris Arsip Sekretariat Negara RI 1945-1949, Daftar Arsip Djogja Documenten 1945-1949, Inventaris Arsip Kementerian Pertahanan Republik Indonesia (arsip tekstual), Inventaris Arsip Foto IPPHOS 1945-1950, Inventaris Arsip Foto RVD D.I. Yogyakarta 1947-1949 (arsip foto), dan Inventaris Arsip RVD: Seri *Wordende Wereld* 1947-1949 (arsip film).

Kedua, periode 1950-1959 terjadi peristiwa penting bidang pertahanan-keamanan seperti usaha pembunuhan presiden seperti Peristiwa Cikini, Peristiwa 17 Oktober 1952, Pemberontakan Westerling, RMS, DI/TII Jawa Barat banyak terdapat di Inventaris Arsip Sekretariat Negara Kabinet Perdana Menteri 1950-1959, Inventaris Arsip Marzuki Arifin 1945-1984 (arsip tekstual) dan Daftar Arsip PPFN: Kelompok Film Dokumenter Politik (arsip film). *Ketiga*, periode 1959-1967 antara lain terkait penetapan keadaan bahaya, penyelesaian kasus pemberontakan, konfrontasi dengan Malaysia, pemberontakan Gerakan 30 September dan sidang Mahmilub. Informasi ini banyak terdapat di Inventaris Arsip Sekretariat Negara Republik Indonesia (1945) 1959-1967 (1973), Daftar Arsip Statis Sekretariat Negara RI: Seri Produk Hukum 1949-2005, Inventaris Arsip Sekretariat Menteri Koordinator Kompartimen Perhubungan dengan Rakyat (Menko Hubra) Inventaris Arsip Komando Operasi Tertinggi (KOTI) 1963-1967 (arsip tekstual) dan Daftar Arsip PPFN: Seri Siaran Khusus 1959-1978 (arsip film). Berikut ini adalah deskripsi arsip dalam beberapa khazanah arsip statis di ANRI yang memuat informasi arsip terkait dengan peristiwa pertahanan-keamanan pada masa pemerintahan Presiden Sukarno 1945-1967:

2. Arsip Tekstual

a. Inventaris van het archief van de Algemene Secretarie van de Nederlands-Indische Regering en de daarbij Gedeponeerde archieven, (1922) 1944-1950

- 622) *Nota van generaal-majoor N.L.W. van Straten inzake militair optreden tegen Soekarno c.s. Ongedateerd, 1 Stuk.* (Nota Mayor Jenderal N.L.W. van Straten mengenai tindakan militer terhadap Soekarno c.s. TT, 1 Lembar. (No. 2327)
Nomor MF: 81

b. Inventaris Arsip Sekretariat Negara RI 1945-1949

- 623) Presiden RI Panglima Tertinggi Angkatan Perang kepada Kementerian Pertahanan dan Pucuk Pimpinan Angkatan Perang: Surat Perintah No. 2/PT/48 tanggal 28 Januari 1948 tentang pengadaan/pembentukan Panitia Hijrah. 28 Januari 1948, konsep, salinan, 5 lembar. (No. 290)
- 624) Presiden RI Panglima Tertinggi Angkatan Perang: Surat perintah No. 15/PT/48 tanggal 18 Maret 1948 tentang pemberian usul cara menyelenggarakan rekonstruksi dan rasionalisasi Angkatan Perang RI dari Panglima Besar Angkatan Perang. 18 Maret 1948, konsep, 1 lembar. (No. 291)
- 625) Presiden RI Panglima Tertinggi Angkatan Perang Besar Angkatan Perang Mobil: Surat Perintah No. 8/PT/48 tanggal 19 April 1948 tentang usul mengenai rekonstruksi dan rasionalisasi Angkatan Perang RI. 19 April 1948, konsep, 1 lembar. (No. 292)
- 626) Dewan Keamanan: Resolusi tanggal 28 Januari 1949 tentang masalah Indonesia dengan Belanda. Salinan, 5 lembar. (No. 850)
- 627) Presiden Soekarno: Himbauan untuk bersatu padu melawan PKI yang mengadakan coup di Madiun yang dipimpin oleh Muso. Stensilan, 4 lembar. (No. 964)

c. Daftar Arsip Djogja Documenten 1945-1949

- 628) Surat dari Panglima Angkatan Perang Jenderal Soedirman dan Komodor Udara S. Suryadarma tentang permohonan keluar dari Angkatan Perang,. 1-19 Mei 1948, asli, 6 lembar. (No. 87)
- 629) Notulen rapat Dewan Siasat Militer tanggal 28 April 1948 di kediaman Presiden Soekarno. Salinan, 1 sampul. (No. 307)

d. Inventaris Arsip Kabinet Presiden Republik Indonesia Serikat 1949-1950

- 630) Presiden Republik Indonesia Serikat: Surat Keputusan bulan Juni 1950 tentang pemberlakuan keadaan darurat perang di daerah-daerah Indonesia Timur. Stensilan, 2 lembar. (No. 120)

e. Inventaris Arsip Kementerian Pertahanan Republik Indonesia

- 631) Keputusan Presiden RI Soekarno tanggal 26 Juni 1946 tentang pengangkatan Panglima Besar R. Soedirman menjadi Pemimpin Tentara Darat, Laut dan Udara. 26 Juni 1946, asli, 3 lembar. (No. 316)
- 632) Surat Penetapan Presiden RI Panglima Tertinggi Angkatan Perang RI (APRI) tanggal 3 Juni 1947 tentang penyusunan Komando Divisi ke-VII. 3 Juni 1947, asli, 2 lembar. (No. 815)
- 633) Surat Penetapan Presiden RI Panglima Tertinggi Angkatan Perang RI tanggal 3 Juni 1947 tentang pengesahan secara resmi berdirinya TNI. NB: kertas kuning, sobek. 3 Juni 1947, salinan, 3 lembar. (No. 816)
- 634) Hasil Rapat Panitia Pembentukan Tentara Nasional Indonesia tanggal 18 September 1947 tentang struktur organisasi Kementerian Pertahanan. 18 September 1947, tembusan, 7 lembar. (No. 838)
- 635) Berkas organisasi Kementerian Pertahanan dan Angkatan Perang tanggal 5 Maret 1948 (Berita Negara RI 1948 No. 10 Undang-undang No. 3 tahun 1948 dan penjelasan Presiden RI tanggal 5 Maret 1948). NB: kertas kuning, sobek. 5 Maret 1948, salinan, 1 sampul. (No. 882)
- 636) Surat perintah dari Presiden RI Panglima Tertinggi No.5/PI/48 tanggal 18 Maret 1948 tentang cara penyelenggaraan rekonstruksi dan rasionalisasi APRI dengan diperbantukan oleh 3 orang staf. 18 Maret 1948, asli, 1 lembar. (No. 890)
- 637) Penetapan Presiden No.4/1948 tanggal 6 Februari 1948 tentang pembentukan Panitia Hijrah, dengan lampiran. 6 Februari 1948, salinan, 5 lembar. (No. 1091)
- 638) Laporan tanggal 18 Oktober 1948 tentang sekitar peristiwa coup/perebutan kekuasaan di Madiun oleh PKI Muso bulan September 1948. 18 Oktober 1948, stensilan, 1 lembar. (No. 1121)
- 639) Penetapan Presiden RI Panglima Tertinggi Angkatan Perang tanggal 5 Mei 1947 tentang penyatuan Tentara RI dan laskar-laskarnya menjadi satu organisasi tentara. 5 Mei 1947, salinan, 1 lembar. (No. 1261)
- 640) Surat dari Menteri Pertahanan kepada Pucuk Pimpinan TNI No.449/RH/IV tanggal 12 Juni 1947 tentang penjagaan kota Yogyakarta dan Presiden RI dari kemungkinan adanya serangan di Jawa Tengah. 12 Juni 1947, asli, 2 lembar. (No. 1283)
- 641) Laporan dari Kementerian Pertahanan bulan Agustus-September 1947 tentang situasi/kejadian-kejadian sehubungan dengan Agresi Militer Belanda tanggal 21 Juli-4 Agustus 1947. Agustus-September 1947, stensilan, 1 lembar. (No. 1295)
- 642) Surat Keputusan Presiden RI Panglima Tertinggi Angkatan Perang tanggal 28 April 1928 tentang pendirian Dewan Siasat Militer dengan

tugas membantu Delegasi Indonesia dalam perundingan dengan Delegasi Belanda. 28 April 1928, konsep, 1 lembar. (No. 1412)

f. Inventaris Arsip Sekretariat Negara Kabinet Perdana Menteri 1950-1959

643) Surat-surat antara Perdana Menteri dengan Ketua DPR mengenai percobaan pembunuhan terhadap Presiden Soekarno di Cikini. 4 Desember 1957-18 Februari 1958, asli, 1 sampul. (No. 1214)

g. Inventaris Arsip Sekretariat Negara Kabinet Perdana Menteri 1950-1959 Jilid II

644) Berkas mengenai pertanyaan anggota DPR Sdr. H.J.C Princen tentang percobaan pembunuhan terhadap P.J.M Presiden Soekarno. 04 Desember 1957-20 Februari 1958, asli, tembusan, pertinggal, 1 sampul. (No. 2361)

h. Inventaris Arsip Kabinet Presiden RI 1950-1959

645) KSTT 7 kepada Presiden RI: berita tanggal 24 November 1952 tentang siaran pemerintah mengenai persengketaan Angkatan Perang. Asli, 1 lembar. (No. 1836)

646) Mendagri, Jaksa Agung: surat-surat tanggal 22 Mei, 14 November 1953 tentang rencana pembunuhan terhadap kepala negara. tembusan, 2 lembar. (No. 1888)

647) Kementerian Pertahanan: surat tanggal 10 April 1954 tentang simbol bendera jabatan AD dan pemberian bintang kemerdekaan tertinggi dari luar negeri kepada Presiden RI. Tembusan, 3 lembar. (No. 1906)

648) Kabinet Presiden RI: Surat-surat kawat tanggal 1957-1958 tentang teror Peristiwa Cikini. Asli, 5 lembar. (No. 2027)

649) Kabinet Presiden RI: Pidato-pidato Presiden selaku Panglima Tertinggi, 5 Oktober 1950-9 Oktober 1958 pada Hari Angkatan Perang dan hari ulang tahun Divisi Siliwangi. Konsep, kopi, 1 sampul. (No. 2285)

i. Inventaris Arsip Sekretariat Negara Republik Indonesia (1945) 1959-1967 (1973)

650) Amanat Presiden Sukarno berjudul "Nekolim Musuh Kita Yang Terbesar!" dalam pelantikan Menteri/PANGAD, Mayjen. Soeharto tentang Nekolim Musuh kita terbesar dari Depertemen Penerangan RI, beserta lampiran. 16 Oktober 1965, asli, 1 sampul. (No. 171)

651) Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No.24 Tahun 1960 tentang Pengusutan, Penuntutan dan Pemeriksaan Tindakan Pidana Korupsi. 9 Juni 1960, salinan, 6 lembar. (No. 851)

- 652) Keputusan Presiden RI No.86 Tahun 1948 tentang pembentukan Dewan Kehormatan Militer. 27 Oktober 1948, salinan, 2 lembar. (No. 1109)
- 653) Keputusan Presiden RI No.114 Tahun 1960 tentang Presiden atau panglima tertinggi angkatan perang RI selaku Penguasa Perang Tertinggi. 19 Februari 1960, asli, 1 sampul. (No. 1117)
- 654) Keputusan Presiden RI No. 40 Tahun 1966 tentang Pembentukan Komando Ganjang Malaysia (KOGAM) dengan Tugas Pokok, Fungsi dan Organisasi. 22 Februari 1966, salinan, 1 sampul. (No. 1291)
- 655) Denah perjalanan Presiden Soekarno, Omar Dani, Supardjo, D.N. Aidit pada 30 September-1 Oktober 1965 dan catatan tentang implementasi paham politik Bung Karno. 1965, asli, 2 lembar. (No. 2128)

j. Daftar Arsip Statis Sekretariat Negara RI: Seri Produk Hukum 1949-2005

- 656) Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 23 Tahun 1959 tentang Keadaan Bahaya. 16 Desember 1959, asli, 1 sampul. (No. 1241)
- 657) Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1962 tentang Pemanggilan dan Pengerahan semua Warga Negara dalam rangka Mobilisasi Umum untuk Kepentingan Keamanan dan Pertahanan Negara. 6 Februari 1962, asli, 6 lembar. (No. 1303)
- 658) Penetapan Presiden Nomor 11 Tahun 1963 tentang Pemberantasan Kegiatan Subversi. 16 Oktober 1963, asli, tembusan, 1 sampul. (No. 4371 A dan B)
- 659) Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 1959 tentang Badan Pusat Intelligence. 10 November 1959, asli, 4 lembar. (No. 4424)
- 660) Peraturan Presiden Nomor 13 Tahun 1961 tentang Garis Kebijaksanaan terhadap Pemberontak dan Gerombolan yang menyerah. 31 Juli 1961, asli, 2 lembar. (No. 4472)
- 661) Keputusan Presiden Nomor 266 Tahun 1963 tentang Penunjukan Mahkamah Militer Luar Biasa Untuk Memeriksa Dan Mengadili Perkara Mr. Dr. Chr. Soumokil Pimpinan Republik Maluku Selatan. 24 Desember 1963, asli, 2 lembar. (No. 7687)
- 662) Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 1961 tentang Tata Cara Penampungan, Penelitian, Pengindoktrinasian, dan Penyaluran Anggota Pemberontak dan Gerombolan yang Menyerah. 17 Agustus 1961, asli, 7 lembar. (No. 12386)
- 663) Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 1961 tentang Orang-orang Bekas Pemberontak/Gerombolan dan Lembaga-lembaga Negara yang Dibentuk oleh Negara/Dinas Pemerintah. 17 Agustus 1961, asli, 2 lembar. (No. 12387)
- 664) Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 1963 tentang Pemulihan Keadaan Tertib Sipil. 22 Mei 1963, asli, 1 lembar. (No. 12408)

k. Inventaris Arsip Sekretariat Menteri Koordinator Kompartimen Perhubungan dengan Rakyat (Menko Hubra)

- 665) Surat-surat mengenai ucapan selamat atas pelantikan/pengangkatan dan ucapan selamat kepada Presiden Soekarno mengenai terhindarnya bahaya dalam peristiwa Makasar. 8 Januari 1962-21 April 1966, asli, salinan, 1 sampul. (No.1539)
- 666) Surat mengenai ucapan terima kasih dan syukur atas terhindarnya PJM Presiden dari bencana akibat pelemparan granat. 11 Januari 1962, asli, copy. 2 lembar. (No.1540)
- 667) Instruksi Pengurus Besar Front Nasional mengenai konfrontasi total berjalan terus terhadap Malaysia atau konfrontasi mengganyang “Malaysia”. 5-6 Februari 1964, salinan, 2 lembar (No. 1813)
- 668) Komando Rakyat dari Presiden/Panglima Tinggi Angkatan Perang Republik Indonesia mengenai pembebasan Irian Barat. 19 Desember 1961, fotokopi, 1 lembar (No. 2087)

l. Daftar Arsip Pidato Presiden RI (Sukarno) 1958-1967

- 669) Pidato Presiden pada rapat umum menentang bom atom dan hidrogen, di Istana Negara Jakarta. 12 Juni 1958, stensilan, 2 lembar. (No. 10)
- 670) Pidato Presiden pada upacara kenaikan pangkat dari para Kepala Staf Angkatan Darat, Laut dan Udara di Istana Negara. 15 Juli 1958, stensilan, 2 lembar. (No. 013 A)
- 671) Pidato Presiden pada perayaan ulang tahun sewindu Divisi Diponegoro, Semarang. 3 Oktober 1958, stensilan, 2 lembar. (No. 25)
- 672) Pidato Presiden pada pertemuan dengan bekas pejuang bersenjata tentara pelajar, Istana Merdeka. 26 Maret 1959, stensilan, 2 lembar. (No. 70)
- 673) Pidato Presiden pada hari Angkatan Udara RI yang ke-13 di Lapangan Terbang Kemayoran. 17 April 1959, stensilan, 1 lembar. (No. 75)
- 674) Pidato Presiden pada pelantikan Kolonel Martadinata sebagai pejabat Kepala Staf AL, Istana Merdeka. 25 Juli 1959, stensilan, 2 lembar. (No. 92)
- 675) Pidato Presiden pada upacara penyumpahan Komodor Eddy Martadinata sebagai Kastaf ALRI di Istana Merdeka. 5 Oktober 1959, stensilan, 1 lembar. (No. 118B)
- 676) Pidato Presiden pada Upacara Peringatan Hari Angkatan Perang ke-14, Tanjung Priuk. 5 Oktober 1959, stensilan, 1 lembar. (No. 119)
- 677) Pidato Presiden pada hubungan baik negara dalam keadaan perang. 16 November 1959, stensilan, 1 lembar. (No. 131)

- 678) Pidato Presiden pada malam peringatan 2 tahun peristiwa Cikini dan pembubaran Yayasan Penolong Korban Cikini, Istana Negara. 1 Desember 1959, stensilan, 1 lembar. (No. 132)
- 679) Pidato Presiden berhubungan dengan pernyataan negara dalam keadaan perang di Jakarta, 16 Desember 1959, stensilan, 1 lembar. (No. 133B)
- 680) Pidato Presiden pada upacara pelantikan perwira-perwira cadangan wajib militer darurat, di halaman Istana Merdeka. 29 Januari 1960, stensilan, 1 lembar. (No. 152)
- 681) Pidato Presiden pada upacara pelantikan Let. Jend. A.H. Nasution sebagai Jenderal dan Laksamana Madya Udara, Suryadarma sebagai Laksamana Udara, di Istana Merdeka. 7 Februari 1960, stensilan, 1 lembar. (No. 157)
- 682) Pidato Presiden pada pembukaan Pangkalan Laut RI, di Morokrembangan Surabaya. 4 Mei 1960, stensilan, 1 lembar. (No. 180)
- 683) Pidato Presiden pada *Wingday* AURI, di Lapangan Terbang Adisucipto Yogyakarta. 30 Juni 1960, stensilan, 2 lembar. (No. 192)
- 684) Pidato Presiden pada upacara pembukaan pameran Angkatan Bersenjata, di Jakarta. 25 Oktober 1960, stensilan, 2 lembar. (No. 226)
- 685) Pidato Presiden pada upacara Hari Armada Angkatan Laut RI, di dermaga AL Surabaya. 6 Januari 1961, stensilan, 2 lembar. (No. 259)
- 686) Pidato Presiden pada upacara pemberian tongkat Komando Pimpinan Tertinggi Kepolisian Negara RI dan bintang Bhayangkara I di Gedung Departemen Kepolisian Negara, Jakarta. 17 Juli 1961, stensilan, 1 lembar. (No. 317)
- 687) Pidato Presiden pada upacara penyerahan hasil pelelangan perhiasan untuk Fonds Pembebasan Irian barat, di Istana Merdeka Jakarta. 27 Maret 1962, stensilan, 2 lembar. (No. 379)
- 688) Pidato Presiden pada upacara pelantikan penerbang AURI, di Istana Merdeka Jakarta. 19 Mei 1962, stensilan, konsep, 2 lembar. (No. 397)
- 689) Pidato Presiden pada rapat raksasa setiakawan pemuda internasional menyokong revolusi rapat Kalimantan Utara dan mengganyang proyek neo-kolonialisme Malaysia, Senayan Gelora Bung Karno, Jakarta. 23 Januari 1964, stensilan, 1 lembar. (No. 565)
- 690) Pidato Presiden pada rapat Panglima Angkatan Darat di Markas Besar Ganefo Senayan, 17 Februari 1964, stensilan, 1 lembar. (No. 585)
- 691) Pidato Presiden pada apel besar sukarelawan berhubungan konfrontasi dengan Malaysia di depan Istana Merdeka. 13 April 1964, stensilan, 1 lembar. (No. 591)
- 692) Pidato Presiden pada apel besar sukarelawan pengganyangan Malaysia di depan Istana Merdeka, Jakarta. 3 Mei 1964, stensilan, 1 lembar. (No. 598)

- 693) Pidato Presiden pada pelantikan panitia dana sukarelawan Dwikora di Istana Merdeka. 26 Juni 1964, stensilan, 1 lembar. (No. 612)
- 694) Pidato Presiden pada malam amal dana Dwikora di Istana Negara. 9 Juli, 1964, stensilan, 2 lembar. (No. 615)
- 695) Pidato Presiden pada pembukaan penggemblengan kader revolusi angkatan 'Dwikora' di Istana Negara, Jakarta. 31 Agustus 1964, stensilan, 1 lembar. (No. 644 B)
- 696) Pidato Presiden pada upacara peringatan Hari ABRI di Gelora Bung Karno, Senayan. 5 Oktober 1964. stensilan, 1 lembar. (No. 658)
- 697) Pidato Presiden pada peresmian Lembaga Pertahanan Nasional di Istana Negara Jakarta. 20 Mei 1965, stensilan, 1 lembar. (No. 745)
- 698) Pidato Presiden pada peresmian Komando Mandala Siaga di Istana Negara Jakarta. 11 Juni 1965, stensilan, 1 lembar. (No. 753)
- 699) Pidato Presiden pada rapat Panglima ALRI di Kartika Bahari Tanjung Priok Jakarta, 19 Juni 1965, stensilan, 1 lembar. (No. 757)
- 700) Pidato Presiden pada Musywarah kerja para Panglima Angkatan Kepolisian seluruh Indonesia di Markas Besar Ganefo di Senayan Jakarta. 1 September 1965, stensilan, 1 lembar. (No. 790)
- 701) Pidato Presiden kepada seluruh rakyat Indonesia berhubung dengan peristiwa G 30 S/PKI. 3 Oktober 1965, stensilan, 1 lembar. (No. 815 A)
- 702) Pidato Presiden pada pelantikan Mayjen. Soeharto menjadi Menteri/Panglima Angkatan Darat di Istana Negara Jakarta. 16 Oktober 1965, stensilan, 1 lembar. (No. 816)
- 703) Pidato Presiden pada pembukaan Konferensi Internasional Anti Pangkalan Militer Asing di Hotel Indonesia Jakarta. 17 Oktober 1965, stensilan, 1 lembar. (No. 817)
- 704) Pengumuman Presiden/Pangti ABRI/Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno kepada seluruh rakyat RI berhubung dengan peristiwa G30S 1965. 1 Oktober 1965, stensilan, 1 lembar. (No. 920)

m. Inventaris Arsip Komando Operasi Tertinggi (KOTI) 1963-1967

- 705) Konsep Progres Report sementara dari Panitia Khusus Staf Angkatan Bersenjata tentang fakta penelitian Gerakan Kontra Revolusioner G 30 S, serta gagasan penyelesaian politik. 1965, asli, 1 sampul. (No. 17)
- 706) Kumpulan berita dari Angkatan Bersenjata terkait peristiwa G 30 S. 1-11 Oktober 1965, salinan, 1 sampul. (No. 52)
- 707) Laporan mengenai catatan kronologis disekitar peristiwa G 30 S. Oktober 1965, cetakan, 1 sampul. (No. 53)
- 708) Berkas Mahmilub Putusan Perkara Omar Dani yang diduga terlibat Gerakan 30 September. 1966, stensilan, 1 sampul. (No. 63)

- 709) Pokok-pokok Pengertian dan beberapa persoalan tentang SOB dan Sekitar Penguasaan Keadaan Bahaya dari Staf Penguasa Perang Tertinggi. 1957-1960, cetakan, 1 sampul. (No. 65)
- 710) Rancangan pertimbangan DPA mengenai konfrontasi mengganyang Malaysia. 26 Januari dan 8 Mei 1964, konsep, 7 lembar. (No. 107)
- 711) Telegram dari Dewan Pimpinan Daerah Gerwani kepada PJM Presiden Soekarno mengenai permintaan hukuman mati terhadap Allan Pope dan D. Maukar. 29 Mei 1962, kopi, 1 lembar. (No. 721)
- 712) Laporan Presiden RI/Pemimpin Besar Revolusi mengenai "Memanfaatkan Gerakan Sukarelawan Dalam Melaksanakan Dwikora". 24 Juni 1965, salinan, 1 lembar. (No. 754)
- 713) Terbitan Berdikari No. 1 tentang amanat politik presiden/pemimpin besar revolusi/mandataris MPRS dan resolusi/ketetapan sidang umum MPRS ke III tahun 1965, asli, 1 sampul. (No. 1282)

n. Inventaris Arsip Menteri Negara Bidang Ekonomi, Keuangan dan Industri 1967-1973

- 714) Kumpulan Hasil Sidang DPR-GR dan MPR tentang situasi keamanan negara berkaitan dengan pidato Nawaksara Soekarno. 10 Januari-16 Februari 1967, tembusan, 1 sampul. (No. 1262)
- 715) Pengumuman Gerakan 30 September 1965. 01 Oktober 1965, salinan, 1 sampul. (No. 1292)
- 716) Berkas mengenai kejadian-kejadian setelah peristiwa Gerakan 30 September 1965. (Sebagian arsip, rusak). 1 November-30 Desember 1965, salinan, 1 sampul. (No. 1294)
- 717) Surat-surat tentang pembatasan dan perlakuan terhadap Bung Karno setelah peristiwa G 30 S PKI. 24 Oktober 1966-5 Juni 1967, tembusan, 1 sampul. (No. 1305)
- 718) Surat-surat mengenai Konfrontasi Malaysia. 20 Mei-09 November 1966, salinan, tembusan, 1 sampul. (No. 1793)
- 719) Berkas mengenai ajaran-ajaran Bung Karno mengenai ketahanan dan pembinaan negera. 08 September 1966, tembusan, salinan, 1 sampul. (No. 7616)
- 720) Surat-surat pernyataan mengenai penolakan atas kepemimpinan Bung Karno. 04 Agustus 1966-20 Februari 1967, asli, 1 sampul. (No. 7689)

o. Inventaris Arsip Nahdlatul Ulama 1948-1979

- 721) Naskah amanat Presiden / Panglima Tertinggi Angkatan Perang Republik Indonesia pada 1 Mei 1963 mengenai kondisi politik dan keamanan di Indonesia. 1 Mei 1963, salinan, 1 lembar (No. 2397)

p. Inventaris Arsip Marzuki Arifin 1945-1984

- 722) Bagian Penerangan Dalam Negeri Kementerian Penerangan RI: Laporan rahasia Jamal Marsudi tentang Peristiwa 17 Oktober 1952. 12 Maret 1955, salinan, 1 berkas. (No. 397)

q. Inventaris Arsip Roeslan Abdul Gani 1950-1976

- 723) Presiden Soekarno: Pidato tanggal 3 Agustus 1949 pada waktu memerintahkan penghentian permusuhan dengan pihak Belanda. 03 Agustus 1949, stensilan, 1 sampul. (No. 1804)
- 724) Presiden Soekarno: Pidato tanggal 10 November 1951 tentang perubahan dari pahlawan revolusi ke pahlawan pembangunan. Kutipan, 4 lembar. (No. 1805)
- 725) Presiden Soekarno: Komando rakyat tanggal 19 Desember 1961 tentang mobilisasi umum guna mempertahankan kemerdekaan. 19 Desember 1961, stensilan, 4 lembar. (No. 1826)
- 726) Presiden Soekarno: Pidato tanggal 17 Agustus 1963 tentang guna pertahanan revolusi Indonesia. Nb. Dalam bahasa Inggris. 17 Agustus 1963, stensilan, 1 jilid. (No. 1830)
- 727) Presiden Soekarno: sambutan tanggal 3 September 1963 pada periode peringatan hari ulang tahun KODAM XVII. 03 September 1963, asli, 2 lembar. (No. 1831)
- 728) Presiden Soekarno: pokok-pokok kuliah tanpa tanggal di SSKAD Bandung, disertai lampiran. TT, salinan, 8 lembar. (No. 1835)

3. Arsip Foto

a. Inventaris Arsip Foto IPPHOS 1945-1950

Pertemuan Pertama Presiden Soekarno dengan Pimpinan Tentara Sekutu, 25 Oktober 1945

- 729) Pertemuan antara Presiden Soekarno dan Letjen. Sir Philip Christison, Panglima AFNEI (*Allied Forces Netherlands East Indies*). [IPPHOS/30-No. Album: 35.3-1].
- 730) Letjen. Christinson beserta para petinggi pasukan AFNEI pada saat pertemuan dengan Presiden Soekarno tersebut. [IPPHOS/31-No. Album: 35.3-2].

Pelantikan Perwira Tinggi TRI di Yogyakarta, 25 Mei 1946

- 731) Suasana pelantikan perwira-perwira tinggi TRI oleh Presiden Soekarno dan Jenderal Soedirman di Gedung Agung, Yogyakarta. [IPPHOS/98-No. Album: 30.10-1].
- 732) Barisan perwira-perwira tinggi TRI yang dilantik oleh Presiden Soekarno dan Jenderal Soedirman di Gedung Agung, Yogyakarta. [IPPHOS/99-No. Album: 30.10-2].

Upacara Peringatan Hari Angkatan Perang, 5 Oktober 1946

- 733) Presiden Soekarno sedang memeriksa barisan dengan menaiki kuda dalam upacara peringatan Hari Angkatan Perang RI yang pertama di Jogjakarta. [IPPHOS/148-No. Album: 33.17-1].
- 734) Presiden Soekarno sedang memeriksa barisan dengan menaiki kuda dalam upacara peringatan Hari Angkatan Perang RI yang pertama di Jogjakarta, tampak dari samping. [IPPHOS/149-No. Album: 33.17-2].
- 735) Presiden Soekarno menyerahkan Panji-panji kepada komandan Devisi dalam upacara peringatan Hari Angkatan Perang RI yang pertama di Jogjakarta. [IPPHOS/150-No. Album: 33.18-1].
- 736) Presiden Soekarno menyerahkan Panji-panji kepada komandan Devisi dalam upacara peringatan Hari Angkatan Perang RI yang pertama di Jogjakarta. [IPPHOS/151-No. Album: 33.18-2].

Pelantikan Pimpinan Tertinggi TNI di Yogyakarta, 15 Februari 1947.

- 737) Upacara pelantikan pucuk pimpinan TNI oleh Presiden Sukarno di Istana Yogyakarta. [Presiden Soekarno sedang membacakan pelantikan Panglima Besar TNI Jenderal Soedirman di Istana Negara Yogyakarta]. [IPPHOS/383-No. Album: IV.10-1].
- 738) Jenderal Soedirman menerima Surat Keputusan Pelantikan menjadi Perwira pucuk TNI dari Presiden Soekarno di Istana Yogyakarta. [IPPHOS/384-No. Album: IV.10-2].
- 739) Proses pelantikan perwira pucuk TNI Jenderal Soedirman oleh Presiden Soekarno di Istana Yogyakarta. [IPPHOS/385-No. Album: IV.10-3].
- 740) Upacara Pelantikan Pucuk Pimpinan TNI oleh Presiden Soekarno di Istana Yogyakarta pada tanggal 15 Februari 1947. [Berbaris di belakang Jenderal Soedirman (dari kiri ke kanan): Letjen. R. Oerip Soemohardjo, Laksamana Muda M. Nazir, Komodor Udara R. Surjadi Surjadarma, Mayjen. Djokosujono, Mayjen. Sutomo (Bung Tomo), dan Mayjen. Sakirman]. [IPPHOS/387-No. Album: 28.8-1].

Presiden Soekarno Menerima Kunjungan Peristiwa-Peristiwa TRI Sumatera, April 1947.

- 741) Presiden Soekarno menerima kunjungan perwira-perwira Tentara Rakyat Indonesia (TRI) Sumatera di Istana pada Bulan April 1947 di bawah pimpinan Letkol. Dahlan Djambek [Dahlan Djambek]. [IPPHOS/522-No. Album: VII.7-2].
- 742) Presiden Soekarno sedang berbincang-bincang dengan perwira-perwira TRI Sumatera dibawah pimpinan Letkol. Dahlan Djambek di ruang tamu Istana Rijswijk, Jakarta. [IPPHOS/524-No. Album: VII.1-2].

Pelantikan TNI di Yogyakarta, 28 Juni 1947.

- 743) Upacara pelantikan Tentara Nasional Indonesia (TNI) di Istana Yogyakarta pada tgl. 28-6-1947. [Presiden Soekarno selaku Panglima

Tertinggi TNI melantik Jenderal Soedirman sebagai Pimpinan TNI]. [IPPHOS/559-No. Album: 27.13-1].

- 744) Tampak dari kejauhan, Presiden Soekarno selaku Panglima Tertinggi TNI melantik Jenderal Soedirman sebagai Pucuk Pimpinan (Panglima Besar) TNI. [IPPHOS/560-No. Album: 27.13-2].

Upacara Peringatan Angkatan Perang RI Ke-2 di Jawa Timur, 5 Oktober 1947.

- 745) Upacara peringatan Hari Angkatan Perang RI yang ke II di halaman Istana Yogyakarta. [Para tentara sedang melakukan baris-berbaris dalam upacara peringatan Hari Angkatan Perang RI ke-2 dengan Inspektur Upacara Presiden Soekarno di Halaman Istana Yogyakarta]. [IPPHOS/632-No. Album: VIII.9-1].

- 746) Para pelajar sedang melakukan baris-berbaris dalam upacara peringatan Hari Angkatan Perang RI ke-2 dengan Inspektur Upacara Presiden Soekarno di halaman Istana Yogyakarta. [IPPHOS/633-No. Album: VIII.9-2].

Penandatanganan Case Fire Order Sebagai Tindak Lanjut Perjanjian Renville, 17 Januari 1948.

- 747) Suasana penandatanganan Perjanjian Renville di atas Kapal USS Renville. Tampak Presiden Soekarno sedang menandatangani dokumen perjanjian, disaksikan Mr. Amir Sjarifuddin, H. Agus Salim, Dr. Leimena, dan Mr. Ali Sastroamijoyo sebagai wakil Indonesia. [IPPHOS/719-No. Album: 9.8-2].

Upacara HUT Angkatan Perang RI Ke-3 di Yogyakarta, 5 Oktober 1948.

- 748) Upacara memperingati Hari Angkatan Perang RI ke III dilakukan di halaman Istana Negara Yogyakarta dihadiri oleh Presiden Soekarno, Moh. Hatta dan anggota Kabinet Hatta. [Komandan upacara sedang memberikan laporan kepada Presiden Soekarno yang didampingi oleh Mohamad Hatta saat pelaksanaan upacara Hari Angkatan Perang RI ke III di halaman Istana Negara Yogyakarta yang dihadiri pula oleh anggota Kabinet Hatta]. [IPPHOS/941-No. Album: 8.18-1].

- 749) Presiden Soekarno dengan didampingi oleh Mohamad Hatta sedang berpidato memberikan amanat kepada para prajurit peserta upacara dalam rangka memperingati Hari Angkatan Perang ke III di halaman Istana Negara Yogyakarta. [IPPHOS/944-No. Album: 8.19-2].

Agresi Militer Belanda II, 19 Desember 1948.

- 750) Presiden Soekarno dalam tawanan tentara Belanda di Maguwo, Yogyakarta. [Presiden Soekarno tiba di Lapangan Terbang Maguwo Yogyakarta dalam kawalan ketat pasukan Belanda saat peristiwa Agresi Militer Belanda ke II]. [IPPHOS/992-No. Album: 7.19-1].

Panglima Besar Jenderal Sudirman Kembali ke Yogyakarta, 9 Juli 1949.

- 751) Presiden Soekarno sedang memeluk Panglima Besar Jenderal Sudirman saat tiba di Gedung Agung Yogyakarta. [IPPHOS/1229-No. Album: 20.20-1].
- 752) Panglima Besar Sudirman disambut dengan penuh haru oleh Presiden Soekarno pada saat tiba di Istana Negara. [IPPHOS/1235-No. Album: XII.7-7].
- 753) Presiden Soekarno sedang berjabat tangan dengan Ketua Delegasi Belanda, Dr. Royen saat tiba di Gedung Agung, Yogyakarta. [IPPHOS/1249-No. Album: 19.13-1].
- 754) Presiden Soekarno sedang melakukan pembicaraan dengan Ketua Delegasi Belanda, Dr. Royen saat berkunjung ke Gedung Agung, Yogyakarta. [IPPHOS/1250-No. Album: 19.13-2].
- 755) Presiden Soekarno sedang beramah tamah dengan Ketua Delegasi Belanda, Dr. Royen dan para tamu saat jamuan malam di Gedung Agung, Yogyakarta. [IPPHOS/1251-No. Album: 19.14-1].

Sidang Kabinet I di Yogyakarta dan Gencatan Senjata Berdasarkan Perjanjian Roem Royen, Juli-Agustus 1949.

- 756) Sidang Kabinet yang pertama setelah Pemerintah kembali di Yogyakarta. Presiden Soekarno sedang memimpin sidang kabinet yang pertama setelah pemerintah kembali di Yogyakarta, tampak di sebelah kiri beliau Budiarjo, sebelah kanan Wongsonegoro, Latuharhary, Ruslan Abdulgani, Pangeran Jatikusumo, dan Sri Sultan Hamengkubuwono IX. [IPPHOS/1334-No. Album: XIII.3].
- 757) Presiden Soekarno dan Panglima Besar Soedirman diperintahkan pelaksanaan gencatan senjata (*cease fire*). Sesuai Perjanjian Roem-Royen maka Presiden RI dan Jenderal Soedirman melalui siaran RRI memerintahkan untuk melakukan gencatan senjata. [IPPHOS/1335-No. Album: XIII.8-1].
- 758) Presiden Soekarno sedang berpidato membacakan keputusan tentang perintah gencatan senjata. Tampak di belakang beliau duduk Ibu Fatmawati, di barisan sebelah kiri Jend. Gatot Subroto, Anak Agung Gde Agung, dan Sjafrudin Prawiranegara, 03 Agustus 1949. [IPPHOS/1336-No. Album: XIII.8-2].

Hari Angkatan Perang, 5 Oktober 1949

- 759) Suasana jalannya acara hari peringatan perang di Yogyakarta, tampak preseiden Soekarno sedang memasuki lapangan upacara. [IPPHOS/1378-No. Album: 17.16-2].
- 760) Presiden Soekarno didampingi Sri Sultan Hamengkubuwono IX dan Jenderal Soedirman saat mengikuti upacara peringatan Hari Angkatan Perang di Yogyakarta. [IPPHOS/1379-No. Album: 17.17-1].

- 761) Pemberian ijazah kepada salah satu taruna lulusan akademi militer oleh Presiden Soekarno pada upacara peringatan Hari Angkatan Perang di Yogyakarta. [IPPHOS/1380-No. Album: 17.17-2].
- 762) Suasana upacara peringatan perang pada saat presiden Soekarno memberikan sambutannya. [IPPHOS/1381-No. Album: 17.18-1].
- 763) Pemberian ijazah kepada taruna-taruna lulusan akademi militer. [Presiden Soekarno dan Sri Sultan Hamengkubuwono IX memberikan ucapan selamat kepada taruna lulusan akademi militer]. [IPPHOS/1383-No. Album: 17.19-1].
- 764) Presiden Soekarno dan Sri Sultan Hamengkubuwono IX memberikan ucapan selamat kepada taruna-taruna lulusan akademi militer. [IPPHOS/1384-No. Album: 17.19-2].
- 765) Presiden Soekarno sedang berbincang-bincang dengan taruna-taruna lulusan akademi militer setelah upacara selesai. [IPPHOS/1385-No. Album: 17.20-2].
- 766) Presiden Soekarno sedang berbincang-bincang dengan taruna-taruna lulusan akademi militer setelah upacara selesai. [IPPHOS/1386-No. Album: 17.20-1].

Defile Militer, 17 Desember 1949.

- 767) Defile TNI di bawah pimpinan Komandan Let. Kol. Soeharto diterima oleh Presiden RIS Ir. Soekarno. Tampak Letnan Kolonel Soeharto sedang memberi hormat kepada Ir. Soekarno. [IPPHOS/1429-No. Album: 16.12-2].
- 768) Defile TNI di bawah pimpinan Komandan Let. Kol. Soeharto diterima oleh Presiden RIS Ir. Soekarno. Tampak Letnan Kolonel Soeharto sedang memberi hormat kepada Ir. Soekarno. [IPPHOS/1430-No. Album: 16.15-2].

Penerimaan Pimpinan Militer dan Gubernur Militer, Desember 1949.

- 769) Presiden Soekarno menerima kunjungan para Pemimpin Militer dan Para Gubernur Militer di Kepatihan Yogyakarta. Tampak Presiden Soekarno sedang memberikan pidato didampingi Jenderal Sudirman dan Sri Sultan Hamengkubuwono IX. [IPPHOS/1494-No. Album: 6.5-1].
- 770) Presiden Soekarno berfoto bersama dengan para Pemimpin Militer dan Para Gubernur Militer di Kepatihan Yogyakarta. Tampak barisan depan dari kiri ke kanan antara lain Jenderal Sudirman, Presiden Soekarno, dan Sri Sultan Hamengkubuwono IX. [IPPHOS/1495-No. Album: 6.5-2].

Hari Angkatan Perang Ke-5, 5 Oktober 1950.

- 771) Presiden Soekarno melambaikan tangan saat memasuki lapangan Upacara Peringatan Hari Angkatan Perang ke V. [IPPHOS/1872-No. Album: 15.7-2].
- 772) Presiden Soekarno dan pejabat negara lainnya sedang memberi hormat pada pengibaran bendera merah putih dan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya. [IPPHOS/1873-No. Album: 15.8-1].
- 773) Presiden Soekarno sebagai Inspektur upacara peringatan Hari Angkatan Perang ke V sedang membacakan amanat upacara. [IPPHOS/1875-No. Album: 15.9-1].
- 774) Presiden Soekarno menyerahkan bendera panji kepada setiap divisi yang ikut hadir memeriahkan upacara Hari Angkatan Perang ke V (1). [IPPHOS/1876-No. Album: 15.9-2].
- 775) Presiden Soekarno menyerahkan bendera panji kepada setiap divisi yang ikut hadir memeriahkan upacara Hari Angkatan Perang ke V (2). [IPPHOS/1877-No. Album: 15.10-1].
- 776) Presiden Soekarno sebagai inspektur upacara menyampaikan amanat upacara didepan peserta upacara peringatan Hari Angkatan Perang ke V di Jakarta. [IPPHOS/1878-No. Album: 15.10-1].
- 777) Presiden Soekarno memberikan hormat pada barisan angkatan militer yang sedang melakukan defile pada upacara peringatan Hari Angkatan Perang ke V. [IPPHOS/1880-No. Album: 15.11-2].
- 778) Ketua Barisan angkatan militer sedang memberikan hormat kepada presiden Soekarno dalam parade militer (defile). [IPPHOS/1881-No. Album: 15.12-1].
- 779) Presiden Soekarno sedang memberikan hormat pada parade militer (defile) dari angkatan militer selanjutnya. [IPPHOS/1882-No. Album: 15.12-2].

Upacara TNI Angkatan Laut, 1950.

- 780) Presiden Soekarno sedang memeriksa barisan angkatan laut asing, tampak R. Oerip Sumohardjo. [IPPHOS/1910-No. Album: 4.8-2].
- 781) Presiden Soekarno berada di atas mobil terbuka yang sedang berjalan tengah melambaikan tangan membalas lambaian tangan masyarakat yang berkerumun menyambutnya di pinggir jalan, diikuti dengan beberapa mobil kenegaraan lain. [IPPHOS/1911-No. Album: 4.9-1].
- 782) Presiden Soekarno berada di atas mobil terbuka yang sedang berjalan tengah melambaikan tangan membalas lambaian tangan masyarakat yang berkerumun menyambutnya dengan membawa beberapa macam-macam spanduk di pinggir jalan, diikuti dengan beberapa mobil kenegaraan lain. [IPPHOS/1912-No. Album: 4.9-2].
- 783) Presiden Soekarno sedang mengamati sebuah pangkalan laut dari atas perbukitan. [IPPHOS/1913-No. Album: 4.10-1].

- 784) Presiden Soekarno dan rombongan sedang berjalan untuk melakukan peninjauan di sebuah pelabuhan. [IPPHOS/1914-No. Album: 4.10-2].
- 785) Presiden Soekarno dan rombongan sedang memasuki kapal perang Angkatan Laut Republik Indonesia dalam salah satu peninjauannya. [IPPHOS/1915-No. Album: 4.11-1].
- 786) Presiden Soekarno dan rombongan sedang melihat bagian dalam dari kapal perang Angkatan Laut Republik Indonesia. [IPPHOS/1916-No. Album: 4.11-2].

b. Inventaris Arsip Foto RVD D.I. Yogyakarta 1947-1949

- 787) Presiden Soekarno Mengunjungi Taman Makam Pahlawan Yogyakarta, 21 Desember 1949. (No. RVD DIY/723-No. Negatif: 91221 GM 4 dan RVD DIY/725-No. Negatif: 91221 GM 6)
- 788) Presiden Soekarno di tawan dan diasingkan ke Bangka, Presiden Soekarno di atas kendaraan yang akan membawanya ke Maguwo, Yogyakarta, Desember '48. [RVD DIY/751].
- 789) Di dalam Istana Presiden Soekarno di Yogyakarta. Presiden Sukarno, Perdana Menteri Hatta, dan Penasihat Syahrir didampingi perwira Belanda. [RVD DIY/763-No. Negatif: HH. 139].

c. Daftar Arsip Foto KIT Jakarta 1951

- 790) Pelantikan Kepala Staf Angkatan Perang RI (APRI), Kol. Simatupang oleh Presiden Soekarno. 1951/07/17. (No File : 5007/663 s/d 5007/686)

d. Inventaris arsip foto Departemen Penerangan RI 1966-1967

- 791) Penyetanan Bintang Jasa RI kelas II oleh Presiden Soekarno kepada Istri dan perwakilan keluarga para pahlawan korban peristiwa pemberontakan G 30 S (1-8), 17 Agustus 1966. (No.2666, 2667, 2668, 2669, 2670, 2671, 2672, 2673:No.Negatif 66-9080, 66-9081, 66-9082, 66-9083, 66-9084, 66-9085, 66-9086, 66-9087).
- 792) Presiden Soekarno melantik Laksda Laut Rachmat Sumengkar sebagai Gubernur AKABRI pertama, tampak Jenderal Soeharto, 5 Oktober 1966.(No.3371:No.Negatif 66-12394).
- 793) Presiden Soekarno menyematkan pangkat kepada Laksda Laut Rachmat Sumengkar sebagai Gubernur AKABRI pertama. Tampak Jenderal Soeharto, 5 Oktober 1966. (No.3372:No.Negatif 3372).
- 794) Seorang tentara menyerahkan bendera kebesaran AKABRI Angkatan Laut kepada Presiden Soekarno. Tampak Jenderal Soeharto, 5 Oktober 1966. (No.3375:No.Negatif 66-12397).

- 795) Presiden Soekarno memberikan pidato sembari bertanya jawab dengan pelajar. Tampak Jenderal Soeharto, 5 Oktober 1966. (No.3376, 3378: No Negatif 66-12400, 66-12403).
- 796) Peserta upacara dan tamu undangan memberi hormat kepada inspektur upacara (Presiden Soekarno). Tampak Jenderal Soeharto, 5 Oktober 1966.(No.3385:No.Negatif 66-12412).
- 797) Presiden Soekarno tampak berdiri lebih dekat menghadap ke arah barisan parade upacara (tetap di podium), tampak Jenderal Soeharto, 5 Oktober 1966.(No.3387:No.Negatif 66-12414).
- 798) Presiden Soekarno menghadap pasukan parade upacara. Tampak Jenderal Soeharto, 5 Oktober 1966. (No.3389:No.Negatif 6612418).
- 799) Presiden Soekarno didampingi para Jenderal dari berbagai kesatuan beserta istri. Tampak Jenderal Soeharto dan Ibu Tien Soeharto, 5 Oktober 1966. (No.3396:No.Negatif 66-12425).
- 800) Pemberian Bintang Jasa RI Kelas (KL) II Kepada Sepuluh Pahlawan Korban Peristiwa Pemberontakan G30S di Istana Merdeka, 17 Agustus 1966. (No. DEPPEN RI/2666-No. Negatif: 66-9080 s.d DEPPEN RI/2673-No. Negatif: 66-9087)

4. Arsip Film

a. Inventaris Arsip Film *Regering Voorlichtings Dienst: Seri Wordende Wereld 1947-1949*

801) Judul: *Beelden uit Djokja* (Gambar-Gambar dari Djokja)

| | |
|-----------------|--|
| Nomor | WW 095 |
| File | 4 |
| Durasi | 6'09'' |
| Tahun | 19-12-1948 |
| Produser | Multifilm Batavia |
| Format | DVD 253 TRACK 3; BETACAM 260; BETACAM 261; BETACAM 113 |
| Sinopsis | Persiapan Tiga Dakota untuk penerbangan dari Semarang ke Bandara Magoewo Yogyakarta pada hari Minggu 19 Desember 1948, sebagai bagian dari Agresi Militer Belanda II. Rekaman gambar pesawat dan asrama militer. Gambar penangkapan para pemimpin Republik, Sukarno, Hatta, Sjahrir, Agoes Salim dan lain-lain dijemput dari istana di Yogya ke lapangan udara, kehidupan di jalanan dan di halaman rel setelah pendudukan Ibu Kota Republik oleh Belanda, serta distribusi. |
| Nama | Hatta, Moh.; Soekarno, Ir.; Salim, Agoes; Shahrir |
| Tempat | Semarang, Yogyakarta |

| Uraian Informasi | Time Code | | | |
|---|-----------------------|----------------|----------------|----------------|
| | DVD 253 Track 3 | Betacam 260 | Betacam 261 | Betacam 113 |
| Teks : Gambar-gambar dari Yogyakarta | - | 04.05 | 43.52 | 01.04..49 |
| Istana Presiden Sukarno. Presiden Soekarno beserta [Ibu Fatmawati menggendong anak perempuan dan menggandeng anak laki-laki] disertai dengan tentara Belanda meninggalkan istana. Soekarno dan Haji Agus Salim dibawa ke sebuah mobil jeep. | 02.53 | 04.10 | 43.57 | 01.04.55 |
| Mobil jeep di jalan melihat suasana di perjalanan, Shoot Hatta yang berada di jeep. | 03.13 | 04.36 | 44.23 | 01.05.20 |
| Mobil jeep tiba di bandara, tampak Hatta dan Salim, [serta Syahrir] dengan tentara Belanda. Jauh terlihat Perwira Belanda berbicara dengan Soekarno dan ia menggeleng. [Pesawat berangkat]. | 03.30 | 04.43 | 44.30 | 01.05.25 |
| Lapangan di Yogya dengan M. P. prajurit. Gambar Hotel Merdeka dan Bank Negara Indonesia. Tampak truk militer bersama puluhan pengamat Indonesia. | 04.13 | 05.28 | 45.15 | 01.06.08 |
| Group Indonesia datang ke port IVG dan tentara Belanda berjaga-jaga. Orang Indonesia memberikan sejumlah senjata ke tentara Belanda yang berjaga. | 04.43 | 05.54 | 45.41 | 01.06.21 |
| Pintu-pintu toko terkunci, termasuk toko bahan makanan, yaitu toko dengan prasasti: Liem, Feng, dan Kebangsaan | 05.08 | 06.20 | 46.07 | 01.06.59 |
| Jalanan dengan pejalan kaki saja. Empat Tentara Belanda | 05.15 | 06.33 | 46.20 | 01.07.16 |

| | | | | |
|--|-------|-------|-------|----------|
| menyelidiki sebuah toko di mana orang beraktifitas. Perempuan Indonesia mengendong sesuatu dipunggungnya. Indonesia memeriksa isi vuinistemmer | | | | |
| Rekaman pengungsian di rel kereta dan kehidupan masyarakat miskin di sekitar gerbong tua yang terabaikan. [Kehidupan orang di sekitar rel kereta tampak gerbong-gerbong kereta dengan aktivitas orang menjemur pakaian, memasak, anak-anak yang sedang bermain]. | 05.42 | 07.04 | 46.51 | 01.07.34 |
| Shoot bangunan bertuliskan “ <i>HET SEMARANG VEEM</i> ”, tampak Truk militer Belanda [dan para buruh menaikan karung beras] sarat dengan karung beras. Truk berkendara pergi. Beras didistribusikan untuk warga Indonesia. [Laki-laki dan perempuan antri pembagian beras] | 06.28 | 07.52 | 47.39 | 01.08.18 |
| Memasang jembatan darurat. <i>Bulldozer</i> dan <i>truck</i> bekerja menurunkan kerikil untuk pemulihan jalan. | 07.47 | 09.13 | 49.00 | 01.09.48 |
| Pasukan Belanda dalam perjalanan ke Djocja, menyeberangi sungai dan bukit tiba. Lokomotif dengan tulisan D5011 mulai dijalankan. Lokomotif bergerak terlihat cerobong uap, pada tender tulisan: <i>Circus Scheers</i> . Penumpang Tentara Belanda. [Penumpang melambaikan tangan saat keberangkatan kereta]. | 08.33 | 09.39 | 49.26 | 01.09.59 |

| | | | | |
|---------|---|-------|-------|----------|
| Selesai | - | 10.14 | 50.01 | 01.10.32 |
|---------|---|-------|-------|----------|

802) *Z.E. President Soekarno te Soerabaja* (Yang Mulia Presiden Soekarno di Surabaya)

| | | | |
|--|--|--|-----------------------|
| Nomor | WW 149 | | |
| File | 02 | | |
| Durasi | 6'19" | | |
| Juru Kamera | Charles Breijer | | |
| Produser | Multifilm Batavia | | |
| Format | DVD 80 TRACK 1 | | |
| Sinopsis | Kunjungan Presiden Soekarno ke Surabaya, meninjau kapal angkatan laut, dan pidato presiden di depan rakyat Jawa Timur | | |
| Nama | Ir. Soekarno; Ny. Fatmawati Soekarno; Arnold Mononutu; Anak Agung Gde Agung; Guntur Soekarnoputera; Megawati Soekarnoputeri; Sultan Hamid II; van der Plas; T.B. Simatupang; R.A.A. Tjakraningrat; Ny. Tjakraningrat | | |
| Tempat | Surabaya, Jawa | | |
| Uraian Informasi | | | Time Code |
| | | | DVD 80 TRACK 1 |
| Teks: Ir.E. President Sukarno te Surabaya, Camera: Charles Breuer | | | 03.01 |
| Pemandangan Kota Surabaya dilihat dari pesawat | | | 03.04 |
| Presiden Soekarno bersama Guntur Soekarnoputera didampingi Bringgodigdo di dalam pesawat yang membawa rombongan ke Surabaya. | | | 03.08 |
| Arnold Mononutu, A. Agung Gde Agung , dan Guntur Soekarnoputera | | | 03.16 |
| Ny. Fatmawati Soekarno sedang memandangi awan dari ruang pilot pesawat | | | 03.19 |
| Megawati Soekarnoputeri bersama pengasuhnya | | | 03.26 |
| Pesawat <i>Garuda Indonesia Airways</i> sedang mendarat di Lapangan Terbang Surabaya | | | 03.30 |
| Masyarakat Surabaya menyambut kedatangan presiden dan rombongan | | | 03.36 |
| Presiden Soekarno menuruni tangga pesawat diikuti oleh Ny. Fatmawati Soekarno | | | 03.38 |
| Para pejabat militer sedang memberikan hormat saat menyambut kedatangan presiden | | | 03.46 |
| A. Agung Gde Agung dan Arnold Mononutu dengan memberikan hormat kepada para pejabat daerah yang | | | 03.50 |

| | |
|---|-------|
| menyambut | |
| Presiden Soekarno didampingi pejabat daerah sedang melakukan inspeksi barisan | 03.55 |
| Turut menyambut dan berjabat tangan Sultan Hamid II dan Van Der Plas. | 04.00 |
| Presiden Soekarno didampingi Ny. Fatmawati Soekarno berjabat tangan dengan paraa istri pejabat daerah | 04.07 |
| Seorang Pastur berjabat tangan dengan Presiden Soekarno | 04.10 |
| Presiden Soekarno beramah-tamah dengan pejabat daerah | 04.15 |
| Iring-iringan mobil yang membawa presiden dan rombongan | 04.19 |
| Pemandangan kapal motor berbendera RI berlabuh di perairan Surabaya | 04.25 |
| Presiden Soekarno didampingi pejabat daerah menuju ke kapal ALRI untuk meninjau bagian dalam | 04.29 |
| Tampak tiang kapal yang akan ditinjau presiden | 04.35 |
| Presiden Soekarno akan memasuki kapal ALRI disambut dengan hormat oleh anggota ALRI | 04.41 |
| Presiden Soekarno berjabat tangan dengan anggota ALRI | 04.48 |
| Presiden Soekarno menaiki tangga kapal | 04.51 |
| Presiden Soekarno didampingi anggota ALRI mendapat penjelasan dari pejabat ALRI saat mengamati keadaan di dalam kapal | 05.00 |
| Presiden Soekarno meninjau ruang lain di dalam kapal | 05.14 |
| Bendera Merah Putih dan bendera Belanda berkibar di atas Gedung Marine Societei | 05.18 |
| Jamuan makan untuk Presiden Soekarno dan rombongan di Modderlust | 05.24 |
| Presiden Soekarno berdiskusi dengan kapten kapal | 05.30 |
| Ny. Fatmawati Soekarno berdiskusi dengan pejabat Angkatan Laut Belanda dan Arnold Mononutu | 05.33 |
| Pejabat Angkatan laut Belanda memberikan sambutan | 05.41 |
| Wali Negara Jawa Timur R.A.A. Tjakraningrat dan Ny. Tjakraningrat turut menghadiri acara jamuan | 05.48 |
| Presiden Soekarno melakukan toast bersama pejabat Belanda pada acara jamuan makan. | 05.51 |
| Presiden Soekarno berdiri di atas mobil melakukan pawai mengelilingi Kota Surabaya didampingi oleh pejabat daerah dengan mendapat sambutan rakyat dipinggir jalan | 06.02 |
| Suasana masyarakat Jawa Timur tampak memadati jalan dan jembatan untuk menyambut kedatangan presiden | 06.16 |
| Presiden Soekarno memberikan lambaian tangan untuk masyarakat Surabaya | 06.28 |
| Tampak masyarakat membawa bendera dan spanduk | 06.32 |
| Pemandangan gedung tempat terjadinya peristiwa 10 Nopember | 06.36 |

| | |
|--|-------|
| 1945 | |
| Masyarakat Surabaya memadati halaman gedung dan jalan dengan membawa bendera dan spanduk | 06.41 |
| Presiden Soekarno pidato di depan rakyat Surabaya yang mendapat sambutan "Pekik Merdeka" | 06.50 |
| Presiden Soekarno mengangkat tangan sambil mengucapkan "Merdeka yang dijawab oleh masyarakat Surabaya" | 06.54 |
| Tampak gedung dipenuhi masyarakat yang ingin melihat presiden | 07.00 |
| Presiden Soekarno dalam pidatonya berapi-api | 07.02 |
| Anak Agung Gde Agung dan T.B. Simatupang turut mendengarkan wejangan presiden | 07.09 |
| Masyarakat Surabaya memenuhi sepanjang jalan dan lapangan untuk mendengarkan pidato presiden | 07.11 |
| Dalam pidatonya Presiden Soekarno menepak-nepak dadanya | 07.14 |
| Masyarakat Surabaya mendengarkan pidato presiden dengan antusias | 07.18 |
| Ditempat berbeda Presiden Soekarno berpidato di depan masyarakat Jawa Timur | 07.26 |
| Masyarakat Surabaya memenuhi lapangan untuk mendengarkan pidato presiden | 07.30 |
| Presiden Soekarno pidato di depan rakyat | 07.38 |
| Rakyat Jawa Timur mengangkat tangan sambil mengucapkan kata "Merdeka" 07.56 | 07.50 |
| Presiden Soekarno dan Ny. Fatmawati Soekarno didampingi pejabat setempat keluar dari gedung menuju ke mimbar untuk memberikan pidato di depan rakyat | 08.02 |
| Rakyat menyambut dengan teriakan Merdeka | 08.07 |
| Dengan didampingi Arnold Mononutu dan A. Agung Gde Agung, Presiden Soekarno menyampaikan sambutan, tampak masyarakat sangat antusias mendengarkan | 08.10 |
| Ny. Fatmawati Soekarno memberikan wejangan di depan masyarakat Jawa Timur. | 08.17 |
| Ny. Fatmawati Soekarno dalam pidatonya didampingi Presiden Soekarno dan Arnold Mononutu | 08.19 |
| Arnold Mononutu ikut menyampaikan sambutan kepada rakyat Jawa Timur | 08.25 |
| Rakyat Jawa Timur memenuhi lapangan mendengarkan pidato | 08.27 |
| Presiden Soekarno di dalam kereta api | 08.31 |
| Masyarakat menyambut di pinggir rel kereta api | 08.39 |
| Presiden Soekarno menyambut dengan lambaian tangan sambil memutar badan | 08.42 |
| Arnold Mononutu berdiskusi dengan orang asing | 08.52 |
| Masyarakat menyambut dengan mengangkat tangan disepanjang | 08.54 |

| | |
|---|-------|
| jalan | |
| Presiden Soekarno melambaikan tangan melalui jendela kereta api yang disambut oleh masyarakat disepanjang jalan | 08.57 |
| Anak-anak berlarian mengejar kereta yang dinaiki Presiden | 08.59 |
| Ny. Fatmawati Soekarno duduk di dalam kereta api | 09.04 |
| Presiden Soekarno berdiri di jendela kereta api untuk melihat masyarakat yang menyambut | 09.07 |
| Presiden Soekarno didampingi Ny. Fatmawati Soekarno pidato di depan rakyat | 09.11 |
| Presiden dan Ibu Fatmawati Soekarno melambaikan tangan di depan masyarakat | 09.17 |
| Selesai | 09.20 |

b. Daftar Arsip Film PPFN: Seri Siaran Khusus 1959-1978

803) Judul: Rakjat Indonesia Mengganjang Malaysia

| | | |
|--|--|-----------------------------|
| Nomor Film | SK 4 (KILAT) | |
| Durasi | 06'05" | |
| Tahun Produksi | [1964] | |
| Warna | Hitam putih | |
| Produksi | PFN | |
| Copyright | PPFN | |
| Format/No. Kaset | DVD | 1361 DVD-RK/2015 (Track 2). |
| Sinopsis | Pasca diserukannya Dwi Komando Rakyat (Dwikora) oleh Presiden Sukarno, gelombang protes dan demonstrasi mengganyang Malaysia terus berkobar dan menyebar terutama di Jakarta, dengan sasaran Kedutaan Besar Malaysia. Demonstran melakukan perusakan boneka yang digambarkan mewakili imperialis, pembakaran mobil, dan perusakan gedung. Para warga ekspatriat diungsikan ke luar negeri melalui Bandara Kemayoran dengan pengawalan tentara. | |
| Keterangan | <i>Suara tidak terdengar</i> | |
| Uraian Informasi | | Time Code |
| <i>Opening: logo PFN, Gelora Indonesia, Siaran Kilat ke 4. (Countdown).</i> | | 00.09 |
| Judul: Rakjat Indonesia Mengganjang Malaysia. | | 00.36 |
| Spanduk bertuliskan <i>Ganjang Malaysia Bantu Kalimantan Utr.</i> | | 00.39 |
| Para tentara berjaga, sementara massa berdatangan kemudian mengadakan demonstrasi di depan dan sekitar gedung Kedutaan Malaysia. | | 00.42 |

| | |
|--|-------|
| Gedung Kedutaan Malaysia dengan kaca-kaca jendela yang pecah. | 01.21 |
| Boneka (bagian dari demonstrasi) yang tergeletak di Bundaran Hotel Indonesia. | 01.27 |
| Gedung Kedutaan Malaysia dengan kaca-kaca jendela yang pecah. | 01.35 |
| Pembakaran mobil dan demonstrasi di sekitar Bundaran HI dan kawasan sekitar Kedutaan Malaysia yang berlangsung dari siang hingga malam hari. | 01.42 |
| Kerusakan akibat demonstrasi. | 03.01 |
| Suasana kawasan Bundaran Hotel Indonesia yang masih dijaga para tentara pasca demonstrasi. | 03.11 |
| Rombongan warga ekspatriat berdatangan dan berkumpul di sebuah gedung. | 03.19 |
| Para warga ekspatriat diangkut dalam beberapa rombongan menuju Bandara Kemayoran. | 03.43 |
| Suasana di Bandara Kemayoran selama proses keberangkatan para warga ekspatriat. | 04.22 |
| Rombongan warga Indonesia yang tiba di Bandara Kemayoran. | 05.13 |
| <i>Closing</i> : “Tammat”, logo PFN. | 05.58 |

804) Judul: Dwikora Pengganjangan Malaysia

| | | |
|-------------------------|---|-----------------------------|
| Nomor Film | SK 6 (KILAT) | |
| Durasi | 10'10" | |
| Tahun Produksi | 1964 | |
| Narasi | Bahasa Indonesia | |
| Warna | Hitam putih | |
| Produksi | PFN | |
| Copyright | PPFN | |
| Format/No. Kaset | DVD | 0108 DVD-RK/2010 (Track 6). |
| Sinopsis | Kesepakatan antara Indonesia, Filipina, dan Malaysia dalam konflik di Semenanjung Malaya, yang melibatkan Inggris, menimbulkan friksi di mana Presiden Soekarno menganggap Malaysia melanggar kesepakatan dengan melakukan mobilisasi umum. Hal ini ditanggapi Soekarno dengan memberikan komando aksi Gerakan Sukarelawan Indonesia untuk mengganyang Malaysia. Komando ini ditanggapi dengan banyaknya masyarakat yang mendaftar menjadi sukarelawan, termasuk Megawati Soekarnoputri. Komando tersebut juga diikuti dengan apel besar yang di dalamnya Presiden Soekarno menyampaikan Dwi Komando Rakyat | |

| | (Dwikora). |
|--|------------------|
| Uraian Informasi | Time Code |
| <i>Opening</i> Siaran Khusus No. 6 (KILAT). | 00.03 |
| Judul: Dwikora Penganjangan Malaysia. | 00.21 |
| Penutupan Konferensi Catur Tunggal seluruh Indonesia di Istana Negara dengan Presidium Kabinet Kerja pada 16 Maret 1964. | 00.31 |
| Presiden Soekarno berpidato tentang pengganyangan musuh revolusi Indonesia dari luar dan mengomandokan Gerakan Sukarelawan Indonesia. | 00.47 |
| Masyarakat berbondong-bondong mendaftarkan diri sebagai sukarelawan sebagai reaksi dari komando Soekarno. | 01.40 |
| Suasana upacara bendera di sekolah di mana Megawati Soekarnoputri bersekolah. | 02.02 |
| Tampak Megawati Soekarnoputri mengikuti upacara. | 02.07 |
| Megawati Soekarnoputri dan teman-teman sekolahnya mendaftarkan diri sebagai sukarelawan. | 02.12 |
| Gubernur Jakarta Raya (Brigjen. Sumarno), Komandan Pertahanan Sipil Pusat (Brigjen. Polisi Sucipto), dan Wakil Sekjen (Kolonel Suhartono) melakukan inspeksi pada apel besar tanggal 29 Maret di Gelora Bung Karno, Senayan. | 02.31 |
| Wakil Perdana Menteri III, Chaerul Saleh, selaku Ketua Umum Angkatan 45 meresmikan sukarelawan dari angkatan tersebut (Sukarelawan Serbaguna Brigade Pembangunan Semesta Angkatan 45). | 02.57 |
| Sukarelawan Jakarta Raya yang berjumlah lebih dari satu juta orang mengadakan apel besar pertama di Lapangan Merdeka pada 13 April 1964. | 03.18 |
| Presiden Soekarno menghadiri apel besar tersebut dan berpidato, salah satunya tentang perintah kepada para sukarelawan untuk tetap bersiap menunggu komando. | 03.56 |
| Suasana apel besar yang dihadiri diikuti antara lain organisasi-organisasi pelajar, karyawan, buruh, dan partai politik. | 04.31 |
| Presiden Soekarno menaiki mimbar disambut meriah oleh para peserta apel. | 04.56 |
| Megawati Soekarnoputri mengikuti apel besar di depan Istana Negara. | 05.25 |
| Pidato presiden Soekarno pada apel besar 3 Mei 1964 tentang posisi Indonesia dalam konflik Malaya dan komando aksi pengganyangan Malaysia. | 05.47 |
| Penyampaian isi Dwikora dari Soekarno dan sambutan peserta apel. | 08.02 |
| <i>Closing</i> berupa tulisan “Madju terus pantang mundur!” | 10.00 |

805) Judul: Hari Angkatan Perang Ke-16

| | | |
|---|--|-----------------------------|
| Nomor Film | SK 31 | |
| Durasi | 10'39" | |
| Tahun Produksi | 1961 | |
| Narasi | Bahasa Indonesia | |
| Warna | Hitam Putih | |
| Produksi | PFN | |
| Copyright | PPFN | |
| Format/No. Kaset | DVD | 0089 DVD-RK/2010 (Track 2). |
| Sinopsis | Peringatan Hari Angkatan Perang Ke-16 dilaksanakan di Lapangan Buaya, Cililitan yang dihadiri Presiden Soekarno, P.J.M. Alexander Zawadski (Presiden Republik Rakyat Polandia), beberapa tamu dari Filipina, dan para Menteri. Pada tahun 1961 ini dititik beratkan pada Kekuatan dan Kemajuan Angkatan Udara RI. Dilaksanakan pula Demonstrasi Udara dengan judul "Operasi Udara" yang bertujuan menjalin kerjasama antara empat bersenjata, yaitu: Angkatan Darat, Angkatan Laut, Angkatan Udara, dan Kepolisian Negara dalam mengatasi musuh. | |
| Uraian Informasi | | Time Code |
| <i>Opening</i> Siaran Khusus No. 31. | | 00.01 |
| Judul: Hari Angkatan Perang Ke-16. | | 00.25 |
| "Untukmu Pahlawan" merupakan tema yang diambil dalam Dwi Windu Angkatan Perang. Suasana upacara tampak khidmat pada malam hari di taman makam pahlawan. | | 00.35 |
| Pada 5 Oktober 1961 memperingati Hari Angkatan Perang ke 16 di Lapangan Buaya Cililitan, Jakarta yang dihadiri oleh para menteri, seperti Jend. A.H. Nasution (Menteri Keamanan Nasional), hadir pula tamu dari Filipina. Tampak mobil yang membawa Presiden Soekarno bersama tamu negara P.J.M. Alexander Zawadski (Presiden Republik Rakyat Polandia), dan rombongan memasuki lapangan. | | 00.59 |
| Presiden Soekarno bersama P.J.M. Alexander Zawadski berjalan menuju panggung. | | 01.32 |
| Presiden Soekarno dan peserta upacara tampak sedang memberikan penghormatan saat pengibaran Sang Merah Putih. Terdengar lagu Indonesia Raya. | | 01.41 |
| Pembacaan Sumpah Prajurit dan Sapta Marga. | | 02.08 |

| | |
|---|-------|
| Presiden Soekarno bersama tiga orang kepala staf, yaitu Jend. A.H. Nasution (Menteri/Kepala Staf Angkatan Darat), Kom. (L) R.E. Martadinata (Menteri/Kepala Staf Angkatan Laut), Laks. (U) R.S. Surjadarma (Menteri/Kepala Staf Angkatan Udara) dan Irjen. R. Soekarno Djojonegoro (Menteri/Kepolisian Negara) akan melakukan inspeksi. | 02.15 |
| Presiden Soekarno menyematkan Bintang Satya Tri Windu kepada tiga wakil dari Angkatan Udara, Angkatan Laut, Angkatan Darat, dan Satya Lencana Pancawarsa untuk Polisi Negara. | 02.36 |
| Dalam Berita Hariannya Presiden Soekarno antara lain mengatakan “Saya mengharapkan, minta, dan perintahkan kepada seluruh Angkatan Perang Republik Indonesia untuk mengisi jiwanya sepenuh-penuhnya dengan Dasar Angkatan Perang, yaitu Pancasila, UUD, Haluan Negara, Sapta Marga, Disiplin.” | 02.54 |
| Suasana demonstrasi udara dengan judul “Operasi Udara”. Tampak meriam penangkis udara digunakan untuk menembak pesawat lawan yang masih lolos dari sergapan pesawat-pesawat penyergap. | 04.00 |
| Selanjutnya memerintahkan serangan balasan dengan menggunakan Pesawat Tu-16 diperintahkan untuk menghancurkan daerah-daerah musuh yang penting. | 04.13 |
| Pengintaian dilakukan oleh pesawat dengan mengadakan pemotretan. | 04.30 |
| Enam pesawat diperintahkan untuk menghancurkan pemusatan pasukan-pasukan musuh. | 04.45 |
| Presiden Soekarno, Kom. (L) R.E. Martadinata (Menteri/Kepala Staf Angkatan Laut), Jend. A.H. Nasution (Menteri Keamanan Nasional), beberapa tamu dari Filipina menyaksikan demonstrasi udara dalam rangka membersihkan daerah-daerah lawan. | 05.04 |
| Tampak Helikopter AURI yang membawa pasukan KKO mendapat tugas mendarat di pantai untuk menuju sasaran terakhir diharuskan mengadakan pendaratan secara tegak lurus di daerah medan kritis. | 06.03 |
| Helikopter mendarat dengan sempurna, peninjau-peninjau depan dan regu penyelidik keluar lari dan melakukan formasi siaga. | 06.12 |
| Tampak dari ketinggian helikopter-helikopter sedang menurunkan meriam-meriam. Pasukan lari menuju helikopter untuk menyiapkan meriam dan membantu memberikan tembakan. | 06.45 |
| Pesawat hercules yang membawa Angkatan Darat dan Angkatan Udara. Tampak pasukan terjun dari pesawat menggunakan parasut. | 07.47 |
| Tampak dari ketinggian pesawat hercules juga menurunkan barang-barang seperti sepeda motor, kambing, obat-obatan dan perlengkapan lainnya menggunakan parasut guna keperluan pasukan-pasukan pendarat. | 09.31 |

| | |
|-----------------|-------|
| Tamat. | 10.30 |
| <i>Closing.</i> | 10.39 |

806) Judul: Komando Rakyat Untuk Pembebasan Irian Barat (Bagian 1)

| | | |
|--|--|----------------------------|
| Nomor Film | SK 33 R1 | |
| Durasi | 10'42" | |
| Tahun Produksi | 1961 | |
| Narasi | Bahasa Indonesia | |
| Warna | Hitam Putih | |
| Produksi | PFN | |
| Copyright | PPFN | |
| Format/No. Kaset | UMATIC | 0049 |
| | DVD | 0002 DVD-RK/2010 (Track 2) |
| Sinopsis | <p>Pada tanggal 19 Desember 1961 Presiden Soekarno mengumandangkan TRIKORA (Tri Komando Rakyat) yang pertama kali diumumkan dalam sebuah pidato di Alun-Alun Utara Yogyakarta. Hal ini sebagai bentuk respon cepat dari pemerintah Indonesia atas tindakan kolonial Belanda yang mendeklarasikan kemerdekaan Negara boneka Irian Barat. TRIKORA ini berisi hal-hal sebagai berikut: Gagalkan Pembentukan Negara boneka Papua buatan Kolonial Belanda, Kibarkan Sang merah Putih di Irian Barat Tanah Air Indonesia, Bersiaplah untuk mobilisasi umum mempertahankan kemerdekaan dan kesatuan tanah Air dan Bangsa. TRIKORA kala itu mendapat sambutan luar biasa dari rakyat Indonesia. Ribuan rakyat secara sukarela meminta agar dikirim ke Irian Barat.</p> | |
| Uraian Informasi | | Time Code |
| <i>Opening</i> Siaran Khusus No. 33. | | 00.01 |
| Judul: Komando Rakyat untuk Pembebasan Irian Barat. | | 00.22 |
| Aktivitas di jalan sekitaran Tugu Yogyakarta. | | 00.27 |
| Di Museum Perjuangan Yogyakarta, tampak tembok bangunan yang penuh mural mengenai Perlawanan terhadap penjajah Belanda semenjak pergerakan nasional sebagai kebangkitan dan kesadaran rakyat akan harga diri sebagai bangsa. | | 00.39 |
| Memperingati Revolusi Nasional Indonesia pada tanggal 19 Desember 1948, suasana di Taman Makam Pahlawan Kusuma Negara Semaki, Yogyakarta. Terdengar lagu "Mengheningkan | | 02.01 |

| | |
|---|-------|
| Cipta”. | |
| Sekilas tampak dari kejauhan suasana di Gedung Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta. | 02.25 |
| Di Lapangan Terbang Adi Sucipto, tampak Sri Sultan Hamengkubuwono ke IX menyambut kedatangan pesawat Garuda membawa rombongan Menteri Kabinet Kerja dan kepala-kepala perwakilan negara asing yang turun satu persatu dari tangga pesawat. | 02.30 |
| Tampak kedatangan Pesawat T-401 di Lapangan Terbang Adi Sucipto, suasana penyambutan kedatangan Presiden Soekarno oleh Sri Sultan Hamengkubuwono ke IX, para Menteri kabinet kerja, para Korp Diplomatic, Pejabat Militer, Pejabat Sipil setempat, dan disambut oleh Barisan Kehormatan. Tampak spanduk bertuliskan “Siap Melaksanakan Komando” di pintu kedatangan Bandara Udara Adi Sucipto. | 03.09 |
| 19 Desember 1961 di kawasan Tugu Yogyakarta, tampak ratusan orang berdiri di pinggir jalan menyaksikan kedatangan Presiden Soekarno beserta rombongan iring-iringan menuju Alun-alun Utara. | 03.58 |
| Tampak mobil yang membawa Presiden Soekarno memasuki Alun-Alun Utara Yogyakarta. Presiden Soekarno menuju panggung terbuka dan melambaikan tangan sebagai wujud salam untuk rakyat Indonesia. | 04.35 |
| Ribuan rakyat Indonesia berdiri berkumpul di Alun-Alun Utara berdesak-desakan untuk menyaksikan Komando dari Presiden Soekarno sebagai Pemimpin Besar Revolusi Nasional Indonesia. | 05.07 |
| Para Menteri Kabinet Kerja, kepala-kepala perwakilan negara asing dan pejabat militer tampak duduk di bangku tenda khusus tamu undangan. | 05.40 |
| Sri Sultan Hamengkubuwono ke IX sebagai Kepala Daerah Yogyakarta memberikan sambutan antara lain mengenai peristiwa 13 tahun yang lalu pada tanggal 19 Desember 1948 Indonesia menghadapi Penjajah Belanda di Kota Yogyakarta dan mengingatkan kemungkinan sebentar lagi Indonesia akan menghadapi penjajah di kota lain. | 05.57 |
| Presiden Soekarno memberikan amanat antara lain mengenai peristiwa 13 tahun yang lalu yaitu Agresi Militer II seperti yang telah disampaikan oleh Sri Sultan Hamengkubuwono IX bahwa Indonesia terutama Yogyakarta sebagai Ibu Kota Indonesia pada saat itu di serang oleh pihak Belanda. Presiden Soekarno mengingatkan kembali bahwa Indonesia telah melewati 2 Agresi Militer dari Belanda tepatnya pada tanggal 27 Mei 1947 Agresi Militer I dan 19 Desember 1948 Agresi Militer II. Namun pada | 06.32 |

| | |
|--|-------|
| dasarnya Belanda beratus-ratus kali menjalankan aksi militer kepada Bangsa Indonesia. Presiden Soekarno juga menyampaikan bahwa Belanda sudah datang ke Indonesia pada tahun 1596 ditandai oleh mendaratnya Laksamana De Houtman di Banten. Selanjutnya Presiden Soekarno menyampaikan mengenai Konsekuensi logis daripada Politik Konfrontasi di segala bidang. | |
| <i>Closing.</i> | 10.42 |

807) Judul: Komando Rakyat Untuk Pembebasan Irian Barat (Bagian 2)

| | | |
|---|---|-------------------------------|
| Nomor Film | SK 33 R2 | |
| Durasi | 08'30" | |
| Tahun Produksi | 1961 | |
| Narasi | Bahasa Indonesia | |
| Warna | Hitam Putih | |
| Produksi | PFN | |
| Copyright | PPFN | |
| Format/No. Kaset | DVD | 0002 DVD-RK/2010 (Track 0002) |
| Sinopsis | Presiden Soekarno Soekarno menyerukan Tri Komando Rakyat (TRIKORA) Pembebasan Irian Barat di Alun-alun Utara Keraton Yogyakarta, 19 Desember 1961. Presiden di hadapan ribuan masyarakat Yogyakarta menyerukan untuk menggagalkan pembentukan Negara Papua dan kibaran Bendera Merah Putih di Irian Barat. Presiden menyampaikan rasa terima kasih kepada PBB dan Negara Sosialis atas bantuannya memasukkan Irian Barat ke dalam wilayah Republik Indonesia. | |
| Uraian Informasi | | Time Code |
| (Lanjutan) Siaran Khusus No. 33 R2; Judul: Komando Rakyat Untuk Pembebasan Irian Barat (Bagian 2). | | 00.01 |
| Pidato Presiden Soekarno menyerukan Tri Komando Rakyat (TRIKORA) di hadapan ribuan masyarakat Yogyakarta, di Alun-alun Utara Yogyakarta. | | 00.12 |
| Ribuan masyarakat Yogyakarta memenuhi Alun-alun Utara, Keraton Kasultanan Yogyakarta. | | 01.56 |
| Presiden menyampaikan rasa terima kasihnya kepada Negara-negara Sosialis atas bantuannya memasukkan Irian Barat ke dalam wilayah Republik Indonesia. Tampak berbagai spanduk yang | | 02.07 |

| | |
|--|-------|
| berasal dari organisasi masyarakat (Ormas) dan Organisasi Keagamaan. | |
| Berbagai elemen masyarakat seperti pelajar, buruh, dan pedagang ikut menyaksikan pidato TRIKORA Bung Karno di Gedung Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Yogyakarta. | 05.42 |
| Pembacaan Tri Komando Rakyat dibacakan menteri Sekretaris Dewan Pertahanan Nasional Menteri Ahmadi. Tampak barisan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia. | 06.01 |
| Pembacaan Isi Tri Komando Rakyat (TRIKORA): <ol style="list-style-type: none"> 1. Gagalkan pembentukan "Negara Papua" buatan Belanda kolonial; 2. Kibarkan sang merah putih di Irian Barat tanah air Indonesia; 3. Bersiaplah untuk mobilisasi umum guna mempertahankan kemerdekaan dan kesatuan tanah air dan bangsa. | 07.21 |
| Presiden Soekarno menandatangani Perintah pelaksanaan TRIKORA. | 08.07 |
| Presiden Soekarno berjalan di antara kerumunan masyarakat Yogyakarta. | 08.18 |
| Tamat. | 08.24 |
| <i>Closing.</i> | 08.30 |

808) Judul: Semangat Tri Komando Menggelora Di Sulawesi Selatan/Tenggara

| | | |
|-------------------------|---|-----------------------------|
| Nomor Film | SK 34 | |
| Durasi | 10'38" | |
| Tahun Produksi | 1961 | |
| Narasi | Bahasa Indonesia | |
| Warna | Hitam Putih | |
| Produksi | PFN | |
| Copyright | PPFN | |
| Format/No. Kaset | BETACAM | 0168 |
| | DVD | 0092 DVD-RK/2010 (Track 3). |
| Sinopsis | Presiden berkunjung ke Sulawesi Selatan dengan tujuan kota Makasar, Pare-pare; dan Bone untuk mendengarkan semangat Trikora Pembebasan Irian Barat. Di samping itu Presiden bersama Astronaut Gherman Titov berkunjung ke UNHAS untuk mengisi seminar pengalaman 25 jam di ruang angkasa. Dalam kunjungan di Sulawesi Selatan ini, nyawa Presiden Soekarno juga terancam dengan adanya Peristiwa berdarah Cenderawasih yang telah | |

| | menewaskan 4 orang. | |
|---|---------------------|------------------|
| Uraian Informasi | | Time Code |
| <i>Opening</i> Siaran Khusus No. 34. | | 00.01 |
| Judul: Semangat Tri Komando Menggelora Di Sulawesi Selatan/Tenggara | | 00.17 |
| Pemandangan sebuah dermaga di Kota Makasar. | | 00.21 |
| Pemandangan jalanan di Kota Makasar. | | 00.26 |
| Spanduk bertuliskan “ <i>BUNG KARNO WE'RE READY TO FULFILL OUR NATIONAL DUTY</i> ”. | | 00.43 |
| Di nisan Robert Wolter Mongisidi, Presiden Soekarno meletakkan karangan bunga di Taman Makam Pahlawan (TMP) Panaikang, Makasar. | | 00.48 |
| Penghormatan dan mengheningkan cipta kepada para pahlawan. | | 00.57 |
| Presiden Soekarno menaburkan bunga di sebuah makam pahlawan. | | 01.07 |
| Presiden dan rombongan mengajak para duta luar negeri untuk meninjau tempat penggemblengan (baca: pendidikan) TNI AD di Resimen Induk Infanteri, Makasar. | | 01.21 |
| Presiden menerima kenang-kenangan dan kalungan bunga. | | 02.12 |
| Presiden Soekarno memperkenalkan astronaut dari Uni Soviet (Rusia) Gherman Titov kepada Rektor Universitas Hasanuddin (UNHAS) Prof. Arnold Mononutu. | | 02.26 |
| Presiden Soekarno memasuki aula Universitas Hasanuddin, Makasar. | | 02.41 |
| Rektor UNHAS, Prof. Arnold Mononutu menyampaikan sambutannya. | | 02.46 |
| Gherman Titov menyampaikan pengalamannya 25 jam di ruang angkasa. | | 03.01 |
| Gherman Titov memberikan sebuah buku tentang “Perjalanan ke Ruang Angkasa” kepada Prof. Arnold Mononutu. | | 03.10 |
| Presiden Soekarno menyampaikan sambutannya tentang kepahlawanan luar angkasa Gherman Titov demi kepentingan ilmu pengetahuan dsb. | | 03.17 |
| Barisan berkuda ikut menyemarakkan suasana. | | 03.31 |
| Masyarakat Makasar berjejal di sepanjang jalan menunggu kedatangan Presiden Soekarno dan rombongan. | | 03.38 |
| Sambil melambaikan tangan, terdengar teriakan kata “Merdeka” Presiden Soekarno di depan jutaan masyarakat Makasar. | | 04.08 |
| Presiden memperkenalkan Gherman Titov kepada masyarakat Makasar. | | 04.21 |
| Menteri Keamanan KSAD Jenderal A.H. Nasution menyampaikan pidato pembebasan Irian Barat. | | 04.35 |
| Presiden Soekarno duduk di kursi kehormatan. | | 04.43 |

| | |
|--|-------|
| Presiden Soekarno menyampaikan amanatnya tentang pembebasan Irian Barat di depan jutaan masyarakat Makasar. | 04.49 |
| Presiden Soekarno dengan sebuah helikopter tiba di Kota Pare-pare. | 05.11 |
| Terbentang spanduk “SELAMAT DATANG PRESIDEN SOEKARNO PANGLIMA BESAR PEMBEBASAN IRIAN BARAT”. | 05.20 |
| Presiden turun dari helikopter dan disambut para gadis Pare-pare. | 05.26 |
| Presiden secara simbolis membuka pintu gerbang Pare-pare. | 05.38 |
| Presiden dan rombongan menuju kota Pare-pare. | 05.57 |
| Presiden dan rombongan tiba di Lapangan Andi Makkasau Pare-pare dan memperkenalkan Duta Besar Amerika Serikat, Howard P. Jones. | 06.11 |
| Spanduk bertuliskan “BARISAN SUKARELA WANITA SIAP LAKSANAKAN TRI KOMANDO RAKYAT”. | 06.21 |
| Presiden bersama Howard P. Jones menyerukan kata “merdeka” di depan jutaan masyarakat Pare-pare. | 06.27 |
| Presiden Soekarno berpidato tentang pembebasan Irian Barat. | 06.50 |
| Presiden Soekarno dengan sebuah helikopter tiba di Kota Sinjai. | 07.13 |
| Presiden melambaikan tangan di depan masyarakat Kota Sinjai. | 07.41 |
| Masyarakat Sinjai dengan pakaian adat setempat. | 07.54 |
| Presiden Soekarno memperkenalkan putra-putra Irian Barat. | 07.57 |
| Presiden Soekarno berpidato tentang semangat kemerdekaan. | 08.18 |
| Tampak beberapa polisi militer sedang berjaga. | 08.50 |
| Polisi militer menuju lokasi ledakan granat Peristiwa Cenderawasih terkait adanya usaha pembunuhan terhadap Presiden Soekarno. | 09.01 |
| Di Rumah Sakit Angkatan Darat Pelamonia, dari total 33 korban ledakan granat, 4 orang meninggal dunia dan 14 orang di antaranya perlu dirawat. | 09.30 |
| Presiden Soekarno bersama rombongan berpamitan dengan Pangdam XIV Kolonel M. Jusuf. | 09.58 |
| Presiden Soekarno menaiki tangga pesawat dan melambaikan tangan. | 10.21 |
| Masyarakat dengan membawa Bendera Merah Putih | 10.26 |
| Tamat. | 10.31 |
| <i>Closing.</i> | 10.38 |

809) Judul: Pelaksanaan Tri Komando Rakjat: Pelantikan KSAU Laksamana Muda Udara Omar Dani

| | |
|-----------------------|------------------|
| Nomor Film | SK 37 |
| Durasi | 09'07" |
| Tahun Produksi | 1962 |
| Narasi | Bahasa Indonesia |

| | | |
|--|--|--|
| Warna | Hitam Putih | |
| Produksi | PFN | |
| Copyright | PPFN | |
| Format/No. Kaset | UMATIC | 0049. |
| | DVD | 0040 DVD-SK/2010 (Track 6); 0125 DVD-FILM/2012 (Track 2). |
| Sinopsis | Presiden Soekarno menyampaikan perintah harian pembebasan Irian Barat disela-sela pelantikan Laksamana Muda Udara Omar Dani sebagai Kepala Staf Angkatan Udara (KSAU) menggantikan Laksamana Udara R. Suryadharma. Presiden juga menyampaikan kepada angkatan perang (TNI) dan pemerintah RI agar bekerja keras untuk memperkuat daya tempur pasukannya. | |
| Uraian Informasi | | Time Code |
| <i>Opening</i> Siaran Khusus No. 37. | | 00.01 |
| Judul: Pelaksanaan Tri Komando Rakjat: Pelantikan K.S.A.U Laksamana Muda Udara Omar Dani. | | 00.19 |
| Barisan tentara dalam upacara militer di Istana merdeka, Jakarta. | | 00.24 |
| Tampak dari kejauhan, Presiden Soekarno menuruni tangga Istana Merdeka menuju mimbar. | | 00.30 |
| Komandan upacara menyiapkan pasukannya dan lagu Indonesia Raya dikumandangkan. | | 00.37 |
| Tampak barisan Angkatan Udara Republik Indonesia (AURI) dengan Panji-panji “Swa Bhuwana Paksa”. | | 01.16 |
| Para tamu undangan yang hadir dalam Pelantikan Pelantikan Laksamana Muda Udara Omar Dani sebagai K.S.A.U. | | 01.31 |
| Presiden Soekarno menyampaikan amanatnya dalam Pelantikan Laksamana Muda Udara Omar Dani sebagai K.S.A.U. | | 01.38 |
| Pesan Presiden Soekarno terkait pembebasan Irian Barat. | | 04.41 |
| Presiden Soekarno membacakan perintah harian pembebasan Irian Barat dan serah terima jabatan KSAU dari Laksamana Udara R. Suryadharma kepada Laksamana Muda Udara Omar Dani. | | 05.41 |
| Presiden Soekarno meminta angkatan perang dan pemerintah RI bekerja keras untuk memperkuat daya tempur. | | 07.17 |
| Dentuman meriam tank. | | 07.48 |
| latihan militer TNI AD, TNI AL, TNI AU dan Kepolisian Negara dalam melaksanakan Trikora pembebasan Irian Barat. | | 07.51 |
| <i>Closing</i> . | | 09.07 |
| 810) Judul: Kunjungan P.J.M. Presiden Soekarno Di Palembang Dan Djambi | | |
| Nomor Film | SK 38 | |

| | | |
|---|---|-----------------------------|
| Durasi | 10'16" | |
| Tahun Produksi | 1962 | |
| Narasi | Bahasa Indonesia | |
| Warna | Hitam Putih | |
| Produksi | PFN | |
| Copyright | PPFN | |
| Format/No. Kaset | DVD | 0431 DVD-RK/2010 (Track 3). |
| Sinopsis | <p>Pada 10 April 1962 Presiden Soekarno berkunjung ke Palembang dalam rangka kampanye bertajuk “revolusi pancamuka” pembebasan Irian Barat. Presiden berkenan meninjau pembangunan Proyek Jembatan Sungai Musi, Pabrik Pupuk Sriwijaya, Gedung Wanita, dan Pembangunan RRI di Palembang. Di Jambi Presiden juga berbicara tentang Tri Komando Pembebasan Irian Barat.</p> | |
| Uraian Informasi | | Time Code |
| <i>Opening</i> Siaran Khusus No. 38. | | 00.01 |
| Judul: Kunjungan P.J.M. Presiden Soekarno Di Palembang dan Djambi. | | 00.21 |
| Pemandangan udara Sungai Musi, Palembang, Sumatera Selatan. | | 00.26 |
| Aktivitas masyarakat di Sungai Musi. Tampak kegiatan di perahu sampan. | | 00.35 |
| Pemandangan rumah-rumah warga di bantaran Sungai Musi. | | 00.57 |
| Potret jual beli dengan perahu sampan. | | 01.00 |
| Di tepi Sungai Musi, tampak pabrik penyaringan minyak, Stanvac. | | 01.12 |
| Para gadis berpakaian adat Palembang. | | 01.21 |
| Pada 10 April 1962, Presiden Panglima Tertinggi Soekarno tiba di Palembang. Tampak sedang menuruni tangga pesawat. | | 01.26 |
| Panglima Kodam (Pangdam) IV Kolonel Harun Sohar dan Gubernur Ahmad Bastari menyambut kedatangan Presiden Soekarno. | | 01.32 |
| Presiden Soekarno mendapat kalungan bunga ucapan selamat datang. | | 01.42 |
| Presiden Soekarno memberikan hormat kepada pasukan. | | 01.52 |
| Rapat raksasa pembebasan Irian Barat oleh Presiden Soekarno. | | 02.01 |
| Presiden Soekarno tampak melambaikan tangan ke ribuan massa yang hadir dalam rapat raksasa. | | 02.11 |
| Pangdam IV Kolonel Harun Sohar menyampaikan sambutannya. | | 02.31 |
| Menteri Penerangan, Mayjen. Ahmadi selaku Bapak Sukarelawan Pembebasan Irian Barat menyampaikan pidato sambutannya. | | 02.41 |
| Presiden Soekarno menyampaikan pidatonya tentang “revolusi pancamuka” | | 02.51 |
| Kepala Perwakilan asing diperkenalkan antara lain: Duta Besar | | 03.07 |

| | |
|---|-------|
| (Dubes) Jepang Takio Oda dan Dubes Uni Sovyet Mikhailov. | |
| Gapura “Selamat Datang”, Bendera Merah Putih, Burung Garuda Pancasila. | 03.20 |
| Iring-iringan kendaraan Presiden Soekarno. | 03.28 |
| Maket pembangunan jembatan Sungai Musi, Palembang. | 03.37 |
| Presiden Soekarno tampak memasuki kapal dan segera berlayar. | 03.46 |
| Presiden Soekarno turun dari kapal. | 03.59 |
| Sambutan masyarakat dengan membawa bendera merah putih mengiringi kedatangan Presiden Soekarno. | 04.04 |
| Tampak tiang pancang pembangunan Jembatan Sungai Musi. | 04.09 |
| Pemancangan tiang pertama oleh Presiden Soekarno dengan membuka keran. Tampak Para fotografer tengah mengabadikan gambar. | 04.13 |
| Presiden Soekarno tampak kembali masuk ke kapal. | 04.49 |
| Potret proyek pembangunan Jembatan Sungai Musi sepanjang 1200 Meter. | 04.57 |
| Kapal rombongan Presiden Soekarno melewati Proyek Pupuk Sriwijaya. | 05.23 |
| Presiden Soekarno tiba di Pabrik Pupuk Sriwijaya. Tampak sambutan meriah dari para pegawai Pupuk Sriwijaya. | 05.31 |
| Presiden Soekarno meresmikan Pembukaan Gedung Wanita Palembang. | 05.57 |
| Presiden Soekarno meresmikan Gedung Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang. | 06.41 |
| Pemandangan sebuah sungai dan kota Jambi. | 07.13 |
| Potret Pembangunan Gedung DPRD/Gubernur Jambi. | 07.19 |
| Poster Presiden Soekarno dan tulisan “Irian-Barat Menunggu” dan “Mari Kita Laksanakan Tri Komando”. | 07.29 |
| Gadis-gadis berpakaian adat di bersiap Bandara. | 07.37 |
| Presiden Soekarno menuruni tangga pesawat disambut dengan kalungan bunga dan barisan kehormatan militer. | 07.47 |
| Beribu masyarakat Jambi berkumpul di Lapangan Garuda. | 08.14 |
| Menteri Penerangan Mr. Mohammad Yamin menyampaikan pidatonya. | 08.21 |
| Pekik kemerdekaan dipimpin oleh Presiden Soekarno. | 08.37 |
| Dubes Amerika Howard P. Jones, Dubes Uni Soviet Mikhailov Dubes RRT, dan Dubes Jepang Takio Oda bergantian mengucapkan pekik merdeka. | 08.55 |
| Presiden Soekarno ke Taman Makam Pahlawan (TMP) Satia Bhakti. | 09.12 |
| Kedatangan Presiden Soekarno dan rombongan di kantor Gubernur disambut secara adat. | 09.26 |
| Gubernur Jambi, Kolonel Yusuf Sengidikani menyerahkan gong sebagai tanda pembebasan Irian Barat, kepada Presiden Soekarno | 09.36 |

| | |
|--|-------|
| Presiden Soekarno naik tangga pesawat. | 09.56 |
| <i>Closing.</i> | 10.16 |

811) Judul: Kundjungan P.J.M. Soekarno di Medan dan Kutaradja

| | | |
|--|--|-----------------------------|
| Nomor Film | SK 39 | |
| Durasi | 10'25" | |
| Tahun Produksi | 1962 | |
| Narasi | Bahasa Indonesia | |
| Warna | Hitam Putih | |
| Produksi | PFN | |
| Copyright | PPFN | |
| Format/No. Kaset | BETACAM | 0051 |
| | DVD | 0073 DVD-RK/2010 (Track 8). |
| Sinopsis | Kunjungan Presiden Soekarno ke Medan Sumatera Utara dan Kutaradja, Aceh untuk menyampaikan konsepsi Tri Komando Rakyat (Trikorla) dan Pembebasan Irian Barat. Presiden juga berkenan meninjau berbagai pembangunan di dua kota tersebut. | |
| Uraian Informasi | | Time Code |
| <i>Opening</i> Siaran Khusus No. 39. | | 00.01 |
| Judul: Kundjungan P.J.M. Soekarno di Medan dan Kutaradja. | | 00.21 |
| Pemandangan perbukitan di Sumatera Utara. | | 00.27 |
| Pemuda pemudi Medan dengan mengenakan pakaian adat Batak bersiap menyambut kedatangan Presiden Soekarno di Bandara Polonia, Medan. | | 00.31 |
| 26 April 1962, Presiden Soekarno tiba di Bandara Polonia Medan disambut Deputi KSAD wilayah Sumatera Brigjen. Suprpto. Tampak Presiden menuruni tangga pesawat. | | 00.44 |
| Presiden Soekarno memeriksa barisan kehormatan militer. | | 01.04 |
| Presiden Soekarno mendapat kalungan bunga. | | 01.20 |
| Iring-iringan kendaraan Presiden Soekarno dan rombongan menuju Lapangan Merdeka Medan. Tampak spanduk bertuliskan "Selamat Datang P.J.M Presiden dan Rombongan". | | 01.27 |
| Sekitar 1,5 juta masyarakat Medan berkumpul di Lapangan Merdeka. | | 01.38 |
| Presiden Soekarno melambaikan tangan kepada masyarakat Medan. | | 01.42 |
| Pangdam II A. Lubis menyampaikan sambutannya. | | 02.01 |
| Menteri Luar Negeri Subandrio menyampaikan sambutannya. | | 02.07 |
| Presiden Soekarno bersiap menyampaikan amanatnya. | | 02.14 |
| Tampak beberapa orang berada di bawah gedung bertuliskan PFN (baca: Perusahaan Film Negara). | | 02.28 |
| Para fotografer dan kameramen sedang mendokumentasikan pidato | | 02.48 |

| | |
|--|-------|
| Trikora Presiden Soekarno. | |
| Tepuk tangan meriah dari masyarakat Kota Medan. | 03.01 |
| Plang bertuliskan “Pembangunan Gedung Manipol-Medan” | 03.05 |
| Presiden Soekarno berdiri di atas mimbar dalam rangka upacara peletakan batu pertama pembangunan Gedung Manipol-Medan. | 03.10 |
| Secara seremonial, Presiden mengambil adonan semen dan batu bata. | 03.17 |
| Sebuah maket Gedung Manipol-Medan. | 03.22 |
| Tampak Presiden Soekarno mengamati maket Gedung Manipol-Medan. | 03.25 |
| Menteri Perindustrian Chaerul Saleh berpidato untuk mengajak rakyat untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur. | 03.33 |
| Presiden Soekarno dalam pidato penutupannya berharap agar masyarakat paham tentang konsepsi Manipol. | 03.55 |
| Dua gadis kecil tampak sedang bermain di tepi pantai. | 04.13 |
| Presiden Soekarno dan rombongan tiba di Kutaradja. | 04.21 |
| Presiden Soekarno menuruni tangga pesawat. | 04.24 |
| Presiden Soekarno diterima oleh Pangdam I Kolonel Jasin dan Gubernur Aceh Ali Hasjmy. | 04.26 |
| Presiden Soekarno memeriksa barisan kehormatan. | 04.38 |
| Presiden Soekarno mendapatkan kalungan bunga | 04.47 |
| Iring-iringan kendaraan Presiden Soekarno dan rombongan menuju Lapangan Gajah, Kutaradja. | 04.54 |
| Presiden Soekarno tiba di lokasi dan melambaikan tangan ke ribuan masyarakat Kutaradja. | 04.58 |
| Pangdam I Kolonel Jasin menyampaikan sambutannya. | 05.14 |
| Menteri Achmadi menyampaikan sambutannya. | 05.18 |
| Pidato Presiden Soekarno tentang Trikora dan Pembebasan Irian Barat. | 05.31 |
| Perkenalan dengan Duta Besar dari Amerika Serikat; Duta Besar Uni Soviet (Rusia); dan Duta Besar RRT (China). | 06.14 |
| Presiden Soekarno berkunjung ke gedung Universitas Syiah Kuala. | 06.33 |
| Presiden Soekarno berkenan menandatangani sebuah piagam. | 06.58 |
| Presiden Soekarno melantik Kolonel Jasin menjadi Presiden Universitas Syiah Kuala. | 07.25 |
| Presiden Soekarno sembahyang Sholat Jum’at di Masjid Agung, Kutaradja. | 07.33 |
| Maket Masjid Agung, Kutaradja. | 07.54 |
| Presiden Soekarno meninjau area pembangunan Masjid Agung, Kutaradja. | 07.57 |
| Presiden Soekarno dan rombongan meninggalkan Masjid Agung, Kutaradja. | 08.10 |
| Presiden Soekarno berkenan meletakkan batu pertama pembangunan Universitas Islam Aceh. | 08.19 |
| Plang nama bertulisan “Dewan Perwakilan Rakjat Daerah Gotong | 08.41 |

| | |
|--|-------|
| Rojong Daerah Istimewa Atjeh”. | |
| Di depan Sidang Dewan DPRD-GR Aceh, Presiden Soekarno menyampaikan bahwa Revolusi Indonesia belum berakhir. | 08.45 |
| Seorang pria berusia 120 tahun dari Sabang menyerahkan sebuah bendera merah putih kepada Presiden Soekarno untuk ditancapkan di Irian Barat. | 09.13 |
| Sumbangan lain berupa tugu dari emas dan lukisan pahlawan wanita Cut Meutia kepada Presiden Soekarno. | 09.34 |
| Kolonel Jasin menyerahkan cek Rp. 30 juta untuk dana perjuangan Irian Barat. | 10.00 |
| Tampak Pesawat Presiden Soekarno bersiap meninggalkan Kutaradja, Aceh. | 10.10 |
| <i>Closing.</i> | 10.25 |

812) Judul: 17 Agustus 1962 Dengan Semangat Trikora Dan Asian Games

| | | |
|---|---|--|
| Nomor Film | SK 43 | |
| Durasi | 08'35" | |
| Tahun Produksi | 1962 | |
| Narasi | Bahasa Indonesia | |
| Warna | Hitam Putih | |
| Produksi | PFN | |
| Copyright | PPFN | |
| Format/No. Kaset | BETACAM | 0031 |
| | DVD | 0286 DVD-RK/2010 (Track 4); 0031 DVD-RK/2015 (Track 2). |
| Sinopsis | Presiden Soekarno berpidato tentang hasil pelaksanaan Tri Komando Rakyat (Trikorra) di Irian Barat dalam HUT Kemerdekaan RI pada 17 Agustus 1962. Presiden mengucapkan terima kasih kepada para pejuang dan gerilyawan yang gugur dalam pelaksanaan Trikora. Pada 1 Januari 1963 Bendera Merah Putih akan secara resmi dikibarkan berdampingan dengan bendera PBB di Irian Barat. | |
| Keterangan | <i>Suara kurang jelas.</i> | |
| Uraian Informasi | | Time Code |
| <i>Opening</i> Siaran Khusus No. 43. | | 00.01 |
| Judul: 17 Agustus 1962 Dengan Semangat TRIKORA dan Asian Games. | | 00.29 |
| Pemandangan jalan, spanduk bertuliskan “Rebut Irian Barat dalam Tahun ini djuga”. | | 00.36 |

| | |
|---|--------------|
| Berbagai hiasan dan gapura sebagai persiapan Asian Games IV. | 00.42 |
| Kerumunan masyarakat di kota Jakarta. | 01.00 |
| Tampak seorang kameramen mengoperasikan kamera bertuliskan NHK dan Televisi RI. | 01.04 |
| Barisan TNI Angkatan Darat mengawal Presiden Soekarno menuju mimbar. Tampak KSAD Jenderal A.H. Nasution. | 01.11 |
| Pasukan pengamanan tampak berjaga di sekitar Istana Merdeka, Jakarta. | 01.34 |
| Ribuan masyarakat umum dan para pelajar berkumpul di Istana Merdeka untuk mendengarkan pidato Presiden Soekarno. | 01.44 |
| Tampak barisan TNI Angkatan Laut. | 02.08 |
| Presiden Soekarno berpidato tentang Semangat Tri Komando Rakyat (Trikorla) dan pembebasan Irian Barat di atas mimbar. Tampak para tamu undangan hadir dalam pidato Presiden Soekarno. | 02.14 |
| Papan nama bertuliskan “Dewan Pertimbangan Agung Republik Indonesia”. | 03.16 |
| Presiden Soekarno berbicara tentang hasil Trikora di Irian Barat. | 03.43 |
| Presiden Soekarno mengakhiri pidatonya. Tampak Presiden melihat jam tangannya dan segera turun mimbar. | 06.00 |
| Pembacaan kembali naskah proklamasi oleh Menteri Perindustrian Dasar Indonesia, Chaerul Saleh di Istana Merdeka, Jakarta. | 06.31 |
| Pembacaan doa oleh Menteri Agama, KH. Saifuddin Zuhri. Tampak Presiden Soekarno menundukkan kepala. | 06.45 |
| Para kameramen dan fotografer tampak sedang mengabadikan gambar. | 07.03 |
| Presiden Soekarno tampak menyerahkan Bendera Pusaka Merah Putih kepada pasukan pengibar bendera. | 07.10 |
| Pasukan pengibar bendera bersiap menjalankan tugasnya. | 07.15 |
| Pengibaran Bendera Merah Putih diiringi lagu kebangsaan Indonesia Raya. | 07.37 |
| Tampak parade pesawat tempur terbang di udara. | 08.02 |
| <i>Closing.</i> | 08.35 |

813) Judul: Tahun Kemenangan (1962)

| | | |
|-------------------------|---|-----------------------------|
| Nomor Film | SK 50 | |
| Durasi | 10'50" | |
| Tahun Produksi | 1962 | |
| Narasi | Bahasa Indonesia | |
| Warna | Hitam Putih | |
| Produksi | PFN | |
| Copyright | PPFN | |
| Format/No. Kaset | DVD | 0132 DVD-RK/2010 (Track 5). |
| Sinopsis | Presiden Soekarno pada pidatonya menyatakan bahwa | |

| | Tahun 1962 sebagai Tahun Kemenangan atau <i>A Year of Triumph</i> . Indonesia berhasil melakukan pencapaian di segala bidang seperti keamanan, olahraga, sandang, pangan dan juga pembebasan Irian Barat. |
|--|---|
| Uraian Informasi | Time Code |
| <i>Opening</i> : Siaran Khusus No. 50. | 00.03 |
| Judul: Tahun Kemenangan. | 00.17 |
| Suasana upacara bendera di Istana Merdeka pada tahun 1962. Presiden Soekarno berdiri di podium dan menyampaikan pidatonya. Presiden Soekarno menyampaikan dengan penuh rasa haru tetapi dengan pula penuh rasa keyakinan disampaikan dalam pidato ini tahun 1962 sebagi Tahun Kemenangan. <i>A Year of Triumph</i> . Dengan pendek kata jika perjuangan Bangsa Indonesia didasarkan atas Resopim maka niscaya Triprogram dapat dilaksanakan bahkan tidak ada satu tugas yang tidak dapat diselesaikan oleh Bangsa Indonesia yang kini hampir 100 juta dan berkekayaan alam yang tiada taranya dimuka bumi, gemah ripah loh jinawi. | 00.23 |
| Tampak lautan masyarakat yang berkumpul di halaman Istana Merdeka untuk menyaksikan pidato Presiden Soekarno. | 00.36 |
| Masyarakat bertepuk tangan mendengarkan pidato Presiden Soekarno. | 00.38 |
| Para pejabat dan pembesar Republik Indonesia yang hadir dan mendengarkan pidato Presiden Soekarno dengan khidmat. | 01.04 |
| Keamanan. | 01.06 |
| Tampak para tentara yang tengah berkoordinasi untuk menjaga keamanan wilayah NKRI dari gerakan separatis. Penyelesaian keamanan berkat Angkatan Bersenjata dengan bantuan rakyat telah berhasil menumpas kaum pemberontak. | 01.10 |
| Angkatan Bersenjata terlibat baku tembak dengan anggota gerakan separatis. Tampak Angkatan Bersenjata mengepung daerah yang digunakan sebagai tempat persembunyian tokoh-tokoh gerakan separatis. | 01.14 |
| Tentara Angkatan Bersenjata berhasil menangkap Kartosoewirjo yang merupakan pemimpin gerakan Pemberontakan DI/TII wilayah Jawa Barat. Masalah keamanan dapat teratasi. | 01.22 |
| Asian Games ke IV. | 01.31 |
| Atlet Bulu tangkis tunggal Puteri, Minarni, menerima medali di Asian Games ke IV. | 01.35 |
| Atlet Bulu tangkis tunggal Putera, Tan Joe Hock, menerima medali di Asian Games ke IV. | 01.43 |
| Atlet Lanny Gumulja merupakan bintang baru yang muncul dari | 01.47 |

| | |
|--|-------|
| cabang renang lompat indah. | |
| Atlet Lanny Gumulja menerima medali di Asian Games ke IV. Tahun Kemenangan dalam bidang olahraga yang kita saksikan juga kemenangan atas keberhasilan membangun Gelora Bung Karno dan membuka Asian Games ke IV. | 01.54 |
| Para atlet lari gawang putra tengah bertanding di Asian Games ke IV. | 01.59 |
| Atlet lari gawang putra, Muhammad Sarengat mendapatkan medali di Asian Games ke IV. Sarengat, atlet muda dari Indonesia telah menggemparkan dunia olahraga se-Asia. | 02.12 |
| Tim Kesebelasan Indonesia tiba di Lapangan Terbang Internasional Kemayoran disambut meriah dan penuh antusias dengan kalung bunga. Selama dua tahun tim kesebelasan Indonesia berhasil mempertahankan gelar di Merdeka Games di Malaya. | 02.24 |
| Regu Bridge Indonesia berhasil menggondol juara dalam kejuaraan Bridge Timur Jauh ke-6 di Manila. | 02.40 |
| Sensus Pembangunan. | 02.48 |
| Para petugas sensus turun dari kapal untuk melaksanakan tugas sensus penduduk. Dalam tahun 1962 kita boleh bangga karena Pemerintah Republik Indonesia telah berhasil menyelenggarakan sensus penduduk yang pertama yang besar artinya untuk pembangunan nasional semesta berencana. | 02.52 |
| Tampak dekat dua orang petugas sensus yang tengah berkonsentrasi dalam melaksanakan tugasnya. | 02.59 |
| Petugas sensus membangunkan masyarakat untuk proses pendataan penduduk yang akurat. Masyarakat terlihat tertib selama proses pendataan. | 03.05 |
| Proses pencatatan hasil sensus oleh para petugas sensus. | 03.14 |
| Trikora. | 03.25 |
| Tampak dekat papan bertuliskan Komando Daerah Militer V Djajakarta, Komando Distrik Militer 0501 Djaja Utara pada sebuah bangunan. | 03.29 |
| Puncak dari Tahun Kemenangan seperti yang diamanatkan oleh Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno. Tahun 1962 adalah tahun pelaksanaan Trikora, mengalirnya putera-puteri Indonesia yang berduyun-duyun mendaftarkan diri sebagai sukarelawan pembebasan Irian Barat. | 03.33 |
| Tampak kesibukan para petugas melakukan pendataan kepada para pendaftar sukarelawan. | 03.40 |
| Masyarakat sangat antusias mendaftarkan diri sebagai sukarelawan. | 03.47 |
| Barisan para pejuang pembebasan Irian Barat. Trikora dilaksanakan oleh segenap lapisan masyarakat, mahasiswa, pelajar, para karyawan dan segenap potensi rakyat dikerahkan guna pembebasan Irian Barat. | 03.57 |

| | |
|---|-------|
| Sukarelawan pembebasan Irian Barat berlatih menggunakan senjata. | 04.05 |
| Tampak spanduk bertuliskan “ <i>Selamat Datang Sukarelawan Pembebasan IB dari Malaya/Singapura</i> ” di Lapangan Terbang Internasional Kemayoran. | 04.18 |
| Sukarelawan Pembebasan Irian Barat yang berasal dari Malaya ataupun Singapura turun dari pesawat. Pembebasan Irian Barat didukung pula oleh setiap rakyat yang cinta kemerdekaan dan yang anti Imperialisme dan Kolonialisme. | 04.21 |
| Sukarelawan Pembebasan Irian Barat yang berasal dari Malaya ataupun Singapura setibanya di Lapangan Terbang Internasional Kemayoran. Putera-Puteri dari Singapura dan Malaya ini siap sedia untuk membebaskan Irian Barat dari cengkeraman kaum penjajah. | 04.24 |
| Penyerahan bantuan dari luar negeri berupa obat-obatan dan alat transfusi darah yang sangat penting bagi para gerilyawan pembebasan Irian Barat. | 04.34 |
| Barisan sukarelawan Irian Barat yang pertama bersiap memasuki kapal untuk menuju Irian Barat. Keberangkatan sukarelawan yang pertama ini sebanyak 10.000 orang menunjukkan bahwa pembebasan Irian Barat dengan jalan kekerasan siap dilaksanakan. | 04.50 |
| Pasukan angkatan bersenjata dengan berpakaian seragam lengkap dengan senjata juga telah bersiap untuk menuju Irian Barat dalam gerakan pembebasan Irian Barat. Keberangkatan Brimob ke garis depan mengengankan saat gawat sudah dekat. | 05.01 |
| Menteri Panglima Angkatan Udara Laksamana Muda Udara Omar Dhani kembali dari Uni Soviet alam rangka memperkuat angkatan bersenjata dan segera turun dari pesawat untuk bertemu dengan para pembesar dan Korps Diplomatik setibanya di lapangan terbang. | 05.27 |
| Tampak dekat Menteri Panglima Angkatan Udara Laksamana Muda Udara Omar Dhani tengah diwawancarai oleh para jurnalis. | 05.40 |
| Alat Utama Sistem Pertahanan dari berbagai korps komando yang dimiliki oleh Republik Indonesia dipertunjukkan di Stadion Utama Gelora Bung Karno untuk menunjukkan kesiapan kekuatan militer Indonesia. | 05.43 |
| Tampak dekat kapal militer milik Republik Indonesia. Hari Angkatan Perang 1962 merupakan bukti bahwa Pemerintah Republik Indonesia betul-betul sanggup menjaga kemerdekaan dan kesatuan Bangsa dari Sabang sampai Merauke serta membebaskan Irian Barat. | 05.55 |
| Menteri Panglima Angkatan Udara Laksamana Muda Udara Omar Dhani bersama para petinggi militer lainnya tampak khidmat menyaksikan penampilan Alat Utama Sistem Pertahanan pada perayaan Hari Angkatan Perang 1962. | 06.01 |
| Tampak Angkatan Udara Republik Indonesia melakukan | 06.16 |

| | |
|--|-------|
| pertunjukkan udara dengan pesawat militer. | |
| Para pemuda dan mahasiswa dari Irian Barat yang baru datang dari Belanda turun dari pesawat dan disambut dengan hangat dan penuh antusias. Pelaksanaan Trikora dapat dukungan pula dari putera-putera dari Irian Barat baik yang datang dari Belanda maupun dari daratan Irian Barat. | 06.22 |
| Rombongan mahasiswa ini selanjutnya diterima oleh Presiden Soekarno yang didampingi oleh Nyonya Hartini Soekarno di Istana Bogor. Presiden menjelaskan bahwa Trikora tidak dapat dihentikan oleh siapa pun juga. | 06.36 |
| Kedatangan Menteri Luar Negeri Soebandrio disambut hangat oleh masyarakat. Menteri Luar Negeri Soebandrio telah berhasil mencapai perjanjian New York dengan jalan diplomasi Irian Barat bisa dibebaskan dari tangan Belanda. Para jurnalis berlomba-lomba mendapatkan wawancara dengan beliau. | 06.52 |
| Soejarwo, SH., memimpin rombongan ke Irian Barat untuk menjabat Perwakilan Republik Indonesia di Kotabaru. | 07.15 |
| Tampak para gerilyawan yang terluka dalam pertempuran selama membebaskan Irian Barat dirawat di rumah sakit. Para gerilyawan yang tengah dirawat di rumah sakit merasa tersanjung saat menerima kunjungan. | 07.26 |
| Tampak para sukarelati guru-guru untuk memajukan masyarakat Irian Barat mengenakan seragam duduk dengan rapi dan tengah khidmat mendengarkan pidato Bapak Prijono selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. | 07.52 |
| Sandang Pangan. | 08.21 |
| Para petani mengangkut padi untuk dikumpulkan guna mendukung kelancaran distribusi beras. Swasembada beras di-pergiat. | 08.24 |
| Bendera yang bertuliskan “ <i>Komando Operasi Gerakan Makmur</i> ” untuk diberikan kepada daerah lahan padi guna mendorong semangat melipatgandakan produksi beras. | 08.35 |
| Pelaksanaan <i>landreform</i> dilakukan pada tanggal 29 September 1962 di Kerawang. | 08.42 |
| Proses pembagian tanah untuk para petani penggarap di Kerawang. Pelaksanaan <i>landreform</i> berarti mempertinggi taraf hidup rakyat tani dalam masyarakat sosialis Indonesia. | 08.49 |
| Kesibukan di pabrik pencetak kertas di Pematang Siantar yang baru saja dibuka oleh kaum veteran guna mendukung kemajuan di bidang industri. Setelah program keamanan di Irian Barat dapat diselesaikan, program pemerintah selanjutnya dititikberatkan kepada pelaksanaan program dibidang ekonomi yaitu program sandang pangan. | 08.58 |
| Tampak pekerja pabrik begitu semangat mengangkut gulungan kertas | 09.14 |

| | |
|---|-------|
| yang baru saja dicetak dari mesin pencetak. | |
| Tumpukan kertas di pabrik kertas yang siap untuk diedarkan kepada para distributor. | 09.22 |
| Kesibukan di pabrik pemintal benang ulat sutera. Gabungan koperasi batik di Indonesia telah berhasil mendirikan Pabrik <i>Cambridge Medari</i> di Yogyakarta yang merupakan salah satu usaha untuk mencukupi sandang. | 09.25 |
| Tampak benang-benang dari ulat sutera tengah melalui proses pemintalan pada alat pemintal canggih yang dimiliki oleh pabrik. | 09.37 |
| Kesibukan para pekerja dalam mengoperasikan alat pemintal. | 09.47 |
| Sebuah poster bergambar peta wilayah Sulawesi Selatan dan pada bagian atasnya bertuliskan " <i>Koperasi I.S.R.I SULSERA</i> ". | 09.52 |
| Tampak dekat jenis-jenis daun murbei yang menjadi pakan ulat sutera. | 09.55 |
| Proses memisahkan kepompong ulat sutera untuk dijadikan benang sutera. | 10.05 |
| Gadis-gadis di Sulawesi Selatan sangat mahir dalam memintal benang sutera yang dihasilkan oleh ulat sutera. | 10.10 |
| Berbagai jenis kain sutera dipamerkan dan diberi penjelasan. | 10.25 |
| Tampak bendera merah putih yang dijahit menggunakan kain sutera. Bendera Merah Putih dari kain sutera tersebut akan dikibarkan di Irian Barat. | 10.30 |
| Selamat Hari Natal 25-12-1962 dan Selamat Tahun Baru 1-1-19631. | 10.40 |
| <i>Closing.</i> | 10.46 |

814) Judul: Kundjungan Pangeran Norodom Sihanouk di Indonesia Sebagai Duta Perdamaian

| | | |
|-------------------------|---|-----------------------------|
| Nomor Film | SK 59 | |
| Durasi | 06'30" | |
| Tahun Produksi | 1964 | |
| Narasi | Bahasa Indonesia | |
| Warna | Hitam Putih | |
| Produksi | PFN | |
| Copyright | PPFN | |
| Format/No. Kaset | DVD | 0127 DVD-RK/2010 (Track 5). |
| Sinopsis | Presiden Soekarno menyambut kedatangan Pangeran Norodom Sihanouk dan Istrinya Norodom Monineath Sihanouk ke Indonesia. Pangeran Norodom berkunjung ke Indonesia untuk membicarakan masalah Perjanjian Manila bersama Presiden Soekarno. | |
| Uraian Informasi | | Time |

| | Code |
|---|-------------|
| <i>Opening</i> Siaran Khusus No. 59. | 00.02 |
| Judul: Kundjungan Pangeran Norodom Sihanouk di Indonesia sebagai Duta Perdamaian. | 00.20 |
| Pangeran Norodom Sihanouk dan permaisurinya Norodom Monineath Sihanouk turun dari pesawat Kerajaan Kamboja setibanya di Lapangan Terbang Internasional Kemayoran pada tanggal 26 Januari 1964. | 00.22 |
| Presiden Soekarno bersiap di Lapangan Terbang Internasional untuk menyambut kedatangan Pangeran Norodom Sihanouk. | 00.27 |
| Rakyat Indonesia sangat antusias menyaksikan kedatangan tamu agung Kerajaan Kamboja dan berkumpul di sekitar Lapangan Terbang Internasional Kemayoran. | 00.28 |
| Pangeran Norodom Sihanouk dan permaisurinya Norodom Monineath Sihanouk berjabat tangan dengan rombongan pejabat RI yang turut menyambut. | 00.32 |
| Pasukan kehormatan melakukan hormat senjata saat diperdengarkan lagu kebangsaan Kerajaan Kamboja dan Indonesia Raya. | 00.39 |
| Presiden Soekarno dan Pangeran Norodom Sihanouk melakukan penghormatan saat diperdengarkan lagu kebangsaan kedua negara. | 00.42 |
| Pangeran Norodom Sihanouk melakukan pemeriksaan Barisan Kehormatan. Kunjungan Pangeran Norodom Sihanouk ke Indonesia sebagai duta perdamaian akan mengadakan perundingan-perundingan bersama Presiden Soekarno guna mencari jalan penyelesaian masalah dengan Malaysia. | 00.46 |
| Dalam sambutan selamat datang, Presiden Soekarno menegaskan kembali pendirian Indonesia yaitu menolak Malaysia dalam bentuk sekarang ini dan akan menghentikan tembak-menembak selama Malaysia juga dapat menghormati. | 01.06 |
| Sambutan balasan Pangeran Sihanouk antara lain menjelaskan bahwa tugas kita semuanya adalah menyelesaikan masalah-masalah sulit dengan semangat setia kawan tanpa campur tangan dari luar Asia. | 02.26 |
| Hadirin tamu undangan yang turut hadir di Lapangan Terbang Internasional untuk menyambut kedatangan tamu agung Kerajaan Kamboja bertepuk tangan mendengarkan sambutan kedua kepala negara. | 03.13 |
| Presiden Soekarno membawa Pangeran Norodom Sihanouk, Permaisuri Norodom Monineath Sihanouk untuk berkenalan dan berjabat tangan dengan para pejabat Republik Indonesia. | 03.16 |
| Pangeran Norodom Sihanouk berjabat tangan dengan Ali Sastroamidjojo. | 03.28 |
| Pangeran Norodom Sihanouk dan permaisuri Norodom Monineath | 03.39 |

| | |
|---|-------|
| Sihanouk menerima kalung bunga dari Barisan Bhinneka Tunggal Ika dan diabadikan oleh para jurnalis. | |
| Presiden Soekarno, Pangeran Norodom Sihanouk beserta Permaisuri Norodom Monineath Sihanouk dan rombongan menuju ke mobil. Kunjungan Pangeran Norodom Sihanouk ini merupakan balasan dari anjangan Presiden Soekarno ke negara-negara Asia untuk melakukan perundingan dengan Presiden Macapagal di Manila dan Pangeran Norodom Sihanouk di Kamboja. | 03.47 |
| Rakyat menyambut kedatangan Pangeran Norodom Sihanouk sebagai duta perdamaian di sepanjang jalan dengan penuh antusias. Waktu berada di Jepang utusan Presiden Amerika Serikat Robert Kennedy bertemu dengan Presiden dan melakukan dua kali perundingan semuanya adalah usaha-usaha untuk menegakkan Perjanjian Manila dari KTT Maphilindo. | 03.58 |
| Iring-iringan pasukan pengaman dan mobil yang ditumpangi oleh Presiden Soekarno dan Pangeran Norodom Sihanouk menuju ke Istana Merdeka. Kedatangan rombongan disambut pula dengan Marching Band di depan Istana Merdeka. | 04.04 |
| Acara jamuan makan dihadiri oleh Presiden Soekarno, Pangeran Norodom Sihanouk, Permaisuri Norodom Monineath Sihanouk dan rombongan lainnya di Istana Merdeka. Dalam jamuan makan Presiden Soekarno mengajak Pangeran Sihanouk bersama-sama menghadapi kesulitan. | 04.25 |
| Pada jamuan makan, Pangeran Norodom Sihanouk menyampaikan bahwa kedatangan beliau kemari antara lain adalah untuk memberi laporan atas hasil-hasil kunjungannya di Manila dan Kuala Lumpur. | 04.33 |
| Malam kesenian pada akhir kunjungan hari pertama mempertunjukkan tarian dari Jawa Barat. | 04.43 |
| Presiden Soekarno, Pangeran Norodom Sihanouk, Permaisuri Norodom Monineath Sihanouk dan rombongan menikmati pertunjukkan malam kesenian di Istana Merdeka. | 04.50 |
| Tampak kolam air mancur dan suasana di halaman Istana Merdeka. | 05.23 |
| Pada hari kedua pada tanggal 27 Januari 1964 pukul 09.30 selama satu jam, Pangeran Norodom Sihanouk berkenan menerima para pembesar Indonesia di Istana Merdeka, bertukar pikiran mengenai masalah masing-masing. Kiranya dapat menjadikan titik tolak dalam melangsungkan kerja sama di segala bidang. | 05.26 |
| Selanjutnya selama dua jam Pangeran Norodom Sihanouk dengan Presiden Soekarno dan para pembantunya mengadakan perundingan di Istana Merdeka. | 05.52 |
| Presiden Soekarno mempersilahkan Pangeran Norodom Sihanouk untuk duduk. Presiden Soekarno antara lain menyatakan tidak | 06.03 |

| | |
|---|-------|
| keberatan pertemuan antara Presiden Macapagal dengan Tengku Abdulrahman. Karena pertemuan persiapan tersebut akan menimbulkan harapan-harapan guna pertemuan KTT pada bulan Februari di Bangkok. Semua persoalan yang menyangkut Asia akan diselesaikan oleh orang-orang Asia dan untuk Asia. | |
| Tamat. | 06.23 |
| <i>Closing.</i> | 06.30 |

c. Daftar Arsip PPFN: Kelompok Film Dokumenter Politik

- 815) Judul : Hati Kami Hancur Dalam Duka yang Dalam (Pemakaman Jenasah Para Pahlawan Revolusi di Kalibata)
- Format/No. Arsip : Reel Film / 01, 02; Kaset 197, 228, 234; DVD 919; RK 435, 197, 228, 234
- Narasi : Bahasa Indonesia
- Produksi : PPFN
- Tahun Produksi : 1965
- Sinopsis :
- Prosesi Pemakaman Jenasah Pahlawan Revolusi G30S/PKI, di Kalibata Waperdam I Dr. Subandrio bertindak sebagai Inspektur Upacara.**
- 816) Judul : Pelantikan Presiden dan Wakil Presiden I
- Format/No. Arsip : Reel Film / Kaset 166; DVD 92; RK 13, 39
- Narasi : Bahasa Indonesia
- Produksi : PPFN
- Tahun Produksi : 1957
- Sinopsis :
- Jakarta, 1950/10/05.
- Upacara Pelantikan Presiden dan Wakil Presiden yaitu Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta oleh Ketua MPR Mr. Sartono, di Gedung DPR Senayan; **Upacara penyerahan tentara KNIL kepada Indonesia berlangsung di Jakarta;** Suasana kantor PBB di New York ketika Indonesia menjadi Anggota PBB ke-60; Bendera Merah Putih berkibar di halaman gedung PBB; Pengibaran Bendera PBB di halaman Departemen Luar Negeri, Jakarta dalam Peringatan 1 tahun masuknya Indonesia menjadi anggota PBB ke-60; Pengangkatan Mr. Ali Sastroamijoyo menjadi Dubes RI untuk Amerika dan Mr. Moh. Roem menjadi Duta Besar Komisaris Agung I Indonesia di Belanda.
- Berjuang : Rakyat Indonesia menuntut kembalinya Irian Barat;**
Flashback : Pemberontakan Westerling dan RMS.

Jakarta, 1957/08/17.

Pidato Presiden Soekarno pada peringatan HUT Proklamasi RI.

- 817) Judul : Pembubaran PKI
Format/No. Arsip : Reel Film / RK 23
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Tahun Produksi : 1965
Sinopsis :

Pembakaran spanduk dan boneka Tengku Abdul Rachman dalam rangka pengganyangan Malaysia; Pemberontakan PKI, Nasakom, Politik poros Jakarta Peking; PKI menuntut agar buruh dipersenjatai; Panglima Kostrad, Mayjen. Soeharto menumpas PK dan anteknya; Pemakaman jenazah Pahlawan Revolusi di TMP Kalibata Jakarta dengan Upacara Militer.

1965/10/16, Mayjen. Soeharto diangkat menjadi Panglima Angkatan Darat; Operasi penumpasan sisa-sisa PKI di Indonesia; 1965/12/13, Devaluasi Rupiah; 1966/01, Demonstrasi Mahasiswa dan Pelajar; 1966/03/11, Brigjen. Basuki Rachmat, Brigjen. M. Jusuf, Brigjen. Amir Machmud menghadap Presiden di Istana Bogor; Pengadilan tokoh G 30S/PKI, Suparjo, Nyono Subandrio; Sidang MPRS 1966 Membubarkan PKI dan membentuk Kabinet Ampera; 1966/10/03, Sidang ekonomi terbatas; 1967/03, MPRS meberhentikan Presiden Soekarno dan mengangkat Jenderal Soeharto menjadi Mandataris MPRS.

- 818) Judul : Sidang MAHMILUB
Format/No. Arsip : Reel Film / Kaset 225; DVD 767
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Sinopsis : (Sidang, subversive)

Tanya jawab antara Hakim Ketua dengan Taufik, Terdakwa mengetahui rencana pembunuhan Presiden Soekarno dengan Granat; Anggota Hakim memeriksa barang bukti.

- 819) Judul : Tiga Puluh Tahun Indonesia Merdeka
Format/No. Arsip : Reel Film / 01
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Sinopsis :

1942/03, Jenderal Ter Poorten menyerahkan kepada Jepang Indonesia menjadi Jajahan Jepang, kerja paksa dan kelaparan timbul

dimana-mana, tentara Jepang memberikan dasar kemiliteran kepada para pemuda dalam wadah Peta dan Heiho; Blitar 1945/02, Sudancho Supriyadi memberontak; 1945/03, BPUPKI dibentuk untuk mempersiapkan Kemerdekaan RI; Jakarta, 1945/08/17, Proklamasi RI diumumkan ke seluruh dunia; Jakarta, 1945/08/18, PPKI memilih Ir. Soekarno sebagai Presiden RI dan Moh. Hatta sebagai Wakil Presiden RI, PPKI membentuk Komite Indonesia Pusat (KNIP), Badan Keamanan Rakyat dibentuk; 1945/09/22, Kabinet Presidentil (Soekarno) dibentuk; 1945/11, Kabinet Ministeril (Kabinet Syahrir) dibentuk; Jakarta, 1945/09/19, Presiden Soekarno berpidato pada Rapat Raksasa di Lapangan IKADA. **Terjadi pengibaran bendera merah putih, Tiga (3) Divisi Tentara Sekutu dipimpin Jenderal Christison mendarat di Indonesia dengan membawa tentara NICA; 1945/10/05, Tentara Keamanan Rakyat (TKR) dibentuk dibawah pimpinan Supriyadi dan wakil pimpinan Urip Sumoharjo; Bung Tomo mengobarkan semangat rakyat Surabaya melalui corong radio; Surabaya, 1945/10/28, Pos Sekutu diserang oleh para pemuda, Brigadir Jenderal Mallaby tewas; TKR diberi ultimatum dengan batas waktu 10 November; Magelang, 1945/10/20, TKR menyerang kota; Ambarawa, 1945/09/12, Kolonel Sudirman memimpin TKR menyerang Kota.**

- 820) Judul : Tiga Puluh Tahun Indonesia Merdeka
 Format/No. Arsip : Reel Film / 03
 Narasi : Bahasa Indonesia
 Produksi : PPFN
 Sinopsis : Pemerintahan

Jakarta, 1949/08. Konferensi Inter di Jakarta; **1949/08/03. Genjatan Senjata antara RI-Belanda dimulai; teror mulai terjadi, DI/TII dipimpin Kartosuwiryo memproklamirkan Negara Islam Indonesia;** Jakarta, 1949/12/29, Penandatanganan penyerahan kedaulatan dari Belanda kepada RI; penyerahan kedaulatan dari RI kepada RIS; Presiden Soekarno kembali ke Jakarta; **APRIS dibentuk dan KNIL disatukan dengan TNI; Teror APRA di Bandung; Peristiwa Andi Aziz di Sulawesi Selatan, RMS Somoukil di Ambon;** Jakarta, 1950/08/17, RIS kembali menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), Presiden NKRI Soekarno, Wakil Presiden Moh. Hatta; RI menjadi Anggota PBB; **Teror DI/TII Kahar Muzakar dan Pemberontakan Aceh semakin meningkat; Jakarta, 1957/11, Peristiwa Cikini; Operasi 17 Agustus dipimpin oleh Kolonel Achmad Yani untuk menumpas PRRI di Sumatera Barat; Operasi Merdeka menumpas kegiatan Permesta di daerah Sulawesi Selatan; 1962/07, Kartosuwiryo ditangkap; Komando Operasi Mandala dibentuk**

untuk Operasi Irian Barat dengan Komandan Brigjen. Soeharto; 1963/05, Irian Barat menjadi wilayah RI; Indonesia merebut Thomas Cup, Lambang Supremasi bulutangkis dunia; Jakarta, 1962/08/24, Asian Games IV dibuka; Indonesia keluar dari IOC (*International Olympic Organisation*), dan menyelenggarakan Ganefo.

- 821) Judul : Tiga Puluh Tahun Indonesia Merdeka
Format/No. Arsip : Reel Film / 01
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Sinopsis : Pemerintahan

Pemulangan Tawanan Perang Jepang; Penyusunan Tentara; Pencetakan Uang RI; Peristiwa Ngurah Rai; Perjanjian Linggarjati; Tertembaknya pesawat PMI di Maguwo, Yogyakarta; Agresi Militer I Belanda, menyerang kota-kota di Pulau Jawa dan Pulau Sumatera; Perundingan Renville; TNI meninggalkan daerah kantong (pocket gerilya); Pembukaan PON I di Solo; Peristiwa Muso di Madiun, korban keganasan PKI; Agresi Militer Belanda II, menyerang kot-kota di Pulau Jawa dan Pulau Sumatera dari darat, laut dan udara; Presiden dan Wakil Presiden dan beberapa Pejabat ditawan oleh Belanda di Bangka; Serangan Umum 1 Maret 1949; Pra KMB; Kembali ke Yogyakarta; Panglima Besar Jenderal Sudirman ditandu masuk ke Yogyakarta; Pertemuan antara Presiden Soekarno dengan Jenderal Sudirman. NB. Kondisi suara buruk / tidak jelas.

d. Daftar Arsip PPFN: Kelompok Film Newsreels Gelora Indonesia

- 822) Judul : Gelora Indonesia
Format/No. Arsip : Reel Film / 314
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Tahun Produksi : 1958
Sinopsis :

Jakarta, 1957/02/21, Konsepsi Presiden berdasarkan pada pembangunan Kabinet Gotong Royong dan Dewan Nasional dikemukakan Presiden Soekarno, di Istana Merdeka; Jakarta, 1957/0214, Penyerahan Mandat PM. Ali Sasatroamijoyo kepada Presiden Soekarno, Presiden menyatakan wilayah RI dalam keadaan perang; Jakarta, 1957/04/07, Pelantikan PM. Ir. Djuanda dan Kabinetnya setelah 21 hari mengalami krisis; Jakarta, 1957/09, Musyawarah Nasional setelah hubungan antara Pusat dan Daerah normal kembali berdasarkan UUD dan UU yang berlaku, diselenggarakan oleh Presiden Soekarno, penandatanganan Naskah

Pernyataan bersama Presiden Soekarno dan Moh. Hatta; Kolonel Sarbini mewakili seluruh anggota APRI menyatakan taat tanpa syarat kepada Presiden; Jakarta, 1957/11/25, Musyawarah Nasional Pembangunan (MUNAP) dibuka oleh PM. Ir. Djuanda; Jakarta, 1957/03/18, Pelantikan Ketua Parlemen Mr. Sartono menjadi Acting Presiden RI, setelah negara dinyatakan dalam keadaan Perang (SOB); Peristiwa Cikini.

- 823) Judul : Gelora Indonesia
 Format/No. Arsip : Reel Film / 352
 Narasi : Bahasa Indonesia
 Produksi : PPFN
 Tahun Produksi : 1958
 Sinopsis :

Serba-serbi Pemerintah (tibanya PM Djuanda dari Yugoslavia, Kunjungan Waperdam I ke Sulawesi); **Aneka Warta Angkatan Perang (Rapat kerja Staf Penguasa Perang (Pusat dan Daerah), Kastaf Angkatan Perang Amerika di Jakarta, Kapal Baru Angkatan Perang (KRI Imam Bonjol)); Masyarakat Islam** (Seminar Hukum Perkawinan, Pameran Kitab Suci, Menteri Ingkiriwang membuka Pabrik); **Paus Pius XII Wafat ; Indonesia-RI**, Menyambut kedatangan Presiden India Rajendra Prasad di Indonesia (*Flashback*: Pameran Kebudayaan Indonesia-India, Missi Kebudayaan India, Penyerahan Buku-buku dari India ke UI, Kunjungan Dr. Moh. Hatta ke India)

- 824) Judul : Gelora Indonesia
 Format/No. Arsip : Reel Film / 362; RK 479
 Narasi : Bahasa Indonesia
 Produksi : PPFN
 Sinopsis :

Aneka Warta (Jakarta, Laksamana Bell dan Nyonya di Kemayoran, Pameran Ekonomi Kotapraja se-Indonesia dengan Negara Sahabat, Menteri Penerangan Sudibyo meresmikan Percetakan Negara Al-Quran); **Kebudayaan** (Surakarta, Presiden Soekarno didampingi Menteri PP dan K Prof. Priyono menutup Kongres Kebudayaan Nasional I); **Angkatan Perang (Peringatan HUT I Fornt Nasional Pembebasan Irian Barat di Istana Merdeka, Sambutan Presiden Soekarno, Sambutan Menteri Negara Wahid Wahab dan KSAD, dihadiri oleh Komandan Operasi 17 Agustus, Operasi Merdeka, Operasi Tegas, dan Operasi Mandala).**

- 825) Judul : Gelora Indonesia
Format/No. Arsip : Reel Film / 402; Kaset 59; RK 59
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Tahun Produksi : 1959
Sinopsis :

Menyambut Tahun Baru (Jakarta, Peringatan Natal 1959 di Gedung Olahraga Senayan; Presiden Soekarno menerima ucapan Tahun Baru dari para Dubes dan Korps Diplomatik di Istana Negara); Lukisan Anak-anak; Pendidikan dan Pertanian (Yogyakarta, 1959/12/19. Upacara Dies Natalis ke-10 Universitas Gajah Mada, di Sitinggil dihadiri Presiden Soekarno, Dies Natalis ditandai Peresmian UGM di Buluksumur; Presiden Soekarno dan Menteri Suprayogi meneruskan kunjungan ke Klaten, untuk menyerahkan Penghargaan kepada Penemu Bibit unggul padi Unggul, Jayus. Kemudian Jayus menyerahkan bibit Padi unggul Sri Redjeki dan Sri Makmur kepada Presiden Soekarno yang diterima Dr. Ruslan Abdulgani, dan selanjutnya kunjungan ke Wonogiri serta meninjau pameran sandang pangan di Kab. Wonogiri dan mendapat hadiah Wayang dari rakyat); Serba Aneka Angkatan Perang (Jakarta, Perlombaan Gerak Jalan dan rally Sepeda (HUT KMKBGR ke 10); **Madura, Peresmian Pembentukan Kapal Perusak dan Kapal Selam ALRI di Dermaga Madura**); Pertunjukan Tari-tarian oleh Penari Yugoslavia di Jakarta.

- 826) Judul : Gelora Indonesia
Format/No. Arsip : Reel Film / 407; RK 176
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Sinopsis :

Angkatan Perang (Jakarta, Upacara Pelantikan KSAD, Nasution; Pembukaan Pendidikan WAMIL AL angk. I di Kesatrian AL; Pesawat Ganet ALRI yang dibeli dari Inggris); Lalu-lintas dan Perhubungan (Peresmian Jembatan Gantung Kali Citarum; Bantuan Bus sebanyak 23 buah untuk DAMRI dari Hongaria); Persiapan Asian Games (PM. Uni Soviyet bersama Presiden Soekarno mengadakan peninjauan pembangunan Asian Games dan tamu negara berkenan menarik tali penanaman tiang); Tatapraja (Bogor, Banjir Besar di daerah angke, Bogor); Circarana (Circarana dari Amerika Serikat); Kongres Pemuda di Bandung (Bandung, Kongres Pemuda se- Indonesia dibuka oleh Presiden Soekarno, Isi Pidato Soekarno antara lain: Kembali ke UUD 45, mewujudkan keadilan sosial, demokrasi terpimpin dan ekonomi terpimpin, kembali kepada kepribadian rakyat Indonesia)

- 827) Judul : Gelora Indonesia
Format/No. Arsip : Reel Film / 429; Kaset 177
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Tahun Produksi : 1960
Sinopsis :

Lima Belas Tahun Hari Proklamasi (Jakarta, Penyerahan Piala Loba Hias Gapura; Pawai Obor para ABRI, Pelajar, dan Pemuda); Copra Race Jakarta–Makassar (Pangdam XIV, M. Jusuf melepas Perahu Layar bermuatan Kopra dari Makassar menuju Tanjung Priuk; Jakarta, 1960/09/04. Perahu layar tiba di Tanjung Priuk dan menyerahkan maket serta bendera Merah Putih kepada Presiden Soekarno); Ke Olympiade di Roma (Jakarta, Pelepasan Kontingen Olimpiade Itali); **Aneka Warta (Jakarta, Hari Veteran I ditandai dengan Penyematan Bintang Federasi Veteran se-dunia kepada Presiden Soekarno di Istana Negara; Jakarta, MKN/KSAD Jend. Nasution meresmikan Gedung Depo I Intedan A.D di Jalan tongkol dalam HUT Pertamanya**; Surakarta, 1960/07/...Walikota Utojo Ramelan meresmikan Bank BNI Cabang Solo); Perhubungan.

- 828) Judul : Gelora Indonesia
Format/No. Arsip : Reel Film / 430; Kaset 411
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Tahun Produksi : 1960
Sinopsis :

Perayaan Proklamasi RI XV (Peletakan Batu Pertama Universitas Diponegoro oleh Gubernur Jateng, Mochtar dan Panglima Diponegoro, Kol. Pranoto dalam rangka HUT RI XV; **Jember, Pemakaman Kembali 322 rangka Pahlawan; Jakarta, Apel Besar Veterran di TMP Kalibata dan parade merebut Irian barat**); Aneka Warta (Jakarta, Peresmian Masjid Istana, Baitul Rachim oleh Presiden Soekarno dalam rangka Perayaan Maulid Nabi; Doa; Ceramah Maulid; Jakarta, Perayaan Maulid Nabi oleh Pusat Tenaga Angkatan Zeni; Kedatangan Menteri Maladi dari Roma, Kedatangan Susanto Djojosingito dari Belanda, Menteri Pertama, Ir. Djuanda ke Uni Soviyet); Copra Race Makassar (dibuka oleh Brigjen. Aziz Salh dan Komodor Laut Jos Sudarso ; Bogor, Panglima Daerah MiliterXVI, M. Jusuf menyerahkan Hasil bumi Sulawesi Selatan, Secara Simbolis kepada Presiden Soekarno di Istana Bogor; Perlombaan Perahu Layar Pinisi, Makassar-Jakarta dalam rangka HUT Proklamasi RI).

- 829) Judul : Gelora Indonesia

Format/No. Arsip : Reel Film / 443; Kaset 172
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Tahun Produksi : 1960
Sinopsis :

Angkatan Perang (Magelang, Presiden Soekarno disambut oleh Gubernur AMN, Kol. Surono; Presiden Melantik 136 Perwira AMN di Lapangan Pancasila AMN; Pemasangan tanda Pangkat kepada 5 Perwira terbaik oleh Presiden; Menteri MKN KSAD, Jend. Nasution menyerahkan tanda Penghargaan Bintang Yaksa kepada 2 Perwira yang berjasa; Gubernur AMN menyerahkan Bintang Kartika Candakia kepada 2 Perwira terbaik; Presiden Soekarno menganugerahkan Bintang RI Kelas II kepada Alm. Jend. Sudirman dan Bintang RI kelas I kepada Alm. KH. Dewantara, yang diterima oleh jandanya); Aneka Warta; Sensus Pencacahan Jiwa 1961.

830) Judul : Gelora Indonesia
Format/No. Arsip : Reel Film / 444; RK 340
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Tahun Produksi : 1960
Sinopsis :

Hari Armada I (dihadiri oleh Presiden Soekarno); Missi Pemerintah RI kembali dari Uni Soviyet (A.H. Nasution dan Suryadharma); Hari Isro Miraj (Jakarta. Ceramah Gubernur Maluku, Moh. Padang di Istana Negara dalam Peringatan Isro miraj; Amanat Presiden Soekarno (hadir Ruslan Abdulghani, Idham Chalid dan Korps Diplomatik); Pelantikan Dewan Harian Front Nasional oleh Presiden Soekarno); Aneka Warta (Jakarta, 1960/12/....Misi Parlemen Yugoslavia disambut Gubernur DKI, Soemarno dan Pejabat Pemerintah, kunjungannya bertepatan dengan dibukanya Pembangunan Gelora Soekarno di Senayan; Bandung. Perjanjian kerjasama teknik antara ITB dan ALRI; Jakarta. Penandatanganan Naskah Perjanjian Perdagangan antara Indonesia dengan Amerika Serikat di Departemen Luar Negeri, wakil dari Indonesia Kusumo Widagdo dan wakil dari AS, Dubes Howard P. Jones); Juara Nasional Kebersihan Kota (Garut, Presiden dan Ibu Hartini ke Garut, Amanat Presiden Soekarno; Penyerahan Piala kejuaraan kebersihan kota kepada Petani; Senam oleh remaja Garut)

831) Judul : Gelora Indonesia
Format/No. Arsip : Reel Film / 449; Kaset 286
Narasi : Bahasa Indonesia

Produksi : PPFN
Tahun Produksi : 1965
Sinopsis :

Pemberian Bintang, Penyetanan Bintang Maha Putra dan Bintang Maha Putra Anumerta, Kepada KH. Samanhudi dan Halim Perdana Kusuma oleh Presiden Soekarno; Industri Uni Soviyet, Pembangunan Semesta Berencana di Indonesia akan dibantu oleh 500 Perusahaan dari Dewan Ekonomi Uni Soviyet; Kunjungan Ratu Inggris di India; Perhubungan; Pariwisata.

832) Judul : Gelora Indonesia
Format/No. Arsip : Reel Film / 456; Kaset 247
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Tahun Produksi : 1961
Sinopsis :

Angkatan Perang; Hubungan Luar Negeri, Jakarta. Presiden Soekarno menerima Surat Kepercayaan dari Dubes Hongaria, di Istana Negara; Penandatanganan Surat Perjanjian Rencana Bantuan Pangan antara Dubes AS Howard Jones dengan Menteri Luar Negeri Dr. Soebandrio, di Aula Departemen Luar Negeri; Penandatanganan Surat Perjanjian Dagang antara Menteri Perdagangan Luar Negeri Jerman Timur dengan Indonesia; **Penandatanganan Surat Ratifikasi Pembelian Senjata dari Uni Soviyet, Dubes Uni Soviyet dengan Menteri Luar Negeri Soebandrio, disaksikan oleh KSAL, KSAU dan MKN KSAD, Jend. A.H. Nasution;** Presiden Melantik Panitia Pembangunan MONAS dan Masjid Istiqlal, di Istana Negara; Duta-duta Asia Afrika menghadiri Peringatan KAA ke-6, disambut oleh Ir. H. Djuanda, Meninjau proyek pembangunan Asian Games IV; Peresmian Samudera Pure, Jakarta, 1961/04/04. Presiden Soekarno meresmikan Samudera Pura, Pengguntingan Pita oleh Ibu Muthalib, Sambutan dari Menteri Perhubungan Laut, Ir. Muthalib, Penuangan air oleh Barisan Bhineka Tunggal Ika.

833) Judul : Gelora Indonesia
Format/No. Arsip : Reel Film / 458
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Tahun Produksi : 1961
Sinopsis :

Batalyon Garuda II Tiba Kembali, Jakarta, 1961/05/23. Pasukan Garuda II Kongo Pimpinan Letkol. Solichin G.P tiba di Tanjung Priuk disambut oleh Pangdam V Jaya, Kol. Umar Wirahadikusuma, Ibu

Fatmawati mengalungkan bunga; Jakarta, 1961/05/24. Upacara Serah Terima Pasukan Garuda II di Lapangan Banteng dengan Inspektur Upacara, Ir. Djuanda, Penyerahan ke Induk Pasukan dilakukan oleh Achmad Yani; PORAKTA II.

- 834) Judul : Gelora Indonesia
Format/No. Arsip : Reel Film / 461A; Kaset 149
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Tahun Produksi : 1961
Sinopsis :

Menyambut Hari Koperasi XIV; Kembali ke Pangkuan Indonesia, Manado. **Menteri Pertahanan A.H. Nasution di Bandar Manado dan disambut Pangdam XIII Kol. Sunandar, Menhankam di Tomohon membebaskan Gerombolan X-Kol. Kawilarang dan anak buahnya yang menyerahkan diri dan kembali kepangkuan RI; Fx Kol. Kawilarang Pimpinan Pemberontakan PRRI Permesta di Sulawesi; MKN KSAD Jend. Nasution di daerah Tandano, bertemu dengan anak buah ex-Kol. Kawilarang yang siap mengikuti inspeksi barisan dan barisan wanita Permesta yang baru turun dari Gunung ikut menyambut kedatangan MKN, Kunjungan diteruskan ke daerah Towuan untuk mengadakan pertemuan dengan anggota Permesta, pimpinan Lauerens Saerang yang berjumlah 4000 orang dan akan disalurkan ke proyek-proyek Pemerintah; MKN KSAD Jend. Nasution bertemu dengan pimpinan Permesta Lomenta yang kemudian menyerahkan senjatanya.**

- 835) Judul : Gelora Indonesia
Format/No. Arsip : Reel Film / 475; Kaset 222
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Tahun Produksi : 1961
Sinopsis :

Presiden Soekarno di Luar Negeri, Yugoslavia, meninjau Galangan Kapal; Ceko-Slovakia, Menghadiri Perkawinan Mahasiswa yang belajar disana; Jepang, meletakkan Batu Pertama Pembangunan Asrama Mahasiswa Indonesia di Jepang didampingi oleh Dubes Bambang Sugeng; Aneka Warta; **Hubungan Luar Negeri, Jakarta. Deputy I KSAD Soeharto menyambut KSAD Philipina, Alfredo Moreno Santos; Jakarta, Komando Tertinggi AL Uni Soviyet, Laks. Gustov disambut Presiden Soekarno, dengan diantar Alis Sadikin menemui Presiden Soekarno di Istana Merdeka, Mengunjungi MKN Jend. A.H Nasution, Mengunjungi KSAL Laks.**

Martadinata di Mabas AL dan Laks. Suryadharma di Mabas AU. Petinggi AL Uni Soviyet menyerahkan 10 Kapal Meriam yang diterima oleh KSAL Martadinata. Ny. Gustov diantar Ibu Nani Sadikin mengunjungi Sekolah Kepandaian Putri.

- 836) Judul : Gelora Indonesia
Format/No. Arsip : Reel Film / 482; Kaset 284
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Tahun Produksi : 1961
Sinopsis :
Operasi Wabah Cacar (Sulawesi Selatan); Melaksanakan Tri Komando Rakyat, Bogor. Sidang Istimewa membahas masalah Irian Barat yang belum masuk ke Indonesia, yang berlangsung 5 jam dipimpin oleh Presiden Soekarno di Istana Bogor; Yogyakarta, 1961/12/19. Pembentukan Komando Penerangan untuk Pembebasan Irian Barat dipimpin oleh Menteri Maladi; Jakarta. Komando Distrik Militer 0501 Jakarta Raya Utara, Kodam V Jakarta, mendaftarkan diri menjadi Sukarelawan Trikora; Jakarta. Sumbangan Obat-obatan dari PMI Jakarta di terima oleh Gubernur DKI Dr. Soemarno dan Apel Besar Tenaga Pertahanan.
- 837) Judul : Gelora Indonesia
Format/No. Arsip : Reel Film / 485; Kaset 272
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Tahun Produksi : 1961
Sinopsis :
Aneka Warta; Melaksanakan Trikora, Bandung. Rapat Persenjataan TNI di Gedung MPRS dihadiri oleh KSAD Jend. A.H. Nasution, Komandan Komando Batalyon, Overste Sumitro; Pameran ITB; Timbang Terima Deputy Staf Indonesia Timur dari Mayjend. Achmad Yani kepada Mayjend. Soeharto yang juga menjadi Panglima Mandala, Kesatuan Tempur 14 terdiri dari beberapa Batalyon Infanteri yang siap menuju Irian Barat.
- 838) Judul : Gelora Indonesia
Format/No. Arsip : Reel Film / 486; Kaset 59
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Tahun Produksi : 1961

Sinopsis :

Aneka Warta, Jakarta, 1962/01/10. Kuliah Umum oleh Badan koordinasi Mahasiswa Universitas M.H Thamrin oleh Presiden Soekarno mengenai masalah Irian Barat, dihadiri oleh Menteri Kabinet Kerja, perwakilan Asing dan undangan lainnya, Gubernur DKI Soemarno dan Menteri Soebandrio memberikan Sambutan; Melaksanakan Tri Komando Rakyat, Jakarta, Lelang Amal Perhiasan diselenggarakan di Hotel Duta Indonesia dihadiri Presiden Soekarno dan Menteri Sosial Muljadi Djojomartono, Pending emas yang dilelang itu akan dihadiahkan kepada Penerjun Pertama di Irian Barat, Herlina. Cincin berharga 1 Juta rupiah diberikan kepada Ibu Jos Sudarso; Rapat Trikora dihadiri oleh para Pamong mendengarkan pengarahan Menteri Sudibyo di Lapangan Front Pembebasan Irian Barat; Nuzulul Qur'an, Jakarta, 1962/02/-. Peringatan Nuzulul Qur'an di Istana Negara, dengan amanat Presiden Soekarno mengklaim Irian Barat yang merupakan Klaim bersejarah.

- 839) Judul : Gelora Indonesia
Format/No. Arsip : Reel Film / 487; Kaset 317
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Tahun Produksi : 1962
Sinopsis :

Melaksanakan Tri Komando Rakyat, Lokantara, 1962/01/25. Gerak Capat Inti Irian Barat antara Pemerintah Pusat, Perusahaan Film Negara dan Pemerintah Daerah diberi Kode Cenderawasih I dan II dibuka oleh Menteri Maladi; Peresmian Persatuan Karyawan Perusahaan Negara menjadi Sukarelawan Irian Barat oleh Ketua Front Demokrasi, Sudibyo; Menteri Dalam Negeri, Ipi Gandanana memberikan sambutan pada Petugas Pegawai Irian Barat; Jakarta, 1962/02/05. Pembacaan Kebulatan Tekad eks Brigade 17 untuk melaksanakan Komando Rakyat, di depan Menteri Achmadi; PM Djuanda tiba dari Uni Soviyet; Aneka Warta, Jakarta. Pemancangan Tiang Pertama Pembangunan Gedung Dermawan Daerah di Jalan Kramat 101, oleh Presiden Soekarno yang juga memberikan sambutan; sambutan oleh Ketua PMI; Fasilitas Gedung untuk Pusat Pendidikan dan Latihan; Jakarta, Peresmian Bank Donor Mahasiswa di Universitas Indonesia; Peringatan Hari Kesehatan Dunia; Penyerahan ijazah Kesarjanaan (STIKN); Bandung, 1962/02/02. Kunjungan Duta Atlit dari Malaya, Singapura dan Philipina diterima oleh Gubernur dan Ibu Mashudi; Jakarta, Pameran Industri oleh Leppin Karya Yasa.

840) Judul : Gelora Indonesia
 Format/No. Arsip : Reel Film / 488; Kaset 56
 Narasi : Bahasa Indonesia
 Produksi : PPFN
 Tahun Produksi : 1962
 Sinopsis :

Pemerintahan, Jakarta. 1961/03/02. Pelantikan Menteri Agama KH. Syaifuddin Zuhri ,menggantikan KH. Wahid Wahab di Istana Negara; Jakarta, Syawal 1381 H. *Regrouping* Kabinet Kerja Gaya Baru oleh Presiden Soekarno; Pelantikan Menteri Gaya Baru.....(tulisan tidak jelas); Pelantikan Menteri Ketua DPR-GR Zainul Arifin, Menteri Wakil Ketua MPRGR Mr. Ali Sastroamidjojo, Idham Chalid, DN. Aidit, Kol. Waluyo Puspojudo; Sidang Kabinet Gaya Baru; Timbang Terima Menteri Penerangan dari Maladi kepada M. Yamin di Studio RRI V; Idhul Adha 1381H, **Jakarta, Sholat Idhul Adha di Halaman Istana dan Presiden Soekarno berpidato mengenai Irian Barat; Malam Halal Bihalal di Istana Negara; Trikora, Mahasiswa mempelajari seluk beluk Militer; Latihan kemiliteran bagi Sukarelawan Trikora; Panglima Kodam Diponegoro, Brigjen. Sarbini meninjau Mahasiswa yang sedang berlatih; Peristiwa Idhul Adha 1381H, Jakarta, 1962/05/14. Percobaan pembunuhan terhadap Presiden Soekarno ketika Sholat Ied pad rakaat kedua, tetapi tembakan meleset; Khotbah dari Jend. A.H. Nasution; Letkol. Sabur mengumumkan secara resmi peristiwa itu.; *Internasional Student Solidarity Meeting Of West Irian* diikuti 52 Wakil Negara dibuka oleh Presiden Soekarno ditujukan untuk Irian Barat.**

841) Judul : Gelora Indonesia
 Format/No. Arsip : Reel Film / 489; Kaset 114
 Narasi : Bahasa Indonesia
 Produksi : PPFN
 Tahun Produksi : 1962
 Sinopsis :

Aneka Warta; AMN Kebanggaan Nasional; Melaksanakan Tri Komando Rakyat, Jakarta 1962/04/19, Kedatangan Sukarelawan Pembebasan Irian barat dari Singapura dipimpin Nurdin, disambut oleh Menteri Achmadi dan Kol. Soekowati, mereka akan diasuh oleh Badan Pembina Potensi Karya; Jakarta, 1962/03/11. Awak Kapal Macan Tutul yang berjuang di P. Uru tiba dengan Pesawat GIA Borobudur atas usaha Palang Merah Internasional; Penyerahan alat-alat Tranfusi darah dari Hongkong kepada Ibu Paramita Abdurachman; Bandung,

1962/04/28. Penyerahan 1000 selimut untuk Batalyon Irian Barat oleh Ketua DKA, Mr. Tresna Suryadilaga di Panti DKA; Sekarmadji Maridjan Kartosuwirjo di Tangan Kita, Operasi Bharatayudha yang dilancarkan oleh Kodam Siliwangi, Diponegoro, dan Brawijaya telah berhasil. Satu Kompi C Batalyon 328 Kujang II Pimpinan Letkol. Suhanda berhasil menangkap Kartosuwirjo yang dalam keadaan sakit; kartosuwirjo dirawat di RS. Bharatayudha.

\

- 842) Judul : Gelora Indonesia
Format/No. Arsip : Reel Film / 491; Kaset 272
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Tahun Produksi : 1962
Sinopsis :

Aneka Warta, Cepu. Penyerahan Pabrik Minyak dari Direktur utama Pertamina” PT Shell BP Cepu Kepada RI yang diterima oleh Wiryudo selaku Dirut Perniagaan Cepu Jawa Timur; Jakarta, 1962/08/03. Peresmian Gedung Kedutaan Inggris di Jl. Thamrin oleh Gubernur DKI Soemarno; Sulawesi Tenggara, Rakyat Sulawesi Tenggara berhasil menanam Padi atas anjuran Pemerintah dibidang Pertanian pada Operasi Gerakan Makmur; Banyuwangi, Rakyat Kali Bogor, Banyumas Jawa Tengah menerima Panji dalam Lomba menanam Padi Juara I Tingkat Karisidenan Banyumas; **Melaksanakan Trikora, Surabaya, Batalyon I Sukarelawan Jawa Timur dibawah naungan Tugu Surabaya dan Sukarelawan Surabaya melakukan Pawai setelah dilantik untuk berangkat ke garis depan; Jakarta, Penyerahan Tanda Penghargaan dari Kepala Staf Komando Mandala kepada Seniman yang tergabung dalam Badan Pembina Potensi Seniman dibawah pimpinan Ibu Subandrio; Cibogo, 1962/08/--, Pembukaan Briefing Pejabat Inti dari 22 Departemen di Cibogo, Bogor dilakukan oleh KSAD Mayjend. A. Yani selaku Kepala Staf Komando Tertinggi Pembebasan Irian Barat. Ketua Staf Peperti Brigjen. Basuki Rahmat, Moh. Yamin, Letkol. Soetjipto dan Kol. Soekowati ikut memmberikan kata sambutan; Jakarta, Deputy KSAD Kol. Soemarwan dan Pejabat PPPK, Soehartono menyambut kedatangan 6 orang Irian Barat dan Nedherland di Bandara Kemayoran, Jakarta. Turut menyambut Putra-putri Irian Barat yang tinggal di Jakarta lalu keesokan harinya diterima oleh Presiden Soekarno dan Ibu Hartini di Istana Bogor, dilanjutkan pertemuan di rumah Menpen M. Yamin.**

- 843) Judul : Gelora Indonesia

Format/No. Arsip : Reel Film / 492; Kaset 415
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Tahun Produksi : 1962
Sinopsis :

Aneka Warta, Jakarta, 1962/08/22. Wampa Koordinator Irian Barat, Menlu Subandrio tiba di Kemayoran setelah melakukan diplomasi di PBB mengenai wilayah Irian Barat; Konferensi tentang hasil diplomasi di PBB dan lain-lain; Pelantikan Prajurit Komando, Para Prajurit Komando Angkatan Darat melakukan Latihan menyebrangi sungai menggunakan alat Cerpo dari Yugoslavia; Cilacap, Komando Angkatan Darat, Brigjen. Kusumo Utomo dengan didampingi Sarwo Edhi Wibowo melantik para Prajurit Komando Angkatan Darat di Pantai Cilacap, Jawa Tengah. Pelantikan ditandai dengan penyematan tanda pangkat dan topi oleh Brigjen. Kusumo Utomo; Pembangunan (Sekolah, Stasiun Bis dan Hotel di Jember, dan Peternakan di Banyumas Jateng).

844) Judul : Gelora Indonesia
Format/No. Arsip : Reel Film / 493
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Tahun Produksi : 1962
Sinopsis :

Menjelang Pembangunan di Irian Barat, Pelantikan Brigade Pembangunan Irian Barat, terdiri dari Departemen Koperasi dan Biro Pembukaan Tanah, dilakukan oleh Menteri Achmadi; Bogor, 1962/09/04. Peresmian Brigade Pemerintah dan Pemerintahan Irian Barat yang terdiri dari Front Nasional, dilakukan A.H. Nasution di Asrama Brimob Kelapa Dua, Hadir Kol. Soekowati; Jakarta, 1962/10/04. Wakil Indonesia UNTEA, Mr. Soedjarwo Tjondronegoro dan 17 Stafnya berangkat ke Irian Barat untuk mewakili Pemerintah dalam Penyerahan Wilayah Irian Barat ke Indonesia pada tanggal 2 Oktober 1962; Pameran Industri Jawa Barat; Pembukaan Pabrik GKBI (Yogyakarta).

845) Judul : Gelora Indonesia
Format/No. Arsip : Reel Film / 495; Kaset 82
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Tahun Produksi : 1963
Sinopsis :

Pendidikan; Konferensi Gubernur Seluruh Indonesia, Solo,1963/01/20. Konferensi berlangsung dari tanggal 20 s/d 24 januari 1963, Hadir PM Djuanda, Menteri Pemerintahan Umum dan Otonomi Daerah, Ipi Gandamana, Menteri Dalam Negeri, Suhardjo SH, dan Menteri Pertama KSAD Jend. A.H. Nasution; Demonstrasi Mazda; Pemberian Gelar Sesepuh Agung Kepada Panglima Tertinggi Angkatan Perang, Presiden Soekarno.; Aneka Warta, Jakarta. Pelantikan Pejabat-pejabat Tinggi Departemen Penerangan, Kata Sambutan dari Wakil Menteri I, Ruslan Abdulgani; **Jakarta,1962/12/23. Rapat Raksasa Rakyat Kalimantan Utara; Keberangkatan Pasukan Garuda III, Jakarta, 1962/12/03. Upacara Inspeksi Umum dari Batalyon Garuda III yang akan berangkat ke Kongo dengan dengan Inspektur Upacara A. Yani di lapangan Gelora Bung Karno, dalam acara tersebut telah diserahkan Tongkat Jabatan dan Bendera komando dari Menpangad Jend. A. Yani kepada wakil Pimpinan Batalyon, Mayor Tjahjadi.; Jakarta,1962/12/04. Ibu Fatmawati Soekarno, Ny. A.H. Nasution dan Ibu Umar Wirahadikusuma, ikut melepas Pasukan Garuda II yang siap menuju Kongo.**

- 846) Judul : Gelora Indonesia
 Format/No. Arsip : Reel Film / 497; Kaset 286
 Narasi : Bahasa Indonesia
 Produksi : PPFN
 Tahun Produksi : 1963
 Sinopsis :

Sidang Bersama PBFN dan PDFN Seluruh Indonesia, Sidang I Pengurus Besar Front Nasional dan Pengurus Daerah Front Nasional Seluruh Indonesia, dihadiri oleh Presiden Soekarno di Gelora Bung Karno; **Laporan menteri Sekjen PBFN, Soedibyo; Demonstrasi Rakyat di Irian Barat, Irian Barat,1963/05/01. Wakil Perwakilan RI di Irian Barat, Max Maramis menerima para Demonstran di depan Gedung Perwakilan RI di Irian Barat, menuntut masa UNTEA diperpendek dan penggabungan wilayah Irian Barat ke RI secara mutlak.;** Operasi Ekonomi, Jakarta, Pembongkaran bantuan beras dari Mesir di Pelabuhan Tanjung Priuk menjelang Lebaran 1963.; Peringatan Nuzulul Qur'an di Istana Merdeka; Hari Raya Idhul Fitri di Ibukota.

C. Presiden Sukarno dan Ekonomi

1. Abstrak



Gambar 3

Presiden Sukarno meresmikan pembukaan Pabrik Gula Madukismo di Yogyakarta, 29 Mei 1957.

Sumber: Kempen DI Yogyakarta 1950-1965 (No. 9067)

Kegiatan ekonomi adalah upaya yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan barang atau jasa tertentu sesuai dengan kebutuhannya. Kegiatan ekonomi, juga dapat dikatakan sebagai upaya untuk mencapai kesejahteraan dalam hidupnya. Kegiatan pembangunan ekonomi menurut Presiden Sukarno tidak hanya dilakukan dengan peningkatan produksi sumber daya alam melalui bidang pertambangan dan pertanian (agraria), melainkan juga dengan peletakan dasar-dasar pembangunan industri yang pada tahun 1950-an masih banyak dikuasai oleh bangsa asing. Untuk menyukseskan tujuan peningkatan ekonomi, Presiden Soekarno menekankan pada pembangunan mental rakyat dalam rangka *Nation* dan *Character Building*.

Pada masa pemerintahan Presiden Sukarno 1945-1967, banyak terjadi peristiwa penting terkait dengan bidang ekonomi seperti usaha pembentukan bank nasional, pembangunan infrastruktur dan sejumlah pabrik, kerjasama perdagangan

dengan bangsa lain hingga penyusunan rencana pembangunan. Peristiwa-peristiwa tersebut terekam dalam setiap deskripsi arsip yang ditampilkan pada bagian ini. Terdapat 89 nomor arsip dari 14 daftar dan inventaris arsip tekstual, 33 nomor dari 8 daftar dan inventaris arsip foto, 17 nomor dari 2 daftar film yang memiliki informasi terkait peristiwa penting bidang ekonomi pada masa pemerintahan Presiden Sukarno 1945-1967.

Informasi tersebut dapat dibagi dalam 3 (tiga) periode pemerintahan Presiden Sukarno. *Pertama*, periode 1945-1950 terjadi peristiwa keluarnya kebijakan mencetak uang untuk wilayah Sumatera. Informasi ini terdapat di Inventaris Arsip Kementerian Pertahanan Republik Indonesia (arsip tekstual). Selain itu ada informasi mengenai Pembentukan Bank Negara Indonesia terdapat di Inventaris Arsip PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. 1945-1952 (arsip tekstual). *Kedua*, periode 1950-1959 terjadi peristiwa penting seperti pembukaan pabrik Gula Madukismo, tambang emas Cikotok dan Waduk Cacaban. Pada periode ini juga berlangsung Konferensi Rencana Colombo dan Musyawarah Nasional Pembangunan. Kesemua informasi tersebut terdapat di Daftar Arsip Pidato Presiden RI (Sukarno) Tahun 1958-1967 (arsip tekstual), Inventaris Arsip Kempen DI Yogyakarta 1950-1965 (arsip foto), dan Daftar Arsip PPFN: Kelompok Film Newsreels Gelora Indonesia (arsip film).

Ketiga, periode 1959-1967 banyak terjadi peristiwa terkait Pembangunan Nasional Semesta Berencana, nasionalisasi perusahaan Belanda, pendirian perusahaan negara, pameran pembangunan di Gedung Pola, *Landreform* dan Deklarasi Ekonomi. Informasi tersebut terdapat di Inventaris Arsip Sekretariat Negara Republik Indonesia (1945) 1959-1967 (1973), Daftar Arsip Statis Sekretariat Negara RI: Seri Produk Hukum Tahun 1949-2005, Daftar Arsip Pidato Presiden RI (Sukarno) Tahun 1958-1967, Inventaris Arsip Komando Operasi Tertinggi (KOTI) 1963-1967, Inventaris Arsip Menteri Negara Bidang Ekonomi, Keuangan dan Industri 1967-1973 (arsip tekstual) dan Daftar Arsip PPFN: Seri Siaran Khusus 1959-1978 (arsip film). Berikut ini adalah deskripsi arsip dalam beberapa khazanah arsip statis di ANRI yang memuat informasi arsip terkait dengan peristiwa bidang ekonomi pada masa pemerintahan Presiden Sukarno 1945-1967:

2. Arsip Tekstual

a. Inventaris Arsip Sekretariat Negara Republik Indonesia (1945) 1959-1967 (1973)

- 847) Penetapan Presiden RI No. 12 Tahun 1963 tentang Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Disempurnakan). 24 Desember 1963, salinan, 4 lembar. (No. 574)
- 848) Ketetapan MPRS RI No.II/MPRS/1960 tentang Garis-Garis Besar Pola Pembangunan Nasional Semesta Berencana Tahapan Pertama 1961-1969. 3 Desember 1960, asli, 1 sampul. (No. 758)
- 849) Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 1963 tentang Pendirian Perusahaan Negara Kereta Api. 25 Mei 1963, salinan, 9 lembar. (No. 943)
- 850) Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1963 tentang Perubahan dan Tambahan Peraturan Pemerintah No.198 Tahun 1961 tentang Pendirian Perusahaan Negara Pertambangan Minyak Nasional (Permina). 30 November 1963, salinan, 1 lembar. (No. 962)
- 851) Surat-surat Keputusan dan Instruksi Presiden yang berkaitan dengan organisasi, dan kegiatan Komando Tertinggi Operasi Ekonomi (KOTOE). 2 April 1964, fotokopi, 1 sampul. (No. 1246)
- 852) Peraturan-peraturan tentang Dewan Perancang Nasional, antara lain Undang-Undang No.80 Tahun 1958, Peraturan Pemerintah No.1 dan No. 58 Tahun 1959 , Penetapan Presiden No. 4 Tahun 1959, disertai Amanat Presiden Soekarno pada Sidang Pleno Pertama Dewan Perancang Nasional. 23 Oktober 1958-9 Desember 1959, salinan, 1 sampul. (No. 1544)
- 853) Surat dari Tim Progress Pembangunan kepada Menteri Pertama mengenai konsep progress report Proyek-proyek Pembangunan Semesta. 18 April 1963, asli, 1 sampul. (No. 1782)
- 854) Surat Pengumuman Pemerintah oleh Wakil Menteri Pertama tentang pembentukan Panitia 7 oleh Presiden Soekarno untuk menanggulangi permasalahan ekonomi nasional. 19 Maret 1963, fotokopi, 1 lembar. (No. 1839)

b. Daftar Arsip Statis Sekretariat Negara RI: Seri Produk Hukum 1949-2005

- 855) Undang-Undang Nomor 85 Tahun 1958 tentang Rencana Pembangunan Lima Tahun 1956-1960. 27 Desember 1958, asli, 1 sampul. (No. 285)
(sektor pemerintah, partikelir, masyarakat desa)
- 856) Undang-Undang Nomor 86 Tahun 1958 tentang Nasionalisasi Perusahaan-Perusahaan Milik Belanda di Indonesia. 27 Desember 1958, asli, 1 sampul. (No. 286)
- 857) Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria. 8 Februari 1960, asli, 1 sampul. (No. 321)

- 858) Peraturan Pemerintah Nomor 102 Tahun 1961 tentang Pendirian Perusahaan Negara Perhubungan Udara Garuda Indonesia Airways. 17 April 1961, asli, 10 lembar. (No. 1970)
- 859) Peraturan Pemerintah Nomor 103 Tahun 1961 tentang Pendirian Badan Pimpinan Umum Minyak dan Gas Bumi. 17 April 1961, asli, 5 lembar. (No. 1971)
- 860) Peraturan Pemerintah Nomor 132 Tahun 1961 tentang Pendirian Perusahaan Negara Semen Gresik. 17 April 1961, tembusan, copy, 1 sampul. (No. 2000)
- 861) Peraturan Pemerintah Nomor 141 Tahun 1961 tentang Pendirian Badan Pimpinan Umum Perusahaan Perkebunan Negara. 26 April 1961, asli, 9 lembar. (No. 2009)
- 862) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1962 tentang Pendirian Perusahaan Negara Perhubungan Udara Daerah dan Penerbangan Serba Guna Merpati Nusantara. 31 Agustus-6 September 1962, asli, tembusan, 1 sampul. (No. 2128 A dan B)
- 863) Penetapan Presiden Nomor 4 Tahun 1959 tentang Untuk Menyesuaikan Undang-undang No.80 Tahun 1958 tentang Dewan Perancang Nasional. 22 Juli 1959, asli, 3 lembar. (No. 4355)
- 864) Penetapan Presiden Nomor 12 Tahun 1963 tentang Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 24 Desember 1963, asli, 8 lembar. (No. 4372)
- 865) Penetapan Presiden Nomor 26 Tahun 1965 tentang Kebijaksanaan Ekonomi Keuangan Tahun 1966. 22 November 1965, asli, tembusan, 1 sampul. (No. 4407 A dan B)
- 866) Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 1959 tentang Dewan Ekonomi dan Pembangunan. 31 Desember 1959, asli, 2 lembar. (No. 4431)
- 867) Peraturan Presiden Nomor 19 Tahun 1960 tentang Dewan Maritim. 30 Agustus 1960, asli, 5 lembar. (No. 4450)
- 868) Keputusan Presiden Nomor 230 Tahun 1963 tentang Pengerahan Semua Alat Pengangkutan Di Laut Baik Militer, Pemerintah, Perusahaan Negara Maupun Swasta Nasional Untuk Pelaksanaan Konfrontasi Dalam Bidang Ekonomi Terhadap Apa Yang Dinamakan Malaysia. 9 November 1963, asli, 1 lembar. (No. 7652)
- 869) Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1961 dalam Menghadapi Situasi Ekonomi Keuangan. 23 Agustus 1961, asli, 1 lembar. (No. 12388)
- 870) Instruksi Presiden Nomor 8 Tahun 1961 tentang instruksi kepada Menteri Perindustrian Dasar/Pertambangan, Chairul Saleh untuk menghentikan semua perundingan-perundingan dengan maskapai-maskapai minyak asing untuk pelaksanaan kebijaksanaan politik Pemerintah tentang perminyakan selama melakukan tugas diluar negeri. 28 Agustus 1961, asli, 1 lembar. (No. 12389)

- 871) Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 1962 tentang Penyelenggaraan Pameran di Gedung Pola mengenai Gambar-gambar dan Maket-maket dari Rencana Pembangunan Nasional Semesta Berencana Tahapan I. 3 Mei 1962, asli, 2 lembar. (No. 12394)
- 872) Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 1962 kepada Wakil Menteri Pertama Bidang Luar Negeri supaya menyediakan uang US \$ 8.000.000 ex kredit dengan jaminan rampasan Jepang untuk pembangunan Departemen Store. 21 September 1962, asli, 2 lembar. (No. 12397)
- 873) Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 1963 tentang Koordinasi Garis Kebijaksanaan dalam Pelaksanaan Deklarasi Ekonomi. 22 Mei 1963, asli, 1 lembar. (No. 12409)
- 874) Instruksi Presiden Nomor 04 Tahun 1965 tentang Bantuan untuk Pembangunan Proyek Conefo. 09-11 Maret 1965, asli, tembusan, 4 lembar. (No. 12452 A dan B)

c. Inventaris Arsip Sekretariat Negara Kabinet Perdana Menteri 1950-1959

- 875) Berkas mengenai *Colombo Exhibition*. 13 Agustus 1951-15 Maret 1956, asli, 1 sampul (No. 2016)

**d. Inventaris Arsip Sekretariat Negara Kabinet Perdana Menteri 1950-1959
Jilid II**

- 876) Berkas mengenai bahan-bahan pidato Presiden pada hari Kemerdekaan Indonesia di muka DPR. 20-22 Juli 1954, salinan, 1 sampul. (No. 2428) (Informasi tambahan : bahan-bahan pidato berasal dari Menteri Perekonomian dan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga)

e. Inventaris Arsip Kabinet Presiden 1950-1959

- 877) Sekretaris Dewan Ekonomi dan Keuangan kepada Menteri Luar Negeri: surat tanggal 4 April 1951 tentang perjanjian dengan Swedia, dengan lampiran. Tembusan: 1 sampul (No.431)
- 878) Laporan tanggal 11 Juli-7 Agustus 1952 tentang perundingan dagang dan moneter Indonesia-Jepang. Stensilan: 1 sampul. (No.463)
- 879) Kabinet Presiden RI: surat-surat tanggal 14 Oktober 1952-10 Maret 1953 tentang kerjasama Indonesia dengan Perusahaan Penerbangan KLM di bidang transportasi. NB: Bahasa Belanda. Stensilan: 1 sampul. (No. 472)
- 880) Menteri Perekonomian: laporan tanggal 23 Januari-7 Februari 1953 tentang perundingan dagang dengan Pakistan dan India. NB: Bahasa Inggris. stensilan: 1 sampul. (No. 478)

- 881) Delegasi Indonesia: laporan Sidang Konferensi FAO ke-VII dan VIII di Roma, tanggal 23 November 1953-25 November 1955, disertai pengantar. Asli: 1 sampul. (No.494)
- 882) Sekretaris Dewan Menteri kepada Menteri Kesehatan: surat tanggal 21 November 1956 tentang pengiriman delegasi Republik Indonesia ke Konferensi Colombo Plan di Wellington New Zealand. Tembusan: 1 lembar. (No.565)
- 883) Kabinet Presiden RI: surat-surat tanggal 17 Mei 1951-10 Des 1957 tentang ekspor dan import, dengan lampiran. Tembusan: 1 sampul. (No.1539)
- 884) Kabinet Presiden: surat-surat tanggal 2 September 1952-Oktober 1954 tentang kerjasama perdagangan RI dengan Luar Negeri (Hongaria, Jerman, Jepang, Norwegia). Asli: 1 sampul. (No.1566)

f. Inventaris Arsip Sekretariat Kabinet Periode 1966-1971

- 885) Berkas mengenai PT Sarinah. Asli, Tembusan, Salinan. 30 Agustus 1966-21 Juni 1967. 1 Sampul (No. 379)
- 886) Berkas mengenai PT Pilot Proyek Berdikari dan kegiatannya. Konsep, asli, tembusan. 24 November 1954-12 Juli 1969. 8 sampul (No. 380)

g. Daftar Arsip Pidato Presiden RI (Sukarno) 1958-1967

- 887) Pidato Presiden pada pembukaan Pabrik Gula "Madukismo" di Jogjakarta. 29 Mei 1958, konsep, 1 lembar. (No. 8)
- 888) Pidato Presiden pada pembukaan tambang emas, di Cikotok. 12 Juli 1958, stensilan, 2 lembar. (No. 12)
- 889) Pidato Presiden pada pembukaan cabang Bank Tabungan Pos di Bandung. 1 September 1958, stensilan, 2 lembar. (No. 22)
- 890) Pidato Presiden pada upacara pembukaan Waduk Cacaban (Tegal). 19 Mei 1959, stensilan, 1 lembar. (No. 78)
- 891) Pidato Presiden pada Sidang Pleno pertama dari Dewan Perancang Nasional di Istana Negara. 28 September 1959, stensilan, 2 lembar. (No. 118 A)
- 892) Pidato Presiden pada jamuan kenegaraan untuk delegasi Kolombo Plan. 10 November 1959, stensilan, 1 lembar. (No. 127)
- 893) Pidato Presiden di depan Sidang Istimewa Depernas, di Gedung Depernas Bandung. 9 Januari 1960, stensilan, 2 lembar. (No. 145)
- 894) Pidato Presiden kepada para mahasiswa tentang keadaan harga-harga, di Istana Negara. 27 Januari 1960, stensilan, 2 lembar. (No. 150)
- 895) Pidato Presiden pada waktu mengunjungi Pabrik Korek Api B.D.B di Semarang. 29 Januari 1960, stensilan, 2 lembar. (No. 153)

- 896) Pidato Presiden pada waktu mengunjungi penyamakan kulit di Metrojudan Kedu. 30 Januari 1960, stensilan, 2 lembar. (No. 154)
- 897) Pidato Presiden pada peresmian Centraal Tenaga Listrik Ulang, di Madiun. 6 Mei 1960, stensilan, 1 lembar. (No. 182)
- 898) Pidato Presiden pada peresmian pemancangan dasar pabrik pupuk, di Palembang Sumatera Selatan. 4 November 1960. (No. 237)
- 899) Pidato Presiden pada Upacara pengayunan cangkul pertama untuk pembangunan semesta berencana, di Gedung Proklamasi Pegangsaan Timur 56 Jakarta. 1 Januari 1961, stensilan, 2 lembar. (No. 256)
- 900) Pidato Presiden pada pemancang tiang-tiang pertama untuk proyek-proyek pembangunan Kalimantan Barat, Pontianak. 26 Maret 1961. stensilan, 2 lembar. (No. 282)
- 901) Pidato Presiden di hadapan para Direktur Perusahaan Negara di dalam lingkungan Departemen Perindustrian Rakyat di Istana Negara, Jakarta. 13 Juli 1961, stensilan, 2 lembar. (No. 316)
- 902) Pidato Presiden pada pembukaan pameran di Gedung Pola, Pegangsaan Timur Jakarta. 16 Agustus 1961, stensilan, 2 lembar. (No. 324)
- 903) Pidato Presiden pada pencangkulan pertama musim padi 1961 di hadapan para petani di Rengasdengklok, Karawang. 13 Oktober 1961, stensilan, 2 lembar. (No. 345)
- 904) Pidato Presiden ada para peserta Konferensi Gula di Istana Negara, Jakarta. 12 Desember 1961, stensilan, 2 lembar. (No. 351)
- 905) Pidato Presiden pada peresmian pembukaan Gedung Departemen Perindustrian Rakyat, di Jakarta. 18 Januari 1962, stensilan, 2 lembar. (No. 366)
- 906) Pidato Presiden pada upacara pemancangan tiang pertama Proyek Jembatan Musi di Palembang. 10 April 1962, stensilan, 2 lembar. (No. 384)
- 907) Pidato Presiden pada pelantikan wakil-wakil panglima besar, kepala staf dan anggota-anggota Komando Tertinggi Operasi Ekonomi, di Istana Negara Jakarta. 25 April 1962, stensilan, 2 lembar. (No. 389)
- 908) Pidato Presiden pada peresmian pembukaan Hotel Indonesia. 5 Agustus 1962, stensilan, 2 lembar. (No. 408)
- 909) Pidato Presiden pada pengumuman "Deklarasi Ekonomi" di hadapan para menteri dan lain-lain di Istana Negara. 28 Maret 1963, stensilan, 1 lembar. (No. 474)
- 910) Pidato Presiden pada pemancangan tiang pertama Gedung Departemen Store "Sarinah", di Jalan Thamrin Jakarta. 23 April 1963, stensilan, 1 lembar. (No. 482)

- 911) Pidato Presiden pada pembukaan pameran ke-3 dari Gedung Pola Pembangunan di Pegangsaan Timur Jakarta. 16 Agustus 1963, stensilan, 1 lembar. (No. 512)
- 912) Pidato Presiden pada Upacara Peresmian jalan Jakarta By Pass di Jakarta. 21 Oktober 1963, stensilan, 1 lembar. (No. 532)
- 913) Pidato Presiden pada pelantikan anggota Dewan Produksi Nasional di Istana Negara. 26 Maret 1964, stensilan, 1 lembar. (No. 589)
- 914) Pidato Presiden pada pemancangan tiang pertama Pabrik Listrik Tenaga Uap di Tanjung Priok Jakarta. 23 Agustus 1965, stensilan, 1 lembar. (No. 784)
- 915) Pidato Presiden pada kunjungan Proyek Jatiluhur Purwakarta. 19 September 1965, stensilan, 1 lembar. (No. 803)
- 916) Pidato Presiden pada Hari Ulang Tahun Perusahaan Negara Kereta Api di Istana Jakarta. 28 September 1965, stensilan, 1 lembar. (No. 811)
- 917) Pidato Presiden pada peresmian pembukaan Pabrik Pemintalan di Senayan. 29 Desember 1965, stensilan, 1 lembar. (No. 849)

h. Inventaris Arsip Komando Operasi Tertinggi (KOTI) 1963-1967

- 918) Laporan mengenai amanat PJM Presiden kepada Para Ketua/Induk Koperasi di Istana Negara berhubung akan diadakan Munaskop-II. TT, fotokopi, 8 lembar. (No. 8)
- 919) Rancangan Keputusan DPA tentang Perincian Amanat Pembangunan Presiden. 28 Agustus 1959, kopi, 1 sampul. (No. 75)
- 920) Deklarasi Ekonomi (diucapkan oleh Presiden Soekarno tanggal 28 Maret 1963). 1963, asli, 1 buku. (No. 1144)
- 921) “Koperasi adalah wahana ke alam sosialisme Indonesia”, Amanat Presiden kepada para ketua/Induk Koperasi di Istana Negara, 30 Maret 1965, asli, 1 buku. (No. 1185)

i. Inventaris Arsip Menteri Negara Bidang Ekonomi, Keuangan dan Industri 1967-1973

- 922) Surat dari Dewan Pertimbangan Agung kepada Presiden mengenai pelaksanaan Landreform tanpa adanya gontok-gontokkan. 20 Januari 1965, fotokopi, 3 lembar. (No. 332)
- 923) Hasil survey pembangunan ekonomi di Indonesia tahun 1960an. Juni 1966, asli, 1 jilid. (No. 1337)

j. Inventaris Arsip Kementerian Pertahanan Republik Indonesia

- 924) Surat Perintah Presiden RI kepada Panglima Komandemen Sumatra (Panglima Divisi IX) tanggal 5 Juli 1948 agar percetakan divisi IX menerima dan mencetak uang untuk Sumatra atas perintah komisariat

Pemerintah Pusat. Dengan pengantar. 5 Juli 1948, salinan, 1 lembar. (No. 528)

k. Inventaris Arsip PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. 1945-1952

- 925) Turunan dari Turunan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 1946 tentang Bank Negara Indonesia. 5 Juli 1946, turunan, 5 lembar. (No. 440)

l. Inventaris Arsip Nahdlatul Ulama 1948-1979

- 926) Draft Ketetapan MPRS RI No. II/MPRS/1960 tentang Garis-Garis Besar Pola Pembangunan Nasional Semesta Perencana Tahapan Pertama 1961-1969. tt, salinan, 6 lembar (No. 2433)

m. Inventaris Arsip Abdul Wahab Soerdjoaningrat 1946-1973

- 927) Laporan pelaksanaan Rencana Pembangunan Lima Tahun 1956-1960, konsep, 1 sampul. (No. 68A)
- 928) Instruksi Presiden RI/Panglima Tertinggi/Pemimpin Besar Revolusi No. 018/1964 tentang Dana Revolusi. 12 September 1964, salinan, 1 lembar. (No. 230)

n. Inventaris Arsip Roeslan Abdul Gani 1950-1976

- 929) Panitia Sidang Pleno Dewan Nasional kepada Ketua Dewan Nasional: Laporan tanggal 11 Februari 1959 tentang susunan amanat Presiden kepada Dewan Perancang Nasional mengenai pembangunan. Stensilan, 1 sampul. (No. 39)
- 930) Amanat Presiden RI tanggal 23 September 1963 tentang konfrontasi rakyat Indonesia dengan Malaysia dalam bidang ekonomi. stensilan, 2 lembar. (No. 1029)
- 931) Panitia Sidang Pleno Dewan Nasional kepada Ketua Dewan Nasional: Laporan tanggal 11 Februari 1959 tentang susunan amanat Presiden kepada Dewan Perancang Nasional mengenai pembangunan. Stensilan, 2 lembar. (No. 39)
- 932) Amanat Presiden RI tanggal 24 September 1963 tentang konfrontasi rakyat Indonesia dengan Malaysia dalam bidang ekonomi. stensilan, 2 lembar. (No. 1029)
- 933) Presiden Soekarno: Pidato pada upacara pembukaan waduk cacaban (tegal) pada tanggal 19 Mei 1959. Konsep, 1 sampul. (No. 1814)
- 934) Presiden Soekarno: amanat pada peringatan Hari Kemenangan Buruh Internasional 1 Mei 1965 di Istora Senayan. Stensilan, 7 lembar. (No. 1836)

- 935) Presiden RI: Memorandum tanggal 5 Februari 1969 tentang tindakan-tindakan yang harus diambil dalam usaha mengatasi kesulitan-kesulitan ekonomi dan keuangan negara. stensilan, 1 lembar. (No 1852)

3. Arsip Foto

a. Inventaris Arsip Foto IPPHOS 1945-1950

Presiden Soekarno Meninjau Daerah Banjar, 10 April 1947.

- 936) Presiden Soekarno dan rombongan meninjau daerah Banjar dan memeriksa dam [bendungan]. Rawah Lakbok yang baru saja selesai di bangun. [IPPHOS/518-No. Album: VII.4-1].
- 937) Presiden Soekarno dan rombongan sedang meninjau daerah Banjar dan memeriksa dam [bendungan]. Rawah Lakbok yang baru saja selesai di bangun. [IPPHOS/452-No. Album: VII.4-2].

Kunjungan Wereld Bank di Yogyakarta, 10 Juni 1948.

- 938) Direktur Wereld Bank Black E.R. dan R De Sergey menemui Presiden Soekarno di Yogyakarta. [IPPHOS/893-No. Album: 8.3-2].
- 939) Direktur Wereld Bank Black E.R. dan R De Sergey menemui Presiden Soekarno di Yogyakarta. [Presiden Soekarno sedang berdialog dengan Direktur Wereld Bank Black E.R. dan R De Sergey di ruang kerjanya di Yogyakarta]. [IPPHOS/894-No. Album: 8.3-1].

b. Inventaris Arsip Foto Kempen DI Yogyakarta 1950-1965

- 940) Presiden Sukarno Meresmikan Pembukaan Pabrik Gula Madukismo Yogyakarta, 29 Mei 1957. (No. 9031 s.d. 9077)
- 941) Presiden Sukarno Hadir dalam Pameran Konferensi Rencana Kolombo, di Kampus UGM, Yogyakarta, 26 Oktober-14 November 1959. (No. 10747 s.d. 10762)
- 942) Presiden Sukarno Menghadiri Konferensi Rencana Kolombo Tingkat Menteri di Kampus UGM, Yogyakarta, 26 Oktober-14 November 1959. (No. 10773 s.d. 10815)
- 943) Presiden Sukarno Berkunjung ke Pabrik Tekstil Infitex, Tjepet, Kalasan, Yogyakarta, 9-12 November 1959. (No. 10922 s.d. 10932)
- 944) *Joy-Flight* Presiden Sukarno dengan Pesawat Baru GIA "Lockheed Electra" ke Yogyakarta, 23 Maret 1961. (No. 11781 s.d. 11785)

c. Daftar Arsip Foto KIT Jakarta 1951

- 945) Presiden Meninjau Kementerian Perekonomian. 1951/06/09. (No File : 5007/355 s/d 5007/365)

d. Daftar Arsip Foto Kempen Jawa Barat 1950-1955

- 946) Presiden Soekarno mengunjungi Gedung Jawatan Perindustrian dan Kerajinan di Sukabumi, tanpa tanggal tahun 1951. (JB5101/303).
- 947) Presiden Soekarno tengah melihat-lihat mesin-mesin di Stasiun Sentral Listrik di Ubruk, tanpa tanggal tahun 1951. (JB5101/329).
- 948) Presiden Soekarno tengah melihat-lihat seteleg Jawatan Perindustrian di Sukabumi, tanpa tanga tahun 1951. (JB5101/326).

e. Daftar Arsip Foto Kempen Kalimantan Barat 1954-1963

- 949) Presiden Soekarno mengunjungi pameran industri keramik, Pontianak, 26 Mar 1961.(No.479, 460, 481; No.Negatif 610326 KK 1-2, 610326 KK 1-4).
- 950) Presiden Soekarno sedang mengunjungi proyek persawahan, Pontianak, 26 Mar 1961.(No.480, :No.Negatif 610326 KK 1-3).
- 951) Presiden Soekarno mengunjungi pameran industri sandang, Pontianak, 26 Mar 1961.(No.482, 483, 484:No.Negatif 610326 KK 1-5, 610326 KK 1-6, 610326 1-7).
- 952) Presiden Soekarno mengunjungi pameran Perikanan, Pontianak, 26 Mar 1961.(No.485:No.Negatif 610326 KK 1-8).
- 953) Presiden Soekarno ramah tamah dengan penduduk yang mengunjungi pameran, 26 Mar 1961.(No.486, 487:No.Negatif 610326 KK 1-9, 610326 KK 1-10).
- 954) Presiden di proyek air minum sungai raya, Pontianak, 26 Mar 1961. (No.504:No.Negatif 610326 KK 3-4).
- 955) Presiden Soekarno meresmikan 5 proyek besar di Kalimantan Barat, bertempat pada proyek Universitas Dayak Nasional, Pontianak, 26 Mar 1961. (No.511, 512, 513:No.Negatif 610326 KK 4-1, 610326 KK 4-2, 610326 KK 4-3).
- 956) Kedatangan Presiden Soekarno dalam peresmian proyek besar di Kalimantan Barat, disambut didepan Universitas Dayak Nasional, Pontianak, 26 Mar 1961.(No.516, 517:No.Negatif 610326 KK 4-6, 610326 KK 4-7).
- 957) Amanat Presiden Soekarno pada peresmian 5 proyek besar di Kalimantan Barat, Pontianak, 26 Mar 1961.(No.520:No.Negatif 610326 KK 4-10).
- 958) Presiden Soekarno menuju tempat upacara peresmian 5 proyek besar di Kalimantan Barat, Pontianak, 26 Mar 1961.(No.521:No.Negatif 610326 KK 4-11).

f. Daftar Arsip Foto Kempen Kalimantan Selatan 1950-1965

- 959) Presiden Soekarno mengunjungi pameran kerajinan di Negara, 25 Januari 1953. (No.692,693,694,697:No.Konkordan 530125 LL 76, 530125 LL 77, 530125 LL 78, 530125 LL 81).

g. Daftar Arsip Foto Kempen Sulawesi Utara 1951-1965

- 960) Upacara peresmian pembukaan Pelabuhan Samudra di Bitung. Presiden Soekarno tengah mengucapkan pidato pembukaan, Sulawesi Utara, 15 Juli 1954.(No.1887:No.Positif 540715 T T 20).
- 961) Presiden Soekarno tiba di tempat upacara pembukaan pelabuhan Samudra di Bitung, Sulawesi Utara, 15 Juli 1954.(No.1890:No.Positif 540715 T T 23).
- 962) Presiden Soekarno dan Nyonya beserta rombongannya dalam upacara pembukaan Pelabuhan Samudra di Bitung, Sulawesi Utara, 15 Juli 1954.(No.1891:No.Positif 540715 T T 24).
- 963) Presiden Soekarno dan Nyonya berfoto bersama nahkoda dan anak buah kapal Djadajat di atas kapal dalam perjalanan dari Bitung ke Ternate, Sulawesi Utara, 15 Juli 1954.(No.1896:No.Positif 540715 T T 30).

h. Daftar Arsip Foto BNI 46 (1946-1992)

- 964) Kunjungan PJM Presiden Soekarno di Proyek Pembangunan BNI, Jl. Lada, 25 Desember 1961. (No. BNI/334 s.d. BNI/349)
- 965) PJM. Presiden Soekarno dalam Acara Malam Resepsi Penutupan Pekan Bank, di Stadion Gelora Bung Karno Jakarta, 7 Juli 1963. (No. BNI/403 s.d. BNI/459)
- 966) Kunjungan PJM Presiden Soekarno ke Gedung BNI 1946 di Jl. Lada, Jakarta Kota, 10 Oktober 1963. (No. BNI/472 s.d. BNI/503)
- 967) Musyawarah Kerja BNI 46 Sabang-Merauke Kanwil 12, 21-23 September 1965. (No. BNI/1014 s.d. BNI/1021)
- 968) Kunjungan PJM Presiden Soekarno di BNI Jl. Lada [Tanpa Tahun]. (No. BNI/4347 s.d. BNI/4394)

4. Arsip Film

a. Daftar Arsip Film PPFN: Seri Siaran Khusus 1959-1978

- 969) Judul: Dwi Windu Kemerdekaan RI di Ibu Kota (Bagian 1)

| | |
|-----------------------|------------------|
| Nomor Film | SK 28 R1 |
| Durasi | 20'04" |
| Tahun Produksi | 1961 |
| Narasi | Bahasa Indonesia |
| Warna | Hitam Putih |

| | | |
|--|--|--|
| Produksi | PFN | |
| Copyright | PPFN | |
| Format/No. Kaset | DVD | 0089 DVD-FILM/2010 (Track 1); 0090 DVD-RK/2010 (Track 1); 0105 DVD-RK/2012 (Track 1); 0109 DVD-RK/2010 (Track 1); 0127 DVD-RK/2010 (Track 4); 0135 DVD-FILM/2012 (Track 2). |
| Sinopsis | <p>Persiapan hingga perayaan Dwi Windu Kemerdekaan Republik Indonesia di Ibu Kota. Kedatangan tamu Perdana Menteri dari Hungaria Ferenc Munnich sebagai tamu undangan Dwi Windu. Serangkaian acara Dwi Windu antara lain Pelantikan Majelis Pimpinan Nasional Praja Muda Karana (Pramuka Indonesia) di Istana Merdeka, Demonstrasi Angklung dan Demonstrasi Senam Pencak oleh para pramuka di Lapangan Ikada (Ikatan Atletik Djakarta), Pameran Pembangunan Nasional Semesta Berencana di Gedung Wisma Pola, Upacara 17 Agustus di Istana Merdeka, Pawai Karyawan Pembangunan di Istana Merdeka, Upacara Pemasangan Tiang Pertama Tugu Nasional di Lapangan Medan Merdeka, Malam Resepsi di Istana Merdeka, Malam Kesenian di Istana Olahraga Senayan.</p> | |
| Uraian Informasi | | Time Code |
| <i>Opening</i> Siaran Khusus No. 28. | | 00.01 |
| Judul: Dwi Windu Kemerdekaan RI di Ibu Kota. | | 00.05 |
| Aktivitas rakyat Ibu Kota tampak sibuk mempersiapkan Dwi Windu Kemerdekaan RI dengan menghiasi halaman-halaman, jalan-jalan, gedung-gedung, serta tempat-tempat ramai dengan bendera merah putih dan dengan gapura-gapura. | | 00.13 |
| Tampak kedatangan pesawat yang membawa Perdana Menteri dari Hungaria Ferenc Munnich bersama rombongan. | | 01.10 |
| Pada tanggal 14 Agustus 1961 di Istana Merdeka, tampak Presiden Soekarno hadir dalam acara Pelantikan Majelis Pimpinan Nasional Praja Muda Karana (Pramuka Indonesia) yang terdiri dari 52 orang. Tampak Sri Sultan Hamengkubuwono IX sedang membacakan laporan. | | 01.24 |
| Penyerahan Panji Utama oleh Soekarno kepada Sri Sultan Hamengkubuwono IX sebagai Wakil Majelis Pimpinan Nasional atau Pimpinan Pramuka. | | 01.55 |

| | |
|---|--------------|
| Penyerahan Panji Utama oleh Sri Sultan Hamengkubuwono IX kepada Wakil Pramuka, dan secara simbolis panji-panji pramuka seluruh Indonesia dikibarkan secara serentak. | 02.09 |
| Presiden Soekarno memberikan amanatnya kepada Pramuka, dilanjutkan defile anak-anak pramuka dimulai. | 02.24 |
| Suasana berganti malam, di Lapangan Ikada (Ikatan Atletik Djakarta) berlangsung demonstrasi yang diikuti oleh para pramuka sebagai kader pembangun Indonesia dari Banyuwangi, Bondowoso, Surabaya, Bandung, Sukabumi, Garut, Bogor, dan Jakarta. | 03.56 |
| Penampilan Demonstrasi Angklung dari Pramuka Sukabumi. | 04.27 |
| Penampilan Demonstrasi Senam Pencak oleh Pramuka Garut. | 04.37 |
| Pembacaan Ikrar bersama oleh pramuka pimpinan Bapak Kasur. | 04.50 |
| Presiden Soekarno bersama rombongan menuju ke Pameran Pembangunan Nasional Semesta Berencana di Gedung Wisma Pola. | 05.20 |
| Pejabat Ketua MPR Chaerul Shaleh menyampaikan dalam sambutan pembukaan bahwa Pameran ini diselenggarakan untuk mengikutsertakan rakyat Indonesia dalam pembangunan yang sedang dijalankan. | 05.32 |
| Tampak Presiden Soekarno bersama rombongan sedang menikmati pameran-pameran yang disajikan. Pameran yang diikuti oleh departemen-departemen, jawatan-jawatan pemerintah ini memperlihatkan beberapa maket proyek besar yang akan mereka bangun dan rencanakan, seperti Perusahaan Film Negara, Hotel Indonesia, Proyek Tugu Nasional, dan lain-lain. | 05.43 |
| Pada tanggal 17 Agustus 1961 tampak ribuan rakyat Ibu Kota berkumpul di depan Istana Merdeka untuk mendengarkan amanat Presiden Soekarno. | 06.58 |
| Presiden Soekarno keluar dari Istana Merdeka menuju tenda lapangan. | 07.16 |
| Amanat Presiden Soekarno antara lain Ucapan selamat atas usia Negara Indonesia yang sudah dwi windu, pesan-pesan untuk para pemimpin baik pusat maupun daerah, pemimpin politik maupun pemerintahan harus mengerti mengenai makna proklamasi, hukum kesatuan tiga atau tri tunggal mengenai semboyan yang baru yaitu RESOPIM (Revolusi, Sosialisme, Pimpinan Nasional), dan disampaikan juga mengenai perjuangan yang akan datang memasang sang merah putih di Irian Barat. | 07.34 |
| <i>Ceremonial</i> detik-detik proklamasi ditandai dengan suara <i>sirine</i> , tembakan meriam beberapa kali, dan parade pesawat. | 12.44 |
| Pembacaan Proklamasi dan doa oleh Zainul Arifin Ketua Dewan | 12.59 |

| | |
|--|-------|
| Perwakilan Rakyat Gotong Royong. | |
| Upacara pengibaran bendera pusaka oleh para pemuda pemudi yang berusia 16 tahun. | 13.13 |
| Puncak acara dari dwi windu adalah Pawai Karyawan Pembangunan yang diikuti oleh 20.000 orang yang menggambarkan kekuatan pembangunan di segala bidang. | 14.17 |
| Presiden Soekarno dan rombongan tiba di Lapangan Medan Merdeka untuk menyaksikan Upacara Pemasangan Tiang Pertama Tugu Nasional oleh Presiden Soekarno yang diikuti oleh Panitia Harian Monumen Nasional, Kolonel Umar, dan tamu undangan. | 15.28 |
| Presiden memberikan amanat mengenai Tugu Nasional yang akan menjadi Lambang Keagungan Negara Indonesia | 15.57 |
| Sore harinya, 10.000 warga pelajar sekolah lanjutan melakukan aubade di depan Presiden Soekarno. | 16.11 |
| Tiga orang putri atas nama pelajar di seluruh Indonesia mengucapkan janji kesetiannya pada negara Republik Indonesia, filsafat negara Pancasila. | 16.20 |
| Menyanyikan lagu-lagu antara lain Indonesia Raya, syukur, Garuda Pancasila, dan bebaskan Irian. | 16.34 |
| Malam harinya di Istana Merdeka diadakan Malam Resepsi yang di hadiri oleh Presiden Soekarno, Menteri Kabinet Kerja, Korps. Diplomatik, dan undangan lainnya. | 16.57 |
| Acara selanjutnya di Istana Olahraga Senayan dengan Malam Kesenian. Tampak Presiden didampingi Ferenc Munnich. | 17.16 |
| Tari yang ditampilkan antara lain, Tari Pembebasan Pembukaan dari Sumatera Barat yang menggambarkan Perasaan Rakyat yang bebas dari rasa takut akan gangguan keamanan. | 17.22 |
| Penampilan Tari Kecak yang 700 pemuda Ibu Kota. | 18.33 |
| TAMAT. | 19.56 |
| <i>Closing.</i> | 20.04 |

970) Judul: Kunjungan P.J.M. Presiden Soekarno Di Palembang Dan Djambi

| | | |
|-------------------------|--|-----------------------------|
| Nomor Film | SK 38 | |
| Durasi | 10'16" | |
| Tahun Produksi | 1962 | |
| Narasi | Bahasa Indonesia | |
| Warna | Hitam Putih | |
| Produksi | PFN | |
| Copyright | PPFN | |
| Format/No. Kaset | DVD | 0431 DVD-RK/2010 (Track 3). |
| Sinopsis | Pada 10 April 1962 Presiden Soekarno berkunjung ke | |

| | | |
|--|---|------------------|
| | Palembang dalam rangka kampanye bertajuk “revolusi pancamuka ”pembebasan Irian Barat. Presiden berkenan meninjau pembangunan Proyek Jembatan Sungai Musi, Pabrik Pupuk Sriwijaya, Gedung Wanita, dan Pembangunan RRI di Palembang. Di Jambi Presiden juga berbicara tentang Tri Komando Pembebasan Irian Barat. | |
| | Uraian Informasi | Time Code |
| | <i>Opening</i> Siaran Khusus No. 38. | 00.01 |
| | Judul: Kunjungan P.J.M. Presiden Soekarno Di Palembang dan Djambi. | 00.21 |
| | Pemandangan udara Sungai Musi, Palembang, Sumatera Selatan. | 00.26 |
| | Aktivitas masyarakat di Sungai Musi. Tampak kegiatan di perahu sampan. | 00.35 |
| | Pemandangan rumah-rumah warga di bantaran Sungai Musi. | 00.57 |
| | Potret jual beli dengan perahu sampan. | 01.00 |
| | Di tepi Sungai Musi, tampak pabrik penyaringan minyak, Stanvac. | 01.12 |
| | Para gadis berpakaian adat Palembang. | 01.21 |
| | Pada 10 April 1962, Presiden Panglima Tertinggi Soekarno tiba di Palembang. Tampak sedang menuruni tangga pesawat. | 01.26 |
| | Panglima Kodam (Pangdam) IV Kolonel Harun Sohar dan Gubernur Ahmad Bastari menyambut kedatangan Presiden Soekarno. | 01.32 |
| | Presiden Soekarno mendapat Kalungan bunga ucapan selamat datang. | 01.42 |
| | Presiden Soekarno memberikan hormat kepada pasukan. | 01.52 |
| | Rapat raksasa pembebasan Irian Barat oleh Presiden Soekarno. | 02.01 |
| | Presiden Soekarno tampak melambaikan tangan ke ribuan massa yang hadir dalam rapat raksasa. | 02.11 |
| | Pangdam IV Kolonel Harun Sohar menyampaikan sambutannya. | 02.31 |
| | Menteri Penerangan, Mayjen. Ahmadi selaku Bapak Sukarelawan Pembebasan Irian Barat menyampaikan pidato sambutannya. | 02.41 |
| | Presiden Soekarno menyampaikan pidatonya tentang “revolusi pancamuka” | 02.51 |
| | Kepala Perwakilan asing diperkenalkan antara lain: Duta Besar (Dubes) Jepang Takio Oda dan Dubes Uni Sovyet Mikhailov. | 03.07 |
| | Gapura “Selamat Datang”, Bendera Merah Putih, Burung Garuda Pancasila. | 03.20 |
| | Iring-iringan kendaraan Presiden Soekarno. | 03.28 |
| | Maket pembangunan jembatan Sungai Musi, Palembang. | 03.37 |
| | Presiden Soekarno tampak memasuki kapal dan segera berlayar. | 03.46 |
| | Presiden Soekarno turun dari kapal. | 03.59 |
| | Sambutan masyarakat dengan membawa bendera merah putih mengiringi kedatangan Presiden Soekarno. | 04.04 |

| | |
|---|--------------|
| Tampak tiang pancang pembangunan Jembatan Sungai Musi. | 04.09 |
| Pemancangan tiang pertama oleh Presiden Soekarno dengan membuka keran. Tampak Para fotografer tengah mengabadikan gambar. | 04.13 |
| Presiden Soekarno tampak kembali masuk ke kapal. | 04.49 |
| Potret proyek pembangunan Jembatan Sungai Musi sepanjang 1200 Meter. | 04.57 |
| Kapal rombongan Presiden Soekarno melewati Proyek Pupuk Sriwijaya. | 05.23 |
| Presiden Soekarno tiba di Pabrik Pupuk Sriwijaya. Tampak sambutan meriah dari para pegawai Pupuk Sriwijaya. | 05.31 |
| Presiden Soekarno meresmikan Pembukaan Gedung Wanita Palembang. | 05.57 |
| Presiden Soekarno meresmikan Gedung Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang. | 06.41 |
| Pemandangan sebuah sungai dan kota Jambi. | 07.13 |
| Potret Pembangunan Gedung DPRD/Gubernur Jambi. | 07.19 |
| Poster Presiden Soekarno dan tulisan “Irian-Barat Menunggu” dan “Mari Kita Laksanakan Tri Komando”. | 07.29 |
| Gadis-gadis berpakaian adat di bersiap Bandara. | 07.37 |
| Presiden Soekarno menuruni tangga pesawat disambut dengan kalungan bunga dan barisan kehormatan militer. | 07.47 |
| Beribu masyarakat Jambi berkumpul di Lapangan Garuda. | 08.14 |
| Menteri Penerangan Mr. Mohammad Yamin menyampaikan pidatonya. | 08.21 |
| Pekik kemerdekaan dipimpin oleh Presiden Soekarno. | 08.37 |
| Dubes Amerika Howard P. Jones, Dubes Uni Soviet Mikhailov Dubes RRT, dan Dubes Jepang Takio Oda bergantian mengucapkan pekik merdeka. | 08.55 |
| Presiden Soekarno ke Taman Makam Pahlawan (TMP) Satia Bhakti. | 09.12 |
| Kedatangan Presiden Soekarno dan rombongan di kantor Gubernur disambut secara adat. | 09.26 |
| Gubernur Jambi, Kolonel Yusuf Sengidikani menyerahkan gong sebagai tanda pembebasan Irian Barat, kepada Presiden Soekarno | 09.36 |
| Presiden Soekarno naik tangga pesawat. | 09.56 |
| <i>Closing.</i> | 10.16 |

b. Daftar Arsip PPFN: Kelompok Film Newsreels Gelora Indonesia

- 971) Judul : Gelora Indonesia
Format/No. Arsip : Reel Film / 314
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Tahun Produksi : 1958

Sinopsis :

Jakarta, 1957/02/21, Konsepsi Presiden berdasarkan pada pembangunan Kabinet Gotong Royong dan Dewan Nasional dikemukakan Presiden Soekarno, di Istana Merdeka; Jakarta, 1957/02/14, Penyerahan Mandat PM. Ali Sasatroamijoyo kepada Presiden Soekarno, Presiden menyatakan wilayah RI dalam keadaan perang; Jakarta, 1957/04/07, Pelantikan PM. Ir. Djuanda dan Kabinetnya setelah 21 hari mengalami krisis; Jakarta, 1957/09, Musyawarah Nasional setelah hubungan antara Pusat dan Daerah normal kembali berdasarkan UUD dan UU yang berlaku, diselenggarakan oleh Presiden Soekarno, penndatangan Naskah Pernyataan bersama Presiden Soekarno dan Moh. Hatta; Kolonel Sarbini mewakili seluruh anggota APRI menyatakan taat tanpa syarat kepada Presiden; **Jakarta, 1957/11/25, Musyawarah Nasional Pembangunan (MUNAP) dibuka oleh PM. Ir. Djuanda; Jakarta, 1957/03/18, Pelantikan Ketua Parlemen Mr. Sartono menjadi Acting Presiden RI, setelah negara dinyatakan dalam keadaan Perang (SOB); Peristiwa Cikini.**

972) Judul : Gelora Indonesia
Format/No. Arsip : Reel Film / 395; Kaset 79; RK 79
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Tahun Produksi : 1958

Sinopsis :

Aneka Warta Angkatan Perang (Surabaya, Pelantikan Siswa Pendidikan AL oleh MKN Letjen. A.H. Nasution; Sulawesi Selatan, Kunjungan MKN Letjen. A.H. Nasution); Aneka Warta (Jakarta, kunjungan Missi Parlemen Kanada; Pemakaman Jenasah Mr. Latuharhary di TMP Kalibata; Bogor, Perkawinan silang sapi Swiss dan Lokal, pemnfaatan kotoran hewan untuk pupuk); **Konferensi Rencana Colombo (Yogyakarta, 1959/11/09, Konferensi Colombo Plan Tingkat Menteri, diikuti oleh 21 Negara, dibuka oleh Presiden Soekarno di Bulaksumur; Pameran Colombo Plan).**

973) Judul : Gelora Indonesia
Format/No. Arsip : Reel Film / 429; Kaset 177
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Tahun Produksi : 1960

Sinopsis :

Lima Belas Tahun Hari Proklamasi (Jakarta, Penyerahan Piala Loba Hias Gapura; Pawai Obor para ABRI, Pelajar, dan Pemuda); **Copra Race**

Jakarta-Makassar (Pangdam XIV, M. Jusuf melepas Perahu Layar bermuatan Kopra dari Makassar menuju Tanjung Priuk; Jakarta, 1960/09/04. Perahu layar tiba di Tanjung Priuk dan menyerahkan maket serta bendera Merah Putih kepada Presiden Soekarno); Ke Olympiade di Roma (Jakarta, Pelepasan Kontingen Olimpiade Itali); Aneka Warta (Jakarta, Hari Veteran I ditandai dengan Penyetaman Bintang Federasi Veteran se-dunia kepada Presiden Soekarno di Istana Negara; Jakarta, MKN/KSAD Jend. Nasution meresmikan Gedung Depo I Intedan A.D di Jalan tongkol dalm HUT Pertamanya; Surakarta, 1960/07/...Walikota Utojo Ramelan meresmikan Bank BNI Cabang Solo; Perhubungan.

- 974) Judul : Gelora Indonesia
 Format/No. Arsip : Reel Film / 430; Kaset 411
 Narasi : Bahasa Indonesia
 Produksi : PPFN
 Tahun Produksi : 1960
 Sinopsis :
- Perayaan Proklamasi RI XV (Peletakan Batu Pertama Universitas Diponegoro oleh Gubernur Jateng, Mochtar dan Panglima Diponegoro, Kol. Pranoto dalam rangka HUT RI XV; Jember, Pemakaman Kembali 322 rangka Pahlawan; Jakarta, Apel Besar Veterran di TMP Kalibata dan parade merebut Irian barat); Aneka Warta (Jakarta, Peresmian Masjid Istana, Baitul Rachim oleh Presiden Soekarno dalam rangka Perayaan Maulid Nabi; Doa; Ceramah Maulid; Jakarta, Perayaan Maulid Nabi oleh Pusat Tenaga Angkatan Zeni; Kedatangan Menteri Maladi dari Roma, Kedatangan Susanto Djojosingito dari Belanda, Menteri Pertama, Ir. Djuanda ke Uni Soviyet); **Copra Race Makassar (dibuka oleh Brigjen. Aziz Salh dan Komodor Laut Jos Sudarso; Bogor, Panglima Daerah Militer XVI, M. Jusuf menyerahkan Hasil bumi Sulawesi Selatan, secara simbolis kepada Presiden Soekarno di Istana Bogor; Perlombaan Perahu Layar Pini, Makassar-Jakarta dalam rangka HUT Proklamasi RI).**

- 975) Judul : Gelora Indonesia
 Format/No. Arsip : Reel Film / 437; Kaset 131; RK 131
 Narasi : Bahasa Indonesia
 Produksi : PPFN
 Tahun Produksi : 1960
 Sinopsis :
- Surabaya, 1960/10/30. Sambutan Presiden Soekarno pada Konferensi Dinas Departemen Kejaksaan yang diikuti Jaksa seluruh Indonesia tanggal 30 Oktober s/d 3 November 1960; Rapat raksasa mendengarkan amanat Manipol

USDEK dari Presiden Soekarno di Tugu Pahlawan; Banjarmasin, Presiden Soekarno tiba di Bandara Ulin, disambut penduduk, Peresmian Universitas Lambung Mangkurat dilakukan Presiden ditandai Penandatanganan Menteri PKK, Prof. Dr. Prijono; Serah terima Universitas Islam dari Gubernur Hasan Basri kepada Menteri Agama, KH. A. Wahab; Palembang, Rapat raksasa mendengarkan amanat USDEK dari Presiden Soekarno; Peresmian Universitas Sriwijaya oleh Presiden Soekarno; **Pemancangan Tiang Pertama Pabrik Pupuk Urea**; Angkatan Perang RI (Pameran gabungan (AL, AD, AU dan Kepolisian); Madiun, Peringatan Hari Pahlawan 1960 di Bandara Maospati; Sumedang, Peringatan Hari Lahirnya Cut Nyak Dien; Aneka Warta (Bogor, Rapat Pemenang Lomba Rancang monumen Nasional diketuai Kolonel Umar Wirahadikusuma, nilai tertinggi adalah 80-81; penandatanganan kerjasama antara Departemen Kesehatan dengan Duta Besar Amerika Serikat, Nicholas; Penyerahan susu bubuk dari Pemerintah Kanada kepada Pemerintah RI, untuk anak-anak dan ibu hamil)

976) Judul : Gelora Indonesia
 Format/No. Arsip : Reel Film / 438; Kaset 279
 Narasi : Bahasa Indonesia
 Produksi : PPFN
 Sinopsis :
 Angkatan Perang; Aneka Warta (Jakarta, .../10/27. **Peringatan Hari Listrik dan Gas, bertempat di Perusahaan Listrik dan Gas Negara. Amanat Presiden Soekarno tentang “Sosialisme Listrik”; Menyambut Kedatangan Presiden Pakistan Ayub Khan (diulas latar belakang keadaan Negara Pakistan dan Penduduknya, mengenai Industri, teknologi, Industri Goni, kertas, kapal dan pemintalan benang, keadaan pertanian dan angkatan perang. Presiden Ayub Khan mendapat Pendidikan Militer pada bulan Januari 1951)**

977) Judul : Gelora Indonesia
 Format/No. Arsip : Reel Film / 441; Kaset 308
 Narasi : Bahasa Indonesia
 Produksi : PPFN
 Tahun Produksi : 1960
 Sinopsis :
Jakarta, 1960/12/ Juru Penerang menjelaskan kepada masyarakat tentang kegiatan Percetakan Negara, RRI, dan PPFN di Dapur Gelora Indonesia; Mengenang Kembali Tahun 1960 (Kunjungan MKN/KSAD Nasution ke Sulawesi Selatan; Kunjungan PM Djuanda pada Proyek Pembangunan Operasi Gerakan Makmur; Inspeksi ke daerah oleh

Komandan Operasi Gerakan Makmur, Brigjen. Suprayogi; PN DAMRI membuka armada nagkutan lalu-lintas, KA Expres Jakarta Surabaya akan diresmikan tahun 1961; Perbaikan Pesawat oleh Petugas Teknis; Bangka, Menteri Chaerul Saleh meninjau Pabrik Timah di Pulau Bangka; Indonesia menembus perdagangan Tembakau di Bremen; Bogor, Mahasiswa IPB menyelidiki Hama Pertanian di Laboratorium; Tari Pergaulan yang dipelopori oleh Presiden Soekarno diterima masyarakat dalam pesta internasional; Bogor, Presiden Soekarno menerima maket Pembangunan Gedung Asian Games dari Menteri Maladi di Istana Bogor; Jakarta, Pembangunan Kompleks Asian Games di Senayan; Jakarta, Presiden Soekarno melantik Anggota DPR-GR dan MPRS di Istana Merdeka); Pembangunan Semesta (Bandung, Pj. Ketua Chaerul Saleh menutup Sidang MPRS; 1960/12/07. **Presiden Soekarno memberikan amanat pelaksanaan Pembangunan Semesta Berencana; Jakarta, Pj. Ketua MPRS, Chaerul Saleh menyerahkan S.K Pola Pembangunan Semesta berencana kepada Presiden Soekarno di Istana Merdeka; Pembangunan ditandai dengan pencangkulan oleh Presiden Soekarno di Pegangsaan Timur 56.**

978) Judul : Gelora Indonesia
 Format/No. Arsip : Reel Film / 444; RK 340
 Narasi : Bahasa Indonesia
 Produksi : PPFN
 Tahun Produksi : 1960
 Sinopsis :

Hari Armada I (dihadiri oleh Presiden Soekarno); Missi Pemerintah RI kembali dari Uni Soviyet (A.H. Nasution dan Suryadharma); Hari Isro Miraj (Jakarta. Ceramah Gubernur Maluku, Moh. Padang di Istana Negara dalam Peringatan Isro miraj; Amanat Presiden Soekarno (hadir Ruslan Abdulghani, Idham Chalid dan Korps Diplomatik); Pelantikan Dewan Harian Front Nasional oleh Presiden Soekarno); Aneka Warta (Jakarta, 1960/12/....**Misi Parlemen Yugoslavia disambut Gubernur DKI, Soemarno dan Pejabat Pemerintah, kunjungannya bertepatan dengan dibukanya Pembangunan Gelora Soekarno di Senayan; Bandung. Perjanjian kerjasama teknik antara ITB dan ALRI; Jakarta. Penandatanganan Naskah Perjanjian Perdagangan antara Indonesia dengan Amerika Serikat di Departemen Luar Negeri, wakil dari Indonesia Kusumo Widagdo dan wakil dari AS, Dubes Howard P. Jones); Juara Nasional Kebersihan Kota (Garut, Presiden dan Ibu Hartini ke Garut, Amanat Presiden Soekarno; Penyerahan Piala kejuaraan kebersihan kota kepada petani; Senam oleh remaja Garut)**

979) Judul : Gelora Indonesia
Format/No. Arsip : Reel Film / 449; Kaset 286
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Tahun Produksi : 1965
Sinopsis :
Pemberian Bintang, Penyematan Bintang Maha Putra dan Bintang Maha Putra Anumerta, Kepada KH. Samanhudi dan Halim Perdana Kusuma oleh Presiden Soekarno; **Industri Uni Soviyet, Pembangunan Semesta Berencana di Indonesia akan dibantu oleh 500 Perusahaan dari Dewan Ekonomi Uni Soviyet; Kunjungan Ratu Ingris di India; Perhubungan; Pariwisata.**

980) Judul : Gelora Indonesia
Format/No. Arsip : Reel Film / 451; Kaset 56
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Tahun Produksi : 1961
Sinopsis :
Pembangunan Semesta Berencana; Aneka Warta; Dunia Wanita, Pameran Lukisan karya wanita terkenal yang diselenggarakan oleh Kowani, dikunjungi dan dikagumi oleh Presiden Soekarno; Jakarta, HUT ke-10 Wanita Demokrat Indonesia; Cipanas, Perayaan HUT ke-10 Guruh Soekarnoputra dan HUT ke-37 Ibu Fatmawati, di Istana Cipanas, Jawa Barat dengan atraksi akrobat; Pameran Tekstil dan Peragaan Busana Barat dan tradisional; Jakarta, Pameran Bunga dalam rangka Peringatan Wisma Rini; Mahasiswa Indonesia di Jerman Barat, Mahasiswa Indonesia di Jerman Barat, Walaupun bebas dan aktif, tetap cinta Manipol USDEK, tetap mempertahankan kebudayaan aslinya.

981) Judul : Gelora Indonesia
Format/No. Arsip : Reel Film / 454; Kaset 58
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Tahun Produksi : 1961
Sinopsis :
Presiden di Kalimantan Barat, Pontianak. Presiden Soekarno disambut secara adat oleh masyarakat Tionghoa dan menerima kunci emas dari Walikota; Presiden menghadiri rapat raksasa dan memperkenalkan para Dubes Negara Sahabat.; 1961/03/26. **Presiden meresmikan Universitas Dayak Nasional, meninjau Pameran Perindustrian, Perikanan, Kehutanan, dan Koperasi, tampak Menteri Agama, KH. Wahid, Ruslan**

Abdulgani. Hubungan Luar Negeri, Jakarta. Penandatanganan Kontrak Pembangunan Pabrik Pupuk Sriwijaya antara Indonesia dan Amerika Serikat di Departemen Perindustrian Dasar, Indonesia diwakili oleh Ir. Anondo, dan Amerika diwakili oleh Jerbown; Menteri Maladi menerima Bintang Gerilya dari Presiden Yugoslavia, B. Tito yang disampaikan oleh Dubes Yugoslavia Dr. Stanavabrig.; Jakarta. Menteri Luar Negeri Dr. Soebandrio beramah tamah dengan warga Jepang di Kedutaan Jepang.; Aneka Warta.

- 982) Judul : Gelora Indonesia
Format/No. Arsip : Reel Film / 456; Kaset 247
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Tahun Produksi : 1961
Sinopsis :
Angkatan Perang; Hubungan Luar Negeri, Jakarta. Presiden Soekarno menerima Surat Kepercayaan dari Dubes Hongaria, di Istana Negara; **Penandatanganan Surat Perjanjian Rencana Bantuan Pangan antara Dubes AS Howard Jones dengan Menteri Luar Negeri Dr. Soebandrio, di Aula Departemen Luar Negeri; Penandatanganan Surat Perjanjian Dagang antara Menteri Perdagangan Luar Negeri Jerman Timur dengan Indonesia;** Penandatanganan Surat Ratifikasi Pembelian Senjata dari Uni Soviyet, Dubes Uni Soviyet dengan Menteri Luar Negeri Soebandrio, disaksikan oleh KSAL, KSAU dan MKN KSAD, Jend. A.H. Nasution; Presiden Melantik Panitia Pembangunan MONAS dan Masjid Istiqlal, di Istana Negara; Duta-duta Asia Afrika menghadiri Peringatan KAA ke-6, disambut oleh Ir. H. Djuanda, **Meninjau proyek pembangunan Asian Games IV; Peresmian Samudera Pure, Jakarta, 1961/04/04. Presiden Soekarno meresmikan Samudera Pura, Pengguntingan Pita oleh Ibu Muthalib, Sambutan dari Menteri Perhubungan Laut, Ir. Muthalib, Penuangan air oleh Barisan Bhineka Tunggal Ika.**

- 983) Judul : Gelora Indonesia
Format/No. Arsip : Reel Film / 460; Kaset 132
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Tahun Produksi : 1961
Sinopsis :
Angkatan Perang; Aneka Peristiwa, Jakarta. **Serah Terima Pimpinan GIA (*Garuda Indonesia Airway*) dari Menteri Perhubungan Komodor Iskandar kepada Kapten Partono Parwito Kusumo, disaksikan Direktur**

Teknik Soedarno dan Mr. SA Burhanuddin Shidarta, Pelantikan Dubes Luar Biasa untuk Saudi Arabia oleh Pj. Presiden Djuanda, **Penandatanganan Naskah Kerjasama RI, Iran antara PM. Djuanda dengan Dubes Iran Abdul Al Khana**; Pembukaan Gedung Pemilihan Umum, Jakarta, 1961/05/20. Ketua Pemilu S. Hadikusumo meresmikan Gedung Pemilu di jalan Matraman, Hadir MPR/DPR, Ali Sastroamidjojo.

- 984) Judul : Gelora Indonesia
Format/No. Arsip : Reel Film / 472; Kaset 272
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Tahun Produksi : 1961
Sinopsis :

Aneka Warta, Medan, Presiden Soekarno dan menteri Djuanda meresmikan Pabrik Pemintalan Kapas di Tumpa Durian Pardede disaksikan oleh Menteri Perindustrian; Menteri Perdagangan Arifin Harahap menandatangani serah terima perdagangan di Gedung Trisakti CTC; Jakarta. Pj. Presiden Ir. Djuanda dikediamannya menerima Utusan tinggi Mexico Dr. Manuel Moreni Santos, menyerahkan Surat Pribadi Presiden Mexico; Keagamaan, Jakarta. Presiden Soekarno memancangkan Tiang Pertama Masjid Isitqlal, disaksikan oleh Gubernur Soemarno dan Menteri Sosial Muljadi Djojomartono; Pertemuan antara pimpinan Gereja Protestan se Indonesia dengan Pangdam V Jaya, Kol. Sunandar di Gereja Paulus, Taman Sunda Kelapa; Kewaspadaan Nasional.

- 985) Judul : Gelora Indonesia
Format/No. Arsip : Reel Film / 499; Kaset 305
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Tahun Produksi : 1963
Sinopsis :

Operasi Ekonomi,(tulisan pudar tak jelas); Serah terima 3 Kapal untuk Irian Barat dari Menteri Muljadi Djojomartono kepada Gubernur irian Barat, Bone dengan disaksikan Wampa.....(tulisan pudar tak jelas); Jakarta, Presiden Direktur GIA, Parseno tiba di Kemayoran dengan Pesawat Convair 800A yang dibeli dari USA; Upacara penandatanganan Perjanjian Perminyakan antara Perusahaan Minyak Caltex, Stanvac dan Shell; Cilacap, 1963/09/24. Peresmian Proyek Pemintalan Kapas oleh Presiden Soekarno, ditandai dengan pembukaan selubung dan penekanan tombol oleh Menteri Urusan tenaga, Mayjen. Soeprajogi; Bandung, 1963/08/27. Pesta Olahraga

Karyawan Pos Telekomunikasi dan Pariwisata; Jakarta, 1963/03/30. Peringatan hari Wisuda Sarjana Universitas Sumatera Utara di Gelora Bung Karno; Hubungan Luar Negeri, Jakarta, 1963/09/26. PM. Jepang, **Hayate Ikeda dan nyonya disambut oleh Menteri Pertama, Ir. Djuanda di Bandar Kemayoran; Berkunjung ke Istana Merdeka untuk memperlihatkan rencana pembangunan Wisma Jepang di Indonesia;** Jakarta, 196303/--. Wakil Menteri/Menteri Penerangan Ruslan Abdulgani menerima menteri Australia, Parylista; Jakarta, 1963/02/23. Menteri Kesehatan India..dr.(tulisan tidak jelas), disambut oleh Menteri Kesehatan RI....dr.....(tulisan tidak jelas)

D. Sukarno dan Pendidikan-Ilmu Pengetahuan, Agama, Sosial-Kebudayaan

1. Abstrak



Gambar 4

Presiden Soekarno turut membantu memberantas buta huruf di Yogyakarta
Sumber: IPPHOS 1945-1950 (No. IPPHOS/260-No. Album: II.4-1)

Kebijakan Presiden Sukarno dalam bidang pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, sesuai dengan pembukaan UUD 1945. Dalam bidang agama, kebijakan berlandaskan konsep politik Sukarno yaitu NASAKOM (Nasionalis, Agama, Komunis) di mana agama merupakan faktor *Nation and Character Building* (Kepribadian Indonesia) dengan maksud agar bersatunya seluruh agama, seluruh suku, dan seluruh paham-paham di Indonesia untuk memperjuangkan amanat penderitaan rakyat. Dalam bidang sosial-kebudayaan, Presiden Sukarno menginginkan corak yang berdiri di atas kepribadian Indonesia.

Terkait hal itu, banyak peristiwa-peristiwa penting dalam bidang pendidikan, agama, sosial dan kebudayaan yang terjadi pada masa pemerintahan Presiden Sukarno 1945-1967. Peristiwa tersebut antara lain pendirian sejumlah perguruan tinggi, perayaan hari-hari besar agama dan penyelenggaraan pameran atau festival di bidang kebudayaan. Peristiwa tersebut terekam dalam setiap deskripsi arsip yang ditampilkan pada bagian ini. Terdapat 105 nomor dari 12 daftar dan inventaris arsip tekstual, 157 nomor dari 14 daftar dan inventaris arsip foto, 25 nomor dari 3 daftar arsip film yang memiliki informasi terkait peristiwa

penting bidang pendidikan-ilmu pengetahuan, agama, sosial-kebudayaan pada masa pemerintahan Presiden Sukarno 1945-1967.

Informasi tersebut dapat dibagi dalam 3 (tiga) periode pemerintahan Presiden Sukarno. *Pertama*, periode 1945-1950, terjadi peristiwa penting seperti Kongres Pemuda Seluruh Indonesia, Kongres Pemuda Seluruh Asia Pembukaan Hubungan Radio-Telepon Jawa dan Sumatera, Pemberantasan Buta Huruf, Kongres Serikat Buruh Perkebunan, Peringatan Hari Ibu, Kongres Wanita. Informasi tersebut terdapat di Inventaris Arsip IPPHOS 1945-1950 dan Daftar Arsip Foto KIT Batavia (arsip foto).

Kedua, periode 1950-1959 terjadi peristiwa penting seperti pemberian Gelar *Doctor Honoris Causa* kepada Presiden Sukarno, kerjasama pendidikan dengan Republik Cekoslowakia, Kongres Ilmu Pengetahuan Nasional Indonesia Ke-I dan peringatan Hari Isra' Mi'raj. Informasi ini banyak terdapat di Inventaris Arsip Kabinet Presiden RI 1950-1959, Inventaris Arsip Sekretariat Negara Republik Indonesia (1945) 1959-1967 (1973), Daftar Arsip Sekretariat Negara RI: Seri Produk Hukum 1949-2005, Daftar Arsip Pidato Presiden RI (Sukarno) 1958-1967 (arsip tekstual) dan Koleksi Arsip Jawa Barat 1950-1955 (arsip foto).

Ketiga, periode 1959-1967 terjadi peristiwa penting seperti pendirian Universitas Udayana, Universitas Brawidjaja, Universitas Tjenderawasih, pembentukan Lembaga Penerbangan Dan Angkasa Luar Nasional, Mukhtamar Muhammadiyah ke-35, Hari Proklamasi Bebas Buta Huruf, Konferensi Festival Film Asia Afrika ke-3, Kongres Wanita Indonesia, dan Konferensi Wartawan Asia-Afrika. Informasi ini banyak terdapat di Inventaris Arsip Sekretariat Negara Republik Indonesia (1945) 1959-1967 (1973), Daftar Arsip Sekretariat Negara RI: Seri Produk Hukum Tahun 1949-2005, Daftar Arsip Pidato Presiden RI (Sukarno) Tahun 1958-1967, Inventaris Arsip Komando Operasi Tertinggi (KOTI) 1963-1967, Inventaris Arsip Kwartier Nasional Gerakan Pramuka 1961-1979 (arsip tekstual), Arsip Foto Deppen RI 1966-1967 (arsip foto) dan Daftar Arsip PPFN: Seri Siaran Khusus 1959-1978 (arsip film). Berikut ini adalah deskripsi arsip dalam beberapa khazanah arsip statis di ANRI yang memuat informasi arsip terkait dengan peristiwa pendidikan-ilmu pengetahuan, agama, sosial-kebudayaan pada masa pemerintahan Presiden Sukarno 1945-1967:

2. Arsip Tekstual

a. Inventaris Arsip Sekretariat Negara Kabinet Perdana Menteri Tahun 1950-1959

- 986) Surat dari Perdana Menteri kepada Direktur Kabinet Presiden mengenai keputusan rapat Panitia Pemberangkatan Naik Haji Presiden. 22 Oktober 1952, pertinggal, 2 lembar. (No. 3141)

b. Inventaris Arsip Kabinet Presiden RI 1950-1959

- 987) Artikel-artikel dari surat kabar '*Pedoman*', tanggal 8-25 September 1951 tentang gelar 'Doctor Honoris Causa' pada Presiden Soekarno dalam Fakultas Hukum dan Sosial UGM. Salinan, 1 sampul. (No. 1066)
- 988) Kabinet Presiden RI: Surat-surat tanggal 25 Agustus 1952-25 September 1953 tentang Panitia Tri Windhu lagu kebangsaan Indonesia Raya. Asli, 1 sampul. (No. 1319)
- 989) Organisasi massa: surat-surat tanggal 25 September 1954-1 November 1955 tentang protes atas perkawinan Soekarno dengan Ny. Hartini ditinjau dari segi keamanan, politik dan keuangan negara. asli, 1 sampul. (No. 2347)
- 990) Affandi kepada Kabinet Presiden RI: surat tanggal 7 April 1953 tentang permohonan izin untuk mengirim 60 lukisan agar disimpan di Istana Merdeka, dengan lampiran. Nb.: tulisan tangan. Asli, 2 lembar. (No. 2480)

c. Inventaris Arsip Sekretariat Negara Republik Indonesia (1945) 1959-1967 (1973)

- 991) Naskah-naskah pidato Presiden Soekarno dalam kunjungan ke Turki, Vietnam, Jepang, Argentina, dan Penganugerahan Doktor HC di Universitas Warsawa, nb.: Bahasa Inggris. 1 Juni-31 Juni 1959, asli, 1 sampul. (No. 158)
- 992) Berkas mengenai kunjungan Presiden Soekarno ke Jepang (Jadwal acara dan pidato-pidato Soekarno). 9-19 Juni 1959, salinan, 1 sampul. (No. 159)
- 993) Surat-surat Keputusan Presiden RI tentang Pengesahan Pendirian Universitas Udayana, Universitas Brawidjaja, Universitas Negeri Mataram, Universitas Tjenderawasih. 31 Januari 1962-18 Desember 1963, salinan, 5 lembar. (No. 1139)
- 994) Keputusan Presiden RI No. 254 Tahun 1966 tentang pernyataan bencana alam peletusan Gunung Awu di Tahuna Kabupaten Sangir/Talau Sulawesi Utara pada tanggal 12 Agustus 1966 sebagai "Bencana Alam Luar Biasa/Nasional". 6 Desember 1966, salinan, 2 lembar. (No. 1298)

- 995) Intruksi Presiden No.11 Tahun 1961 tentang Gerakan Gotong Royong Pengumpulan Padi dan Surat Sekretaris Dewan Menteri kepada Wakil Menteri Pertama Bidang Produksi tentang pelaksanaan Instruksi Presiden tersebut. 13 Desember 1961 dan 16 Agustus 1962, asli, salinan, 1 sampul. (No. 1400)

d. Daftar Arsip Statis Sekretariat Negara RI: Seri Produk Hukum 1949-2005

- 996) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1959 tentang Persetujuan Kerjasama Ilmiah, Pendidikan dan Kebudayaan antara Republik Indonesia dan Republik Cekoslowakia. 24 Februari 1959, asli, 1 sampul. (No. 290)
- 997) Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1960 tentang Pokok-Pokok Kesehatan. 15 Oktober 1960, asli, 6 lembar. (No. 325)
- 998) Berkas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 1954 tentang Pendirian Universitas Airlangga di Surabaya. 29 Oktober 1954-9 November 1954, asli, tembusan, copy, 1 sampul. (No. 1594 A dan B)
- 999) Berkas Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 1954 tentang Perubahan Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 1950 Republik Indonesia Yogyakarta Dahulu tentang Universitas Negeri Gadjah Mada. 11 September-5 November 1954, asli, tembusan, copy, 1 sampul. (No. 1595 A dan B)
- 1000) Penetapan Presiden Nomor 1 Tahun 1965 tentang Pencegahan Penyalahgunaan dan/atau Penodaan Agama. 27 Januari 1965, asli, tembusan, 1 sampul. (No. 4384 A dan B)
- 1001) Penetapan Presiden Nomor 19 Tahun 1965 tentang Pokok-pokok Sistem Pendidikan Nasional Pancasila. 25 Agustus 1965, asli, tembusan, 1 sampul. (No. 4401 A dan B)
- 1002) Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 1960 tentang Penyelenggaraan Urusan Haji. 9 Februari, asli, 7 lembar. (No. 4434)
- 1003) Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 1960 tentang Organisasi Penyelenggaraan Pembangunan Masyarakat Desa. 28 Juli 1960, asli, 10 lembar. (No. 4446)
- 1004) Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 1963 tentang Dewan Penerbangan dan Angkasa Luar Nasional Republik Indonesia. 27 November 1963, asli, 3 lembar. (No. 4510)
- 1005) Peraturan Presiden Nomor 27 Tahun 1963 tentang Perubahan Peraturan Presiden No 11 Tahun 1960 tentang Pembentukan Institut Agama Islam Negeri. 5 Desember 1963, asli, 3 lembar. (No. 4513)
- 1006) Keputusan Presiden Nomor 389 Tahun 1962 tentang Mengesahkan pendirian Universitas Cendrawasih di Kotabaru. 31 Desember 1962, asli, 1 lembar. (No. 7446)

- 1007) Keputusan Presiden Nomor 18 Tahun 1963 tentang Mengesahkan Pendirian Universitas Udayana Di Denpasar Yang Pada Saat Ini Terdiri Atas Fakultas Sastra, Kedokteran, Kedokteran Hewan Dan Peternakan, Dan Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. 31 Januari 1963, asli, 1 lembar. (No. 7460)
- 1008) Keputusan Presiden Nomor 47 Tahun 1963 tentang Bencana Alam Yaitu Bencana Meletusnya Gunung Agung Pada Bulan Maret 1963 Dinyatakan Sebagai Bencana Alam Luar Biasa/ Nasional. 23 Maret 1963, asli, 2 lembar. (No. 7483)
- 1009) Keputusan Presiden Nomor 65 Tahun 1963 tentang Pengesahan Pendirian Universitas Negeri Di Samarinda Seperti Yang Tersebut Dalam Keputusan Menteri Perguruan Tinggi Dan Ilmu Pengetahuan No. 130 Tahun 1962 Tanggal 28 September 1962. 23 April 1963, asli, 2 lembar. (No. 7501)
- 1010) Keputusan Presiden Nomor 66 Tahun 1963 tentang Pengesahan Pendirian Universitas Di Ambon Dengan Nama "Pattimura". 23 April 1963, asli, 1 lembar. (No. 7502)
- 1011) Keputusan Presiden Nomor 155 Tahun 1963 tentang Pembiayaan Dan Pelaksanaan Pembangunan Proyek Planetarium Di Jakarta. 26 Juli 1963, asli, 2 lembar. (No. 7583)
- 1012) Keputusan Presiden Nomor 195 Tahun 1963 tentang Pendirian Universitas Negeri Di Purwokerto Yang Kemudian Diberi Nama Universitas Djenderal Sudirman, Dan Memisahkan Fakultas Pertanian Di Purwokerto Dari Universitas Diponegoro. 23 September, asli, 1 lembar. (No. 7618)
- 1013) Keputusan Presiden Nomor 196 Tahun 1963 tentang Pendirian Universitas Negeri Brawidjaya Di Malang. 23 September 1963, asli, 1 lembar. (No. 7619)
- 1014) Keputusan Presiden Nomor 215 Tahun 1963 tentang Pembentukan Yayasan Televisi Republik Indonesia. 20 Oktober 1963, asli, 5 lembar. (No. 7638)
- 1015) Keputusan Presiden Nomor 236 Tahun 1963 tentang Pembentukan Lembaga Penerbangan Dan Angkasa Luar Nasional. 27 November 1963, asli, 2 lembar. (No. 7657)
- 1016) Keputusan Presiden Nomor 257 Tahun 1963 tentang Pengesahan Pendirian Universitas Negeri Di Mataram Dengan Nama Universitas Mataram, Seperti Yang Tersebut Dalam Keputusan Menteri Perguruan Tinggi Dan Ilmu Pengetahuan No. 139 Tahun 1962. 18 Desember 1963, asli, 1 lembar. (No. 7678)
- 1017) Keputusan Presiden Nomor 112 Tahun 1964 tentang penyelenggaraan urusan haji. 5 Mei 1964, asli, 2 lembar. (No.7809)

- 1018) Keputusan Presiden Nomor 265 Tahun 1964 tentang kebijaksanaan umum mengenai Perfilman Nasional. 20 Oktober 1964, asli, 2 lembar. (No. 7951)
- 1019) Keputusan Presiden Nomor 72 Tahun 1966 tentang Mengesahkan pendirian Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Surakarta di Surakarta seperti yang dimaksud dalam Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan Nomor 5 Tahun 1966. 6 April, asli, 1 lembar. (No. 8195)
- 1020) Keputusan Presiden Nomor 73 Tahun 1966 tentang mengesahkan Pendirian Universitas Negeri Lampung di Telukbetung seperti yang dimaksud dalam Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan Nomor 195 Tahun 1965 tanggal 20 September 1965. 6 April, asli, 1 lembar. (No. 8196)

e. Inventaris Arsip Kepolisian Negara Tahun 1946-1948

- 1021) Presiden RI: Perintah Presiden No.1/Pres/48 tanggal 22 September 1948 tentang perintah kepada para residen supaya mengumpulkan dan membagikan bahan makanan kepada alat-alat kekuasaan negara. 22 September 1948, turunan, 2 lembar. (No. 476)

f. Daftar Arsip Pidato Presiden RI (Sukarno) 1958-1967

- 1022) Pidato Presiden pada Hari Kebangkitan Nasional, di muka Istana Merdeka Jakarta. 20 Mei 1958, stensilan, 2 lembar. (No. 7)
- 1023) Pidato Presiden pada upacara peringatan Ulang Tahun Pancasila, di Istana Merdeka Jakarta. 5 Juni 1958, stensilan, 2 lembar. (No. 9)
- 1024) Pidato Presiden pada malam resepsi Musyawarah Nasional Tourisme, di Surabaya. 14 Juni 1958, stensilan, 2 lembar. (No. 11)
- 1025) Pidato Presiden pada Kongres Ilmu Pengetahuan Nasional Indonesia Ke-I, di Malang. 8 Agustus 1958, stensilan, 2 lembar. (No. 19)
- 1026) Pidato Presiden pada pembukaan Perguruan Tinggi Udayana di Denpasar Bali. 29 September 1958, stensilan, 2 lembar. (No. 23)
- 1027) Pidato Presiden pada peringatan Hari Pahlawan di Ambon. 10 November 1958, stensilan, 2 lembar. (No. 34)
- 1028) Pidato Presiden pada penutupan kongres lembaga kebudayaan rakyat di Solo Balaikota Surakarta. 29 Januari 1959. stensilan, 2 lembar. (No. 50)
- 1029) Pidato Presiden pada peringatan Hari Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW di Surabaya. 7 Februari 1959. stensilan, 1 lembar. (No. 52)
- 1030) Pidato Presiden pada pembukaan kongres PMI di Surabaya. 9 Februari 1959, stensilan, 2 lembar. (No. 53)
- 1031) Pidato Presiden pada Dies Natalis ke-9 UI di Jakarta. 14 Februari 1959, stensilan, 1 lembar. (No. 54)

- 1032) Pidato Presiden pada Konferensi besar gerakan Mahasiswa nasional Indonesia. 18 Februari 1959, stensilan, 1 lembar. (No. 55)
- 1033) Pidato Presiden pada pembukaan Akademi Pembangunan Nasional Veteran di Gedung Negara, Yogyakarta. 21 Februari 1959, stensilan, 2 lembar. (No. 58)
- 1034) Pidato Presiden pada peresmian pembukaan Institut Teknologi di Bandung. 2 Maret 1959, stensilan, 2 lembar. (No. 65)
- 1035) Pidato Presiden pada peringatan Nuzulul Qur'an di Istana Negara. 28 Maret 1959, stensilan, 2 lembar. (No. 71)
- 1036) Pidato Presiden pada pembukaan Kongres I Lembaga Kebudayaan Nasional di Surakarta. 20 Mei 1959, stensilan, 1 lembar. (No. 79)
- 1037) Pidato Presiden pada peringatan Hari Kebangkitan Nasional. 29 Juni 1959, stensilan, 1 lembar. (No. 81)
- 1038) Pidato Presiden pada resepsi Muktamar ke-22 NU, Gedung Pertemuan Umum, Jakarta. 17 Desember 1959, stensilan, 2 lembar. (No. 134)
- 1039) Pidato Presiden pada pembukaan Gedung UGM di Bulak Sumur, Yogyakarta. 19 Desember 1959. 19 Desember 1959, stensilan, 2 lembar. (No. 136)
- 1040) Pidato Presiden pada peserta Konferensi Regional Negara-negara Asia Tenggara pada Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), di Istana Bogor. 28 Agustus 1960, stensilan, 1 lembar. (No. 209)
- 1041) Pidato Presiden pada upacara peletakan batu pertama Universitas Katholik Sanata Dharma, Jogjakarta. 8 April 1961, stensilan, 2 lembar. (No. 291)
- 1042) Pidato Presiden di hadapan Kongres Wanita Indonesia, di Gedung Wanita Jakarta. 6 Februari 1961, stensilan, 2 lembar. (No. 270 A)
- 1043) Pidato Presiden pada upacara pemancangan tiang pertama untuk Monumen Nasional di Jakarta. 17 Agustus 1961, stensilan, 1 lembar. (No. 326)
- 1044) Pidato Presiden pada upacara pemancangan tiang pertama Masjid Istiqlal di Jakarta. 24 Agustus 1961, stensilan, 1 lembar. (No. 329)
- 1045) Pidato Presiden dalam hubungannya dengan sensus penduduk di Istana Merdeka Jakarta. 28 September 1961, stensilan, 1 lembar. (No. 336)
- 1046) Pidato Presiden pada para peserta Kongres Gerwani ke IV di Gedung Wanita Jaarta. 14 Desember 1961, stensilan, 2 lembar. (No. 352)
- 1047) Pidato Presiden pada upacara proklamasi daerah Jawa Tengah Bebas Buta Huruf, di Semarang. 6 Agustus 1962, stensilan, 2 lembar. (No. 409)
- 1048) Pidato Presiden pada upacara penerimaan gelar Doktor Honoris Causa dalam Ilmu Teknik dari ITB. 13 September 1962, stensilan, 1 lembar. (No. 415)

- 1049) Pidato Presiden pada Mukatamar Muhammadiyah ke-35 di Istana Olahraga Gelora Bung Karno Jakarta. 25 November 1962, stensilan, konsep, 1 lembar. (No. 432)
- 1050) Pidato Presiden pada resepsi pembukaan kongres persatuan guru RI (PGRI, di Istana Olahraga Gelora Bung Karno Jakarta. 26 November 1962, stensilan, 1 lembar. (No. 433)
- 1051) Pidato Presiden pada Hari Proklamasi Bebas Buta Huruf Jakarta Raya digabungkan dengan Hari Sosial dan Hari Ibu, di Istana Olahraga Bung Karno Senayan Jakarta. 27 Desember 1949, stensilan, 1 lembar. (No. 448)
- 1052) Pidato Presiden pada peresmian penyerahan dan pembukaan rumah sakit pemberian dari pemerintah Uni Soviet, di Rawamangun Jakarta. 8 November 1963, stensilan, 1 lembar. (No. 542)
- 1053) Pidato Presiden pada pembukaan konferensi Festival Film Asia Afrika ke-3 di Gedung Mabes Ganefo, Senayan. 19 April 1964, stensilan, 1 lembar. (No. 593)
- 1054) Pidato Presiden pada peringatan Hari Natal di Istana Olahraga Bung Karno, Senayan. 27 Desember 1964, stensilan, 1 lembar. (No. 688)
- 1055) Pidato Presiden pada peresmian reaktor atom di Bandung. 27 Februari 1965, stensilan, 1 lembar. (No. 711)
- 1056) Pidato Presiden pada pembukaan Konferensi Islam Asia Afrika di Bandung. 6 Maret 1965, stensilan, 1 lembar. (No. 713)
- 1057) Pidato Presiden pada penerbitan buku "20 Tahun Indonesia Merdeka" di Jakarta. 17 Agustus 1965, pertinggal, 1 lembar. (No. 780)
- 1058) Pidato Presiden pada Konferensi Seni Dan Sastra Revolusioner di Istana Negara Jakarta. 26 Agustus 1965, stensilan, 1 lembar. (No. 785)
- 1059) Pidato Presiden kepada para Mahasiswa HMI di Istana Bogor. 18 Desember 1965, stensilan, 1 lembar. (No. 841)

g. Inventaris Arsip Komando Operasi Tertinggi (KOTI) 1963-1967

- 1060) Pidato Presiden Soekarno pada Pelantikan Panitia Museum Sejarah Tugu Nasional, Istana Merdeka, Jakarta. 3 Januari 1964, fotokopi, 3 lembar. (No. 6)
- 1061) Amanat Presiden Soekarno tentang kontra revolusi pada resepsi pembukaan Kongres Wanita Indonesia tanggal 19 Mei 1963. Asli, 1 buku. (No. 1147)
- 1062) Departemen Penarangan RI, Tujuan Revolusi Indonesia Pararel Dengan Tujuan Agama Kristen (Amanat Presiden Soekarno pada pembukaan Sidang-Raya Dewan-Dewan Gereja di Indonesia, 4 Mei 1964). 1964, asli, 1 buku. (No. 1168)

h. Inventaris Arsip Sekretariat Menteri Koordinator Kompartimen Perhubungan Dengan Rakyat (Menko Hubra) 1963-1966

1063) Berkas mengenai Festival Film Asia-Afrika. 4 Januari 1961-13 Agustus 1964, asli, 1 sampul. (No.1331)

i. Inventaris Arsip Kwartier Nasional Gerakan Pramuka 1961-1979

1064) Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia no. 238/1961 tanggal 10 Mei 1961 tentang pembentukan perkumpulan Gerakan Pramuka, turunan, copy, 1 sampul. (32)

1065) Surat Keputusan Presiden RI No. 157/1963 tanggal 23 Juli 1963 mengenai dimasukkannya organisasi Gerakan Pramuka dalam kewenangan Wakil Menteri Pertama Bidang Kesejahteraan Rakyat, salinan, 1 sampul. (40)

1066) Surat Keputusan Presiden RI no. 156 Tahun L tanggal 27 Juli 1963 tentang penentuan susunan anggota Madjelis Pimpinan Nasioal, Kwartir Nasional, dan Kwartir Nasional Harian Gerakan Pramuka, salinan, 1 sampul. (41)

1067) Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 448 Tahun 1961 tanggal 14 Agustus 1961 tentang penganugerahan Panji kepada Gerakan Pendidikan Kepanduan Praja Muda Karana, salinan, 1 sampul. (141)

j. SOBSI 1950-1965

1068) DN. SOBSI: Artikel bulan Juni 1963 tentang garis Bung Karno sebagai garis NASAKOM di sektor kebudayaan, stensilan, 1 sampul. (317)

k. Inventaris Arsip Lambertus Nicodemus Palar 1928-1981

1069) Presiden RI kepada L.N. Palar: Surat tanggal 6 Juni 1958 tentang putra-putri Presiden dalam tarian Indonesia Klasik. Cetakan, 1 lembar. (No. 131)

l. Inventaris Arsip Roeslan Abdul Gani 1950-1976

1070) Presiden Soekarno: Sambutan pada Konperensi Pendeta dan Awam Nasional yang Tergabung dalam Dewan Gereja Indonesia XXX tanggal 3 Oktober 1959 tentang peranan Alim Ulama Kristen, Pendeta, Kaum Awam dalam mencapai tujuan Revolusi Bangsa. Konsep, 5 lembar. (No. 66)

1071) Dewan Keamanan Nasional: Saran pokok-pokok pidato Presiden RI pada peringatan lahirnya Pancasila tanggal 5 Juni 1958. Konsep, 3 lembar. (No. 79)

- 1072) Presiden RI: Sambutan pada Dies Natalis VI Universitas Airlangga tanggal 10 November 1960 disertai lampiran. Salinan, konsep, 1 sampul. (No. 192)
- 1073) Senat Guru Besar Unpad: Naskah pidato di depan sidang terbuka Senat Guru Besar Unpad tanggal 23 Desember 1964 tentang pemberian gelar Doktor Honoris Causa kepada Ir. Soekarno. Asli, 1 sampul. (No. 471)
- 1074) PT Gunung Agung kepada Waperdam: Surat tanggal 2 April 1966 tentang pengiriman buku perdana “Soekarno an autobiographi as told to Cindy Adams” yang telah direstui oleh Presiden tanggal 10 Februari 1966 dengan nota pengantar. Asli, 2 lembar. (No. 529)
- 1075) Cindy Adams kepada Menpen: Surat-surat tanggal 18 dan 26 Mei 1964 tentang penyusunan buku “Sukarno”. Asli, 4 lembar. (No. 996)
- 1076) Presiden Soekarno: sambutan pada Pekan Kesenian Mahasiswa bulan Juli 1958 tentang “Jadikanlah seni sebagai duta massa”. tanpa tanggal, tindasan, 2 lembar. (No. 1809)
- 1077) Presiden Soekarno: Amanat tanggal 21 November 1958 pada resimen kepanduan tentang penyesuaian gerakan kepanduan di Indonesia dengan pertumbuhan bangsa dan negara. konsep, salinan 3 lembar. (No. 1812)
- 1078) Presiden Soekarno: pidato pada hari Sumpah Pemuda tanggal 27 Oktober 1959 tentang peranan pemuda dalam mengisi kemerdekaan. Konsep, 1 sampul. (No. 1813)
- 1079) Presiden Soekarno: sambutan pada peringatan Hari Kebangkitan Nasional tanggal 20 Mei 1959. Konsep, 1 lembar. (No 1815)
- 1080) Presiden Soekarno: sambutan bulan oktober 1959 tentang revolusi sosialis Oktober. Tanpa tanggal, konsep, 4 lembar. (No. 1816)
- 1081) Presiden Soekarno: sambutan kepada masyarakat Jepang di Jakarta tanggal 18 November 1959. Nb. Dalam bahasa Inggris. Konsep, 2 lembar. (No. 1817)
- (Presiden Soekarno: Amanat PJM Presiden Sukarno kepada Konperensi Mahasiswa Indonesia Se-Asia Afrika di Jepang. Tanpa tanggal. Konsep, 5 lembar (No. 1817)
- 1082) Presiden Soekarno: amanat tanggal 1 Juli 1960 pada dies natalis Perguruan Tinggi Malang ke-3 tentang “Hubungan timbal balik antara perguruan tinggi dan masyarakat” konsep, 4 lembar. (No. 1820)
- 1083) Presiden Soekarno: sambutan tanggal 30 Juli 1961 pada perayaan 100 tahun berdirinya gedung gereja protestan (GPIB) di Malang. Asli, Salinan, Konsep 3 lembar. (No. 1824)
- 1084) Presiden Soekarno: catatan tanpa tanggal untuk pidato di Universitas Hassanudin tentang stratifikasi bangsa Indonesia. Salinan, 2 lembar. (No. 1827)

- 1085) Presiden Soekarno: sambutan pada pembukaan Seminar Hukum Nasional di Istana Negara tanggal 11 Maret 1963 tentang “Revolusi Indonesia”. Pertinggal, 9 lembar. (No. 1828)
- 1086) Presiden Soekarno: sambutan pada Kongres PWI tanggal 15 Agustus 1963. Konsep, 1 lembar. (No. 1829)
(Presiden Sukarno: Pidato Presiden Republik Indonesia tanggal 17 Agustus 1963 tentang Genta Suara Revolusi Indonesia. Cetakan, 1 jilid. (No. 1829)
- 1087) Presiden Soekarno: kumpulan amanat tertulis tentang Marhaenisme tanggal 4 Juli 1958-1 November 1963 di beberapa daerah di Pulau Jawa. Salinan, 1 sampul. (No. 1832)
- 1088) Presiden Soekarno: sambutan pada hari ulang tahun ke-14 “Harian Rakyat” tanggal 28 Januari 1965. Pertinggal, 2 lembar. (No. 1833)
- 1089) Presiden Soekarno: amanat tanggal 22 April 1959 untuk Lembaga Kebudayaan Nasional (LKN) berjudul “Seni dijadikan alat pembangunan”. Konsep, 2 lembar. (No. 1838)
- 1090) Presiden Soekarno: Kuliah Umum tanggal 25 Mei 1958 tentang tantangan zaman terhadap universitas-univeristas. Salinan, 5 lembar. (1839)

3. Arsip Foto

a. Inventaris Arsip Foto IPPHOS 1945-1950

Kongres Pemuda Seluruh Indonesia, 10 November 1945

- 1091) Sri Sultan Hamengkubuwono IX dan Sri Paku Alam VIII sedang menyambut Presiden Soekarno yang akan tiba di Yogyakarta. [IPPHOS/36-No. Album: 35.6-1].
- 1092) Presiden Soekarno dan Sri Paku Alam VIII tampak sedang menaiki mobil dan mendapat sambutan dari masyarakat. [IPPHOS/37-No. Album: 35.6-2].
- 1093) Presiden Soekarno tiba di gedung tempat pelaksanaan kongres tersebut. [IPPHOS/38-No. Album: 35.7-1].
- 1094) Presiden Soekarno, Sri Paku Alam VIII, dan Sri Sultan Hamengkubuwono IX dalam acara pembukaan kongres tersebut. [IPPHOS/39-No. Album: 35.7-2].
- 1095) Presiden Soekarno dan Wakil Presiden Hatta sedang mengikuti pelaksanaan kongres tersebut. [IPPHOS/40-No. Album: 35.8-1].
- 1096) Salah satu pelaksanaan acara Kongres Pemuda Seluruh Indonesia. Tampak Presiden Soekarno duduk berdampingan dengan Sri Paku Alam VIII. [IPPHOS/41-No. Album: 35.8-2].

Pembukaan Hubungan Radio-Telepon Jawa dan Sumatera, 17 Agustus 1946

- 1097) Upacara Pembukaan Hubungan Radio-Telepon antara Jawa dan Sumatera oleh Presiden Soekarno dan Jenderal Sudirman. Tampak Presiden Soekarno dan Ibu Fatmawati sedang mengadakan dialog pertama dengan menggunakan Radio-Telepon tersebut dari Klaten, disaksikan oleh Kepala PTT Mas Suharto. [IPPHOS/120-No. Album: 33.6-1].
- 1098) Upacara Pembukaan Hubungan Radio-Telepon antara Jawa dan Sumatera oleh Presiden Soekarno dan Jenderal Sudirman. Tampak Jenderal Sudirman sedang mengadakan dialog pertama dengan menggunakan Radio-Telepon tersebut dari Klaten, disaksikan oleh Kepala PTT Mas Suharto. [IPPHOS/121-No. Album: 33.6-2].

Kongres Pemuda Seluruh Asia di Yogyakarta, 15 Oktober 1946

- 1099) Upatjara Pembukaan Kongres Pemuda Seluruh Asia di Jogjakarta [Yogyakarta] pada tgl.15-10-1946. [Tampak semua peserta Kongres Pemuda Seluruh Asia (termasuk Presiden Soekarno dan Jenderal Sudirman) berdiri]. [IPPHOS/167-No. Album: A29.8-1].
- 1100) Presiden Soekarno, Jenderal Sudirman, dan para undangan tampak duduk mendengarkan sambutan dari seseorang. [IPPHOS/168-No. Album: A29.8-2].

Perayaan Idul Fitri di Malang, Jawa Timur, November 1946.

- 1101) Presiden Soekarno dan Wakil Presiden Moh. Hatta sembahyang Idul Fitri di Malang. [IPPHOS/243-No. Album: II.10].

Pemberantasan Buta Huruf di Yogyakarta, November 1946

- 1102) Presiden Soekarno turut membantu memberantas buta huruf di Yogyakarta. [IPPHOS/260-No. Album: II.4-1].
- 1103) Presiden Soekarno sedang berpidato dalam acara pemberantasan buta huruf di Yogyakarta. [IPPHOS/261-No. Album: II.4-2].

Presiden Soekarno dalam Kunjungan Pameran AMPRI dan Meninjau Bencana Banjir di Solo, Jawa Tengah, Januari 1947.

- 1104) Presiden Soekarno menghadiri pameran hasil-hasil dari Anggota Angkatan Muda Pembangunan Republik Indonesia (AMPRI) di Solo. [Presiden Soekarno tampak mengamati pameran persenjataan senjata-senjata buatan bangsa Indonesia di Solo, Jawa Tengah]. [IPPHOS/338-No. Album: IV.4-1].
- 1105) Presiden Soekarno sedang menulis sewaktu mengunjungi pameran hasil-hasil dari Anggota AMPRI di Solo, Jawa Tengah. [IPPHOS/339-No. Album: IV.4-2].
- 1106) Presiden Soekarno meninjau keadaan Kota Solo, [Jawa Tengah] yang dilanda banjir. [IPPHOS/350-No. Album: III.5-1].

Presiden Soekarno dalam Kongres Serikat Buruh Perkebunan, 15 Februari 1947.

- 1107) Dalam rangka Pembukaan Kongres Serikat Buruh Perkebunan, Presiden Soekarno memberikan pidato pengarahan kepada para pengikut Kongres di halaman Istana. [IPPHOS/379-No.Album: IV.8-1].
- 1108) Presiden Soekarno sedang berpidato dalam acara Kongres Serikat Buruh Perkebunan di halaman Istana. [IPPHOS/380-No.Album:IV.8-2].

Peresmian Radio Telegraph dan Rapat Raksasa di Solo, Jawa Tengah, 17 Mei 1947.

- 1109) Presiden Soekarno memberikan pidato pengarahan (sebelah kanan Sudiro). [Pidato tersebut disampaikan pada acara Peresemian Radio Telegraph di Delanggu, Jawa Tengah]. [IPPHOS/535-No. Album: VII.12-2].
- 1110) Presiden Soekarno dan Wakil Presiden Drs. Moh. Hatta diantar oleh Suharto meninjau radio telegraph. [Tampak Dr. E.F.E. Douwes Dekker mendampingi Presiden Soekarno dan Wakil Presiden Drs. Moh. Hatta yang meninjau ruang studio telegraph di Delanggu, Jawa Tengah]. [IPPHOS/536-No. Album: VII.12-3].
- 1111) Upacara peresmian radio telegraph oleh Presiden Soekarno di Delanggu sebelah barat Solo. [Tampak Presiden Soekarno yang di dampingi oleh Dr. E.F.E. Douwes Dekker, dan Wakil Presiden Moh. Hatta sedang melihat alat telegraph di Delanggu, Jawa Tengah]. [IPPHOS/537-No. Album: VII.12-4].
- 1112) Presiden Soekarno memberikan pidato sambutan pada Rapat Raksasa di Solo dalam rangka Peringatan Enam Bulan Haminte Solo, [Jawa Tengah]. [IPPHOS/538-No. Album: VII.13-1].
- 1113) Masyarakat Solo sedang mendengarkan pidato Presiden Soekarno dalam acara Rapat Raksasa di Solo dalam rangka Peringatan Enam Bulan Haminte Solo, Jawa Tengah. [IPPHOS/539-No.Album:VII.13-2].

Peringatan Hari Ibu di Yogyakarta, 22 Desember 1947.

- 1114) Upatjara peringatan Hari Ibu di Alun-alun Yogyakarta pada tgl. 22-12-1947 di mana hadir Presiden Sukarno dan Jenderal Soedirman. [Seorang wanita sedang membawakan acara pada Upacara Peringatan Hari Ibu di Alun-alun Yogyakarta. Duduk di deretan depan (dari kiri ke kanan): tidak diketahui namanya, Ny. Fatmawati Soekarno, Jenderal Soedirman, dan Presiden Soekarno]. [IPPHOS/669-No.Album:25.19-1].
- 1115) Presiden Soekarno berpidato di depan massa yang memegang berbagai spanduk pada Upacara Peringatan Hari Ibu di Alun-alun Yogyakarta. [IPPHOS/670-No. Album: 25.19-2].

1116) Massa yang memegang berbagai spanduk sedang mendengarkan pidato Presiden Soekarno pada Upacara Peringatan Hari Ibu di Alun-alun Yogyakarta. [IPPHOS/671-No. Album: 25.20-1].

Peringatan 40 Tahun Hari Kebangkitan Nasional, 20 Mei 1948.

1117) Suasana peringatan 40 Tahun Hari Kebangkitan Nasional di Gedung Agung Yogyakarta, 20 Mei 1948. Tampak Presiden Soekarno membacakan naskah pidato. [IPPHOS/830-No. Album: 12.11-1].

Upacara Peringatan 20 Tahun Lagu Indonesia Raya, 1948.

1118) Presiden Soekarno beserta wakilnya Mohammad Hatta dengan didampingi oleh para isteri sedang mendengarkan lagu kebangsaan Indonesia Raya yang dinyanyikan oleh para pelajar pada upacara peringatan 20 tahun lagu kebangsaan Indonesia Raya. [IPPHOS/1015-No. Album: 8.20-1].

1119) Presiden Soekarno beserta wakilnya Mohammad Hatta dengan didampingi oleh para isteri sedang mendengarkan aubade lagu kebangsaan Indonesia Raya yang dinyanyikan oleh para pelajar pada upacara peringatan 20 tahun lagu kebangsaan Indonesia Raya. [IPPHOS/1016-No. Album: 8.20-2].

Perayaan Idul Fitri di 1368 H, 27 Juli 1949.

1120) Hari raya Idul Fitri di Jogja. [Pelaksanaan sholat berjamaah idul fitri di Alun-alun Yogyakarta, tampak presiden Soekarno ikut melaksanakan shalat idul fitri di Yogyakarta]. [IPPHOS/1303-No. Album: 18.19-1].

1121) Suasana setelah pelaksanaan sholat idul fitri di alun-alun Yogyakarta, ikut hadir bersama Presiden Soekarno dan Wakil Presiden Moch. Hatta. [IPPHOS/1304-No. Album: 18.19-2].

1122) Presiden Soekarno menyampaikan sambutan di depan rakyat Yogyakarta setelah melaksanakan sholat idul fitri. [IPPHOS/1305-No. Album: 18.20-1].

Kongres Wanita di Yogyakarta, 27 Agustus 1949.

1123) Kongres Wanita seluruh Indonesia di Jogja. [Presiden Soekarno menyampaikan sambutannya dalam acara Kongres Wanita seluruh Indonesia di Yogyakarta]. [IPPHOS/1362-No. Album: 17.4-1].

1124) Presiden Soekarno didampingi ibu negara Fatmawati saat menghadiri acara Kongres Wanita seluruh Indonesia di Yogyakarta. [IPPHOS/1363-No. Album: 17.4-2].

Peringatan Maulid Nabi Besar Muhammad SAW di Istana Negara, 1 Januari 1950.

1125) Suasana ruangan Peringatan Maulid Nabi Besar Muhammad SAW di Istana Negara, tampak Presiden Soekarno dan perwakilan negara tetangga. [IPPHOS/1562-No. Album: 3.1-2].

- 1126) [Presiden Soekarno berbicara dengan salah seorang undangan berkebangsaan asing]. [IPPHOS/1563-No. Album: 3.2-1].
- 1127) [Presiden Soekarno berbincang dengan tiga orang undangan berkebangsaan asing]. [IPPHOS/1564-No. Album: 3.2-2].

Perayaan Hari Raya Idul Fitri, 24 Juli 1950

- 1128) Para Mahasiswa merayakan Hari Raya Idul Fitri bersama Presiden Soekarno di Istana Negara. [IPPHOS/1768-No. Album: 31.14-1].
- 1129) Para Mahasiswa sedang bersalaman dengan Presiden Soekarno dan pejabat negara lainnya saat merayakan Hari Raya Idul Fitri di Istana Negara. [IPPHOS/1769-No. Album: 31.14-2].

Presiden Soekarno Mengunjungi Pameran Lukisan Basuki Abdullah, 21 Agustus 1950.

- 1130) Presiden Soekarno dalam kunjungannya ke Pameran lukisan Basuki Abdullah, di Istana Negara, Jakarta. [IPPHOS/1831-No. Album: 13.15-1].
- 1131) Presiden Soekarno sedang berbincang-bincang dengan salah satu pengunjung dalam kunjungannya ke Pameran lukisan Basuki Abdullah, di Istana Negara, Jakarta. [IPPHOS/1832-No. Album: 13.15-2].

Sholat Idul Adha di Lapangan Banteng Jakarta, September 1950.

- 1132) Presiden Soekarno dan kaum muslimin ibukota, bersembahyang Idul Adha di Lapangan Banteng, Jakarta. Tampak Presiden Soekarno sedang memberikan ceramah mimbar. [IPPHOS/1867-No. Album: 13.19-1].
- 1133) Presiden Soekarno dan kaum muslimin ibukota, bersembahyang Idul Adha di Lapangan Banteng, Jakarta. Tampak prosesi pemotongan hewan kurban. [IPPHOS/1868-No. Album: 13.19-2].

b. Daftar Arsip Foto Kempen Aceh 1947-1965

- 1134) Pembukaan Fakultas USU oleh Presiden di Kutaraja (Darussalam). Kutaraja, 2 September 1959. (No 826 s.d. 832)

c. Daftar Arsip Foto KIT Batavia

- 1135) Kongres Wanita di Istana Merdeka dihadiri oleh Presiden Soekarno dan Ibu Fatmawati. Batavia, 1950/06/... (No Foto 0360/034 dan 0306/009)

d. Daftar Arsip Foto Kempen Jawa Barat 1956-1959

- 1136) Malam Kesenian di Gubernuran Bandung, Presiden Worosyilov dan rombongan bersama Presiden Soekarno sedang menyaksikan pertunjukkan Tarian. (JB5702/093)
- 1137) Nyonya Hartini Soekarno bersama Nyonya Zukhov dan para penyambut lainnya di Istana Cipanas. (JB5702/017; JB5702/024)

- 1138) PJM Presiden J.B. Tito dan Presiden Soekarno di Kawah Ratu Gunung Tangkuban Perahu. (JB5805/321; JB5805/318; JB5805/319; JB5805/320; JB5805/323; JB5805/367 s/d JB5805/370)
- 1139) Presiden RDV Ho Chi Minh dan Presiden Soekarno serta tamu undangan menyaksikan Tarian Jawa di Istana Bogor. (JB5901/248)
- 1140) Presiden RDV Ho Chi Minh dan Presiden Soekarno beserta rombongan bersuka ria menari Lenso di Halaman Istana Cipanas. (JB5901/254)
- 1141) Presiden Ho Chi Minh dan Presiden Soekarno berfoto bersama dengan penari anak-anak pada malam kesenian di Hotel Savoy Homann Bandung. (JB5901/257; JB5901/264; JB5901/265; JB5901/273)
- 1142) Presiden Ho Chi Minh dan Presiden Soekarno beserta tamu undangan lain menyaksikan Tari Tani pada malam kesenian di Hotel Savoy Homann Bandung. (JB5901/274; JB5901/277)
- 1143) Kesenian Angklung yang dihidangkan kepada Presiden Ho Chi Minh dan Presiden Soekarno pada malam kesenian di Hotel Savoy Homann Bandung. (JB5901/397)
- 1144) Amanat Presiden Soekarno Pada Pembukaan Institut Teknologi Bandung. (JB5901/294; JB5901/302)
- 1145) Presiden RDV Ho Chi Minh dan Presiden Soekarno menghadiri Upacara Pembukaan ITB. (JB5901/298 s/d JB5901/300; JB5901/308)
- 1146) Presiden Soekarno membuka selubung Tugu Istitut Teknologi Bandung yang disaksikan oleh Presiden Ho Chi Minh dan rombongan serta para Pejabat sipil dan militer. (JB5901/306)
- 1147) Presiden Soekarno Menandatangani Piagam Istitut Teknologi Bandung disaksikan Prof. Prijono. (JB5901/291)

e. Daftar Arsip Foto Kempen Jawa Tengah 1950-1965

- 1148) Proklamasi Bebas Buta Huruf (Presiden Soekarno menyerahkan piagam bebas buta huruf kepada Gubernur Jawa Tengah, Muchtar Wongsonegoro di Semarang disaksikan Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan, Prof. Dr. Priyono. Agustus 1962. (No. JTG 6201/275, 276, 278, 279, 307, 308, 309, 311,312,313,314,315)

f. Daftar Arsip Foto Kempen Irian Barat 1957-1964

- 1149) Tarian Rakyat Irian Barat saat kunjungan Presiden Soekarno ke Kotabaru. Kotabaru, 4 Mei 1963. (No Negatif : 63-4501 s/d 63-4503)

g. Daftar Arsip Foto Kempen Jawa Barat 1950-1955

- 1150) Pemandangan waktu Presiden Soekarno memberikan amanatnya pada kongres V dari Palang Merah Indonesia di Bogor, 4 April 1950. (JB5002/583).

- 1151) Pemandangan waktu resepsi pada hari penutupan kongres V dari PMI dimana Presiden Soekarno hadir, 4 April 1950 (JB5002/596).
- 1152) Presiden Soekarno di tengah-tengah wakil PMI dari seluruh Indonesia waktu berkongres, 4 April 1950. (JB5002/584).
- 1153) Resepsi pada hari penutupan kongres PMI dimana Presiden Soekarno hadir, Presiden Soekarno tengah memberikan amanatnya di hadapan para anggota kongres, Bogor, 4 April 1950 (JB5002/591).
- 1154) Berkenaan dengan hari Jum'at, maka Presiden Soekarno sedang melakukan sembahyang Jum'at di Masjid Agung Bandung, 10 Juli 1951. (JB5002/1137).
- 1155) Presiden Soekarno berbicara di hadapan murid-murid sekolah di Kabupaten Sukabumi, 4 Maret 1951. (JB5101/346).
- 1156) Presiden Soekarno tiba di Kabupaten Sukabumi disambut oleh Barisan Kehormatan, 4 Maret 1951. (JB5101/299).
- 1157) Rapat umum di Kabupaten Sukabumi, Presiden Soekarno tengah memberikan amanatnya di hadapan murid-murid sekolah, 4 Maret 1951. (JB5101/321).
- 1158) Peninjauan di Leuwidamar, Presiden Soekarno beramah tamah dengan 2 orang utusan suku Baduy, 4 September 1951. (JB5101/136).

h. Daftar Arsip Foto Kalimantan Timur 1947-1963

- 1159) Presiden Soekarno berfoto bersama dengan para penari pada malam kesenian daerah di Samarinda, 19 Juli 1957. (No.274, 275, 276:No.Negatif 570719 LL 2-35, 570719 LL 2-36, 570719 LL 2-14).
- 1160) Presiden Soekarno berkunjung ke sekolah pertukangan BPM di Balikpapan, September 1950. (No.286:No.Negatif 501225).
- 1161) Presiden Soekarno sedang menerima tanda mata berupa barang kerajinan dari wakil rakyat, Samarinda, 19 Juli 1957. (No.294:No.Negatif 570719 LL 7-4).
- 1162) Presiden Soekarno tiba di Samarinda dengan jeep terbuka disambut anak-anak sekolah, Samarinda, 19 Juli 1957. (No. 299, 300:No.Negatif 570719 LL 3, 570719 LL 4).
- 1163) Peninjauan Presiden Soekarno ke pameran di Samarinda, 20 Juli 1957. (No. 309, 310, 311, 312:No.Negatif 570720 LL 1-1, 570720 LL 1-2, 570720 LL 1-3, 570720 LL 1-4).
- 1164) Presiden Soekarno melihat-lihat bakal pelabuhan baru Banjarmasin, 1 November 1960. (No.363, 364:No.Negatif 601101 LL 7, 601101 LL 8).
- 1165) Presiden Soekarno melihat-lihat Sungai Martapura dari kapal, Banjarmasin, 1 November 1960. (No.365, 366, 367:No.Negatif 601101 LL 4, 601101 LL 5, 601101 LL 6).

- 1166) Presiden Soekarno meletakkan karangan bunga di Taman Makam Bumi Kencana di Banjarmasin, 2 November 1960. (No.368, 369, 370:No.Negatif 601102 LL 2, 601102 LL 3, 601102 LL 4).
- 1167) Presiden Soekarno menyaksikan malam kesenian di Gubernuran Banjarmasin, 2 November 1960. (No.371:No.Negatif 601102 LL 1-2).
- 1168) Presiden Soekarno ziarah ke Taman Makam Pahlawan Bumi Kencana selesai meletakkan karangan bunga di Banjarmasin, 2 November 1960. (No.372:No.Negatif 601102 LL 1).

i. Daftar Arsip Foto Kempen Kalimantan Barat 1954-1963

- 1169) Presiden Soekarno sedang mengunjungi daerah transmigrasi, Pontianak, 26 Mar 1961. (No.488:No.Negatif 610326 KK 1-11).
- 1170) Presiden Soekarno telah memberikan kuliah umum didepan mahasiswa Universitas Dayak Nasional, Pontianak, 26 Mar 1961. (No.491, 492:No.Negatif 610326 KK 2-2, 610326 KK 2-3).

j. Daftar Arsip Foto Kempen NTT 1959-1963

- 1171) Presiden Soekarno dan rombongan disambut dengan barisan music sewaktu tiba di Pelabuhan Sumba di Waingapu, 16 Mei 1954. (No.834:No.Konkordan 540516 NN 5).
- 1172) Presiden Soekarno dengan Gubernur Sunda Kecil Sarimin Reksodirejo di atas perahu menuju ke Pelabuhan Ende di Ende, 16 Mei 1954. (No.839:No.Konkordan 540516 NN 11).
- 1173) Presiden Soekarno bersama Gubernur Sunda Kecil dan Kepala Daerah Flores serta pemilik gedung museum bekas rumah pengasingan Bung Karno di Ende, Flores pada waktu pembukaan gedung museum tersebut, 16 Mei 1954. (No.840:No.Konkordan 540516 NN 12).
- 1174) Presiden Soekarno dan rombongan tiba di Ende, 16 Mei 1954. (No.845:No.Konkordan 540516 NN 17).
- 1175) Presiden Soekarno tengah mengunting pita dipintu gedung Museum di Ende, 16 Mei 1954. (No.848:No.Konkordan 540516 NN 20).
- 1176) Presiden Soekarno tengah melihat-lihat di dalam gedung di Ende, 16 Mei 1954. (No.849, 850, 851:No.Konkordan 540516 NN 21, 540516 NN 22, 540516 NN 23).
- 1177) Presiden Soekarno tengah memberi amanatnya di dalam gedung bioskop di Ende, 16 Mei 1954. (No.853, 854:No.Konkordan 540516 NN 25, 540516 NN 26).
- 1178) Presiden Soekarno berfoto bersama dengan para pemain sandiwara di Ende, 16 Mei 1954. (No.856:No.Konkordan 540516 NN 28).
- 1179) Presiden Soekarno menyaksikan tarian adat di Waingapu, 16 Mei 1954. (No.869:No.Konkordan 540516 NN 42).

- 1180) Presiden Soekarno menerima tanda mata rakyat Kupang, 31 Oktober 1957. (No.897:No.Konkordan 571031 UU 1-1).
- 1181) Presiden Soekarno dijamu dengan tari adat menyajikan sirih di Kupang, 31 Oktober 1957. (No.898:No.Konkordan 571031 UU 1-2).
- 1182) Presiden Soekarno disambut secara adat Timor, tampak sedang mengambil sirih yang disajikan gadis-gadis Kupang, 31 Oktober 1957. (No.901:No.Konkordan 571031 UU 1-5).
- 1183) Presiden Soekarno menari bersama di Kupang, 31 Oktober 1957. (No.909:No.Konkordan 571031 UU 1-14).
- 1184) Presiden mengunjungi bekas rumah beliau di Ende yang sekarang dijadikan museum, 4 Nopember 1957. (No.940:No.Konkordan 571104 NN 4).
- 1185) Pidato Presiden Soekarno setelah pemberian burung Kakatua Merah Putih dari rakyat Waingapu, 4 Nopember 1957. (No.946:No.Konkordan 571104 NN 12).
- 1186) Presiden Soekarno berfoto bersama pemudi berpakaian adat pada malam kesenian di Waingapu, 4 Nopember 1957. (No.955:No.Konkordan 571104 NN 19).
- 1187) Presiden Soekarno menyalami pemudi berpakaian adat pada malam kesenian di Waingapu, 4 Nopember 1957. (No.956:No.Konkordan 571104 NN 20).
- 1188) Presiden Soekarno menyalami pemudi berpakaian adat pada malam kesenian di Waingapu, 4 Nopember 1957. (No.957:No.Konkordan 571104 NN 21).
- 1189) Presiden Soekarno disambut rakyat dengan antusias di Pelabuhan Larantuka, 5 Nopember 1957. (No.1001:No.Konkordan 571105 NN 8).

k. Daftar Arsip Foto Kempen Kalimantan Selatan 1950-1965

- 1190) Presiden Soekarno berkunjung ke Sekolah Tehnik BPM, Balikpapan, 15-16 September 1950. (No.507: No Konkordan 501227).
- 1191) Presiden Soekarno sedang mendengarkan penjelasan dari Kepala Bagian BPM saat kunjungan ke BPM Balikpapan, 15-16 September 1950. (No.516:No.Konkordan 501247).
- 1192) Presiden Soekarno kunjungan ke rumah sakit tentara di Balikpapan, 15-16 September 1950. (No.526: No.Konkordan 501266).
- 1193) Presiden Soekarno menerima persembahan Dajaku Mandau (Klewang) di Balikpapan, 15-16 September 1950. (No.527: No.Konkordan 501267).
- 1194) Presiden Soekarno rapat dengan buruh wanita dan pemuda pemudi di Balikpapan, 15-16 September 1950. (No.530: No.Konkordan 501271).

- 1195) Presiden Soekarno saat rapat umum di gedung bioskop Balikpapan, Samarinda, 16-17 September 1950. (No.532: No.Konkordan 501273).
- 1196) Presiden Soekarno meletakkan batu pertama dari makam pahlawan, Samarinda, 16-17 September 1950. (No.535:No.Konkordan 501279).
- 1197) Presiden Soekarno meletakkan karangan bunga di Tugu Peringatan 17 Agustus di Banjarmasin, 14-15 September 1950. (No.554: No.Konkordan 501311).
- 1198) Presiden Soekarno beramah tamah dengan undangan resepsi di Sositet BPM Balikpapan, 14-15 September 1950. (No.586: No.Konkordan 501389).
- 1199) Presiden Soekarno mengunjungi pasien di Rumah Sakit tentara, Balikpapan, 15-16 September 1950. (No.591: No.Konkordan 501396).
- 1200) Presiden Soekarno menyaksikan pertunjukkan pada malam kesenian di gubernuran Banjarmasin, 25 Januari 1953. (No.641, 642, 643: No.Konkordan 530125 LL 24, 530125 LL 25, 530125 LL 26).
- 1201) Presiden Soekarno meletakkan karangan bunga di Tugu Pahlawan di Barabai, 25 Januari 1953. (No.724: No.Konkordan 530125 LL 111).
- 1202) Presiden Soekarno mengunjungi pameran di Negara, 25 Januari 1953. (No.738, 739: No.Konkordan K 530125 LL 1-7).
- 1203) Presiden Soekarno disambut dengan musik rebana di Martapura, 25 Januari 1953. (No.741: No.Konkordan K 530125 LL 1-10).
- 1204) Presiden Soekarno meletakkan karangan bunga di Tugu Pahlawan Parepare, 28 Januari 1953. (No.799: No.Konkordan 530128 LL 12).
- 1205) Presiden Soekarno memasuki taman makam pahlawan di Banjarmasin, 28 Januari 1953. (No.803: No.Konkordan 530128 LL 16).
- 1206) Presiden Soekarno pada acara malam kesenian di gubernuran Banjarmasin dan tampak Gubernur, 28 Januari 1953. (No.806: No.Konkordan 530128 LL 19).
- 1207) Presiden Soekarno berjabat tangan dengan para peserta pertunjukkan malam kesenian daerah di Banjarmasin, 14 Juli 1957. (No. 898, 899: No.Konkordan 570714 2-4, 570714 2-5).
- 1208) Presiden Soekarno ikut menari pada malam kesenian daerah di Palangka Raya, 17 Juli 1957. (No.939: No.Konkordan 570717 LL 6).
- 1209) Presiden Soekarno berjabat tangan dengan penduduk setempat dalam rangka malam kesenian di daerah Palangka Raya, 17 Juli 1957. (No.942: No.Konkordan 570717 LL 15).
- 1210) Presiden Soekarno melakukan pengguntingan pita pada upacara peletakkan batu pertama di daerah di Kalimantan Tengah, Palangka Raya, 17 Juli 1957. (No.944: No.Konkordan 570717 LL 2-5).

- 1211) Presiden Soekarno menyaksikan tarian pada malam kesenian di daerah Palangka Raya, 17 Juli 1957. (No. 954, 955: No.Konkordan 570717 LL 4-5, 570717 LL 4-6).
- 1212) Presiden Soekarno sedang memeriksa keadaan rakyat di Pulang Pisau, 18 Juli 1957. (No. 971, 972, 973, 974: No.Konkordan 570718 LL 1-1, 570718 LL 1-2, 570718 LL 1-3, 570718 LL 1-4).
- 1213) Presiden Soekarno sedang berpidato di masjid di Balikpapan, 19 Juli 1957. (No. 1002, 1003, 1004, 1005: No.Konkordan 570719 LL 5-2, 570719 LL 5-3, 570719 LL 5-4, 570719 LL 5-5).
- 1214) Presiden Soekarno menari bersama di Palangka Raya, 8 September 1959. (No.1013: No.Konkordan 590908 LL 2-8).
- 1215) Presiden Soekarno sedang memberikan wejangan kepada pelajar-pelajar di Mulawarman, 8 September 1959. (No. 1015: No.Konkordan 590908 LL 3-1).

l. Daftar Arsip Foto Kempen Sulawesi Utara 1951-1965

- 1216) Rombongan Presiden berdarmawisata di Ulu Siau, Kep.Sangir Talaud, Presiden Soekarno tiba di Pantai, Sulawesi Utara, 23 Juli 1954. (No.2024,2025,2026,2027,2028:No.Positif K 540723 T T 6, K 540723 T T 7, K 540723 T T 8, K 540723 T T 9, K 540723 T T 10).
- 1217) Berdarmawisata di Ulu Siau, Presiden dan Nyonya bersama rombongannya tengah mendengarkan nyanyian yang di perdengarkan, Sulawesi Utara, 23 Juli 1954. (No.2030,2031:No.Positif K 540723 T T 12, K 540723 T T 13).

m. Inventaris Arsip Foto Kempen DI Yogyakarta 1950-1965

- 1218) Presiden Soekarno Berkunjung ke Taman Makam Pahlawan (TMP) Semaki, Yogyakarta, 13 Juni 1950. (No. 63 s.d. 64)
- 1219) Presiden Soekarno Menerima Gelar Honoris Causa dari Universitas Gajah Mada (UGM) yang Diwakili oleh Ketua Dewan Kurator UGM Prof. Dr. Sardjito dan Sri Paku Alam VIII, Yogyakarta, 19 September 1951. (No. 970 s.d. 1011)
- 1220) Presiden Soekarno didampingi Presiden (Rektor) UGM, Prof. Dr. Sardjito Memberikan Ceramah di Depan Mahasiswa UGM di Pagelaran Keraton, Yogyakarta, 20 September 1951. (No. 1054 s.d. 1060)
- 1221) Presiden Soekarno Bersama Ibu Fatmawati Menghadiri Dies Natalis Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta, 18 Desember 1951. (No. 1177 s.d. 1195)
- 1222) Presiden Soekarno Bersama Ibu Fatmawati dalam Acara Peletakan Batu Pertama Pembangunan Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta, 18 Desember 1951. (No. 1196 s.d. 1212)

- 1223) Presiden Soekarno Bersama Menteri Agama K.H. Wahid Hasyim dan Sri Paku Alam VIII Meninjau Pembangunan Masjid Syuhada Yogyakarta, 18 Desember 1951. (No. 1213 s.d. 1215)
- 1224) Presiden Soekarno Menyerahkan Tanda Jasa Kepada Sri Sultan Hamengkubuwono IX dan Prof. Dr. Sardjito di Pagelaran Keraton Yogyakarta, 18 Desember 1951. (No. 1216 s.d. 1248)
- 1225) Presiden Soekarno Bersama Ibu Fatmawati Mengunjungi Pameran Hasil Karya Persatuan Wanita UGM, Yogyakarta, 18 Desember 1951. (No. 1249 s.d. 1254)
- 1226) Presiden Soekarno Mengadakan Pertemuan dengan Para Sarjana di Gedung Agung Yogyakarta, 18 Desember 1951. (No. 1255 s.d. 1270)
- 1227) Kunjungan Presiden Soekarno ke Yogyakarta Dalam Rangka Tabur Bunga di Kali Progo dan Peresmian Masjid Syuhada, 20 September 1952. (No. 2221 s.d. 2266)
- 1228) Presiden Soekarno Bersama Sri Sultan Hamengkubuwono IX Meresmikan Pemugaran Candi Prambanan Yogyakarta, 20 Desember 1953. (No. 3729 s.d. 3786)
- 1229) Presiden Soekarno Mengunjungi Daerah yang Terkena Letusan Gunung Merapi, Yogyakarta, 18 Februari 1954. (No. 3908 s.d. 3920)
- 1230) Presiden Soekarno Bersama Menteri PPK Mohammad Yamin Menghadiri Dies Natalis Universitas Gadjah Mada (UGM), 19 Desember 1954. (No. 4120 s.d. 4132)
- 1231) Presiden Soekarno Bersama Menteri PPK Mohammad Yamin Meresmikan Asrama Putri Universitas Gadjah Mada (UGM) Ratnaningsih di Sagan, Yogyakarta, 19 Desember 1954. (No. 4133 s.d. 4155)
- 1232) Presiden Soekarno Menghadiri Rapat Pemuda Pelajar di Gedung Negara (Gedung Agung), Yogyakarta, 19 Desember 1954. (No. 4156 s.d. 4177)
- 1233) Presiden Soekarno Bersama Sri Sultan Hamengkubuwono IX dan Menteri PPK Mohammad Yamin Dies Natalis Universitas Gadjah Mada (UGM) di Kepatihan, Yogyakarta, 31 Januari 1955. (No. 4249 s.d. 4267)
- 1234) Presiden Soekarno Menghadiri Pameran Lukisan Rakyat di Yogyakarta, 31 Januari 1955. (No. 4268 s.d. 4274)
- 1235) Presiden Soekarno Berkunjung ke Taman Siswa Yogyakarta Sekaligus Bertemu dengan Ki Hajar Dewantara, 31 Januari 1955. (No. 4275 s.d. 4281)
- 1236) Presiden Soekarno Berkunjung ke Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI) Yogyakarta, 31 Januari 1955. (No. 4282 s.d. 4288)

- 1237) Presiden Sukarno didampingi Sri Paku Alam VIII, Prof. Dr. Sardjito, dan Chaerul Saleh, Menghadiri Seminar Pancasila Ke-1 di Gedung Sasono Hinggil Dwi Abad, Yogyakarta, 16-20 Februari 1959. (No. 9860 s.d. 9907)
- 1238) Presiden Sukarno Berziarah ke Taman Makam Pahlawan (TMP) Semaki, Yogyakarta, 10 November 1959. (No. 10884 s.d. 10891)
- 1239) Presiden Sukarno Meresmikan Proyek Reaktor Atom di Lembaga Tenaga Atom Yogyakarta, 18-19 Desember 1961. (No. 12360 s.d. 12367)
- 1240) Presiden Sukarno Berpidato di Hadapan Mahasiswa Universitas Gadjah Mada (UGM), di Keraton Yogyakarta, 18-19 Desember 1961. (No. 12368 s.d. 12386)
- 1241) Presiden Sukarno Menghadiri Kongres Ilmu Pengetahuan Nasional Ke-2 di UGM Yogyakarta, 22-28 Oktober 1962. (No. 12556 s.d. 12610)

n. Inventaris Arsip Foto Deppen RI 1966-1967

Presiden Soekarno dalam Apel Pramuka di Parkir Timur Senayan, Jakarta 19 Agustus 1966.

- 1242) Tampak Presiden Soekarno beserta dua ajudan di belakangnya dan seorang anak perempuan berpakaian pramuka yang berdiri di samping kanan Soekarno sedang berdiri di atas mobil bernomor 1 Indonesia yang dijaga ketat oleh petugas. [DEPPEN RI/2738-No. Negatif: 66-9258].
- 1243) Tampak Presiden Soekarno sedang memberikan penghormatan di atas mobil kepada anak-anak berseragam pramuka yang berbaris mengelilingi lapangan. [DEPPEN RI/2739-No. Negatif: 66-9259].
- 1244) Seorang anak perempuan sedang berdiri tersenyum samping Presiden Soekarno di antara para tamu undangan apel pramuka, tampak Presiden Soekarno membawa sebuah papan. [DEPPEN RI/2746-No. Negatif: 66-9266].
- 1245) Seorang anak perempuan sedang berdiri tersenyum di samping Presiden Soekarno pada apel pramuka, tampak Presiden Soekarno membawa sebuah papan. [DEPPEN RI/274-No. Negatif: 66-9267].
- 1246) Seorang penerjun parasut sedang mengemasi perlengkapan. Tampak Presiden Soekarno dan para tamu apel pramuka sedang menyaksikan penerjun tersebut. [DEPPEN RI/2755-No. Negatif: 66-9275].
- 1247) Tampak di atas panggung Presiden Soekarno didampingi Letjen. Soeharto (Menteri Utama/Pembantu Pimpinan dalam Kabinet Ampera) sedang memberikan penghargaan kepada seorang penerjun parasut berpakaian pramuka. Dibawah panggung tampak beberapa orang sedang mengambil gambar. [DEPPEN RI/2756-No. Negatif: 66-9276].

4. Arsip Film

a. Daftar Arsip Film PPFN: Seri Siaran Khusus 1959-1978

1248) Judul: Bentjana Alam Nasional Gunung Agung

| | | |
|--|--|---------------------------|
| Nomor Film | SK 3 (KILAT) | |
| Durasi | 04'53" | |
| Tahun Produksi | 1963 | |
| Narasi | Bahasa Indonesia | |
| Warna | Hitam putih | |
| Produksi | PFN | |
| Copyright | PPFN | |
| Format/No. Kaset | DVD | 73 DVD-RK/2010 (Track 5). |
| Sinopsis | Letusan Gunung Agung di Bali mengakibatkan jatuhnya korban jiwa, penduduk yang kehilangan tempat tinggal, rusaknya bangunan dan fasilitas umum, dan berkurangnya lahan yang dapat ditanami. Presiden juga mengunjungi daerah bencana pada 5 April 1963 serta memberikan bantuan sebesar satu juta rupiah. Pemerintah bersatu-padu dalam memberikan bantuan, antara lain dari Catur Tunggal, AURI, dan ALRI, baik dalam bentuk peralatan maupun personel. | |
| Uraian Informasi | | Time Code |
| <i>Opening</i> Siaran Khusus No. 3 (KILAT). | | 00.03 |
| Siaran Kilat ke-3. | | 00.11 |
| Judul: BENTJANA ALAM NASIONAL GUNUNG AGUNG. | | 00.15 |
| Pemandangan Gunung Agung dari pesawat AURI. | | 00.20 |
| Aliran lahar yang menerjang Sungai Unda di Klungkung, dimana terdapat satu-satunya jembatan yang masih bertahan. | | 00.32 |
| Dampak bencana yang mengakibatkan rusaknya ribuan hektar tanaman dan persawahan. | | 01.04 |
| Rumah-rumah yang hancur akibat bencana. | | 01.17 |
| Penduduk sekitar Karangasem yang mengungsi. | | 01.26 |
| Presiden Sukarno turun dari pesawat dan disambut para pejabat di bandara dalam rangka melihat dari dekat daerah bencana. | | 01.48 |
| Catur Tunggal yang terdiri dari Pangdam XVI Udayana, Gubernur, Kejaksaan, dan Kepolisian, serta wakil AURI, berkoordinasi untuk pertolongan dan bantuan makanan. | | 02.09 |
| Spanduk Komando Taktis Komando Operasi Gunung Agung Daerah Tk. I Bali dan Komando Bantuan Militer, bantuan tenda, dan tenaga dokter. | | 02.26 |
| Mayor Abdulkadir sedang menerangkan lokasi-lokasi di mana rakyat terkurung dan harus cepat diselamatkan. | | 02.45 |
| Bantuan dari AURI berupa helikopter dan pesawat albatros. | | 02.55 |
| Letnan Udara Siahaan memberikan instruksi untuk pemberian | | 03.12 |

| | |
|---|-------|
| bantuan. | |
| Kapal ALRI yang ikut memberikan bantuan. | 03.31 |
| Mayor Laut Sutoyo memberikan <i>briefing</i> di atas kapal. | 03.40 |
| Bantuan berupa truk, jip, dan ambulans dari ALRI. | 03.48 |
| Rombongan pejabat melihat jam, menunggu detik-detik prediksi kedatangan awan panas. | 03.56 |
| Pangdam XVI Kolonel Syaifuddin dan Gubernur Sutedja tampak berada dalam rombongan. | 04.06 |
| Daerah bahaya dan penduduk yang belum dapat diungsikan | 04.15 |
| Petugas dari Jawatan Vulkanologi melakukan pengamatan. | 04.36 |
| Gunung Agung yang mengepulkan asap. | 04.40 |
| <i>Closing</i> : tulisan “BANTULAH BENTJANA ALAM NASIONAL!” | 04.45 |

1249) Judul: Suasana Lebaran Di Ibukota

| | | |
|---|---|-----------------------------|
| Nomor Film | SK 23 | |
| Durasi | 09'33" | |
| Tahun Produksi | 1961 | |
| Narasi | Bahasa Indonesia | |
| Warna | Hitam Putih | |
| Produksi | PFN | |
| Copyright | PPFN | |
| Format/No. Kaset | DVD | 0109 DVD-RK/2010 (Track 3). |
| Sinopsis | Lebaran identik dengan membeli baju baru dan mudik ke kampung halaman. Namun di samping itu, warga tetap menyelenggarakan ibadah seperti zakat fitrah dan Sholat Idul Fitri. Baik di Ibukota maupun di pelosok daerah diselenggarakan juga <i>halal bihalal</i> untuk saling bermaafan. | |
| Uraian Informasi | | Time Code |
| <i>Opening</i> Siaran Khusus No. 23. | | 00.01 |
| Judul: Suasana Lebaran Di Ibukota. | | 00.13 |
| Pemandangan kawasan pertokoan dipadati orang dan kendaraan. | | 00.18 |
| Beberapa aparat tampak berjaga. Terlihat orang-orang membawa barang belanjaan, memilih-milih baju dan berlalu lalang. | | 00.44 |
| Penumpang memadati stasiun kereta api. | | 01.44 |
| Tampak seseorang berlari mengejar kereta api yang sudah berjalan. | | 01.48 |
| Orang-orang berjejal masuk kereta api dengan susah payah. | | 01.56 |
| Kereta api mulai berjalan meninggalkan stasiun. | | 02.18 |
| Tampak aktivitas di sebuah terminal. Selain calon penumpang, terlihat seorang aparat keamanan dan beberapa penjaja makanan. | | 02.32 |
| Karung-karung beras diangkut oleh beberapa pria secara bergantian. | | 02.49 |

| | |
|---|-------|
| Dua orang pria terlihat sedang menghitung uang. | 02.56 |
| Beras-beras zakat fitrah yang telah dikemas di dalam kantong ditata rapi. | 03.00 |
| Orang-orang mengantri pembagian zakat fitrah. | 03.05 |
| Seorang laki-laki sedang menabuh bedug dan terdengar suara takbir. | 03.36 |
| Umat muslim berbondong-bondong ke halaman antara Istana Merdeka dan Istana Negara untuk Sholat Idul Fitri. | 03.50 |
| Presiden Soekarno tiba di tempat, memberi hormat kepada rakyatnya. | 04.06 |
| Sholat Idul Fitri dilangsungkan dengan Menteri Agama Wahib Wahab sebagai Imam dan Menteri Penghubung Alim Ulama Fatah Yasin sebagai Khatib. | 04.21 |
| Setelah Sholat Idul Fitri selesai, Presiden Soekarno berpidato. | 04.55 |
| Suasana usai Sholat Idul Fitri di Lapangan Banteng. | 05.10 |
| Tamu-tamu hadir di Istana Merdeka. | 05.29 |
| Tampak Menteri Kebudayaan dan Pendidikan Prijono dan Istri bersalaman dengan Presiden Soekarno. | 05.46 |
| Ali Sastroamidjojo bersama istri bersalaman dengan Presiden Soekarno. | 05.48 |
| Menteri Roeslan Abdulghani dan istri bersalaman dengan Presiden Soekarno. | 05.51 |
| Menteri Keamanan Nasional Jenderal A.H. Nasution turut menyambut para tamu. | 06.20 |
| Rombongan orang dewasa dan anak-anak mendatangi rumah kakek untuk meminta maaf. | 06.30 |
| Suasana berlangsungnya Sholat Idul Fitri di alun-alun Tasikmalaya. | 06.56 |
| Jenderal A.H. Nasution memberi sambutan usai Sholat Idul Fitri. | 07.07 |
| Terlihat orang-orang bersalaman. | 07.17 |
| Suasana saat Jenderal A.H. Nasution berziarah ke Taman Pahlawan Sukamanah. | 07.22 |
| Jenderal A.H. Nasution berdiri dan melambaikan tangan dari dalam mobil Jeep terbuka untuk berpamitan kepada rakyat. | 07.51 |
| <i>Halal bihalal</i> dengan warga angkatan perang dan penduduk di Priangan Timur yang dihadiri Jenderal A.H. Nasution. | 07.58 |
| Suasana kunjungan Jenderal A.H. Nasution ke pos-pos depan TNI bersama dengan Pangdam Siliwangi Kolonel Ibrahim Adjie dan Gubernur Jawa Barat Kolonel Mashudi. | 08.48 |
| “Minal Aidin Wal Faizin”. | 09.20 |
| “TAMMAT”. | 09.28 |
| <i>Closing.</i> | 09.33 |

1250) Judul: Dwi Windu Kemerdekaan RI Di Ibu Kota (Bagian 1)

| | |
|-------------------|----------|
| Nomor Film | SK 28 R1 |
| Durasi | 20'04" |

| | | |
|--|--|--|
| Tahun Produksi | 1961 | |
| Narasi | Bahasa Indonesia | |
| Warna | Hitam Putih | |
| Produksi | PFN | |
| Copyright | PPFN | |
| Format/No. Kaset | DVD | 0089 DVD-FILM/2010 (Track 1); 0090 DVD-RK/2010 (Track 1); 0105 DVD-RK/2012 (Track 1); 0109 DVD-RK/2010 (Track 1); 0127 DVD-RK/2010 (Track 4); 0135 DVD-FILM/2012 (Track 2). |
| Sinopsis | <p>Persiapan hingga perayaan Dwi Windu Kemerdekaan Republik Indonesia di Ibu Kota. Kedatangan tamu Perdana Menteri dari Hungaria Ferenc Munnich sebagai tamu undangan Dwi Windu. Serangkaian acara Dwi Windu antara lain Pelantikan Majelis Pimpinan Nasional Praja Muda Karana (Pramuka Indonesia) di Istana Merdeka, Demonstrasi Angklung dan Demonstrasi Senam Pencak oleh para pramuka di Lapangan Ikada (Ikatan Atletik Djakarta), Pameran Pembangunan Nasional Semesta Berencana di Gedung Wisma Pola, Upacara 17 Agustus di Istana Merdeka, Pawai Karyawan Pembangunan di Istana Merdeka, Upacara Pemasangan Tiang Pertama Tugu Nasional di Lapangan Medan Merdeka, Malam Resepsi di Istana Merdeka, Malam Kesenian di Istana Olahraga Senayan.</p> | |
| Uraian Informasi | | Time Code |
| <i>Opening</i> Siaran Khusus No. 28. | | 00.01 |
| Judul: Dwi Windu Kemerdekaan RI di Ibu Kota. | | 00.05 |
| Aktivitas rakyat Ibu Kota tampak sibuk mempersiapkan Dwi Windu Kemerdekaan RI dengan menghiasi halaman-halaman, jalan-jalan, gedung-gedung, serta tempat-tempat ramai dengan bendera merah putih dan dengan gapura-gapura. | | 00.13 |
| Tampak kedatangan pesawat yang membawa Perdana Menteri dari Hungaria Ferenc Munnich bersama rombongan. | | 01.10 |
| Pada tanggal 14 Agustus 1961 di Istana Merdeka, tampak Presiden Soekarno hadir dalam acara Pelantikan Majelis Pimpinan Nasional Praja Muda Karana (Pramuka Indonesia) yang terdiri dari 52 orang. Tampak Sri Sultan Hamengkubuwono IX sedang membacakan laporan. | | 01.24 |
| Penyerahan Panji Utama oleh Soekarno kepada Sri Sultan Hamengkubuwono IX sebagai Wakil Majelis Pimpinan Nasional atau Pimpinan Pramuka. | | 01.55 |

| | |
|---|-------|
| Penyerahan Panji Utama oleh Sri Sultan Hamengkubuwono IX kepada Wakil Pramuka, dan secara simbolis panji-panji pramuka seluruh Indonesia dikibarkan secara serentak. | 02.09 |
| Presiden Soekarno memberikan amanatnya kepada Pramuka, dilanjutkan defile anak-anak pramuka dimulai. | 02.24 |
| Suasana berganti malam, di Lapangan Ikada (Ikatan Atletik Djakarta) berlangsung demonstrasi yang diikuti oleh para pramuka sebagai kader pembangun Indonesia dari Banyuwangi, Bondowoso, Surabaya, Bandung, Sukabumi, Garut, Bogor, dan Jakarta. | 03.56 |
| Penampilan Demonstrasi Angklung dari Pramuka Sukabumi. | 04.27 |
| Penampilan Demonstrasi Senam Pencak oleh Pramuka Garut. | 04.37 |
| Pembacaan Ikrar bersama oleh pramuka pimpinan Bapak Kasur. | 04.50 |
| Presiden Soekarno bersama rombongan menuju ke Pameran Pembangunan Nasional Semesta Berencana di Gedung Wisma Pola. | 05.20 |
| Pejabat Ketua MPR Chaerul Shaleh menyampaikan dalam sambutan pembukaan bahwa Pameran ini diselenggarakan untuk mengikutsertakan rakyat Indonesia dalam pembangunan yang sedang dijalankan. | 05.32 |
| Tampak Presiden Soekarno bersama rombongan sedang menikmati pameran-pameran yang disajikan. Pameran yang diikuti oleh departemen-departemen, jawatan-jawatan pemerintah ini memperlihatkan beberapa maket proyek besar yang akan mereka bangun dan rencanakan, seperti Perusahaan Film Negara, Hotel Indonesia, Proyek Tugu Nasional, dan lain-lain. | 05.43 |
| Pada tanggal 17 Agustus 1961 tampak ribuan rakyat Ibu Kota berkumpul di depan Istana Merdeka untuk mendengarkan amanat Presiden Soekarno. | 06.58 |
| Presiden Soekarno keluar dari Istana Merdeka menuju tenda lapangan. | 07.16 |
| Amanat Presiden Soekarno antara lain Ucapan selamat atas usia Negara Indonesia yang sudah dwi windu, pesan-pesan untuk para pemimpin baik pusat maupun daerah, pemimpin politik maupun pemerintahan harus mengerti mengenai makna proklamasi, hukum kesatuan tiga atau tri tunggal mengenai semboyan yang baru yaitu RESOPIM (Revolusi, Sosialisme, Pimpinan Nasional), dan disampaikan juga mengenai perjuangan yang akan datang memasang sang merah putih di Irian Barat. | 07.34 |
| <i>Ceremonial</i> detik-detik proklamasi ditandai dengan suara <i>sirine</i> , tembakan meriam beberapa kali, dan parade pesawat. | 12.44 |
| Pembacaan Proklamasi dan doa oleh Zainul Arifin Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Gotong Royong. | 12.59 |
| Upacara pengibaran bendera pusaka oleh para pemuda pemudi yang berusia 16 tahun. | 13.13 |
| Puncak acara dari dwi windu adalah Pawai Karyawan Pembangunan yang diikuti oleh 20.000 orang yang menggambarkan kekuatan pembangunan di segala bidang. | 14.17 |

| | |
|--|-------|
| Presiden Soekarno dan rombongan tiba di Lapangan Medan Merdeka untuk menyaksikan Upacara Pemasangan Tiang Pertama Tugu Nasional oleh Presiden Soekarno yang diikuti oleh Panitia Harian Monumen Nasional, Kolonel Umar, dan tamu undangan. | 15.28 |
| Presiden memberikan amanat mengenai Tugu Nasional yang akan menjadi Lambang Keagungan Negara Indonesia | 15.57 |
| Sore harinya, 10.000 warga pelajar sekolah lanjutan melakukan aubade di depan Presiden Soekarno. | 16.11 |
| Tiga orang putri atas nama pelajar di seluruh Indonesia mengucapkan janji kesetiaannya pada negara Republik Indonesia, filsafat negara Pancasila. | 16.20 |
| Menyanyikan lagu-lagu antara lain Indonesia Raya, syukur, Garuda Pancasila, dan bebaskan Irian. | 16.34 |
| Malam harinya di Istana Merdeka diadakan Malam Resepsi yang di hadiri oleh Presiden Soekarno, Menteri Kabinet Kerja, Korps. Diplomatik, dan undangan lainnya. | 16.57 |
| Acara selanjutnya di Istana Olahraga Senayan dengan Malam Kesenian. Tampak Presiden didampingi Ferenc Munnich. | 17.16 |
| Tari yang ditampilkan antara lain, Tari Pembebasan Pembukaan dari Sumatera Barat yang menggambarkan Perasaan Rakyat yang bebas dari rasa takut akan gangguan keamanan. | 17.22 |
| Penampilan Tari Kecak yang 700 pemuda Ibu Kota. | 18.33 |
| TAMAT. | 19.56 |
| <i>Closing.</i> | 20.04 |

1251) Judul: Konferensi Pendahuluan Konferensi Wartawan Asia Afrika (KWAA) di Jakarta 1963

| | | |
|--------------------------------------|--|-----------------------------|
| Nomor Film | SK 52 | |
| Durasi | 10'56" | |
| Tahun Produksi | 1963 | |
| Narasi | Bahasa Indonesia | |
| Warna | Hitam Putih | |
| Produksi | PFN | |
| Copyright | PPFN | |
| Format/No. Kaset | DVD | 0431 DVD-RK/2010 (Track 6). |
| Sinopsis | Pada tanggal 11-15 Februari 1963 diadakan Konferensi Pendahuluan sebelum dilaksanakannya Konferensi Wartawan Asia-Afrika pada bulan April. Presiden Soekarno dan Nyonya Hartini Soekarno mengadakan malam amal guna mengumpulkan dana untuk pelaksanaan Konferensi Wartawan Asia-Afrika. | |
| Uraian Informasi | | Time Code |
| <i>Opening</i> Siaran Khusus No. 52. | | 00.11 |

| | |
|--|-------|
| Judul: <i>Konperensi Pendahuluan K.W.A.A Di Djakarta.</i> | 00.26 |
| Poster yang bertuliskan “ <i>A.A JOURNALISTS WELCOME IN INDONESIA</i> ” dipasang untuk menyemarakkan berlangsungnya Konferensi Pendahuluan KWAA di Jakarta pada tahun 1963. | 00.33 |
| Tampak dekat Patung Selamat Datang yang berada di kawasan Jalan M.H. Thamrin, di sekitarnya terdapat bangunan Hotel Indonesia yang sudah sangat tersohor serta arus lalu lintas di sekitar Bundaran HI. Kebangunan Bangsa Indonesia adalah salah satu kebangunan bangsa-bangsa di Asia-Afrika yang dulu terjajah dan sebagian kini masih terjajah. | 00.42 |
| Tampak sebuah poster dan spanduk yang dipasang untuk mendukung berjalannya Konferensi Pendahuluan. Sekali lagi Bangsa Indonesia mendapatkan kepercayaan dari Bangsa-Bangsa di Asia dan Afrika yang diwakili oleh organisasi-organisasi wartawan nasional dari 28 negara Asia-Afrika yang dalam bulan Agustus 1962 berkumpul di Budapest menyampaikan pernyataan bersama untuk mengadakan Konferensi Wartawan Asia-Afrika yang disertai anggapan bahwa Bandung adalah kota yang terbaik tempat diadakannya Konferensi Wartawan Asia-Afrika. | 01.17 |
| Ibu Hartini Soekarno berjabat tangan dan menerima para tamu di Istana Bogor. Menjelang diadakannya KWAA di Istana Bogor diadakan usaha malam-malam amal untuk membantu persiapan KWAA. | 01.21 |
| Para undangan berkumpul di Istana Bogor menghadiri malam amal yang diadakan untuk membantu persiapan KWAA. | 01.40 |
| Ibu Hartini Soekarno sebagai Ketua Kehormatan Panitia Pendukung penyelenggaraan KWAA dan anggota-anggotanya telah berhasil memberi bantuan untuk memungkinkan diselenggarakannya Konferensi Persiapan KWAA. | 01.44 |
| Tampak para tamu undangan sangat khidmat mengikuti acara malam amal di Istana Bogor. | 01.54 |
| Ibu Hartini Soekarno menyerukan tentang pentingnya KWAA karena senjata penanya lebih tajam daripada sangkur terhunus. | 01.59 |
| Presiden Soekarno sebagai pemimpin besar revolusi menyampaikan anjuran yang mampu membangkitkan semangat para dermawan dari seluruh daerah di tanah air telah dengan sukarela memberi bantuan demi suksesnya tugas sejarah yang diletakkan di atas pundak wartawan-wartawan Indonesia. | 02.04 |
| Proses pelelangan pulpen Trikora milik Presiden Soekarno guna mengumpulkan dana amal. | 02.15 |
| Para dermawan dan tamu undangan tampak bersemangat menawar Pulpen Trikora yang ditawarkan dengan harga yang pantas guna mendukung proses pengumpulan dana amal untuk berlangsungnya Konferensi Pendahuluan KWAA. | 02.23 |
| Presiden Soekarno berjabat tangan dengan penawar tertinggi yang berhak memiliki Pulpen Trikora. | 02.27 |

| | |
|--|-------|
| Ibu Hartini Soekarno berjabat tangan dengan penawar tertinggi yang berhak memiliki gelang milik Ibu Hartini Soekarno dalam acara malam amal. | 02.39 |
| Tampak bendera dari negara-negara di Asia-Afrika dan juga poster spanduk yang menyemarakkan acara Konferensi Pendahuluan KWAA. | 02.46 |
| Bertepatan dengan Ulang Tahun ke-17 PWI, bertempat di Hotel Indonesia pada tanggal 10 Februari 1963 diadakan resepsi pembukaan Konferensi Wartawan Asia-Afrika. | 03.01 |
| Kedatangan Wakil Menteri Pertama Menteri Luar Negeri Dr. Soebandrio selaku Ketua Penasihat Panitia Nasional KWAA. | 03.15 |
| Kedatangan Ibu Hartini Soekarno selaku Ketua Kehormatan Panitia Pendukung Penyelenggaraan KWAA. | 03.31 |
| Ibu Hartini Soekarno memasuki tempat acara resepsi pembukaan Konferensi Wartawan Asia-Afrika diikuti oleh rombongan lainnya. | 03.45 |
| Tamu undangan memenuhi tempat diadakannya acara resepsi pembukaan KWAA. | 03.56 |
| Ketua Nasional Penyelenggara KWAA, Djawoto, memberikan sambutan yang isinya antara lain adalah sejarah PWI dan gagasan KWAA. Disampaikan pula dasar-dasar kerja sama yang bersifat politik. | 04.06 |
| Kobayashi sebagai wakil wartawan Asia antara lain mengharapkan Konferensi Wartawan yang akan datang merupakan dasar atas semangat Bandung. | 04.19 |
| Wakil Afrika juga turut memberikan sambutan yang isinya antara lain mengatakan bahwa kekuatan revolusioner pasti menang. | 04.24 |
| Hadirin tamu undangan bertepuk tangan atas sambutan-sambutan yang dibacakan. | 04.28 |
| Wakil Menteri Pertama Menteri Luar Negeri Dr. Soebandrio memberikan sambutan yang isinya antara lain yaitu dalam <i>The Ne Emerging Forces</i> suara rakyat, Pemerintahan dan suara pers tidak dapat dipisah-pisahkan. Secara instingtif dan emosional tanpa memakai rasio satu sama lain merasa berdekatan dalam membela kepentingan bersama. | 04.34 |
| Tampak para hadirin undangan sangat khidmat mendengarkan kata sambutan yang dibacakan oleh Wakil Menteri Pertama Menteri Luar Negeri Dr. Soebandrio. | 04.58 |
| Selanjutnya para tamu mendapat hidangan malam kesenian, ditampilkan pertunjukan Tari Serampang Dua belas dari Sumatera Timur. | 05.51 |
| Tampak para hadirin undangan menikmati pertunjukkan pada malam kesenian. | 06.24 |
| Selanjutnya dipertunjukkan Tari Golek dari Jawa Barat. | 06.26 |
| Pada tanggal 12 Februari 1963 diadakan acara pertemuan akrab dan meriah di tempat kediaman wakil menteri pertama Menteri Penerangan Dr. H. Roeslan Abdulgani. | 06.59 |

| | |
|--|-------|
| Dr. H. Roeslan Abdulgani beserta istrinya, Nyonya Sihwati Nawangwulan berjabat tangan dan menyambut para tamu yang hadir. | 07.10 |
| Dr. H. Roeslan Abdulgani berbincang dengan akrab bersama para tamu. Para tamu juga sangat antusias berbincang satu dengan yang lainnya mengenai diadakannya Konferensi Pendahuluan KWAA. Pada sidang persiapan Konferensi Persiapan KWAA beliau mengatakan bahwa semua pers di Indonesia, Nasionalisme, agama ataupun komunisme sudah dalam kebulatan tekad yang berlandaskan Pancasila. | 07.23 |
| Tanggal 14 Februari 1963 para wartawan peserta Konferensi Pendahuluan KWAA diterima oleh Menteri Wakil Ketua MPRS, Ketua Umum PNI, Ketua Kehormatan KWAA Ali Sastroamidjojo, SH. | 07.48 |
| Tampak bendera-bendera dari berbagai negara di Asia Afrika menghiasi ruangan tempat terselenggaranya Konferensi Pendahuluan KWAA yang dilangsungkan sejak tanggal 11-15 Februari 1963 dan dihadiri tidak kurang dari 16 wartawan luar negeri dan para utusan PWI dari seluruh Indonesia. | 08.02 |
| Meja-meja peserta Konferensi Pendahuluan KWAA yang telah dilengkapi dengan alat penerjemah bahasa dan prisma yang bertuliskan masing-masing negara yang mengirimkan wakilnya. | 08.17 |
| Para wakil dari berbagai negara yang mengikuti Konferensi Pendahuluan KWAA tampak antusias mengikuti jalannya Konferensi. | 08.25 |
| Ketua Panitia Nasional Penyelenggara KWAA, Djawoto, membaca keputusan antara lain yang isinya mendukung sepenuhnya segera diadakannya Konferensi Asia-Afrika ke-2 dan memprotes keras IOC yang menskors Indonesia serta mendukung diadakannya <i>Games of The Emerging Forces</i> . | 08.33 |
| Peserta Konferensi Pendahuluan KWAA bertepuk tangan setelah pembacaan hasil keputusan Konferensi. | 09.17 |
| Tampak lampu hias yang tergantung di salah satu ruangan di Istana Bogor. | 09.36 |
| Pada tanggal 17 Februari 1963 Presiden Soekarno ditemani Ibu Hartini Soekarno menyambut dan berjabat tangan dengan para seluruh peserta KWAA di Istana Bogor. Presiden Soekarno oleh wartawan Asia-Afrika dikenal atas bantuannya yang besar atas terwujudnya bangsa yang berjuang untuk kemerdekaannya. | 09.39 |
| Ketua Panitia Nasional Penyelenggara KWAA menyampaikan laporan atas suksesnya acara Konferensi Pendahuluan KWAA yang kemudian oleh Presiden Soekarno diberikan persetujuan untuk segera melaksanakan Konferensi Wartawan Asia-Afrika dan memerintahkan agar Indonesia keluar dari IOC dan Ganefo segera dilaksanakan. Marilah kita sambut KWAA pada 24-30 April 1963. | 10.15 |
| Menteri Wakil Ketua MPRS Ali Sastroamidjojo tampak khidmat mengikuti kata sambutan yang dibacakan oleh Presiden Soekarno. | 10.25 |
| Selamat Hari Raja Idul Fitri 1382 H. | 10.39 |

| | |
|-----------------|-------|
| Tamat. | 10.46 |
| <i>Closing.</i> | 10.53 |

b. Daftar Arsip PPFN: Kelompok Film Dokumenter Politik

1252) Judul : Dari Rakyat Untuk Rakyat
Format/No. Arsip : Reel Film / 01; RK 285
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Tahun Produksi : 1955
Sinopsis : (Pemilu 1955)
Film Penerangan Pemilu Konstituante 1955; Isi Selanjutnya Kegiatan antara lain: **Disekolah pemberantasan buta huruf di Bumijaya, Geografi, pemandangan alam, kegiatan keseharian rakyat Indonesia di era 1955.**

1253) Judul : Dasawarsa Asia Afrika
Format/No. Arsip : Reel Film / 06
Produksi : PPFN
Sinopsis :
(Perayaan, DAA) Malam Kesenian dalam Peringatan DAA; Para delegasi berdarmawisata ke Bali, tampak Presiden dan Madame Sukuture, Chou En Lai menyaksikan pentas adat, Tari Barong.

1254) Judul : Menyambut Peringatan Dasawarsa Konferensi Asia Afrika I
Format/No. Arsip : Reel Film / 01; DVD 728; RK 237
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Tahun Produksi : 1965
Sinopsis :
Flashback Konferensi Asia Afrika di Bandung : 1965/04/24 (sambutan Presiden Soekarno, Dasawarsa Asia Afrika di Kairo dan NEFOS lainnya, **Wartawan Asia Afrika, Festival Film Asia Afrika, Konferensi Islam Asia Afrika (MMAA) yang diikuti oleh 30 negara Islam**, Konferensi Asia Afrika II akan diselenggarakan di Aljazair bulan Juli 1965, Ganefo I akan menggalang kekuatan NEFO; Jakarta, 1965/04/18, Komando Peringatan Dasawarsa menyelenggarakan Peringatan Dasawarsa Konferensi Asia Afrika.

1255) Judul : Musyawarah Besar Tani I
Format/No. Arsip : Reel Film / Kaset 149; RK 544
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN

Tahun Produksi : 1965

Sinopsis :

Jakarta, 1965/06/26. **Presiden Soekarno membuka Mubes Tani I di Gelora Bung Karno yang disaksikan oleh Korps Diplomatik, Menteri, Pejabat. (Waperdam Dr. Leimena, Menteri Sekjen Front Nasional Sudibyo, Menko Agama Syaifudin Jukhri dan Menko Pertanian dan Agraria Sajarwo, Ketua Presidium Bambang Murtioso dari golongan nasionalis, Yahya S.H. dari golongan agama, Waperdam III Chaerul Saleh dari golongan Front Nasional, Waperdam II Dr. Subandrio dari Pemerintah; Sambutan Presiden Soekarno di Mubes Tani I.**

1256) Judul : Musyawarah Besar Tani
Format/No. Arsip : Reel Film / 02; Kaset 149; RK 526
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Tahun Produksi : 1965
Sinopsis :

Sambutan Presiden antara lain, peranan sokoguru revolusi yang merupakan tiang pembangunan yang penting. Revolusi Indonesia sudah dijalankan oleh kaum buruh dan tani. Pentingnya Nasokom dalam revolusi. Tujuan revolusi adalah 3 kerangka revolusi Amanat Penderitaan Rakyat, Yaitu : Satu Negara yaitu RI dengan wilayah kekuasaan dari Sabang sampai Merauke, berdaulat penuh dengan bentuk kesatuan; Masyarakat Indonesia yang adil dan Makmur; Satu dunia baru dengan manusia baru tanpa penghisapan.

1257) Judul : Konferensi Islam Asia Afrika (KIAA)
Format/No. Arsip : Reel Film / RK 483
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Tahun Produksi : 1965
Sinopsis :

Bandung, 1965/03/06-13, Anggota delegasi dari 25 Negara dan 3 Negara Peninjau (Australia, Jerman, Afghanistan) tiba di Gedung Merdeka. Ketua KIAA Dr. Idham Chalid dan Ketua Delegasi menyambut Presiden Soekarno; Sambutan Ketua KIAA yang menentang dan mengajak bersatu melawan Nekolim; Sambutan Presiden Soekarno mengenai perkembangan islam dan demokrasi terpimpin; Sambutan Sekjen KIAA K.H. Akhmad Syaiku, Wakil Aljazair, Bahome, Kamboja (Aziz Saleh), Srilanka (Abdul Latif), Indonesia (Supeni N.), Wakil Ketua KIAA Obelaf (RPA), Wakil Nigeria

(Ayakub), Kalimantan Utara, Sovyet, Mauritania, RRT yang menyerahkan Panji; Bandung, 1965/03/13, Sidang berakhir menghasilkan Komitmen; Sambutan Gubernur Jawa Barat dan Syekh Abdul Hasan (Pakistan); Delegasi diterima oleh Presiden Soekarno; Defile dan Rapat Raksasa di Stadium Bung Karno Jakarta; Pemberian Gelar *Champion of Freedom* kepada Presiden Soekarno; Penyerahan hasil KIAA.

c. Daftar Arsip PPFN: Kelompok Film Newsreels Gelora Indonesia

1258) Judul : Gelora Indonesia
Format/No. Arsip : Reel Film / 347
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Tahun Produksi : 1958
Sinopsis :

Ibunda Presiden Wafat, Jakarta, Korps Diplomatik dan rakyat mengisi buku ucapan belasungkawa atas wafatnya ibunda Presiden, Ibu Sosrodiharjo dalam Usia 88 tahun di Blitar. Presiden Soekarno menerima ucapan belasungkawa dari PM. Djuanda, Menteri, dan Korps Diplomatik, Di Istana Negara; Flasback: Presiden Soekarno dan Megawati sungkem kepada Ibu Sosrodiharjo, di Blitar; Upacara pemakaman secara Militer di TMP Blitar; Sambutan dari Pemerintah diwakili oleh Menteri Agama K.H. Moh. Ilyas, Sambutan Dubes Arab Saudi, dan Sambutan Bapak Wardoyo mewakili keluarga.

1259) Judul : Gelora Indonesia
Format/No. Arsip : Reel Film / 354
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Sinopsis :

Missi Muhibah Persekutuan Melayu; Kunjungan PM Kanda; Perkapalan; Dari Irian Barat (Jakarta, Patriot Irian Barat yang diusir oleh Pemerintah Belanda disambut oleh Sekjen Panitia Front Pembebasan Irian Barat Badan Militer Fungsional, di Gedung Prasetya); Gelar Kehormatan Untuk Presiden India (Honoris Causa dibidang Hukum di Universitas Indonesia); Indonesia-Yugoslavia (Yugoslavia, 1956/09. Kunjungan Presiden Soekarno di Yugoslavia, Presiden mendapat Gelar Doctor Honoris Causa dibidang Hukum dan Bintang Besar Kehormatan dari Universitas Belgrado, Pertunjukkan Tari Gatot Kaca, Presiden Soekarno menyerahkan kenag-kenangan kepada Presiden Tito.

1260) Judul : Gelora Indonesia
Format/No. Arsip : Reel Film / 362
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Sinopsis :
Aneka Warta (Jakarta, Laksamana Bell dan Nyonya di Kemayoran, Pameran Ekonomi Kota Praja se Indonesia dengan Negara Sahabat, Menteri Penerangan Sudibyo meresmikan Percetakan Negara Al-Quran); Kebudayaan (Surakarta, Presiden Soekarno didampingi Menteri PP dan K Prof. Priyono menutup Kongres Kebudayaan Nasional I); Angkatan Perang (Peringatan HUT I Fornt Nasional Pembebasan Irian Barat di Istana Merdeka, Sambutan Presiden Soekarno, Sambutan Menteri Negara Wahid Wahab dan KSAD, dihadiri oleh Komandan Operasi 17 Agustus, Operasi Merdeka, Operasi Tegas, dan Operasi Mandala).

1261) Judul : Gelora Indonesia
Format/No. Arsip : Reel Film / 346
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Sinopsis :
Maulid Nabi (Cianjur dan Bandung, Peringatan Maulid Nabi dihadiri oleh Presiden Soekarno; Jakarta, di Istana Negara dihadiri oleh Wapres Moh. Hatta); Kongres PNI ke 6; Aneka Warna (Jakarta, Peresmian Kapal Yayasan Kopra, Surabaya, Pelantikan Prof. Sutuoyo menjadi Guru Besar Ilmu Bedah (Fak. Kedokteran Sartono, Kunjungan Mr. Sartono ke Fak. Kedokteran dan RS. Karangmenjangan); Tenunan dan Sulaman (SUMBAR, Jakarta, Perancis).

1262) Judul : Gelora Indonesia
Format/No. Arsip : Reel Film / 402; RK 59
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Tahun Produksi : 1959
Sinopsis :
Menyambut Tahun Baru (Jakarta, Peringatan Natal 1959 di Gedung Olahraga Senayan; Presiden Soekarno menerima ucapan Tahun Baru dari para Dubes dan Korps Diplomatik di Istana Negara); Lukisan Anak-anak; Pendidikan dan Pertanian (Yogyakarta, 1959/12/19. Upacara Dies Natalis ke-10 Universitas Gajah Mada, di Sitihinggil dihadiri Presiden Soekarno, Dies Natalis ditandai Peresmian UGM di Buluksumur;

Presiden Soekarno dan Menteri Suprayogi meneruskan kunjungan ke Klaten, untuk menyerahkan Penghargaan kepada Penemu Bibit unggul padi Unggul, Jayus. Kemudian Jayus menyerahkan bibit Padi unggul Sri Redjeki dan Sri Makmur kepada Presiden Soekarno yang diterima Dr. Ruslan Abdulgani, dan selanjutnya kunjungan ke Wonogiri serta meninjau pameran sandang pangan di Kab. Wonogiri dan mendapat hadiah Wayang dari rakyat); Serba Aneka Angkatan Perang (Jakarta, Perlombaan Gerak Jalan dan rally Sepeda (HUT KMKBGR ke 10); Madura, Peresmian Pembentukan Kapal Perusak dan Kapal Selam ALRI di Dermaga Madura); Pertunjukan Tari-tarian oleh Penari Yugoslavia di Jakarta.

1263) Judul : Gelora Indonesia
 Format/No. Arsip : Reel Film / 428; Kaset 164
 Narasi : Bahasa Indonesia
 Produksi : PPFN
 Tahun Produksi : 1960
 Sinopsis :
 Persiapan Asian Games (Penjelasan Mr. Soemarang mengenai Pembangunan Hotel Indonesia; latihan Tinju; Penutupan POR Mahasiswa ke 5 di Medan); Wamilda dan Suku Dayak; Aneka Warta (Cianjur, Gelandangan dididik bertani; Jakarta, **Presiden Soekarno menerima Bintang Lenin di Istana Merdeka; Jakarta, Pemilihan Ratu Kawanusa tahun 1960); Petikan Sila ke-3 Pancasila (Perawatan Anak-anak Cacat).**

1264) Judul : Gelora Indonesia
 Format/No. Arsip : Reel Film / 430
 Narasi : Bahasa Indonesia
 Produksi : PPFN
 Tahun Produksi : 1960
 Sinopsis :
 Perayaan Proklamasi RI XV (Peletakan Batu Pertama Universitas Diponegoro oleh Gubernur Jateng, Mochtar dan Panglima Diponegoro, Kol. Pranoto dalam rangka HUT RI XV; **Aneka Warta (Jakarta, Peresmian Masjid Istana, Baitul Rachim oleh Presiden Soekarno dalam rangka Perayaan Maulid Nabi; Doa; Ceramah Maulid;** Copra Race Makassar (dibuka oleh Brigjen. Aziz Salh dan Komodor Laut Jos Sudarso; Bogor, Panglima Daerah Militer XVI, M. Jusuf menyerahkan Hasil bumi Sulawesi Selatan, Secara Simbolis kepada Presiden Soekarno di Istana Bogor; Perlombaan Perahu Layar Pinisi, Makassar-Jakarta dalam rangka HUT Proklamasi RI).

1265) Judul : Gelora Indonesia
Format/No. Arsip : Reel Film / 437; RK 131
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Tahun Produksi : 1960
Sinopsis :

Surabaya, 1960/10/30. Sambutan Presiden Soekarno pada Konferensi Dinas Departemen Kejaksaan yang diikuti jaksa seluruh Indonesia tanggal 30 Oktober s/d 3 November 1960; Rapat raksasa mendengarkan amanat Manipol USDEK dari Presiden Soekarno di Tugu Pahlawan; **Banjarmasin, Presiden Soekarno tiba di Bandara Ulin, disambut penduduk, Peresmian Universitas Lambung Mangkurat dilakukan Presiden ditandai Penandatanganan Menteri PKK, Prof. Dr. Prijono; Serah terima Universitas Islam dari Gubernur Hasan Basri kepada Menteri Agama, KH. A. Wahab;** Palembang, Rapat raksasa mendengarkan amanat USDEK dari Presiden Soekarno; Peresmian Universitas Sriwijaya oleh Presiden Soekarno; Pemancangan Tiang Pertama Pabrik Pupuk Urea; Angkatan Perang RI (Pameran gabungan (AL, AD, AU dan Kepolisian); Madiun, Peringatan Hari Pahlawan 1960 di Bandara Maospati; Sumedang, Peringatan Hari Lahirnya Cut Nyak Dien; Aneka Warta (Bogor, Rapat Pemenang Lomba Rancang monument Nasional diketuai Kolonel Umar Wirahadikusuma, nilai tertinggi adalah 80-81; penandatanganan kerjasama antara Departemen Kesehatan dengan Duta Besar Amerika Serikat, Nicholas; Penyerahan susu bubuk dari Pemerintah Kanada kepada Pemerintah RI, untuk anak-anak dan ibu hamil)

1266) Judul : Gelora Indonesia
Format/No. Arsip : Reel Film / 444; RK 340
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Tahun Produksi : 1960
Sinopsis :

Hari Armada I (dihadiri oleh Presiden Soekarno); Missi Pemerintah RI kembali dari Uni Soviyet (A.H. Nasution dan Suryadharma); **Hari Isro Miraj (Jakarta. Ceramah Gubernur Maluku, Moh. Padang di Istana Negara dalam Peringatan Isro miraj; Amanat Presiden Soekarno (hadir Ruslan Abdulghani, Idham Chalid dan Korps Diplomatik);** Pelantikan Dewan Harian Front Nasional oleh Presiden Soekarno); Aneka Warta (Jakarta, 1960/12/....Misi Parlemen Yugoslavia disambut Gubernur DKI, Soemarno dan Pejabat Pemerintah, kunjungannya bertepatan dengan dibukanya Pembangunan Gelora Soekarno di Senayan; Bandung. Perjanjian

kerjasama teknik antara ITB dan ALRI; **Juara Nasional Kebersihan Kota (Garut, Presiden dan Ibu Hartini ke Garut, Amanat Presiden Soekarno; Penyerahan Piala kejuaraan kebersihan kota kepada Petani; Senam oleh remaja Garut)**

1267) Judul : Gelora Indonesia
Format/No. Arsip : Reel Film / 449; Kaset 286
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Tahun Produksi : 1965
Sinopsis :
Pemberian Bintang, Penyematan Bintang Maha Putra dan Bintang Maha Putra Anumerta, Kepada KH. Samanhudi dan Halim Perdana Kusuma oleh Presiden Soekarno; Industri Uni Soviyet, Pembangunan Semesta Berencana di Indonesia akan dibantu oleh 500 Perusahaan dari Dewan Ekonomi Uni Soviyet; Kunjungan Ratu Inggris di India; Perhubungan; Pariwisata.

1268) Judul : Gelora Indonesia
Format/No. Arsip : Reel Film / 451; Kaset 56
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Tahun Produksi : 1961
Sinopsis :
Pembangunan Semesta Berencana; Aneka Warta; Dunia Wanita, Pameran Lukisan karya wanita terkenal yang diselenggarakan oleh Kowani, dikunjungi dan dikagumi oleh Presiden Soeakrno; Jakarta, HUT ke-10 Wanita Demokrat Indonesia; Cipanas, Perayaan HUT ke-10 Guruh Soekarnoputra dan HUT ke-37 Ibu Fatmawati, di Istana Cipanas, Jawa Barat dengan atraksi acrobat; Pameran Tekstil dan Peragaan Busana Barat dan tradisional; Jakarta, Pameran Bunga dalam rangka Peringatan Wisma Rini; Mahasiswa Indonesia di Jerman Barat, Mahasiswa Indonesia di Jerman Barat, Walaupun bebas dan aktif, tetap cinta Manipol USDEK, tetap mempertahankan kebudayaan aslinya.

1269) Judul : Gelora Indonesia
Format/No. Arsip : Reel Film / 455; Kaset 412
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Tahun Produksi : 1961
Sinopsis :

Pendidikan, Bogor. Presiden Soekarno meresmikan Perkembangan IPB, didampingi Menteri PTIP Mr. Iwa Kusuma Soemantri; Yogyakarta. Presiden berpidato di depan Mahasiswa UGM di Sithinggil, Kraton Yogyakarta. Presiden menerima Janji Presetya dari Mahasiswa IKIP Sanata Dharma dan kenang-kenangan berupa Wayang.

- 1270) Judul : Gelora Indonesia
Format/No. Arsip : Reel Film / 457; Kaset 28
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Sinopsis :

Menyambut Hari Kebangkitan Nasional Mengenang Pahlawan Nasional dan Seorang Ibu yang Berjasa, Blitar. Presiden Soekarno berziarah ke Makam Ibunya di Blitar, Jawa Timur sebelum ke Luar Negeri; Jakarta. PM. Djuanda memimpin Upacara Peringatan Wafatnya Moh. Husni Thamrin; Pembinaan Potensi Nasional; Pembangunan Semesta, Presiden Soekarno meletakkan Batu Pertama Pembangunan Gedung Wanita pada Hari Kebangkitan Nasional; HUT ke 55 Kotapraja Cirebon, dan lain-lain. Angkatan Perang.

- 1271) Judul : Gelora Indonesia
Format/No. Arsip : Reel Film / 472; Kaset 272
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Tahun Produksi : 1961
Sinopsis :

Aneka Warta, Medan, Presiden Soekarno dan Menteri Djuanda meresmikan Pabrik Pemintalan Kapas di Tumpa Durian Pardede disaksikan oleh Menteri Perindustrian; Menteri Perdagangan Arifin Harahap menandatangani serah terima perdagangan di Gedung Trisakti CTC; Jakarta. Pj. Presiden Ir. Djuanda dikediamannya menerima Utusan tinggi Mexico Dr. Manuel Moreni Santos, menyerahkan Surat Pribadi Presiden Mexico; **Keagamaan, Jakarta. Presiden Soekarno memancangkan Tiang Pertama Masjid Isitqlal, disaksikan oleh Gubernur Soemarno dan Menteri Sosial Muljadi Djojomartono; Pertemuan antara pimpinan Gereja Protestan se Indonesia dengan Pangdam V Jaya, Kol. Sunandar di Gereja Paulus, Taman Sunda Kelapa; Kewaspadaan Nasional.**

- 1272) Judul : Gelora Indonesia
Format/No. Arsip : Reel Film / 475; Kaset 222

Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Tahun Produksi : 1961
Sinopsis :

Presiden Soekarno di Luar Negeri, Yugoslavia, meninjau Galangan Kapal; Ceko-Slovakia, **Menghadiri Perkawinan Mahasiswa yang belajar disana; Jepang, meletakkan Batu Pertama Pembangunan Asrama Mahasiswa Indonesia di Jepang didampingi oleh Dubes Bambang Sugeng;** Aneka Warta; Hubungan Luar Negeri, Jakarta. Deputy I KSAD Soeharto menyambut KSAD Philipina, Alfredo Moreno Santos; Jakarta, Komando Tertinggi AL Uni Soviyet, Laks. Gustov disambut Presiden Soekarno, dengan diantar Alis Sadikin menemui Presiden Soekarno di Istana Merdeka, Mengunjungi MKN Jend. A.H Nasution, Mengunjungi KSAL Laks. Martadinata di Mabes AL dan Laks. Suryadharma di Mabes AU. Petinggi AL Uni Soviyet menyerahkan 10 Kapal Meriam yang diterima oleh KSAL Martadinata, Ny. Gustov diantar Ibu Nani Sadikin mengunjungi Sekolah Kepandaian Putri.

E. Sukarno dan Olahraga

1. Abstrak



Gambar 5

Presiden Soekarno bersama Ketua PSSI Maladi, Sri Sultan Hamengkubuwono IX, dan Sri Paku Alam VIII menyaksikan Pertandingan Sepakbola di Stadion Kridosono, Yogyakarta.

Sumber: Kempen DI Yogyakarta (No. 4732)

Sukarno dalam pidato kenegaraan 17 Agustus 1957 dengan tegas menyatakan pentingnya pendidikan jasmani dan olahraga bagi *nation building*. Olahraga pada masa pemerintahan Presiden Sukarno tidak saja digunakan sebagai salah satu cara membentuk fisik dan mental tetapi juga sebagai alat perjuangan bangsa terutama dalam memupuk rasa kebangsaan, alat untuk menyempurnakan kemerdekaan, membangun masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila serta membentuk persahabatan dan perdamaian di dunia.

Bangsa Indonesia di bawah pemerintahan Presiden Sukarno sejak Tahun 1945 hingga 1967 banyak mengalami peristiwa penting di bidang olahraga. Peristiwa tersebut antara lain mulai dari pelaksanaan Pekan Olahraga Nasional (PON), Asian Games, Ganefo hingga Olympiade. Peristiwa-peristiwa tersebut, terekam dalam setiap deskripsi arsip yang ditampilkan dalam bagian ini. Terdapat 47 nomor dari 7 daftar dan inventaris arsip tekstual, 22 nomor dari 4 inventaris arsip foto, 10 nomor dari 3 daftar arsip film yang memiliki informasi mengenai peristiwa olahraga masa pemerintahan Presiden Sukarno 1945-1967.

Informasi tersebut dapat dibagi dalam 3 (tiga) periode pemerintahan Presiden Sukarno. *Pertama*, periode 1945-1950, terjadi peristiwa penting dalam bidang olahraga antara lain pelaksanaan PON I di Solo yang informasinya terdapat di Inventaris Arsip IPPHOS 1945-1950 (arsip foto) dan Daftar Arsip PPFN (arsip film). *Kedua*, periode 1950-1959 terdapat peristiwa Pekan Olahraga Mahasiswa IV di Yogyakarta, PON II, Olympiade, pembangunan Stadion Utama Asian Games Senayan yang informasinya terdapat di Daftar Arsip Pidato Presiden RI (Sukarno) Tahun 1958-1967, Inventaris Arsip Roeslan Abdul Gani 1950-1976 (arsip tekstual) dan Daftar Informasi Arsip Foto KIT Jakarta 1951 (arsip foto)

Ketiga, periode 1959-1967 banyak terjadi peristiwa penting dalam bidang olahraga seperti persiapan pelaksanaan Asian Games IV di Jakarta, Thomas Cup, Ganefo, Ulang Tahun PSSI ke-30 dan keluarnya Indonesia dari IOC. Informasi tersebut terdapat di Inventaris Arsip Sekretariat Negara Republik Indonesia (1945) 1959-1967 (1973), Daftar Arsip Statis Sekretariat Negara RI: Seri Produk Hukum Tahun 1949-2005, Inventaris Arsip Menteri Negara Bidang Ekonomi, Keuangan dan Industri 1967-1973, Inventaris Arsip Sekretariat Menteri Koordinator Kompartimen Perhubungan dengan Rakyat (Menko Hubra) 1963-1966, Inventaris Arsip Roeslan Abdul Gani 1950-1976 (arsip tekstual), Inventaris Arsip Kempen DI Yogyakarta 1950-1965 (arsip foto) dan Daftar Arsip PPFN: Seri Siaran Khusus 1959-1978 (arsip film). Berikut ini adalah deskripsi arsip dalam beberapa khazanah arsip statis di ANRI yang memuat informasi arsip terkait dengan peristiwa dalam bidang olahraga pada pemerintahan Presiden Sukarno 1945-1967:

2. Arsip Tekstual

a. Inventaris Arsip Sekretariat Negara Republik Indonesia (1945) 1959-1967 (1973)

- 1273) Notulen Rapat V Panitia *ad hoc* Kabinet Kerja Urusan Asian Games, disertai Rancangan Tugas Organisasi dan Tata Kerja Dewan Asian Games Indonesia dan Surat Keputusan Presiden tentang Pembentukan Panitia Asian Games. 26 Mei 1960, asli, 1 sampul. (No. 538)
- 1274) Surat dari Sekretaris Komite Nasional Ganefo kepada Menteri Pertama mengenai Progress Report II persiapan Ganefo I. 17 Juli 1963, stensilan, 1 sampul. (No. 1719)

b. Daftar Arsip Statis Sekretariat Negara RI: Seri Produk Hukum 1949-2005

- 1275) Keputusan Presiden Nomor 131 Tahun 1962 tentang Mengatur dan membentuk Departemen Olahraga. 9 April 1962, 3 lembar. (No. 7270)
- 1276) Keputusan Presiden Nomor 132 Tahun 1962 tentang Mencabut Keputusan Presiden Nomor 238 Tahun 1960, Keputusan Presiden Nomor 239 Tahun 1960, Keputusan Presiden Nomor 240 Tahun 1960, Memberi wewenang penuh kepada Menteri Olahraga untuk mengadakan segala sesuatu yang dianggap perlu untuk menyempurnakan pembentukan Team Nasional Indonesia untuk Asian Games ke-IV, dan Pembangunan lapangan/bangunan olah raga untuk Asian Games ke-IV. 9 April, asli, 2 lembar. (No. 7271)
- 1277) Keputusan Presiden Nomor 318 Tahun 1962 tentang Pembentukan Yayasan Gelanggang Olah Raga Bung Karno. 24 September 1962, asli, 6 lembar. (No. 7409)
- 1278) Keputusan Presiden Nomor 177 Tahun 1963 tentang Pengangkatan Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris Dan Anggota-anggota Daripada Panitia-panitia Pelaksana Dan Badan Pengawasan Serta Sekretariat Umum Komite Nasional GANEFO I 1963 Dan Sekretariat *GANEFO Preparatory Committee*. 29 Agustus 1963, asli, 9 lembar. (No. 7601)
- 1279) Keputusan Presiden Nomor 178 Tahun 1963 tentang Pembentukan Dewan Pertimbangan Nasional GANEFO. 29 Agustus 1963, asli, 9 lembar. (No. 7602)
- 1280) Keputusan Presiden Nomor 263 Tahun 1963 tentang Perintah Kepada Menteri Olahraga Melaksanakan Ketentuan-ketentuan Dalam Keputusan Presiden No. 131 Tahun 1962, Untuk Meningkatkan Prestasi Olahraga Indonesia Dalam Kedudukan Yang Tinggi Dalam Dunia Internasional Olahraga. 18 Desember 1963, asli, 1 lembar. (No. 7684)
- 1281) Keputusan Presiden Nomor 176 Tahun 1964 tentang Pembentukan Dewan Olahraga Republik Indonesia. 20 Juli 1964, asli, 4 lembar. (No. 7869)
- 1282) Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1962 tentang Penggunaan Bangunan-bangunan serta Obyek-obyek Gelanggang Olahraga Bung Karno. 24 September 1962, asli, 1 lembar. (No. 12398)
- 1283) Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1963 tentang Bantuan untuk Persiapan dan Penyelenggaraan Ganefo I di Jakarta. 16 Mei 1963, asli, 1 lembar. (No. 12411)
- 1284) Instruksi Presiden Nomor 08/Instr. Tahun 1963 tentang Pengerahan Segenap Alat dan Perlengkapan Asian Games IV untuk Penyelenggaraan Ganefo I di Jakarta. 18 Oktober 1963, asli, 1 lembar. (No. 12423)

c. Inventaris Arsip Sekretariat Kabinet Periode 1966-1971

- 1285) Berkas mengenai Ganefo I Asia di Phnom Phen Tanggal 25 November-6 Desember 1966 dan Asian Games V di Bangkok tanggal 9-20 Desember 1966. Asli, tembusan, stensilan. 17 April-23 Desember 1966. 1 Sampul (No. 280)

d. Daftar Arsip Pidato Presiden RI (Sukarno) 1958-1967

- 1286) Pidato Presiden pada POM IV di hadapan para mahasiswa di Yogyakarta. 20 Juli 1958, stensilan, 1 lembar.
- 1287) Pidato Presiden pada pemancangan tiang pancang pertama untuk Stadion Utama Asian Games Senayan Kebayoran Baru Jakarta. 8 Februari 1960, stensilan, 2 lembar. (No. 160)
- 1288) Pidato Presiden pada pembukaan Kongres Pemuda Seluruh Indonesia, di Gedung Depernas Bandung. 15 Februari 1960, stensilan, 2 lembar. (No. 163)
- 1289) Pidato Presiden pada malam pertunjukan film "Youth Holiday" dalam rangka persiapan Asian Games, di Istana Negara Jakarta. 18 Januari 1961, stensilan, 2 lembar. (No. 265)
- 1290) Pidato Presiden di hadapan para olahragawan peserta training center untuk pertandingan Thomas Cup 1961/Asian Games 1962 di Gedung Olahraga Siliwangi. 9 Mei 1961, stensilan, 2 lembar. (No. 292)
- 1291) Pidato PJM PD Presiden Ir. Djuanda pada hari pembukaan pertandingan Thomas Cup. 1 Juni 1961, stensilan, 1 lembar. (No. 308)
- 1292) Pidato PJM PD Presiden Ir. Djuanda pada Musyawarah Nasional Olahraga di Istana Olahraga Senayan Jakarta, 5 Juni 1961, stensilan, 1 lembar. (No. 310 A)
- 1293) Pidato Presiden pada waktu meninjau proyek-proyek Jakarta By Pass dan Asian Games di Gedung Olahraga Senayan, Jakarta. 18 Juli 1961, stensilan, 1 lembar. (No. 318)
- 1294) Pidato Presiden pada upacara pembukaan PON V di Bandung. 30 September 1961, stensilan, 2 lembar. (No. 337)
- 1295) Pidato Presiden sebelum pertunjukan film olahraga (Olympic Games), di Istana Negara Jakarta. 21 Februari 1962, stensilan, 2 lembar. (No. 371)
- 1296) Pidato Presiden pada pembuaan Stadion Utama Asian Games ke-4, di Senayan, Jakarta. 21 Juli 1962, stensilan, konsep, 2 lembar. (No. 405)
- 1297) Pidato Presiden kepada para anggota training centre Asian Games ke-4, di halaman tengah Istana Negara dan Istana Merdeka Jakarta. 22 Agustus 1962, stensilan, 2 lembar. (No. 414)
- 1298) Pidato Presiden pada pembukaan persiapan konferensi Ganefo, di Hotel Indonesia. 27 April 1963, stensilan, 1 lembar. (No. 484)

- 1299) Pidato Presiden pada pembentukan Staf Presiden urusan Ganefo di Jakarta. 21 Mei 1963, stensilan, 2 lembar. (No. 497)
- 1300) Pidato Presiden pada penutupan Musyawarah Nasional Ganefo di Istana Negara Jakarta. 12 September 1963, stensilan, 1 lembar. (No. 521)
- 1301) Pidato Presiden pada pembukaan di Senayan Jakarta. 4 November 1963, stensilan, 1 lembar. (No. 539)
- 1302) Pidato Presiden kepada olahragawan-olahragawan yang akan ikut serta dalam Ganefo I, di Istana Merdeka. 8 November 1963, stensilan, 1 lembar. (No. 541)
- 1303) Pidato Presiden pada waktu api Ganefo I dinyalakan di Senayan Jakarta, 8 November 1963, stensilan, 1 lembar. (No. 543)
- 1304) Pidato Presiden pada penutupan Ganefo I, di Stadion Utama Gelora Bung Karno Jakarta. 22 November 1963, stensilan, 1 lembar. (No. 546)
- 1305) Pidato Presiden pada rapat raksasa hasil Kongres Ganefo I, di Gelora Bung Karno Senayan Jakarta. 25 November, 1963, stensilan, 1 lembar. (No. 548)
- 1306) Pidato Presiden tentang pemberian restu kepada para peserta Thomas Cup yang akan diselenggarakan di Tokyo, Istana Merdeka. 5 Mei 1964, stensilan, 1 lembar. (No. 600)
- 1307) Pidato Presiden pada upacara pemberian tanda kehormatan kepada regu Thomas Cup Indonesia, Istana negara. 28 Mei 1964, stensilan, 1 lembar. (No. 605)
- 1308) Pidato Presiden pada pelantikan Dewan Olahraga RI, Komite Nasional Ganefo dan Komite Nasional Teknis Keolahragaan di Istana Negara. 30 Juli 1964, stensilan, 1 lembar. (No. 627)
- 1309) Pidato Presiden pada Kongres PSSI di Istana Olahraga Gelora Bung Karno, Senayan. 4 Agustus 1964, stensilan, 1 lembar. (No. 630)
- 1310) Pidato Presiden pa Pidato Presiden pada perenang dan artis Ganefo dari Vietnam Utara, Istana Negara, Jakarta. 8 September 1964, stensilan, 1 lembar. (No. 647)da pelantikan perwira-perwira ALRI di muka Istana Merdeka. 15 Agustus 1964, stensilan, 1 lembar. (No. 633)
- 1311) Pidato Presiden pada peringatan ulang tahun Ganefo di Istana Olahraga Bung Karno, Senayan. 25 November 1964, stensilan, 1 lembar. (No. 669)
- 1312) Pidato Presiden pada acara ramah-tamah dengan PSSI di Istana Negara Jakarta. 19 Agustus 1965, stensilan, 1 lembar. (No. 782)
- 1313) Pidato Presiden dihadapan para olahragawan team Ganefo Asia dan Asian Games di Istana Merdeka Jakarta. 18 November 1966, konsep, 1 lembar. (No. 908)

e. Inventaris Arsip Menteri Negara Bidang Ekonomi, Keuangan dan Industri 1967-1973

- 1314) Berkas mengenai Jajasan Gelanggang Olahraga Bung Karno yang diganti namanya menjadi Jajasan Gelanggang Olahraga Senajan. 22 Oktober 1962-September 1967, asli, salinan, konsep, 1 sampul. (No. 7300)
- 1315) Berkas mengenai GANEFO. 31 Maret 1966-11 Juli 1967, asli, tembusan, 1 sampul. (No. 7388)

f. Inventaris Arsip Sekretariat Menteri Koordinator Kompartimen Perhubungan dengan Rakyat (Menko Hubra) 1963-1966

- 1316) Instruksi Presiden RI tentang bantuan untuk persiapan dan penyelenggaraan Ganefo ke-I di Jakarta. 16 Mei 1963, fotokopi, 1 lembar. (No.1551)

g. Inventaris Arsip Roeslan Abdul Gani 1950-1976

- 1317) Presiden Soekarno: sambutan pada Pekan Olah Raga Mahasiswa (POM) bulan Juli 1958 tentang “Jadikan POM untuk pribadimu, pribadi bangsamu, pribadi negaramu”. Tanpa tanggal, tindasan, 1 lembar. (No. 1810)
- 1318) Presiden Soekarno: sambutan tanggal 1 Februari 1960 dalam rangka menyambut Kongres Pemuda Indonesia di Bandung tentang “Peloporilah penyederhanaan organisasi”. Asli, 2 lembar. (No. 1818)
- 1319) Presiden Soekarno: sambutan pada ulang tahun PSSI ke-30 tanggal 30 April 1960 tentang “Aktivitas bangsa dan pemuda di bidang keolahragaan dan persepakbolaan ditandai oleh semangat kebangsaan”. Tindasan, 1 lembar. (No. 1819)

3. Arsip Foto

a. Inventaris Arsip Foto IPPHOS 1945-1950

Jalan Sehat P.O.R.I di Yogyakarta, 31 Maret 1948.

- 1320) Presiden Soekarno bersama dengan Ibu Fatmawati, didampingi Sri Sultan Hamengkubuwono IX dan Wakil Presiden Mohammad Hatta bersama dalam acara jalan-jalan sehat bersama P.O.R.I di Yogyakarta. [IPPHOS/808-No. Album: 11.20-2].

Upacara Penyerahan Panji PON I di Solo, 8 September 1948.

- 1321) Upacara penyerahan panji-panji PON oleh Presiden Soekarno di Istana Negara Yogyakarta untuk dibawa ke Solo. [Presiden Soekarno menerima bendera merah putih dari rombongan pembawa panji-panji

PON di Istana Negara Yogyakarta untuk dibawa ke Solo].
[IPPHOS/921-No. Album: 8.14-1].

- 1322) Presiden Soekarno, PM. Mohamad Hatta, dan Sri Sultan Hamengkubuwono IX turut hadir menyaksikan upacara pembukaan PON I di Stadion Sriwedari Solo. [IPPHOS/927-No. Album: 8.16-2].

b. Inventaris Arsip Foto Kempen DI Yogyakarta 1950-1965

- 1323) Presiden Soekarno Meresmikan Tugu PSSI Pada HUT Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) Ke- 25, di Yogyakarta, 30 Juni-3 Juli 1955. (No. 4638 s.d. 4677)
- 1324) Presiden Soekarno Bersama Ketua PSSI Maladi Mengunjungi Pameran Sarana Prasarana Sepakbola di Baciro, Yogyakarta, 30 Juni-3 Juli 1955. (No. 4678 s.d. 4681)
- 1325) Presiden Soekarno Bersama Ketua PSSI Maladi, Sri Sultan Hamengkubuwono IX, dan Sri Paku Alam VIII Menyaksikan Pertandingan Sepakbola di Stadion Kridosono, Yogyakarta, 30 Juni-3 Juli 1955. (No. 4720 s.d. 4733)
- 1326) Presiden Soekarno didampingi Sri Paku Alam VIII Menghadiri Perayaan HUT PSSI Ke-25 di Kepatihan, Yogyakarta, 30 Juni-3 Juli 1955. (No. 4738 s.d. 4772)

c. Daftar Arsip Foto KIT Batavia

- 1327) Acara Pembukaan Pekan Olahraga Nasional oleh Presiden Soekarno, tampak Wakil Presiden Moch. Hatta, Ny. Rachmi. Batavia, 1951. (No foto : 0924/073)
- 1328) Foto udara ketika pembukaan PON. Batavia, 1951 (No Foto : 0924/071)

d. Daftar Informasi Arsip Foto KIT Jakarta 1951

- 1329) Presiden menjamu rombongan Olympiade Indonesia di Istana. Jakarta, 1951/02/26. (No file/Foto : 5006/278 s/d 5006/286)
- 1330) Presiden dan wakil presiden menghadiri Pembukaan PON II, pada saat menyanyikan Indonesia Raya diperdengarkan dari kiri ke kanan : Walikota Djakarta raya, Sjamsuridjal, Wakil Presiden, Paku Alam, Sultan Hamengkubuwono, Dr. Halim, Presiden dan Nyonya. (No File : 5008/519)
- 1331) Panitia PON II memperkenalkan diri kepada Presiden dan Wakil Presiden pada hari pembukaan. (No File : 5008/520)
- 1332) Upacara Pengibaran Bendera Pusaka PON, pada hari pembukaan. (No File : 5008/522; 5008/524; 5008/525; 5008/527; 5008/607; 5008/633)

- 1333) Upacara Pengibaran Bendera Pusaka PON pada hari pembukaan, rombongan Indonesia dari seluruh wilayah menyaksikan pengibaran bendera PON II. (No File : 5008/634)
- 1334) Presiden Soekarno memberikan Pidato pembukaan pada hari pembukaan PON II. (No File : 5008/529)
- 1335) Panitia PON II memperkenalkan diri kepada Presiden dan Wakil Presiden pada hari pembukaan. (No File : 5008/520)
- 1336) Upacara Pengibaran Bendera Pusaka PON, pada hari pembukaan. (No File : 5008/522; 5008/524; 5008/525; 5008/527; 5008/607; 5008/633)
- 1337) Upacara Pengibaran Bendera Pusaka PON pada hari pembukaan, rombongan Indonesia dari seluruh wilayah menyaksikan pengibaran bendera PON II. . (No File : 5008/634)
- 1338) Presiden Soekarno memberikan Pidato pembukaan pada hari pembukaan PON II. (No File : 5008/529)
- 1339) Presiden beramah tamah dengan Panitia dan Peserta PON II (Malam ramah tamah di Istana Negara). 1951/10/21 (No File : 5008/820 s/d 5008/823)
- 1340) Malam ramah tamah dengan Peserta PON II di Istana. 1951/10/21, 1951/10/28. (No File : 5009/203 s/d 5009/211)
- 1341) Pembukaan PON II. 1951/10/21, 1951/10/22. (No File : 5009/268 s/d 5009/280
- a. Presiden Soekarno sedang berjabat tangan. (No File : 5009/268)
 - b. Presiden Soekarno sedang menyampaikan amanatnya. (No File : 5009/269)

4. Arsip Film

a. Daftar Arsip Film PPFN: Seri Siaran Khusus 1959-1978

1342) Judul: Pembangunan Raksasa Projek Asian Games IV

| | | |
|-------------------------|---|-----------------------------|
| Nomor Film | SK 22 | |
| Durasi | 09'03" | |
| Narasi | Bahasa Indonesia | |
| Warna | Hitam Putih | |
| Produksi | PFN | |
| Copyright | PPFN | |
| Format/No. Kaset | BETACAM | 0164 |
| | DVD | 0073 DVD-RK/2010 (Track 4). |
| Sinopsis | Proyek Asian Games ke-IV di Ibukota sedang dalam tahap pembangunan. Proyek-proyek tersebut di antaranya adalah pembangunan Stadion Utama, Hotel Indonesia, pembangunan rumah-rumah untuk warga yang direlokasi, dan pembangunan gedung olahraga | |

| | tertutup. | |
|--|-----------|------------------|
| Uraian Informasi | | Time Code |
| <i>Opening</i> Siaran Khusus No. 22. | | 00.01 |
| Judul: Pembangunan Raksasa Projek Asian Games IV. | | 00.18 |
| Pengerukan pasir dan batuan sebagai bahan bangunan proyek-proyek Asian Games ke-IV. | | 00.26 |
| Terlihat Kereta api sebagai alat pengangkut bahan bangunan proyek Asian Games ke-IV. | | 00.42 |
| Pekerja sedang mengeluarkan pasir dari perahu. Tampak perahu-perahu berjajar. | | 00.56 |
| Para pekerja memasukkan pasir ke dalam truk. | | 01.06 |
| Terlihat pekerja-pekerja sedang mengumpulkan batu untuk bahan bangunan. | | 01.12 |
| Batu-batu dimasukkan dan dibawa oleh truk-truk ke tempat dibangunnya proyek. | | 01.30 |
| Terlihat proyek pembangunan rumah-rumah penampungan penduduk yang terkena relokasi akibat pembangunan raksasa Asian Games ke-IV. | | 02.07 |
| Aktivitas warga di rumah perkampungan yang baru. | | 03.20 |
| Tanah kosong untuk lokasi pembangunan penampungan penduduk. | | 03.34 |
| Tampak rumah-rumah yang sudah siap dihuni. | | 03.58 |
| Pertemuan untuk membahas proyek Asian Games ke-IV dengan pihak Uni Soviet di ruang sidang RRI Jakarta, yang dihadiri oleh Menteri Penerangan Maladi. | | 04.06 |
| Presiden Soekarno sedang berpidato di depan hadirin yang terdiri dari pejabat luar negeri dan pejabat Indonesia. | | 04.43 |
| Menteri Priyono berpidato. | | 04.51 |
| Seseorang mengubur kepala kerbau, lalu seorang lainnya memimpin doa. | | 04.59 |
| Pemancangan tiang beton pertama secara simbolis oleh Presiden Soekarno. | | 05.18 |
| Terlihat Presiden Soekarno sedang berjabat tangan dengan seseorang, disaksikan Menteri Prijono. | | 05.24 |
| Proses pembangunan stadion utama Istora Bung Karno di Senayan. | | 05.28 |
| Tampak proyek pembangunan Hotel Indonesia. | | 06.46 |
| Kantor BAPPIT Pusat "LAKUNA". | | 06.55 |
| Para pekerja PT LAKUNA sedang mengolah kayu jati. | | 06.59 |
| Interior Hotel Indonesia yang berasal dari kayu buatan para pengrajin Indonesia. | | 07.19 |
| Pemandangan pasar tradisional yang ramai, menjual beraneka sayur mayur. | | 07.34 |
| Suasana jalan raya di Jakarta, ramai dengan berbagai macam kendaraan. Terlihat pula pembangunan ruas jalan. | | 07.53 |

| | |
|---|-------|
| Lokasi pekerjaan pembangunan gedung olahraga yang tertutup. | 08.13 |
| “TAMMAT”. | 08.57 |
| <i>Closing.</i> | 09.03 |

1343) **Judul: Pembukaan PON Ke V di Bandung**

| | | |
|---|---|--|
| Nomor Film | SK 29 | |
| Durasi | 09'24" | |
| Tahun Produksi | 1961 | |
| Narasi | Bahasa Indonesia | |
| Warna | Hitam Putih | |
| Produksi | PFN | |
| Copyright | PPFN | |
| Format/No. Kaset | DVD | 0089 DVD-RK/2010 (Track 1); 0090 DVD-RK/2010 (Track 3); 0106 DVD-FILM/2012 (Track 1); 0658 DVD-FILM/2013 (Track 1). |
| Sinopsis | <p>Pada 30 September 1961 Pembukaan PON ke V di Stadion Siliwangi, Bandung yang dihadiri oleh Presiden Soekarno, yang didampingi oleh Menteri Maladi dari Komando Gerakan Olahraga, para menteri Kabinet Kerja, dan undangan lainnya. PON ke V dilaksanakan pada tanggal 30 September s/d 8 Oktober 1961 diikuti oleh 5533 orang dari 23 daerah di Indonesia untuk mengikuti 17 jenis olahraga yang akan dipertandingkan.</p> | |
| Uraian Informasi | | Time Code |
| <i>Opening</i> Siaran Khusus No. 29. | | 00.01 |
| Judul: Pembukaan PON ke V di Bandung. | | 00.15 |
| <p>Pada 27 September 1961 suasana di kawasan kota Bandung tampak parade peserta membawa bendera PON yang di bawa dari Makasar. Tampak prosesi penyerahan bendera dari Bupati Bandung Mayor R. Memet Ardiwilaga kepada R. Priatna Kusumah Walikota Bandung di Cikadut, Bandung. Kemudian Bendera tersebut diserahkan kepada Kolonel Mashudi Gubernur Jawa Barat.</p> | | 00.19 |
| <p>Suasana perkotaan Bandung, tampak sibuk aktivitas warga dan kendaraan di jalan sebagai tuan rumah PON ke V. Sekilas tampak sependuk membenteng di jalan dengan tulisan “Pekan Olah-Raga Nasional ke V pada Tanggal 30 September s/d 8 Oktober 1961 di Bandung.</p> | | 00.54 |
| <p>Pada tanggal 30 September 1961 Presiden Soekarno didampingi Menteri Maladi dari Komando Gerakan Olahraga, para menteri Kabinet Kerja, dan undangan lainnya berkenan menghadiri Pekan Olahraga Nasional (PON) ke V yang berlangsung di Stadion</p> | | 01.10 |

| | |
|---|-------|
| Siliwangi, Bandung. Pertandingan PON ke V tahun ini dipertandingkan 17 jenis olahraga yang telah disesuaikan oleh rencana pertandingan <i>Asian Games</i> ke IV. | |
| Presiden Soekarno tampak duduk di atas panggung sedang menyaksikan parade yang dilakukan oleh 23 daerah dari beberapa provinsi di Indonesia sebagai peserta PON mengelilingi <i>ringroad</i> Stadion Siliwangi. Parade pertama dibuka oleh peserta PON dari Irian Barat yang mendapat sambutan hangat oleh Presiden Soekarno dan hadirin lainnya. Menyusul kemudian parade peserta dari Aceh, Bali, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan Tenggara, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Nusa Tenggara Barat, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan diakhiri Jawa Barat. Jumlah seluruh peserta PON ke V tersebut 5533 orang. | 01.54 |
| “Upacara Siap untuk Dibuka” demikian laporan Kolonel Ibrahim Adjie. Presiden Soekarno tampak sedang memberikan pengarahan mengenai maksud, tujuan, dan harapan diadakan PON ke V terutama untuk <i>Asian Games</i> ke IV karena Indonesia menjadi tuan rumah. Kemudian Presiden Soekarno membuka acara PON ke V secara resmi dengan tanda 17 kali tembakan meriam, pelepasan balon, dan pelepasan burung merpati tampak menghiasi angkasa. | 04.30 |
| Suasana Pembacaan Sumpah PON yang dilakukan oleh Seorang Kapten Udara mewakili seluruh atlet. | 07.25 |
| Barisan pembawa Bendera Pusaka PON yang sudah berumur 13 tahun ini siap dikibarkan bersama bendera-bendera dari daerah peserta. | 07.36 |
| Kurang lebih 3000 siswa Sekolah Lanjutan Pertama Putra dan Putri menyemarakkan pembukaan PON ke V dilakukan demonstrasi pencak masal, dilanjutkan senam masal yang menggambarkan gerak oleh kaum tani yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. | 08.16 |
| Tamat. | 09.11 |
| <i>Closing</i> . | 09.24 |

1344) Judul: Tahun Kemenangan (1962)

| | | |
|-------------------------|--|-----------------------------|
| Nomor Film | SK 50 | |
| Durasi | 10'50" | |
| Tahun Produksi | 1962 | |
| Narasi | Bahasa Indonesia | |
| Warna | Hitam Putih | |
| Produksi | PFN | |
| Copyright | PPFN | |
| Format/No. Kaset | DVD | 0132 DVD-RK/2010 (Track 5). |
| Sinopsis | Presiden Soekarno pada pidatonya menyatakan bahwa Tahun 1962 sebagai Tahun Kemenangan atau <i>A Year</i> | |

| | <i>of Triumph</i> . Indonesia berhasil melakukan pencapaian di segala bidang seperti keamanan, olahraga, sandang, pangan dan juga pembebasan Irian Barat. |
|---|---|
| Uraian Informasi | Time Code |
| <i>Opening</i> : Siaran Khusus No. 50. | 00.03 |
| Judul: Tahun Kemenangan. | 00.17 |
| Suasana upacara bendera di Istana Merdeka pada tahun 1962. Presiden Soekarno berdiri di podium dan menyampaikan pidatonya. Presiden Soekarno menyampaikan dengan penuh rasa haru tetapi dengan pula penuh rasa keyakinan disampaikan dalam pidato ini tahun 1962 sebagai Tahun Kemenangan. <i>A Year of Triumph</i> . Dengan pendek kata jika perjuangan Bangsa Indonesia didasarkan atas Resopim maka niscaya Triprogram dapat dilaksanakan bahkan tidak ada satu tugas yang tidak dapat diselesaikan oleh Bangsa Indonesia yang kini hampir 100 juta dan berkekayaan alam yang tiada taranya dimuka bumi, gemah ripah loh jinawi. | 00.23 |
| Tampak lautan masyarakat yang berkumpul di halaman Istana Merdeka untuk menyaksikan pidato Presiden Soekarno. | 00.36 |
| Masyarakat bertepuk tangan mendengarkan pidato Presiden Soekarno. | 00.38 |
| Para pejabat dan pembesar Republik Indonesia yang hadir dan mendengarkan pidato Presiden Soekarno dengan khidmat. | 01.04 |
| Keamanan. | 01.06 |
| Tampak para tentara yang tengah berkoordinasi untuk menjaga keamanan wilayah NKRI dari gerakan separatis. Penyelesaian keamanan berkat Angkatan Bersenjata dengan bantuan rakyat telah berhasil menumpas kaum pemberontak. | 01.10 |
| Angkatan Bersenjata terlibat baku tembak dengan anggota gerakan separatis. Tampak Angkatan Bersenjata mengepung daerah yang digunakan sebagai tempat persembunyian tokoh-tokoh gerakan separatis. | 01.14 |
| Tentara Angkatan Bersenjata berhasil menangkap Kartosoewirjo yang merupakan pemimpin gerakan Pemberontakan DI/TII wilayah Jawa Barat. Masalah keamanan dapat teratasi. | 01.22 |
| Asian Games ke IV. | 01.31 |
| Atlet Bulu tangkis tunggal Puteri, Minarni, menerima medali di Asian Games ke IV. | 01.35 |
| Atlet Bulu tangkis tunggal Putera, Tan Joe Hock, menerima medali di Asian Games ke IV. | 01.43 |
| Atlet Lanny Gumulja merupakan bintang baru yang muncul dari cabang renang lompat indah. | 01.47 |
| Atlet Lanny Gumulja menerima medali di Asian Games ke IV. Tahun Kemenangan dalam bidang olahraga yang kita saksikan juga kemenangan atas keberhasilan membangun Gelora Bung Karno dan | 01.54 |

| | |
|--|-------|
| membuka Asian Games ke IV. | |
| Para atlet lari gawang putra tengah bertanding di Asian Games ke IV. | 01.59 |
| Atlet lari gawang putra, Muhammad Sarengat mendapatkan medali di Asian Games ke IV. Sarengat, atlet muda dari Indonesia telah menggemparkan dunia olahraga se-Asia. | 02.12 |
| Tim Kesebelasan Indonesia tiba di Lapangan Terbang Internasional Kemayoran disambut meriah dan penuh antusias dengan kalung bunga. Selama dua tahun tim kesebelasan Indonesia berhasil mempertahankan gelar di Merdeka Games di Malaya. | 02.24 |
| Regu Bridge Indonesia berhasil menggondol juara dalam kejuaraan Bridge Timur Jauh ke-6 di Manila. | 02.40 |
| Sensus Pembangunan. | 02.48 |
| Para petugas sensus turun dari kapal untuk melaksanakan tugas sensus penduduk. Dalam tahun 1962 kita boleh bangga karena Pemerintah Republik Indonesia telah berhasil menyelenggarakan sensus penduduk yang pertama yang besar artinya untuk pembangunan nasional semesta berencana. | 02.52 |
| Tampak dekat dua orang petugas sensus yang tengah berkonsentrasi dalam melaksanakan tugasnya. | 02.59 |
| Petugas sensus membangunkan masyarakat untuk proses pendataan penduduk yang akurat. Masyarakat terlihat tertib selama proses pendataan. | 03.05 |
| Proses pencatatan hasil sensus oleh para petugas sensus. | 03.14 |
| Trikora. | 03.25 |
| Tampak dekat papan bertuliskan Komando Daerah Militer V Djajakarta, Komando Distrik Militer 0501 Djaja Utara pada sebuah bangunan. | 03.29 |
| Puncak dari Tahun Kemenangan seperti yang diamanatkan oleh Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno. Tahun 1962 adalah tahun pelaksanaan Trikora, mengalirnya putera-puteri Indonesia yang berduyun-duyun mendaftarkan diri sebagai sukarelawan pembebasan Irian Barat. | 03.33 |
| Tampak kesibukan para petugas melakukan pendataan kepada para pendaftar sukarelawan. | 03.40 |
| Masyarakat sangat antusias mendaftarkan diri sebagai sukarelawan. | 03.47 |
| Barisan para pejuang pembebasan Irian Barat. Trikora dilaksanakan oleh segenap lapisan masyarakat, mahasiswa, pelajar, para karyawan dan segenap potensi rakyat dikerahkan guna pembebasan Irian Barat. | 03.57 |
| Sukarelawan pembebasan Irian Barat berlatih menggunakan senjata. | 04.05 |
| Tampak spanduk bertuliskan “ <i>Selamat Datang Sukarelawan Pembebasan IB dari Malaya/Singapura</i> ” di Lapangan Terbang Internasional Kemayoran. | 04.18 |
| Sukarelawan Pembebasan Irian Barat yang berasal dari Malaya ataupun Singapura turun dari pesawat. Pembebasan Irian Barat didukung pula oleh setiap rakyat yang cinta kemerdekaan dan yang anti Imperialisme dan Kolonialisme. | 04.21 |

| | |
|---|-------|
| Sukarelawan Pembebasan Irian Barat yang berasal dari Malaya ataupun Singapura setibanya di Lapangan Terbang Internasional Kemayoran. Putera-Puteri dari Singapura dan Malaya ini siap sedia untuk membebaskan Irian Barat dari cengkeraman kaum penjajah. | 04.24 |
| Penyerahan bantuan dari luar negeri berupa obat-obatan dan alat transfusi darah yang sangat penting bagi para gerilyawan pembebasan Irian Barat. | 04.34 |
| Barisan sukarelawan Irian Barat yang pertama bersiap memasuki kapal untuk menuju Irian Barat. Keberangkatan sukarelawan yang pertama ini sebanyak 10.000 orang menunjukkan bahwa pembebasan Irian Barat dengan jalan kekerasan siap dilaksanakan. | 04.50 |
| Pasukan angkatan bersenjata dengan berpakaian seragam lengkap dengan senjata juga telah bersiap untuk menuju Irian Barat dalam gerakan pembebasan Irian Barat. Keberangkatan Brimob ke garis depan mengengankan saat gawat sudah dekat. | 05.01 |
| Menteri Panglima Angkatan Udara Laksamana Muda Udara Omar Dhani kembali dari Uni Soviet alam rangka memperkuat angkatan bersenjata dan segera turun dari pesawat untuk bertemu dengan para pembesar dan Korps Diplomatik setibanya di lapangan terbang. | 05.27 |
| Tampak dekat Menteri Panglima Angkatan Udara Laksamana Muda Udara Omar Dhani tengah diwawancarai oleh para jurnalis. | 05.40 |
| Alat Utama Sistem Pertahanan dari berbagai korps komando yang dimiliki oleh Republik Indonesia dipertunjukkan di Stadion Utama Gelora Bung Karno untuk menunjukkan kesiapan kekuatan militer Indonesia. | 05.43 |
| Tampak dekat kapal militer milik Republik Indonesia. Hari Angkatan Perang 1962 merupakan bukti bahwa Pemerintah Republik Indonesia betul-betul sanggup menjaga kemerdekaan dan kesatuan Bangsa dari Sabang sampai Merauke serta membebaskan Irian Barat. | 05.55 |
| Menteri Panglima Angkatan Udara Laksamana Muda Udara Omar Dhani bersama para petinggi militer lainnya tampak khidmat menyaksikan penampilan Alat Utama Sistem Pertahanan pada perayaan Hari Angkatan Perang 1962. | 06.01 |
| Tampak Angkatan Udara Republik Indonesia melakukan pertunjukkan udara dengan pesawat militer. | 06.16 |
| Para pemuda dan mahasiswa dari Irian Barat yang baru datang dari Belanda turun dari pesawat dan disambut dengan hangat dan penuh antusias. Pelaksanaan Trikora dapat dukungan pula dari putera-putera dari Irian Barat baik yang datang dari Belanda maupun dari daratan Irian Barat. | 06.22 |
| Rombongan mahasiswa ini selanjutnya diterima oleh Presiden Soekarno yang didampingi oleh Nyonya Hartini Soekarno di Istana Bogor. Presiden menjelaskan bahwa Trikora tidak dapat dihentikan oleh siapa pun juga. | 06.36 |
| Kedatangan Menteri Luar Negeri Soebandrio disambut hangat oleh masyarakat. Menteri Luar Negeri Soebandrio telah berhasil mencapai perjanjian New York dengan jalan diplomasi Irian Barat bisa | 06.52 |

| | |
|--|-------|
| dibebaskan dari tangan Belanda. Para jurnalis berlomba-lomba mendapatkan wawancara dengan beliau. | |
| Soejarwo, SH., memimpin rombongan ke Irian Barat untuk menjabat Perwakilan Republik Indonesia di Kotabaru. | 07.15 |
| Tampak para gerilyawan yang terluka dalam pertempuran selama membebaskan Irian Barat dirawat di rumah sakit. Para gerilyawan yang tengah dirawat di rumah sakit merasa tersanjung saat menerima kunjungan. | 07.26 |
| Tampak para sukarelawati guru-guru untuk memajukan masyarakat Irian Barat mengenakan seragam duduk dengan rapi dan tengah khidmat mendengarkan pidato Bapak Prijono selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. | 07.52 |
| Sandang Pangan. | 08.21 |
| Para petani mengangkut padi untuk dikumpulkan guna mendukung kelancaran distribusi beras. Swasembada beras di-pergiat. | 08.24 |
| Bendera yang bertuliskan “ <i>Komando Operasi Gerakan Makmur</i> ” untuk diberikan kepada daerah lahan padi guna mendorong semangat melipatgandakan produksi beras. | 08.35 |
| Pelaksanaan <i>landreform</i> dilakukan pada tanggal 29 September 1962 di Kerawang. | 08.42 |
| Proses pembagian tanah untuk para petani penggarap di Kerawang. Pelaksanaan <i>landreform</i> berarti mempertinggi taraf hidup rakyat tani dalam masyarakat sosialis Indonesia. | 08.49 |
| Kesibukan di pabrik pencetak kertas di Pematang Siantar yang baru saja dibuka oleh kaum veteran guna mendukung kemajuan dibidang industri. Setelah program keamanan di Irian Barat dapat diselesaikan, program pemerintah selanjutnya dititik beratkan kepada pelaksanaan program dibidang ekonomi yaitu program sandang pangan. | 08.58 |
| Tampak pekerja pabrik begitu semangat mengangkut gulungan kertas yang baru saja dicetak dari mesin pencetak. | 09.14 |
| Tumpukan kertas dipabrik kertas yang siap untuk diedarkan kepada para distributor. | 09.22 |
| Kesibukan di pabrik pemintal benang ulat sutera. Gabungan koperasi batik di Indonesia telah berhasil mendirikan pabrik <i>Cambridge Medari</i> di Yogyakarta yang merupakan salah satu usaha untuk mencukupi sandang. | 09.25 |
| Tampak benang-benang dari ulat sutera tengah melalui proses pemintalan pada alat pemintal canggih yang dimiliki oleh pabrik. | 09.37 |
| Kesibukan para pekerja dalam mengoperasikan alat pemintal. | 09.47 |
| Sebuah poster bergambar peta wilayah Sulawesi Selatan dan pada bagian atasnya bertuliskan “ <i>Koperasi I.S.R.I SULSERA</i> ” . | 09.52 |
| Tampak dekat jenis-jenis daun murbei yang menjadi pakan ulat sutera. | 09.55 |
| Proses memisahkan kepompong ulat sutera untuk dijadikan benang sutera. | 10.05 |
| Gadis-gadis di Sulawesi Selatan sangat mahir dalam memintal | 10.10 |

| | |
|--|-------|
| benang sutera yang dihasilkan oleh ulat sutera. | |
| Berbagai jenis kain sutera dipamerkan dan diberi penjelasan. | 10.25 |
| Tampak bendera merah putih yang dijahit menggunakan kain sutera. Bendera Merah Putih dari kain sutera tersebut akan dikibarkan di Irian Barat. | 10.30 |
| Selamat Hari Natal 25-12-1962 dan Selamat Tahun Baru 1-1-19631. | 10.40 |
| <i>Closing.</i> | 10.46 |

b. Daftar Arsip PFFN : Kelompok Film Dokumenter Politik

- 1345) Judul : Tiga Puluh Tahun Indonesia Merdeka
Format/No. Arsip : Reel Film / 03
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PFFN
Sinopsis :

Yogyakarta, 1949/07. Konferensi Inter Indonesia antara RI dan BFO; Jakarta, 1949/08. Konferensi Inter di Jakarta; 1949/08/03. Genjatan Senjata antara RI-Belanda dimulai; terror mulai terjadi, DI/TII dipimpin Kartosuwiryo memproklamirkan Negara Islam Indonesia; Den Hag, 1949/08/23. Perundingan KMB dimulai dengan agenda pengakuan kedaulatan RI; 1949/12, Negara Bagian setuju dengan keputusan; Yogyakarta, 1949/12/17, Soekarno dilantik menjadi Presiden RIS, Mr. Asaat dilantik menjadi Acting Presiden RI; Den Hag, 1949/12/29, Penandatanganan Persetujuan KMB antara RI-Belanda, masing-masing diwakili oleh Moh. Hatta dan Ratu Yuliana; Jakarta, 1949/12/29, Penandatanganan penyerahan kedaulatan dari Belanda kepada RI; penyerahan kedaulatan dari RI kepada RIS; Presiden Soekarno kembali ke Jakarta; APRIS dibentuk dan KNIL disatukan dengan TNI; Teror APRA di Bandung; Peristiwa Andi Aziz di Sulawesi Selatan, RMS Smoukil di Ambon; Jakarta, 1950/08/17, RIS kembali menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), Presiden NKRI Soekarno, Wakil Presiden Moh. Hatta; RI menjadi Anggota PBB; Teror DI/TII Kahar Muzakar dan Pemberontakan Aceh semakin meningkat; Bandung, 1955/04/18, Konferensi Asia Afrika yang diikuti oleh 59 negara; Pengitiman Misi Perdamaian ke Kongo; 1955/09, Pemilihan Umum yang Pertama diikuti oleh Partai Politik, untuk memilih DPR; 1956, Wapres Moh. Hatta mengundurkan diri; Jakarta, 1957/11, Peristiwa Cikini; Operasi 17 Agustus dipimpin oleh Kolonel Achmad Yani untuk menumpas PRRI di Sumatera Barat; Operasi Merdeka menumpas kegiatan Permesta di daerah Sulawesi Selatan; Jakarta, 1959/07/05, Dekrit Presiden dikeluarkan oleh Presiden Soekarno yakni kembali ke UUD'45, setelah Konstituante Gagal membuat UUD RI; TAP MPRS No. I/1960 menetapkan Manipol menjadi GBHN; TAP MPRS No.II/1960 menetapkan Presiden Soekarno menjadi

Presiden Seumur Hidup; Operasi keamanan mulai dijalankan; 1962/07, Kartosuwiryo ditangkap; Komando Operasi Mandala dibentuk untuk Operasi Irian Barat dengan Komandan Brigjen. Soeharto; 1963/05, Irian Barat menjadi wilayah RI; **Indonesia merebut Thomas Cup, Lambang Supremasi bulutangkis dunia; Jakarta, 1962/08/24, Asian Games IV dibuka; Indonesia keluar dari IOC (*International Olympic Organisation*), dan menyelenggarakan Ganefo.**

- 1346) Judul : Tiga Puluh Tahun Indonesia Merdeka
Format/No. Arsip : Reel Film / 01; Kaset 29
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Sinopsis :

Pemulangan Tawanan Perang Jepang; Penyusunan Tentara; Pencetakan Uang RI; Peristiwa Ngurahrai; Perjanjian Linggarjati; Tertembaknya pesawat PMI di Maguwo, Yogyakarta; Agresi Militer I Belanda, menyerang kota-kota di Pulau Jawa dan Pulau Sumatera; Perundingan Renville; TNI meninggalkan daerah kantong (pocket gerilya); **Pembukaan PON I di Solo**; Peristiwa Muso di Madiun, korban keganasan PKI; Agresi Militer Belanda II, menyerang kota-kota di Pulau Jawa dan Pulau Sumatera dari darat, laut dan udara; Presiden dan Wakil Presiden dan beberapa Pejabat ditawan oleh Belanda di Bangka; Serangan Umum 1 Maret 1949; Pra KMB; Kembali ke Yogyakarta; Panglima Besar Jenderal Sudirman ditandu masuk ke Yogyakarta; Pertemuan antara Presiden Soekarno dengan Jenderal Sudirman. NB. Kondisi suara buruk / tidak jelas.

c. Daftar Arsip PPFN: Kelompok Film Newsreels Gelora Indonesia

- 1347) Judul : Gelora Indonesia
Format/No. Arsip : Reel Film / 336; Kaset 11
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Tahun Produksi : 1953
Sinopsis :

Menyambut Juara Dunia, Jakarta, Regu Bulutangkis Indonesia (Thio Kim Bie dan Tan King Gwan) disambut oleh menteri PP Dan K Prof. Priyono, Walikota Sudiro, Manager Tim Yusuf, dan Masyarakat di Bandar Kemayoran, Regu Thomas Cup menuju Istana Negara untuk bertemu Presiden Soekarno; Operasi Sadar Selesai (Operasi Pengamanan di SUMSEL (Mayor Nawawi dan kawan-kawan yang mengacaukan keamanan); Pekan Industrialisasi dan Mekanisasi.

- 1348) Judul : Gelora Indonesia
 Format/No. Arsip : Reel Film / 407; RK 176
 Narasi : Bahasa Indonesia
 Produksi : PPFN
 Sinopsis :
 Angkatan Perang (Jakarta, Upacara Pelantikan KSAD, Nasution; Pembukaan Pendidikan WAMIL AL angk. I di Kesatrian AL; Pesawat Ganet ALRI yang dibeli dari Inggris); Lalu-lintas dan Perhubungan (Peresmian Jembatan Gantung Kali Citarum; Bantuan Bus sebanyak 23 buah untuk DAMRI dari Hongaria); **Persiapan Asian Games (PM. Uni Soviyet bersama Presiden Soekarno mengadakan peninjauan pembangunan Asian Games dan tamu negara berkenan menarik tali penanaman tiang); Kongres Pemuda di Bandung (Bandung, Kongres Pemuda se-Indonesia dibuka oleh Presiden Soekarno, Isi Pidato Soekarno antara lain: Kembali ke UUD 45, mewujudkan keadilan sosial, demokrasi terpimpin dan ekonomi terpimpin, kembali kepada kepribadian rakyat Indonesia)**
- 1349) Judul : Gelora Indonesia
 Format/No. Arsip : Reel Film / 441; RK 308
 Narasi : Bahasa Indonesia
 Produksi : PPFN
 Tahun Produksi : 1960
 Sinopsis :
 Jakarta, 1960/12/.., Juru Penerang menjelaskan kepada masyarakat tentang kegiatan Percetakan Negara, RRI, dan PFN di Dapur Gelora Indonesia; Mengenang Kembali Tahun 1960 (Kunjungan MKN/KSAD Nasution ke Sulawesi Selatan; Kunjungan PM Djuanda pada Proyek Pembangunan Operasi Gerakan Makmur; Inspeksi ke daerah oleh Komandan Operasi Gerakan Makmur, Brigjen. Suprayogi; PN DAMRI membuka armada nagkutan lalu-lintas, KA Expres Jakarta Surabaya akan diresmikan tahun 1961; Perbaikan Pesawat oleh Petugas Teknis; Bangka, Menteri Chaerul Saleh meninjau Pabrik Timah di Pulau Bangka; Indonesia menembus perdagangan Tembakau di Bremen; Bogor, Mahasiswa IPB menyelidiki Hama Pertanian di Laboraotrium; Tari Pergaulan yang dipelopori oleh Presiden Soekarno diterima masyarakat dalam pesta internasional; Bogor, **Presiden Soekarno menerima maket Pembangunan Gedung Asian Games dari Menteri Maladi di Istana Bogor; Jakarta, Pembangunan Kompleks Asian Games di Senayan; Jakarta, Presiden Soekarno melantik Anggota DPR-GR dan MPRS di Istana Merdeka); Pembangunan Semesta (Bandung, PJ. Ketua Chaerul Saleh menutup Sidang MPRS; 1960/12/07. Presiden Soekarno memberikan amanat pelaksanaan Pembangunan Semesta**

Berencana; Jakarta, Pj. Ketua MPRS, Chaerul Saleh menyerahkan S.K Pola Pembangunan Semesta berencana kepada Presiden Soekarno di Istana Merdeka; Pembangunan ditandai dengan pencangkulan oleh Presiden Soekarno di Pegangsaan Timur 56.

- 1350) Judul : Gelora Indonesia
Format/No. Arsip : Reel Film / 470; Kaset 172
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Tahun Produksi : 1961
Sinopsis :

Mereka yang Berjasa, Bandung. Aula Padjajaran. Pemberian Gelar Honoris Causa dalam Ilmu Politik kepada Wakil DPA, Ruslan Abdulgani, Hadir Presiden dan Ibu; Pemberian Gelar Honoris Causa dalam Ilmu Ekonomi kepada Semaun; Aneka Warta, Jakarta. Presiden Soekarno meninjau Pembangunan Asian Games IV di Senayan dan lain-lain (Olahraga dan Pameran).

- 1351) Judul : Gelora Indonesia
Format/No. Arsip : Reel Film / 499A; RK 305
Narasi : Bahasa Indonesia
Produksi : PPFN
Tahun Produksi : 1963
Sinopsis :

Operasi Ekonomi,(tulisan pudar tak jelas); Serah terima 3 Kapal untuk Irian Barat dari Menteri Muljadi Djojomartono kepada Gubernur Irian Barat, Bone dengan disaksikan Wampa.....(tulisan pudar tak jelas); Jakarta, Presiden Sirektur GIA, Parseno tiba di Kemayoran dengan Pesawat Convair 800A yang dibeli dari USA; Upacara penandatanganan Perjanjian Perminyakan antara Perusahaan Minyak Caltex, Stanvac dan Shell; Cilacap, 1963/09/24. Peresmian Proyek Pemintalan Kapas oleh Presiden Soekarno, ditandai dengan pembukaan selubung dan penekanan tombol oleh Menteri Urusan tenaga, Mayjen. Soeprajogi; **Bandung,1963/08/27. Pesta Olahraga Karyawan Pos Telekomunikasi dan Pariwisata**; Jakarta, 1963/03/30. Peringatan hari Wisuda Sarjana Universitas Sumatera Utara di Gelora Bung Karno; Hubungan Luar Negeri, Jakarta,1963/09/26. PM. Jepang, hayate Ikeda dan nyonya disambut oleh Menteri Pertama, Ir. Djuanda di Bandar Kemayoran; Berkunjung ke Istana Merdeka untuk memperlihatkan rencana pembangunan Wisma Jepang di Indonesia; Jakarta, 196303/--. Wakil Menteri/Menteri Penerangan Ruslan Abdulgani menerima menteri Australia, Parylista; Jakarta, 1963/02/23. Menteri Kesehatan India..dr.(tulisan tidak

jelas), disambut oleh Menteri Kesehatan RI....dr.....(tulisan tidak jelas);
Operasi Ekonomi-hubungan Luar Negeri; **Menjelang Ganefo, Jakarta.**
Presiden Soekarno memberikan Pengarahan pada Rapat Staf Urusan
Ganefo, di Hotel Jakarta.

III. PENUTUP

Presiden Republik Indonesia (RI) pertama adalah Sukarno yang dipilih secara aklamasi melalui sidang pertama Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) pada 18 Agustus 1945. Sukarno menjadi Presiden kurang lebih selama 22 tahun, ketika meletakkan jabatannya pada Tahun 1967. Kepemimpinan Presiden Sukarno 1945-1967, dapat dibagi menjadi Periode Awal Kemerdekaan (1945-1950), Demokrasi Parlementer (1950-1959) dan Demokrasi Terpimpin (1959-1967).

Selama kepemimpinan tersebut, banyak terjadi peristiwa penting dalam bidang politik, pertahanan-keamanan, ekonomi, sosial dan olahraga. Pada awal kemerdekaan diwarnai peristiwa mempertahankan kedaulatan RI. Setelah pengakuan kedaulatan pada 29 Desember 1949, Presiden Sukarno diangkat sebagai Presiden RIS yang kemudian berubah kembali menjadi RI pada 17 Agustus 1950. Selanjutnya, Indonesia memasuki Periode Demokrasi Liberal yang diwarnai dengan peristiwa pemberontakan di daerah. Oleh karena masalah keamanan dan ketidakmampuan Badan Konstituante menyusun Undang-Undang Dasar akhirnya memaksa Presiden Sukarno mengeluarkan Dekrit Presiden 5 Juli 1959.

Dekrit tersebut menandai perubahan kembali dalam ketatanegaraan RI yaitu dari Demokrasi Liberal ke Demokrasi Terpimpin. Pada periode ini, Presiden Sukarno memegang peranan yang sangat sentral dalam pemerintahan. Sejumlah peristiwa penting terjadi pada periode ini seperti perjuangan pembebasan Irian Barat, Gerakan Non Blok, Asian Games di Jakarta, Ganefo dan Konfrontasi dengan Malaysia. Gerakan 30 September 1965 adalah salah satu peristiwa penting yang menyebabkan Presiden Sukarno harus meletakkan jabatannya pada Maret 1967.

Peristiwa politik, pertahanan-keamanan, ekonomi-pembangunan, agama, pendidikan, sosial-kebudayaan, dan olahraga pada masa pemerintahan Presiden Sukarno 1945-1967 tersebut, mempunyai arti penting dalam sejarah bangsa Indonesia. Oleh karena itu, Direktorat Pengolahan ANRI perlu menyusun sarana bantu penemuan kembali arsip statis berupa *guide* arsip mengenai Presiden Sukarno. *Guide* arsip ini akan semakin memudahkan pengguna arsip untuk mengakses semua

arsip mengenai berbagai macam peristiwa dan kebijakan pada masa Presiden Sukarno Tahun 1945-1967 yang tersimpan di ANRI dalam berbagai media.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, Cindy, *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia* (Jakarta: Gunung Agung, 1966).
- Feith, Herbet, *Sukarno-Militer dan Demokrasi Terpimpin* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995)
- Harsono, Ganis, *Cakrawala Politik Era Soekarno* (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1989).
- Katoppo, Aristides *80 Tahun Bung Karno* (Jakarta: Sinar Harapan, 1982).
- Poesponegoro, Marwati Djoened dan Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia VI* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993).
- Rahardjo, Iman Toto K. dan Herdianto WK, *Bung Karno dan Tata Dunia Baru: Kenangan 100 tahun Bung Karno* (Jakarta: Grasindo, 2001).
- Rahardjo, Iman Toto K. dan Herdianto (ed.), *Bung Karno dan Ekonomi Berdikari: Kenangan 100 Tahun Bung Karno* (Jakarta: Grasindo, 2001).
- Rahardjo, Iman Toto K. dan Herdianto W.K (ed.), *Bung Karno, Gerakan Massa dan Mahasiswa: Kenangan 100 Tahun Bung Karno* (Jakarta: Grasindo, 2001).
- Simanjuntak, P.N.H., *Kabinet-Kabinet Republik Indonesia dari Awal Kemerdekaan sampai Reformasi* (Jakarta: Penerbit Djambatan, 2003)
- Tim Penyusun, “Inventaris Arsip Sekretaris Negara Kabinet Perdana Menteri Tahun 1950-1959”, ANRI.
- Tim Penyususun, *30 Tahun Indonesia Merdeka* (Jakarta: Departemen Penerangan, 1981).
- Wahid Salim, *et.al, Sekretariat Negara Republik Indonesia dari Masa Pemerintahan Presiden Soekarno sampai dengan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono* (Jakarta: Sekretariat Negara, 2009)

INDEKS

A

- Abdulgani, Ruslan, 105, 756, 825, 830, 845, 978, 981, 985, 1251, 1262, 1266,
1350, 1351
- Abdulkadir (Mayor), 1248
- Abdullah, Basuki, 1130, 1131
- Abdurachman, Paramita, 841
- ABRI, 174, 175, 582, 584, 696, 704, 807, 827
- Aceh, 470, 577, 609, 811, 820, 1343, 1345
- Achmadi, 811, 839, 841, 844
- Adams, Cindy, 1074, 1075
- Adjie, Ibrahim (Kolonel), 1249, 1343
- Affandi, 990
- Afghanistan, 79, 1257
- AFNEI, 729, 730
- Agresi Militer, 641, 750, 801, 806, 821, 1346
- Agung, Anak Agung Gde, 49, 275, 278, 279, 280, 315, 348, 349, 353, 374, 375,
441, 442, 443, 447, 448, 570, 571, 572, 758, 802
- Ahmadi (Mayjen.), 807, 810, 970
- Audit, DN., 593, 619, 840
- AKABRI, 792, 793, 794
- Akademi Angkatan Laut, 588
- Akademi Pembangunan Nasional Veteran, 1033
- Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI), 1236
- Al Khana, Abdul, 983
- Alam VIII, Sri Paku, 239, 347, 572, 1091, 1092, 1094, 1096, 1219, 1223, 1237,
1325, 1326, 1330
- Aljadrie II, Hamid (Sultan), 315, 317, 318, 337, 338, 342
- Aljazair, 1254, 1257
- ALRI, 569, 575, 576, 675, 699, 780, 785, 786, 802, 805, 812, 825, 826, 830, 978,
1248, 1262, 1266, 1310, 1348
- Ambarawa, 608, 819
- Ambon, 144, 609, 820, 1010, 1027, 1345
- Amerika Latin, 188, 584, 611
- Amerika Serikat, 4, 214, 262, 600, 614, 808, 811, 814, 826, 830, 975, 978, 981,
1265
- AMN, 829, 841

Andi Aziz, 609, 820, 1345
Angkatan Darat, 530, 576, 589, 671, 690, 702, 805, 808, 812, 817, 843
Angkatan Kepolisian, 700
Angkatan Muda Pembangunan Republik Indonesia (AMPRI) 1104
Angkatan Udara, 577, 584, 673, 805, 809, 813, 1344
Anondo (Ir.), 981
APRI, 159, 632, 636, 790, 822, 971
Arab Saudi, 76, 575, 1258
Aradara, Abdul, 616
Ardiwilaga, R. Memet (Mayor), 1343
Argentina, 61, 991
Arifin, Zainul, 579, 619, 840, 969, 1250
Asaat (Mr.), 251, 343, 355, 356, 357, 358, 359, 360, 460, 573, 609, 610, 1345
Asia Tenggara, 586, 1040
Asian Games, 577, 584, 609, 610, 812, 820, 826, 832, 977, 982, 1263, 1273, 1276,
1284, 1285, 1287, 1289, 1290, 1293, 1296, 1297, 1313, 1342, 1343, 1344,
1345, 1348, 1349, 1350
Atambua, 535, 536, 537
Atmadja, Kusumah (Mr.), 350, 351, 352
AURI, 583, 584, 588, 683, 688, 805, 809, 1248
Australia, 564, 985, 1257, 1351

B

Badan Keamanan Rakyat, 608, 819
Badan Pembina Potensi Karya, 841
Badan Pengawas Kegiatan Aparatur Negara, 123
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 847, 864
Badan Pusat Intelligence, 659
Badan Pusat Liga Wanita, 580
Balai Tentara Dai Nippon, 594
Bali, 584, 588, 1248
Balikpapan, 544, 1160, 1190, 1191, 1192, 1193, 1194, 1195, 1198, 1199, 1213
Bandara Karachi, 73
Bandara Kemayoran, 581, 582, 588, 616, 803, 842
Bandara Maospati, 614, 975, 1265
Bandara Polonia, 811
Bandara Ulin, 1265
Bangka, 15, 275, 285, 286, 287
Bangkok, 814, 1285
Banjar, 936, 937

Banjarmasin, 542, 545, 546, 547, 549, 550, 551, 975, 1164, 1165, 1166, 1167,
1168, 1197, 1200, 1205, 1206, 1207, 1265
Bank Negara Indonesia, 801, 925
Bank Tabungan Pos, 889
Banten, 806
Banyumas, 842, 843
Banyuwangi, 579, 842, 969, 1250
Barabai, 1201
Barisan Bhineka Tunggal Ika, 580, 581, 832, 982
Basri, Hasan, 975, 1265
Bastari, Ahmad, 810, 970
Batalyon Garuda, 833, 845
Belgia, 436
Belitung, 15
Bell (Laksamana), 824, 1260
Beograd, 138, 165, 593, 598, 600, 618
Bevin (Mr.), 57
BFO, 5, 28, 41, 43, 275, 276, 315, 316, 317, 318, 331, 332, 335, 336, 340, 341,
342, 474, 570, 609, 1345
Bhuto, Zulfikar Ali, 595
Billiton, 15
Bima, 538, 539
Bitung, 960, 961, 962, 963
Blitar, 608, 1258, 1270
Blom, A. (Mr.), 570
BNI, 827, 964, 966, 967, 968, 973
Bondowoso, 579
Bone, 808, 985
Bonjol, Imam, 318
BPM, 1160, 1190, 1191, 1198
BPUPKI, 608, 819
Brazil, 61
Bremen, 977
Budapest, 1251
Budiarjo, 756
Bung Tomo, 608, 819
Buntaran Martoatmodjo (Dr.), 231
Burma, 97, 575

C

Caltex, 985, 1351

Candi Borobudur, 413
Candi Prambanan, 414, 1228
Catur Tunggal, 804, 1248
Cekoslovakia, 584, 620, 835, 996, 1272
Cepu, 842
Chalid, Idham, 619, 830, 840, 978, 1257, 1266
China, 468, 811
Chou En Lai, 1253
Christison, Sir Philip, 2, 608, 729, 730, 819
Cianjur, 1261, 1263
Cibodas, 587
Cibogo, 842
Cikini, 609, 610, 643, 648, 678, 820, 822
Cikotok, 888
Cilacap, 843, 985
Cirebon, 1270
Cochran, Merle, 270, 271, 274, 281, 284, 372, 373, 570
Conefo, 874
Copra Race Makassar, 828, 974, 1264
Critchley, 284, 570

D

DAA, 595, 596, 597, 602, 1253
DAMRI, 977, 1349
Dani, Omar, 581, 584, 655, 708, 809
Darmasetiawan (Dr.), 474
Dasawarsa Asia Afrika, 595, 596, 597, 1253, 1254
De Houtman (Laksamana), 806
De Sergey, R, 938, 939
de Telegraaf, 196
Dej, Gheorghe Gheorgiu, 581
Dekker, E.F.E. Douwes (Dr.), 1110, 1111
Deklarasi Ekonomi, 873, 909, 920
Delanggu, 1109, 1110, 1111
Demokrasi Terpimpin, 119, 576, 826, 1348
Demonstrasi Mazda, 845
Den Hag, 609, 1345
Denpasar, 1007, 1026
Departemen Kejaksaan, 614, 975, 1265
Departemen Kesehatan, 614, 975, 1265
Departemen Luar Negeri, 601, 816, 830, 832, 978, 982

Departemen Olahraga, 1275
Departemen Perindustrian Dasar, 981
Departemen Perindustrian Rakyat, 901
Departemen Pertambangan, 177
Dewan Asian Games Indonesia, 1273
Dewan Ekonomi dan Keuangan, 877
Dewan Ekonomi dan Pembangunan, 866
Dewan Ekonomi, 831, 979, 1267
Dewan Gereja Indonesia, 1070
Dewan Gereja, 1062
Dewan Keamanan Nasional, 1071
Dewan Keamanan, 45, 626
Dewan Kehormatan Militer, 652
Dewan Maritim, 867
Dewan Nasional, 99, 822, 929, 931, 971
Dewan Olahraga RI, 1281, 1308
Dewan Penerbangan dan Angkasa Luar Nasional RI, 1004
Dewan Perancang Nasional, 123, 852, 863, 891, 929, 931
Dewan Permasalahan Dunia, 136
Dewan Pertahanan Nasional, 807
Dewan Pertimbangan Agung (DPA), 166, 210, 216, 583, 710, 812, 919, 922, 1350
Dewan Pertimbangan Agung Sementara (DPAS), 92, 123
Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), 51, 58, 60, 63, 65, 122, 129, 178, 197, 203, 218,
481, 563, 565, 601, 604, 609, 615, 619, 643, 644, 714, 816, 840, 876, 977,
983, 1345, 1349
Dewan Perwakilan Rakyat Gotong Royong, 127, 579, 969, 1250
Dewan Produksi Nasional, 913
Dewan Siasat Militer, 629, 642
Dewantara, Ki Hajar, 311, 312, 331, 382, 829, 1235
Dhani, Oemar, 602
DI/TII, 609, 610, 621 813, 820, 1344, 1345
Dien, Cut Nyak, 614, 975, 1265
Diponegoro (Pangeran), 316, 573
Divisi Diponegoro, 671
Divisi Siliwangi, 649
Djajadiningrat, Hoesein (Prof.), 570
Djambek, Dahlan (Letkol.), 741, 742
Djambi (lihat juga Jambi), 810, 970
Djatikusumo (Jend.), 616
Djawoto, 1251

Djojomartono, Muljadi, 838, 984, 985, 1271, 1351
Djojonegoro, R. Soekarno (Irjen.), 805
Djojosugito, Susanto, 828, 974
Djokosujono (Mayjen.), 740
Djuanda (lihat juga Juanda), 100, 612, 615, 617, 822, 823, 828, 839, 845, 971, 974,
977, 982, 983, 984, 1258, 1270, 1271, 1291, 1292, 1349, 1351

DPRD, 197, 810, 970
DPRD-GR, 811
DPRS, 69, 218
Dwikora, 693, 694, 695, 712, 803, 804

E

Eisenhower, Dwight D., 68
Ende, 528, 1172, 1173, 1174, 1175, 1176, 1177, 1178, 1184
Eropa Timur, 188

F

FAO, 881
Fatmawati, 310, 311, 312, 329, 343, 347, 352, 355, 360, 364, 370, 378, 382, 383,
402, 427, 441, 442, 443, 449, 450, 451, 453, 454, 475, 574, 575, 613, 758,
801, 802, 833, 845, 980, 1097, 1114, 1124, 1135, 1221, 1222, 1225, 1268,
1320
Festival Film Asia Afrika, 1053, 1254
Filipina, 145, 585, 804, 805
Flores, 528, 1173
Foreign Policy Association, 185
Front Demokrasi, 839
Front Nasional, 94, 109, 130, 210, 613, 621, 667, 830, 844, 846, 978, 1255, 1266

G

Gandanana, Ipik, 839
Gandhi, Indira, 389, 396, 402, 503
Gandhi, Mahatma, 574
Ganefo, 585, 597, 609, 610, 690, 700, 820, 1053, 1251, 1254, 1274, 1278, 1279,
1283, 1284, 1285, 1298, 1299, 1300, 1301, 1302, 1303, 1304, 1305, 1308,
1310, 1311, 1313, 1315, 1316, 1345, 1351
Gani, A.K., 18, 23, 262
Ganjang Malaysia, 654, 803, 804

Garis-garis Besar Haluan Negara, 86, 206, 224
Garuda Indonesian Airways, 573, 983
Garut, 510, 579, 830, 969, 978, 1250, 1266
Gelanggang Olahraga Bung Karno, 1282, 1314
Gelanggang Olahraga Stadion Bung Karno, 584
Gelora Soekarno, 830, 978, 1266
General Assembly, 131, 189
Gerakan 30 September (G 30 S), 90, 157, 589, 701, 705, 706, 707, 708, 715, 716,
717, 791
Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia, 1032
Gerakan Pendidikan Kepanduan Praja Muda Karana, 1067
Gerakan Sukarelawan Indonesia, 804
Gerwani, 711, 1046
Gesuri, 174
Ghana, 600
Goodwill Missie NIT, 266
Goodwill-Missie Van Oost-Indonesie Op Reis, 569
Gorontalo, 553, 554
Graham, Frank, 262
Gumulja, Lanny, 813, 1344
Guntur, 593, 600
Gunung Agung, 1008, 1248
Gunung Agung, PT, 1074
Gunung Awu, 994
Gunung Merapi, 1229
Gunung Papandayan, 403, 404
Gunung Tangkuban Perahu, 1138
Gustov (Laks.), 835, 1272
Gwan, Tan King, 1347

H

H, Yahya S., 1255
Hadikusumo, S., 983
Halim (Dr.), 1330
Hamengkubowono IX, Sri Sultan, 49, 237, 239, 291, 292, 296, 297, 298, 299, 302,
303, 324, 338, 345, 346, 347, 364, 365, 366, 367, 377, 380, 391, 442, 444,
445, 450, 452, 562, 572, 577, 579, 610, 756, 760, 763, 764, 769, 770, 806,
969, 1091, 1094, 1224, 1228, 1233, 1250, 1320, 1322, 1325, 1330
Hamid II, Sultan, 49, 316, 353, 374, 375, 570, 571 802
Harahap, Arifin, 984, 1271

Hari Kebangkitan Nasional, 1022, 1037, 1079, 1117, 1270
Hari Kemenangan Buruh Internasional, 934
Hari Pahlawan, 614, 975, 1027, 1265
Harian Bintang Timur, 162
Hartini, 578, 588, 813, 830, 842, 978, 989, 1137, 1251, 1344
Hasan II (Raja), 600
Hasan, Syekh Abdul , 1257
Hasan, Teuku Moh. (Mr.), 425
Hasjmy, Ali, 811
Hasluck, Paul, 564
Hatta, Moh., 2, 3, 9, 10, 14, 29, 30, 49, 53, 54, 66, 71, 98, 226, 227, 228, 230, 231,
232, 236, 238, 242, 243, 245, 246, 248, 250, 251, 252, 265, 267, 268, 269,
272, 274, 276, 277, 280, 284, 288, 296, 297, 298, 300, 301, 302, 304, 307,
311, 312, 313, 321, 325, 327, 333, 354, 380, 389, 415, 424, 433, 437, 439,
569, 570, 572, 594, 601, 607, 608, 609, 748, 749, 789, 801, 816, 819, 820,
822, 971, 1110, 1101, 1111, 1118, 1119, 1121, 1261, 1320, 1322, 1327, 1345
Hatta, Rahmi, 272, 311, 312, 315, 338, 346, 347
Heiho, 608, 819
Hendraningrat, Latif, 227
Herlina, 838
Herremans, 282, 284
Hindia Belanda, 2
HMI, 1059
Ho Chi Minh, 118, 214, 493, 494, 495, 496, 1139, 1140, 1141, 1142, 1143, 1145,
1146
Hock, Tan Joe, 813, 1344
Hongaria, 826, 832, 884
Hungaria, 579, 969, 1250
HUT kemerdekaan RI, 590, 812

I

Ichsan, Mohammad (S.H), 590
Ikeda, Hayate, 985, 1351
IKIP Sanata Dharma, 1269
Ilyas, Moh. (K.H.), 1258
India, 116, 389, 390, 391, 392, 393, 394, 395, 396, 397, 399, 401, 402, 403, 404,
405, 406, 408, 409, 410, 416, 459, 467, 488, 489, 505, 574, 823, 831, 880,
979, 985, 1259, 1351

Indo Nationale Party, 333, 334
Indonesia Keluar dari PBB, 158, 166, 216
Indonesia Timur, 16, 26, 31, 455, 569, 630, 837
Inggris, 804, 826, 842, 1348
Institut Agama Islam Negeri, 1005
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Surakarta, 1019
Institut Teknologi Bandung (ITB), 133, 830, 837, 978, 1048, 1144, 1145, 1266

IOC, 609, 820, 1251, 1345
IPB, 977, 1269, 1349
Iran, 616, 983
Irian Barat (lihat juga West Irian), 144, 159, 418, 419, 500, 501, 576, 581, 584, 585,
591, 601, 609, 610, 612, 619, 621, 668, 687, 806, 807, 808, 809, 810, 811,
812, 813, 816, 820, 824, 828, 836, 837, 838, 839, 840, 841, 842, 843, 844,
846, 970, 974, 985, 1149, 1250, 1260, 1343, 1344, 1345, 1351
Ishak (Mr.), 506
Iskandar (Komodor), 983
Istora Senayan, 934
Itali, 827, 973

J
Jambi, 810, 970
Jasin (Kolonel), 811
Jatikusumo (Pangeran), 756
Jawa Barat, 401, 403, 404, 506, 813, 814, 844, 980, 1249, 1251, 1257, 1268, 1343,
1344
Jawa Tengah, 569, 577, 582, 583, 584, 617, 640, 842, 843, 1047, 1104, 1105, 1106,
1109, 1110, 1111, 1112, 1113, 1148, 1343
Jawa Timur, 251, 252, 474, 802, 842, 1270, 1343
Jayus, 825, 1262
Jembatan Musi, 906
Jember, 828, 843, 974
Jepang, 2, 188, 592, 608, 615, 810, 814, 819, 821, 835, 872, 878, 882, 970, 981,
985, 991, 992, 1081, 1272, 1346, 1351
Jerman Barat, 980, 1268
Jerman Timur, 832, 982
Jerman, 616, 884, 1257
Jogjakarta, 55, 571, 572, 573, 733, 734, 735, 736, 887, 1041, 1099, 1120, 1123
Jones, Howard P., 808, 810, 830, 832, 970, 978, 982

Juanda, 577, 578
Jukhri, Syaifudin, 1255
Juliana (Ratu), 591
Jusuf, M., 808, 817, 827, 828, 973, 974, 1264

K

Kabinet Ali Sastroamidjojo II, 100
Kabinet Ampera, 113, 173, 817, 1247
Kabinet Dwikora, 88, 89, 148, 152, 156, 172, 173, 176, 207, 213, 225, 557, 559,
561, 589
Kabinet Gotong Royong, 182, 822, 971
Kabinet Hatta, 264, 265, 748
Kabinet Kerja, 60, 88, 121, 180, 205, 579, 581, 618, 619, 620, 804, 806, 838, 840,
969, 1250, 1273, 1343
Kabinet Natsir, 482
Kabinet Negara Kesatuan RI, 460, 462
Kabinet Sukiman, 482, 483
Kabinet Syahrir, 608, 819
Kaharuddin (Sultan), 523
Kairo, 611, 1254
Kali Citarum, 826, 1348
Kali Progo, 1227
Kalimantan Barat, 900, 955, 956, 957, 958, 981, 1343
Kalimantan Tengah, 1210, 1343
Kalimantan Timur, 1343
Kalimantan Utara, 599, 689, 803, 845, 1257
Kaliurang, 36, 325, 326
Kamboja, 466, 583, 588, 595, 814, 1257
Kanada, 194, 614, 972, 975, 1265
Kandangan, 548
Kapal Tampomas, 616
Kapal USS Renville, 34, 747
Karachi, 66, 575
Karangasem, 1248
Karawang, 903
Kartanahardjo, Ateng (Dr.), 474
Kartawinata, Arudji, 254
Kartosuwiryo, 609, 610, 813, 820, 841, 1344, 1345
Kasur, 579, 969, 1250
Kawilarang (Kol.), 834
Kebayoran Baru, 258

Kedu, 896
Keita, Modibi, 600
Kemayoran, 125, 143, 149, 449, 450, 451, 452, 578, 581, 583, 586, 588, 616, 673,
803, 813, 814, 824, 842, 843, 985, 1260, 1344, 1347, 1351
Kembali kepada UUD 1945, 120, 167
Kementerian Penerangan RI, 167, 169, 722
Kementerian Perekonomian, 945
Kementerian Pertahanan, 623, 634, 635, 641, 647
Kennedy, J.F., 600
Kennedy, Robert, 814
Khan, Ayub, 134, 976
Khan, Liaquat Ali (Mr.), 66
Khmer, 583
Khrushchov, Nikita, 600
Killearn, Lord, 248, 250
Kim Il Sung (Marsekal), 149
Klaten, 825, 1097, 1098, 1262
Klungkung, 1248
KNIL, 601, 609, 816, 820, 1345
KNIP, 322, 323, 324
Kodam Diponegoro, 619, 840
Koets (Dr.), 570
Kolombo Plan, 892
Komando Gerakan Olahraga, 1343
Komando Mandala Siaga, 698
Komando Operasi Mandala, 609, 820, 1345
Komando Tertinggi Operasi Ekonomi, 851, 907
Komisi Indonesia Timur, 569
Komisi Parlementer Negara Indonesia Timur, 16
Komite Indonesia Pusat, 608, 819
Komite Nasional Indonesia Pusat, 236, 322, 437, 438
Komite Nasional Pusat, 24, 251
Komite Nasional Teknis Keolahragaan, 1308
Konferensi Asia-Afrika (KAA), 217, 587, 592, 596, 602, 609, 610, 832, 982, 1251,
1254, 1345
Konferensi Catur Tunggal, 804
Konferensi Colombo Plan, 882, 972
Konferensi Gubernur Seluruh Indonesia, 845
Konferensi Gula, 904
Konferensi Inter Indonesia, 5, 28, 31, 315, 328, 329, 330, 338, 339, 570, 609, 1345

Konferensi Islam Asia Afrika, 1056, 1254, 1257
Konferensi Maphilindo, 599
Konferensi Meja Bundar (KMB), 609, 610, 1345
Konferensi Persiapan Asia Afrika, 587
Konferensi Regional Negara-negara Asia Tenggara, 1040
Konferensi Rencana Kolombo, 941, 942, 972
Konferensi Seni dan Sastra Revolusioner, 1058
Konferensi Wartawan Asia-Afrika, 1251
Konfrontasi Malaysia, 718
Kongo, 609, 833, 845, 1345
Kongres Gerwani, 1046
Kongres Ilmu Pengetahuan Nasional Indonesia, 1025
Kongres Ilmu Pengetahuan Nasional, 1241
Kongres Kebudayaan Nasional, 824, 1260
Kongres Pemuda Indonesia, 1318
Kongres Pemuda Seluruh Asia, 1099
Kongres Pemuda Seluruh Indonesia, 1096, 1288
Kongres Pemuda, 826, 1348
Kongres Serikat Buruh Perkebunan, 1107, 1108
Kongres Wanita Indonesia, 1042, 1061
Kongres Wanita, 1123, 1124, 1135
Konperensi Mahasiswa Indonesia, 1081
Konperensi Pendeta dan Awam Nasional, 1070
Konstituante, 59, 80, 187, 486, 609, 610, 1252, 1345
Korea Utara, 149
Kosasih, 496, 842
Kotabaru, 813, 1006, 1149, 1344
Kowani, 980, 1268
KRI Imam Bonjol, 823
Kruschov, 126, 463
KTN, 34, 39, 262, 263, 270, 271, 281, 282, 283, 284, 325, 326
KTT Non Blok, 138, 165, 593, 598, 600, 611, 612
Kuala Kapuas, 552
Kupang, 517, 518, 522, 525, 530, 531, 532, 533, 534, 540, 1180, 1181, 1182, 1183
Kusuma, Halim Perdana, 831, 979, 1267
Kusumaatmadja (Dr.), 231
Kusumah, R. Priatna, 1343
Kusumo, Partono Parwito (Kapten), 983
Kutaraja, 470, 471, 472, 811, 1134

L

Lampung, 1020
Latuharhary, 38, 756, 972
Lebanon, 592
Leimena, 589, 618, 747, 1255
Lembaga Kebudayaan Nasional, 1036, 1089
Lembaga Pemilihan Presiden, 572
Lembaga Penerbangan Dan Angkasa Luar Nasional, 1015
Lembaga Pertahanan Nasional, 697
Lembaga Tenaga Atom, 1239
Leuwidamar, 1158
Liberia, 592
Liga Arabia, 442
Linggarjati, 439, 821, 1346
Liu Shao Chi, 143, 468
Logemann, 2, 274
Lomenta, 834
Lopez, Salvador, 586
Los Angeles, 136, 190
Lovink, H.A.J., 570
Lubis, A., 811

M

Macapagal, 145, 469, 586, 599, 814
Machmud, Amir (Brigjen.), 817
Madiun, 614, 627, 638, 821, 897, 975, 1265, 1346
Madura, 825, 1262
Magelang, 607, 819, 829
Maguwo, 290, 291, 292, 302, 307, 411, 412, 750, 788, 821, 1346
Mahkamah Agung, 231, 350, 351, 352, 572
Mahkamah Militer Luar Biasa, 661
Makasar, 665, 808, 1343
Maladi, 584, 602, 619, 828, 836, 839, 840, 974, 977, 981, 1324, 1325, 1343, 1349
Malaka, Tan, 53
Malang, 251, 252, 437, 438, 1013, 1025, 1082, 1083, 1101
Malaya, 599, 803, 804, 813, 839, 1344
Malaysia, 196, 566, 587, 654, 667, 689, 691, 692, 710, 718, 803, 804, 817, 868,
930, 932
Mali, 595, 600
Malik, Abdul, 570, 571
Malik, Adam, 580, 593
Mallaby, Jenderal (Brigadir), 608, 819

Maluku, 661, 830, 978, 1266
Manado, 834
Mangkusasmito, Prawoto, 108
Manifesto Politik (manipol), 86, 105, 133, 174, 206, 224, 585, 609, 975, 980, 1265,
1268, 1345
Manila, 813, 814, 1344
Maramis, A. A., 25, 231
Maramis, Max, 621, 846
Maroko, 600
Martadinata, 585, 674, 675, 805, 835, 1272
Martapura, 1165, 1203
Mashudi, 839, 1249, 1343
Masjumi, 101, 108
Mataram, 527, 993, 1016
Mateos, Adolfo Lopez, 582
Maukar, D., 711
Maumere, 529
Medan, 474, 475, 476, 477, 478, 617, 811, 984, 1263, 1271
Megawati, 587, 593, 600, 1258
Menon, Laksmi (Ny.), 467
Merauke, 581, 585, 813, 967, 1256, 1344
Merdeka Games, 813, 1344
Merpati Nusantara, 862
Mesir, 621, 846
Mexico, 61, 582, 984, 1271
Mikhailov, 810, 970
Minahasa, 616
Minarni, 813, 1344
Mobilisasi Umum, 657, 725, 804, 806, 807
Mochtar, 828, 974, 1264
Monas, 588, 832, 982
Mongisidi, Robert Wolter, 814
Mononutu, Arnold, 266, 267, 268, 269, 315, 569, 802, 808
Monumen Nasional, 579, 969, 975, 1043, 1250
Moskow, 192
Mountbatten, 2
MPR, 197, 579, 601, 714, 816, 969, 983, 1250
MPRGR, 619, 840
MPRS, 86, 90, 91, 93, 154, 168, 174, 175, 183, 184, 197, 206, 208, 209, 224, 604,
605, 606, 609, 610, 713, 817, 837, 848, 926, 977, 1251, 1345, 1349

Muangthai, 616, 617
Mulawarman, 1215
Munnich, Ferenc, 579, 969, 1250
Murtioso, Bambang, 1255
Musu, 627, 638, 821, 1346
Musyawarah Besar Tani, 1255, 1256
Musyawarah Nasional Pembangunan, 822, 971
Musyawarah Nasional Tourisme, 1024
Muthalib, 832, 982
Muzakar, Kahar, 609, 820, 1345

N

Nasroen (Mr.), 38
Nasser, Gamal Abdul, 592, 593, 611
Nasution, A.H., 549, 577, 578, 581, 602, 604, 606, 610, 619, 681, 805, 808, 812,
826, 827, 829, 830, 832, 834, 835, 837, 840, 844, 845, 972, 973, 977, 978,
982, 1249, 1266, 1272, 1348, 1349
Natsir, Mohammad, 284, 431, 432
Navatny, Antony, 620
Nawawi (Mayor), 1347
Nazir, M. (Laksamana Muda), 258, 740
Negara Indonesia Serikat, 37
Negara Indonesia Timur, 16, 26, 31, 455
Negara Islam Indonesia, 609, 610, 820, 1345
Negara Jawa Timur, 474, 802
Negara Papua, 807
Nehru, Pandit Jawaharlal, 57, 66, 389, 390, 391, 393, 394, 395, 396, 397, 399, 400,
403, 401, 402, 404, 405, 406, 408, 409, 410, 411, 412, 413, 415, 416, 417,
459, 502, 503, 505, 574, 592, 600
New Delhi, 66
New York, 164, 185, 186, 189, 601, 813, 816, 1344
New Zealand, 882
Ngantung, Henk, 616
Ngurah Rai, 821
NICA, 608, 819
Nicholas, 614, 975, 1265
Nieuw Guinea, 44
Nigeria, 595, 1257
Noor, Tadjudin, 307

Norwegia, 884
Novotna, Bozena, 584
Novotny, Antoni, 584
NU, 560, 1038
Nurdin, 841
Nusa Tenggara Barat, 1343

O

Obelaf, 1257
Oda, Takio, 810, 970
Operasi 17 Agustus, 609, 610, 820, 824, 1260, 1345
Operasi Bharatayudha, 841
Operasi Gerakan Makmur, 813, 842, 977, 1344, 1349
Operasi Irian Barat, 609, 820, 1345
Operasi Mandala, 609, 610, 820, 824, 1260, 1345
Operasi Merdeka, 609, 820, 824, 1260, 1345
Operasi Tegas, 824, 1260
Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), 1040

P

P.O.R.I, 1320
Pabinjir, 157
Pabrik *Cambridge Medari*, 813, 1344
Pabrik GKBI, 844
Pabrik Gula Madukismo, 887, 940
Pabrik Korek Api B.D.B, 895
Pabrik Listrik Tenaga Uap, 914
Pabrik Pemintalan, 917, 984, 1272
Pabrik Pupuk Sriwijaya, 810, 970, 981
Pabrik Pupuk Urea, 614, 975, 1265
Pabrik Tekstil Infitex, 943
Pabrik Timah, 977, 1349
Padang, Moh., 830, 978, 1266
Pakistan, 134, 574, 575, 592, 595, 880, 976, 1257
Palang Merah Indonesia, 1150
Palang Merah International, 941
Palangka Raya, 1208, 1209, 1210, 1211, 1214
Palar, 570
Palembang, 583, 614, 810, 898, 906, 970, 975, 1265
Pandit, Vijaya Laksmi (Ny.), 75
Panitia Hijrah, 623, 637

Panitia Perencana Lambang Negara Republik Indonesia Serikat, 96
Parapat, 473
Pare-pare, 88, 1204
Paris, 195
Parseno, 985, 1351
Partai Murba, 107, 135
Partai Nasional Indonesia (PNI), 110, 128, 151, 220, 497, 498, 1251, 1261
Partai Serikat Islam Indonesia, 499
Partai Sosialis Indonesia, 102
Partindo, 140, 198
Parylista, 985, 1351
Pasukan Garuda, 573, 610, 833, 845
Pasundan, 474
Pattimura, 1010
PBB (lihat juga *united nations*), 33, 75, 111, 131, 158, 160, 164, 166, 196, 216,
570, 591, 599, 601, 603, 609, 807, 812, 816, 820, 843
PDRI, 307, 308, 377, 378, 379
Pedoman, 987
Pegangaan Timur, 588, 899, 902, 911, 977, 1349
Pekan Industrialisasi dan Mekanisasi, 1347
Pekan Kesenian Mahasiswa, 1076
Pekan Olah Raga Mahasiswa, 1317
Pekan Olahraga Nasional, 1327, 1343
Peking, 817
Pematang Siantar, 813
Pembangunan Semesta Berencana, 831, 899, 977, 979, 980, 1267, 1268
Pembangunan Semesta, 804, 853, 977, 1270
Pembebasan Irian Barat, 159, 576, 591, 610, 668, 687, 806, 807, 808, 809, 810,
811, 812, 813, 824, 836, 838, 841, 842, 970, 1259, 1260, 1344

Pemberontakan Aceh, 609, 820, 1345
Pemberontakan DI/TII, 813, 1344
Pemberontakan PRRI Permesta, 834
Pemberontakan Westerling, 601, 816
Pemilihan Umum (Pemilu), 197, 571, 604, 609, 610
Penganjangan Malaysia, 804
Perancis, 1261
Percetakan Negara, 824, 977, 1260, 1349
Perguruan Tinggi Udayana, 1026
Peringatan 1 Mei, 456

Peringatan HUT RI, 115, 260, 261, 343, 344, 345, 567, 576, 585
Peristiwa Andi Aziz, 609, 820, 1345
Peristiwa Cenderawasih, 808
Peristiwa Cikini, 609, 610, 648, 678, 820, 822, 971, 1345
Peristiwa Muso, 821, 1346
Peristiwa Ngurah Rai, 821
Perjanjian Renville, 747
Perjanjian Roem-Royen, 757
Permesta, 609, 820, 834, 1345
Persatuan Karyawan Perusahaan Negara, 839
Persatuan Pekerja, 577
Persekutuan Tanah Melayu, 599
Perusahaan Film Negara, 579, 811, 839, 969, 1250
Perusahaan Listrik dan Gas Negara, 976
Perusahaan Negara Kereta Api, 849, 916
Perusahaan Negara Pertambangan Minyak Nasional (Permina), 850
Perusahaan Penerbangan KLM, 879
Perusahaan Perkebunan Negara, 861`
Phan Van Shom, 595
Philipina, 586, 592, 599, 535, 839, 1272
Phnom Phen, 1285
Pilot Proyek Berdikari, PT, 886
Pius XII, Paus, 823
PMI, 821, 836, 839, 1030, 1151, 1152, 1153, 1346
Poerbohadidjojo, Wiwoho, 461
Polandia, 139, 580, 805
Political Committee, 36
POM, 1286, 1317
PON, 1294, 1321, 1322, 1328, 1330, 1331, 1332, 1333, 1334, 1335, 1336, 1337,
1338, 1339, 1340, 1341, 1343, 1346
Pontianak, 316, 511, 51, 514, 515, 572, 900, 949, 950, 951, 952, 954, 955, 956,
957, 958, 981, 1169, 1170
Poorten, Ter (Jenderal), 608, 819
Pope, Allan, 711
POR, 1263
Pos Telekomunikasi dan Pariwisata, 985, 1351
PPKI, 608, 819
PPN, 348, 349
PPPK, 842
Pramuka, 570, 579, 969, 1064, 1065, 1066, 1250,
Pranoto (Kol.), 828, 974, 1264

Prasad, Rajendra, 488, 489, 823
Prawiranegara, Sjafrudin, 307, 308, 309, 323, 378, 379, 758
Princen, H.J.C, 644
Pringgodigdo, 231, 374, 375
Priyono/Prijono, 615, 813, 824, 975, 1147, 1148, 1249, 1260, 1265, 1342, 1344,
1347
Prodjodikoro, Wirjono, 577
Proklamasi Kemerdekaan, 17, 64, 200, 211, 226, 272, 273, 274, 588 590
Proyek Jatiluhur, 915
Proyek Tugu Nasional, 579, 969, 1250
PRRI, 609, 820, 834, 1345
PSSI, 1309, 1312, 1319, 1323, 1324, 1325, 1326
Purwakarta, 915
Purwokerto, 497, 616, 1012
Pusat Tenaga Angkatan Zeni, 828, 974
Puspoyudo, Waluyo (Kol.), 619, 840
Putra, Tengku Abdul Rachman, 599
PWI, 1086, 1251

Q

Quispel, 2

R

Rachman, Tengku Abdul, 817
Rachmat, Basuki (Brigjen.), 817, 842
Rahmawati, 352
Rahmi (Ny.), 315, 355, 1327
Ramelan, Utojo, 827, 973
Rangoon, 97, 575
Rawamangun, 1052
Razak, Tun Abdul, 566
Reksodirejo, Sarimin, 1172
Rencana Pembangunan Lima Tahun, 855, 927
Rengasdengklok, 903
Renville, 35, 38, 39, 55, 821, 1346
Republik Cechoslovakia, 79
Republik Demokrasi Vietnam, 118
Republik Indonesia Serikat, 8, 20, 24, 48, 49, 52, 96, 386, 388, 571, 572, 630
Republik Maluku Selatan, 661, 820
Republik Rakyat China, 468
Republik Rakyat Tiongkok, 143

Riyadi, Slamet (Letkol.), 591
Rizal, Joze, 599
Roem, Moh., 38, 348, 349, 307, 374, 375, 570, 571, 572, 601, 816
Roem-Roijen, 40
Roem-Royen, 757
Roma, 827, 828, 881, 973, 974
Royen (Dr.), 301, 311, 312, 753, 754, 755
Royen-Rum, 27
RRI, 591, 609, 619, 757, 810, 840, 970, 977, 1342, 1349
RRT, 810, 811, 970, 1257
RS. Karangmenjangan, 1261
Rumania, 465, 581, 616
Rusia, 76, 193, 808, 811

S

Sabang, 581, 583, 585, 811, 813, 967, 1256, 1344
Sabur (Letkol.), 619, 840
Saerang, Lauerens, 834
Saharjo, 585
Sajarwo, 1255
Sakirman (Mayjen.), 740
Saleh, Chaerul, 577, 602, 804, 811, 812, 977, 1237, 1255, 1349

Salh, Aziz (Brigjen.), 828, 974, 1264
Salim, Agus, 277, 279, 285, 380, 473, 570, 747, 801
Samanhudi (KH.), 831, 979, 1267
Samarinda, 541, 1009, 1159, 1161, 1162, 1163, 1196
Santos, Alfredo Moreno, 835, 1272
Santos, Manuel Moreni (Dr.), 984, 1271
Sarawak, 599
Sarhini, 619, 822, 840, 971
Sardjito (Prof. Dr.), 1219, 1220, 1224, 1237
Sarengat, Muhammad, 813, 1344
Sarinah, PT, 885
Sartono, 231, 577, 601, 816, 822, 971, 1261
Sastroamidjojo, Ali, 38, 100, 231, 257, 277, 280, 312, 497, 572, 577, 578, 586, 587,
591, 592, 593, 601, 619, 747, 814, 816, 840, 983, 1249, 1251

Saudi Arabia, 983
Sawah Lunto, 480
Schermerhorn (Prof.), 248, 249, 250
Semarang, 671, 801, 895, 1047, 1148

Semaun, 1350
Semen Gresik, 860
Semenanjung Malaya, 804
Seminar Hukum Nasional, 1085
Sengidikani, Yusuf (Kolonel), 810, 970
Serangan Umum 1 Maret, 821, 1346
Setiadjid, 18, 23, 255, 257
Shell, 842, 985, 1351
Shidarta, SA Burhanuddin (Mr.), 983
Siahaan (Letnan Udara), 1248
Siam, 441, 583
Siauw Giok Tjhan, 254
Sihanouk, Norodom, 142, 466, 583, 588, 595, 814
Simatupang, 790, 802
Singapura, 813, 839, 841, 1344
Singodimejo, Kasman, 231
Sinjai, 808
Siti Inggil, 572
Sitihinggil, 610, 825, 1262, 1269
Sjahrir, Sutan, 21, 53, 236, 241, 327, 355, 396, 430, 440, 593, 801
Sjamsuridjal, 1330
Sjarifuddin, Amir, 18, 231, 254, 257, 258, 268, 747
Slovakia, 620, 825, 1272
Soa Sio, 500, 501
Soebandrio, 587, 589, 616, 813, 832, 838, 981, 982, 1251, 1344
Soebardjo, Achmad, 230, 231, 232
Soedarno, 983
Soediby, 621, 846
Soedirman / Sudirman, 242, 258, 327, 344, 345, 346, 347, 569, 608, 628, 731, 732,
737, 738, 739, 740, 743, 744, 751, 752, 757, 760, 769, 770, 819, 821, 829,
1097, 1098, 1099, 1110, 1114, 1346
Soedirman, R., 631
Soeharto, 112, 174, 175, 209, 295, 359, 360, 589, 609, 702, 767, 768, 817, 820,
835, 837, 1272, 1345
Soeharto, Tien, 589, 799
Soehartono, 842
Soejarwo (SH.), 813, 1344
Soekarnoputra, Guntur, 802
Soekarnoputra, Guruh, 577, 584, 980, 1268

Soekarnoputri, Megawati, 583, 584, 588, 802, 804
Soekarnoputri, Rachmawati, 577, 583, 587
Soekarnoputri, Sukmawati, 583
Soekowati (Kol.), 841, 842, 844
Soemantri, Iwa Koesoema, 53, 1269
Soemarno, 830, 836, 838, 842, 978, 984, 1266, 1271
Soemarwan (Kol.), 842
Soemohardjo, R. Oerip (Letjen.), 740
Soepomo, 231, 571
Soeprajogi (Mayjen.), 597, 985.1351
Soetjipto (Letkol.), 842
Soetrisno, 616
Sohar, Harun (Kolonel), 810, 970
Solichin G.P (Letkol.), 833
Solo, 128, 220, 242, 244, 498, 499, 572, 821, 827, 845, 973, 1028, 1104, 1105,
1106, 1111, 1112, 1113, 1321, 1322
Sosroatmodjo, Soemarno, 587
Sosrodiharjo (Ibu), 1258
Soumokil, Chr. (Mr. Dr.), 661
Sovyet, 463, 810, 970, 1257
Spoor (Jenderal), 257
Srilanka, 1257
SSKAD, 728
Stafford (Sir), 57
Stanavabrig (Dr.), 981
Stanvac, 810, 970, 985, 1351
Stasiun Sentral Listrik, 947
Subandrio, 815, 817, 842, 1255
Subroto, Gatot (Jend.), 758
Sucipto (Brigjen. Polisi), 804
Sudarso, Jos, 828, 838, 974, 1264
Sudibyoy, 824, 838, 839, 1255, 1260
Sudjarwo, 620
Sudjono, 474
Sugeng, Bambang, 835, 1272
Suhanda (Letkol.), 841
Suhardjo (SH), 845
Suharto, Mas, 1097, 1098
Suhartono (Kolonel), 804
Sukabumi, 579, 946, 948, 969, 1155, 1156, 1157, 1250
Sukiman, 25, 591

Sukutire. Madame, 1253
Sulawesi Selatan, 577, 609, 808, 813, 820, 828, 836, 972, 974, 977, 1343, 1344,
1345, 1349
Sulawesi Tenggara, 808, 842, 1343
Sulawesi Utara, 553, 554, 555, 556, 960, 961, 962, 963, 994, 1216, 1217, 1264,
1343
Sulawesi, 823, 834
Sumarno (Brigjen.), 804
Sumatera Barat, 579, 609, 820, 969, 1250, 1261, 1343, 1345
Sumatera Selatan, 809, 898, 970, 1343, 1374
Sumatera Tengah, 479, 480, 587
Sumatera Timur, 335, 336, 1251
Sumatera Utara, 584, 811, 985, 1351
Sumatera, 741, 742, 811, 821, 1097, 1098, 1346
Sumbawa Besar, 516
Sumbawa, 519, 520, 523, 524
Sumedang, 614, 975, 1265
Sumengkar, Rachmat (Laksda Laut), 792, 793
Sumitro, 591, 837
Sumoharjo, Urip, 608, 780, 819
Sumpah Pemuda, 1078
Sunandar (Kol.), 834, 984, 1271
Sunda Kecil, 1172, 1173
Sungai Martapura, 1165
Sungai Musi, 810, 970
Sungai Unda, 1248
Supardjo, 655
Suparjo, 817
Supeni, 1257
Supomo (Prof.), 284, 474
Suprpto (Brigjen.), 811
Suprayogi, 825, 977, 1262, 1349
Supriyadi, 608, 819
Surabaya, 126, 132, 579, 608, 614, 616, 682, 685, 802, 819, 842, 969, 972, 975,
977, 998, 1024, 1029, 1030, 1250, 1261, 1265, 1349
Surakarta, 824, 827, 973, 1019, 1028, 1036, 1260
Surono (Kol.), 829
Suryadarma, R.S., 577, 681, 628, 740, 805, 809, 830, 835, 978, 1266, 1272
Suryadilaga, Tresna (Mr.), 841

Sutedja, 1248
Sutomo (Mayjen.), 740
Sutoyo (Mayor Laut), 1248
Suwirjo, 99, 179
Swedia, 877
Syahrir, 789, 801
Syaifuddin (Kolonel), 1248
Syaiku, Akhmad (K.H.), 1257
Syarifudin, Amir, 327
Syria, 592

T

Tahulandang, 555
Tahuna, 994
Taj Mahal, 574
Takeoda, 615
Talaud, 994, 1216
Tandano, 834
Tavip, 174
Tegal, 890, 933
Telukbetung, 1020
Tentara Keamanan Rakyat, 608, 819
Tentara Nasional Indonesia (TNI), 361, 364, 366, 367, 570, 609, 633, 634, 640,
737, 738, 739, 740, 743, 744, 767, 768, 808, 809, 812, 820, 821, 837, 1249,
1345, 1346
Tentara Republik Indonesia (TRI), 731, 732, 741, 742
Ternate, 963
Thailand, 79, 952
Thamrin, Moh. Husni, 1270
Thio Kim Bie, 1347
Thomas Cup, 609, 610, 820, 1290, 1291, 1306, 1307, 1345, 1347
Tim Progress Pembangunan, 853
Timor, 530, 531, 532, 1182
Tirtoprodjo, Susanto (Mr.), 377
Tito, Josip Broz, 117, 490, 491, 492, 593, 981, 1138, 1259,
Tito, Jovanka Broz (Ny.), 117
Titov, Gherman, 808
Tjakraningrat (Ny.), 802
Tjakraningrat, R.A.A., 802
Tjekoslovakia, 584
Tjokrodisuro, Surachman, 231

Tjokrosoejoso, Abikusno, 231
Tjondronegoro, Soedjarwo (Mr.), 844
Tn. Koesoema Atmotjo (Dr.), 572
Tokyo, 1306
Tomohon, 832
Tourisme, 1024
Towuan, 834
Tri Komando Rakyat (Trikor), 464, 619, 806, 807, 808, 809, 811, 812, 813, 836,
837, 838, 839, 840, 841, 842, 1251, 1344
Tugu Hulu Sungai, 542
Tugu Nasional, 1060
Tugu Pahlawan, 614, 975, 1201, 1204, 1265
Tulung Agung, 616
Tumpa Durian Pardede, 984, 1271
Turki, 592, 991

U

Ubruk, 200
Ulfah, Maria (Mrs.), 284
Ulu Siau, 235
Umar (Kolonel), 579, 969, 1250
UNCI, 45, 570
Uni Soviet, 9, 19, 27, 52, 54, 114, 157, 161, 163, 169, 205, 206, 222, 264, 269
United Nation, 131
Universitas Airlangga, 998, 1072
Universitas Belgrado, 1259
Universitas Brawidjaja, 993
Universitas Cairo, 611
Universitas Cendrawasih, 1006
Universitas Dayak Nasional, 955, 956, 981, 1170
Universitas Diponegoro, 828, 974, 1012, 1264
Universitas Djenderal Sudirman, 1012
Universitas Gajah Mada (UGM), 806, 825, 941, 942, 987, 1039, 1219, 1220, 1221,
1222, 1225, 1230, 1231, 1233, 1240, 1241, 1262, 1269
Universitas Hasanuddin, 808, 1084
Universitas Indonesia (UI), 823, 839, 1031, 1259
Universitas Islam Aceh, 811
Universitas Islam, 975, 1265
Universitas Katholik Sanata Dharma, 1041
Universitas Lambung Mangkurat, 975

Universitas M.H Thamrin, 829
Universitas Mataram, 1016
Universitas Negeri Brawidjaya, 1013
Universitas Negeri Lampung, 1020, 1265
Universitas Negeri Mataram, 993
Universitas Sriwijaya, 614, 975, 1265
Universitas Sumatera Utara, 985, 1351
Universitas Syiah Kuala, 811
Universitas Tjenderawasih, 993
Universitas Udayana, 993, 1007
Universitas Warsawa, 991
Universitet Negeri Gadjah Mada, 999
University of Philipina, 599
University of Warsaw, 61
Unpad, 1073
UNTEA, 621, 844, 846
USA, 214, 274
Usdek, 105, 132, 133, 578, 585, 614, 975, 980, 1265, 1268
USSR (lihat juga Uni Soviet), 52
USU, 1134
Utomo, Kusumo (Brigjen.), 843

V

van Bylandt, 3
van der Plas, 2
van Merkad (Dr.), 616
van Mook, H.J. (Dr.), 2, 6, 248, 250, 439
van Royen (Dr.), 3, 313, 314, 370
van Straten, N.L.W. (Mayor Jenderal), 622
van Vreden, Buurmann (Letjend.), 453
Vatikan, 443
Vietnam Utara, 1310
Vietnam, 118, 214, 595, 991

W

Waduk Cacaban, 890, 933
Wahab, A. (KH.), 975, 1265
Wahab, Muhammad Wahib (KH.), 576
Wahab, Wahib (K.H.), 577
Wahab, Wahid, 619, 824, 840, 1260
Wahid (KH.), 981

Wahid, Hasyim (K.H.), 1223
Waikiki, 616
Waingapu, 521, 526, 1171, 1179, 1185, 1186, 1187, 1188
Wanita Demokrat Indonesia, 980, 1268
Washington DC, 186
Waworuntu, 50
Wellington, 882
Wereld Bank, 938, 939
West Irian, 619, 840
Westerling, 601, 816
Wibowo, Sarwo Edhi, 843
Widagdo, Kusumo, 830, 978
Widjoatmodjo, Abdoelkadir, 11
Wiraatmadja, R.T. Djumhana, 570
Wirahadikusuma, Umar, 570, 583, 612, 614, 845, 975
Wiranatakusumah, R. A. A., 230, 231
Wiriatmaja, Raden Tg Djumhana, 474
Wirjopranoto, Soekardjo, 230, 231, 232
Wiryudo, 842
Wisma Jepang, 985, 1351
Wongsonegoro, 53, 756
Wongsonegoro, Muchtar, 1148
Wonogiri, 825, 1262
Worosyilov, 478, 485, 486, 487, 1136

Y

Yamin, M., 577, 619, 810, 840, 842, 970, 1230, 12331231,
Yangon, 575
Yani, Ahmad, 589, 599, 609, 820, 833, 837, 842, 1345
Yasin, Fatah, 1249
Yayasan Penolong Korban Cikini, 678
Yayasan Televisi Republik Indonesia, 1014
Yordania, 592
Yugoslavia, 76, 598, 612, 823, 825, 830, 835, 843, 978, 981, 1259, 1261, 1266,
1272
Yuliana (Ratu), 609, 1345

Z

Zaken Kabinet, 99
Zawadski, Alexander, 139, 580, 805
Zuhri, Saifuddin, 179, 593, 619, 812, 840

DAFTAR SINGKATAN

| | | |
|---------|---|--|
| ABRI | : | Angkatan Bersenjata Republik Indonesia |
| AD | : | Angkatan Darat |
| AFNEI | : | <i>Allied Forces Netherlands East Indies</i> |
| AKABRI | : | Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia |
| AL | : | Angkatan Laut |
| ALRI | : | Angkatan Laut Republik Indonesia |
| AMN | : | Akademi Militer Nasional |
| AMPRI | : | Angkatan Muda Pembangunan Republik Indonesia |
| APRA | : | Angkatan Perang Ratu Adil |
| APRI | : | Angkatan Perang Republik Indonesia |
| APRIS | : | Angkatan Perang Republik Indonesia Serikat |
| AS | : | Amerika Serikat |
| AU | : | Angkatan Udara |
| AURI | : | Angkatan Udara Republik Indonesia |
| BFO | : | <i>Bijeenkomst voor Federal Overlag</i> |
| BNI | : | Bank Negara Indonesia |
| BP KNIP | : | Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat |
| BPM | : | <i>Bataafsche Petroleum Maatschappij</i> |
| BPUPKI | : | Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia |
| Brigjen | : | Brigadir Jenderal |
| Brimob | : | Brigade Mobil |

| | |
|-----------|--|
| CONEFO | : <i>Conference of The New Emerging Forces</i> |
| DAA | : Dasawarsa Asia Afrika |
| DAMRI | : Djawatan Angkoetan Motor Repoeblik Indonesia |
| Deparlu | : Departemen Luar Negeri |
| Deppen | : Departemen Penerangan |
| DI/TII | : Darul Islam/Tentara Islam Indonesia |
| Dirut | : Direktur Utama |
| DKI | : Daerah Khusus Ibu Kota |
| DPA | : Dewan Pertimbangan Agung |
| DPAS | : Dewan Pertimbangan Agung Sementara |
| DPD | : Dewan Pimpinan Daerah |
| DPR | : Dewan Perwakilan Rakyat |
| DPRD | : Dewan Perwakilan Rakyat Daerah |
| DPRD-GR | : Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Gotong Royong |
| DPR-GR | : Dewan Perwakilan Rakyat Gotong-Royong |
| DPRS | : Dewan Perwakilan Rakyat Sementara |
| Dubes | : Duta Besar |
| Dwikora | : Dwi Komando Rakyat |
| FAO | : <i>Food and Agriculture Organization</i> |
| FN | : Front Nasional |
| G 30 S | : Gerakan 30 September |
| Ganefo | : <i>Games of the New Emerging Forces</i> |
| GBHN | : Garis-garis Besar Haluan Negara |
| Gerwani | : Gerakan Wanita Indonesia |
| Gesuri | : Genta Suara Revolusi Indonesia |
| GIA | : <i>Garuda Indonesia Airway</i> |
| Golkar | : Golongan Karya |
| GPIB | : Gereja Protestan di Indonesia bagian Barat |
| HAM | : Hak Asasi Manusia |
| HMI | : Himpunan Mahasiswa Islam |
| Hubra | : Hubungan dengan Rakyat |
| HUT | : Hari Ulang Tahun |
| Ikada | : Ikatan Atletik Djakarta |
| IKIP | : Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan |
| IOC | : <i>International Olympic Organization</i> |
| IPB | : Institut Pertanian Bogor |
| Irjen | : Inspektur Jenderal |
| ITB | : Institut Teknologi Bandung |
| Jas Merah | : Jangan Sekali-kali meninggalkan Sejarah |
| Jateng | : Jawa Tengah |
| KA | : Kereta Api |

| | |
|---------------|--|
| KAA | : Konferensi Asia Afrika |
| Kanwil | : Kantor Wilayah |
| KBRI | : Kedutaan Besar Republik Indonesia |
| KIAA | : Konferensi Islam Asia Afrika |
| KII | : Konferensi Inter-Indonesia |
| KIN | : Komando Intelijen Negara |
| KMB | : Konferensi Meja Bundar |
| KMKB-DR | : Komando Militer Kota Besar Djakarta Raya |
| KNIL | : <i>Koninklijk Nederlands Indisch Leger</i> |
| KNIP | : Komite Nasional Indonesia Pusat |
| Kodam | : Komando Daerah Militer |
| Kogam | : Komando Ganjang Malaysia |
| Kowani | : Kongres Wanita Indonesia |
| KRI | : Kapal Perang Republik Indonesia |
| KSAD | : Kepala Staf Angkatan Darat |
| KSAL | : Kepala Staf Angkatan Laut |
| KSAU | : Kepala Staf Angkatan Udara |
| KTN | : Komisi Tiga Negara |
| KTT | : Konferensi Tingkat Tinggi |
| KWAA | : Konferensi Wartawan Asia Afrika |
| Letjen | : Letnan Jenderal |
| Letkol | : Letnan Kolonel |
| LKBN | : Lembaga Kantor Berita Nasional |
| LKN | : Lembaga Kebudayaan Nasional |
| Mabes | : Markas Besar |
| Mahmilub | : Mahkamah militer Luar Biasa |
| Manipol | : Manifesto politik |
| Manipol/USDEK | : Manifesto politik / Undang-Undang Dasar 1945 |
| Mayjen | : Mayor Jenderal |
| Mendagri | : Menteri Dalam Negeri |
| Menhankam | : Menteri Pertahanan dan Keamanan |
| Menko | : Menteri Koordinator |
| Menlu | : Menteri Luar Negeri |
| Menpangad | : Menteri Panglima Angkatan Darat |
| Menpen | : Menteri Penerangan |
| MMAA | : Musyawarah Menteri Asia Afrika |
| Monas | : Monumen Nasional |
| MPR | : Majelis Permusyawaratan Rakyat |
| MPRGR | : Majelis Permusyawaratan Rakyat Gotong Royong |
| MPRS | : Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara |
| Munap | : Musyawarah Nasional Pembangunan |

| | |
|---------------|--|
| Munaskop | : Musyawarah Nasional Koperasi |
| Nasakom | : Nasionalisme, Agama dan Komunis |
| NEFIS | : <i>Netherlands Forces Intelligence Service</i> |
| NEFOS | : <i>The New Emerging Forces</i> |
| Nekolim | : Neo Kolonialisme dan Imperialisme |
| NHK | : <i>Nippon Hoso Kyokai</i> |
| NICA | : Nederlandsch Indië Civil Administratie |
| NIT | : Negara Indonesia Timur |
| NKRI | : Negara Kesatuan Republik Indonesia |
| NU | : Nahdlatul Ulama |
| Ormas | : Organisasi Masyarakat |
| P.O.R.I | : Persatuan Olahraga Republik Indonesia |
| Pangdam | : Panglima Kodam |
| Pangkopkamtib | : Panglima Komando Pemulihan Keamanan dan Ketertiban |
| Partindo | : Partai Indonesia |
| PBB | : Perserikatan Bangsa-Bangsa |
| PBFN | : Pengurus Besar Front Nasional |
| PDFN | : Pengurus Daerah Front Nasional |
| PDRI | : Pemerintahan Darurat Republik Indonesia |
| Pemilu | : Pemilihan Umum |
| Permesta | : Perjuangan Rakjat Semesta |
| Peta | : Pembela Tanah Air |
| PFN | : Produksi Film Negara |
| PGRI | : Persatuan Guru RI |
| PJM | : Paduka Jang Mulia |
| PKI | : Partai Komunis Indonesia |
| PKK | : Pembinaan Kesejahteraan Keluarga |
| PM | : Perdana Menteri |
| PMI | : Palang Merah Indonesia |
| PN | : Perusahaan Negara |
| PNI | : Partai Nasional Indonesia |
| PNKA | : Perusahaan Negara Kereta Api |
| POM | : Pekan Olah Raga Mahasiswa |
| PON | : Pekan Olah Raga Nasional |
| POR | : Pekan Olah Raga |
| Porakta | : Pekan Olah Raga Akademi Angkatan Bersenjata |
| PP dan K | : Pengajaran Pendidikan dan Kebudayaan |
| PPFN | : Pusat Produksi Film Negara |
| PPK | : Pengajaran, Pendidikan dan Kebudayaan |
| PPKI | : Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia |
| PPN | : Panitia Pemilihan Nasional |

| | |
|----------|---|
| Pramuka | : Praja Muda Karana |
| PRRI | : Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia |
| PSSI | : Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia |
| PWI | : Persatuan Wartawan Indonesia |
| RDV | : Republik Demokrasi Vietnam |
| Resopim | : Revolusi - Sosialisme Indonesia - Pimpinan Nasional |
| RI | : Republik Indonesia |
| RIS | : Republik Indonesia Serikat |
| RMS | : Republik Maluku Selatan |
| RPI | : Republik Persatuan Indonesia |
| RRC | : Republik Rakyat China |
| RRI | : Radio Republik Indonesia |
| RRT | : Republik Rakyat Tiongkok |
| RUU | : Rancangan Undang-Undang |
| Sekjen | : Sekretaris Jenderal |
| SOB | : <i>Staats van Oorlog and Beleg</i> |
| SOBSI | : Sentral Organisasi Buruh Seluruh Indonesia |
| SSKAD | : Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat |
| STIKN | : Sekolah Tinggi Ilmu Keuangan Negara |
| Sumbar | : Sumatera Barat |
| Sumsel | : Sumatera Selatan |
| TAP MPRS | : Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat |
| TKR | : Tentara Keamanan Rakyat |
| TMP | : Taman Makam Pahlawan |
| TNI | : Tentara Nasional Indonesia |
| TRI | : Tentara Rakyat Indonesia |
| Trikora | : Tri Komando Rakyat |
| Tritura | : Tri Tuntutan Rakyat |
| UGM | : Universitas Gajah Mada |
| UI | : Universitas Indonesia |
| UNCI | : <i>United Nations Commissions for Indonesia</i> |
| Unhas | : Universitas Hasanuddin |
| Unpad | : Universitas Padjadjaran |
| UNTEA | : <i>United Nations Temporary Executive Authority</i> |
| USA | : <i>United States of America</i> |
| USSR | : <i>Union of Soviet Socialist Republics</i> |
| USU | : Universitas Sumatera Utara |
| UU | : Undang-Undang |
| UUD | : Undang-Undang Dasar |
| Wamil | : Wajib Militer |
| Waperdam | : Wakil Perdana Menteri |

Wapres : Wakil Presiden
WHO : *World Health Organization*